

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA Tbk CABANG MAKASSAR**



**MILDAWANTI
105720454013**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA Tbk CABANG MAKASSAR**



Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis kinerja keuangan PT. Telekomunikasi
Indonesia Tbk, Cabang Makassar

Nama Mahasiswa : Mildawanti

No. Stambuk : 105720 4540 13

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan di ujikan di depan
panitia pengji skripsi strata satu (S1) pada hari Sabtu, 07 Oktobe 2017. Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Sultan Sarag, MM
NBM : 1030311

Ismail Rucollahi, SE., M.Si., AK, CA
NBM : 1073428

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Moh. Aris Pasigai, SE., MM
NIM: 109 3485

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 160/2017 Tahun 1439 H/2017 M yang di pertahankan di depan Tim Penguji pada hari Sabtu, 7 Oktober 2017 M/17 Muharram 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 9 Oktober 2017

Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahiman Rehim, SE, MM

(Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar)

Ketua

: Ismail P. S. S. SE, MM.

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Sekretaris

: Drs. H. Sultan Sarda, MM

(Wakil Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penguji

1. Drs. H. Sultan sarda, MM

2. Samsul Rizal, SE, MM

3. Dr. H. Andi Rustam, SE, MM, Ak. CA.

4. Dr. Hj. Ruliaty, MM



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, Penulis panjatkan kepada Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan taufiknya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. *Skripsi ini berjudul Analisis Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Cabang Makassar.*

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak terutama dari Drs. H. Sultan Sarda, MM dan Ismail Badollahi, S.E., M.Si., AK, CA masing-masing sebagai Pembimbing I DAN Pembimbing II, yang penuh dengan kesabaran telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan mulai penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini. Karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih.

Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Ismail Rasulong, S.E., M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Moh. Aris Pasigai, S.E., M.M. Selaku Ketua Jurusan Manajemen, para dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terkhusus, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua atas dorongan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah Swt. Amin.

Makassar, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Laporan Keuangan	7
B. Analisis Laporan Keuangan	17
C. Kinerja Perusahaan	20
D. Analisis Rasio Keuangan	21
E. Hubungan Kinerja Perusahaan dengan Analisis Laporan Keuangan	24
F. Penelitian Terdahulu	25
G. Kerangka Pikir	27
H. Hipotesis Penelitian	28
BAB III Metode Penelitian	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29

B. Metode Pengumpulan Data	29
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Populasi dan Sampel	31
E. Defenisi Operasional Variabel	31
F. Metode Analisis Data	32
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	43
A. Sejarah Singkat PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	43
B. Struktur Organisasi	54
C. Uraian Tugas (<i>Job Description</i>)	57
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan	72
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel3.1	Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan	33
Tabel3.2	Skor Penilaian ROE	35
Tabel3.3	Skor Penilaian ROI	36
Tabel3.4	Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	36
Tabel3.5	Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	37
Tabel3.6	Skor Penilaian <i>Collection Periods</i>	38
Tabel3.7	Skor Penilaian Perputaran Persediaan	38
Tabel3.8	Skor Penilaian <i>Asset Turn Over</i>	39
Tabel3.9	Skor Penilaian Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset	40
Tabel3.10	Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan	41
Tabel3.11	Penilaian Kesehatan BUMN	42
Tabel5.1	Hasil Perhitungan ROE Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016	60
Tabel5.2	Hasil Perhitungan ROI Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016	61
Tabel5.3	Hasil Perhitungan Rasio Kas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016	62
Tabel5.4	Hasil Perhitungan Rasio Lancar Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016	63
Tabel5.5	Hasil Perhitungan <i>Collection Periods (CP)</i> Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016	64

Tabel5.6	Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (PP) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016	65
Tabel5.7	Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016	66
Tabel5.8	Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016	67
Tabel5.9	Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014 Berdasarkan Keputusan KEPMEN BUMN NO.100/ MBU/2002	69
Tabel5.10	Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2015 Berdasarkan Keputusan KEPMEN BUMNNO.100/ MBU/2002	70
Tabel5.11	Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2016 Berdasarkan Keputusan KEPMEN BUMN NO.100/ MBU/2002	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pikir	28
Gambar 4.1	Logo PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	52
Gambar 4.2	Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. untuk Divisi <i>Costumere Care</i>	55
Gambar 4.3	Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. untuk Divisi <i>Acces</i>	56
Gambar 4.4	Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. untuk Divisi Manager Regional V	57
Gambar 5.1	Grafik <i>Trend</i> Rasio ROE Periode 2014-2016	72
Gambar 5.2	Grafik <i>Trend</i> Rasio ROI Periode 2014-2016	73
Gambar 5.3	Grafik <i>Trend</i> Rasio Rasio Kas Periode 2014-2016	74
Gambar 5.4	Grafik <i>Trend</i> Rasio Rasio Lancar Periode 2014-2016	75
Gambar 5.5	Grafik <i>Trend</i> Rasio <i>Collection Periods</i> Periode 2014-2016	76
Gambar 5.6	Grafik <i>Trend</i> Rasio Perputaran Persediaan Periode 2014-2016....	77
Gambar 5.7	Grafik <i>Trend</i> Rasio Perputaran Total Aset Periode 2014-2016	78
Gambar 5.8	Grafik <i>Trend</i> Rasio TMS Terhadap TA Periode 2014-2016.....	79
Gambar 5.9	Grafik Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, banyak perusahaan berskala besar atau kecil baik yang bersifat *profit* maupun *non profit*, mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan. Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin tinggi mengakibatkan adanya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kemunduran. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan bisa tumbuh berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka dibutuhkan pula suatu analisis yang tepat.

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang *go public* diharuskan membuat laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Selanjutnya, laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Harahap (2011: 25) mengatakan bahwa kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan. Selain itu, dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui

keadaan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan.

Sebagaimana diketahui, tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Artinya, Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.

Saat ini teknologi komunikasi dan informasi tidak hanya menjadi instrument peningkatan efektivitas dan efisiensi bisnis tetapi juga telah menjadi area bisnis yang menjanjikan, yang banyak diperebutkan pelaku usaha karena potensi luar biasa yang dikandungnya. Berbagai produk-produk teknologi komunikasi terbaru selalu muncul setiap waktu dari tiap-tiap perusahaan komunikasi, mengeluarkan produk teknologi komunikasi baru yang lebih nyaman dan canggih merupakan strategi yang sangat penting bagi perusahaan yang bergerak di bidang komunikasi untuk dapat merebut pasar.

PT. Telkom adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang komunikasi. Pada awalnya perusahaan ini memiliki hanya produk utama yaitu produk wireline atau yang biasa disebut dengan istilah fixed phone atau telepon rumah. Setelah menikmati monopoli yang cukup lama dalam bidang

komunikasi, akhirnya PT. Telkom mengalami banyak kendala sehubungan dengan produk wireline atau telepon rumahnya. Hal itu disebabkan karena sarana dan prasarana yang dimiliki PT. Telkom tidak sesuai lagi dengan kebutuhan pelanggan. Salah satu contohnya dalam hal memenuhi permintaan pasang baru telepon, PT. Telkom tidak dapat memenuhi dengan cepat.

Sehubungan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk menarik bagi penulis untuk diteliti. Perusahaan tersebut adalah salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia di mana pada periode 2011 meraup laba bersih Rp 15,481 triliun, meningkat 34,19 % dari periode sebelumnya yakni sebesar Rp 11,537 triliun. Laba tersebut lebih besar dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh oleh PT Indosat Tbk, pesaing terdekat PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang hanya memperoleh laba bersih periode 2011 sebesar Rp 933 triliun (www.idx.co.id).

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik memilih judul: **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. CABANG MAKASSAR”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimana kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Cabang Makassar, periode tahun 2014, 2015, sampai 2016.

C. Tujuan Dan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Cabang Makassar periode tahun 2014, 2015 dan 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai kinerja keuangan diukur melalui rasio keuangan. Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan kajian ilmu manajemen keuangan, mengenai penerapan peramalan (*Forecasting*) sebagai alat bantu perencanaan laba.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui kondisi keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Cabang Makassar, sebelum mengambil keputusan maupun untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

b. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menempuh tugas akhir. Penelitian ini juga digunakan sebagai alat untuk mempraktikkan teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan sehingga penulis dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.

c. Bagi Kalangan Akademik dan Pembaca

Bagi kalangan akademik dan pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam hal kinerja keuangan perusahaan.

3. Manfaat Kebijakan Perusahaan

Diharapkan pihak manajemen memberikan solusi yang efektif terhadap kinerja keuangan kepada pengguna laporan keuangan perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Cabang Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk memahami laporan keuangan yang merupakan laporan akuntansi itu sendiri, maka perlu mengetahui definisi akuntansi.

Terdapat beberapa definisi mengenai akuntansi, yaitu :

1. Menurut (Suwardjono, 2008:5). Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.
2. Soemarso (2009:14) mendefinisikan akuntansi sebagai, Suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien. Akuntansi dapat juga didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa proses akuntansi tersebut meliputi pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan. Di dalam proses akuntansi, diidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi perusahaan yang dilakukan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi-transaksi yang bersifat keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi yang relevan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, serta mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan perubahan modal.

Bagi para penganalisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analisis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu, media yang paling penting adalah laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana

informasi (*screen*) bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2011:10). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1):“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Soemarso (2009:34) mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Sedangkan Myer (Munawir, 2007:5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

“Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk

menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Melalui penjelasan mengenai definisi laporan keuangan di atas dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak dari dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak di luar perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu identitas yang berguna untuk pengambilan keputusan para pemakainya. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan sangat bervariasi, tergantung kepentingan mereka. Informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Karakteristik yang harus dipenuhi suatu informasi yang ada pada laporan keuangan ditetapkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (Purba,2010:27).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Sawir, 2007:2), laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

3. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1.2) terdiri dari 5 jenis:

- a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang dapat memberi informasi tentang sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan sumber pembelanjaan untuk memperolehnya. Laporan ini menyajikan posisi keuangan perusahaan (Soemarso, 2009:34).

Ikatan Akuntan Indonesia (2009:9) menyatakan bahwa unsur yang berkaitan secara langsung dengan posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Masing-masing unsur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Aset (*Assets*)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:9), “aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan”. Djarwanto (2009:25) mengklasifikasikan aktiva sebagai berikut:

a) Aktiva lancar

Aktiva lancar mencakup uang kas, aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang dapat diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas, atau dijual, atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biasanya satu tahun).

b) Investasi jangka panjang

Perusahaan dapat juga menanamkan dananya dalam bentuk aktiva yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang (*long term investment*). Investasi jangka panjang tersebut dapat berupa: saham dan obligasi dari, dan pinjaman kepada perusahaan lain, harta kekayaan yang tidak digunakan dalam operasi rutin perusahaan, dana yang diperuntukkan bagi tujuan khusus selain pembayaran utang jangka pendek, dan pinjaman kepada anak perusahaan atau perusahaan afiliasi.

c) Aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali.

d) Aktiva tidak berwujud

Aktiva tidak berwujud adalah aktiva yang berupa hak-hak yang dimiliki perusahaan. Hak-hak ini diberikan kepada penemunya, penciptanya, atau penerimanya. Pemilikan hak ini dapat karena menemukan sendiri atau diperoleh dengan jalan membeli dari penemunya. Hak-hak ini dilindungi oleh undang-undang.

e) Beban biaya yang ditangguhkan

Beban biaya yang ditangguhkan (*deferred charges*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang, di mana pembebanannya sebagai biaya usaha berlangsung untuk beberapa tahun atau periode. Yang termasuk biaya yang ditangguhkan ini misalnya biaya pemasaran, biaya penelitian dan lain-lain.

f) Aktiva tidak lancar lainnya

Aktiva tidak lancar lainnya (*other noncurrent assets*) adalah harta kekayaan perusahaan lain yang tidak termasuk pada kelompok-kelompok aktiva tersebut sebelumnya.

2). Kewajiban (*Liabilities*)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:9), “kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi”. Djarwanto (2009:34) membedakan kewajiban berdasarkan jangka waktu pengembaliannya atau pelunasannya menjadi dua jenis yaitu:

a) Utang jangka pendek

Utang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

b) Utang jangka panjang

Utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun. Timbulnya pinjaman ini umumnya karena perusahaan memerlukan dana besar untuk membelanjai perluasan pabrik, tambahan perlengkapan, modal kerja, atau tanah, melunasi utang jangka pendek atau utang jangka panjang lainnya.

3) Ekuitas (*Equity*)

Ikatan Akuntan Indonesia (2009, 9) menyebutkan bahwa ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Harahap (2011:76) membagi ekuitas atau modal menjadi tiga, yakni:

- a) Modal saham
- b) Agio saham
- c) Laba ditahan

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Setiap jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun, perusahaan perlu memperhitungkan hasil usaha perusahaan yang dituangkan dalam bentuk laporan laba-rugi. Darsono dan Ashari (2010:20) mengartikan laporan laba rugi (*income statement*) sebagai akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009:13) mengemukakan bahwa Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain, seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earning per share*).

c. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Shareholder's Equity*)

Laporan perubahan modal adalah ikhtisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu

(Soemarso, 2009:54). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1.13), Perubahan Ekuitas perubahan menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Laporan Arus Kas (*Cashflow Statement*)

Agar seperangkat laporan keuangan menjadi lengkap, diperlukan informasi mengenai aliran kas suatu perusahaan yang menggambarkan aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama satu periode. Informasi ini dituangkan dalam laporan arus kas (*statement of cashflow*) (Suwardjono, 2008:84). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2.2) “laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.”

e. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)

Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1.13) menjelaskan bahwa Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

B. Analisis Laporan Keuangan

Informasi dalam laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Namun di lain sisi ditemukan bahwa ternyata laporan keuangan masih memiliki keterbatasan dalam informasi yang disajikan di dalamnya. Dengan melakukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Di sinilah salah satu arti penting dari analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2011:190) berarti: “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non- kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Bernstein (Harahap, 2011:190) memberi definisi analisis laporan keuangan sebagai berikut: “analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan”.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*; sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang; sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen (Darminto dan Suryo, 2010:41).

Selain itu, tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Harahap (2011:195) adalah:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model- model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk diprediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan

dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga.

7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industry normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dari semua tujuan tersebut, yang paling penting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni; mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan tidaklah berarti mengurangi kebutuhan akan penggunaan berbagai pertimbangan, melainkan memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan tersebut (Darminto dan Suryo, 2010:41).

Berbagai langkah yang harus ditempuh dalam melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan. (Darminto dan Suryo,2010:41)

menyebutkan langkah-langkah dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan.
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap perusahaan.
3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan.
4. Menganalisis laporan keuangan.

C. Kinerja Perusahaan

Hingga kini belum ada keseragaman dalam mendefinisikan kinerja. Ada yang melihat kinerja sebagai pelaksanaan kegiatan operasi, ada pula yang lebih memilih kinerja sebagai prestasi kerja dari seorang individu atau perusahaan. Beberapa para ahli mendefinisikan kinerja sebagai berikut:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kusumadiyanto, 2008:33) “Kinerja adalah sesuatu yang dicapai/prestasi yang diperlihatkan/kemampuan kerja”. Sedangkan menurut Siegel dan Marconi dalam *Behaviour Accounting* yang diterjemahkan oleh Mulyadi (2008:419), “Kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagaimana organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Lain halnya dengan Stonner (Beda, 2010:15) dalam bukunya mengemukakan “Kinerja adalah ukuran seberapa efektif dan efesiennya seorang manajer atau perusahaan, seberapa baik manajer atau perusahaan dalam mencapai tujuan yang memadai. Riyanto (2011:345) dalam bukunya

mengatakan “Kinerja adalah kemampuan perusahaan di bidang keuangan yang dapat memberikan informasi tentang aliran dana baik datangnya dana maupun untuk apa dana itu digunakan”.

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan defenisi kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut.

D. Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Yang dimaksud dengan “rasio” dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Djarwanto. 2009:143).

Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisa yang lain adalah “*future oriented*”. Oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini

dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian kegunaan atau manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, meliputi:

a. *Current Ratio*

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

b. *Quick Test Ratio*

Quick test ratio adalah kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar.

2. Rasio Solvabilitas atau Daya Ungkit

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini meliputi:

a. *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan

perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor

b. Debt to Equity Ratio

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini meliputi:

a. Gross Profit Margin

Rasio ini berguna mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

b. Net Profit Margin

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional.

c. Earning Per Share

Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Rasio ini meliputi:

a. *Total Assets Turn Over (TATO)*

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini. Dengan melihat rasio ini, kita bisa mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

E. Hubungan Kinerja Perusahaan dengan Analisis Laporan Keuangan

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa tujuan dari penyusunan laporan keuangan selain menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, perubahan posisi keuangan suatu perusahaan juga menyediakan informasi tentang kinerja suatu perusahaan, yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jadi, performansi suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan tersebut.

Menurut Harrington (Kusumadiyanto, 2008:42) bahwa: *“The primary resources of information these analysts use to evaluate a firm performance are its financial statement the historical record of its past performance”*.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak terkait dengan perusahaan dapat menjadikannya sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Darsono dan Ashari (2010, 50), dalam operasional dapat dilihat beberapa keterkaitan antara laporan keuangan dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan yang berupa hasil dari penjualan adalah untuk mengukur kinerja fungsi pemasaran.
2. Persediaan barang jadi (neraca) dan harga pokok penjualan barang jadi untuk mengukur kinerja fungsi produksi.
3. Biaya operasional (biaya administrasi dan umum) untuk mengukur fungsi manajemen kantor dan perusahaan. Pada bagian ini terdapat biaya gaji dan upah yang merupakan fungsi dari manajemen SDM.
4. Biaya bunga merupakan cerminan dari manajemen keuangan.

★ Analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan sangat bermanfaat dan menjadi keharusan bagi setiap perusahaan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan dari perusahaan yang bersangkutan bagi pimpinan atau manajer perusahaan. Melalui analisis ini, dapat diketahui kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya pada periode berikut.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ningrum (2008) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi *Go Publik* dengan Metode *Economic Value Added* (EVA)”. Hasil analisis penelitian terhadap lima perusahaan telekomunikasi selama lima tahun periode yakni tahun 2002

sampai dengan tahun 2007, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah perusahaan yang memiliki kinerja baik setiap tahunnya atau telah memenuhi harapan investor dan bagi manajemen perusahaan itu sendiri. Sedangkan PT Indosat Tbk berada di urutan kedua karena pada tahun 2002, 2005, 2006 dan 2007 nilai EVA yang dihasilkan negatif dan tahun 2003 dan 2004 nilai EVA positif. Sementara tiga perusahaan lain yakni PT Excelmindo Pratama Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Mobile-8 Tbk selama periode penelitian memiliki nilai EVA yang negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga perusahaan tersebut belum dapat memberikan nilai lebih bagi pemegang saham.

Sementara itu Rudianto (2012) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Telkom Tbk dengan PT Indosat Tbk Periode 2005-2010” menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT Telkom Tbk yang diproksi oleh tujuh rasio, yaitu QR, DAR, ROE, ROA, NPM, TATO dan PBV sangat mendominasi dan lebih baik apabila dibandingkan dengan PT Indosat Tbk. Pengujian variabel secara parsial menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan PT Telkom Tbk dengan PT Indosat Tbk. Namun secara simultan, hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan PT Telkom Tbk dengan PT Indosat Tbk

Penelitian terkait penilaian kinerja keuangan perusahaan juga dilakukan oleh Kusumadiyanto (2006) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada Kelompok Industri Rokok

(Studi Survei pada Kelompok Industri Rokok). Hasil analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 2004 semua perusahaan mengalami penurunan kinerja yang disebabkan oleh kondisi perekonomian yang belum stabil sehingga harga barang-barang meningkat dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan akibat beban usaha meningkat. Pada tahun 2005, perusahaan yang mampu memperbaiki kinerja keuangannya adalah PT Bentoel Investama Tbk.

G. Kerangka Pikir

★ Kerangka pikir ini merupakan penjelasan terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kerangka pikir ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. dari kerangka pikir dapat dijelaskan bahwa dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada akhir tahun dalam PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Cabang Makassar apakah kinerja keuangannya meningkat atau menurun.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



H. Hipotesis Penelitian

Diduga bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2014, 2015 dan 2016 adalah sehat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) perwakilan Makassar. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 23 Maret – 8 Juni 2017.

B. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi atau observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau objek yang diteliti.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, masalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

3. Mengakses *Web* dan Situs-situs Terkait

Metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan masalah yang diteliti.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari Website PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dalam bentuk informasi yang bukan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif ini seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas masing-masing bagian dalam PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Cabang Makassar yang telah diaudit periode 2014,2015 dan 2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama dan pengamatan secara langsung ke PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Cabang Makassar yang diperoleh melalui *website* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
- b. Data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut yang mendukung penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Cabang Makassar yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang berhubungan dengan laporan keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Cabang Makassar Maka sampel yang dipilih adalah laporan keuangan untuk tahun 2014, 2015 dan 2016.

E. Defenisi operasional Variabel

1. Pengertian laporan keuangan

Soemarso (2009:34) mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

2. Rasio Keuangan

Menurut Djwanto (2009:143) Yang dimaksud dengan „rasio“ dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana

3. Kinerja Keuangan

Muchlis (2007:44), kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan penekanan pada hal yang berhubungan dengan angka dan rumus tertentu dengan menggunakan metode analisis laporan keuangan. Adapun metode analisis laporan keuangan yang digunakan terdiri atas:

1. Rasio Likuiditas

$$a. \textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$b. \textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rule of thumb (pedoman) dalam menganalisis adalah *current ratio* antara 100% s.d. 200%. Di atas 200% berarti banyak aktiva menganggur (Darsono dan Ashari, 2010:52).

2. Rasio Solvabilitas

$$a. \textit{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$b. \textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rule of thumb dari rasio solvabilitas adalah maksimal 100%. Artinya perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan utang (Darsono dan Ashari, 2010:54).

3. Rasio Profitabilitas

$$a. \textit{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjual}}$$

$$b. \textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$c. \text{ Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Rule of thumb pada setiap rasio ini adalah bahwa hasil perhitungan rasio harus lebih besar dari bunga deposito berjangka satu tahun. Jika hasil perhitungan rasio lebih kecil dari suku bunga satu tahun, maka hasil investasi yang dilakukan lebih kecil daripada investasi pada deposito berjangka (Darsono dan Ashari, 2010:56).

4. Rasio Aktivitas

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Harta}}$$

Rule of thumb receivable turn over adalah sekitar 6-12 kali sehingga waktu mengendap piutang adalah 30 sampai dengan 60 hari. Untuk persediaan, stok berkisar 30-45 hari. *Total asset turn over* bagi perusahaan yang produktif harus di atas 1 (Darsono dan Ashari, 2010:59).

1. Kriteria Penilaian Kinerja keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan

Keterangan	Tingkat Prestasi			Tidak Baik
	Baik Sekali	Baik	Kurang Baik	
Likuiditas				
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	175% - 200%	150% - 174% atau 201% - 219%	100% - 149% atau 220% - 239%	Kurang dari 100% atau Lebih dari 240%
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	10% - 15%	16% - 20%	21% - 25%	Kurang dari 10% atau lebih dari 25%
Rasio				

Singkat (<i>Quick Ratio</i>)	180% - 200%	150% - 175% atau 203% - 220%	100% - 150% atau 230% - 240%	Lebih dari 100% atau kurang dari 100%
Solvabilitas				
<i>Total Assets To Debt Ratio</i>	151% - 170%	121% - 150% atau lebih dari 171%	110% - 149%	Kurang dari 110%
<i>Net Worth to Debt Ratio</i>	149% - 165%	120% - 148% atau lebih dari 165%	110% - 119%	Kuran dari 110%
Rentabilitas				
Modal Sendiri	11% - 20%	8% - 10%	5% - 7%	Kurang dari 5%
★ ROA	Lebih dari 10%	7,5% - 10%	5% - 7,5%	Atau lebih dari 20% Kurang dari 5%

2. Pengukuran kinerja berdasarkan **KEPMEN BUMN No.100/MBU/2002**

a. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)

Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa imbalan kepada pemegang saham (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Laba setelah pajak adalah laba bersih dikurangi dengan laba hasil penjualan aktiva tetap. Adapun skor penilaian ROE untuk BUMN non-infrastruktur dalam Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara

Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa imbalan kepada pemegang saham (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor	Kategori
	Non- Infra	
15 < ROE	20	Sangat Sehat
13 < ROE ≤ 15	18	Sehat
11 < ROE ≤ 13	16	
9 < ROE ≤ 11	14	
7,9 < ROE ≤ 9	12	Cukup Sehat
6,6 < ROE ≤ 7,9	10	
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5	
4 < ROE ≤ 5,3	7	Kurang Sehat
2,5 < ROE ≤ 4	5,5	
1 < ROE ≤ 2,5	4	
0 < ROE ≤ 1	2	Tidak Sehat
ROE < 0	0	

b. Imbalan investasi (ROI)

Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa imbalan kepada pemegang saham (ROI) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Ebit adalah jumlah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan aktiva tetap. Adapun skor penilaian Imbalan Investasi (ROI) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Skor Penilaian ROI

ROI(%)	Skor	Kategori
	Non- Infra	
18 < ROI	15	Sangat Sehat
15 < ROI ≤ 18	13,5	Sehat
13 < ROI ≤ 15	12	
12 < ROI ≤ 13	10,5	
10,5 < ROI ≤ 12	9	Cukup Sehat
9 < ROI ≤ 10,5	7,5	
7 < ROI ≤ 9	6	
5 < ROI ≤ 7	5	Kurang Sehat
3 < ROI ≤ 5	4	
1 < ROI ≤ 3	3	
0 < ROI ≤ 1	2	Tidak Sehat
ROI < 0	1	

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Rasio Kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun skor penilaian Rasio Kas untuk BUMN non-infrastruktur dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.4
Skor Penilaian Cash Ratio

Cash Ratio = X (%)	Skor	Kategori
	Non- Infra	
X ≥ 35	5	Sangat Sehat
25 > = x < 35	4	Sehat
15 > = x < 25	3	
10 > = x < 15	2	Kurang Sehat
5 > = x < 10	1	
0 > = x < 5	0	Tidak Sehat

d. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Rasio Lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun skor penilaian *Current Ratio* untuk BUMN non infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i> = X (%)	Skor	Kategori
	Non- Infra	
125 <= X	5	Sangat Sehat
110 <= X < 125	4	Sehat
100 <= X < 110	3	
95 <= X < 100	2	Kurang Sehat
90 <= X < 95	1	
X < 90	0	Tidak Sehat

e. *Collection Periods* (CP)

Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa *Collection Periods* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365\%$$

Adapun skor penilaian *Collection Periods* untuk BUMN infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Skor Penilaian *Collection Periods*

<i>Collection Periods</i> = X (Hari)	Perbaikan = X (Hari)	Skor	Kategori
		Non- Infra	
$x \leq 60$	$x > 35$	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4	
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3	
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4	Kurang Sehat
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8	
$240 < x < \infty$	$3 < x \leq 6$	1,2	Tidak Sehat

f. Perputaran Persediaan (PP)

Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365\%$$

Adapun skor penilaian perputaran persediaan untuk BUMN infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = X (Hari)	Perbaikan = X (Hari)	Skor	Kategori
		Non- Infra	
$x \leq 60$	$35 < x$	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4	
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3	
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4	Kurang Sehat
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8	

240 < x <= 270	3 < x <= 6	1,2	Tidak Sehat
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,6	

g. Total Asset Turn Over (TATO)

Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa *Asset Turn Over* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap. Adapun skor penilaian *Asset Turn Over* untuk BUMN Non-Infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Skor Penilaian *Asset Turn Over*

TATO = X (%)	Perbaikan = X (Hari)	Skor	Kategori
		Non- Infra	
120 < x	20 < x	5	Sangat Sehat
105 < x <= 120	5 < x <= 20	4,5	Sehat
90 < x <= 105	10 < x <= 15	4	
75 < x <= 90	5 < x <= 10	3,5	Cukup Sehat
60 < x <= 75	0 < x <= 5	3	
40 < x <= 60	x <= 0	2,5	Kurang Sehat
20 < x <= 40	x <= 0	2	
x <= 20	x <= 0	1,5	Tidak Sehat

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS Terhadap TA)

Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 (2002) menyatakan bahwa Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS Terhadap TA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TMS \text{ Terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun skor penilaian Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total asset untuk BUMN Non-infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Skor Penilaian Total Modal Sendiri terhadap Total Asset

TATO = X (%)	Skor
	Non- Infra
$x < 0$	0
$0 \leq x < 10$	4
$10 \leq x < 20$	6
$20 \leq x < 30$	7,25
$30 \leq x < 40$	10
$40 \leq x < 50$	9
$50 \leq x < 60$	8,5
$60 \leq x < 70$	8
$70 \leq x < 80$	7,5
$80 \leq x < 90$	7
$90 \leq x < 100$	6,5

3. Mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik Negara penilaian kinerja perusahaan BUMN pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat beberapa rasio. Rasio tersebut merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN infrastruktur (infra) dan BUMN non infrastruktur (non infra). Menurut keputusan Menteri BUMN Nomor 100 Tahun 2002

menyatakan bahwa penilaian kinerja aspek keuangan BUMN dibagi menjadi delapan:

Tabel 3.10
Indikator untuk Mengukur Kinerja Keuangan

No.	Indikator	Bobot	
		Infra	Non-Infra
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2.	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3.	Rasio Kas	3	5
4.	Rasio Lancar	4	5
5.	<i>Collection Periods</i>	4	5
6.	Perputaran Persediaan	4	5
7.	Perputaran Total Asset	4	5
8.	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
	Total Bobot	50	70

4. Penilaian kesehatan BUMN

Pada perusahaan swasta tidak ada peraturan baku yang mengatur tentang kesehatan kinerja perusahaan, sehingga masing-masing perusahaan dan industri menilai berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lalunya, dan biasanya paling banyak digunakan adalah analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Sama seperti halnya badan usaha milik Negara (BUMN), semua dalam menilai kinerjanya juga dengan ketiga alat analisis diatas. Tetapi semenjak 1998 telah ada pedoman yang mengatur secara rinci penilaian tingkat kesehatan BUMN. Pedoman tersebut tertuang dalam keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-100/MBU/2002 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berikut disajikan penggolongan tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002.

Tabel 3.11
Penilaian Kesehatan BUMN

Tingkat Kesehatan	Kriteria Tingkat Kesehatan Secara Keseluruhan (Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi)
Sehat	
AAA	>95
AA	80 < TS < 95
A	65 < TS < 80
Kurang Sehat	
BBB	50 < TS < 65
BB	40 < TS < 50
B	30 < TS < 40
Tidak Sehat	
CCC	20 < TS < 30
CC	10 < TS < 20
C	

Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi tiga aspek penilaian dengan bobot masing-masing sebagai berikut: Aspek Keuangan 50% (Infra) 70% (Non Infra), Aspek Operasional 35% (Infra) 15% (Non Infra), Aspek Administrasi 15% (Infra) 15% (Non Infra).

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Telkom) merupakan perusahaan penyelenggara informasi dan telekomunikasi (*infoComm*) serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap (*full service and network provider*) yang tersebar di Indonesia . TELKOM (yang selanjutnya disebut juga perseroan atau perusahaan) menyediakan jasa telepon tidak bergerak kabel (*fixed Wireline*) ,jasa telepon tidak bergerak nirkabel(*fixed wireless*), jasa telepon bergerak (*Cellular*), data dan internet dan *network* dan interkoneksi baik langsung maupun melalui perusahaan asosiasi.

Keberadaannya pertama kali pada tahun 1882 di masa pemerintahan kolonial Belanda, dengan nama *Post en telegraph Dienst* sebuah perusahaan publik penyedia layanan pos telegraph . Pada tahun 1906, statusnya di ubah menjadi jawatan yang mengatur layanan pos dan telekomunikasi yang diberi nama Jawatan Pos,Telegraph dan Telepon (*Post Telegraph en Telephone Dienst/PTT*) yang berpusat di Bandung dengan alamat Jl. Japati No. 1 Bandung 40133.

Pada tahun 1961, jasa pos dan telekomunikasi tersebut setatusnya berubah menjadi perusahaan pemerintah pertama dengan tujuan menjaga jasa pos dan telekomunikasi di wilayah Sumatra, dimana mulai terbentuk pada tahun 1970 secara nasional . Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun No.29

dan No.30 tahun 1965, pemerintah memisahkan jasa pos dengan telekomunikasi pada tahun 1965 ke dalam 2 (dua) perusahaan milik Negara, yaitu Perusahaan Negara Pos dan Giro, dan Perusahaan Negara Telekomunikasi.

Perluasan gerak Perusahaan Negara Telekomunikasi ditambah dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah No.44 tahun 1969 dan No. 45 tahun 1969 tentang bentuk-bentuk Perusahaan Negara yang mengubah Perusahaan Negara Telekomunikasi menjadi bentuk Perusahaan Umum (Perum). Perubahan status ini ditetapkan pada tanggal 28 april 1970 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah No.36 tahun 1974. Status Perusahaan Negara Telekomunikasi diubah menjadi (Perumtel) yang disempurnakan lagi dengan Peraturan Pemerintah No.21 tahun 1984 .

Pada akhirnya tahun 1980, pemerintah mengambil kebijakan dengan membeli seluruh saham PT. Indosat, sebuah perusahaan swasta yang didirikan dalam rangka penanaman modal asing yang kemudian diubah statusnya menjadi suatu Badan Hukum Milik Negara (BUMN) berbentuk Persero. Penyertaan modal Negara Republik Indonesia dalam PT.Indosat tersebut dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1980. Selanjutnya untuk lebih meningkatkan pelayanan jasa Telekomunikasi untuk umum, maka dengan Peraturan Pemerintah No.53 tahun 1980 diadakan perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 1974 yakni dengan menetapkan Perumtel sebagai badan usaha yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan telekomunikasi dalam negeri dan PT.Indosat sebagai

badah usaha yang diberi wewenang menyelenggarakan telekomunikasi luar negeri.

Pada tanggal 24 September 1991, pemerintah mengubah Perumtel yang semula merupakan perusahaan umum menjadi perusahaan Negara yaitu Perusahaan Perseorangan (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Disingkat Telkom yang didirikan berdasarkan Akte Notaris Imas Fatimah, SH No. 128 dengan tujuan utama perusahaan yaitu memberikan layanan untuk masyarakat umum. Perubahan status ini berdasarkan peraturan pemerintah No. 25 tahun 1991.

Penawaran umum perdana saham Telkom (*Initial Public Offering/IPO*) dilakukan pada tanggal 14 November 1995, sejak saat itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), *New York Stock Exchange* (NYSE) dan *London Stock Exchange* (LSE), saham Telkom juga diperdagangkan di *Tokyo Stock Exchange* tanpa pencatatan *Public Offering Without Listing* (POWL).

Kerja sama Operasional (KSO) mulai diimplementasikan pada Januari 1996 di wilayah :

1. Divisi Regional I Sumatera dengan mitra PT. Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo).
2. Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten dengan mitra PT. Asia West International (Aria West).
3. Divisi Regional IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta dengan PT. Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI).

4. Divisi Regional VI Kalimantan dengan mitra PT. Dayamitra Telekomunikasi (Daya Mitra).
5. Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia dengan mitra PT. Bukaka Singtel.

Berdasarkan undang – undang No. 36/1999, yang mengatur tentang jasa layanan telekomunikasi, dimana terjadi perubahan pasar, dari semula pasar monopoli (dahulu Telkom) kini menjadi non monopoli /pasar bebas (pasar persaingan sempurna). Hal tersebut membuat Telkom sebagai *Incumbent* (Operator dominan/operator penyelenggara jaringan telekomunikasi pertama kali) tidak lagi menguasai pasar sepenuhnya, melainkan harus mampu bersaing dengan operator penyelenggara jasa telekomunikasi lainnya di Indonesia, dan mempersiapkan diri menghadapi operator asing yang akan masuk. Selain adanya perubahan sifat pasar, setiap penyelenggara jaringan telekomunikasi juga dituntut untuk dapat memberikan layanan yang terbaik bagi konsumen jasa telekomunikasi.(berdasarkan Undang-Undang No.8/1999 tentang perlindungan konsumen).

Pada tahun 2001 PT. Telekomunikasi Indonesia membeli 35% saham PT. Telkomsel dari PT. Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industry jasa telekomunikasi di Indonesia, yang di tandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara PT. Telkom dengan PT. Indosat. Dengan Transaksi ini Telkom menguasai 72,72% saham PT. Telkomsel. Telkom membeli 90.32 saham PT. Dayamitra dan mengkonsolidasikan laporan keuangan PT . Dayamitra ke Pada tahun

2002 Telkom membeli seluruh saham PT. Pramindo melalui 3 tahap , yaitu 30% saham pada saat ditandatanganinya perjanjian jual beli pada tanggal 15 Agustus 2002, 15% pada tanggal 30 September 2003 dan sisanya 55% saham pada tanggal 31 Desember 2004. Telkom menjual 12,72% saham PT. Telkomsel kepada PT.Singapore Telecom, dan dengan demikian Telkom memilik 60% saham PT. Telkomsel . sejak Agustus 2002 terjadi duapoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal.

Memasuki tahun 2003, Telkom menjadi FNSP (*Full Network and Service Provider*), dan juga mulai digelar kompetisi dengan format *duopoly* (PT. Telkom versus PT. Indosat). Semula layanan yang disajikan hanya POTS (*Plain Ordinary Telephone Service*), dan sekarang lebih dititik beratkan pada pengembangan PNM (*Phone, Mobile, and Multimedia*).

Saham TELKOM per 31 Desember 2006 dimiliki oleh pemerintah Indonesia (51,19%) dan pemegang saham politik (48,81%), yang terdiri dari investor asing (45,54%) dan Investor local (3,27%). Sementara itu harga saham TELKOM di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2006 telah meningkat sebesar 71,2% dari Rp. 5.900,- menjadi Rp. 10.000,- Kapitalisasi pasar saham TELKOM pada akhir 2006 sebesar USD 22,6 Miliar . Dengan pencapaian dan pengakuan yang diperoleh TELKOM, penguasaan pasar untuk setiap portofolio bisnisnya, kuatnya kinerja keuangan, serta potensi pertumbuhan dimasa mendatang, saat ini TELKOM menjadi Korporasi terbaik Indonesia .

Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi dibagi menjadi dua perusahaan milik Negara, yaitu Perusahaan Umum telekomunikasi (Perumtel) dan yang dalam laporan keuangan Telkom. Bergerak sebagai penyedia layanan telekomunikasi domestik dan internasional serta PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (PT.INTI) yang bergerak sebagai pembuat perangkat telekomunikasi. Pada tahun 1980, bisnis telekomunikasi internasional diambil alih oleh PT. Indonesian Satellite Corporation (Indosat) yang baru saja dibentuk saat itu. Sebelum tahun 1995, operasi bisnis Telkom dibagi kedalam dua belas wilayah operasi, yang dikenal sebagai wilayah telekomunikasi atau witel. Setiap witel bertanggung jawab penuh atas seluruh aspek bisnis di wilayah masing-masing, mulai dari penyedia layanan telepon hingga manajemen dan keamanan property.

Sepanjang tahun 2008, berbagai penghargaan dan sertifikasi telah diterima oleh TELKOM, baik dari dalam maupun dari luar negeri antara lain, sertifikasi ISO 9001:2000 dan ISO 9004:2000 untuk Divisi *Enterprise Service* dari TUV Rheinland Internasional Indonesia; Penghargaan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) dan kecelakaan nihil 2008 dari Wakil Presiden RI; *The Best Corporate Image Category* dalam ajang *Most Admired Companies. Awards* ke 8 dari Frontier Consulting Group; Juara Umum 2007 *Annual Report Award* dari menteri keuangan RI; Juara Umum Anugerah Media Humas 2008 dari Bakorhumas; *CIO of The Year* 2008 dalam *Hitachi Data System IT Inspiration awards*; dan penghargaan CEO dan perusahaan Idaman dari majalah Warta Ekonomi.

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan penyelenggara bisnis T.I.M.E (*Telecommunication , Information, Media, and Edutainment*) yang terbesar di Indonesia. Selama ini Telkom telah mengalami berbagai transformasi agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan dapat diminati masyarakat. Transformasi terakhir sekaligus yang disebut dengan NEW TELKOM Indonesia adalah transformasi dalam bisnis, transformasi infrastruktur, transformasi system dan model opera kepada pihak eksternal bersamaan dan transformasi sumber daya manusia. Transformasi tersebut resmi diluncurkan kepada pihak eksternal bersamaan dengan *New Corporate Identity* Telkom pada tanggal 23 Oktober 2009, pada hari ulang tahun Telkom yang ke 153.

Secara singkat sejarah PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Dapat dilihat dari tahun ke tahun sebagai berikut :

- a. **1882** : Sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf dibentuk pada masa pemerintahan colonial Belanda.
- b. **1906** : Pemerintahan Kolonial Belanda membentuk sebuah jawatan yang mengatur layanan pos dan telekomunikasi yang diberi nama jawatan pos, Telegraf dan telepon (*Post, Telegraf en Telephone Dients/PTT*).
- c. **1945** : Proklamasi kemerdekaan Indonesia sebagai Negara merdeka dan berdaulat, lepas dari pemerintahan Jepang.
- d. **1961** : Status Jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel).

- e. **1965** : PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi).
- f. **1974** : PN Telekomunikasi disesuaikan menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional.
- g. **1980** : PT Indonesian Satellite Corporation (Indosat) didirikan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari Perumtel.
- h. **1989** : Undang- undang nomoe 3/1989 tentang Telekomunikasi, tentang peran serta swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi.
- i. **1991** : Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP no.25 tahun 1991.
- j. **1995** : Penawaran Umum perdana saham TELKOM (Initial Public Offering/IPO) dilakukan pada tanggal 14 November 1995. Sejak itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), *New York Stock Exchange* (NYSE) dan *London Stock Exchange* (LSE). Saham Telkom juga diperdagangkan tanpa pencatatan (*Public Offering Without Listing/POWL*) di *Tokyo Stock Exchange*.
- k. **1996** : Kerja sama Operasi (KSO) mulai diimplementasikan pada 1 Januari 1996 di wilayah Divisi Regional I Sumatra – dengan mitra PT. Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo); Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten

dengan mitra PT Aria West International (AriaWest); Divisi Regional IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta – dengan mitra PT. Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI); Divisi Regional VI Kalimantan dengan mitra PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra); dan Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia dengan mitra PT Bukaka Singtel.

- l. **1999** : Undang-undang nomor 36/1999, tentang penghapusan monopoli penyelenggaraan telekomunikasi.
- m. **2001** : TELKOM membeli 35% saham Telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia, yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara TELKOM dengan Indosat. Dengan transaksi ini, TELKOM menguasai 72,72% saham Telkomsel.
- n. **2002** : TELKOM membeli seluruh saham Pramindo melalui 3 tahap, yaitu 30% saham pada saat ditandatanganinya perjanjian jual-beli pada tanggal 15 Agustus 2002, 15% pada tanggal 30 September 2003 dan sisa 55% saham pada tanggal 31 Desember 2004. TELKOM menjual 12,72% saham Telkomsel kepada Singapore Telecom, dan dengan demikian TELKOM memiliki 65% saham Telkomsel. Sejak Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal.
- o. **2009** : Tanggal 23 Oktober 2009 PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk merayakan ulang tahunnya yang ke 153 tahun. Sekaligus pada tanggal itu pula dilaksanakan *soft launching* sesuatu informasi dan perubahan landscape bisnis Telkom. Suatu perubahan landscape bisnis dari bisnis

Informasi dan Komunikasi (infocomm) menjadi Telecommunication, Information, Media, and Edutainment (TIME). Hal ini dikukuhkan dengan positioning Telkom yang baru yaitu *life confident* dengan tigelinenya “The World In Your Hand”.

1. Logo, Arti Logo dan Tagline PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

a. Logo

Sebuah logo akan menjadi suatu Brand Images dimana dari suatu perusahaan. Sudah banyak perusahaan-perusahaan yang melakukan transformasi visi dan misi melalui logo contohnya Pertamina dan Telkom. Logo juga bersifat persepsi kuat terhadap perusahaan. Logo Telkom Indonesia dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.1 Logo PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

b. Arti Logo

- 1) Expertise : Lingkaran sebagai simbol dari kelengkapan produk dan layanan dalam portofolio bisnis baru TELKOM yaitu TIME (*Telecommunication, Information, Media & Edutainment*).
- 2) Empowering : Tangan yang meraih ke luar. Simbol ini mencerminkan pertumbuhan dan ekspansi ke luar.
- 3) Assured : Jemari tangan. Simbol ini memaknai sebuah kecermatan, perhatian, serta kepercayaan dan hubungan yang erat.

- 4) Progressive : Kombinasi tangan dan lingkaran. Simbol dari matahari terbit yang maknanya adalah perubahan dan awal yang baru.
- 5) Heart : Telapak tangan yang mencerminkan kehidupan untuk menggapai masa depan.

Warna-warna yang digunakan adalah :

- 1) Expert Blue pada teks Telkom melambangkan keahlian dan pengalaman yang tinggi.
- 2) Vital Yellow pada telapak tangan mencerminkan suatu yang atraktif, hangat, dan dinamis.
- 3) Infinite sky blue pada teks Indonesia dan lingkaran bawah mencerminkan inovasi dan peluang yang tak berhingga untuk masa depan.

c. Tag Line

Tag line **The World In Your Hand** Telkom dengan Life Confident ditakdirkan untuk mengubah “beban dunia” yang merasa dibebani dengan mempermudah orang untuk memahaminya, untuk belajar, dan untuk memiliki suara didalamnya. Memungkinkan orang untuk berbuat lebih banyak, dan memberikan dunia ke tangan mereka. Sebuah pesan sederhana kepada orang-orang, bahwa dunia adalah milik mereka.

Melalui tag line **The World In Your Hand** diharapkan Telkom dapat memberikan sebuah pengalaman baru yang berbeda dari sebelumnya kepada *stakeholders*. Pengalaman baru tersebut adalah layanan yang lebih baik dari operator manapun yang pernah mereka kenal dan rasakan, serta layanan yang akan membangkitkan sebuah pengalaman yang benar-benar baru.

d. Visi dan Misi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Visi : *To become a leading Telecommunication, Information, Media & Edutainment (TIME) player in the Region.*

Misi :

-To Privide TIME Services with Excellent Quality & Competitive Price.

-To be the Role Model as the Best Managed Indonesian Corporation.

B. Struktur Organisasi

Pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. terdapat beberapa bagian divis-divisi dengan struktur organisasi yang akan dibahas pada masing-masing Struktur organisasi DCS (Divisi Costumer Servive), Struktur organisasi DIVA (Divisi Acess), dan Struktur organisasi Manager Regional adalah sebagai berikut :

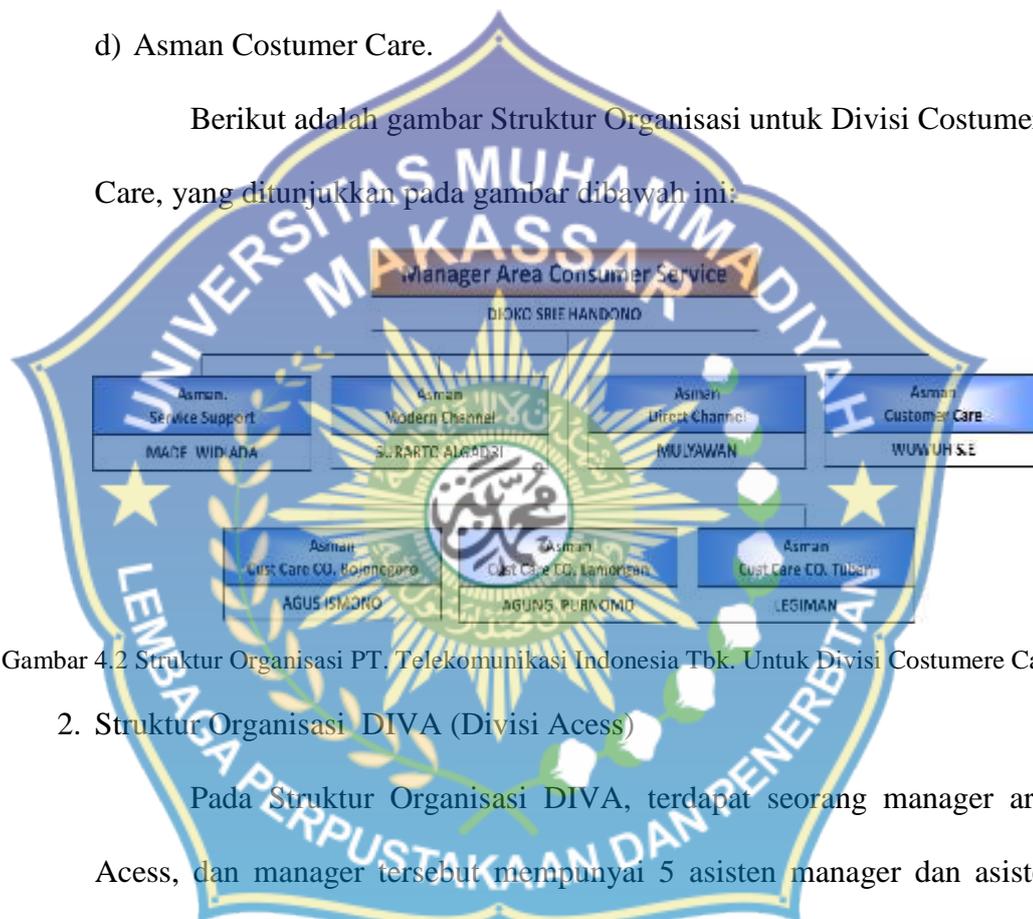
1. Struktur Organisasi DCS (Divisi Costumer Service)

Pada Struktur Organisasi DCS, terdapat seorang manager area cosumer service, dan manager tersebut mempunyai 5 asisten manager dan

asisten manager untuk wilayah Bojonegoro, Lamongan, Tuban yang terdiri dari:

- a) Asman Service Support.
- b) Asman Modern Channel.
- c) Asman Direct Channel.
- d) Asman Costumer Care.

Berikut adalah gambar Struktur Organisasi untuk Divisi Costumere Care, yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



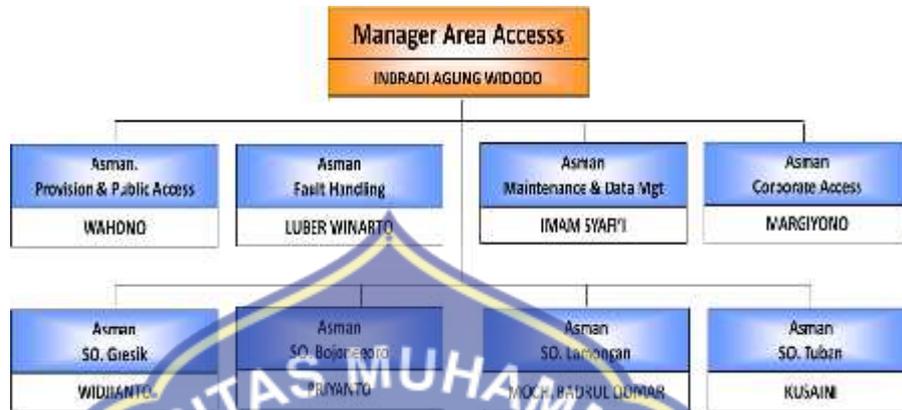
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Untuk Divisi Costumere Care

2. Struktur Organisasi DIVA (Divisi Access)

Pada Struktur Organisasi DIVA, terdapat seorang manager area Access, dan manager tersebut mempunyai 5 asisten manager dan asisten manager untuk wilayah, Surabaya, Bojonegoro, Lamongan, Tuban yang terdiri dari:

- a) Asman Provision & Public Access.
- b) Asman Fault Handling.
- c) Asman Maitenance & Data Management.
- d) Asman Corporate Access.

Berikut adalah gambar Struktur Organisasi untuk Divisi Access, yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.3 Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Untuk Divisi Acces

3. Struktur Organisasi Support

Pada Struktur Organisasi Struktur Organisasi Support, terdapat manager Regional V, dan manager tersebut mempunyai masing-masing divisi antara lain:

- a) Divisi Infratel (Infrastruktur Telekomunikasi).
- b) Divisi UNER (Unit Enerprise).
- c) Divisi USI (Unit Sistem Informasi).
- d) Divis DBS (Divisi Bussines Service).
- e) Divisi DTF (Divisi Telkom Flexy).
- f) Divisi UBC (Unit Billing Collection).

Berikut adalah gambar Struktur Organisasi untuk Manager Regional V, yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.4 Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Untuk Manager Regional V

C. Uraian Tugas (*Job Description*)

1. Divisi Infrastruktur Telekomunikasi (INFRATEL)

Divisi yang menyelenggarakan jasa Telekomunikasi jarak jauh dalam negeri melalui pengoperasian jaringan transmisi jalur utama nasional.

2. Divisi *Research & Development Center* (R D C)

Divisi yang melaksanakan riset dan pengembangan Telekomunikasi dan informasi untuk kepentingan internal PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk., baik riset pengembangan produk baru, standarisasi perangkat, *grand scenario technology* dan uji kaji laboratorium.

3. Divisi *Management Service Center* (MSC)

Divisi yang bertanggung jawab atas pencapaian perusahaan jasa atelir bagi alat-alat produksi divisi-divisi dan penggunaan lain diluar perusahaan serta jasa-jasa yang berkaitan dengan prioritas pemenuhan pelayanan kebutuhan internal perusahaan.

4. Divisi Telkom *Learning Center* (TLC)

Divisi yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi pegawai PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Untuk menunjang terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, profesional dan integritas.

5. Divisi *Information System Center* (ISC)

Divisi yang menyediakan system informasi, informasi *costumer, billing, corporate database*, interkoneksi *billing*, dan proses telepon selular.

6. Divisi Multimedia (DIVMEDIA)

Divisi yang mengelola jasa multimedia dan *network provider* untuk melayani masyarakat, pelanggan dan internal PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk., *Interner provider*. Divisi ini bertanggung jawab pada konvergensi telepon, televisi kabel dan internet.

7. *Supply Center*

Divisi yang melaksanakan pembangunan, kontruksi bangunan, konsultasi bangunan, desain proyek dan pengadaan untuk kepentingan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

8. Divisi *Management Consultant Center* (MCC)

Sesuai namanya Divisi ini bertanggung jawab atas jasa konsultan bagi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

9. Divisi Telkom Flexi (DTF)

Divisi yang mengelola dan bertanggung jawab atas layanan CDMA PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk., yaitu Flexi.

10. Divisi *Access* (Diva)

Divisi pendukung yang bertanggung jawab memberikan akses bagi divisi-divisi lain di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

11. Divisi *Enterprise* (DIVES)

Divisi yang melayani dan bertanggung jawab atas pelayanan pelanggan korporasi, seperti instansi pemerintah dan perusahaan (BUMN, swasta, perbankan, perhotelan, dll).

12. Divisi *Consumer Service* (DCS)

Divisi yang melayani dan bertanggung jawab terhadap layanan pelanggan perorang, seperti telepon rumah, dll.

13. Divisi *Business Service* (DBS)

Divisi yang melayani dan bertanggung jawab terhadap pelayanan pelanggan bagi dunia usaha, seperti UKM, dll.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

KEBIJAKAN AKUNTANSI PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK.

A. Hasil Penelitian

1. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 diukur dari imbalan kepada pemegang saham atau *Return On Equity* (ROE).

Imbalan kepada pemegang saham yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Adapun rumus untuk menghitung imbalan kepada pemegang saham adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 5.1

Hasil Perhitungan ROE pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Periode 2014-2016

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp.)	Total Modal (Rp.)	ROE
2014	21.446	86.125	24,90 %
2015	23.317	93.428	24,96 %
2016	29.172	105.544	27,64 %

Sumber :Data Telah Diolah, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.Periode 2014-2016

Berdasarkan tabel di atas, ROE PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014 sebesar 24,90% yang berarti setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp. 24,9010 yang tersedia untuk pemegang saham preferen dan saham biasa. ROE periode 2015 adalah sebesar 24,96% menunjukkan bahwa setiap satu rupiah modal sendiri

menghasilkan keuntungan bersih Rp. 24,9572 yang tersedia untuk pemegang saham preferen dan saham biasa dan 27,64 % pada periode 2016 yang berarti setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp. 27,6397 yang tersedia untuk pemegang saham preferen dan saham biasa. Pada periode 2014-2016 ROE PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada periode 2014-2016 skor ROE mendapatkan 20 (Sehat).

2. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 diukur dari Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI).

Return On Investment (ROI) merupakan perbandingan antara jumlah EBIT dan penyusutan dengan *Capital Employed*. Adapun rumus untuk menghitung *Return On Investment* (ROI) adalah :

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

Tabel 5.2

**Hasil Perhitungan ROI pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
Periode 2014-2016**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Tahun	EBIT + Penyusutan (Rp.)	Total Aktiva (Rp.)	ROI
2014	123.593	140.895	87,72 %
2015	135.042	166.173	81,27 %
2016	152.687	179.611	85,01 %

Sumber : Data Diolah, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, ROI PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode 2014 adalah sebesar 87,72% yang berarti setiap satu rupiah aktiva menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 87,7199. ROI periode

2015 menunjukkan angka 81,27% dapat diperoleh informasi bahwa setiap satu rupiah aktiva menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 81,2659 dan 85,01% pada periode 2016 dapat diperoleh informasi bahwa setiap satu rupiah aktiva menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 85,0098 jadi, pada periode 2015 ROI PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. mengalami Penurunan dari periode sebelumnya yaitu pada periode 2014 tetapi pada periode 2016 ROI PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. mengalami peningkatan sehingga berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian ROI periode 2014-2016 selalu menunjukkan skor 15 yang artinya masuk dalam kategori sangat sehat.

3. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode 2014-2016 diukur dari rasio kas / *Cash Ratio*.

Rasio kas merupakan perbandingan kas yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio Kas / *Cash Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5.3
Hasil Perhitungan Rasio Kas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Tahun	Kas + Bank (Rp.)	Hutang Lancar (Rp.)	Rasio Kas
2014	20.328	31.786	63,95 %
2015	31.972	35.413	90,28 %
2016	33.931	39.762	85,34 %

Sumber : Data Diolah, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, rasio kas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode 2014 sebesar 63,95% yang berarti setiap hutang

lancar Rp. 1,00 dijamin oleh kas dan bank Rp. 63,9527. Rasio kas periode 2015 sebesar 90,28% menunjukkan bahwa setiap kewajiban lancar Rp. 1,00 dijamin oleh kas dan bank Rp. 90,2832 dan rasio kas sebesar 85,34% pada periode 2016 yang menunjukkan setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin oleh kas dan bank Rp. 85,3352. Berdasarkan keputusan menteri BUMN No.Kep-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat disimpulkan bahwa skor rasio kas periode 2014-2016 selalu mendapatkan skor 5 yang berarti masuk dalam kategori sangat sehat.

4. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode 2014-2016 diukur dari Rasio Lancar / *Current Ratio*.

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio Lancar atau *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5.4

Hasil Perhitungan Rasio Lancar pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Tahun	Aset Lancar (Rp.)	Hutang Lancar (Rp.)	Rasio Lancar
2014	33.762	31.786	106,22 %
2015	47.912	35.413	135,29 %
2016	47.701	39.762	119,97 %

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, rasio lancar PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode 2014 adalah 106,22% yang berarti setiap kewajiban lancar Rp. 1,00 dijamin oleh aset lancar Rp. 106,2166. Periode

2015 rasio lancar sebesar 135,29% menunjukkan setiap kewajiban lancar Rp. 1,00 dijamin oleh aset lancar Rp. 135,2949 dan sebesar 119,97% rasio lancar pada periode 2016 berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh aset lancar Rp. 119,97. Pencapaian rasio lancar periode 2014 mendapatkan skor 3 sedangkan pada periode 2015 mendapatkan skor 5 dan pada periode 2016 menapatkan skor 4 yang menunjukkan bahwa seluruh aset lancar yang dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dapat menutupi seluruh hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

5. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 diukur dari *Collection Periods* (CP).

Collection Periods (CP) merupakan perbandingan total piutang usaha dengan total pendapatan usaha. *Collection Periods* (CP) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Tabel 5.5

Hasil Perhitungan *Collection Periods* (CP) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Tahun	Total Piutang Usaha (Rp.)	Total Pendapatan Usaha (Rp.)	CP	Perbaikan
2014	6.848	89.696	28 Hari	-
2015	3.048	102.470	11 Hari	17 Hari
2016	2.990	116.333	9 Hari	1 Hari

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, *Collection Periods* (CP) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode 2014-2016 kurang dari 60 hari. Berdasarkan keputusan menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 pada

tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor *Collection Periods* (CP) periode 2014-2016 yaitu 5. *Collection Periods* (CP) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. tidak ada perbaikan karena telah memperoleh skor 5 berdasarkan kementerian BUMN.

Collection Periods (CP) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang perusahaan. Pencapaian tingkat *Collection Periods* (CP) pada skor 5 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam melakukan penagihan piutang usaha sangat baik sehingga dapat dimanfaatkan untuk modal kerja perusahaan.

6. Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Periode 2014-2016 diukur dai Perputaran Persediaan (PP).

Perputaran Persediaan (PP) merupakan perbandingan total persediaan dengan total pendapatan usaha. Adapun rumus untuk menghitung Perputaran Persediaan (PP) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Tabel 5.6
Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (PP) pada
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Tahun	Total Persediaan (Rp.)	Total Pendapatan Usaha (Rp.)	PP	Perbaikan
2014	474	89.696	2 Hari	-
2015	528	102.470	2 Hari	-
2016	584	116.333	2 Hari	-

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

Berdasarkan tabel 5.6 diatas , Perputaran Persediaan (PP) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 selalu menunjukkan

angka kurang dari 60 hari. Berdasarkan keputusan menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor Perputaran Persediaan (PP) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode 2014-2016 dapat memperoleh skor 5 (Sangat Sehat) sehingga tidak ada perbaikan.

7. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 diukur dari Perputaran Total Aset / *Total Asset Turn Over* (TATO).

Perputaran Total Aset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Semakin cepat aset perusahaan berputar semakin besar pendapatan perusahaan tersebut. Perputaran total aset dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 5.7

Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Tahun	Total Penjualan (Rp.)	Total Aktiva (Rp.)	TATO %
2014	89.696	140.895	63,66
2015	102.470	166.173	61,66
2016	116.333	179.611	64,77

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

Berdasarkan tabel 5.7 diatas, Perputaran Total Aset PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 selalu menunjukkan angka diatas 60 %. Berdasarkan keputusan menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor perputaran Total Aset pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode

2014-2016 dapat memperoleh skor 4,5 (Sehat) sehingga tidak ada perbaikan. Pencapaian tingkat perputaran Total Aset dengan skor 4,5 yang telah ditetapkan Kementerian BUMN menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan didukung oleh aset perusahaan yang tersedia sudah efektif.

8. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 diukur dari Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA).

Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total aset. Adapun rumus untuk menghitung rasio total modal sendiri terhadap total aset adalah sebagai berikut:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5.8
Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Tahun	Total Modal Sendiri (Rp.)	Total Aset (Rp.)	TMS terhadap TA
2014	86.125	140.895	61,13 %
2015	93.428	166.173	56,22 %
2016	105.544	179.611	58,76 %

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

Berdasarkan tabel 5.8 diatas, Total Modal Sendiri terhadap Total Aset PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014 berada diantara rentang $60 \leq x < 70$ dengan nilai skor 8 sedangkan pada periode 2015 berada diantara rentang $50 \leq x < 60$ dengan nilai skor 8,5 dan pada periode

2016 berada diantara rentang $50 \leq x < 60$ dengan nilai skor 8,5 berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN, yang artinya perusahaan belum optimal dalam mengelola modal sendiri dan aktiva. Hal ini disebabkan oleh rendahnya modal sendiri atau terlalu besar aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pembiayaan utang untuk membiayai aset yang dimiliki perusahaan. Rendahnya rasio total modal sendiri terhadap total aset mengakibatkan tinggi jumlah utang perusahaan yang akan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar bunga maupun pokok pinjaman.

9. Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 dilakukan analisis *Trend* pada setiap rasio. Hasil rangkuman perhitungan rasio keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016, disajikan dalam tabel berikut ini :



Tabel 5.9
Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
Periode 2014 Berdasarkan Keputusan KEPMEN BUMN
NO.100/MBU/2002

Indikator	Periode 2014			
	Kinerja Keuangan	Skor	Keterangan	
			Predikat	Kategori
ROE	24,90%	20	-	-
ROI	87,72%	15	-	-
Rasio Kas	63,95%	5	-	-
Rasio Lancar	106,22%	3	-	-
CP	28 Hari	5	-	-
PP	2 Hari	5	-	-
Perputaran Total Aset	63,66%	3	-	-
TMS terhadap TA	61,13%	8	-	-
Total Skor		64	AA	SEHAT

Keterangan : PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. adalah SEHAT

Berdasarkan tingkat pengukuran kinerja keuangan pada tabel 5.9 maka total skor tersebut diinterpolasikan dengan asumsi bahwa total skor tertinggi adalah 70, maka 70% dikalikan dengan skor maksimal aspek keuangan yang ditetapkan kementerian BUMN No. Kep-100/MBU/2002 yaitu 70% maka akan menghasilkan angka 49% yang diasumsikan sama dengan 100%. Disamping hal itu, cara menghitung skor penilaian dan nilai interpolasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor Penilaian} = (\text{Total Skor} \times 70\%)$$

$$\text{Nilai Interpolasi} = (\text{Skor Penilaian} / 49\%) \times 100\%$$

Maka hasil dari skor penilaian pada periode 2014 mendapatkan nilai 44,8 dengan nilai interpolasi adalah 91,43 sehingga tingkat penilaian kesehatan BUMN mendapatkan kategori SEHAT dengan predikat AA.

Tabel 5.10
Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
Periode 2015 Berdasarkan Keputusan KEPMEN BUMN
NO.100/MBU/2002

Indikator	Periode 2015			
	Kinerja Keuangan	Skor	Keterangan	
			Predikat	Kategori
ROE	24,96%	20	-	-
ROI	81,27%	15	-	-
Rasio Kas	90,28%	5	-	-
Rasio Lancar	135,29%	5	-	-
CP	11 Hari	5	-	-
PP	2 Hari	5	-	-
Perputaran Total Aset	61,66%	3	-	-
TMS terhadap TA	56,22%	8,5	-	-
Total Skor		66,5	AA	SEHAT

Keterangan : PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. adalah SEHAT

Berdasarkan tingkat pengukuran kinerja keuangan pada tabel 5.10 maka total skor tersebut diinterpolasikan dengan asumsi bahwa total skor tertinggi adalah 70, maka 70% dikalikan dengan skor maksimal aspek keuangan yang ditetapkan kementerian BUMN No. Kep-100/MBU/2002 yaitu 70% maka akan menghasilkan angka 49% yang diasumsikan sama dengan 100%. Disamping hal itu, cara menghitung skor penilaian dan nilai interpolasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor Penilaian} = (\text{Total Skor} \times 70\%)$$

$$\text{Nilai Interpolasi} = (\text{Skor Penilaian} / 49\%) \times 100\%$$

Maka hasil dari skor penilaian pada periode 2015 mendapatkan nilai 46,55 dengan nilai interpolasi adalah 95,00 sehingga tingkat penilaian kesehatan BUMN mendapatkan kategori SEHAT dengan predikat AA.

Tabel 5.11
Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
Periode 2016 Berdasarkan Keputusan KEPMEN BUMN
NO.100/MBU/2002

Indikator	Periode 2016			
	Kinerja Keuangan	Skor	Keterangan	
			Predikat	Kategori
ROE	27,64%	20	-	-
ROI	85,01%	15	-	-
Rasio Kas	85,34%	5	-	-
Rasio Lancar	119,97%	4	-	-
CP	9 Hari	5	-	-
PP	2 Hari	5	-	-
Perputaran Total Aset	64,77%	3	-	-
TMS terhadap TA	58,76%	8,5	-	-
Total Skor		65,5	AA	SEHAT

Keterangan : PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. adalah SEHAT

Berdasarkan tingkat pengukuran kinerja keuangan pada tabel 5.11 maka total skor tersebut diinterpolasikan dengan asumsi bahwa total skor tertinggi adalah 70, maka 70% dikalikan dengan skor maksimal aspek keuangan yang ditetapkan kementerian BUMN No. Kep-100/MBU/2002 yaitu 70% maka akan menghasilkan angka 49% yang diasumsikan sama dengan 100%. Disamping hal itu, cara menghitung skor penilaian dan nilai interpolasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor Penilaian} = (\text{Total Skor} \times 70\%)$$

$$\text{Nilai Interpolasi} = (\text{Skor Penilaian} / 49\%) \times 100\%$$

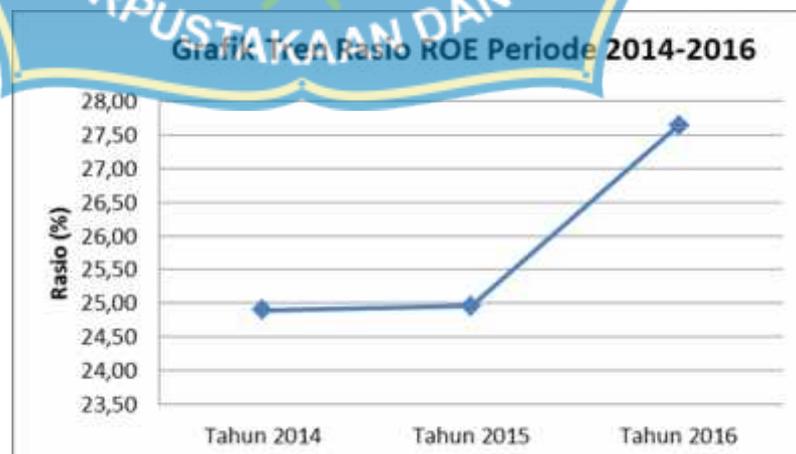
Maka hasil dari skor penilaian pada periode 2016 mendapatkan nilai 45,85 dengan nilai interpolasi adalah 93,57 sehingga tingkat penilaian kesehatan BUMN mendapatkan kategori SEHAT dengan predikat AA.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 selalu mendapat predikat Sehat dengan kategori AA. Perkembangan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 dapat diketahui melalui analisis *trend* pada setiap rasio-rasionya. Berikut penilaian dan perkembangan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016.

1. Ditinjau dari Rasio Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE).

Penilaian kinerja keuangan untuk rasio imbalan kepada pemegang saham terus mengalami peningkatan pada periode 2014-2016, apalagi di periode 2016 terjadi peningkatan pesat. Meningkatnya ROE pada periode 2016 dikarenakan kenaikan laba setelah pajak perusahaan lebih rendah daripada kenaikan modal sendiri perusahaan. Adapun skor yang diperoleh ROE tersebut pada periode 2014-2016 adalah 20 (Sangat Sehat).



Gambar 5.1 Grafik *Trend* Rasio ROE Periode 2014-2016

Perkembangan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 ditinjau dari rasio imbalan kepada pemegang saham / *Return On Equity* (ROE) dapat dilihat pada gambar 5.1 diatas , terlihat bahwa grafik PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. bergerak naik. Dengan adanya grafik yang terlihat meningkat pesat, mengartikan manajemen PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. sangat konsisten dalam meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

2. Ditinjau dari Rasio Imbalan Investasi / *Return On Investmen* (ROI).

Rasio imbalan Investasi / *Return On Investmen* (ROI) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 mendapatkan skor 15, nilai ROI mengalami penurunan pada periode 2015. Menurunnya ROI periode 2015 karena kenaikan EBIT + Penyusutan lebih rendah dari pada kenaikan Aktiva. Pencapaian ROI yang sudah mencapai skor 15 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah baik dalam menghasilkan laba apabila dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.



Gambar 5.2 Grafik *Trend* Rasio ROI Periode 2014-2016

Perkembangan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 ditinjau dari Rasio Imbalan Investasi /Return On Investment (ROI) dapat dilihat pada gambar 5.2 , berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa grafik PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. bergerak naik dan turun. Dengan adanya grafik yang masih terlihat berfluktuatif, sebaiknya manajemen PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dapat lebih meningkatkan lagi kemampuannya dalam mengelola aktiva untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

3. Ditinjau dari Rasio Kas

Rasio kas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. pada periode 2014 ke periode 2015 mengalami peningkatan dari periode sebelumnya, namun pada periode 2016 mengalami penurunan dari periode sebelumnya. Meskipun rasio kas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 mengalami fluktuatif namun skor penilaian yang diperoleh selalu mendapatkan skor 5.

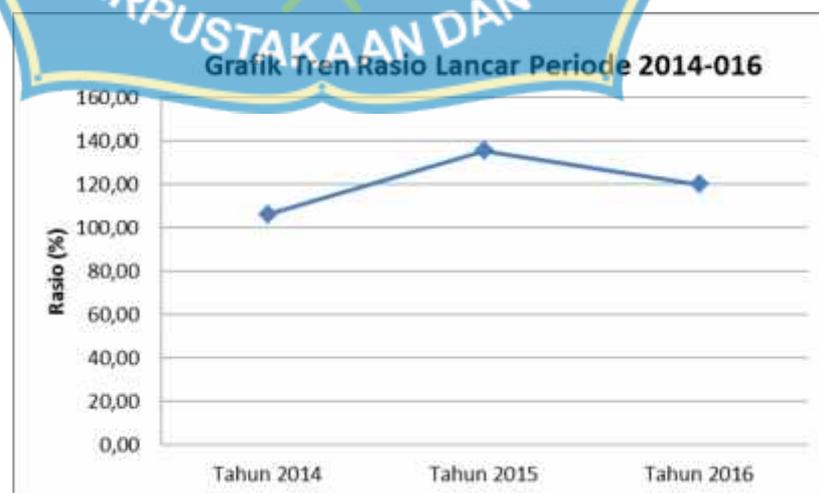


Gambar 5.3 Grafik *Trend* Rasio Kas Periode 2014-2017

Perkembangan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 ditinjau dari Rasio Kas dapat dilihat pada Gambar 5.3, berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa grafik PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. bergerak naik dan turun. Hal itu disebabkan karena perusahaan belum mampu menjaga konsistensi keseimbangan antara kewajiban lancar dengan posisi kas perusahaan.

4. Ditinjau dari Rasio Lancar

Rasio lancar PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. pada periode 2015 mengalami peningkatan dari periode sebelumnya yaitu pada periode 2014 dan terjadi penurunan pada periode 2016. Menurunnya rasio lancar pada periode 2016 karena kenaikan aktiva lancar lebih rendah daripada hutang lancar. Rasio lancar PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014 mendapat skor 3, pada periode 2015 meningkat dengan mendapatkan skor 5 dan pada periode 2016 menurun dengan mendapatkan skor 4. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa *liquid* hutang lancar apabila dibandingkan dengan aktiva lancarnya.



Gambar 5.4 Grafik *Trend* Rasio Lancar Periode 2014-2016

Perkembangan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode 2014-2016 ditinjau dari rasio lancar dapat dilihat pada gambar 5.4, berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa grafik PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. bergerak naik dan turun. Dengan adanya grafik yang terlihat masih berfluktuatif dan sebaiknya manajemen PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. menjaga konsistensi dalam mengatur keseimbangan antara hutang lancar dan aktiva lancarnya.

5. Ditinjau dari Rasio *Collection Periods* (CP)



Gambar 5.5 Grafik *Tren Rasio Collection Periods* Periode 2014-2016

Perkembangan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode 2014-2016 ditinjau dari Rasio *Collection Periods* dapat dilihat pada gambar 5.5, berdasarkan gambar diatas terlihat grafik PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. menunjukkan nilai yang berfluktuatif. Pada periode 2014 *Collection Periods* sebesar 28 hari , pada periode 2015 *Collection Periods* sebesar 11 hari sedangkan pada periode 2016 *Collection Periods* sebesar 9 hari. Semakin besar *Collection Periods*

berarti semakin besar resiko tidak tertagihnya piutang usaha. Oleh karena itu, kementerian BUMN melalui Surat Keputusan BUMN menghargai adanya perbaikan *Collection Periods*. Perbaikan rasio tersebut diberi skor penilaian menurut skor penilaian terbaik diantara rasio dan perbaikannya.

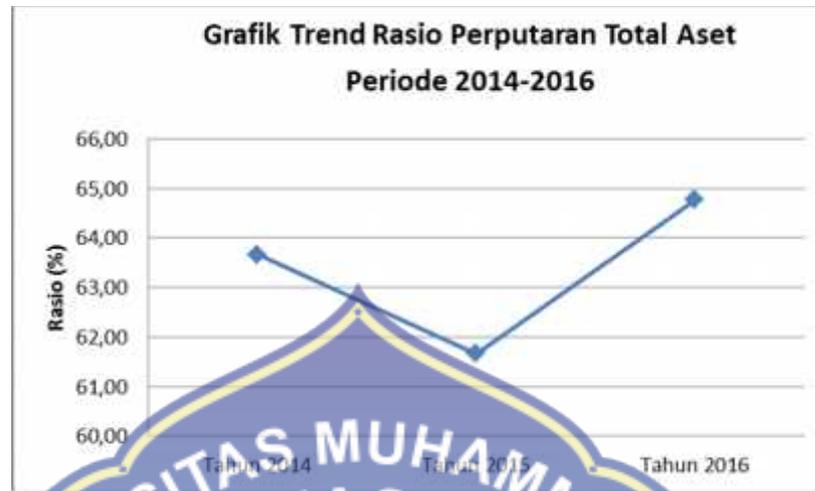
6. Ditinjau dari Rasio Perputaran Persediaan (PP)



Gambar 5.6 Grafik *Trend* Rasio Perputaran Persediaan Periode 2014-2016

Perkembangan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 ditinjau dari Rasio Perputaran Persediaan dapat dilihat pada gambar 5.6 diatas terlihat bahwa grafik PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. menunjukkan nilai yang berfluktuatif. Meskipun grafik terlihat berfluktuatif namun tidak mempengaruhi skor penilaiannya. Rasio perputaran persediaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode 2014-2016 selalu mendapatkan skor 5. Pencapaian tingkat perputaran persediaan dengan skor 5 yang telah ditetapkan kementerian BUMN Menunjukkan bahwa operasional perusahaan semakin efektif.

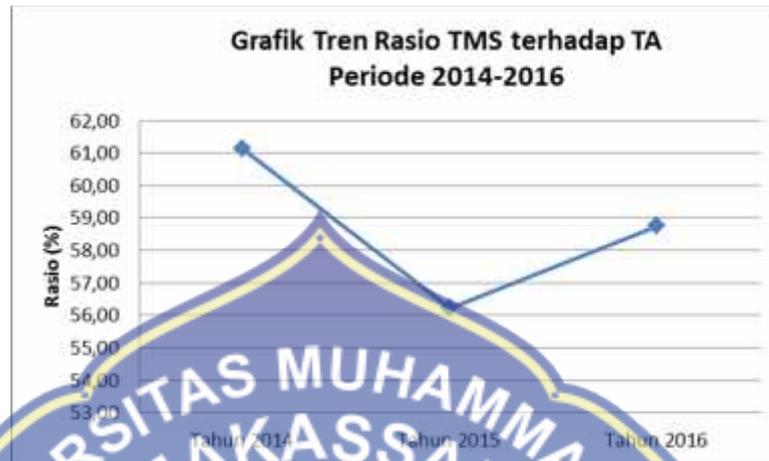
7. Ditinjau dari Rasio Perputaran Total Aset / *Total Asset Turn Over* (TATO)



Gambar 5.7 Grafik *Tren* Rasio Perputaran Total Aset Periode 2014-2016

Perkembangan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 ditinjau dari Rasio Perputaran Total Aset / *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat dilihat pada gambar 5.7 diatas terlihat bahwa grafik PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. naik dan turun. Dengan adanya grafik yang masih berfluktuatif, sebaiknya manajemen PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola aktiva untuk dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

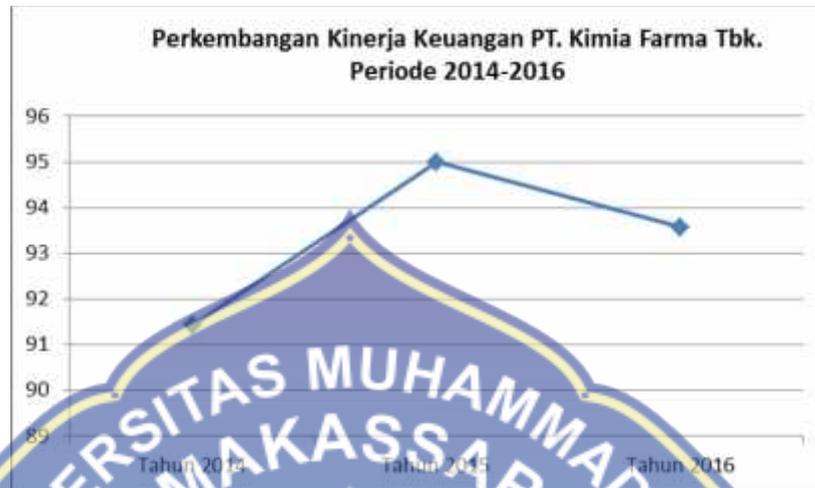
8. Ditinjau dari Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA).



Gambar 5.8 Grafik *Tren* Rasio TMS terhadap TA Periode 2014-2016

Perkembangan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 ditinjau dari Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) dapat dilihat pada gambar 5.8 diatas terlihat bahwa grafik PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. bergerak Naik dan Turun. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) bermanfaat untuk menggambarkan persentase modal sendiri terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

9. Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
Periode 2014-2016.



Gambar 5.9 Grafik Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016.

Perkembangan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode 2014-2016 secara keseluruhan bertumpu pada akumulasi bobot penilaian yang sudah interpolasikan dapat dilihat pada gambar 5.9 diatas terlihat bahwa grafik PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. berfluktuatif. Kinerja keuangan pada periode 2014 ke periode 2015 meningkat kecuali pada periode 2016 terlihat menurun dari periode sebelumnya. Tantangan terbesar perusahaan adalah menjaga konsistensi kinerja perusahaan terutama dalam hal ROI, Rasio Lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset, serta meningkatkan ROE dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Return On Equity* (ROE) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 selalu mendapatkan skor 20.
2. *Return On Investment* (ROI) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 selalu mendapatkan skor 15.
3. Rasio kas / *Cash Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 selalu mendapatkan skor 5.
4. Rasio lancar / *Current Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014 mendapatkan skor 3, periode 2015 mendapatkan skor 5 sedangkan pada periode 2016 mendapatkan skor 4.
5. *Collection Periods* (CP) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 selalu mendapatkan skor 5.
6. Rasio perputaran persediaan (PP) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 selalu mendapatkan skor 5 menunjukkan kinerja perusahaan yang maksimal sehingga operasional perusahaan sudah efektif.
7. Rasio perputaran total aset / *Total asset turn over* (TATO) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016, selalu mendapatkan

skor 4,5 sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan didukung oleh aset perusahaan yang tersedia sudah efektif.

8. Rasio total sendiri terhadap total aset (TMS terhadap TA) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. pada periode 2014 mendapatkan skor 8 dan pada periode 2015 mendapatkan skor 8,5 sedangkan pada periode 2016 mendapatkan skor 8,5, sehingga perusahaan belum optimal dalam mengelola modal sendiri dan aktivanaya.
9. Hasil penilain kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan kategori SEHAT dengan predikat AA. Akumulasi total skor mengalami peningkatan dari periode 2014 ke periode 2015 kecuali diperiode 2016 mengalami penurunan dari periode sebelumnya.

B. Saran

1. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dari rasio imbalan kepada pemegang saham / *Return On Equity* (ROE) mendapatkan skor 20, sehingga perusahaan lebih giat lagi memperhatikan modal sendiri yang dikeluarkan sehingga laba setelah pajak yang dihasilkan sebanding dengan modal sendiri yang dikeluarkan.
2. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dari rasio imbalan kepada Investasi / *Return On Investment* (ROI) selalu mendapatkan skor 15 yang berarti sudah masuk dalam kategori sangat sehat, walaupun

demikian perusahaan harus tetap memperhatikan jumlah dana yang harus diinvestasikan dalam mencapai target, jumlah margin keuntungan yang diperoleh dan bagian dari margin keuntungan tersebut yang akan digunakan untuk mengembangkan bisnis.

3. Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor 100 (2002) Non infrastruktur skor Kas Rasio (*Cash Ratio*) selalu mendapatkan skor 5 yang berarti sudah masuk dalam kategori sangat sehat, walaupun demikian perusahaan harus tetap menstandarkan nilai rasio minimal 150% yang menandakan perusahaan sudah mampu menutupi seluruh hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva.
4. Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor 100 (2002) Non infrastruktur skor Rasio Lancar (*Current Ratio*) mendapatkan skor 5 dan 4 yang berarti sudah masuk dalam kategori sehat, walaupun demikian perusahaan harus melakukan *Benchmarking Current Ratio* dengan perusahaan-perusahaan industri yang sama. Ini penting untuk membandingkan kinerja perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama.
5. Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor 100 (2002) Non infrastruktur skor *Collection Periods* (CP) selalu mendapatkan skor 5 yang berarti kinerja perusahaan dalam melakukan penagihan piutang usaha sangat baik, walaupun demikian perusahaan harus tetap mengelola piutang dengan baik dengan menganalisis rasio keuangan yang relevan.

6. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dari rasio perputaran persediaan (PP) selalu mendapatkan skor 5 yang berarti perputaran persediaannya sangat baik, jadi disarankan jangan terlalu banyak menyimpan persediaan akan mengurangi solvensi karena tertimbunya sejumlah dana yang semestinya dapat digunakan untuk melakukan ekspansi dan memperbaiki operasi.
7. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dari rasio perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*) selalu mendapatkan skor 4,5 yang berarti perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan, walaupun demikian perusahaan harus tetap memperhatikan dalam mengelola hasil pendapatan dengan aset perusahaan yang ada.
8. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. diukur dari rasio total modal sendiri terhadap total aset (TMS terhadap TA) mendapatkan skor 8 pada periode 2014, skor 8,5 pada periode 2015 dan skor 8,5 pada periode 2016, ini menunjukkan bahwa rendahnya rasio-rasio ini mengakibatkan tingginya jumlah utang perusahaan yang akan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar bunga maupun pokok pinjaman. Seharusnya perusahaan mengoptimalkan pengelolaan modal sendiri dan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan.
9. Dilihat dari grafik *trend* kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016, menunjukkan grafik yang berfluktuatif.

Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan konsistensi atau lebih baik lagi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadi Mukhlis. 2007, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Asdi Mahastya, Jakarta.
- Beda, Petrus. 2010. *Kinerja Keuangan PT. Media Pedoman Rakyat (Studi Kasus pada Harian Pedoman Rakyat Periode Tahun 1999-2003)*. Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Patria Artha.
- Darminto, Dwi Prastowo., Suryo, Aji. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta: Andi.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan, Edisi 1*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta : Salemba Empat.
- Iramani., Febrian, Erie. 2005. *Financial Value Added: Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.7 No. 1 Mei 2005.
- Kusumadiyanto, Andra. 2008. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada Kelompok Industri Rokok, (Studi Survei pada Kelompok industry Rokok)*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Mulyadi. 2008. *Akuntansi Manajemen, Edisi Kedua*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty Nazir, Mohammad. 2003. *Pengertian Metode Penelitian Deskriptif Analitis*,
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty
- Ningrum, ayu puspita. 2008. *Analisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi go public dengan metode economic value added (EVA)*. Bogor: departemen manajemen fakultas ekonomi dan manajemen institute pertanian bogor.

- Nursa, Ahmad. 2011. Konsep dan Definisi Pengukuran Kinerja. *The Global Source for Summaries and Reviews*, (online), (diakses tgl 26 September 2012).
- Ps, Djarwanto. 2009. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Purba, Marisi P. 2010. *International Financial Reporting Standards: Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rudiyanto, Dudi. 2012. Analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Telkom Tbk dengan PT indosat Tbk periode 2005-2010, (online), vol. 3, no. 1.
- Sawir, Agnes. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. 2007. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.





Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp.)	Total Modal (Rp.)	ROE
2014	21,446	86,125	24.90 %
2015	23,317	93,428	24.96 %
2016	29,172	105,544	27.64 %

Tahun
Tahun 2014
Tahun 2015
Tahun 2016

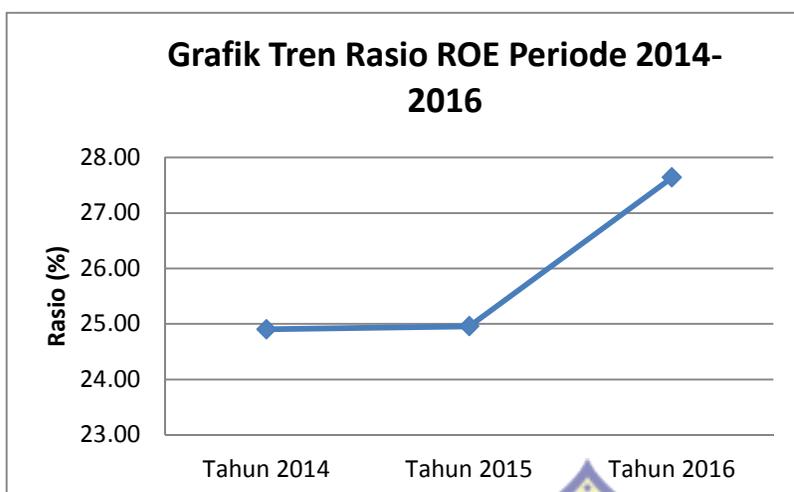
Pada periode 2014-2016 ROE PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian disamping, dapat disimpulkan bahwa pada periode 2014-2016 skor ROE mendapatkan 20 (Sangat Sehat).



300,140,627,361
265,127,292,672



Rasio (%)	Skor
24.90	20
24.96	20
27.64	20





Tahun	EBIT (Rp.)	Penyusutan (Rp.)	EBIT + Penyusutan (Rp.)
2014	28,784	94,809	123,593
2015	31,342	103,700	135,042
2016	38,189	114,498	152,687

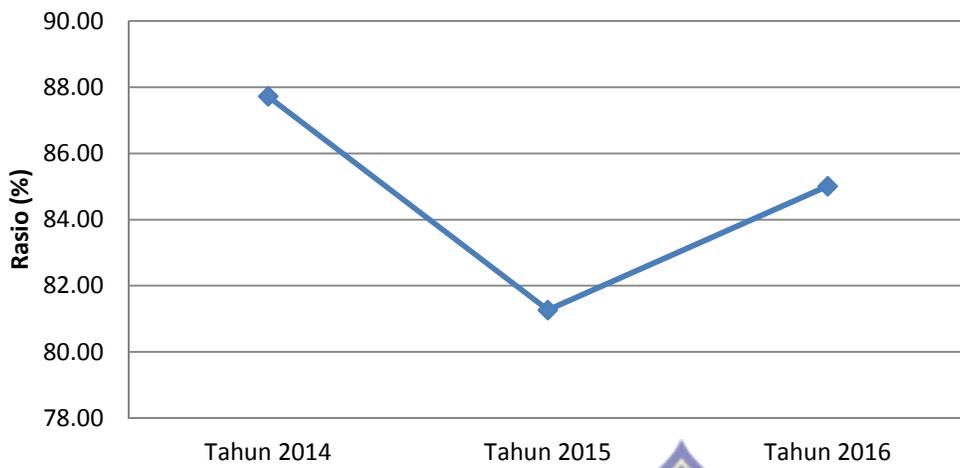
Tahun	EBIT + Penyusutan (Rp.)	Total Aktiva (Rp.)	ROI
2014	123,593	140,895	87.72 %
2015	135,042	166,173	81.27 %
2016	152,687	179,611	85.01 %

Hasil penelitian disamping dapat disimpulkan bahwa pencapaian ROI periode 2014-2016 selalu menunjukkan skor 15 yang artinya masuk dalam kategori sangat sehat.



Tahun	Rasio (%)
Tahun 2014	87.72
Tahun 2015	81.27
Tahun 2016	85.01

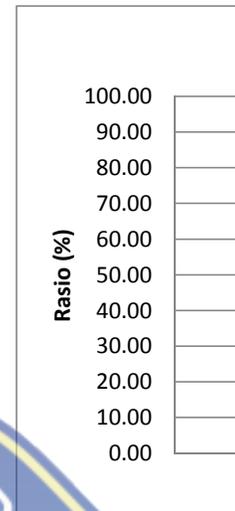
Grafik Tren Rasio ROI Periode 2014-2016



Tahun	Kas (Rp.)	Bank (Rp.)	Kas + Bank (Rp.)
2014	17,672	2,656	20,328
2015	28,117	3,855	31,972
2016	29,767	4,164	33,931

Tahun
Tahun 2014
Tahun 2015
Tahun 2016

Tahun	Kas + Bank (Rp.)	Hutang Lancar (Rp.)	Rasio Kas
2014	20,328	31,786	63.95 %
2015	31,972	35,413	90.28 %
2016	33,931	39,762	85.34 %



Hasil penelitian disamping dapat disimpulkan bahwa skor rasio kas periode 2014-2016 selalu mendapatkan skor 5 yang berarti masuk dalam kategori sangat sehat.



Rasio (%)
63.95
90.28
85.34

Grafik Tren Rasio Kas Periode 2014-2016



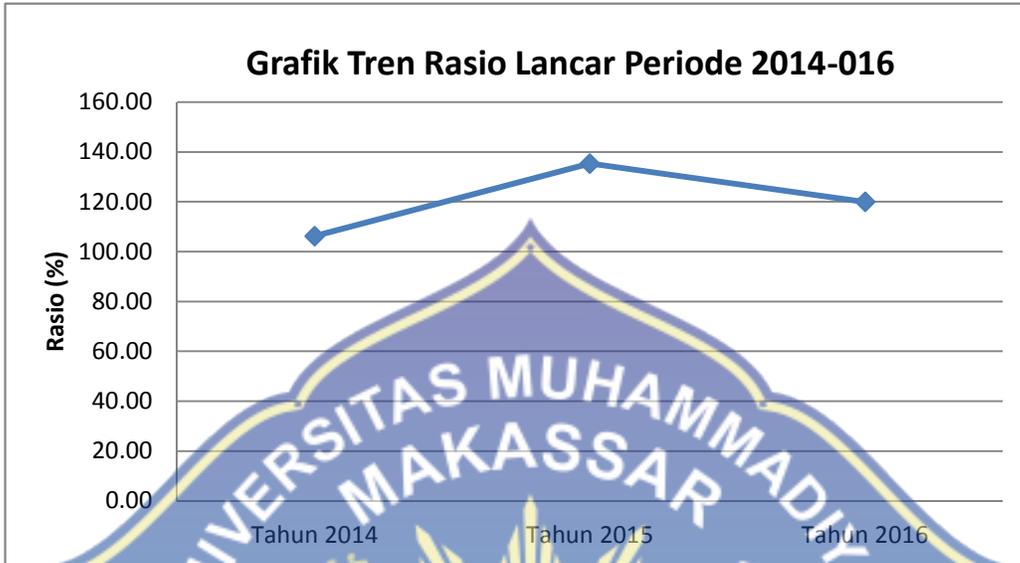
Tahun	Aset Lancar (Rp.)	Hutang Lancar (Rp.)	Rasio Lancar
2014	33,762	31,786	106.22 %
2015	47,912	35,413	135.29 %
2016	47,701	39,762	119.97 %

Tahun
Tahun 2014
Tahun 2015
Tahun 2016

Pencapaian rasio lancar periode 2014 mendapatkan skor 3 sedangkan pada periode 2015 mendapatkan skor 5 dan pada periode 2016 menapatkan skor 4 yang menunjukkan bahwa seluruh aset lancar yang dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dapat menutupi seluruh hutang lancar yang dimiliki perusahaan



Rasio (%)
106.22
135.29
119.97



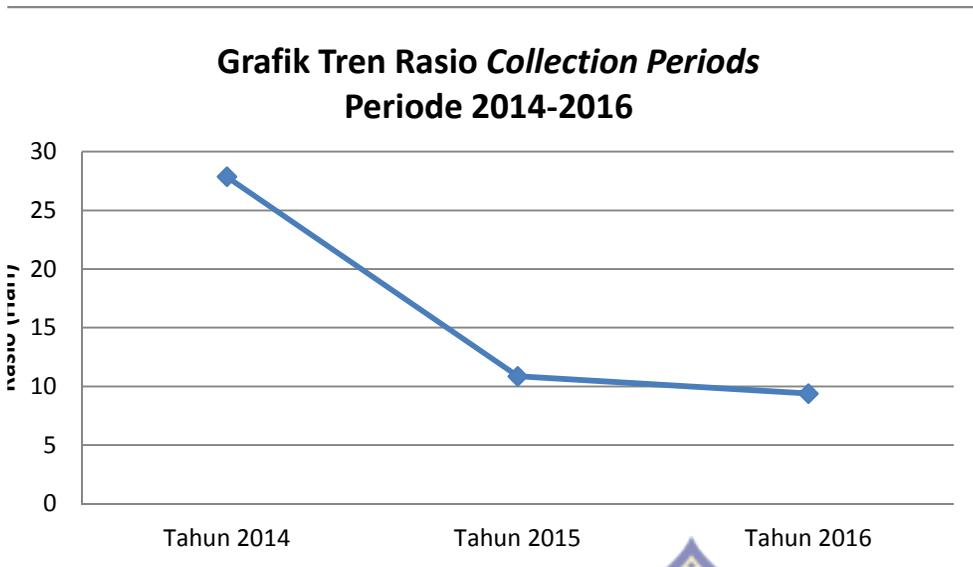
Tahun	Total Piutang Usaha (Rp.)	Total Pendapatan Usaha (Rp.)	CP	Perbaikan
2014	6,848	89,696	28 Hari	-
2015	3,048	102,470	11 Hari	17 Hari
2016	2,990	116,333	9 Hari	1 Hari

Pencapaian tingkat *Collection Periods* (CP) pada skor 5 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam melakukan penagihan piutang usaha sangat baik sehingga dapat dimanfaatkan untuk modal kerja perusahaan.

Rasio (Hari)



Tahun	Rasio (Hari)
Tahun 2014	28
Tahun 2015	11
Tahun 2016	9

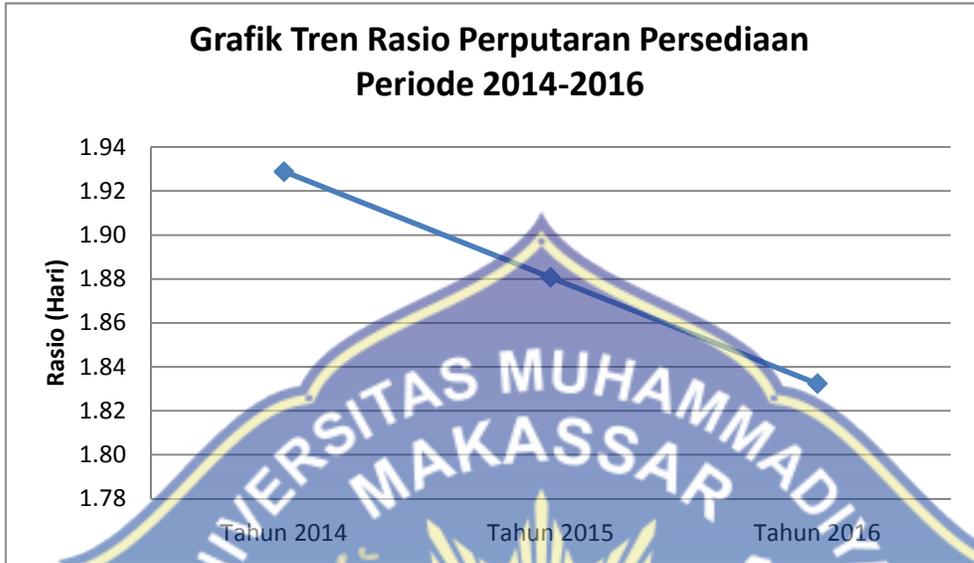


Tahun	Total Persediaan (Rp.)	Total Pendapatan Usaha (Rp.)	PP	Perbaikan
2014	474	89,696	2 Hari	-
2015	528	102,470	2 Hari	-
2016	584	116,333	2 Hari	-

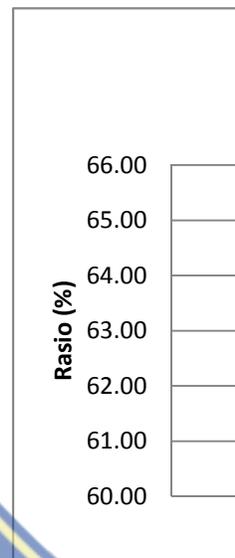
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016 selalu menunjukkan angka kurang dari 60 hari. Berdasarkan keputusan menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002, maka dapat dihitung skor Perputaran Persediaan (PP) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode 2014-2016 dapat memperoleh skor 5 (Sangat Sehat)



Tahun	Rasio (Hari)
Tahun 2014	1.93
Tahun 2015	1.88
Tahun 2016	1.83

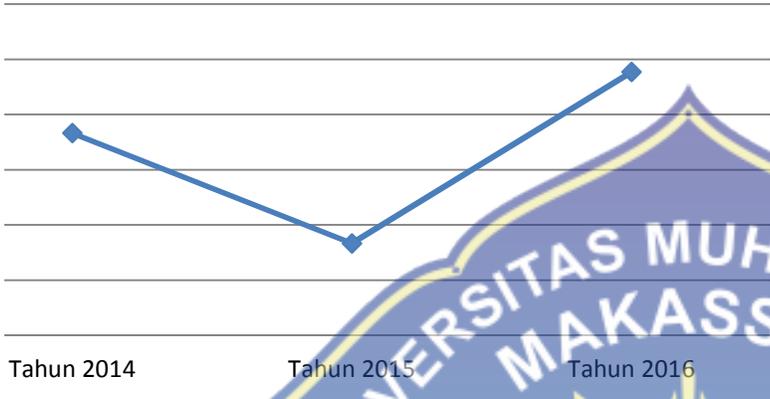


Tahun	Total Penjualan (Rp.)	Total Aktiva (Rp.)	TATO %
2014	89,696	140,895	63.66
2015	102,470	166,173	61.66
2016	116,333	179,611	64.77



Tahun	Rasio (%)
Tahun 2014	63.66
Tahun 2015	61.66
Tahun 2016	64.77

**Grafik Trend Rasio Perputaran Total Aset
Periode 2014-2016**



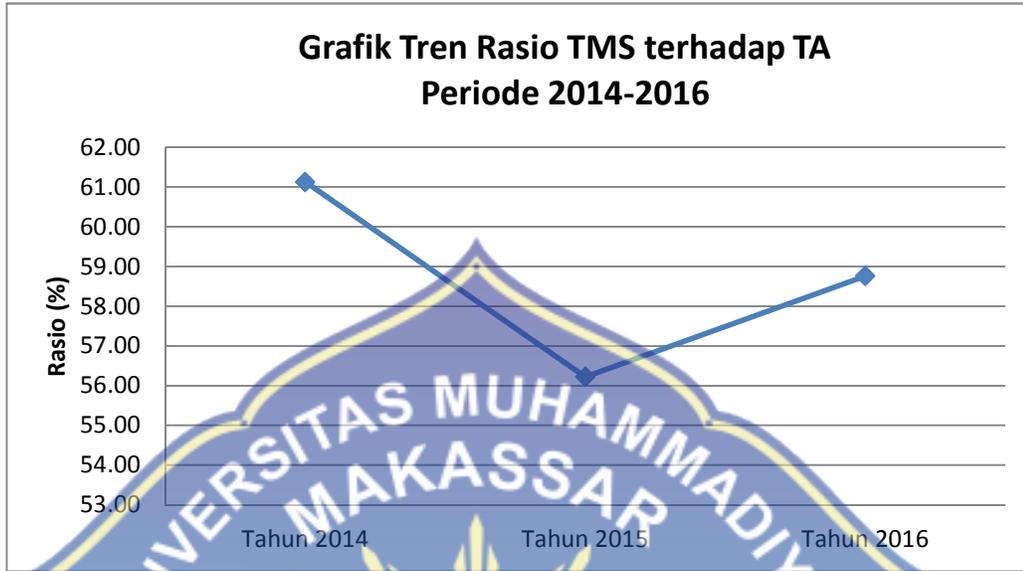
Tahun	Total Modal Sendiri (Rp.)	Total Aset (Rp.)	TMS terhadap TA
2014	86,125	140,895	61.13 %
2015	93,428	166,173	56.22 %
2016	105,544	179,611	58.76 %

Tahun
Tahun 2014
Tahun 2015
Tahun 2016

Berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. berada diantara rentang $60 \leq x < 70$ dengan nilai skor 8 dan diantara rentang $50 \leq x < 60$ dengan nilai skor 8,5 yang artinya perusahaan belum optimal dalam mengelola modal sendiri dan aktivitya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya modal sendiri atau terlalu besar aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.



Rasio (%)
61.13
56.22
58.76





Indikator	Periode 2014			
	Kinerja Keuangan	Skor	Keterangan	
			Predikat	Kategori
ROE	24.90%	20	-	-
ROI	87.72%	15	-	-
Rasio Kas	63.95%	5	-	-
Rasio Lancar	106.22%	3	-	-
CP	28 Hari	5	-	-
PP	2 Hari	5	-	-
Perputaran Total Aset	63.66%	3	-	-
TMS terhadap TA	61.13%	8	-	-
Total Skor		64	AA	SEHAT

Keterangan : PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. adalah SEHAT

Indikator	Periode 2015			
	Kinerja Keuangan	Skor	Keterangan	
			Predikat	Kategori
ROE	24.96%	20	-	-
ROI	81.27%	15	-	-
Rasio Kas	90.28%	5	-	-
Rasio Lancar	135.29%	5	-	-
CP	11 Hari	5	-	-
PP	2 Hari	5	-	-
Perputaran Total Aset	61.66%	3	-	-
TMS terhadap TA	56.22%	8.5	-	-
Total Skor		66.5	AA	SEHAT

Keterangan : PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. adalah SEHAT

Indikator	Periode 2016			
	Kinerja Keuangan	Skor	Keterangan	
			Predikat	Kategori
ROE	27.64%	20	-	-
ROI	85.01%	15	-	-
Rasio Kas	85.34%	5	-	-
Rasio Lancar	119.97%	4	-	-
CP	9 Hari	5	-	-
PP	2 Hari	5	-	-
Perputaran Total Aset	64.77%	3	-	-
TMS terhadap TA	58.76%	8.5	-	-
Total Skor		65.5	AA	SEHAT

Keterangan : PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. adalah SEHAT



Berdasarkan tingkat pengukuran kinerja keuangan pada tabel disamping maka total skor tersebut diinterpolasikan dengan asumsi bahwa total skor tertinggi adalah 70, maka 70% dikalikan dengan skor maksimal aspek keuangan yang ditetapkan kementerian BUMN No. Kep-100/MBU/2002 yaitu 70% maka akan menghasilkan angka 49% yang diasumsikan sama dengan 100%. Disamping hal itu, cara menghitung skor penilaian dan nilai interpolasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor Penilaian} = (\text{Total Skor} \times 70\%)$$

$$\text{Nilai Interpolasi} = (\text{Skor Penilaian} / 49\%) \times 100\%$$

Maka hasil dari skor penilaian pada periode 2014 mendapatkan nilai 44,8 dengan nilai interpolasi adalah 91,43 sehingga tingkat penilaian kesehatan BUMN mendapatkan kategori SEHAT dengan predikat AA.

Tahun	Skor Penilaian
2014	44.8
2015	46.55
2016	45.85

Tahun	Nilai
Tahun 2014	91
Tahun 2015	95
Tahun 2016	94

Berdasarkan tingkat pengukuran kinerja keuangan pada tabel disamping maka total skor tersebut diinterpolasikan dengan asumsi bahwa total skor tertinggi adalah 70, maka 70% dikalikan dengan skor maksimal aspek keuangan yang ditetapkan kementerian BUMN No. Kep-100/MBU/2002 yaitu 70% maka akan menghasilkan angka 49% yang diasumsikan sama dengan 100%. Disamping hal itu, cara menghitung skor penilaian dan nilai interpolasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor Penilaian} = (\text{Total Skor} \times 70\%)$$

$$\text{Nilai Interpolasi} = (\text{Skor Penilaian} / 49\%) \times 100\%$$

Maka hasil dari skor penilaian pada periode 2015 mendapatkan nilai 46,55 dengan nilai interpolasi adalah 95,00 sehingga tingkat penilaian kesehatan BUMN mendapatkan kategori SEHAT dengan predikat AA.

Berdasarkan tingkat pengukuran kinerja keuangan pada tabel disamping maka total skor tersebut diinterpolasikan dengan asumsi bahwa total skor tertinggi adalah 70, maka 70% dikalikan dengan skor maksimal aspek keuangan yang ditetapkan kementerian BUMN No. Kep-100/MBU/2002 yaitu 70% maka akan menghasilkan angka 49% yang diasumsikan sama dengan 100%. Disamping hal itu, cara menghitung skor penilaian dan nilai interpolasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor Penilaian} = (\text{Total Skor} \times 70\%)$$

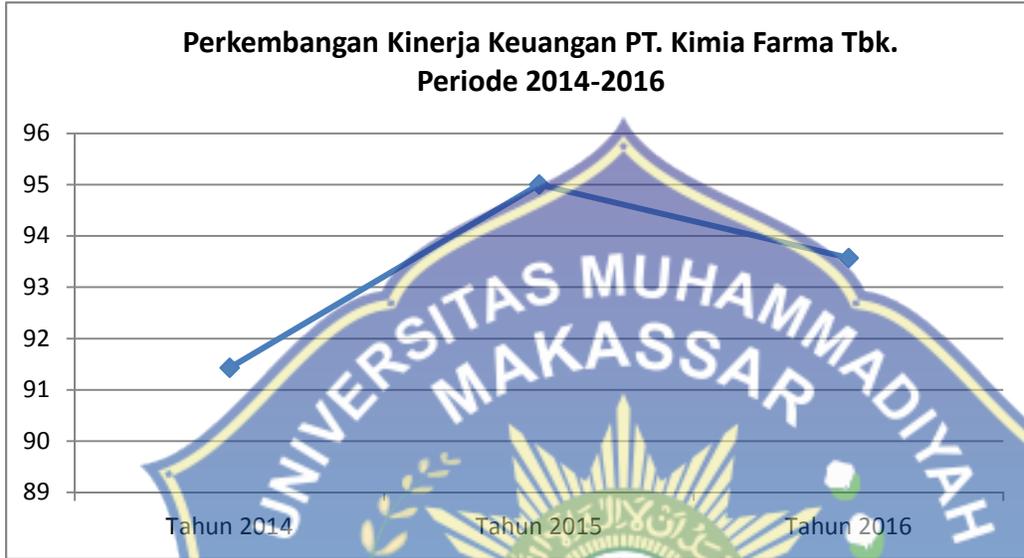
$$\text{Nilai Interpolasi} = (\text{Skor Penilaian} / 49\%) \times 100\%$$



Maka hasil dari skor penilaian pada periode 2016 mendapatkan nilai 45,85 dengan nilai interpolasi adalah 93,57 sehingga tingkat penilaian kesehatan BUMN mendapatkan kategori SEHAT dengan predikat AA.



Nilai Interpolasi	Kategori	Predikat
91.43	SEHAT	AA
95.00	SEHAT	AA
93.57	SEHAT	AA





NERACA

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016
(Angka dalam Tabel dinyatakan dalam Miliaran Rupiah)

URAIAN	TAHUN		
	2014	2015	2016
Kas	Rp. 17,672	Rp. 28,117	Rp. 29,767
Bank	Rp. 2,656	Rp. 3,855	Rp. 4,164
Persediaan	Rp. 474	Rp. 528	Rp. 584
Piutang Usaha	Rp. 6,848	Rp. 3,048	Rp. 2,990
Aset Lancar	Rp. 33,762	Rp. 47,912	Rp. 47,701
Penyusutan	Rp. 94,809	Rp. 103,700	Rp. 114,498
Total Aktiva	Rp. 140,895	Rp. 166,173	Rp. 179,611
Hutang Lancar	Rp. 31,786	Rp. 35,413	Rp. 39,762
Modal Sendiri	Rp. 86,125	Rp. 93,428	Rp. 105,544

LAPOR

PT. Telekomunikasi Ind
(Angka dalam Tabel dir

URAIAN	
Penjualan	Rp.
Pendapatan Usaha	Rp.
Laba Sebelum Pajak	Rp.
Laba Setelah Pajak	Rp.



AN LABA RUGI

Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

(nyatakan dalam Miliaran Rupiah)

TAHUN		
2014	2015	2016
89,696	Rp. 102,470	Rp. 116,333
89,696	Rp. 102,470	Rp. 116,333
28,784	Rp. 31,342	Rp. 38,189
21,446	Rp. 23,317	Rp. 29,172



BAB II

GAMBARAN UMUM PT.TELKOM INDONESIA. Tbk

Bab dua berisi sejarah dan perkembangan, lokasi, jenis usaha, visi, misi, struktur organisasi, departemen, dan komitmen PT.Telkom Area Surabaya sebagai tempat kerja praktek.

2.1 Sejarah dan Perkembangan

PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Telkom) merupakan perusahaan penyelenggara informasi dan telekomunikasi (*infoComm*) serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap (*full service and network provider*) yang tersebar di Indonesia. TELKOM (yang selanjutnya disebut juga perseroan atau perusahaan) menyediakan jasa telepon tidak bergerak kabel (*fixed Wireline*), jasa telepon tidak bergerak nirkabel (*fixed wireless*), jasa telepon bergerak (*Cellular*), data dan internet dan *network* dan interkoneksi baik langsung maupun melalui perusahaan asosiasi.

Keberadaannya pertama kali pada tahun 1882 di masa pemerintahan kolonial Belanda, dengan nama *Post en telegraph Dienst* sebuah perusahaan public penyedia layanan pos telegraph. Pada tahun 1906, statusnya di ubah menjadi jawatan yang mengatur layanan pos dan telekomunikasi yang diberi nama Jawatan Pos,Telegraph dan Telepon (*Post Telegraph en Telephone Dienst/PTT*) yang berpusat di Bandung dengan alamat Jl.Japati No. 1 Bandung 40133.

Pada tahun 1961, jasa pos dan telekomunikasi tersebut setatusnya berubah menjadi perusahaan pemerintah pertama dengan tujuan menjaga jasa pos dan telekomunikasi di wilayah Sumatra, dimana mulai terbentuk pada tahun 1970 secara nasional . Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun No.29 dan No.30 tahun 1965 , pemerintah memisahkan jasa pos dengan telekomunikasi pada tahun 1965 ke dalam 2 (dua) perusahaan milik Negara, yaitu Perusahaan Negara Pos dan Giro , dan Perusahaan Negara Telekomunikasi .

Perluasan gerak Perusahaan Negara Telekomunikasi ditambah dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah No.44 tahun 1969 dan No. 45 tahun 1969 tentang bentuk – bentuk Perusahaan Negara yang mengubah Perusahaan Negara Telekomunikasi menjadi bentuk Perusahaan Umum (Perum). Perubahan status ini ditetapkan pada tanggal 28 april 1970 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah No.36 tahun 1974. Status Perusahaan Negara Telekomunikasi diubah menjadi (Perumtel) yang disempurnakan lagi dengan Peraturan Pemerintah No. 21 tahun 1984 .

Pada akhirnya tahun 1980, pemerintah mengambil kebijakan dengan membeli seluruh saham PT. Indosat, sebuah perusahaan swasta yang didirikan dalam rangka penanaman modal asing yang kemudian diubah statusnya menjadi suatu Badan Hukum Milik Negara (BUMN) berbentuk Persero.Penyertaan modal Negara Republik Indonesia dalam PT.Indosat tersebut dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1980.Selanjutnya untuk lebih meningkatkan pelayanan jasa Telekomunikasi untuk umum, maka dengan Peraturan Pemerintah No.53 tahun 1980 diadakan

perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 1974 yakni dengan menetapkan Perumtel sebagai badan usaha yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan telekomunikasi dalam negeri dan PT.Indosat sebagai badan usaha yang diberi wewenang menyelenggarakan telekomunikasi luar negeri .

Pada tanggal 24 September 1991, pemerintah mengubah Perumtel yang semula merupakan perusahaan umum menjadi perusahaan Negara yaitu Perusahaan Perseorangan (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Disingkat Telkom yang didirikan berdasarkan Akte Notaris Imas Fatimah, SH No. 128 dengan tujuan utama perusahaan yaitu memberikan layanan untuk masyarakat umum . Perubahan status ini berdasarkan peraturan pemerintah No. 25 tahun 1991

Penawaran umum perdana saham Telkom (*Initial Public Offering/IPO*) dilakukan pada tanggal 14 November 1995 , sejak saat itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), *New York Stock Exchange* (NYSE) dan *London Stock Exchange* (LSE), saham Telkom juga diperdagangkan di *Tokyo Stock Exchange* tanpa pencatatan *Public Offering Without Listing* (POWL) .

Kerja sama Operasional (KSO)mulai diimplementasikan pada Januari 1996 di wilayah :

- Divisi Regional I Sumatera dengan mitra PT. Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo) .
- Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten dengan mitra PT. Asia West International (Aria West)

- Divisi Regional IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta dengan PT .
Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI) .
- Divisi Regional VI Kalimantan dengan mitra PT. Dayamitra
Telekomunikasi (Daya Mitra) .
- Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia dengan mitra PT.
Bukaka Singtel.

Berdasarkan undang – undang No. 36/1999, yang mengatur tentang jasa layanan telekomunikasi, dimana terjadi perubahan pasar, dari semula pasar monopoli (dahulu Telkom) kini menjadi non monopoli /pasar bebas (pasar persaingan sempurna). Hal tersebut membuat Telkom sebagai *Incumbent* (Operator dominan/operator penyelenggara jaringan telekomunikasi pertama kali) tidak lagi menguasai pasar sepenuhnya, melainkan harus mampu bersaing dengan operator penyelenggara jasa telekomunikasi lainnya di Indonesia, dan mempersiapkan diri menghadapi operator asing yang akan masuk. Selain adanya perubahan sifat pasar, setiap penyelenggara jaringan telekomunikasi juga dituntut untuk dapat memberikan layanan yang terbaik bagi konsumen jasa telekomunikasi.(berdasarkan Undang –Undang No. 8/1999 tentang perlindungan konsumen).

Pada tahun 2001 PT. Telekomunikasi Indonesia membeli 35% saham PT. Telkomsel dari PT. Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industry jasa telekomunikasi di Indonesia , yang di tandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara PT. Telkom dengan PT. Indosat. Dengan Transaksi ini Telkom menguasai 72,72% saham PT. Telkomsel. Telkom membeli 90.32 saham PT. Dayamitra

dan mengkonsolidasikan laporan keuangan PT . Dayamitra ke Pada tahun 2002 Telkom membeli seluruh saham PT. Pramindo melalui 3 tahap , yaitu 30% saham pada saat ditandatanganinya perjanjian jual beli pada tanggal 15 Agustus 2002, 15% pada tanggal 30 September 2003 dan sisanya 55% saham pada tanggal 31 Desember 2004. Telkom menjual 12,72% saham PT. Telkomsel kepada PT.Singapore Telecom, dan dengan demikian Telkom memilik 60% saham PT. Telkomsel . sejak Agustus 2002 terjadi duapoli penyelenggaraan telekomunikasi local .

Memasuki tahun 2003, Telkom menjadi FNSP (*Full Network and Service Provider*), dan juga mulai digelar kompetisi dengan format *duopoly* (PT. Telkom versus PT. Indosat). Semula layanan yang disajikan hanya POTS (*Plain Ordinary Telephone Service*), dan sekarang lebih dititik beratkan pada pengembangan PMM (*Phone, Mobile, and Multimedia*).

Saham TELKOM per 31 Desember 2006 dimiliki oleh pemerintah Indonesia (51,19%) dan pemegang saham politik (48,81%), yang terdiri dari investor asing (45,54%) dan Investor local (3,27%). Sementara itu harga saham TELKOM di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2006 telah meningkat sebesar 71,2% dari Rp. 5.900,- menjadi Rp. 10.000,- Kapitalisasi pasar saham TELKOM pada akhir 2006 sebesar USD 22,6 Miliar . Dengan pencapaian dan pengakuan yang diperoleh TELKOM, penguasaan pasar untuk setiap portofolio bisnisnya, kuatnya kinerja keuangan, serta potensi pertumbuhan dimasa mendatang, saat ini TELKOM menjadi Korporasi terbaik Indonesia .

Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi dibagi menjadi dua perusahaan milik Negara, yaitu Perusahaan Umum telekomunikasi (Perumtel) dan yang dalam laporan keuangan Telkom .

bergerak sebagai penyedia layanan telekomunikasi domestic dan internasional serta PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (PT.INTI) yang bergerak sebagai pembuat perangkat telekomunikasi. Pada tahun 1980, bisnis telekomunikasi internasional diambil alih oleh PT. Indonesian Satellite Corporation (Indosat) yang baru saja dibentuk saat itu.

Sebelum tahun 1995, operasi bisnis Telkom dibagi kedalam dua belas wilayah operasi, yang dikenal sebagai wilayah telekomunikasi atau witel. Setiap witel bertanggung jawab penuh atas seluruh aspek bisnis di wilayah masing-masing, mulai dari penyedia layanan telepon hingga manajemen dan keamanan property.

Dalam perkembangannya, TELKOM merombak ke dua belas witel menjadi divisi-divisi, sebagai berikut :

- Divisi Infrastruktur Telekomunikasi (INFRATEL)

Divisi yang menyelenggarakan jasa Telekomunikasi jarak jauh dalam negeri melalui pengoperasian jaringan transmisi jalur utama nasional.

- Divisi *Research & Development Center* (R D C)

Divisi yang melaksanakan riset dan pengembangan Telekomunikasi dan informasi untuk kepentingan internal PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk., baik riset pengembangan produk baru,

standarisasi perangkat, *grand scenario technology* dan uji kaji laboratorium.

□ Divisi *Management Service Center* (MSC)

Divisi yang bertanggung jawab atas pencapaian perusahaan jasa atelir bagi alat-alat produksi divisi-divisi dan penggunaan lain diluarperusahaan serta jasa-jasa yang berkaitan dengan prioritas pemenuhan pelayanan kebutuhan internal perusahaan.

□ Divisi Tekom *Learning Center* (TLC)

Divisi yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi pegawai PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Untuk menunjang terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, professional dan integritas.

□ Divisi *Information System Center* (ISC)

Divisi yang menyediakan system informasi, informasi *costumer, billing, corporate database*, interkoneksi billing, dan proses telepon selular.

□ Divisi Multimedia (DIVMEDIA)

Divisi yang mengelola jasa multimedia dan *network provider* untuk melayani masyarakat, pelanggan dan internal PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk., *Interner provider*. Divisi ini bertanggung jawab pada konvergensi telepon, televise kabel dan internet.

□ *Supply Center*

Divisi yang melaksanakan pembangunan, konstruksi bangunan, konsultasi bangunan, desain proyek dan pengadaan untuk kepentingan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

□ *Divisi Management Consultant Center (MCC)*

Sesuai namanya Divisi ini bertanggung jawab atas jasa konsultan bagi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

□ *Divisi Telkom Flexi (DTF)*

Divisi yang mengelola dan bertanggung jawab atas layanan CDMA PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk., yaitu Flexi.

□ *Divisi Access (Diva)*

Divisi pendukung yang bertanggung jawab memberikan akses bagi divisi-divisi lain di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

□ *Divisi Enterprise (DIVES)*

Divisi yang melayani dan bertanggung jawab atas pelayanan pelanggan korporasi, seperti instansi pemerintah dan perusahaan (BUMN, swasta, perbankan, perhotelan, dll).

□ *Divisi Consumer Service (DCS)*

Divisi yang melayani dan bertanggung jawab terhadap layanan pelanggan perorang, seperti telepon rumah, dll.

□ *Divisi Business Service (DBS)*

Divisi yang melayani dan bertanggung jawab terhadap pelayanan pelanggan bagi dunia usaha, seperti UKM, dll

Sepanjang tahun 2008, berbagai penghargaan dan sertifikasi telah diterima oleh TELKOM, baik dari dalam maupun dari luar negeri antara lain, sertifikasi ISO 9001:2000 dan ISO 9004:2000 untuk Divisi *Enterprise Service* dari TUV Rheinland Internasional Indonesia; Penghargaan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) dan kecelakaan nihil 2008 dari Wakil Presiden RI; *The Best Corporate Image Category* dalam ajang *Most Admired Companies. Awards* ke 8 dari Frontier Consulting Group; Juara Umum 2007 *Annual Report Award* dari menteri keuangan RI; Juara Umum Anugerah Media Humas 2008 dari Bakorhumas; *CIO of The Year* 2008 dalam *Hitachi Data System IT Inspiration awards*; dan penghargaan CEO dan perusahaan Idaman dari majalah Warta Ekonomi.

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan penyelenggara bisnis T.I.M.E (*Telecommunication ; Information, Media, and Edutainment*) yang terbesar di Indonesia. Selama ini Telkom telah mengalami berbagai transformasi agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan dapat diminati masyarakat. Transformasi terakhir sekaligus yang disebut dengan NEW TELKOM Indonesia adalah tranformasi dalam bisnis, transformasi infrastruktur, transformasi system dan model opera kepada pihak eksternal bersamaan dan transformasi sumber daya manusia. Transformasi tersebut resmi diluncurkan kepada pihak eksternal bersamaan dengan *New Corporate Identity* Telkom pada tanggal 23 Oktober 2009, pada hari ulang tahun Telkom yang ke 153.

Secara singkat sejarah PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Dapat dilihat dari tahun ke tahun sebagai berikut :

1882 :Sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf dibentuk pada masa pemerintahan colonial Belanda.

1906 :Pemerintahan Kolonial Belanda membentuk sebuah jawatan yang mengatur layanan pos dan telekomunikasi yang diberi nama jawatan pos, Telegraf dan telepon (*Post, Telegraf en Telephone Dients/PTT*).

1945 :Proklamasi kemerdekaan Indonesia sebagai Negara merdeka dan berdaulat, lepas dari pemerintahan Jepang.

1961 :Status Jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel).

1965 :PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi).

1974 :PN Telekomunikasi disesuaikan menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional.

1980 :PT Indonesian Satellite Corporation (Indosat) didirikan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari Perumtel.

1989 :Undang- undang nomoe 3/1989 tentang Telekomunikasi, tentang peran serta swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi.

1991 :Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP no.25 tahun 1991.

1995 :Penawaran Umum perdana saham TELKOM (Initial Public Offering/IPO) dilakukan pada tanggal 14 November 1995. Sejak itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), *New York Stock Exchange* (NYSE) dan *London Stock Exchange* (LSE). Saham Telkom juga diperdagangkan tanpa pencatatan (*Public Offering Without Listing/POWL*) di *Tokyo Stock Exchange*.

1996 :Kerja sama Operasi (KSO) mulai diimplementasikan pada 1 Januari 1996 di wilayah Divisi Regional I Sumatra – dengan mitra PT Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo); Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten – dengan mitra PT Aria West International (AriaWest); Divisi Regional IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta – dengan mitra PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI); Divisi Regional VI Kalimantan dengan mitra PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra); dan Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia – dengan mitra PT Bukaka Singtel.

1999 : Undang-undang nomor 36/1999, tentang penghapusan monopoli penyelenggaraan telekomunikasi.

2001 : TELKOM membeli 35% saham Telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia, yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara TELKOM dengan Indosat. Dengan transaksi ini, TELKOM menguasai 72,72% saham Telkomsel.

2002 : TELKOM membeli seluruh saham Pramindo melalui 3 tahap, yaitu 30% saham pada saat ditandatanganinya perjanjian jual-beli pada tanggal 15 Agustus 2002, 15% pada tanggal 30 September 2003 dan sisa 55% saham pada tanggal 31 Desember 2004. TELKOM menjual 12,72% saham Telkomsel kepada Singapore Telecom, dan dengan demikian TELKOM memiliki 65% saham Telkomsel. Sejak Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal.

2009 : Tanggal 23 Oktober 2009 PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk merayakan ulang tahunnya yang ke 153 tahun. Sekaligus pada tanggal itu pula dilaksanakan *soft launching* sesuatu informasi dan perubahan landscape bisnis Telkom. Suatu perubahan landscape bisnis dari bisnis Informasi dan Komunikasi (infocomm) menjadi Telecommunication, Information, Media, and Entertainment (TIME). Hal ini dikukuhkan dengan positioning Telkom yang baru yaitu *life confident* dengan tagelinenya "The World In Your Hand".

2.2 Logo, Arti Logo dan Tagline PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

2.2.1 Logo

Sebuah logo akan menjadi suatu Brand Images dimana dari suatu perusahaan. Sudah banyak perusahaan-perusahaan yang melakukan transformasi visi dan misi melalui logo contohnya Pertamina dan Telkom. Logo juga bersifat persepsi kuat terhadap perusahaan. Logo Telkom Indonesia dapat dilihat pada Gambar 2.1:



Gambar 2.1PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

2.2.2 Arti Logo

- ❑ Expertise: Lingkaran sebagai simbol dari kelengkapan produk dan layanan dalam portofolio bisnis baru TELKOM yaitu TIME (*Telecommunication, Information, Media & Edutainment*).
- ❑ Empowering :Tangan yang meraih ke luar. Simbol ini mencerminkan pertumbuhan dan ekspansi ke luar.
- ❑ Assured :Jemari tangan. Simbol ini memaknai sebuah kecermatan, perhatian, serta kepercayaan dan hubungan yang erat.
- ❑ Progressive :Kombinasi tangan dan lingkaran. Simbol dari matahari terbit yang maknanya adalah perubahan dan awal yang baru.
- ❑ Heart: Telapak tangan yang mencerminkan kehidupan untuk menggapai masa depan.

Warna-warna yang digunakan adalah :

- ❑ Expert Blue pada teks Telkom melambangkan keahlian dan pengalaman yang tinggi
- ❑ Vital Yellow pada telapak tangan mencerminkan suatu yang atraktif, hangat, dan dinamis
- ❑ Infinite sky blue pada teks Indonesia dan lingkaran bawah mencerminkan inovasi dan peluang yang tak berhingga untuk masa depan.

2.2.3 Tag Line

Tag line **The World In Your Hand** Telkom dengan Life Confident ditakdirkan untuk mengubah “beban dunia” yang merasa dibebani dengan mempermudah orang untuk memahaminya, untuk belajar, dan untuk memiliki suara didalamnya. Memungkinkan orang untuk berbuat lebih banyak, dan memberikan dunia ke tangan mereka. Sebuah pesan sederhana kepada orang-orang, bahwa dunia adalah milik mereka.

Melalui tag line **The World In Your Hand** diharapkan Telkom dapat memberikan sebuah pengalaman baru yang berbeda dari sebelumnya kepada *stakeholders*. Pengalaman baru tersebut adalah layanan yang lebih baik dari operator manapun yang pernah mereka kenal dan rasakan, serta layanan yang akan membangkitkan sebuah pengalaman yang benar-benar baru.

2.3 Visi dan Misi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Visi : *To become a leading Telecommunication, Information, Media & Edutainment (TIME) player in the Region.*

Misi :

- *To Provide TIME Services with Excellent Quality & Competitive Price.*
- *To be the Role Model as the Best Managed Indonesian Corporation.*

2.4 Struktur Organisasi

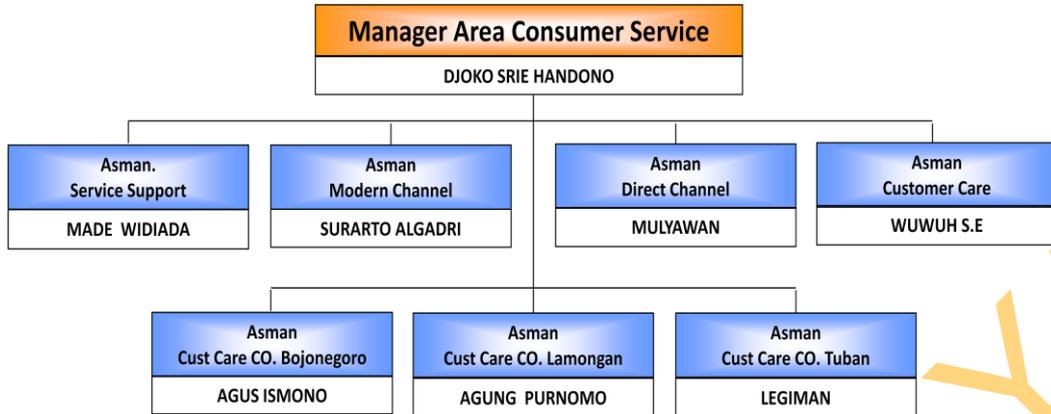
Pada tempat kerja praktek terdapat beberapa bagian divis-divisi dengan struktur organisasi yang akan dibahas pada masing-masing subbab 2.4.1 Struktur organisasi DCS (Divisi Costumer Service), 2.4.2 Struktur organisasi DIVA (Divisi Access), 2.4.3 Struktur organisasi Manager Regional V

2.4.1 Struktur Organisasi DCS (Divisi Costumer Service)

Pada Struktur Organisasi DCS, terdapat seorang manager area cosumer service, dan manager tersebut mempunyai 5 asisten manager dan asisten manager untuk wilayah Bojonegoro, Lamongan, Tuban yang terdiri dari:

- 1) Asman Service Support.
- 2) Asman Modern Channel.
- 3) Asman Direct Channel.
- 4) Asman Costumer Care.

Berikut adalah gambar Struktur Organisasi untuk Divisi Costumere Care, yang ditunjukkan pada Gambar 2.2



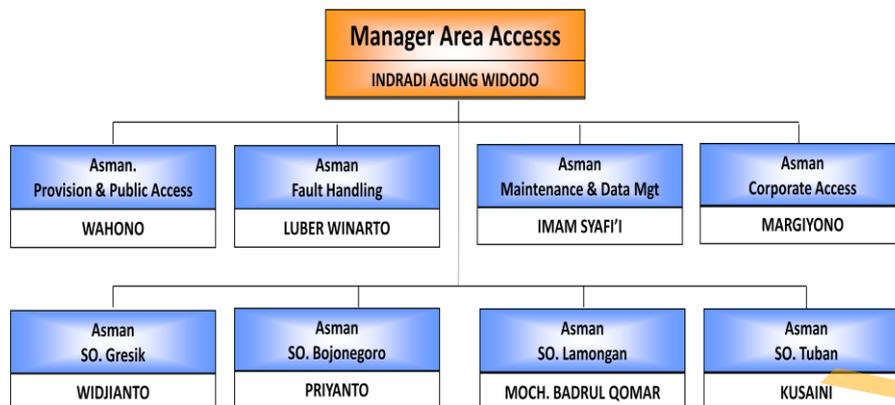
Gambar 2.2 Struktur Divisi Consumer Service

2.4.2 Struktur Organisasi DIVA (Divisi Access)

Pada Struktur Organisasi DIVA, terdapat seorang manager area Access, dan manager tersebut mempunyai 5 asisten manager dan asisten manager untuk wilayah, Surabaya, Bojonegoro, Lamongan, Tuban yang terdiri dari:

- 1) Asman Provision & Public Access.
- 2) Asman Fault Handling.
- 3) Asman Maitenance & Data Management.
- 4) Asman Corporate Access.

Berikut adalah gambar Struktur Organisasi untuk Divisi Access, yang ditunjukkan pada Gambar 2.3



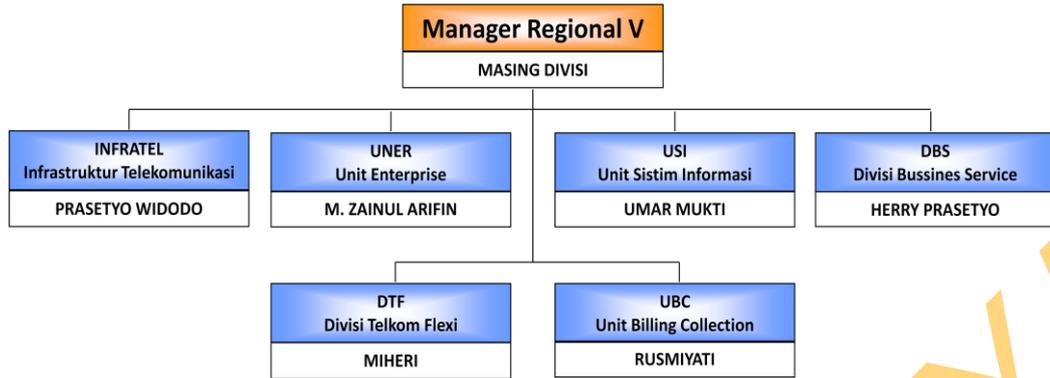
Gambar 2.3 Struktur Divisi Access

2.4.3 Struktur Organisasi Support

Pada Struktur Organisasi Struktur Organisasi Support, terdapat manager Regional IV, dan manager tersebut mempunyai masing-masing divisi antara lain:

- 1) Divisi Infratel (Infrastruktur Telekomunikasi).
- 2) Divisi UNER (Unit Enerprise).
- 3) Divisi USI (Unit Sistem Informasi).
- 4) Divisi DBS (Divisi Bussines Service).
- 5) Divisi DTF (Divisi Telkom Flexy).
- 6) Divisi UBC (Unit Billing Collection).

Berikut adalah gambar Struktur Organisasi untuk Manager Regional V, yang ditunjukkan pada Gambar 2.4



Gambar 2.4 Struktur Organisasi support



**Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya**

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen



**Surat Pernyataan Direksi
mengenai Tanggung Jawab Direksi untuk**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya**

Atas nama Direksi, kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Alex J. Sinaga
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Anggrek Nelimurni B-70 No.38 Kelurahan Kemanggisan
Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat
Nomor Telepon : (022) 452 7101
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Heri Sunaryadi
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Graha Taman Blok HC8 No.5 Bintaro Jaya Sektor 9
Kelurahan Pondok Pucung Kecamatan Pondok Aren,
Tangerang Selatan
Nomor Telepon : (022) 452 7201 / 021 520 9824
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disiapkan dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak ini telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Februari 2015




Alex J. Sinaga
Direktur Utama

Heri Sunaryadi
Direktur Keuangan



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

DAFTAR ISI

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5-6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-130



Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-6824/PSS/2015

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-6824/PSS/2015 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Purwanto, Suherman & Surja



Drs. Hari Purwanto
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0684

27 Februari 2015



PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u, 4,37,44	17.672	14.696
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2d,2e,2u, 3,5,37,44	2.797	6.872
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u 6,17,20,21,29,44		
Pihak berelasi	2c,37	746	900
Pihak ketiga		5.719	5.126
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,44	383	395
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,7,17,20 21	474	509
Uang muka dan beban dibayar di muka	2c,2i,8, 37	4.733	3.937
Tagihan restitusi pajak	2t,31	291	10
Pajak dibayar di muka	2t,31	890	525
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	57	105
Jumlah Aset Lancar		<u>33.762</u>	<u>33.075</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,10,44	1.767	304
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2d,2i,2m,11, 17,20,21,39	94.809	86.761
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	2s,34	771	927
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	2c,2i,2l,2n,2u, 12,37,41,44	6.479	4.795
Tagihan restitusi pajak jangka panjang- setelah dikurangi bagian jangka pendek	2t,31	745	499
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,13	2.463	1.508
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,31	99	82
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>107.133</u>	<u>94.876</u>
JUMLAH ASET		<u>140.895</u>	<u>127.951</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2o,2r,2u, 14,44		
Pihak berelasi	2c,37	770	826
Pihak ketiga		11.060	10.774
Utang lain-lain	2u,44	114	388
Utang pajak	2t,31	2.376	1.698
Beban yang masih harus dibayar	2c,2r,2u,15, 27,34,37,44	5.211	5.264
Pendapatan diterima di muka	2r,16	3.963	3.490
Uang muka pelanggan dan pemasok	2c,37	583	472
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u, 17,37,44	1.810	432
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u 18,37,44	5.899	5.093
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		31.786	28.437
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,31	2.743	3.004
Liabilitas lainnya	2r	394	472
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,35	410	336
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	2s,36	602	752
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,34	3.092	2.795
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2u,18,44		
Utang sewa pembiayaan	2m,11	4.218	4.321
Pinjaman penerusan	2c,2p,19,37	1.408	1.702
Obligasi dan wesel bayar	2c,2p,20,37	2.239	3.073
Utang bank	2c,2p,21,37	7.878	5.635
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		22.984	22.090
JUMLAH LIABILITAS		54.770	50.527

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 399.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.996.399 saham Seri B	1c,23	5.040	5.040
Tambahan modal disetor	2d,2v,24	2.899	2.323
Modal saham yang diperoleh kembali	2v,25	(3.836)	(5.805)
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	2f	386	386
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2u	39	38
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f	415	391
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	1d,2d	(508)	(508)
Komponen ekuitas lainnya	1d	49	49
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	33	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		47.986	43.291
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - bersih		67.807	60.542
Kepentingan nonpengendali	2b,22	18.318	16.882
JUMLAH EKUITAS		86.125	77.424
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		140.895	127.951

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
PENDAPATAN	2c,2r,26,37	89.696	82.967
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2h,2r 7,28,37	(22.288)	(19.332)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,2r, 11,12,13	(17.131)	(15.780)
Beban karyawan	2c,2r,2s,15,27, 34,35,36,37	(9.616)	(9.733)
Beban interkoneksi	2c,2r,30,37	(4.893)	(4.927)
Beban umum dan administrasi	2c,2g,2r,2t, 6,29,37	(3.963)	(4.155)
Beban pemasaran	2r	(3.092)	(3.044)
Rugi selisih kurs - bersih	2q	(14)	(249)
Penghasilan lain-lain	2r,3,11c	1.074	2.579
Beban lain-lain	2r,11c	(396)	(480)
LABA USAHA		29.377	27.846
Penghasilan pendanaan	2c,37	1.238	836
Biaya pendanaan	2c,2r,37	(1.814)	(1.504)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	2f,10	(17)	(29)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		28.784	27.149
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t,31		
Pajak kini		(7.616)	(6.995)
Pajak tangguhan		278	136
		(7.338)	(6.859)
LABA TAHUN BERJALAN		21.446	20.290
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	1d,2b,2f	24	120
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u	1	(8)
Pendapatan komprehensif lain - bersih		25	112
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		21.471	20.402
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		14.638	14.205
Kepentingan nonpengendali	2b,22	6.808	6.085
		21.446	20.290
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		14.663	14.317
Kepentingan nonpengendali	2b,22	6.808	6.085
		21.471	20.402
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN			
(dalam jumlah penuh)	2x,32		
Laba bersih per saham		149,83	147,42
Laba bersih per ADS (200 saham Seri B per ADS)		29.966,70	29.483,60

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahkan modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Distribusikan kepada pemilik entitas induk					Saldo laba		Jumlah bersih	Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
					Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	Komponen ekuitas lainnya	Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo, 31 Desember 2013		5.040	2.323	(5.805)	386	38	391	(508)	49	15.337	43.291	60.542	16.882	77.424
Setoran modal pada entitas asosiasi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	113	113
Dividen kas	1d,2w,33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(9.943)	(9.943)	(5.485)	(15.428)
Penjualan saham yang diperoleh kembali	2v,25	-	576	1.969	-	-	-	-	-	-	-	2.545	-	2.545
Laba komprehensif tahun berjalan	1d,2b,2f,2q,2u,10	-	-	-	1	24	-	-	-	-	14.638	14.663	6.808	21.471
Saldo, 31 Desember 2014		5.040	2.899	(3.836)	386	39	415	(508)	49	15.337	47.986	67.807	18.318	86.125

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkandari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahkan modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	Laba (rugi) belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan non-pengendali pada entitas anak	Komponen ekuitas lainnya	Saldo laba		Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas	
											Ditetapkan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			Jumlah bersih
Saldo, 31 Desember 2012		5.040	1.073	(8.067)	478	386	42	271	(508)	49	15.337	37.440	51.541	15.437	66.978
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	2d, 24	-	478	-	(478)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo, 1 Januari 2013- setelah penyesuaian		5.040	1.551	(8.067)	-	386	42	271	(508)	49	15.337	37.440	51.541	15.437	66.978
Akuisisi bisnis	2d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5
Penerbitan saham baru entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	45	45
Dividen Kas	1d,2w,33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(8.354)	(8.354)	(4.690)	(13.044)
Hasil penjualan saham yang diperoleh kembali dan ESOP	2v,25	-	772	2.262	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.034	3.034
Keuntungan dari penyertaan surat berharga	2u	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	4	4
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	1d,2b,2f, 2q,2u,10	-	-	-	-	-	(8)	120	-	-	-	14.205	14.317	6.085	20.402
Saldo, 31 Desember 2013		5.040	2.323	(5.805)	-	386	38	391	(508)	49	15.337	43.291	60.542	16.882	77.424

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Pelanggan		84.748	77.199
Operator lain		4.379	4.521
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan		89.127	81.720
Pendapatan bunga diterima		1.236	832
Pembayaran kas untuk beban		(33.124)	(27.417)
Pembayaran kas kepada karyawan		(9.594)	(9.883)
Pembayaran pajak penghasilan badan dan final		(7.436)	(7.397)
Pembayaran beban bunga		(1.911)	(1.476)
Pembayaran pajak pertambahan nilai - neto		(514)	(21)
Penerimaan (pembayaran) kas lainnya - neto		(48)	216
Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi		37.736	36.574
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Pencairan (penempatan pada) deposito berjangka	5	6.178	(2.288)
Hasil dari penjualan aset tetap	11	501	466
Hasil dari klaim asuransi	11	212	60
Hasil dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual		16	49
Pelepasan penyertaan jangka panjang	10	5	153
Pembelian aset tetap	11	(24.798)	(19.644)
Penempatan pada rekening penampungan	5	(2.121)	-
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(1.808)	(775)
Penambahan penyertaan jangka panjang	10	(1.487)	(20)
Pembelian aset takberwujud	13	(1.328)	(637)
Pembelian bisnis, setelah dikurangi kas yang diperoleh	3	(110)	(201)
Kenaikan uang muka dan aset lainnya		(8)	(791)
Pelepasan bisnis	3	-	926
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi		(24.748)	(22.702)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Pencairan utang bank	21	6.626	2.665
Pencairan utang bank jangka pendek	17	3.580	813
Hasil dari penjualan dari modal saham yang diperoleh kembali	25	2.541	2.368
Pencairan <i>medium term notes</i>	20	220	-
Penerimaan setoran modal pada entitas anak dari pemegang saham nonpengendali		74	50
Hasil dari wesel bayar	20	28	60
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham perusahaan	33	(9.943)	(8.354)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali entitas anak		(5.485)	(4.690)
Pembayaran pinjaman penerusan dan utang bank	19,21	(4.538)	(4.803)
Pembayaran utang bank jangka pendek	17	(2.247)	(407)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	11	(668)	(550)
Pembayaran promes	20	(271)	(471)
Pembayaran <i>medium term notes</i>	20	-	(8)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan		(10.083)	(13.327)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		2.905	545
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		71	1.039
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4	14.696	13.118
SALDO AKHIR ANAK PERUSAHAAN YANG DIJUAL		-	(6)
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	17.672	14.696

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) pada mulanya merupakan bagian dari "Post en Telegraafdienst", yang didirikan dan beroperasi secara komersial pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Entitas induk terakhir Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) (Catatan 1c dan 23).

Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir antara lain tentang perubahan struktur modal melalui pemecahan saham Perseroan dari nilai nominal sebesar Rp250 dipecah menjadi Rp50 dan dihapuskannya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dari Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 11 tanggal 8 Mei 2013. Perubahan terakhir telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Menkumham) berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-22500 tanggal 7 Juni 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 1 April 2014, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 2990/L.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi dan informatika, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:

- a. Usaha utama:
 - i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan/menjual/menyewakan, dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dalam arti yang seluas-luasnya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan/menjual, dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dalam arti yang seluas-luasnya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Usaha penunjang:
 - i. Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
 - ii. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, yang antara lain meliputi pemanfaatan aset tetap dan aset bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Perusahaan memiliki beberapa izin penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa dari Pemerintah Republik Indonesia yang berlaku sampai jangka waktu yang tidak terbatas selama Perusahaan tunduk pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan ketentuan sebagaimana tercantum dalam izin-izin tersebut. Untuk setiap izin, evaluasi dilakukan setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Perusahaan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa berdasarkan izin-izin tersebut di atas setiap tahun kepada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (DJPPPI) sebelumnya Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi (DJPT).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Laporan tersebut meliputi beberapa informasi seperti kemajuan pengembangan jaringan, pencapaian standar kualitas jasa, jumlah pelanggan, pembayaran biaya atas hak penyelenggaraan, dan kontribusi pelayanan universal, sementara untuk Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKPP), Jasa Interkoneksi Internet, dan Jasa Akses Internet terdapat tambahan informasi yang dipersyaratkan seperti kinerja operasi, segmen pelanggan, lalu lintas, dan pendapatan kotor.

Rincian izin-izin tersebut adalah sebagai berikut:

Izin	No izin	Jenis jasa	Tanggal penetapan/ perpanjangan
Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal dan jasa teleponi dasar	381/KEP/M.KOMINFO/10/2010	Jaringan tetap lokal dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh dan jasa teleponi dasar	382/KEP/M.KOMINFO/10/2010	Jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar	383/KEP/M.KOMINFO/10/2010	Jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup	398/KEP/M.KOMINFO/11/2010	Jaringan tetap tertutup	12 November 2010
Izin penyelenggaraan jasa internet teleponi untuk keperluan publik	384/KEP/DJPT/M.KOMINFO/11/2010	Jasa internet teleponi untuk keperluan publik	29 November 2010
Izin penyelenggaraan jasa akses internet (<i>internet service provider</i>)	83/KEP/DJPPI/KOMINFO/4/2011	Jasa akses internet	7 April 2011
Izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data	169/KEP/DJPPI/KOMINFO/6/2011	Jasa Siskomdat	6 Juni 2011
Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal berbasis <i>packet switched</i>	331/KEP/M.KOMINFO/07/2011	Jaringan tetap lokal berbasis <i>packet switched</i>	27 Juli 2011
Izin penyelenggaraan jasa interkoneksi internet (<i>Network Access Point</i>)	331/KEP/M.KOMINFO/09/2013	Jasa interkoneksi internet	24 September 2013

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary* dan Karyawan

1. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan keputusan-keputusan yang dibuat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dinyatakan dalam akta notaris No. 35 tanggal 19 Desember 2014 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dinyatakan dalam akta notaris No. 11 tanggal 8 Mei 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2014*	2013**
Komisaris Utama	Hendri Saparini	Jusman Syafii Djamal
Komisaris	Dolfie Othniel Fredric Palit	Parikesit Suprpto
Komisaris	Hadiyanto	Hadiyanto
Komisaris	Imam Apriyanto Putro	Gatot Trihargo
Komisaris Independen	Virano Gazi Nasution	Virano Gazi Nasution
Komisaris Independen	Parikesit Suprpto	-
Komisaris Independen	Johnny Swandi Sjam	Johnny Swandi Sjam
Direktur Utama	Alex Janangkih Sinaga	Arief Yahya
Direktur Keuangan	Heri Sunaryadi	Honesti Basyir
Direktur <i>Innovation and Strategic Portfolio</i>	Indra Utoyo	Indra Utoyo
Direktur <i>Enterprise and Business Service</i>	Muhammad Awaluddin	Muhammad Awaluddin
Direktur <i>Wholesale and International Service</i>	Honesti Basyir	Ririek Adriansyah
Direktur <i>Human Capital Management</i>	Herdy Rosadi Harman	Priyantono Rudito
Direktur <i>Network, Information Technology and Solution</i>	Abdus Somad Arief	Rizkan Chandra
Direktur <i>Consumer Service</i>	Dian Rachmawan	Sukardi Silalahi

* Penetapan nomenklatur jabatan direksi berdasarkan keputusan Rapat Direksi No.45/REG/XII/2014 tanggal 19 Desember 2014

** Perubahan nomenklatur jabatan direksi berdasarkan Peraturan Direksi No.202.11/r.00/HK.200/COP-B0400000/2013 tanggal 25 Juni 2013 dan Surat Keputusan Direksi No. SK.2287/PS320/HCC-10/2013 tanggal 28 Juni 2013

2. Komite Audit dan *Corporate Secretary*

Susunan Komite Audit dan *Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

	2014*	2013
Ketua	Johnny Swandi Sjam	Johnny Swandi Sjam
Sekretaris	Tjatur Purwadi	Agus Yulianto
Anggota	Parikesit Suprpto	Parikesit Suprpto
Anggota	Agus Yulianto	Sahat Pardede
Anggota	Virano Gazi Nasution	Virano Gazi Nasution
<i>Corporate Secretary</i>	Honesti Basyir	Honesti Basyir

* Perubahan susunan Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No.05/KEP/DK.2014 tanggal 25 Maret 2014

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary* dan Karyawan (lanjutan)

3. Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah 25.284 orang dan 25.011 orang (tidak diaudit).

c. Penawaran umum efek Perusahaan

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana (*Initial Public Offering* atau "IPO") adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Perusahaan yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (NYSE) dan Bursa Efek London (LSE) atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* ("ADS"). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah membagikan 2.670.300 saham Seri B sebagai insentif bagi para pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah kembali menjual 898.000.000 saham Seri B.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada RUPST Perusahaan tanggal 16 April 1999, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan yang berasal dari kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus sejumlah 746.666.640 lembar saham. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan dilakukan pada bulan Agustus 1999. Pada tanggal 16 Agustus 2007, Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas telah diamandemen dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif pada tanggal yang sama. Pemberlakuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tidak berdampak terhadap penawaran umum efek Perusahaan. Perusahaan telah memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah menjual 1.200.000.000 saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B yang beredar. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah kembali menjual 312.000.000 saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B yang beredar.

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 26 tanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 2. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dan 1 saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B, dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 saham Seri B.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 21 Desember 2005, RUPST Perusahaan tanggal 29 Juni 2007, tanggal 20 Juni 2008, dan tanggal 19 Mei 2011 para pemegang saham Perusahaan menyetujui masing-masing rencana tahap I, II, III dan IV untuk pembelian kembali saham Seri B (Catatan 25).

Pada tanggal 21 Desember 2005 sampai dengan tanggal 20 Juni 2007, Perusahaan melakukan pembelian saham kembali sebanyak 211.290.500 saham dari publik yang merupakan program pembelian kembali saham tahap pertama. Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan menjual kembali seluruh saham tersebut (Catatan 25).

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris No. 38 tanggal 19 April 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas penggunaan saham yang diperoleh kembali tahap III (Catatan 23 dan 25).

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris No.38 tanggal 19 April 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 5. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp50 dan 4 saham Seri B dengan nilai nominal Rp50. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 399.999.999.999 saham Seri B. Jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.996.399 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 200 saham Seri B (Catatan 23 dan 25).

Pada tanggal 16 Mei dan 5 Juni 2014, Perusahaan telah melakukan pembatalan pencatatan pada Bursa Efek Tokyo (TSE) dan *delisting* pada LSE.

Pada tanggal 13 Juni 2014, perusahaan menjual kembali 215.000.000 lembar saham (setara dengan 1.075.000.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang diperoleh kembali tahap II (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatitkan pada BEI dan 47.364.601 ADS telah dicatitkan pada NYSE (Catatan 23).

Pada tanggal 31 Desember 2014, obligasi Perusahaan yang masih terutang yang merupakan obligasi Rupiah kedua dan diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2010 masing-masing sebesar Rp1.005 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan Rp1.995 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan dicatitkan di BEI (Catatan 20a).

d. Entitas anak

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah mengkonsolidasikan laporan keuangan semua entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut (Catatan 2b dan 2d):

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung:

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2014	2013	2014	2013
PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi <i>Global System for Mobile Communication</i> (<i>GSM</i>)/26 Mei 1995	1995	65	65	78.187	73.336
PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 17 Mei 2001	1995	100	100	8.836	7.363
PT Multimedia Nusantara ("Metra"), Jakarta, Indonesia	Jasa jaringan telekomunikasi & multimedia/ 9 Mei 2003	1998	100	100	6.259	5.297
PT Telekomunikasi Indonesia International ("TII"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 31 Juli 2003	1995	100	100	4.549	3.804
PT PINS Indonesia ("PINS") dahulu PT Pramindo Ikat Nusantara Jakarta, Indonesia	Jasa dan pembangunan telekomunikasi/ 15 Agustus 2002	1995	100	100	3.129	1.365
PT Graha Sarana Duta ("GSD"), Jakarta, Indonesia	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil, dan pengembang/ 25 April 2001	1982	99,99	99,99	2.308	1.574
PT Telkom Akses ("Telkom Akses"), Jakarta, Indonesia	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 26 November 2012	2013	100	100	2.089	946
PT Patra Telekomunikasi Indonesia ("Patrakom"), Jakarta, Indonesia*	Telekomunikasi - menyediakan sistem komunikasi satelit, jasa, dan sarana terkait/ 28 September 1995	1996	100	100	345	255
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia ("Telkom Infratel"), Jakarta, Indonesia	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 16 Januari 2014	2014	100	-	331	-

* Pada tanggal 25 September dan 29 November 2013, Perusahaan menambah kepemilikannya sebesar 40% dan 20% di Patrakom (Catatan 3)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung: (lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2014	2013	2014	2013
PT Napsindo Primatel Internasional ("Napsindo"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - menyediakan <i>Network Access Point (NAP)</i> , <i>Voice Over Data</i> (VOD), dan jasa terkait lainnya/ 29 Desember 1998	1999; berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006	60	60	5	5

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung:

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2014	2013	2014	2013
PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma"), Tangerang, Indonesia	Jasa teknologi informatika - implementasi dan integrasi sistem, <i>outsourcing</i> , dan pemeliharaan lisensi piranti lunak/ 1 Mei 1987	1988	100	100	2.515	1.890
PT Infomedia Nusantara ("Infomedia"), Jakarta, Indonesia	Jasa data dan informasi - menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi lainnya dalam bentuk mediacetak dan elektronik, dan jasa <i>call center</i> / 22 September 1999	1984	100	100	1.354	1.223
Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura	Telekomunikasi/ 6 Desember 2007	2008	100	100	1.058	785
Telekomunikasi Indonesia International ("TL") S.A., Timor Leste	Telekomunikasi/ 11 September 2012	2012	100	100	832	803
PT Telkom Landmark Tower ("TLT") Jakarta, Indonesia	Jasa pengembangan dan manajemen properti/ 1 Februari 2012	2012	55	55	828	493
PT Metra Digital Media ("MD Media") Jakarta, Indonesia	Jasa layanan informasi dalam bentuk direktori khusus/ 22 Januari 2013	2013	99,99	99,99	723	692

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2014	2013	2014	2013
Telekomunikasi Indonesia International ("Telkom USA"), Inc., USA	Telekomunikasi/ 11 Desember 2013	2014	100	100	532	-
Telekomunikasi Indonesia International Ltd., Hong Kong	Telekomunikasi/ 8 Desember 2010	2010	100	100	242	90
PT Finnet Indonesia ("Finnet"), Jakarta, Indonesia	Jasa teknologi informatika/ 31 Oktober 2005	2006	60	60	208	203
Telekomunikasi Indonesia International Pty Ltd., ("Telkom Australia") Australia	Telekomunikasi/ 9 Januari 2013	2013	100	100	190	7
PT Administrasi Medika ("Ad Medika"), Jakarta, Indonesia	Jasa administrasi asuransi kesehatan/ 25 Februari 2010	2002	75	75	136	127
PT Nusantara Sukses Investasi ("NS"), Jakarta, Indonesia	Jasa dan perdagangan/ 1 September 2014	2014	99,99	-	115	-
PT Metra Plasa ("Metra Plasa") Jakarta, Indonesia	Jasa jaringan & e-commerce/ 9 April 2012	2012	60	60	88	86
PT Graha Yasa Selaras ("GYS") Jakarta, Indonesia	Jasa pariwisata/ 27 April 2012	2012	51	51	88	32
PT MetraNet ("Metranet"), Jakarta, Indonesia	Jasa portal multimedia/ 17 April 2009	2009	99,99	99,99	42	40
PT Pojok Celebes Mandiri ("PCM") Jakarta, Indonesia	Jasa agen/biro perjalanan wisata/ 16 Agustus 2013	2008	51	51	13	14

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2014	2013	2014	2013
PT Satelit Multimedia Indonesia ("SMI"), Jakarta Indonesia	Jasa satelit/ 25 Maret 2013	2013	99,99	99,99	7	6
PT Metra Digital Investama ("MDI") dahulu PT Metra Media Jakarta, Indonesia	Jasa perdagangan, informasi & teknologi multimedia, hiburan & investasi/ 8 Januari 2013	2013	99,99	99,83	0	0
Telekomunikasi Selular Finance Limited ("TSFL"), Mauritius*	Keuangan - didirikan untuk mengumpulkan dana untuk pengembangan bisnis Telkomsel melalui penerbitan saham <i>debenture</i> , obligasi, hipotek, atau surat berharga lainnya/22 April 2002	2002	-	65	0	0
PT Metra TV ("Metra TV") Jakarta, Indonesia	Jasa penyiaran berlangganan/ 8 Januari 2013	2013	99,83	99,83	-	-
PT Nusantara Sukses Sarana ("NSS") Jakarta, Indonesia	Jasa pengelolaan gedung dan hotel, dll/ 1 September 2014	-	99,99	-	-	-
PT Nusantara Sukses Realti ("NSR") Jakarta, Indonesia	Jasa dan perdagangan/ 1 September 2014	-	99,99	-	-	-

* Berdasarkan General Notice of Director of Insolvency Service of Mauritius No. 844 tahun 2014, TSFL dilikuidasi terhitung tanggal 20 Maret 2014.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(a) Metra

Pada tanggal 8 Januari 2013, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., Mkn. No. 02 tanggal 8 Januari 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03276.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 29 Januari 2013, Metra membentuk entitas anak bernama PT Metra Media (MM) dengan kepemilikan 99,83%. MM bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa periklanan dan jasa lainnya.

Pada tanggal 8 Januari 2013, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., Mkn.No. 03 tanggal 8 Januari 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03261.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 29 Januari 2013, Metra membentuk entitas anak bernama PT Metra TV (Metra TV) dengan kepemilikan 99,83%. Metra TV bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa penyiaran berlangganan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada aktivitas operasi yang diselenggarakan oleh Metra TV.

Pada tanggal 22 Januari 2013, berdasarkan akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Mkn., No. 28 tanggal 22 Januari 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03084.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 28 Januari 2013, Metra membentuk entitas anak bernama PT Metra Digital Media (MD Media) dengan kepemilikan 99,99%. MD Media bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa informasi telekomunikasi dan jasa lainnya.

Pada tanggal 25 Maret 2013, berdasarkan akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Mkn., No. 38 tanggal 25 Maret 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-20566.AH.01.01 Tahun 2013 tanggal 17 April 2013, Metra mendirikan PT Satelit Multimedia Indonesia (SMI) dengan kepemilikan 99,99%. SMI bergerak dalam bidang penyelenggaraan perdagangan dan jasa jaringan, telekomunikasi, satelit, serta alat multimedia.

Pada tanggal 16 Agustus 2013, berdasarkan akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Mkn., No. 5 tanggal 16 Agustus 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-0081886.AH.01.09 Tahun 2013 tanggal 30 Agustus 2013, Metra melakukan perubahan kepemilikan saham paska penandatanganan Perjanjian Jual Beli Saham (*Sales and Purchase of Share Agreement*) dengan pemegang saham PT. Pojok Celebes Mandiri (Pointer) pada tanggal 12 Juni 2013 mengenai pembelian saham beredar Pointer sebanyak 2.550 lembar saham atau sebesar Rp255 juta dengan kepemilikan 51%.

Pada tanggal 14 Mei 2014, berdasarkan RUPS Sirkuler PT Indonusa Telemedia (Indonusa) yang dinyatakan dalam akta notaris FX Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 57 pada 23 April 2014 yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-02078.40.20.2014 tanggal 29 April 2014, para pemegang saham Indonusa menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp 80 miliar. Perusahaan melepaskan hak untuk mengambil bagian atas saham baru yang dikeluarkan dan mengalihkannya kepada Metra sehingga kepemilikan Metra atas Indonusa meningkat menjadi 4,33%.

Pada tanggal 5 Juni 2014, berdasarkan RUPS Sirkuler yang dinyatakan dalam akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., No. 18 yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03769.40.20.2014 tanggal 10 Juni 2014, pemegang saham PT Metra Media menyetujui perubahan nama PT Metra Media menjadi PT Metra Digital Investama (MDI).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(a) Metra (lanjutan)

Pada tanggal 29 Agustus 2014, Metra menandatangani perjanjian pemegang saham dengan Telstra Holding Singapore Pte. Ltd untuk mendirikan perusahaan patungan dengan nama PT Teltranet Aplikasi Solusi (Teltranet). Metra memperoleh kepemilikan 51% atau sebesar USD4,29 juta dari total USD8,43 juta modal saham ditempatkan. Metra tidak memiliki pengendalian dalam menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Teltranet. Teltranet bergerak dalam bidang jasa dan sistem komunikasi (Catatan 10).

Pada tanggal 12 Desember 2014, berdasarkan RUPS Sirkuler Metra yang dinyatakan dalam akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., No. 24 tanggal 12 Desember 2014, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-09792.40.21.2014 tanggal 17 Desember 2014, para pemegang saham Metra menyetujui peningkatan modal dasar di Metra menjadi sebesar 350.000.000 lembar saham atau sebesar Rp3,5 triliun yang diambil oleh masing-masing pemegang saham secara proporsional dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor menjadi sebesar 273.307.349 lembar saham atau sebesar Rp2,7 triliun.

(b) TII

Berdasarkan RUPS Sirkuler TII tanggal 9 Januari 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris Siti Safarijah, S.H., No. 04 tanggal 6 Februari 2013, para pemegang saham TII menyetujui pendirian entitas anak TII di Australia, bernama Telekomunikasi Indonesia Internasional Australia Pty. Ltd (Telkom Australia). Telkom Australia bergerak dalam bidang telekomunikasi dan layanan berbasis teknologi informasi.

Pada tanggal 13 Mei 2013, TII melalui Telekomunikasi Indonesia International (Hong Kong) Ltd mendirikan entitas anak di Macau dengan nama Telkom Macau Ltd. (Telkom Macau) yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi.

Pada tanggal 3 Juni 2013, TII melalui Telekomunikasi Indonesia International (Hong Kong) Ltd mendirikan entitas anak di Taiwan dengan nama Telkom Taiwan Ltd. (Telkom Taiwan) yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi.

Pada tanggal 11 Desember 2013, TII mendirikan entitas anak di Amerika Serikat dengan nama Telekomunikasi Indonesia International (USA), Inc. (Telkom USA), yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi.

Pada tanggal 25 September 2014, TII melalui Telkom Australia melakukan akuisisi atas 75% saham Contact Centres Australia Pty.Ltd. (CCA) (Catatan 3a).

(c) Sigma

Pada tanggal 17 Januari 2013, Sigma menandatangani perjanjian jual saham dan pengalihan utang (*share sale and transfer and loan assignment agreement*) dengan Landeskreditbank Baden-Württemberg-Forderbank (L-Bank) and Step Stuttgarter Engineering Park GmbH (STEP) sebagai pemegang saham PT German Center Indonesia (GCI). Berdasarkan perjanjian tersebut, Sigma menyetujui untuk membeli seluruh saham GCI yang dimiliki oleh L-Bank dan STEP serta mengambil alih utang pemegang saham L-Bank dengan harga beli sebesar US\$17,8 juta (setara dengan Rp170 miliar). Penutupan transaksi telah dilakukan pada tanggal 30 April 2013 (Catatan 3a).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(c) Sigma (lanjutan)

Anggaran Dasar Sigma telah beberapa kali mengalami perubahan dengan perubahan terakhir diaktakan dalam Akta Notaris Utiek Rochmuljati Abdurachman, SH., MLI, MKn., No. 02 tanggal 4 Desember 2014, antara lain mengenai perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-12707.40.20.2014 tanggal 11 Desember 2014.

(d) Infomedia

Berdasarkan akta notaris Sjaaf De Carya Siregar, S.H. No.04 tanggal 7 Maret 2013, para pemegang saham Infomedia menyetujui pembagian dividen yang dikembalikan sebagai peningkatan modal disetor sebesar Rp44 miliar.

Berdasarkan Akta Notaris Zulkifli Harahap, S.H., No. 18 tanggal 24 Juli 2013, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal disetor sebanyak 88.529.790 lembar saham, sebesar Rp44 miliar yang diambil secara proporsional oleh masing-masing pemegang saham.

Pada tanggal 20 November 2013, Infomedia telah melakukan perjanjian pengalihan bisnis pengelolaan Buku Petunjuk Telepon (BPT) dengan MD Media.

(e) Dayamitra

Berdasarkan akta notaris Andi Fatma Hasiah, S.H., M.Kn., No.002 tanggal 5 April 2013, para pemegang saham Dayamitra menyetujui pembagian dividen yang dikembalikan sebagai peningkatan modal disetor sebesar Rp31 miliar.

Pada tanggal 9 Oktober 2014, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pertukaran Saham Bersyarat dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBI) untuk menukar 49% kepemilikan Perusahaan di Dayamitra dengan 5,7% kepemilikan di TBI. Selanjutnya terdapat opsi untuk menukar sisa 51% kepemilikan Perusahaan di Dayamitra dalam jangka waktu 2 tahun sehingga kepemilikan Perusahaan di TBI akan menjadi 13,7%. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan konsolidasian ini, transaksi ini masih dalam proses.

(f) Telkom Infratel

Pada tanggal 16 Januari 2014, Perusahaan mendirikan entitas anak dengan nama PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia (Telkom Infratel) yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03196.AH.01.01.2014 tanggal 23 Januari 2014 dengan kepemilikan 100%. Telkom Infratel bergerak dalam bidang pembangunan, jasa dan perdagangan telekomunikasi.

(g) PINS

Berdasarkan RUPS Sirkuler PT Pramindo Ikat Nusantara yang dinyatakan dalam akta notaris Andi Fatma Hasiah, S.H., M.Kn., No. 037 tanggal 29 November 2012, nama PT Pramindo Ikat Nusantara diubah menjadi PT PINS Indonesia.

Pada tanggal 19 Mei 2014, PINS menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat dengan PT Upaya Cipta Sejahtera, PT Esa Utama Inti Persada, PT Sinarmas Sekuritas, dan PT Tiphone Mobile Indonesia, Tbk (Tiphone). Selanjutnya pada tanggal 11 September 2014, berdasarkan akta notaris Jimmy Tanal, S.H., M.H., No. 118 tanggal

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(g) PINS (lanjutan)

11 September 2014, PINS membeli 25% saham beredar Tiphone dengan harga perolehan sebesar Rp1.395 miliar (Catatan 10).

(h) GSD

Berdasarkan akta notaris Zulkifli Harahap, S.H. No. 21 tanggal 27 Agustus 2014, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-22722.40.10.2014 tanggal 1 September 2014, GSD membentuk entitas anak bernama PT Nusantara Sukses Sarana (NSS) dengan kepemilikan 99,99%. NSS bergerak dalam bidang jasa pengelolaan gedung dan hotel serta jasa lainnya. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada aktivitas operasi yang diselenggarakan oleh NSS.

Berdasarkan akta notaris Zulkifli Harahap, S.H. No. 22 tanggal 27 Agustus 2014, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-22723.40.10.2014 tanggal 1 September 2014, GSD membentuk entitas anak bernama PT Nusantara Sukses Realti (NSR) dengan kepemilikan 99,99%. NSR bergerak dalam bidang jasa dan perdagangan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada aktivitas operasi yang diselenggarakan oleh NSR.

Berdasarkan akta notaris Zulkifli Harahap, S.H. No. 23 tanggal 27 Agustus 2014, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-22724.40.10.2014 tanggal 1 September 2014, GSD membentuk entitas anak bernama PT Nusantara Sukses Investasi (NSI) dengan kepemilikan 99,99%. NSI bergerak dalam bidang jasa dan perdagangan.

e. Kewenangan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 27 Februari 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang terlampir dalam surat KEP-347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam dan dibulatkan menjadi miliaran Rupiah (Rp), kecuali dinyatakan lain.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan.

Pada tanggal 1 Januari 2014, Grup menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2014. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah diterapkan seperti yang disyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari interpretasi baru berikut tidak mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan"
- ISAK 28 "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"

Beberapa standar akuntansi dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode pada tanggal atau setelah 1 Januari 2015.

Berlaku efektif sejak awal atau setelah 1 Januari 2015

- PSAK 1 (2013), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diadopsi dari *International Accounting Standards (IAS) 1*
Perubahan standar akuntansi ini hanya akan berdampak pada penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian, dan tidak berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 4 (2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang diadopsi dari IAS 4
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 15 (2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" yang diadopsi dari IAS 28
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 24 (2013), "Imbalan Kerja" yang diadopsi dari IAS 19
Perubahan standar akuntansi ini akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan, untuk hal-hal perubahan pada: beban jasa lalu yang tidak dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode *vesting*; laba rugi aktuarial yang harus diakui sekaligus; beban bunga dan proyeksi imbal hasil aset program digantikan dengan nilai beban bunga bersih yang dihitung menggunakan tingkat bunga diskonto terhadap kewajiban manfaat pasti bersih atau aset pada setiap awal periode pelaporan.
- PSAK 46 (2014), "Pajak Penghasilan" yang diadopsi dari IAS 12
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 48 (2014), "Penurunan Nilai Aset" yang diadopsi IAS 36
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 50 (2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian" yang diadopsi dari IAS 32
Perubahan standar akuntansi ini hanya akan berdampak pada penyajian laporan keuangan konsolidasian, dan tidak berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Berlaku efektif sejak awal atau setelah 1 Januari 2015 (lanjutan)

- PSAK 55 (2014), [Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran] yang diadopsi dari IAS 39
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 60 (2014), [Instrumen Keuangan: Pengungkapan] yang diadopsi dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS) 7
Perubahan standar akuntansi ini hanya akan berdampak pada penyajian laporan keuangan konsolidasian, dan tidak berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 65, [Laporan Keuangan Konsolidasi] yang diadopsi dari IFRS 10
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 66, [Pengaturan Bersama] yang diadopsi dari IFRS 11
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 67, [Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain] yang diadopsi dari IFRS 12
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 68, [Pengukuran Nilai Wajar] yang diadopsi dari IFRS 13
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- ISAK 26 (2014), [Penilaian Kembali Derivatif Melekat] yang diadopsi dari IFRIC 9
Interpretasi standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi aset dan liabilitas Grup dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki lebih dari setengah hak suara dan memiliki kemampuan mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional entitas kecuali, dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun memiliki kurang dari atau sama dengan setengah hak suara. Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali merupakan bagian atas laba atau rugi dan aset neto entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada Perusahaan. Laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali secara proporsional sesuai dengan kepemilikannya di entitas anak. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, jumlah laba atau rugi dan jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali disajikan secara terpisah, dan tidak disajikan sebagai pos pendapatan atau beban.

Saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi yang dapat diatribusikan pada perusahaan.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No.KEP-347/BL/2012. Pihak-pihak yang dipertimbangkan sebagai pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No.KEP-347/BL/2012, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas. Sebelumnya, Grup dalam pengungkapannya menerapkan definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan PSAK 7 [Pihak Berelasi]

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari Grup. Status pihak berelasi diperluas sampai dengan manajemen kunci dari entitas anak sampai dengan tingkatan mereka mengarahkan operasi entitas anak dengan tingkat keterlibatan minimal dari manajemen Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan diukur sebesar nilai wajarnya, yang merupakan agregat dari nilai wajar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, kepentingan nonpengendali diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dibuat berdasarkan basis tiap transaksi. Biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban pada saat timbulnya. Aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Goodwill awalnya diukur pada harga perolehan, yang merupakan selisih lebih dari nilai agregat imbalan yang dialihkan dan nilai yang diakui oleh kepentingan nonpengendali dan nilai kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya, atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika nilai wajar dari jumlah neto aset yang diakuisisi melebihi nilai agregat imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah semua aset yang diakuisisi dan liabilitas yang diambil alih sudah diidentifikasi dengan benar dan memeriksa prosedur yang digunakan untuk mengukur nilai yang harus diakui pada tanggal akuisisi. Jika hasil penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih lebih atas nilai wajar dari aset neto diakuisisi atas nilai agregat imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui pada laba atau rugi.

Saat penentuan imbalan dari kombinasi bisnis termasuk imbalan kontinjensi, imbalan kontinjensi ini diukur pada nilai wajar saat tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas atau liabilitas keuangan. Jumlah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar dimana perubahan pada nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi atau ketika penyesuaian dicatat diluar periode pengukuran. Perubahan pada nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi persyaratan sebagai penyesuaian periode pengukuran, disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang timbul dari informasi tambahan yang didapat selama periode pengukuran, yang tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi, tentang fakta dan kondisi yang ada pada saat tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi.

Berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012), [Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali] pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual yang berada dalam grup yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan harus dicatat berdasarkan nilai buku yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of interest*). Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode penyajian paling awal. Selisih imbalan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait dengan nilai tercatat dari kepentingan yang diperoleh, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai [Tambahkan Modal Disetor] pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat penerapan awal PSAK 38 (Revisi 2012), seluruh saldo Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali direklasifikasikan ke akun [Tambahkan Modal Disetor] pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Deposito yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun disajikan sebagai aset keuangan lancar lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Penyertaan pada entitas asosiasi

Penyertaan pada perusahaan-perusahaan dimana Grup memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara, dan dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, Grup mengakui bagian atas laba atau rugi entitas asosiasi secara proporsional sejak tanggal pengaruh signifikan dimiliki hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut.

Investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Pada saat perolehan investasi, setiap selisih antara biaya perolehan investasi dengan bagian investor atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari entitas asosiasi dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi. Amortisasi *goodwill* tersebut tidak diperkenankan.
- b. Setiap selisih lebih bagian investor atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari entitas asosiasi terhadap biaya perolehan investasi dimasukkan sebagai penghasilan dalam menentukan bagian investor atas laba rugi entitas asosiasi pada periode investasi diperoleh.

Ketika bagian Grup atas rugi melebihi nilai tercatat investasi di entitas asosiasi, nilai tercatat penyertaan diturunkan hingga nihil dan pengakuan kerugian lebih lanjut dihentikan kecuali apabila Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Penyertaan pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dimana bagian partisipasi pada suatu ventura bersama pada awalnya dibukukan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan terhadap perubahan dalam bagian venturer atas aset bersih dari ventura bersama yang terjadi setelah perolehan.

Grup pada setiap akhir periode pelaporan menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa penyertaan pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Apabila hal ini terjadi, Grup menghitung dan mengakui nilai penurunan sebagai selisih antara nilai investasi di entitas asosiasi yang dapat terpulihkan dan nilai tercatatnya.

Aset-aset ini termasuk dalam penyertaan jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional PT Pasifik Satelit Nusantara (PSN) dan PT Citra Sari Makmur (CSM) adalah Dolar Amerika Serikat (Dolar A.S.) dan mata uang fungsional Telin Malaysia adalah Ringgit Malaysia (RM). Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut menggunakan metode ekuitas, aset dan liabilitas ketiga perusahaan ini pada tanggal laporan posisi keuangan masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode tersebut. Selisih kurs akibat penjabaran diakui dan dilaporkan sebagai Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai. Provisi penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo. Piutang dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

h. Persediaan

Persediaan terdiri dari komponen yang kemudian dibebankan atau dialihkan ke aset tetap pada saat pemakaian. Komponen mewakili terminal telepon, kabel dan suku cadang lainnya. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* (SIM), kartu *Removable User Identity Module* (RUIM), pesawat telepon, *set top box*, modem *wireless broadband* dan vaucer prabayar yang dibebankan pada saat penjualan.

Biaya persediaan terdiri dari harga pembelian, bea masuk, pajak lainnya, transportasi, penanganan dan biaya lainnya yang langsung melekat pada akuisisinya. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah perkiraan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk komponen, kartu SIM, kartu RUIM, pesawat telepon, *set top box*, modem *wireless broadband* dan vaucer prabayar.

Jumlah penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban umum dan administrasi pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Provisi persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa depan.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tersedia untuk dijual

Aset (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset yang memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual direklasifikasi dari aset tetap dan penyusutan atas aset tersebut dihentikan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari *goodwill* yang berasal dari akuisisi bisnis, piranti lunak dan lisensi. Aset takberwujud diakui jika kemungkinan besar Grup akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset takberwujud, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud sebagai berikut:

	Tahun
Piranti lunak	3-6
Lisensi	3-20
Aset takberwujud lainnya	1-30

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

l. Aset tetap

Aset tetap yang diperoleh secara langsung dinyatakan pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan aset tetap terdiri dari: (a) harga perolehan, (b) setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan dan (c) estimasi biaya awal pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Setiap bagian aset tetap yang memiliki harga perolehan cukup signifikan terhadap biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	15-40
Renovasi bangunan sewa	2-15
Peralatan sentral telepon	3-15
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	5-15
Peralatan dan instalasi transmisi	3-25
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	3-20
Jaringan kabel	5-25
Catu daya	3-20
Peralatan pengolahan data	3-20
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	2-5
Kendaraan	4-8
Aset <i>Customer Premise Equipment</i> (CPE)	10
Peralatan lainnya	2-5

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Biaya signifikan sehubungan dengan renovasi bangunan sewa dikapitalisasi dan diamortisasi selama masa sewa.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu dari suatu aset direviu paling tidak setiap akhir tahun buku dan disesuaikan jika diperlukan. Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, ketika aset telah mencapai akhir umur manfaatnya.

Grup secara periodik menelaah kemungkinan terjadinya penurunan nilai aset tetap, dimana terdapat kejadian dan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tidak dapat diperoleh kembali. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran dengan aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar kecuali, (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau (ii) nilai wajar aset yang diterima dan aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Suku cadang utama dan suku cadang siap pakai yang diperkirakan dapat digunakan lebih dari 12 bulan dicatat sebagai bagian aset tetap.

Ketika aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan atau penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Piranti keras komputer tertentu tidak dapat dioperasikan tanpa ketersediaan piranti lunak komputer tertentu. Dalam kondisi tersebut, piranti lunak komputer dicatat sebagai bagian dari piranti keras komputer. Jika piranti lunak komputer berdiri sendiri dari piranti keras komputernya, piranti lunak komputer tersebut dicatat sebagai bagian dari aset takberwujud.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi.

Aset dalam pembangunan diakui sebesar biaya perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi ke akun aset tetap yang terkait. Selama masa pembangunan hingga aset tetap siap untuk digunakan/dijual, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut sepanjang aset tetap tersebut memenuhi definisi aset kualifikasian. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

m. Sewa

Dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian mengandung sewa, Grup melakukan evaluasi terhadap substansi perjanjian. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi, bukan pada bentuk kontraknya. Aset sewa pembiayaan diakui hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa atau jika lebih rendah, nilai kini pembayaran sewa minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan Grup ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan masa manfaat sebagaimana diestimasi untuk aset tetap perolehan langsung. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, dicatat sebagai sewa operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Beban tanggungan - hak atas tanah

Hak atas tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode legal hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

o. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Penjabaran valuta asing

Mata uang fungsional dan mata uang pembukuan Grup adalah Rupiah, kecuali Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Hong Kong, Telekomunikasi Indonesia International Pte., Singapura dan Telekomunikasi Indonesia International S.A., Timor Leste yang menggunakan mata uang Dolar A.S. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2014		2013	
	Beli	Jual	Beli	Jual
Dolar A.S. (US\$) 1	12.380	12.390	12.160	12.180
Euro1	15.044	15.059	16.744	16.774
Yen1	103,53	103,64	115,67	115,87

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama pembangunan suatu aset tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, dimana pinjaman dapat diatribusikan terhadap pembangunan aset tersebut (Catatan 21).

r. Pengakuan pendapatan dan beban

i. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak

Penerimaan dari instalasi sambungan telepon tidak bergerak ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar metode garis lurus sepanjang estimasi jangka waktu hubungan dengan pelanggan. Berdasarkan revidi atas informasi historis dan tren pelanggan, Perusahaan menentukan jangka waktu hubungan dengan pelanggan yang diharapkan pada tahun 2014 dan 2013 adalah 18 tahun. Pendapatan dari pemakaian telepon diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut. Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

ii. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel

Pendapatan dari jasa pasca bayar, yang terdiri dari pendapatan penggunaan dan biaya abonemen bulanan diakui sebagai berikut:

- Pendapatan pulsa dan biaya pemakaian atas jasa nilai tambah diakui berdasarkan penggunaan pelanggan.
- Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

ii. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel (lanjutan)

Pendapatan dari jasa prabayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana (yang berisi kartu SIM untuk telepon selular atau kartu RUIM untuk telepon tetap nirkabel dan vauker perdana) dan vauker isi ulang diakui pertama kali sebagai pendapatan diterima di muka dan secara proporsional diakui sebagai pendapatan berdasarkan jangka waktu dan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dan pemakaian jasa nilai tambah oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada vauker prabayar telah habis masa berlakunya.

iii. Pendapatan interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui bulanan berdasarkan lalu lintas tercatat aktual untuk bulan tersebut. Pendapatan interkoneksi terdiri dari pendapatan yang berasal dari panggilan pelanggan operator lain kepada pelanggan Grup (*incoming*) serta panggilan antar pelanggan operator lain yang melalui jaringan Grup (*transit*).

iv. Pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika

Pendapatan dari komunikasi data dan internet diakui berdasarkan pemakaian, yang diukur berdasarkan jangka waktu pemakaian internet atau berdasarkan jumlah biaya tetap tergantung pengaturan dengan pelanggan.

Pendapatan dari penjualan, instalasi dan implementasi piranti lunak dan perangkat keras komputer, jasa pemasangan jaringan data komputer, dan instalasi diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan atau instalasi perangkat.

Pendapatan dari jasa pengembangan piranti lunak komputer diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

v. Pendapatan jaringan

Pendapatan dari jaringan terdiri dari pendapatan dari sewa sirkit dan *transponder* satelit yang diakui pada periode saat jasa diberikan.

vi. Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya terdiri dari pendapatan Pola Bagi Hasil (PBH) dan penjualan jasa atau barang telekomunikasi lainnya.

PBH dicatat sama seperti sewa pembiayaan, dimana aset dan liabilitas PBH disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Semua pendapatan yang dihasilkan dari perjanjian PBH diakui sebagai bagian pendapatan, sementara pendapatan yang merupakan bagian mitra usaha dicatat sebagai biaya pendanaan dan pengurang liabilitas PBH.

Pendapatan kompensasi Kewajiban Pelayanan Universal (KPU) yang berasal dari kegiatan konstruksi untuk merancang, membangun dan mendanai aset untuk digunakan oleh pemberi konsesi diakui sesuai dengan tahap penyelesaian. Pendapatan yang berasal dari kegiatan penyelenggaraan dan pemeliharaan aset konsesi diakui ketika jasa diserahkan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

vi. Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya (lanjutan)

Dalam kontrak konsesi sehubungan dengan KPU, Grup memiliki hak kontraktual tak bersyarat untuk menerima pembayaran dari pemberi konsesi. Grup mengakui aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, sebagai imbalan atas jasa yang diberikan (merancang, membangun, menyelenggarakan atau memelihara aset konsesi). Aset keuangan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai piutang usaha sebesar nilai wajar aset konsesi pada pengakuan awal dan selanjutnya sebesar biaya yang diamortisasi. Piutang diselesaikan dengan pembayaran oleh pemberi konsesi. Penghasilan pendanaan ditentukan berdasarkan tingkat bunga efektif dan diakui sebagai bagian dari penghasilan pendanaan.

Pendapatan jasa atau barang telekomunikasi lainnya diakui pada saat jasa dan atau barang diserahkan kepada pelanggan.

vii. *Multiple-elements arrangements*

Ketika dua atau lebih barang dan jasa yang menghasilkan pendapatan dijual sebagai satu unit penjualan, tiap barang atau jasa yang telah dikaji sebagai unit akuntansi terpisah dicatat secara terpisah. Jumlah pendapatan dialokasikan secara terpisah pada tiap barang dan jasa teridentifikasi berdasarkan nilai wajar masing-masing barang dan jasa tersebut dan kriteria pengakuan pendapatan yang tepat diterapkan pada tiap barang dan jasa sebagaimana dijelaskan diatas.

viii. Hubungan keagenan

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Grup bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Grup bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

ix. Program loyalitas pelanggan

Grup melaksanakan program loyalitas pelanggan dimana pelanggan dapat mengumpulkan poin penghargaan untuk setiap kelipatan tertentu pemakaian jasa telekomunikasi. Poin penghargaan dapat ditukarkan di masa depan dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga, sepanjang ketentuan program lainnya terpenuhi.

Imbalan yang diterima dialokasikan antara jasa telekomunikasi dan poin penghargaan yang diberikan, dimana imbalan yang dialokasikan ke poin penghargaan adalah sebesar nilai wajarnya. Nilai wajar poin penghargaan ditentukan dengan menggunakan data historis tingkat penarikan poin penghargaan dari program sejenis. Nilai wajar poin penghargaan yang diberikan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan ketika poin penghargaan tersebut ditukar oleh pelanggan atau telah habis masa berlakunya.

x. Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar metode akrual.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja

i. Imbalan kerja jangka pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, tunjangan cuti, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat karyawan telah memberikan jasa kepada Grup.

ii. Pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan imbalan pasti pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program setelah disesuaikan dengan laba atau rugi aktuarial yang tidak diakui, dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, yaitu berdasarkan informasi harga kuotasi pasar surat berharga. Nilai dari pensiun dibayar dimuka yang diakui dibatasi pada jumlah bersih dari akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai kini dari manfaat ekonomi tersedia dalam bentuk pengembalian dari program atau pengurangan pada kontribusi yang akan datang pada program.

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari adanya penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial, yang melebihi nilai tertinggi antara 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program, dibebankan atau dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang bersangkutan. Biaya jasa lalu diakui jika telah menjadi hak (*vested*) atau diamortisasi selama periode *vesting*.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya berkala bersih untuk periode iuran tersebut dan dicatat sebagai biaya karyawan ketika terutang.

iii. Penghargaan masa kerja (*Long Service Awards*) atau (LSA) dan cuti masa kerja (*Long Service Leave*) atau (LSL)

Telkomsel dan Patrakom memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Kewajiban sehubungan dengan LSA dan LSL dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

iv. Masa persiapan pensiun (MPP)

Karyawan Perusahaan memperoleh manfaat selama MPP, dimana karyawan mulai tidak aktif selama 6 bulan sebelum memasuki masa pensiun pada usia 56 tahun. Selama masa MPP, karyawan masih akan menerima manfaat yang diberikan kepada karyawan aktif, termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji rutin, fasilitas kesehatan, libur tahunan, bonus, dan tunjangan lainnya. Manfaat yang diberikan kepada karyawan yang memasuki MPP dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

v. Imbalan pasca kerja lainnya

Karyawan memperoleh tunjangan persiapan pensiun dan tunjangan fasilitas perumahan terakhir pada saat masa pensiun pada usia 56 tahun. Manfaat tersebut dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

vi. Kompensasi berbasis saham

Perusahaan menjalankan program kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan ekuitas. Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perusahaan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan mengkredit akun tambahan modal disetor pada tanggal pemberian kompensasi.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

t. Pajak penghasilan ("PPh")

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak penghasilan tersebut sehubungan dengan transaksi atau kejadian yang diakui secara langsung di ekuitas dimana pajak penghasilannya diakui secara langsung di ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak kini dihitung sebesar jumlah yang diperkirakan dapat diperoleh atau dibayar dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi perlakuan pajak yang diterapkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Grup mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa depan cukup besar (*probable*). Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

diselesaikan, yaitu tarif pajak dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan atau yang secara substansial telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap tanggal neraca dan dikurangi apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba pajak yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya Surat Ketetapan Pajak atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

u. Instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Aset dan liabilitas keuangan ini selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

i. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, atau (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan termasuk kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka panjang, uang muka dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar disajikan sebagai (beban)/penghasilan lain-lain di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam periode timbulnya keuntungan atau kerugian tersebut.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset derivatif opsi jual yang dicatat sebagai aset keuangan lancar lainnya.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, antara lain, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada awalnya diakui pada nilai wajar termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya diamortisasi, menggunakan metode bunga efektif.

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan Perusahaan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari surat berharga yang tersedia untuk dijual yang dicatat sebagai aset keuangan lancar lainnya.

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui sebagai pendapatan periode berjalan, dan dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian hingga terealisasi. Laba atau rugi yang telah direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus. Penurunan nilai efek yang tersedia untuk dijual dibawah harga perolehannya yang bersifat non-temporer dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan lainnya termasuk utang bank jangka pendek, utang sewa pembiayaan, pinjaman penerusan, obligasi dan wesel bayar, dan utang bank.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman, obligasi dan wesel bayar.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

iv. Pengukuran nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi yang dilakukan secara wajar.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa dan analisis arus kas diskonto atau model penilaian lainnya.

Analisis nilai wajar instrumen keuangan dan rincian lebih lanjut mengenai penentuan nilai wajar diungkapkan dalam Catatan 44.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset keuangan

Grup mendeteksi penurunan nilai aset keuangannya apabila terdapat bukti objektif adanya peristiwa merugikan (*loss event*) yang menimbulkan pengaruh negatif terhadap arus kas masa depan dari suatu aset keuangan. Penurunan nilai tersebut diakui apabila *loss event* tersebut dapat diperkirakan secara andal telah terjadi. Kerugian yang diperkirakan akan timbul akibat dari peristiwa masa depan tidak boleh diakui, terlepas hal tersebut sangat mungkin terjadi.

Penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi diukur dari perbedaan antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan. Arus kas masa depan ini didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Grup tidak mendiskontokan arus kas yang berasal dari piutang jangka pendek, apabila pengaruh pendiskontoan tersebut tidak material.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai. Jumlah kerugian kumulatif tersebut merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui.

vi. Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

v. Modal saham yang diperoleh kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pemegang saham. Harga pokok dari penjualan/pengalihan saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Modal saham diperoleh kembali yang dialihkan dalam bentuk kepemilikan saham karyawan dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali/nilai pengalihan saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor".

w. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Untuk dividen interim, Perusahaan mengakui sebagai liabilitas berdasarkan keputusan Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Dewan Komisaris.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Laba per saham dan laba per ADS

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut. Laba per ADS dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 200, yaitu jumlah lembar saham per ADS.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif.

y. Informasi segmen

Informasi segmen Grup disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas; a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional Grup misalnya Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

z. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

aa. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Grup menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan dibebankan pada operasi berjalan dan disajikan sebagai bagian dari "Penyusutan dan Amortisasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya, untuk aset selain *goodwill*, mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka jumlah terpulihkan aset tersebut diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya, untuk aset selain *goodwill*, dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi.

Goodwill diuji untuk penurunan setiap tahun dan ketika terdapat keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai untuk *goodwill* ditentukan dengan menilai jumlah terpulihkan dari UPK (atau kelompok UPK) yang mana *goodwill* tercakup. Jika nilai terpulihkan dari UPK lebih rendah dari nilai tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode mendatang.

ab. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi dan didasarkan kepada pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama satu tahun laporan keuangan ke depan dipaparkan dibawah ini.

i. Imbalan pasca kerja

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto tersebut adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Jika terdapat peningkatan peringkat seperti pada obligasi pemerintah atau penurunan tingkat bunga sebagai hasil dari peningkatan kondisi ekonomi, maka akan terdapat dampak material terhadap tingkat diskonto yang digunakan dalam menentukan kewajiban pasca kerja. Asumsi kunci kewajiban imbalan pasca kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 34, 35 dan 36.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

ii. Umur manfaat aset tetap

Grup mengestimasi umur manfaat aset tetap berdasarkan ekspektasi penggunaan aset oleh Grup dengan mempertimbangkan rencana strategi usaha, perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi umur manfaat aset tetap adalah berdasarkan pada penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sejenis.

Grup melakukan reviu atas estimasi umur manfaat sekurang-kurangnya setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dengan estimasi sebelumnya, yang dikarenakan adanya perubahan ekspektasi daya pakai aset akibat pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan aset. Jumlah beban tercatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Perubahan estimasi umur manfaat aset tetap merupakan perubahan estimasi akuntansi dan diakui secara prospektif dalam laporan laba rugi pada periode perubahan dan periode mendatang.

Rincian atas sifat dan jumlah tercatat atas aset tetap diungkapkan pada Catatan 11.

iii. Provisi untuk penurunan nilai piutang

Grup mengevaluasi adanya bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai pada tiap akhir periode pelaporan. Provisi atas penurunan nilai piutang usaha dihitung berdasarkan kondisi terkini dan tingkat ketertagihan historis piutang usaha. Provisi ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan taksiran. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat provisi penurunan nilai piutang diungkapkan pada Catatan 6.

iv. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang hasil pajak akhirnya tidak pasti. Grup mengakui liabilitas untuk area pemeriksaan pajak yang diantisipasi berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak akan terutang. Jika hasil akhir pajak berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada Catatan 31.

v. Penurunan nilai aset non-keuangan

Grup melakukan pengujian penurunan nilai untuk *goodwill* setiap tahun. Aset non-keuangan lain diuji untuk penurunan nilai ketika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

Grup menentukan estimasi jumlah terpulihkan berdasarkan proyeksi arus kas masa depan dari penggunaan aset dan arus kas neto yang akan diterima untuk pelepasan aset pada akhir umur manfaatnya. Proyeksi arus kas masa depan tersebut diestimasi berdasarkan kondisi saat ini dan tidak mencakup arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari aktivitas restrukturisasi yang mana Grup belum berkomitmen atau perbaikan dan peningkatan kinerja aset.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR Kebijakan akuntansi YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Perhitungan jumlah terpulihkan tersebut sangat dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan manajemen dalam menentukan ekspektasi arus kas masa depan, yang didasarkan pada pemahaman manajemen pada informasi historis, informasi terkini dan ekspektasi atas rencana Grup dan kinerja operasional di masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 11.

3. KOMBINASI BISNIS

a. Akuisisi

Akuisisi PT German Center Indonesia

Pada tanggal 17 Januari 2013, Sigma menandatangani perjanjian jual beli saham dan pengalihan utang dengan Landeskreditbank Baden-Wurtemberg-Forderbank (L-Bank) and Step Stuttgarter Engineering Park GmbH (STEP) sebagai pemegang saham PT German Center Indonesia (GCI). Selanjutnya, pada tanggal 30 April 2013 Sigma membeli keseluruhan saham yang dimiliki oleh L-Bank dan STEP di GCI. Melalui akuisisi ini, Sigma memperbesar kapasitas *data center* yang dapat ditawarkan kepada pelanggannya.

Akuisisi Patrakom

Pada tanggal 25 September 2013, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn No.22 tanggal 25 September 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli (PJB) dengan PT ELNUSA Tbk untuk membeli 40% saham beredar Patrakom dengan harga perolehan sebesar Rp45,6 miliar. Sebagai akibatnya, kepemilikan Perusahaan di Patrakom meningkat dari sebelumnya 40% menjadi 80% (Catatan 10).

Selanjutnya, pada tanggal 29 November 2013, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., No.54 tanggal 29 November 2013, Perusahaan telah menandatangani PJB dengan PT Tanjung Mustika untuk membeli 20% saham beredar Patrakom dengan harga perolehan sebesar Rp24,8 miliar.

Patrakom adalah penyelenggara telekomunikasi jaringan tetap tertutup berbasis satelit sebagai penyedia solusi dan jaringan telekomunikasi dengan izin Penyelenggara Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro dan bermitra dengan perusahaan perangkat telekomunikasi untuk melayani berbagai perusahaan. Melalui akuisisi ini, Perusahaan dapat mengintegrasikan kegiatan usaha Patrakom sesuai dengan rencana pengembangan usaha Perusahaan.

Nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi adalah:

	GCI	Patrakom	Jumlah
Kas dan setara kas	3	39	42
Aset lancar lainnya	18	122	140
Aset tetap (Catatan 11)	225	171	396
Liabilitas jangka pendek	(15)	(171)	(186)
Liabilitas jangka panjang	(16)	(45)	(61)
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	215	116	331

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

a. Akuisisi (lanjutan)

Akuisisi Patrakom (lanjutan)

	GCI	Patrikom	Jumlah
Diskon pembelian	(42)	-	(42)
Nilai wajar kepemilikan yang dimiliki sebelumnya	-	(46)	(46)
Nilai wajar imbalan yang dialihkan	173	70	243

Selisih lebih nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh atas nilai wajar imbalan yang dialihkan sebesar Rp42 miliar dicatat sebagai penghasilan lain-lain di dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2013. Biaya terkait akuisisi sebesar Rp4,3 miliar dibebankan di tahun 2013.

Sejak tanggal-tanggal akuisisi, GCI dan Patrikom menghasilkan pendapatan usaha sejumlah Rp374 miliar.

Akuisisi CCA

Pada 14 Juni 2014, pemegang saham CCA dan Telkom Australia menandatangani perjanjian pembelian 75% kepemilikan CCA dengan harga perolehan sebesar AU\$10.843.000 atau setara dengan Rp116 miliar. Akuisisi selesai pada tanggal 25 September 2014.

CCA adalah perusahaan swasta yang berbasis di Surry Hills, Sydney dan didirikan pada tahun 2002. Perusahaan ini memberikan solusi BPO yang komprehensif dan terintegrasi dengan layanan lain untuk solusi *end-to-end* yang lengkap.

Nilai wajar aset yang diperoleh dan kewajiban yang dialihkan pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Kas dan setara kas	6
Piutang usaha	20
Aset lancar lain-lain	17
Aset tetap	6
Aset takberwujud	78
Sewa	4
Liabilitas jangka pendek	(29)
Liabilitas jangka panjang	(2)
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	100
Nilai wajar aset kepentingan non-pengendali	(39)
<i>Goodwill</i>	54
Nilai wajar imbalan yang dialihkan	115

Kurs yang berlaku pada saat akuisisi adalah Rp10.655/AU\$.

Sejak tanggal akuisisi, CCA Grup menghasilkan pendapatan usaha sebesar AU\$1.139.997 (setara dengan Rp12 miliar). Jumlah arus kas neto untuk memperoleh pengendalian, setelah dikurangi kas yang diakuisisi adalah sebesar Rp110 miliar.

Pelaksanaan transaksi kombinasi bisnis tersebut diatas telah memenuhi Peraturan Bapepam-LK terkait.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

b. Divestasi Indonusa

Pada tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan menjual 80% kepemilikan saham di Indonusa kepada PT Trans Corpora dan PT Trans Media Corpora senilai Rp926 miliar. Selanjutnya pada tanggal yang sama, Perusahaan, Metra dan PT Trans Corpora menandatangani Perjanjian Para Pemegang Saham terkait dengan hubungan antar pemegang saham Indonusa, termasuk pemberian hak kepada Perusahaan dan Metra untuk menjual sisa kepemilikan 20% di Indonusa kepada PT Trans Corpora setiap saat dalam waktu 24 bulan setelah tahun kedua setelah tanggal penutupan transaksi pada harga tertentu (Opsi Jual).

Perusahaan telah menerima secara penuh pembayaran atas transaksi penjualan tersebut.

Perusahaan mengakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2013 laba transaksi penjualan saham Indonusa sebagai berikut:

	Jumlah
Nilai wajar pembayaran yang diterima:	
Kas	926
Opsi Jual	289
Nilai wajar sisa investasi di Indonusa (Catatan 10)	182
Nilai tercatat aset dan liabilitas Indonusa	(14)
Laba transaksi penjualan saham	1.383

4. KAS DAN SETARA KAS

	2014	2013
Kas	24	7
Bank		
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)	611	804
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	384	409
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	213	70
Lain-lain	15	56
	1.223	1.339
Mata uang asing		
Bank Mandiri	230	458
BNI	332	224
BRI	104	75
Lain-lain	0	0
	666	757
Sub jumlah	1.889	2.096

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2014	2013
Bank (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	187	225
Mata uang asing		
Standard Chartered Bank (SCB)	398	313
Hong Kong and Shanghai Bank Corporation Ltd (HSBC)	95	66
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	87	36
	580	415
Sub jumlah	767	640
Jumlah bank	2.656	2.736
Deposito berjangka		
Pihak berelasi		
Rupiah		
BRI	4.443	2.445
BNI	1.285	1.975
Bank Mandiri	852	1.271
BTN	25	375
Lain-lain	1	50
	6.606	6.116
Mata uang asing		
BRI	1.713	3.260
Bank Mandiri	248	-
BNI	8	264
	1.969	3.524
Sub jumlah	8.575	9.640
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)	2.057	83
PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)	1.350	40
PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)	1.057	275
PT Bank UOB Indonesia (UOB)	100	10
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi)	75	73
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat)	66	150
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB)	54	245
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	23	599
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN)	1	136
PT Bank Yudha Bhakti	-	145
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	-	126
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75miliar)	143	187
	4.926	2.069

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2014	2013
Deposito berjangka (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Mata uang asing		
Bank Permata	720	-
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)	448	244
Bank Mega	323	-
	1.491	244
Sub jumlah	6.417	2.313
Jumlah deposito berjangka	14.992	11.953
Jumlah	17.672	14.696

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Rupiah	4,00%-11,50%	1,00%-11,50%
Mata uang asing	0,03%-3,00%	0,03%-3,00%

Pihak berelasi dimana Grup melakukan penempatan dananya merupakan bank milik negara. Grup menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh negara.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	2014	2013
Deposito berjangka		
Pihak berelasi		
Bank Mandiri	100	-
BRI	-	1.000
Lain-lain	-	19
Sub jumlah	100	1.019
Pihak ketiga		
SCB	10	1.859
Bank CIMB Niaga	-	1.800
OCBC NISP	-	1.600
Lain-lain	-	10
Sub jumlah	10	5.269
Jumlah deposito berjangka	110	6.288

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan)

	2014	2013
Aset keuangan tersedia untuk dijual		
Pihak berelasi		
Pemerintah	130	133
Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	55	74
Sub jumlah	185	207
Pihak ketiga	69	65
Jumlah aset keuangan tersedia untuk dijual	254	272
Rekening penampungan	2.121	-
Lainnya	312	312
Jumlah	2.797	6.872

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, deposito berjangka dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar Rp110 miliar dan Rp59 miliar.

Rekening penampungan merupakan rekening Telkomsel di BNI sehubungan dengan Perjanjian Pengalihan Bisnis Bersyarat antara Telkomsel dan Perusahaan (Catatan 41c.ii).

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun, dengan tingkat suku bunga per tahun sebagai berikut:

	2014	2013
Rupiah	-	1,60%-10,50%
Mata uang asing	0,85%-1,00%	1,00%-1,10%

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

6. PIUTANG USAHA

Piutang usaha sehubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan *retail* dan *non-retail*, dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

(i) Pihak berelasi

	2014	2013
BUMN	458	877
Indonusa	290	180
PT Indosat Tbk (Indosat)	72	48
CSM	52	45
Lain-lain	276	241
Jumlah	1.148	1.391
Provisi penurunan nilai piutang	(402)	(491)
Jumlah bersih	746	900

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

a. Berdasarkan pelanggan (lanjutan)

(ii) Pihak ketiga

	2014	2013
Pelanggan individual dan bisnis	7.777	7.010
Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	636	497
Jumlah	8.413	7.507
Provisi penurunan nilai piutang	(2.694)	(2.381)
Jumlah bersih	5.719	5.126

Piutang usaha dari pihak tertentu disajikan bersih setelah memperhitungkan liabilitas Grup kepada pihak yang sama berdasarkan hak untuk melakukan saling hapus yang disepakati oleh kedua belah pihak.

b. Berdasarkan umur

(i) Pihak berelasi

	2014	2013
Sampai dengan 6 bulan	587	836
7 sampai dengan 12 bulan	124	223
Lebih dari 12 bulan	437	332
Jumlah	1.148	1.391
Provisi penurunan nilai piutang	(402)	(491)
Jumlah bersih	746	900

(ii) Pihak ketiga

	2014	2013
Sampai dengan 3 bulan	4.906	4.526
Lebih dari 3 bulan	3.507	2.981
Jumlah	8.413	7.507
Provisi penurunan nilai piutang	(2.694)	(2.381)
Jumlah bersih	5.719	5.126

(iii) Umur total piutang usaha

	2014		2013	
	Sebelum provisi	Provisi penurunan nilai piutang	Sebelum provisi	Provisi penurunan nilai piutang
Belum jatuh tempo	3.237	127	3.618	10
Jatuh tempo hingga 3 bulan	2.173	262	1.525	401
Jatuh tempo lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	642	321	703	321
Jatuh tempo lebih dari 6 bulan	3.509	2.386	3.052	2.140
Jumlah	9.561	3.096	8.898	2.872

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur (lanjutan)

Grup telah membentuk provisi penurunan nilai piutang usaha berdasarkan tingkat penurunan nilai historis secara kolektif dan historis kredit para pelanggan secara individual. Grup tidak membedakan piutang usaha pihak berelasi dan piutang usaha pihak ketiga dalam menilai jumlah yang jatuh tempo. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai tercatat piutang usaha Grup yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya masing-masing sebesar Rp3.355 miliar dan Rp2.418 miliar. Manajemen telah menyimpulkan bahwa piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya, termasuk piutang usaha yang belum jatuh tempo dan juga tidak diturunkan nilainya, adalah terutang dari para pelanggan dengan tingkat ketertagihan yang baik dan diharapkan dapat terpulihkan.

c. Berdasarkan mata uang

(i) Pihak berelasi

	2014	2013
Rupiah	1.122	1.361
Dolar A.S.	26	30
Jumlah	1.148	1.391
Provisi penurunan nilai piutang	(402)	(491)
Jumlah bersih	746	900

(ii) Pihak ketiga

	2014	2013
Rupiah	7.475	6.699
Dolar A.S.	903	806
Dolar Australia	31	-
Euro	3	1
Dolar Hong Kong	1	1
Jumlah	8.413	7.507
Provisi penurunan nilai piutang	(2.694)	(2.381)
Jumlah bersih	5.719	5.126

d. Mutasi provisi penurunan nilai piutang

	2014	2013
Saldo awal	2.872	2.047
Provisi diakui selama periode berjalan (Catatan 29)	784	1.589
Penghapusbukuan piutang	(560)	(622)
Akuisisi	-	1
Divestasi (Catatan 3)	-	(158)
Reklasifikasi	-	15
Saldo akhir	3.096	2.872

Penghapusbukuan piutang merupakan penghapusbukuan piutang usaha pihak berelasi dan pihak ketiga.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

d. Mutasi provisi penurunan nilai piutang (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha tertentu entitas anak sebesar Rp2.571 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 17, 20 dan 21).

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

7. PERSEDIAAN

	2014	2013
Komponen	279	272
Kartu SIM, kartu RUIM, <i>set top box</i> , dan vaucer prabayar	105	102
Lain-lain	133	157
Jumlah	517	531
Provisi atas persediaan usang		
Komponen	(15)	(21)
Kartu SIM, kartu RUIM, <i>set top box</i> , dan vaucer prabayar	(28)	(1)
Lain-lain	0	-
Jumlah	(43)	(22)
Jumlah bersih	474	509

Mutasi provisi atas persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal	22	148
Provisi (pemulihan) diakui selama tahun berjalan	39	(29)
Penghapusbukuan persediaan	(18)	-
Reklasifikasi	-	(96)
Divestasi (Catatan 3)	-	(1)
Saldo akhir	43	22

Persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban usaha-operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi (Catatan 28) pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp1.031 miliar dan Rp752 miliar.

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas persediaan usang cukup untuk menutup kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

Persediaan tertentu entitas anak sebesar Rp57 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 17 dan 21).

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, modul dan komponen yang dimiliki oleh Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lain dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp237 miliar dan Rp280 miliar. Modul dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Total nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp266 miliar dan Rp261 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan tertentu yang mungkin dialami Grup.

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	2014	2013
Izin penggunaan frekuensi (Catatan 41c.i dan 41c.ii)	2.699	2.330
Sewa dibayar dimuka	983	744
Uang muka	410	297
Gaji	218	209
Beban tanggungan	51	124
Asuransi	34	84
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	338	149
Jumlah	4.733	3.937

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

9. ASET TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini mencerminkan nilai buku dari peralatan Telkomsel untuk ditukar dengan peralatan dari Nokia Siemens Network Oy (NSN Oy) dan PT Huawei Tech Investment (PT Huawei). Nilai tersebut akan digunakan sebagai bagian dari pembayaran untuk pembelian peralatan dari perusahaan tersebut.

Pada tahun 2014 dan 2013, aset tetap Telkomsel dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp41 miliar dan Rp105 miliar direklasifikasi menjadi aset tersedia untuk dijual (Catatan 11c.vi).

Aset tersedia untuk dijual disajikan dalam segmen perorangan (Catatan 38).

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

	2014				Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan (pengurangan)	Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi		
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:						
Tiphone ^a	24,92	-	1.395	(3)	-	1.392
Indonusa ^b	20,00	189	32	-	-	221
Teltranet ^c	51,00	-	52	(0)	-	52
PT Melon Indonesia (Melon) ^d	51,00	39	-	4	-	43
PT Integrasi Logistik Cipta Solusi (ILCS) ^e	49,00	37	-	1	-	38
Telin Malaysia ^f	49,00	18	8	(19)	(1)	6
CSM ^g	25,00	-	-	-	-	-
PSN ^h	14,60	-	-	-	-	-
Sub jumlah		283	1.487	(17)	(1)	1.752
Penyertaan jangka panjang lainnya		21	(6)	-	-	15
Jumlah penyertaan jangka panjang		304	1.481	(17)	(1)	1.767

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

	2014			
	Aset	Liabilitas	Pendapatan	Laba (rugi)
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:				
Tiphone ^a	5.017	2.518	14.590	305
Indonusa ^b	761	987	387	(74)
Teltranet ^c	104	0	-	(0)
Melon ^d	137	53	134	8
ILCS ^e	110	33	99	2
Telin Malaysia ^f	12	1	8	(41)
CSM ^g	1.090	1.614	173	(196)
PSN ^h	1.231	2.185	440	3
Jumlah	8.462	7.391	15.831	7

	2013						
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan (pengurangan)	Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi	Dividen	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:							
Indonusa ^b	20,00	-	182	7	-	-	189
Melon ^d	51,00	42	-	(3)	-	-	39
ILCS ^e	49,00	48	-	(11)	-	-	37
Telin Malaysia ^f	49,00	-	20	(6)	-	4	18
CSM ^g	25,00	20	-	(20)	-	-	-
PSN ^h	22,38	-	-	-	-	-	-
Patrakom ⁱ	40,00	46	(46)	2	(2)	-	-
Scicom ^j	29,71	93	(88)	2	(3)	(9)	-
Sub jumlah		254	68	(29)	(5)	(5)	283
Penyertaan jangka panjang lainnya		21	-	-	-	-	21
Jumlah penyertaan jangka panjang		275	68	(29)	(5)	(5)	304

	2013			
	Aset	Liabilitas	Pendapatan	Rugi
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:				
Indonusa ^b	655	669	363	(124)
Melon ^d	90	22	73	(6)
ILCS ^e	88	13	4	(22)
Telin Malaysia ^f	37	1	0	(11)
CSM ^g	1.273	1.387	306	(181)
PSN ^h	817	2.148	462	(55)
Jumlah	2.960	4.240	1.208	(399)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

^a Tiphone berdiri pada 25 Juni 2008 dengan nama Tiphone Mobile Indonesia Tbk. Kegiatan utama Perseroan adalah menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan perangkat telekomunikasi berupa telepon seluler berikut suku cadang, aksesoris, pulsa serta jasa perbaikan dan penyediaan konten melalui anak perusahaan. Pada tanggal 18 September 2014, Perusahaan melalui PINS melakukan pembelian 25% saham kepemilikan di Tiphone senilai Rp1.395 miliar (Catatan 1d). Rekonsiliasi informasi keuangan dan nilai tercatat penyertaan jangka panjang pada Tiphone :

	Jumlah
Aset	5.017
Liabilitas	(2.518)
Aset bersih	2.499
Aset bersih kecuali <i>goodwill</i> (Rp203 miliar)	2.296
Bagian Grup atas aset bersih (24,92%)	572
Aset takberwujud	231
Kewajiban pajak tangguhan	(58)
<i>Goodwill</i>	647
Nilai buku penyertaan jangka panjang	1.392

- ^b Indonusa sebelumnya dikonsolidasi, namun pada tahun 2013 Perusahaan menjual 80% kepemilikan sahamnya (Catatan 3).
- ^c Teltranet dicatat dengan metode ekuitas berdasarkan perjanjian antara Metra dengan Telstra Holding Singapore Pte. Ltd. pada tanggal 29 Agustus 2014. Teltranet bergerak dalam bidang jasa sistem komunikasi (Catatan 1d). Metra tidak memiliki pengendalian dalam menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Teltranet.
- ^d Melon bergerak dalam bidang penyediaan jasa *Digital Content Exchange Hub* (DCEH). Metra tidak mempunyai kendali atas Melon sebagai hasil dari adanya hak partisipasi yang substantif yang dipegang oleh pihak lain terhadap kebijakan keuangan dan operasi Melon.
- ^e ILCS bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa layanan *E-trade logistic* dan jasa terkait lainnya.
- ^f Telin Malaysia bergerak di jasa telekomunikasi di Malaysia.
- ^g CSM bergerak dalam bidang penyediaan Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro (*Very Small Aperture Terminal* atau VSAT), jasa aplikasi jaringan, dan jasa konsultasi mengenai teknologi telekomunikasi dan sarana lain yang terkait. Bagian kumulatif rugi CSM yang tidak diakui hingga tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sekitar Rp131 miliar dan Rp80 miliar.
- ^h PSN bergerak dalam bidang penyewaan *transponder* satelit dan penyelenggaraan jasa komunikasi berbasis satelit di wilayah Asia Pasifik. Bagian rugi Perusahaan dari PSN telah melebihi nilai penyertaannya sejak 2001, oleh karena itu nilai penyertaannya telah menjadi Rp Nihil. Bagian kumulatif rugi PSN yang tidak diakui hingga tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sekitar Rp297 miliar dan Rp298 miliar.
- ⁱ Patrakom bergerak dalam bidang penyediaan jasa sistem komunikasi satelit, jasa-jasa dan sarana terkait untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri perminyakan. Pada tahun 2013, Patrakom dikonsolidasi (Catatan 1d dan 3).
- ^j Scicom bergerak dalam bidang penyediaan jasa *call center* di Malaysia. Pada tanggal 19 September 2013, Perusahaan telah menjual seluruh penyertaan saham pada Scicom (MSC) Berhad-Malaysia (Scicom) dengan nilai penjualan dan nilai tercatat investasi pada tanggal pelepasan sebesar Rp153 miliar dan Rp88 miliar. Keuntungan yang diakui dari investasi yang dilepaskan adalah sebesar Rp65 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

	1 Januari 2014	Akuisisi bisnis	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2014
Harga perolehan:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Tanah	1.098	-	107	(21)	-	1.184
Bangunan	4.224	-	131	(19)	235	4.571
Renovasi bangunan sewa	812	-	49	(52)	134	943
Peralatan sentral telepon	18.705	-	331	(496)	668	19.208
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	6	-	-	-	-	6
Peralatan dan instalasi transmisi	95.853	-	2.298	(1.235)	10.657	107.573
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	7.456	-	312	(21)	180	7.927
Jaringan kabel	28.987	-	3.025	(250)	1.352	33.114
Catu daya	11.755	-	225	(78)	874	12.776
Peralatan pengolahan data	9.230	-	684	(53)	381	10.242
Peralatan telekomunikasi lainnya	500	-	102	-	(0)	602
Peralatan kantor	770	4	191	(5)	(9)	951
Kendaraan	332	2	18	(6)	(0)	346
Peralatan lainnya	104	-	-	-	(5)	99
Aset dalam pembangunan	1.971	-	16.660	(15)	(14.763)	3.853
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	5.683	-	495	(296)	-	5.882
Peralatan pengolahan data	123	-	-	(21)	-	102
Peralatan kantor	7	-	15	(1)	-	21
Kendaraan	26	-	18	-	0	44
Aset CPE	22	-	-	-	-	22
Aset PBH	459	-	-	-	(207)	252
Jumlah	188.123	6	24.661	(2.569)	(503)	209.718

	1 Januari 2014	Penambahan	Penurunan nilai	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2014
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Bangunan	1.840	135	-	(16)	(5)	1.954
Renovasi bangunan sewa	646	71	-	(52)	1	669
Peralatan sentral telepon	12.903	1.549	-	(496)	(95)	13.861
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	3	1	-	-	-	4
Peralatan dan instalasi transmisi	46.666	9.084	406	(1.161)	(231)	54.764
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	5.196	577	332	-	(0)	6.099
Jaringan kabel	17.758	1.101	67	(249)	85	18.762
Catu daya	6.794	1.246	-	(62)	(0)	7.978
Peralatan pengolahan data	6.822	869	-	(57)	(10)	7.624
Peralatan telekomunikasi lainnya	267	55	-	-	0	322
Peralatan kantor	564	109	-	(5)	(9)	659
Kendaraan	63	46	-	(2)	1	113
Peralatan lainnya	100	2	-	-	(5)	97
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	1.345	632	-	(296)	-	1.681
Peralatan pengolahan data	83	17	-	(21)	-	79
Peralatan kantor	2	3	-	(1)	2	6
Kendaraan	1	4	-	-	-	5
Aset CPE	13	2	-	-	-	15
Aset PBH	294	130	-	-	(207)	217
Jumlah	101.362	15.633	805	(2.418)	(473)	114.909
Nilai Buku Bersih	86.761					94.809

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2013	Akuisisi bisnis	Divestasi	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2013
Harga perolehan:							
Aset tetap pemilikan langsung							
Tanah	977	110	-	13	-	(2)	1.098
Bangunan	3.787	120	-	98	(1)	220	4.224
Renovasi bangunan sewa	783	-	-	24	(27)	32	812
Peralatan sentral telepon	23.750	0	-	428	(2.896)	(2.577)	18.705
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	19	-	-	-	-	(13)	6
Peralatan dan instalasi transmisi	85.289	-	-	1.777	(1.311)	10.098	95.853
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	7.267	158	(110)	56	(2)	87	7.456
Jaringan kabel	27.658	-	(601)	2.084	(117)	(37)	28.987
Catu daya	10.434	3	(0)	253	(71)	1.136	11.755
Peralatan pengolahan data	8.196	-	(1)	968	(62)	129	9.230
Peralatan telekomunikasi lainnya	280	-	-	230	-	(10)	500
Peralatan kantor	680	5	(11)	138	(1)	(41)	770
Kendaraan	71	0	(1)	279	(1)	(16)	332
Peralatan lainnya	111	-	(2)	0	-	(5)	104
Aset dalam pembangunan	1.312	-	-	15.349	-	(14.690)	1.971
Aset sewa pembiayaan							
Peralatan dan instalasi transmisi	2.873	-	(30)	3.170	(330)	-	5.683
Peralatan pengolahan data	339	-	-	5	(221)	-	123
Peralatan kantor	15	-	-	-	(8)	-	7
Kendaraan	-	-	-	26	(0)	-	26
Aset CPE	22	-	-	-	-	-	22
Aset PBH	459	-	-	-	-	-	459
Jumlah	174.322	396	(756)	24.893	(5.048)	(5.689)	188.123
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:							
Aset tetap pemilikan langsung							
Bangunan	1.739	-	-	163	-	(0)	1.840
Renovasi bangunan sewa	609	-	-	67	-	(27)	649
Peralatan sentral telepon	17.105	-	-	1.982	-	(2.713)	12.903
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	16	-	-	-	-	(13)	3
Peralatan dan instalasi transmisi	41.210	-	-	7.609	321	(1.205)	46.666
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	4.684	-	(142)	663	226	(2)	5.190
Jaringan kabel	17.291	-	(181)	1.022	49	(106)	17.758
Catu daya	5.982	-	(0)	1.171	-	(67)	6.794
Peralatan pengolahan data	6.355	-	(1)	738	-	(49)	6.822
Peralatan telekomunikasi lainnya	259	-	-	18	-	(10)	267
Peralatan kantor	548	-	(6)	72	-	(1)	564
Kendaraan	61	-	(1)	25	-	(1)	68
Peralatan lainnya	102	-	(1)	4	-	(5)	100
Aset sewa pembiayaan							
Peralatan dan instalasi transmisi	782	-	(3)	896	-	(330)	1.345
Peralatan pengolahan data	261	-	-	37	-	(215)	83
Peralatan kantor	7	-	-	1	-	(6)	2
Kendaraan	-	-	-	1	-	(0)	1
Aset CPE	11	-	-	2	-	-	13
Aset PBH	253	-	-	41	-	-	294
Jumlah	97.275	-	(335)	14.512	596	(4.727)	101.362
Nilai Buku Bersih	77.047	-	-	-	-	-	86.761

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

a. Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap

	2014	2013
Hasil penjualan aset tetap	501	466
Nilai buku bersih	(64)	(36)
Lab a dari pelepasan atau penjualan aset tetap	437	430

b. Penurunan nilai aset

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, unit penghasil kas (UPK) yang menghasilkan arus kas masuk secara independen adalah sambungan kabel tidak bergerak, sambungan nirkabel tidak bergerak, selular dan lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2013, terdapat indikasi penurunan nilai untuk UPK sambungan nirkabel tidak bergerak (disajikan sebagai bagian dari segmen perorangan) yang terutama disebabkan oleh meningkatnya persaingan secara intensif di pasar sambungan nirkabel tidak bergerak yang berdampak pada tarif rata-rata yang lebih rendah, penurunan jumlah pelanggan aktif dan penurunan rata-rata pendapatan per pelanggan. Perusahaan menghitung jumlah terpulihkan dan menentukan bahwa kelompok aset dalam UPK sambungan nirkabel tidak bergerak mengalami penurunan nilai sebesar Rp596 miliar. Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan ini menggunakan pertimbangan proyeksi arus kas dari anggaran keuangan terkini untuk periode lima tahun yang telah disetujui manajemen dengan arus kas setelah periode lima tahun yang diekstrapolasi dengan menggunakan tingkat pertumbuhan perpetuitas. Proyeksi arus kas manajemen juga mempertimbangkan ekspektasi wajar manajemen terhadap perkembangan kondisi ekonomi makro dan ekspektasi pasar terhadap industri telekomunikasi di Indonesia. Manajemen menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 13,5% yang berasal dari perhitungan rata-rata tertimbang biaya modal Perusahaan setelah pajak dan diperbandingkan dengan data eksternal yang tersedia.

Pada tahun 2014, Grup telah memutuskan untuk menghentikan bisnis sambungan nirkabel tidak bergerak paling lambat 15 Desember 2015. Perusahaan menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar Rp549 miliar dan menentukan bahwa kelompok aset dalam UPK sambungan nirkabel tidak bergerak mengalami penurunan nilai lebih lanjut sebesar Rp805 miliar. Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan proyeksi arus kas dari anggaran keuangan terkini yang telah disetujui manajemen. Proyeksi arus kas ini mencakup arus kas yang akan diperoleh selama sisa periode layanan dan proyeksi arus kas neto yang akan diterima dari pelepasan kelompok aset dalam UPK sambungan nirkabel tidak bergerak pada akhir periode layanan. Proyeksi arus kas bersih dari pelepasan kelompok aset dihitung dengan menggunakan metode pendekatan biaya disesuaikan dengan faktor keusangan fisik, teknologi dan ekonomis. Manajemen menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 13,5% yang berasal dari perhitungan rata-rata tertimbang biaya modal Perusahaan setelah pajak dan diperbandingkan dengan data eksternal yang tersedia. Disamping itu, manajemen juga menggunakan asumsi tingkat keusangan teknologi dan ekonomis sebesar 30% berdasarkan data internal perusahaan, yang disebabkan kurang tersedianya data pasar sebanding karena sifat dari kelompok aset tersebut. Perhitungan nilai pakai paling terpengaruh terhadap asumsi tingkat keusangan teknologi dan ekonomis. Kenaikan tingkat keusangan teknologi dan ekonomis menjadi 40% akan menyebabkan tambahan penurunan nilai sebesar Rp70 miliar.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai bagian dari "Penyusutan dan Amortisasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain

- (i) Bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan masing-masing sejumlah Rp251 miliar dan Rp100 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi adalah berkisar antara 10,14% - 18,31% dan 9,75% - 13,07% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.
- (ii) Tidak ada rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.
- (iii) Pada tahun 2014 dan 2013, Grup telah menerima klaim asuransi atas aset tetap yang hilang dan rusak masing-masing sebesar Rp212 miliar dan Rp60 miliar dan dicatat sebagai bagian dari penghasilan lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tahun 2014 dan 2013, nilai tercatat aset tetap tersebut masing-masing sebesar Rp50 miliar dan Rp17 miliar, telah dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- (iv) Pada tahun 2012, Telkomsel memutuskan untuk mengganti peralatan tertentu dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp1.037 miliar, sebagai bagian dari program modernisasi. Oleh karena itu, Telkomsel mengubah estimasi masa manfaat peralatan tersebut. Pada tahun 2014 dan 2013, dampak penambahan beban penyusutan adalah masing-masing sebesar Rp84 miliar dan Rp131 miliar.

Pada tahun 2014, Telkomsel memutuskan untuk mengganti peralatan tertentu dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp252 miliar, sebagai bagian dari program modernisasi. Oleh karena itu, Telkomsel mengubah estimasi masa manfaat peralatan tersebut. Pada tahun 2014, dampak penambahan beban penyusutan adalah sebesar Rp252 miliar.

- (v) Pada tahun 2012, umur manfaat menara Telkomsel diubah dari 10 tahun menjadi 20 tahun agar mencerminkan umur ekonomis menara pada saat ini. Dampak pengurangan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp565 miliar dan Rp606 miliar.

Dampak perubahan estimasi masa manfaat menara tersebut pada periode mendatang adalah meningkatkan laba sebelum pajak sebagai berikut:

Tahun	Jumlah
2015	469
2016	301
2017	92

Pada tahun 2014, umur manfaat bangunan dan transmisi Telkomsel diubah masing-masing dari 20 tahun menjadi 40 tahun, dan dari 10 tahun menjadi 15 dan 20 tahun agar mencerminkan umur ekonomis bangunan dan transmisi pada saat ini. Dampak pengurangan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp289 miliar.

Dampak perubahan estimasi masa manfaat bangunan dan transmisi tersebut pada periode mendatang adalah meningkatkan laba sebelum pajak sebagai berikut:

Tahun	Jumlah
2015	264
2016	244
2017	198
2018	135

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

(vi) Pertukaran aset tetap

- Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian Pengadaan dan Instalasi Modernisasi Jaringan Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola *Trade In/Trade Off* masing-masing dengan PT Len Industri (LENI) dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI).

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan telah menghapusbukukan aset jaringan tembaga dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp1,8 miliar dan Rp1,6 miliar dan telah mencatat aset jaringan *fiber optic* hasil pertukaran aset dengan nilai masing-masing sebesar Rp435 miliar dan Rp203 miliar.

- Pada tahun 2014 dan 2013, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp37 miliar dan Rp268 miliar ditukar dengan peralatan dari NSN Oy dan PT Huawei. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp41 miliar dan Rp105 miliar akan ditukarkan dengan peralatan dari NSN Oy dan PT Huawei, dan oleh karenanya peralatan tersebut direklasifikasi sebagai aset tersedia untuk dijual (Catatan 9).
- (vii) Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu 10-45 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2053. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (viii) Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap milik Grup kecuali tanah, dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp85.352 miliar telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya, termasuk gangguan bisnis, dengan jumlah keseluruhan pertanggungan sebesar Rp15.244 miliar, US\$119 juta, EURO133 ribu, HKD19 juta dan SGD29 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.
- (ix) Pada tanggal 31 Desember 2014, tingkat persentase penyelesaian aset dalam pembangunan adalah sekitar 34% dari nilai kontrak dengan perkiraan tanggal penyelesaian antara Januari 2015 sampai dengan November 2016. Saldo aset dalam pembangunan tersebut terutama terdiri dari bangunan, peralatan dan instalasi transmisi, jaringan kabel dan catu daya. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset dalam pembangunan.
- (x) Seluruh aset yang dimiliki Perusahaan telah dijamin dalam perjanjian obligasi (Catatan 20a). Aset tetap entitas anak tertentu dengan biaya perolehan sebesar Rp6.962 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 17 dan 21).
- (xi) Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap Grup yang telah disusutkan secara penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp47.910 miliar. Grup saat ini sedang melakukan modernisasi aset jaringan untuk menggantikan aset tetap yang sudah disusutkan secara penuh.
- (xii) Pada tahun 2014, nilai wajar tanah dan bangunan Grup, yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak tanah dan bangunan yang bersangkutan adalah sebesar Rp19.412 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

- (xiii) Perusahaan dan Telkomsel menandatangani perjanjian dengan PT Professional Telekomunikasi Indonesia, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT Solusindo Kreasi Pratama, PT Naragita Dinamika Komunika, PT Solusindo Tunas Pratama dan perusahaan penyedia menara lainnya untuk penyewaan ruang di menara telekomunikasi (slot) dan lokasi menara dengan jangka waktu selama 10 tahun. Perusahaan dan Telkomsel dapat memperpanjang periode sewa berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Disamping itu, Grup juga memiliki komitmen berkaitan dengan sewa pembiayaan untuk aset tetap PBH, peralatan dan instalasi transmisi, peralatan pengolahan data, peralatan kantor, kendaraan, dan aset CPE dengan hak opsi untuk membeli aset-aset pembiayaan tertentu pada akhir masa sewa pembiayaan. Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa depan untuk aset sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Tahun	2014	2013
2014	-	1.070
2015	975	885
2016	927	847
2017	898	813
2018	830	754
2019	758	681
Selanjutnya	2.147	1.854
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	6.535	6.904
Bunga	(1.746)	(1.935)
Nilai kini bersih atas pembayaran minimum sewa pembiayaan	4.789	4.969
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)	(571)	(648)
Bagian jangka panjang (Catatan 18b)	4.218	4.321

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Uang muka dan aset tidak lancar lainnya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 terdiri dari:

	2014	2013
Uang muka pembelian aset tetap	3.354	1.550
Sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 8)	1.587	1.403
Izin penggunaan frekuensi - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 8)	493	619
Beban tanggungan	484	529
Piutang usaha jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 6)	362	558
Kas yang dibatasi penggunaannya	112	54
Lain-lain	87	82
Jumlah	6.479	4.795

Sewa dibayar di muka mencerminkan sewa dibayar di muka atas perjanjian sewa jaringan dan peralatan telekomunikasi serta sewa tanah dan bangunan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 40 tahun.

Piutang usaha jangka panjang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan jangka waktu angsuran sampai dengan 4 tahun, terkait jasa penyediaan serta pengoperasian akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (KPU) (Catatan 41c.v).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, beban tanggungan mencerminkan beban Pola Bagi Hasil (PBH) tanggungan dan beban tanggungan Hak Penggunaan yang Tidak Dapat Dibatalkan (*Indefeasible Right of Use* atau IRU). Jumlah beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp86 miliar dan Rp91 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara oleh Grup adalah masing-masing sebesar Rp1 miliar dan Rp0 miliar.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TAKBERWUJUD

- (i) Perubahan nilai tercatat *goodwill*, piranti lunak, lisensi dan aset takberwujud lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebagai berikut:

	Goodwill	Piranti lunak	Lisensi	Aset takberwujud lainnya	Jumlah
Nilai tercatat bruto:					
Saldo, 31 Desember 2013	270	3.432	67	401	4.170
Penambahan	-	1.340	0	107	1.447
Akuisisi (Catatan 3a)	54	-	-	78	132
Pengurangan	-	(0)	-	(13)	(13)
Reklasifikasi/ translasi	(2)	(1)	-	(1)	(4)
Saldo, 31 Desember 2014	322	4.771	67	572	5.732
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai:					
Saldo, 31 Desember 2013	(29)	(2.273)	(37)	(318)	(2.662)
Beban amortisasi	-	(583)	(6)	(30)	(619)
Pengurangan	-	-	-	13	13
Reklasifikasi/ translasi	-	(1)	-	-	(1)
Saldo, 31 Desember 2014	(29)	(2.862)	(43)	(335)	(3.269)
Nilai Buku Bersih	293	1.909	24	237	2.463

	Goodwill	Piranti lunak	Lisensi	Aset takberwujud lainnya	Jumlah
Nilai tercatat bruto:					
Saldo, 31 Desember 2012	269	2.909	66	400	3.644
Penambahan	1	521	1	114	637
Pengurangan	-	(8)	-	(112)	(120)
Reklasifikasi/ translasi	-	10	-	(1)	9
Saldo, 31 Desember 2013	270	3.432	67	401	4.170
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai:					
Saldo, 31 Desember 2012	(29)	(1.825)	(31)	(316)	(2.201)
Beban amortisasi	-	(458)	(6)	(114)	(578)
Pengurangan	-	8	-	112	120
Reklasifikasi/ translasi	-	(3)	-	-	(3)
Saldo, 31 Desember 2013	(29)	(2.278)	(37)	(318)	(2.662)
Nilai Buku Bersih	241	1.154	30	83	1.508

- (ii) *Goodwill* timbul dari akuisisi CCA ditahun 2014 (Catatan 1d dan 3a), transaksi jual beli bisnis *data center* antara Sigma dengan BDM tahun 2012, akuisisi Ad Medika tahun 2010 dan Sigma tahun 2008.

- (iii) Sisa periode amortisasi dari aset takberwujud piranti lunak adalah 1-6 tahun.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

(iv) Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah tercatat bruto dari aset takberwujud yang telah diamortisasi seluruhnya dan masih digunakan adalah sebesar Rp1.745 miliar.

14. UTANG USAHA

	2014	2013
Pihak berelasi		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	723	805
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	47	21
Sub jumlah	770	826
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	9.471	9.758
Beban pemakaian frekuensi radio, beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	1.160	960
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	429	56
Sub jumlah	11.060	10.774
Jumlah	11.830	11.600

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Rupiah	9.100	8.174
Dolar A.S.	2.684	3.373
Lain-lain	46	53
Jumlah	11.830	11.600

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2014	2013
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2.640	2.504
Gaji dan tunjangan	1.091	1.453
Umum, administrasi dan pemasaran	1.291	1.126
Beban bunga dan administrasi bank	189	181
Jumlah	5.211	5.264

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	2014	2013
Kartu pulsa prabayar	3.588	3.117
Jasa telekomunikasi lainnya	78	46
Lain-lain	297	327
Jumlah	3.963	3.490

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Kreditur	2014			2013	
	Mata uang	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Citibank N.A.	US\$	100	1.244	-	-
Bank CIMB Niaga	Rp	-	234	-	155
UOB	Rp	-	200	-	130
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)	Rp	-	60	-	80
Lain-lain	Rp	-	72	-	67
Jumlah			1.810		432

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2014, adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Citibank N.A. 22 April 2014	Telkomsel	US\$	0,1	13 Februari 2015	Kuartalan	LIBOR + 1,2%	Tidak ada
Bank CIMB Niaga 25 April 2005 ^a	Balebat	Rp	12	18 Oktober 2015	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
29 April 2008 ^a	Balebat	Rp	10	18 Oktober 2015	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
21 Maret 2013 ^b	Infomedia	Rp	38	18 Oktober 2015	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)
25 Maret 2013 ^b	Infomedia	Rp	38	18 Oktober 2015	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)
27 Maret 2013 ^b	Infomedia	Rp	24	18 Oktober 2015	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)
28 April 2013 ^c	GSD	Rp	85	11 November 2015	Bulanan	11,50%	Aset tetap (Catatan 11)
22 September 2014	Balebat	Rp	25	30 April 2015	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
22 September 2014	Balebat	Rp	5	18 Oktober 2015	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
29 Oktober 2014	Infomedia Solusi Humanika	Rp	50	29 Oktober 2015	Bulanan	12,00%	Piutang Usaha (Catatan 6)
UOB 22 November 2013	Infomedia	Rp	200	22 November 2015	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)
Bank Danamon ^d 23 Agustus 2013	Infomedia	Rp	80	23 Agustus 2015	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)

Fasilitas utang bank yang diperoleh entitas anak tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

^aBerdasarkan amandemen terakhir tanggal 22 September 2014.

^bBerdasarkan amandemen terakhir tanggal 16 Oktober 2014.

^cBerdasarkan amandemen terakhir tanggal 11 November 2014.

^dBerdasarkan amandemen terakhir tanggal 23 Agustus 2014.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN

a. Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun

	Catatan	2014	2013
Utang bank	21	4.052	3.956
Obligasi dan wesel bayar	20	1.069	276
Utang sewa pembiayaan	11	571	648
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	19	207	213
Jumlah		5.899	5.093

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

b. Bagian jangka panjang

Pembayaran pokok utang yang dijadwalkan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	Catatan	Jumlah	Tahun				Selanjutnya
			2016	2017	2018	2019	
Utang bank	21	7.878	2.490	2.100	1.826	656	806
Utang sewa pembiayaan	11	4.218	574	601	592	571	1.880
Obligasi dan wesel bayar	20	2.239	23	1	-	220	1.995
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	19	1.408	210	211	188	169	630
Jumlah		15.743	3.297	2.913	2.606	1.616	5.311

19. PINJAMAN PENERUSAN

Pinjaman penerusan (*two-step loans*) adalah pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh Pemerintah yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terutang dalam valuta asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

Kreditur	2014			2013	
	Saldo terutang			Saldo terutang	
	Mata uang	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Bank luar negeri	Yen	7.679	796	8.447	979
	US\$	31	381	35	429
	Rp	-	438	-	507
Jumlah			1.615		1.915
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)			(207)		(213)
Bagian jangka panjang (Catatan 18b)			1.408		1.702

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PINJAMAN PENERUSAN (lanjutan)

<u>Kreditur</u>	<u>Mata uang</u>	<u>Periode Jadwal pembayaran</u>	<u>Pembayaran bunga</u>	<u>Tingkat suku bungaper tahun</u>
Bank luar negeri	US\$	Semesteran	Semesteran	4,00%
	Rp	Semesteran	Semesteran	8,50%
	Yen	Semesteran	Semesteran	3,10%

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Sejak 2008, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Pembangunan Asia (ADB).
- b. Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan biaya pendanaan) harus melebihi 20% dari rata-rata jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman penerusan yang berasal dari ADB.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

20. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR

<u>Obligasi dan wesel bayar</u>	<u>Mata uang</u>	<u>2014</u>		<u>2013</u>	
		<u>Saldo terutang</u>		<u>Saldo terutang</u>	
		<u>Mata uang asal (dalam jutaan)</u>	<u>Setara Rupiah</u>	<u>Mata uang asal (dalam jutaan)</u>	<u>Setara Rupiah</u>
Obligasi					
Seri A	Rp	-	1.005	-	1.005
Seri B	Rp	-	1.995	-	1.995
Wesel bayar jangka menengah (Medium Term Notes atau MTN)					
GSD					
Seri A	Rp	-	220	-	-
Promes					
PT Huawei	US\$	4	52	18	213
PT ZTE Indonesia (ZTE)	US\$	3	36	11	136
Jumlah			3.308		3.349
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)			(1.069)		(276)
Bagian jangka panjang (Catatan 18b)			2.239		3.073

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR (lanjutan)

a. Obligasi

Obligasi	Pokok utang	Penerbit	Tempat pencatatan	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Seri A	1.005	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2015	Kuartalan	9,60%
Seri B	1.995	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2020	Kuartalan	10,20%
Total	3.000						

Obligasi tersebut dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (Catatan 11c.x). Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah Bahana, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah PT CIMB Niaga Tbk.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 6 Juli 2010.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk meningkatkan belanja modal yang meliputi: *wave broadband* (pita lebar, *softswitching*, datakom, teknologi informasi dan lainnya), infrastruktur (*backbone*, *metro network*, *regional metro junction*, *internet protocol*, dan *system* satelit) dan optimisasi *legacy* dan fasilitas penunjang (*fixed wireline* dan *wireless*).

Pada tanggal 31 Desember 2014, peringkat obligasi Perusahaan yang diberikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah idAAA (*stable outlook*).

Berdasarkan perjanjian perwaliamanatan, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio *debt to equity* tidak lebih dari 2:1
2. Rasio EBITDA terhadap biaya pendanaan tidak kurang dari 5:1
3. Rasio *debt service coverage* sebesar 125%

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

b. MTN

Wesel Bayar	Mata uang	Pokok utang	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun	
GSD	Seri A	Rp	220	14 November 2014	14 November 2019	Semesteran	11%

Berdasarkan Perjanjian Penerbitan dan Penunjukan Agen Pemantau dan Agen Jaminan *Medium Term Notes* (MTN) PT Graha Sarana Duta Tahun 2014 yang dinyatakan dalam akta Notaris No. 30 tanggal 13 Nopember 2014 oleh Arry Supratno, S.H., GSD akan menerbitkan MTN dengan keseluruhan nilai pokok MTN yaitu sebanyak-banyaknya sebesar Rp500 miliar yang diterbitkan secara berseri.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR (lanjutan)

b. MTN (lanjutan)

Bertindak sebagai *Arranger* atas MTN adalah PT Mandiri Sekuritas, Bank Mandiri sebagai Agen Pemantau dan Agen Jaminan, dan KSEI bertindak sebagai Agen Pembayaran dan Jasa Penitipan Kolektif (Kustodian). Dana yang diperoleh dari MTN tersebut digunakan untuk proyek investasi.

GSD memberikan jaminan berupa piutang usaha lancar, persediaan, tanah dan bangunan sehubungan dengan pengembangan investasi yang dibiayai oleh penerbitan MTN ini, baik yang telah dimiliki dan/atau akan dimiliki oleh GSD (Catatan 6, 7 dan 11).

Berdasarkan perjanjian, GSD dipersyaratkan menaati seluruh perjanjian dan pembatasan termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan :

1. Rasio pinjaman terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 6,5:1
2. Rasio EBITDA terhadap beban bunga (*EBITDA to interest ratio*) tidak kurang dari 1,2:1
3. *Current Ratio* minimal 120%
4. *Leverage Ratio* maksimal 450%

Pada tanggal 31 Desember 2014, GSD memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

c. Promes

Pemasok	Mata uang	Pokok utang (dalam miliaran)	Tanggal perjanjian	Tanggal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat per tahun per tahun
PT Huawei	US\$	0,3	19 Juni 2009	Semesteran (11 Januari 2015-30 Juli 2016)	Semesteran	6 bln LIBOR+2,45%
		0,2	30 April 2013			
ZTE	US\$	0,1	20 Agustus 2009 ^a	Semesteran (4 Februari 2015-4 Februari 2017)	Semesteran	6 bln LIBOR+1,5%

^aBerdasarkan amandemen terakhir tanggal 15 Agustus 2011.

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan ZTE dan PT Huawei (*Agreement of Frame Supply and Deferred Payment Arrangement*), promes yang dikeluarkan Perusahaan kepada ZTE dan PT Huawei tersebut merupakan fasilitas pembiayaan pemasok tanpa jaminan untuk pembayaran 85% dari nilai berita acara serah terima proyek-proyek dengan ZTE dan PT Huawei.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK

Kreditur	Mata uang	2014		2013	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
BRI	Rp	-	3.398	-	3.035
	US\$	1	6	-	-
Sindikasi bank	Rp	-	2.200	-	2.426
BNI	Rp	-	2.195	-	1.305
Bank Mandiri	Rp	-	1.750	-	722
The Bank of Tokyo-Mitsubishi-UFJ, LTD	Rp	-	600	-	-
Bank CIMB Niaga	Rp	-	567	-	365
ABN Amro Bank N.V., Stockholm (AAB Stockholm) dan SCB	US\$	38	478	55	673
Japan Bank for International Cooperation (JBIC)	US\$	34	424	18	219
BCA	Rp	-	373	-	858
Lain-lain	Rp	-	10	-	32
	US\$	-	-	1	12
Jumlah			12.001		9.647
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi			(71)		(56)
Utang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)			11.930		9.591
Utang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)			(4.052)		(3.956)
Bagian jangka panjang (Catatan 18b)			7.878		5.635

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
BRI								
13 Oktober 2010 ^a	Perusahaan	Rp	3.000	1.000	Semesteran (2013-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
20 Juli 2011 ^a	Dayamitra	Rp	1.000	180	Semesteran (2011-2017)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,40% dan 3 bulan JIBOR +3,50%	Aset tetap (Catatan 11)
26 April 2013	GSD	Rp	141	28	Bulanan (2014-2018)	Bulanan	10,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
30 Oktober 2013	GSD	Rp	70	0,6	Bulanan (2014-2021)	Bulanan	10,00%	Aset tetap (Catatan 11), piutang usaha (Catatan 6), dan kontrak sewa
30 Oktober 2013	GSD	Rp	34	0,6	Bulanan (2014-2021)	Bulanan	10,00%	Aset tetap (Catatan 11), piutang usaha (Catatan 6), dan kontrak sewa
20 November 2013	Perusahaan	Rp	1.500	-	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,65%	Tidak ada
1 Oktober 2014	Patrakom	Rp	28	2	Bulanan (2014-2016)	Bulanan	10,95%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total Fasilitas (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
BRI								
1 Oktober 2014	Patrakom	US\$	0,0007	0,00008	Bulanan (2014-2015)	Bulanan	6,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
Sindikasi bank								
16 Juni 2009 (BNI dan BRI)	Perusahaan	Rp	2.700	675	Semesteran (2011-2014)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 2,45%	Tidak ada
19 Desember 2012 (BNI, BRI, dan Bank Mandiri) ^a	Dayamitra	Rp	2.500	300	Semesteran (2014-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 3,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
BNI								
13 Oktober 2010 ^a	Perusahaan	Rp	1.000	286	Semesteran (2013-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,25%	Tidak ada
23 Desember 2011 ^a	PINS	Rp	500	86	Semesteran (2013-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,50%	Persediaan (Catatan 7) dan piutang usaha (Catatan 6)
28 November 2012 ^a	Metra	Rp	44	8,8	Tahunan (2013-2015)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
13 Maret 2013 ^a	Sigma	Rp	300	117	Bulanan (2013-2015)	Bulanan	1 bulan JIBOR + 3,35%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
26 Maret 2013 ^a	Metra	Rp	60	20	Kuartalan (2013-2016)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
2 Mei 2013 ^a	Sigma	Rp	313	236	Bulanan (2015-2021)	Bulanan	1 bulan JIBOR + 3,35%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
20 November 2013	Perusahaan	Rp	1.500	-	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 2,65%	Tidak ada
25 November 2013 ^a	Metra	Rp	90	30	Kuartalan (2013-2016)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
10 Januari 2014 ^a	Sigma	Rp	322	74	Bulanan (2016-2022)	Bulanan	1 bulan JIBOR + 3,35%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
21 Juli 2014 ^a	Metra	Rp	40	-	Semesteran (2015-2017)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
3 November 2014 ^a	Telkom Infratel	Rp	100	-	Kuartalan (2015-2017)	Bulanan	1 bulan JIBOR + 3,35%	Piutang usaha (Catatan 6)
Bank Mandiri								
9 Juli 2009 ^b dan 5 Juli 2010 ^b	Telkomsel	Rp	5.000	472	Semesteran (2009-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,00%	Tidak ada
20 November 2013	Perusahaan	Rp	1.500	-	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 2,65%	Tidak ada
AAB Stockholm dan SCB								
30 Desember 2009 ^{b&c}	Telkomsel	US\$	0,3	0,02	Semesteran (2011-2016)	Semesteran	6 bulan LIBOR + 0,82%	Tidak ada
BCA								
9 Juli 2009 ^b dan 5 Juli 2010 ^b	Telkomsel	Rp	4.000	445	Semesteran (2009-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,00%	Tidak ada

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total Fasilitas (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
BCA (lanjutan)								
16 Desember 2010 ^a	TII	Rp	200	40	Semesteran (2011-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
JBIC								
26 Maret 2010 ^{a&d}	Perusahaan	US\$	0,06	0,01	Semesteran (2010-2015)	Semesteran	4,56%	Tidak ada
28 Maret 2013 ^{a&g}	Perusahaan	US\$	0,03	0,003	Semesteran (2014-2019)	Semesteran	2,18% dan 6 bulan LIBOR + 1,20%	Tidak ada
Bank CIMB Niaga								
21 Maret 2007 ^e	GSD	Rp	21	4,3	Kuartalan (2007-2015)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11)
28 Juli 2009 ^f	Balebat	Rp	3	0,6	Bulanan (2010-2015)	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
24 Mei 2010 ^f	Balebat	Rp	2	0,6	Bulanan (2010-2015)	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
31 Maret 2011	GSD	Rp	24	2,7	Bulanan (2011-2020)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
31 Maret 2011	GSD	Rp	13	1,7	Bulanan (2011-2019)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
31 Maret 2011	GSD	Rp	12	1,8	Bulanan (2011-2016)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
9 September 2011	GSD	Rp	41	3,9	Bulanan (2011-2021)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
9 September 2011	GSD	Rp	11	3,2	Bulanan (2011-2015)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
2 Agustus 2012 ^f	Balebat	Rp	4	1	Bulanan (2012-2015)	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
20 September 2012 ^a	TLT	Rp	1.150	-	Bulanan (2015-2030)	Bulanan	3 bulan JIBOR +3,45%	Aset tetap (Catatan 11)
20 September 2012 ^a	TLT	Rp	118	-	Bulanan (2015-2030)	Bulanan	9,00%	Aset tetap (Catatan 11)
10 Oktober 2012 ^f	Balebat	Rp	1	0,4	Bulanan (2012-2015)	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
26 Agustus 2013 ^f	Balebat	Rp	3,5	0,7	Bulanan (2013-2018)	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
The Bank of Tokyo <input type="checkbox"/> Mitsubishi UFJ, Ltd.								
9 Oktober 2014	Dayamitra	Rp	600	-	Kuartalan (2016-2019)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,4%	Aset tetap (Catatan 11), dan piutang usaha (Catatan 6)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas utang bank yang diperoleh Grup tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

- ^a Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Grup diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan perolehan utang baru, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup telah memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut.
- ^b Telkomsel tidak memberikan jaminan apa pun atas setiap pinjaman atau fasilitas kredit lainnya. Persyaratan dari berbagai pinjaman antara Telkomsel dengan krediturnya dan penyedia dana, mengharuskan ketaatan terhadap sejumlah jaminan dan larangan termasuk persyaratan keuangan dan lainnya, diantaranya pembatasan atas jumlah dividen dan bentuk distribusi laba lainnya yang dapat berdampak buruk pada kemampuan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dari fasilitas-fasilitas tersebut. Persyaratan dari perjanjian yang relevan juga meliputi klausul gagal bayar dan gagal bayar silang. Pada tanggal 31 Desember 2014, Telkomsel memenuhi persyaratan tersebut di atas.
- ^c Sehubungan dengan perjanjian kemitraan dengan PT Ericsson Indonesia (Ericsson Indonesia) dan Ericsson AB (Catatan 41a.ii), Telkomsel mengadakan perjanjian EKN-Backed Facility (fasilitas) dengan AAB Stockholm (sebagai *the original lender*), SCB (sebagai *the original lender*, *the arranger*, *the facility agent* dan *the EKN agent*), ABN Amro Bank N.V., Hong Kong (sebagai *the arranger*) untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Ericsson. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas 1, 2, dan 3 masing-masing sebesar US\$117 juta, US\$106 juta, dan US\$95 juta. Periode ketersediaan fasilitas 1, 2, dan 3 masing-masing berakhir pada Juli 2010, Maret 2011, dan November 2011. Pada bulan Oktober 2011, EKN setuju untuk mengurangi premi dari fasilitas yang tak terpakai sebesar US\$3 juta melalui pengembalian kas.
- ^d Sehubungan dengan perjanjian dengan Konsorsium NSW-Fujitsu, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan JBIC, *the international arm of Japan Finance Corporation* untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Konsorsium NSW-Fujitsu. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas A dan B masing-masing sebesar US\$36 juta dan US\$24 juta.
- ^e Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 31 Maret 2011.
- ^f Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 22 September 2014.
- ^g Sehubungan dengan perjanjian dengan Konsorsium NEC Corporation dan TE SubCom, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan JBIC, untuk pengadaan barang dan jasa dari konsorsium NEC Corporation dan TE SubCom untuk proyek Southeast Asia Japan Cable System. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas A dan B masing-masing sebesar US\$18,8 juta dan US\$12,5 juta.

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	2014	2013
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:		
Telkomsel	18.063	16.735
GSD	125	58
Metra	88	87
TII	42	-
Patrakom	-	2
Jumlah	18.318	16.882
	2014	2013
Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) komprehensif entitas anak:		
Telkomsel	6.790	6.071
Metra	22	20
TII	3	-
Patrakom	-	0
GSD	(7)	(6)
Jumlah	6.808	6.085

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. MODAL SAHAM

Keterangan	2014		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna Pemerintah	1	0	0
Saham Seri B Pemerintah	51.602.353.559	52,56	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	9.472.920.180	9,65	474
Direksi (Catatan 1b):			
Indra Utoyo	27.540	0	0
Honesti Basyir	540	0	0
Dian Rachmawan	60.540	0	0
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	37.100.491.240	37,79	1.855
Jumlah	98.175.853.600	100,00	4.909
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 25)	2.624.142.800	-	131
Jumlah	100.799.996.400	100,00	5.040

Keterangan	2013		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna Pemerintah	1	0	0
Saham Seri B Pemerintah	51.602.353.559	53,14	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	10.031.129.780	10,33	502
Direksi (Catatan 1b):			
Indra Utoyo	27.540	0	0
Honesti Basyir	540	0	0
Priyantoro Rudito	540	0	0
Sukardi Silalahi	540	0	0
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	35.467.341.100	36,53	1.773
Jumlah	97.100.853.600	100,00	4.855
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 25)	3.699.142.800	-	185
Jumlah	100.799.996.400	100,00	5.040

* The Bank of New York Mellon Corporation bertindak sebagai lembaga penyimpanan untuk saham ADS Perusahaan.

Perusahaan hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Perusahaan berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2014	2013
Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui IPO pada tahun 1995	1.446	1.446
Selisih lebih harga penjualan kembali 215.000.000 saham yang diperoleh kembali tahap II atas biaya perolehannya (Catatan 25)	576	-
Selisih lebih harga penjualan kembali 211.290.500 saham yang diperoleh kembali tahap I atas biaya perolehannya (Catatan 25)	544	544
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 2d)	478	478
Selisih lebih harga pengalihan saham yang diperoleh kembali untuk program kepemilikan saham karyawan atas biaya perolehannya (Catatan 25)	228	228
Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999	(373)	(373)
Jumlah bersih	2.899	2.323

Saldo selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendalian berjumlah Rp478 miliar berasal dari terminasi dini hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara layanan sambungan tidak bergerak lokal dan jarak jauh dalam negeri, dimana Perusahaan diwajibkan oleh Pemerintah untuk menggunakan dana kompensasi ini untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, akumulasi pembangunan infrastruktur yang terkait sebesar Rp537 miliar.

25. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Tahap	Dasar	Jangka waktu	Maksimum pembelian	
			Lembar	Nilai
I	RUPSLB	21 Desember 2005 - 20 Juni 2007	1.007.999.964	Rp5.250
II	RUPST	29 Juni 2007 - 28 Desember 2008	215.000.000	Rp2.000
III	RUPST	20 Juni 2008 - 20 Desember 2009	339.443.313	Rp3.000
-	Bapepam-LK	13 Oktober 2008 - 12 Januari 2009	4.031.999.856	Rp3.000
IV	RUPST	19 Mei 2011 - 20 November 2012	645.161.290	Rp5.000

Mutasi modal saham yang diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

	2014			2013		
	Jumlah Saham*	%	Rp	Jumlah Saham*	%	Rp
Saldo awal	3.699.142.800	3,67	5.805	5.054.652.300	5,01	8.067
Pengalihan untuk program kepemilikan saham karyawan	-	-	-	(299.057.000)	(0,29)	(433)
Penjualan atas saham yang diperoleh kembali	(1.075.000.000)	(1,07)	(1.969)	(1.056.452.500)	(1,05)	(1.829)
Saldo akhir	2.624.142.800	2,60	3.836	3.699.142.800	3,67	5.805

* Setelah terjadi pemecahan saham (Catatan 1c).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI (lanjutan)

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 11 Juni 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas saham yang diperoleh kembali dari hasil pembelian kembali saham tahap I, II, dan III, sebagai berikut: (i) dijual baik di bursa efek maupun di luar bursa efek; (ii) ditarik kembali dengan cara pengurangan modal; (iii) pelaksanaan konversi efek bersifat ekuitas; dan (iv) untuk keperluan pendanaan.

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas saham yang diperoleh kembali tahap III untuk digunakan sebagai pelaksanaan program kepemilikan saham karyawan atau *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) tahun 2013.

Selanjutnya, pada tanggal 31 Mei 2013, Perusahaan memberikan penawaran kepada seluruh karyawan Grup yang memenuhi syarat (yang secara bersama-sama disebut "partisipan"), hak untuk membeli sejumlah tertentu saham Perusahaan pada harga tertentu. Saham tersebut telah menjadi hak dari karyawan pada saat tanggal diberikannya dan sudah tidak lagi tergantung pada terpenuhinya kondisi *vesting*. Saham yang dimiliki oleh karyawan melalui ESOP ini memiliki periode *lock-up* yang lamanya bervariasi dari 0 sampai dengan 12 bulan tergantung posisi karyawan tersebut.

Dalam periode *lock-up* tersebut, partisipan tidak dapat mengalihkan dan atau mentransaksikan saham yang diperoleh baik melalui maupun diluar bursa efek.

Nilai per lembar saham yang ditawarkan adalah Rp10.714 dan setiap partisipan menerima tunjangan (diskon) sebesar Rp5.575 per lembar saham. Pada saat penutupan program ini, Perusahaan telah mengalihkan sebagian saham yang diperoleh kembali tahap III kepada karyawan sebanyak 59.811.400 lembar (setara dengan 299.057.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp661 miliar. Selisih lebih atas nilai pengalihan saham diperoleh kembali dengan nilai perolehan saham tersebut sebesar Rp228 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 24).

Selisih antara nilai wajar saham yang dialihkan dan jumlah yang dibayarkan oleh partisipan sejumlah Rp353 miliar dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 27).

Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 211.290.500 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 1.056.452.500 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan saham yang diperoleh kembali dari program pembelian kembali saham tahap I yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp2.409 miliar. Selisih lebih atas nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp544 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham) (Catatan 24).

Pada tanggal 13 Juni 2014, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 215.000.000 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 1.075.000.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan saham yang diperoleh kembali dari program pembelian kembali saham tahap II yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp2.541 miliar (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham). Selisih lebih nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp576 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 24).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN

	2014	2013
Pendapatan Telepon		
Selular		
Pendapatan pemakaian	32.972	30.722
Fitur	751	686
Pendapatan abonemen bulanan	567	730
	<u>34.290</u>	<u>32.138</u>
Tidak bergerak		
Pendapatan pemakaian	5.347	6.453
Pendapatan abonemen bulanan	2.697	2.682
<i>Call center</i>	736	324
Pendapatan instalasi	31	12
Lain-lain	70	230
	<u>8.881</u>	<u>9.701</u>
Jumlah Pendapatan Telepon	<u>43.171</u>	<u>41.839</u>
Pendapatan Interkoneksi		
Interkoneksi domestik	2.908	2.971
Interkoneksi internasional	1.800	1.872
Jumlah Pendapatan Interkoneksi	<u>4.708</u>	<u>4.843</u>
Pendapatan Data, Internet, dan Jasa Teknologi Informatika		
Internet, komunikasi data dan jasa teknologi informatika	23.550	19.267
<i>Short Messaging Service (SMS)</i>	14.034	13.134
<i>E-business</i>	103	83
<i>Voice over Internet Protocol (VoIP)</i>	25	119
Jumlah Pendapatan Data, Internet, dan Jasa Teknologi Informatika	<u>37.712</u>	<u>32.603</u>
Pendapatan Jaringan		
Sewa <i>transponder</i> satelit	670	392
Sewa sirkuit	610	861
Jumlah Pendapatan Jaringan	<u>1.280</u>	<u>1.253</u>
Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya		
<i>Customer Premise Equipment (CPE)</i> dan terminal	1.033	303
Pendapatan sewa	777	661
<i>Directory assistance</i>	263	308
Kompensasi KPU	181	508
<i>E-health</i>	165	125
Pendapatan TV berbayar	96	274
<i>E-payment</i>	74	53
Lain-lain	236	197
Jumlah Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya	<u>2.825</u>	<u>2.429</u>
Jumlah	<u><u>89.696</u></u>	<u><u>82.967</u></u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian dari komponen pendapatan neto yang diperoleh Grup dari transaksi keagenan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pendapatan bruto	23.920	19.557
Kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah	(370)	(290)
Pendapatan neto	23.550	19.267

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

27. BEBAN KARYAWAN

	2014	2013
Gaji dan tunjangan	3.759	3.553
Cuti, insentif dan tunjangan lainnya	3.182	3.252
PPH karyawan	1.317	1.160
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 34)	645	873
Perumahan	224	220
Imbalan karyawan lainnya	108	71
Beban LSA (Catatan 35)	115	19
Asuransi	98	92
Beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih (Catatan 36)	74	374
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 34)	61	66
Lain-lain	33	53
Jumlah	9.616	9.733

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

28. BEBAN OPERASI, PEMELIHARAAN DAN JASA TELEKOMUNIKASI

	2014	2013
Operasi dan pemeliharaan	12.583	10.667
Beban pemakaian frekuensi radio (Catatan 41c.i dan 41c.ii)	3.207	3.098
Beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	1.818	1.595
Listrik, gas dan air	1.180	1.063
Beban pokok penjualan telepon, set top box, kartu SIM dan RUIM	1.031	752
Sewa sirkit dan CPE	758	440
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	581	439
Beban pokok jasa teknologi informatika	357	677
Asuransi	335	374
Beban manajemen proyek	180	138
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	258	89
Jumlah	22.288	19.332

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2014	2013
Beban umum	967	675
Provisi penurunan nilai piutang (Catatan 6d)	784	1.589
Pelatihan, pendidikan dan rekrutmen	528	412
Beban penagihan	369	340
Perjalanan	355	341
Jasa profesional	266	272
Rapat	162	138
Keamanan dan <i>screening</i>	104	93
Sumbangan sosial	96	85
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	332	210
Jumlah	3.963	4.155

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

30. BEBAN INTERKONEKSI

	2014	2013
Interkoneksi domestik dan akses	3.639	3.720
Interkoneksi internasional	1.254	1.207
Jumlah	4.893	4.927

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

31. PERPAJAKAN

a. Tagihan restitusi pajak

	2014	2013
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	298	142
PPh Badan	60	-
Entitas anak		
PPh badan	363	38
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	305	306
Bea masuk	-	10
PPh		
Pasal 23 - Penyerahan jasa	10	13
Total tagihan restitusi pajak	1.036	509
Bagian jangka pendek	(291)	(10)
Bagian jangka panjang	745	499

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak dibayar di muka

	2014	2013
Entitas anak		
PPh badan	28	58
PPN	835	445
PPh		
Pasal 23 - Penyerahan jasa	27	22
	890	525

c. Utang pajak

	2014	2013
Perusahaan		
PPh		
Pasal 4 (2) - Pajak final	27	11
Pasal 21 - PPh pribadi	25	34
Pasal 22 - Pembelian barang	2	5
Pasal 23 - Penyerahan jasa	10	12
Pasal 25 - Angsuran PPh badan	61	53
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	2	1
Pasal 29 - PPh badan	-	165
PPN		
PPN	197	194
PPN WAPU	257	247
	581	722
Entitas anak		
PPh		
Pasal 4 (2) - Pajak final	81	48
Pasal 21 - PPh pribadi	97	82
Pasal 23 - Penyerahan jasa	72	34
Pasal 25 - Angsuran PPh badan	483	440
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	28	16
Pasal 29 - PPh badan	957	284
PPN	77	72
	1.795	976
	2.376	1.698

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Kini		
Perusahaan	822	909
Entitas anak	6.794	6.086
	<u>7.616</u>	<u>6.995</u>
Tangguhan		
Perusahaan	(178)	(149)
Entitas anak	(100)	13
	<u>(278)</u>	<u>(136)</u>
	7.338	6.859

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak perusahaan 20% terhadap laba sebelum pajak penghasilan setelah dikurang pendapatan yang dikenakan pajak final dan beban pajak bersih pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum pajak penghasilan	28.784	27.149
Dikurang pendapatan yang dikenakan pajak final - bersih	(2.334)	(1.780)
	<u>26.450</u>	<u>25.369</u>
Pajak dihitung pada tarif pajak Perusahaan 20%	5.290	5.074
Perbedaan pada tarif pajak entitas anak	1.237	1.213
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	463	460
Pajak penghasilan final	168	93
Pembalikan aset pajak tangguhan	94	26
Lain-lain	86	(7)
Beban pajak penghasilan bersih	7.338	6.859

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:(lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan estimasi laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum pajak penghasilan	28.784	27.149
Penambahan kembali eliminasi konsolidasian	13.110	11.992
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	41.894	39.141
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(26.324)	(24.143)
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	15.570	14.998
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(622)	(433)
	14.948	14.565
Perbedaan temporer:		
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	805	596
Provisi penurunan nilai piutang usaha dan penghapusbukuan piutang	574	854
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	390	414
Penyisihan beban insentif migrasi pelanggan	209	-
Sewa pembiayaan	64	366
Pendapatan instalasi tanggungan	11	83
Pengukuran nilai wajar Opsi Jual dan investasi jangka panjang	8	(352)
Pembayaran beban pensiun dini	-	(699)
Penyusutan dan laba atas penjualan aset tetap	(574)	(403)
Penyisihan beban karyawan	(342)	(13)
Penyisihan lain-lain	19	33
Jumlah perbedaan temporer bersih	1.164	879
Perbedaan tetap:		
manfaat kerja tidak dapat dibebankan	244	247
Sumbangan	209	193
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	74	374
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan entitas anak	(13.121)	(11.979)
Laba penjualan investasi jangka panjang	-	(499)
Lain-lain	170	460
Jumlah perbedaan tetap bersih	(12.424)	(11.204)
Laba kena pajak	3.688	4.240
Beban pajak kini	738	848
Beban pajak final	84	61
Jumlah beban pajak kini - Perusahaan	822	909
Beban pajak kini - entitas anak	6.794	6.086
Jumlah beban pajak penghasilan kini	7.616	6.995

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dalam Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 yang diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 2013 mengenai pemberian pengurangan tarif pajak sebesar 5% dari tarif pajak tertinggi kepada perusahaan yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di BEI dengan jumlah paling sedikit 40% dari jumlah seluruh saham yang disetor perusahaan dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pemegang saham, dimana kepemilikan masing-masing tidak boleh melebihi 5%. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun fiskal. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, maka Perusahaan menurunkan tarif pajak sebesar 5% dalam perhitungan beban dan liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan.

Perusahaan menerapkan tarif pajak sebesar 20% untuk tahun fiskal 2014 dan 2013. Entitas anak menerapkan tarif pajak sebesar 25% untuk tahun fiskal 2014 dan 2013.

Perusahaan akan menyampaikan perhitungan PPh badan diatas dalam SPT Tahunan pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2014 kepada kantor pajak dan dilaporkan berdasarkan peraturan yang berlaku. Jumlah PPh badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah sesuai dengan yang dilaporkan dalam SPT Tahunan.

- e. Pemeriksaan pajak

(i) Perusahaan

Pada bulan November 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00056/207/07/093/13 hingga No. 00065/207/07/093/13 tanggal 15 November 2013 perihal Kurang Bayar PPN masa pajak Januari hingga September dan November 2007 senilai Rp142 miliar. Atas SKPKB tersebut, pada tanggal 20 Januari 2014 Perusahaan telah mengajukan keberatan ke Otoritas Pajak. Atas keberatan tersebut, Perusahaan telah mendapatkan jawaban berupa penolakan keberatan dari Otoritas Pajak melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 2498 s.d. 2504 dan 2541 s.d. 2543/WPJ.19/2014 tertanggal 16 dan 18 Desember 2014. Perusahaan menerima hasil pemeriksaan kurang bayar PPN sebesar Rp22 miliar (termasuk denda Rp10 miliar). Bagian yang diterima dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014. Perusahaan berencana mengajukan banding atas penolakan keberatan SKPKB PPN Interkoneksi. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih dalam proses persiapan mengajukan banding.

Pada bulan November 2014, Perusahaan menerima SKPKB sebagai hasil pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2011 dari Otoritas Pajak. Berdasarkan surat tersebut, Perusahaan menerima ketetapan kurang bayar PPN Masa Pajak Januari sampai dengan Desember 2011 senilai Rp182,5 miliar (termasuk denda Rp60 miliar) dan ketetapan kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp2,8 miliar (termasuk denda Rp929 juta). Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut. Bagian yang telah diterima oleh manajemen atas SKPKB tersebut sebesar Rp4,7 miliar (termasuk denda sebesar Rp2 miliar) dibebankan di laporan laba rugi komprehensif tahun 2014 dan bagian atas PPN Interkoneksi sebesar Rp178 miliar (termasuk denda Rp58 miliar) dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai atas transaksi interkoneksi tahun 2011 ke Otoritas Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan keberatan tersebut masih dalam proses Otoritas Pajak.

(ii) Telkomsel

Pada tanggal 21 April 2010, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada MA terkait putusan Pengadilan Pajak yang menerima permintaan Telkomsel untuk membatalkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk bulan Desember 2008 sebesar Rp429 miliar (termasuk denda sebesar Rp8 miliar). Pada bulan Mei 2010, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kontra memori tersebut masih dalam proses.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada tanggal 10 Agustus 2010, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada MA atas keputusan Pengadilan Pajak yang menerima keberatan Telkomsel untuk pajak pertambahan nilai tahun fiskal 2004 dan 2005 sebesar Rp215 miliar. Pada September 2010, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Berdasarkan keputusan yang diterima pada bulan Juni 2014, MA memutuskan untuk menolak pengajuan dari Otoritas Pajak. Keputusan MA tersebut mengikat secara hukum mendukung Telkomsel.

Pada bulan Mei dan Juni 2012, Telkomsel menerima pengembalian denda atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk tahun 2010 sebesar Rp15,7 miliar berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak. Pada tanggal 17 Juli 2012, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada MA. Selanjutnya pada tanggal 14 September 2012, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, uji materi tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 12 Maret 2012, Telkomsel menerima Surat Ketetapan sebagai hasil dari pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2010 oleh Otoritas Pajak. Berdasarkan surat tersebut, Telkomsel kelebihan bayar PPh Badan dan kurang bayar PPN masing-masing sebesar Rp597,4 miliar dan Rp302,7 miliar (termasuk denda Rp73,3 miliar). Telkomsel menerima hasil pemeriksaan lebih bayar PPh Badan dan kurang bayar PPN sebesar Rp12,1 miliar (termasuk denda Rp6,3 miliar). Bagian yang diterima dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Pada tanggal 5 April 2012, Telkomsel menerima restitusi lebih bayar PPh Badan untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp294,7 miliar, bersih setelah kurang bayar PPN. Tanggal 24 Mei 2012, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPN sebesar Rp290,6 miliar (termasuk denda Rp67 miliar) dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Pada tanggal 1 Mei 2013 Otoritas Pajak menolak keberatan Telkomsel. Selanjutnya pada tanggal 29 Juli 2013, Telkomsel mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan keberatan tersebut masih dalam proses.

Pada bulan Desember 2013, Pengadilan Pajak menerima banding Telkomsel untuk pajak pertambahan nilai dan *withholding tax* untuk tahun fiskal 2006 sebesar Rp116 miliar. Pada bulan Februari 2014, Telkomsel menerima restitusi.

Pada tanggal 22 Januari 2014, Telkomsel menerima putusan formal dari Pengadilan Pajak terkait klaim pajak untuk bea masuk. Berdasarkan putusan tersebut, Pengadilan Pajak menerima sebagian dari klaim pajak Telkomsel. Pada bulan Februari 2014, Telkomsel mengajukan permohonan untuk mencairkan bagian yang diterima atas klaim tersebut sebesar Rp8,5 miliar. Pada tanggal 30 September 2014, Telkomsel menerima sebagian restitusi pajak bea masuk sebesar Rp587 juta (termasuk denda Rp579 juta). Kemudian pada tanggal 2 Oktober 2014, Telkomsel menerima restitusi atas PPN dan PPh Pasal 22 sebesar Rp7,92 miliar.

Pada tanggal 7 November 2014, Telkomsel menerima Surat Ketetapan sebagai hasil dari pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2011 dari Otoritas Pajak. Berdasarkan surat tersebut, Telkomsel kekurangan bayar PPh Badan, PPN dan Pemotongan pajak pada pihak ketiga (*withholding tax*) masing-masing sebesar Rp257,8 miliar, Rp2,9 miliar dan Rp2,2 miliar (termasuk denda Rp85,3 miliar). Telkomsel menerima ketetapan kurang bayar PPh Badan sebesar Rp7,8 miliar, kurang bayar PPN sebesar Rp1 miliar, dan kurang bayar *Withholding tax* sebesar Rp2,2 miliar (termasuk denda Rp3,5 miliar). Bagian yang telah disetujui diakui di laporan laba rugi komprehensif tahun 2014.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada bulan Desember 2014, Telkomsel telah membayar sesuai ketentuan tersebut dan mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPh Badan sebesar Rp250 miliar (termasuk denda Rp81,1 miliar), dimana Telkomsel mencatatnya sebagai tagihan restitusi pajak. Manajemen berencana mengajukan keberatan pada bulan Februari 2015 atas kurang bayar PPN. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, keberatan atas PPh Badan masih dalam proses.

f. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	31 Desember 2014
Perusahaan			
Aset pajak tangguhan:			
Provisi penurunan nilai piutang	446	24	470
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	213	78	291
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	27	49	76
Penyisihan beban karyawan	143	(71)	72
Pendapatan instalasi tangguhan	70	2	72
Sewa pembiayaan	9	13	22
Jumlah aset pajak tangguhan	908	95	1.003
Liabilitas pajak tangguhan:			
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.543)	85	(1.458)
Penilaian investasi jangka panjang	(70)	1	(69)
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(11)	(3)	(14)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.624)	83	(1.541)
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(716)	178	(538)
Telkomsel			
Aset pajak tangguhan:			
Penyisihan imbalan karyawan	254	23	277
Provisi penurunan nilai piutang	122	8	130
Pengakuan bunga berdasarkan perjanjian KPU	0	(0)	0
Jumlah aset pajak tangguhan	376	31	407
Liabilitas pajak tangguhan:			
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(2.268)	224	(2.044)
Sewa pembiayaan	(121)	(133)	(254)
Aset takberwujud	(62)	1	(61)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(2.451)	92	(2.359)
Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih	(2.075)	123	(1.952)
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih	(213)	(40)	(253)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.004)	261	(2.743)
Aset pajak tangguhan - bersih	82	17	99

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember 2012	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	Akuisisi/ Divestasi entitas anak	31 Desember 2013
Perusahaan				
Aset pajak tangguhan:				
Provisi penurunan nilai piutang	276	170	-	446
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	129	84	-	213
Penyisihan imbalan karyawan	173	(30)	-	143
Pendapatan instalasi tangguhan	54	16	-	70
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	22	5	-	27
Penyisihan beban pensi	140	(140)	-	-
Sewa pembiayaan	(64)	73	-	9
Jumlah aset pajak tangguhan	730	178	-	908
Liabilitas pajak tangguhan:				
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(14)	3	-	(11)
Penilaian investasi jangka panjang	0	(70)	-	(70)
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.581)	38	-	(1.543)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.595)	(29)	-	(1.624)
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(865)	149	-	(716)
Telkomsel				
Aset pajak tangguhan:				
Penyisihan imbalan karyawan	206	48	-	254
Provisi penurunan nilai piutang	118	4	-	122
Pengakuan bunga berdasarkan perjanjian KPU	6	(6)	-	0
Jumlah aset pajak tangguhan	330	46	-	376
Liabilitas pajak tangguhan:				
Aset takberwujud	(44)	(18)	-	(62)
Sewa pembiayaan	(22)	(99)	-	(121)
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(2.363)	95	-	(2.268)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(2.429)	(22)	-	(2.451)
Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih	(2.099)	24	-	(2.075)
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih	(95)	(109)	(9)	(213)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.059)	64	(9)	(3.004)
Aset pajak tangguhan - bersih	89	71	(78)	82

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui adalah masing-masing sebesar Rp27.112 miliar dan Rp24.252 miliar.

Realisasi dari aset pajak tangguhan tergantung kepada kemampuan Grup dalam menghasilkan laba di masa depan. Meskipun tidak ada jaminan atas realisasi tersebut, Grup yakin bahwa kemungkinan besar aset pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan atas laba fiskal masa depan ketika perbedaan temporer terpulihkan. Jumlah aset pajak tangguhan tersebut diperkirakan dapat direalisasi, namun bisa berkurang jika laba fiskal di masa depan lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Sejak tahun 2008 hingga 2014, secara berturut-turut Perusahaan berhak memperoleh insentif pengurangan tarif pajak sebesar 5% karena telah memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.81 tahun 2007 Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008. Berdasarkan hal tersebut, Perusahaan menghitung pajak tangguhannya dengan menggunakan tarif 20%.

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Menteri Keuangan Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No.85/PMK.03/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang penunjukan BUMN untuk memungut, menyetor, dan melaporkan PPN atau PPN dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) yang berlaku efektif pada 1 Juli 2012 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 224/PMK.011/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang penunjukan kembali BUMN sebagai pemungut PPh Pasal 22 yang berlaku efektif pada 23 Februari 2013. Perusahaan telah melakukan pemungutan, penyetoran dan pelaporan PPN atau PPN dan PPnBM serta PPh 22 sesuai dengan peraturan tersebut.

Tidak ada pemeriksaan pajak yang dilakukan untuk tahun fiskal 2009, 2010, 2012, dan 2013 bagi Perusahaan.

Perusahaan mendapatkan sertifikat dari DJP berupa pembebasan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2009, 2010 dan 2012, kecuali jika Perusahaan melaporkan lebih bayar PPh Badan, maka pemeriksaan akan dilakukan.

32. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp14.638 miliar dan Rp14.205 miliar dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sejumlah 97.695.785.107 dan 96.358.660.797 setelah pemecahan saham masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Laba per saham dasar masing-masing sejumlah Rp149,83 dan Rp147,42 (dalam jumlah penuh) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 38 tertanggal 19 April 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk 2012 masing-masing sebesar Rp7.068 miliar dan Rp1.285 miliar. Pada tanggal 18 Juni 2013, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen kas dan spesial dividen kas sebesar Rp8.354 miliar.

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 4 tertanggal 4 April 2014, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk 2013 masing-masing sebesar Rp7.813 miliar dan Rp2.131 miliar. Pada tanggal 16 Mei 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen kas dan spesial dividen kas sebesar Rp9.943 miliar.

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp15.337 miliar.

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya

	2014	2013
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	771	927
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya		
Pensiun		
Perusahaan	1.851	1.644
Telkomsel	626	613
Infomedia	0	-
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun	2.477	2.257
Imbalan pasca kerja lainnya	376	349
Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	239	189
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	3.092	2.795
Beban pensiun berkala bersih		
Perusahaan	534	678
Telkomsel	111	194
Infomedia	-	1
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27)	645	873
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 27)	61	66
Beban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	54	17

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Telkom (Dapen). Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Pembayaran kontribusi Perusahaan ke dana pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp Nihil miliar dan Rp182 miliar.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 untuk program pensiun manfaat pasti:

	2014	2013
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	14.883	19.249
Beban jasa	188	450
Beban bunga	1.348	1.183
Kontribusi peserta program pensiun	45	44
Rugi (laba) aktuarial	1.471	(5.387)
Perkiraan pembayaran pensiun	(737)	(656)
Perubahan manfaat	204	-
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir tahun	17.402	14.883
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	16.803	18.222
Perkiraan pengembalian atas aset program pensiun	1.662	1.485
Kontribusi pemberi kerja	-	182
Kontribusi peserta program pensiun	45	44
Laba (rugi) aktuarial	1.156	(2.474)
Perkiraan pembayaran pensiun	(737)	(656)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir tahun	18.929	16.803
Status pendanaan	1.527	1.920
Beban jasa lalu yang belum diakui	-	78
Laba aktuarial bersih yang belum diakui	(756)	(1.071)
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	771	927

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp2.818 miliar dan (Rp989) miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 14 Januari 2014 mengenai kebijakan pendanaan Dapen, Perusahaan tidak akan memberikan kontribusi ke Dapen bila Rasio Kecukupan Pendanaan (RKD) Dapen diatas 105%. Oleh karena itu, Perusahaan memperkirakan tidak akan memberikan kontribusi pemberi kerja ke program pensiun manfaat pasti di tahun 2015.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 1 Juli 2014 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Telkom, terdapat kenaikan manfaat bulanan yang diberikan kepada pensiunan, janda/duda atau anak dari peserta yang berhenti bekerja sebelum akhir Juni 2002.

Mutasi beban manfaat pensiun dibayar di muka selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada awal tahun	(927)	(1.031)
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak	147	265
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	9	21
Kontribusi pemberi kerja	-	(182)
Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada akhir tahun	(771)	(927)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset program pensiun sebagian besar terdiri dari:

	2014	2013
Obligasi pemerintah	36,86%	40,30%
Surat berharga ekuitas Indonesia	23,10%	21,97%
Obligasi korporasi	17,60%	21,19%
Lainnya	22,44%	16,54%
Jumlah	100,00%	100,00%

Aset program pensiun juga termasuk penempatan pada saham Seri B dengan nilai wajar Rp348 miliar dan Rp336 miliar, yang merupakan 1,84% dan 2,00% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dan obligasi yang diterbitkan Perusahaan dengan nilai wajar masing-masing Rp151 miliar dan Rp151 miliar yang merupakan 0,80% dan 0,90% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 34b dan 34c) dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, pada laporan tertanggal 24 Februari 2015 dan 28 Februari 2014 oleh PT Towers Watson Purbajaga (TWP), aktuaris independen yang berasosiasi dengan Towers Watson (TW) (dahulu Watson Wyatt Worldwide). Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Tingkat diskonto	8,50%	9,00%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program pensiun	8,50%	9,75%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban jasa	188	450
Beban bunga	1.348	1.183
Perkiraan pengembalian aset atas program pensiun	(1.662)	(1.485)
Amortisasi beban jasa lalu	78	139
Beban jasa lalu □ vesting	204	-
Beban pensiun berkala bersih	156	287
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	(9)	(21)
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak (Catatan 27)	147	266

Informasi historis:

	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(17.402)	(14.883)	(19.249)	(16.188)	(11.924)
Nilai wajar aset program	18.929	16.803	18.222	16.597	15.098
Surplus (defisit) pada program	1.527	1.920	(1,027)	409	3.174
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	567	(20)	(1)	(156)	(314)
Penyesuaian yang timbul pada aset program	(1.156)	2.474	(507)	(410)	(1,604)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun

(i) Perusahaan

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti tanpa pendanaan dan program pensiun iuran pasti untuk karyawannya.

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan dimana untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp6 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Sejak tahun 2007, Perusahaan memberlakukan manfaat pensiun berdasarkan *uniformulation* bagi peserta sebelum 20 April 1992 dan peserta sejak 20 April 1992 yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung 1 Februari 2009. Perubahan manfaat ini berdampak adanya penambahan liabilitas Perusahaan sebesar Rp699 miliar yang akan diamortisasi selama 9,9 tahun hingga 2016. Pada tahun 2010, Perusahaan menggantikan *uniformulation* dengan Manfaat Pensiun Sekaligus (MPS). MPS diberikan bagi karyawan yang telah mencapai usia pensiun, kematian, atau cacat sejak 1 Februari 2009. Perubahan manfaat ini berdampak adanya penambahan liabilitas Perusahaan sebesar Rp435 miliar yang akan diamortisasi selama 8,63 tahun hingga 2018.

Perusahaan juga menyelenggarakan manfaat bagi karyawan yang akan memasuki masa persiapan pensiun, dimana karyawan tidak aktif selama periode 6 bulan sebelum mencapai usia pensiun yakni 56 tahun yang disebut dengan Masa Persiapan Pensiun (MPP). Selama periode tersebut, karyawan tetap menerima manfaat-manfaat yang diselenggarakan bagi pegawai aktif, diantaranya termasuk, namun tidak terbatas pada gaji regular, kesehatan, cuti besar, dan manfaat-manfaat lainnya. Sejak tahun 2012, Perusahaan memberlakukan ketentuan baru MPP yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung sejak 1 April 2012, dimana karyawan harus mengajukan permohonan MPP terlebih dahulu dan apabila tidak mengajukan MPP, maka dianggap tetap akan bekerja sampai dengan masa pensiun.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun MPS dan MPP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

	2014	2013
Perubahan liabilitas diestimasi manfaat pensiun		
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada awal tahun	2.200	2.436
Beban jasa	80	97
Beban bunga	194	150
Rugi (laba) aktuarial	32	(342)
Pembayaran manfaat oleh pemberi kerja	(180)	(141)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada akhir tahun	2.326	2.200
Beban jasa lalu yang belum diakui	(373)	(506)
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	(102)	(50)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun	1.851	1.644

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Mutasi liabilitas diestimasi manfaat pensiun selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014	2013
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada awal tahun	1.644	1.373
Beban pensiun berkala bersih	387	412
Kontribusi pemberi kerja	(180)	(141)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun	1.851	1.644

Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Tingkat diskonto	8,50%	9,00%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban jasa	80	97
Beban bunga	194	150
Amortisasi beban jasa lalu	132	132
(Laba) rugi aktuarial yang diakui	(19)	33
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27)	387	412

Informasi historis:

	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(2.326)	(2.200)	(2.436)	(2.440)	(2.096)
Defisit pada program	(2.326)	(2.200)	(2.436)	(2.440)	(2.096)
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(12)	3	72	(30)	23

(ii) Telkomsel

Telkomsel menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (Jiwasraya), perusahaan asuransi jiwa milik negara, di bawah suatu kontrak asuransi anuitas. Sampai dengan tahun 2004, kontribusi karyawan terhadap program ini adalah sebesar 5% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi atas sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Telkomsel. Mulai tahun 2005, kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Telkomsel.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Kontribusi Telkomsel ke Jiwasraya Rp98 miliar dan Rp Nihil masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 untuk program pensiun manfaat pasti.

	2014	2013
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	899	1.472
Beban jasa	74	130
Beban bunga	81	88
Rugi (laba) aktuarial	234	(789)
Perkiraan pembayaran pensiun	(7)	(2)
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir tahun	1.281	899
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	439	666
Perkiraan pengembalian atas aset program pensiun	40	40
Kontribusi pemberi kerja	98	-
Laba (rugi) aktuarial	67	(265)
Perkiraan pembayaran pensiun	(7)	(2)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir tahun	637	439
Status pendanaan	(644)	(460)
Komponen yang tidak diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian:		
Beban jasa lalu	0	0
Rugi (laba) aktuarial bersih	18	(153)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun	(626)	(613)

Komponen beban pensiun berkala bersih adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban jasa	74	130
Beban bunga	81	88
Perkiraan pengembalian aset program pensiun	(40)	(40)
Amortisasi beban jasa lalu	1	1
(Laba) rugi aktuarial yang diakui	(5)	15
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27)	111	194

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Beban pensiun berkala bersih untuk program pensiun dihitung berdasarkan perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dengan laporan tertanggal masing-masing 5 Februari 2015 dan 20 Februari 2014 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan TW. Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013			
Tingkat diskonto	8,25%	9,00%			
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program pensiun	8,25%	9,00%			
Tingkat kenaikan kompensasi	6,50%	6,50%			
Informasi historis:					
	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(1.281)	(899)	(1.472)	(1.237)	(663)
Nilai wajar aset program	637	439	666	458	246
Defisit pada program	(644)	(460)	(806)	(779)	(417)
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	55	43	71	(44)	9
Penyesuaian yang timbul pada aset program	(67)	265	(139)	(192)	(49)

c. Imbalan pasca kerja lainnya

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan pada saat karyawan pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja. Imbalan pasca kerja lainnya tersebut adalah Biaya Fasilitas Perumahan Terakhir (BFPT) dan Biaya Perjalanan Pensiun dan Purnabhakti (BPP).

Mutasi beban imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014	2013
Beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada awal tahun	349	310
Beban imbalan pasca kerja lainnya	61	66
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(34)	(27)
Beban imbalan pasca kerja lainnya bersih yang masih harus dibayar pada akhir tahun	376	349

Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Tingkat diskonto	8,50%	9,00%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

c. Imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Komponen beban imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014	2013
Beban jasa	9	11
Beban bunga	38	30
Amortisasi beban jasa lalu	7	7
Rugi aktuarial yang diakui	7	18
Beban imbalan pasca kerja lainnya - bersih (Catatan 27)	61	66

Informasi historis:

	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(488)	(450)	(508)	(462)	(409)
Defisit pada program	(488)	(450)	(508)	(462)	(409)
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	12	(7)	5	(13)	11

d. Kewajiban pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para karyawannya yang mencapai usia pensiun. Jumlah tercatat kewajiban tambahan ini pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp239 miliar dan Rp189 miliar. Beban pensiun yang dibebankan adalah masing-masing sebesar Rp54 miliar dan Rp17 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

35. PENGHARGAAN MASA KERJA ("LONG SERVICE AWARDS" ATAU "LSA")

Telkomsel dan Patrakom memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu, termasuk LSA dan LSL. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Liabilitas yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sebesar Rp410 miliar dan Rp336 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Manfaat yang dibebankan adalah sebesar Rp115 miliar dan Rp19 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 27).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja untuk semua karyawannya yang sudah bekerja sebelum tanggal 1 November 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan untuk masa kerja selama 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Program ini tidak berlaku bagi karyawan yang mulai bekerja pada Perusahaan sejak tanggal 1 November 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yakes.

Program imbalan kesehatan pasca kerja iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 November 1995 atau karyawan dengan masa kerja kurang dari 20 tahun pada saat pensiun. Kontribusi pembayaran Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp15 miliar dan Rp17 miliar.

Tabel berikut ini menyajikan mutasi liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja, perubahan aset program imbalan kesehatan pasca kerja, status pendanaan program imbalan kesehatan pasca kerja, dan jumlah bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014	2013
Perubahan liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja		
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	10.653	13.162
Beban jasa	45	70
Beban bunga	942	813
Rugi (laba) aktuarial	237	(3.099)
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(373)	(293)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun	11.504	10.653
Perubahan aset program		
Nilai wajar aset program pada awal tahun	9.661	9.913
Perkiraan pengembalian aset program	911	744
Kontribusi pemberi kerja	226	302
Laba (rugi) aktuarial	639	(1.005)
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(373)	(293)
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	11.064	9.661
Status pendanaan	(440)	(992)
(Laba) rugi aktuarial bersih yang belum diakui	(162)	240
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	(602)	(752)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset program sebagian besar terdiri dari:

	2014	2013
Reksadana	75,53%	81,80%
Saham bursa	15,43%	13,14%
Deposito berjangka	7,17%	3,68%
Lainnya	1,87%	1,38%
Total aset	100,00%	100,00%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

Aset program Yakes juga termasuk penempatan pada saham Seri B dengan nilai wajar sebesar Rp140 miliar dan Rp120 miliar yang merupakan 1,27% dan 1,25% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp1.550 miliar dan (Rp261) miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Komponen beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban jasa	45	70
Beban bunga	942	813
Perkiraan pengembalian atas aset program	(911)	(744)
Rugi aktuarial yang diakui	-	236
Beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih	76	375
Jumlah yang dibebankan ke entitas anak berdasarkan perjanjian	(2)	(1)
Jumlah beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih dikurangi jumlah yang dibebankan ke entitas anak (Catatan 27)	74	374

Mutasi liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	752	679
Beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak (Catatan 27)	74	374
Jumlah yang dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	2	1
Kontribusi pemberi kerja	(226)	(302)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun	602	752

Penilaian aktuarial untuk program imbalan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 pada laporan masing-masing tertanggal 24 Februari 2015 dan 28 Februari 2014 oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan TW. Asumsi dasar yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Tingkat diskonto	8,50%	9,00%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program	8,50%	9,50%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	7,00%	7,00%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perubahan 1% pada perkiraan pertumbuhan beban kesehatan akan memberikan dampak sebagai berikut:

	Peningkatan 1%	Penurunan 1%
Beban jasa dan beban bunga	171	(140)
Akumulasi liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja	1.862	(1.530)

Informasi historis:

	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(11.505)	(10.653)	(13.162)	(10.547)	(8.741)
Nilai wajar aset program	11.064	9.661	9.913	8.986	8.005
Defisit pada program	(441)	(992)	(3.249)	(1.561)	(736)
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	97	(56)	74	(64)	(231)
Penyesuaian yang timbul pada aset program	(639)	1.005	(177)	(222)	(691)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi

Rincian hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
Pemerintah Menteri Keuangan BUMN	Pemegang saham utama Entitas sepengendali	Beban bunga dan investasi pada instrumen keuangan Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, beban operasi, pembelian asset tetap, jasa pembangunan dan instalasi, beban asuransi, penghasilan pendanaan, biaya pendanaan, beban listrik, biaya kartu SIM, dan investasi pada instrumen keuangan
Indosat	Entitas sepengendali	Pendapatan interkoneksi, pendapatan jasa jaringan, beban penggunaan fasilitas telekomunikasi, dan beban operasi dan pemeliharaan
PT Aplikanusa Lintasarta (Lintasarta)	Entitas sepengendali	Pendapatan interkoneksi, pendapatan jasa jaringan, dan beban layanan sirkit langganan, dan beban pemakaian sistem jaringan komunikasi
Indosat Mega Media CSM	Entitas sepengendali Entitas asosiasi	Pendapatan jasa jaringan Pendapatan jasa jaringan dan beban sewa transmisi

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
PSN	Entitas asosiasi	Pendapatan interkoneksi, pendapatan jasa jaringan, beban sewa jaringan transmisi, dan beban interkoneksi
Indonusa*	Entitas asosiasi	Pendapatan jasa jaringan dan beban komunikasi data
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI)	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap
PT Len Industri (LENI)	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap
Bank milik negara BNI	Entitas sepengendali	Pendapatan pendanaan dan biaya pendanaan
Bank Mandiri	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
BRI	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
BTN	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
PT Bank Syariah Mandiri (BSM)	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, dan biaya pendanaan
PT Bank BRI Syariah (BRI Syariah)	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan telekomunikasi lainnya, dan biaya pendanaan
Bahana	Entitas sepengendali	Aset keuangan tersedia untuk dijual, dan obligasi dan wesel bayar
Koperasi Pegawai Telkom (KopegTel)	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap, pembangunan dan instalasi, beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian mobil, dan pembelian barang dan jasa pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan, dan bagi hasil pendapatan PBH
PT Sandhy Putra Makmur (SPM)	Entitas sepengendali	Beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian barang dan jasa pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan
Koperasi Pegawai Telkomsel (Kisel)	Entitas sepengendali	Beban sewa mobil, beban pencetakan dan pendistribusian tagihan pelanggan, beban penagihan, dan beban jasa-jasa lainnya, pendapatan penjualan kartu sim dan vaucer Prabayar
PT Graha Informatika Nusantara (Gratika)	Entitas sepengendali	Pendapatan interkoneksi dan pendapatan jasa jaringan, pembelian aset tetap, beban instalasi, dan beban pemeliharaan
Direksi dan Komisaris Yakes	Personil manajemen kunci Entitas di bawah pengaruh signifikan	Gaji dan fasilitas Beban pengobatan

* Pada tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan menjual 80% kepemilikan sahamnya di Indonusa (Catatan 3 dan 10).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Berikut ini adalah transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi:

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan
PENDAPATAN				
Entitas sepengendali				
Kisel	3.076	3,43	2.756	3,32
Indosat	1.015	1,13	1.116	1,35
BUMN	649	0,72	730	0,88
Gratika	389	0,43	375	0,45
BRI	277	0,31	231	0,28
Pemerintah	168	0,19	178	0,21
BNI	137	0,15	123	0,15
Bank Mandiri	133	0,15	204	0,25
Lintasarta	81	0,09	87	0,10
BTN	30	0,03	86	0,10
BSM	17	0,02	41	0,05
BRI Syariah	14	0,02	28	0,03
Sub jumlah	5.986	6,67	5.955	7,18
Entitas asosiasi				
Indonusa*	74	0,08	103	0,12
Lain-lain	291	0,32	149	0,17
Jumlah	6.351	7,08	6.207	7,47
BEBAN				
Entitas sepengendali				
BUMN	1.054	1,75	1.048	1,90
Indosat	937	1,55	1.009	1,83
Kisel	922	1,53	743	1,35
Kopegtel	550	0,91	692	1,26
SPM	10	0,02	118	0,21
Sub jumlah	3.473	5,76	3.610	6,55
Entitas di bawah pengaruh signifikan				
Yakes	157	0,26	159	0,29
Entitas asosiasi				
PSN	233	0,39	187	0,34
Lain-lain	88	0,15	143	0,26
Jumlah	3.951	6,56	4.099	7,44

* Pada tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan menjual 80% kepemilikan sahamnya di Indonusa (Catatan 3 dan 10).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan
PENGHASILAN PENDANAAN				
Entitas sepengendali Bank milik negara	750	60,58	530	63,40
2014				
	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan
BIAYA PENDANAAN				
Pemegang saham utama Pemerintah	85	4,69	84	5,59
Entitas sepengendali Bank milik negara	830	45,76	518	34,44
Jumlah	915	50,45	602	40,03
2014				
	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian
PEMBELIAN ASET TETAP (Catatan 11)				
Entitas sepengendali				
INTI	429	1,74	-	0,00
Kopectel	109	0,44	223	1,03
LEN	40	0,16	-	0,00
Gratika	38	0,13	-	0,00
BUMN	-	0,00	126	0,58
Lain-lain	29	0,12	59	0,27
Jumlah	640	2,59	408	1,88

Saldo akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah aset	Jumlah	% terhadap jumlah aset
a. Kas dan setara kas (Catatan 4)	10.464	7,43	11.736	9,17
b. Aset keuangan lancar lainnya (Catatan 5)	2.406	1,71	1.226	0,95
c. Piutang usaha - bersih (Catatan 6)	746	0,53	900	0,70
d. Uang muka dan beban dibayar di muka (Catatan 8)				
Lain-lain	24	0,02	82	0,06

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah aset	Jumlah	% terhadap jumlah aset
e. Uang muka dan aset tidak lancar lainnya (Catatan 12)				
Entitas sepengendali				
BNI	12	0,02	52	0,04
Lain-lain	6	0,01	3	0,00
Jumlah	18	0,03	55	0,04
	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas
f. Utang usaha (Catatan 14)				
Entitas sepengendali				
INTI	323	0,59	115	0,23
Kopegtel	55	0,10	82	0,16
Indosat	22	0,04	17	0,03
BUMN	-	-	1	0,00
Sub jumlah	400	0,73	215	0,42
Entitas di bawah pengaruh signifikan				
Yakes	46	0,08	43	0,09
Lain-lain	324	0,59	568	1,12
Jumlah	770	1,40	826	1,63
g. Beban yang masih harus dibayar (Catatan 15)				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	16	0,03	17	0,04
Entitas sepengendali				
Bank milik negara	84	0,15	53	0,10
Jumlah	100	0,18	70	0,14
h. Uang muka pelanggan dan pemasok				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	19	0,03	19	0,04
i. Utang bank jangka pendek (Catatan 17)				
Entitas sepengendali				
BRI	57	0,10	50	0,09
BSM	15	0,03	14	0,03
BRI Syariah	-	-	3	0,01
Jumlah	72	0,13	67	0,13
j. Pinjaman penerusan (Catatan 19)				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	1.615	2,95	1.915	3,79
k. Utang bank jangka panjang - bersih (Catatan 21)				
Entitas sepengendali				
BRI	4.357	7,96	4.043	8,00
BNI	2.975	5,43	2.351	4,65
Bank Mandiri	2.181	3,98	1.069	2,12
Jumlah	9.513	17,37	7.463	14,77

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi

i. Pemerintah

Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah (Catatan 19).

ii. Indosat

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan telepon tidak bergerak (*Public Switched Telephone Network* atau *PSTN*) milik Perusahaan dan jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan liabilitas interkoneksi terkait.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dengan *PSTN* Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa *SLI* Perusahaan dengan menekan *1007*.

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan terhutang sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*). Pada tanggal 11 Desember 2008, Perusahaan dan Indosat sepakat untuk memberlakukan tarif biaya layanan *SLI*, besaran tarif tersebut telah memperhitungkan besaran kompensasi penerbitan kuitansi tagihan dan penagihan. Kesepakatan ini berlaku efektif mulai bulan Januari sampai dengan Desember 2012 dan berlaku selanjutnya sampai ada Berita Acara Kesepakatan baru.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, *SLJJ*, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi liabilitas tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 8 tahun 2006 (Catatan 40). Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan bergerak selular GSM.

Perusahaan menyediakan layanan sirkuit langganan kepada Indosat dan entitas anaknya, yaitu PT Indosat Mega Media dan Lintasarta. Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili, atau jasa telekomunikasi lainnya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

iii. Lain-lain

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan entitas asosiasi yaitu CSM, PSN, dan Gratika untuk penggunaan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi sirkuit langganan Perusahaan.

Pada tanggal 1 April 2013, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan PSN untuk sewa jaringan transmisi yang berlaku sampai tanggal 31 Maret 2016.

Koperasi Pegawai Telkomsel (Kisel) adalah koperasi yang didirikan oleh karyawan Telkomsel, bergerak dalam jasa penyewaan kendaraan, pencetakan dan distribusi tagihan pelanggan, penagihan, dan jasa-jasa lainnya yang bermanfaat bagi Telkomsel. Telkomsel juga mengadakan perjanjian penjualan dengan Kisel untuk distribusi kartu SIM dan voucher pulsa isi ulang.

d. Remunerasi personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi Grup.

Grup memberikan honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris dan imbalan kerja jangka pendek berupa gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah sebagai berikut:

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
Direksi	563	0,92%	354	0,62%
Dewan Komisaris	155	0,25%	106	0,19%

38. INFORMASI SEGMENT

Manajemen mengelola portofolio bisnis perusahaan menggunakan pendekatan berbasis kelompok pelanggan sebagai bagian dari strategi Perusahaan untuk menyediakan layanan *one-stop solution* kepada para pelanggan.

Grup memiliki empat segmen operasi utama, yaitu perorangan, perumahan, korporat, dan lain-lain. Segmen perorangan menyediakan jasa telekomunikasi selular bergerak dan nirkabel tidak bergerak kepada pelanggan perorangan. Segmen perumahan menyediakan jasa telekomunikasi telepon tidak bergerak, TV berlangganan, data dan internet kepada pelanggan perumahan. Segmen korporat menyediakan jasa telekomunikasi, diantaranya interkoneksi, sirkuit langganan, satelit, VSAT, *contact center*, *broadband access*, usaha layanan informasi teknologi, data dan internet kepada perusahaan dan institusi. Segmen operasi yang tidak diawasi secara terpisah oleh pengambil keputusan operasional disajikan sebagai "Lain-lain" yang menyediakan jasa pengelolaan gedung.

Manajemen memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan menilai kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi usaha segmen yang diukur sesuai dengan laba atau rugi usaha dalam laporan keuangan konsolidasian.

Namun demikian, kegiatan pendanaan dan pajak penghasilan tidak dievaluasi secara terpisah dan tidak dialokasikan ke segmen operasi.

Pendapatan dan beban segmen meliputi juga transaksi antar segmen operasi dan dinilai sebesar nilai pasar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

masing-masing di Catatan 26 dan 1.

39. POLA BAGI HASIL (“PBH”)

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan beberapa mitra usaha secara terpisah berdasarkan perjanjian PBH yang dimaksudkan untuk membangun sambungan tidak bergerak, instalasi telepon umum kartu, data dan jaringan internet, dan fasilitas pendukung telekomunikasi terkait.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki 1 perjanjian PBH dengan mitra usaha. Lokasi PBH berada di Denpasar, Mataram dan Kupang dengan periode penyelenggaraan selama 148 bulan.

Berdasarkan perjanjian PBH, mitra usaha menanggung biaya yang dikeluarkan dalam pembangunan sarana telekomunikasi dan Perusahaan mengelola serta mengoperasikan sarana telekomunikasi tersebut setelah pembangunan selesai. Biaya perbaikan dan pemeliharaan selama periode bagi hasil akan ditanggung bersama oleh Perusahaan dan mitra usaha. Secara hukum, mitra usaha berhak atas aset tetap yang dibangun oleh mitra usaha selama periode bagi hasil. Pada akhir periode bagi hasil, mitra usaha akan mengalihkan kepemilikan atas sarana telekomunikasi tersebut kepada Perusahaan pada harga nominal tertentu.

Pada umumnya, pendapatan dari instalasi sambungan telepon, pulsa telepon *outgoing* dan biaya bulanan pelanggan dibagi antara Perusahaan dan mitra usaha berdasarkan jumlah dan/atau rasio tertentu yang telah disepakati.

40. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi ditetapkan oleh penyelenggara berdasarkan jenis tarif, struktur dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

a. Tarif telepon tidak bergerak

Pemerintah telah mengeluarkan formula penyesuaian tarif baru yang diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) No. 15/PER/M.KOMINFO/4/2008 tanggal 30 April 2008 tentang Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Teleponi Dasar yang Disalurkan melalui Jaringan Tetap.

Berdasarkan peraturan tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

b. Tarif telepon selular

Pada tanggal 7 April 2008, Menkominfo menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang [Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan melalui Jaringan Bergerak Selular] yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif selular dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan *retail*. Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006.

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tanggal 7 April 2008, jenis tarif penyelenggaraan jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular dapat terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
 - Tarif jelajah, dan/atau
 - Tarif jasa multimedia,
- dengan struktur tarif sebagai berikut:
- Biaya aktivasi
 - Biaya berlangganan bulanan
 - Biaya penggunaan
 - Biaya fasilitas tambahan.

c. Tarif interkoneksi

Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI), dalam suratnya No. 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011, memutuskan untuk mengubah tarif interkoneksi SMS menjadi berbasis biaya dengan tarif maksimal sebesar Rp23 per SMS efektif sejak tanggal 1 Juni 2012 dan berlaku untuk seluruh operator penyelenggara telekomunikasi.

Berdasarkan surat Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 tanggal 30 Januari 2014, Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika memutuskan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru yang berlaku efektif sejak 1 Februari 2014 sampai dengan 31 Desember 2016 dan dapat dievaluasi setiap tahun oleh BRTI. Sebagai tindak lanjut, Perusahaan dan Telkomsel diminta untuk menyampaikan usulan Dokumen Penawaran Interkoneksi (DPI) kepada BRTI untuk dievaluasi.

Selanjutnya, BRTI melalui suratnya No. 60/BRTI/III/2014 tanggal 10 Maret 2014 dan No. 125/BRTI/IV/2014 tanggal 24 April 2014 menyetujui revisi DPI Telkomsel dan Perusahaan terkait tarif interkoneksi. Melalui surat tersebut, BRTI juga menyetujui perubahan tarif interkoneksi SMS menjadi Rp24 per SMS.

d. Tarif sewa jaringan

Melalui Peraturan Menkominfo No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang [Sewa Jaringan] Pemerintah mengatur bentuk penyediaan, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menkominfo tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 115 Tahun 2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang [Persetujuan terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif Sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan] sebagai persetujuan atas usulan Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

e. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa satelit, jasa teleponi dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah ikatan pembelian barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi peralatan sentral telepon, peralatan transmisi dan jaringan kabel adalah sebagai berikut:

Mata uang	Jumlah dalam mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Rupiah	-	9.837
Dolar A.S.	512	6.349
Euro	0,35	5
SGD	0,40	4
Jumlah		16.195

Jumlah di atas termasuk perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

(i) Perusahaan

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia	30 Desember 2010	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola <i>Trade In/Trade Off</i>
Perusahaan dan PT Len Industri (Persero)	29 Maret 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola <i>Trade In/Trade Off</i>
Perusahaan dan Konsorsium PT Ketrosden Triasmitra-PT Nautic Maritime Salvage	30 Agustus 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) Luwuk-Tutuyan Kabel System (LTCS)
Perusahaan dan Konsorsium Furukawa and Partners	14 November 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Outside Plant Fiber To The Home (OSP FTTH) DIVA Regional V dan VII</i>
Perusahaan dan Konsorsium JF DJAFA	14 November 2012	Pengadaan dan Pemasangan OSP FTTH DIVA Regional II
Perusahaan dan Konsorsium ASN-PT Lintas	6 Mei 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Proyek Sulawesi Maluku Papua <i>Cable System (SMPCS)</i>
Perusahaan dan Konsorsium NEC Corp-PT NEC Indonesia	28 Mei 2013	Perjanjian Pengadaan & Pemasangan SMPCS Paket-2
Perusahaan dan PT Datacomm Diangraha	26 Juni 2013	Perjanjian Pengadaan & Pemasangan Ekspansi dan Jasa <i>Maintenance Support (MS) Metro Ethernet Platform ALU</i>
Perusahaan dan PT Lintas Teknologi Indonesia	22 Juli 2013	Pengadaan dan Pemasangan Ekspansi DWDM <i>Platform ALU</i>
Perusahaan dan PT Cisco Technologies Indonesia	14 November 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan WIFI CISCO dengan cara <i>Partnership</i>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan dan PT NEC Indonesia	29 November 2013	Perjanjian Pengadaan Pemasangan Perangkat IP Radio untuk <i>Backhaul</i> Node-B Telkomsel Paket-3 <i>Platform</i> NEC
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	6 Desember 2013	Perjanjian Pengadaan Pemasangan Perangkat IP Radio untuk <i>Backhaul</i> Node-B Telkomsel Paket-2 <i>Platform</i> Huawei
Perusahaan dan Qnet Indonesia	22 Juli 2014	Pengadaan dan pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) Divisi Network of Broadband 2014
Perusahaan dan Thales Alenia Space France	14 Juli 2014	Perjanjian Telkom-3 <i>Substitution</i> (T3S) <i>Satelite System</i>

(ii) Telkomsel

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, NSN Oy, dan Nokia Siemens Network GmbH & Co. KG	17 April 2008	Perjanjian pembangunan jaringan kombinasi 2G dan 3G (<i>Combined 2G and 3G CS Core Network Rollout Agreements</i>)
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia dan PT Nokia Siemens Networks	17 April 2008	Perjanjian untuk dukungan teknik (TSA) untuk jaringan kombinasi 2G dan 3G (<i>Combined 2G and 3G CS Core Network</i>)
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, NSN Oy, Huawei International Pte. Ltd., PT Huawei dan PT ZTE Indonesia	Maret dan Juni 2009	Perjanjian pembangunan jaringan 2G BSS dan 3G UTRAN <i>Rollout</i> (<i>2G BSS and 3G UTRAN Rollout Agreements</i>) sebagai penyedia jaringan 2G GSM BSS dan 3G UMTS <i>Radio Access Network</i>
Telkomsel, PT Packet Systems Indonesia dan PT Huawei	3 Februari 2010	Perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait <i>Next Generation Convergence IP RAN Rollout and Technical Support</i>
Telkomsel, PT Dimension Data Indonesia dan PT Huawei	3 Februari 2010	Perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait <i>Next Generation Convergence Core Transport Rollout and Technical Support</i>
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian <i>Online Charging System</i> (OCS) and <i>Service Control Points</i> (SCP) <i>System Solution Development</i>
Telkomsel dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian <i>technical support</i> untuk menyediakan jasa <i>technical support</i> untuk OCS dan SCP
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	5 Juli 2011	Perjanjian untuk pengembangan dan perpanjangan <i>Customer Relationship Management</i> dan <i>Contact Center Solutions</i>
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	21 Desember 2011	Perjanjian pengembangan dan <i>Rollout Operating Support System</i> (OSS)
Telkomsel dan Huawei International Pte. Ltd. dan PT Huawei	17 Juli 2012	Perjanjian <i>CS Core System Rollout</i> dan <i>CS Core System Technical Support</i>
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	25 Maret 2013	Perjanjian untuk dukungan teknik (TSA) untuk pengadaan <i>Gateway GPRS Support Node</i> (GGSN) <i>Service Complex</i>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(ii) *Telkomsel (lanjutan)*

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telkomsel dan Wipro Limited, Wipro Singapore Pte. Ltd. dan PT WT Indonesia	23 April 2013	Perjanjian pengembangan dan pengadaan <i>OSDSS Solution</i>
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	22 Oktober 2013	Perjanjian Pengadaan <i>GGSN Service Complex Rollout</i>

(iii) *GSD*

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
TLT dan PT Adhi Karya	6 November 2012	Perjanjian jasa struktur dan arsitektur kontraktor utama proyek pembangunan gedung <i>Telkom Landmark Tower</i>
TLT dan PT Indalex	11 Februari 2013	Perjanjian Kerjasama Pengadaan Pekerjaan <i>Facade Fase I Unitized System Tower I</i> dan <i>Tower II Gedung Telkom Landmark Tower</i>
GSD dan PT Waskita Karya	25 Juni 2014	Perjanjian Pembangunan gedung <i>Infomedia</i>

(iv) *TII*

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
TL Ericsson AB dan PT Ericsson Indonesia	2 November 2012	Perjanjian <i>Operational Supporting System (OSS), Base Sub Station (BSS) & Value Added System (VAS) System Rollout dan Radio Access Network (RAN) & Core System Rollout</i>
TL dan PT Cascadian Indonesia	31 Desember 2012	Perjanjian Pembelian Peralatan Fase I
	20 November 2013	Perjanjian Pembelian Peralatan Fase II

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya

- (i) Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki fasilitas bank garansi untuk jaminan penawaran (*tender bond*), pelaksanaan (*performance bond*), pemeliharaan (*maintenance bond*), setoran jaminan dan uang muka (*advance payment bond*) berbagai proyek Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Kreditur	Jumlah fasilitas	Akhir Periode fasilitas	Mata uang asal	Fasilitas digunakan	
				Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
BRI	350	14 Maret 2016	Rp	-	69
			US\$	0	2
BNI	250	31 Maret 2015	Rp	-	81
			US\$	0	5
			EUR	0	0
Bank Mandiri	150	23 Desember 2015	Rp	-	52
Jumlah	750				209

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya (lanjutan)

- (ii) Telkomsel memiliki fasilitas jaminan dan bank garansi dan fasilitas *standby letter of credit* sebesar US\$3 juta dari SCB, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2015. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp20 miliar (setara dengan US\$1,6 juta) untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) 3G (Catatan 41c.i). Bank garansi tersebut berlaku sampai dengan 24 Maret 2015.

Telkomsel memiliki fasilitas bank garansi dengan BRI sebesar Rp500 miliar. Fasilitas ini berakhir pada 25 Maret 2016. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp177 miliar (setara US\$14,2 juta) sebagai garansi atas perjanjian pembayaran untuk biaya hak pakai tahunan yang akan berakhir pada 31 Maret 2015.

Telkomsel memiliki fasilitas bank garansi dengan BCA sebesar Rp150 miliar. Fasilitas ini akan berakhir pada 15 April 2015. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp20 miliar (setara dengan US\$1,6 juta) untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) 3G (Catatan 41c.i).

Telkomsel juga memiliki fasilitas bank garansi dengan BNI sebesar Rp100 miliar. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 11 Desember 2015. Telkomsel menggunakan fasilitas ini untuk menggantikan deposito berjangka yang dijadikan jaminan yang dipersyaratkan untuk program KPU sebesar Rp53 miliar (Catatan 41c.v).

- (iii) TII memiliki fasilitas bank garansi sebesar US\$15 juta dari Bank Mandiri. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 18 Desember 2015. Saldo fasilitas bank garansi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar US\$10 juta.

c. Lainnya

- (i) Lisensi 3G

Mengacu pada Surat Keputusan Menkominfo No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006, No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009 dan No. 191 Tahun 2013, (Catatan 2i), Telkomsel diharuskan antara lain untuk:

1. Membayar iuran tahunan BHP yang dihitung berdasarkan formula tertentu selama jangka waktu lisensi (10 tahun) sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan. BHP terutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPPI. Iuran tahunan BHP terutang sampai dengan berakhirnya periode lisensi.
2. Menyediakan akses *roaming* untuk operator 3G lainnya.
3. Berkontribusi pada pengembangan KPU.
4. Membangun jaringan 3G yang meliputi setidaknya sejumlah 14 propinsi pada tahun keenam diperolehnya lisensi 3G.
5. Menerbitkan jaminan pelaksanaan (*performance bond*) setiap tahun dengan jumlah mana yang lebih tinggi antara Rp20 miliar atau 5% dari biaya tahunan untuk dibayarkan pada tahun berikutnya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(ii) Penggunaan frekuensi radio

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 76 tanggal 15 Desember 2010 yang menggantikan Peraturan Pemerintah No. 7 tanggal 16 Januari 2009, biaya penggunaan frekuensi radio tahunan untuk pita frekuensi 800 Megahertz (MHz), 900MHz, dan 1800MHz ditentukan menggunakan formula yang ditetapkan dalam Peraturan. Peraturan tersebut berlaku selama 5 tahun sampai diubah lebih lanjut.

Sebagai penerapan atas Peraturan Pemerintah tersebut di atas, Perusahaan dan Telkomsel telah membayar biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun pertama, kedua dan ketiga masing-masing pada tahun 2010, 2011 dan 2012.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 881 tanggal 10 September 2013 dan No. 884 tanggal 10 September 2013, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun keempat (Y4), yaitu tahun 2013 masing-masing untuk Perusahaan dan Telkomsel sebesar Rp213 miliar dan Rp1.649 miliar. Biaya ini dibayarkan di bulan Desember 2013 (Catatan 2i).

Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengalihan Bisnis Bersyarat untuk mengalihkan target usaha Flexi. Untuk memaksimalkan peluang usaha dari sinergi grup, Perusahaan berniat merestrukturisasi unit usaha Flexi dengan mengakhiri layanan jaringan telekomunikasi telepon nirkabel tidak bergerak yang dilaksanakan melalui unit usaha Flexi dan mengalihkannya kepada Telkomsel. (Catatan 5)

Berdasarkan Surat Keputusan No. 934 tahun 2014 yang dikeluarkan pada tanggal 26 September 2014, Menkominfo menetapkan untuk menyetujui pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio pada pita frekuensi radio 800Mhz rentang 880-887,5Mhz berpasangan dengan 925-932,5Mhz Perusahaan kepada Telkomsel. Telkomsel dapat menggunakan pita frekuensi radio tersebut sejak tanggal ditetapkannya Keputusan Menteri ini.

Dalam rangka melaksanakan peralihan, Perusahaan masih dapat menggunakan pita frekuensi radio pada rentang 880-887,5Mhz berpasangan dengan 925-932,5Mhz paling lambat sampai dengan 31 Desember 2014.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 940 tanggal 26 September 2014, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi tahunan tahun kelima (Y5), yaitu tahun 2014 untuk Telkomsel sebesar Rp2.198 miliar. Biaya ini termasuk biaya frekuensi radio tahunan untuk pita frekuensi 800 Megahertz (MHz) Perusahaan yang dialihkan ke Telkomsel. Biaya ini dibayarkan di bulan Desember 2014.

(iii) Apple, Inc

Pada tanggal 9 Januari dan 16 Juli 2009, Telkomsel menandatangani perjanjian dengan Apple, Inc untuk pembelian produk iPhone dan pemasaran kepada para pelanggan bekerjasama dengan pihak ketiga (PT Trikomsel OKE dan PT Mitra Telekomunikasi Selular), serta penyediaan layanan jaringan selular selama 3 tahun. Selanjutnya, pada tanggal 16 Juli 2012, Telkomsel mengganti perjanjian tersebut dengan perjanjian yang baru. Sampai dengan Juni 2015, jumlah minimum kumulatif iPhone yang harus dibeli sekurang-kurangnya sebesar 500.000 unit.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(iv) Pembayaran sewa minimum masa depan sewa operasi

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa menyewa dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi yang tidak dapat dibatalkan. Perjanjian tersebut meliputi sewa jaringan, peralatan telekomunikasi serta tanah dan bangunan dengan jangka waktu bervariasi berkisar 1 sampai dengan 10 tahun yang akan berakhir bervariasi antara tahun 2015 hingga 2024.

Jumlah pembayaran dan penerimaan sewa minimum dimasa yang akan datang untuk perjanjian sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	Jumlah	Kurang dari 1 tahun	1-5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Sebagai <i>lessee</i>	29.373	3.847	13.217	12.309
Sebagai <i>lessor</i>	4.134	970	2.238	926

(v) KPU

Menkominfo menerbitkan Peraturan No. 15/PER/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005, yang mengatur kebijakan program KPU dan mengharuskan penyelenggara telekomunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 0,75% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan beban interkoneksi) untuk pengembangan KPU. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2009 tanggal 16 Januari 2009, besaran kontribusi diubah menjadi 1,25% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan/atau beban interkoneksi dan/atau beban sambungan). Selanjutnya, pada bulan Desember 2012, Surat Keputusan No. 05/PER/M.KOMINFO/2/2007 digantikan dengan Surat Keputusan Menkominfo No. 45 Tahun 2012, yang efektif mulai tanggal 22 Januari 2013. Keputusan tersebut diantaranya menetapkan pengecualian terhadap pendapatan tertentu yang tidak dianggap sebagai bagian dari pendapatan kotor yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung biaya KPU dan mengubah periode pembayaran yang sebelumnya secara triwulanan menjadi triwulanan atau semesteran.

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 32/PER/M.KOMINFO/10/2008 tanggal 10 Oktober 2008 yang menggantikan Surat Keputusan Menkominfo No. 11/PER/M.KOMINFO/04/2007 tanggal 13 April 2007 dan Surat Keputusan Menkominfo No. 38/PER/M.KOMINFO/9/2007 tanggal 20 September 2007, yang antara lain mengatur bahwa, dalam menyediakan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU), penyelenggara ditentukan melalui serangkaian proses seleksi oleh Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan (BTIP) yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 35/PER/M.KOMINFO/11/2006 tanggal 30 November 2006.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 18/PER/M.KOMINFO/11/2010 tanggal 19 November 2010, BTIP diubah menjadi Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika (BPPPTI).

a. Perusahaan

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan senilai Rp322 miliar, yang meliputi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(v) KPU (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan yang bersifat bergerak senilai Rp528 miliar, yang meliputi Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Papua dan Irian Jaya Barat.

b. Telkomsel

Pada tanggal 16 Januari 2009 dan 23 Januari 2009, Telkomsel ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan serta mengoperasikan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU) senilai Rp1,66 triliun yang meliputi seluruh wilayah Indonesia kecuali Sulawesi, Maluku dan Papua. Telkomsel juga akan mendapatkan lisensi jaringan tetap lokal dan hak untuk menggunakan frekuensi radio pada pita frekuensi 2.390 MHz - 2.400 MHz.

Selanjutnya, pada tahun 2010 dan 2011, perjanjian-perjanjian tersebut telah diubah, meliputi, antara lain, untuk mengubah harga menjadi Rp1,76 triliun dan untuk mengubah periode pembayaran dari kuartalan menjadi bulanan atau kuartalan.

Pada bulan Januari 2010, Telkomsel memperoleh lisensi operasi dari kementerian untuk menyediakan jasa jaringan tetap lokal dalam program KPU.

Pada tanggal 27 Desember 2011, Telkomsel (atas nama Konsorsium Telkomsel, konsorsium yang dibentuk dengan Dayamitra pada 9 Desember 2011) ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU di daerah perbatasan untuk semua paket (paket 1 - 13) dengan total harga sebesar Rp830 miliar. Pada tanggal tersebut, Telkomsel juga ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU (*Upgrading*) Desa Pinter atau Desa Punya Internet untuk paket 1, 2 dan 3 dengan total harga sebesar Rp261 miliar.

Pada tanggal 31 Maret 2014, program KPU untuk paket 1, 2, 3, 6 dan 7 telah berhenti. Pada tanggal 18 September 2014, Telkomsel mengajukan klaim arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia untuk penyelesaian saldo piutang dari BPPPTI. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo piutang atas program KPU tersebut adalah sebesar Rp108 miliar. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, klaim arbitrase tersebut masih dalam proses.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan Telkomsel mengakui jumlah dibawah ini:

	2014	2013
Pendapatan		
Konstruksi	1	67
Pusat pelayanan telekomunikasi	180	508
Untung		
Konstruksi	0	11
Pusat pelayanan telekomunikasi	(139)	150

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(v) KPU (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang Perusahaan dan Telkomsel terkait program KPU tersebut yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif adalah masing-masing sebesar Rp655 miliar dan Rp654 miliar (Catatan 6 dan 12).

(vi) Perjanjian Lisensi Merk Dagang

Pada tanggal 23 Juni 2014, TII menandatangani perjanjian dengan Mobile Telecommunication Company (Zain Saudi Arabia) untuk lisensi merk dagang produk dan jasa telekomunikasi selama 5 tahun dari tanggal efektif perjanjian. Selanjutnya pada tanggal 7 November 2014, TII menandatangani perjanjian dengan Al Lama Group untuk distribusi dan penjualan produk kartu SIM, dan eksplorasi peluang bisnis lainnya di Saudi Arabia.

42. KONTINJENSI

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Grup telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan tanah, praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, dan praktik kartel SMS. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai kemungkinan hasil penyelesaian dari kasus-kasus tersebut, Grup mencadangkan sebesar Rp25 miliar pada tanggal 31 Desember 2014.

- a. Perusahaan, Telkomsel, beserta tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya sedang diperiksa oleh Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) dengan tuduhan melakukan praktik kartel SMS. Hasil dari pemeriksaan tersebut pada tanggal 17 Juni 2008, KPPU menyatakan bahwa Perusahaan, Telkomsel dan beberapa operator lainnya terbukti melanggar pasal 5 Undang-Undang No. 5 tahun 1999 dan menjatuhkan denda kepada Perusahaan dan Telkomsel masing-masing sebesar Rp18 miliar dan Rp25 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada praktik kartel yang dilakukan yang mengakibatkan pelanggaran terhadap Undang-Undang yang berlaku. Oleh karena itu, Perusahaan dan Telkomsel telah mengajukan keberatan masing-masing ke Pengadilan Negeri Bandung dan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, masing-masing pada tanggal 14 Juli 2008 dan 11 Juli 2008.

Sehubungan dengan operator-operator mengajukan keberatan di berbagai pengadilan, selanjutnya, KPPU meminta MA untuk mengkonsolidasi kasus ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Berdasarkan Keputusan MA tanggal 12 April 2011, MA menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk menyelidiki dan menyelesaikan kasus ini.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan keberatan tersebut.

- b. Perusahaan digugat oleh Andi Jindar Pakki dkk atas tanah di Jl. A.P. Pettarani di Pengadilan Negeri (PN) Makassar. Pada tanggal 8 Mei 2013, PN Makassar memutuskan yang antara lain memerintahkan Perusahaan untuk membayar ganti rugi dengan harga yang wajar atau mengosongkan tanah obyek perkara dan menyerahkannya kepada Penggugat.

Atas keputusan tersebut, pada tanggal 20 Mei 2013 Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Makassar. Pada bulan Desember 2013, Pengadilan Tinggi memenangkan pihak Penggugat dan Perusahaan telah mengajukan banding ke Mahkamah Agung. Di bulan Januari 2015, Perusahaan menerima Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung atas kasus ini (Catatan 47a).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Aktivitas Grup memiliki kemungkinan terhadap berbagai risiko keuangan termasuk dampak perubahan harga pasar surat utang dan efek, nilai tukar mata uang asing, dan tingkat bunga.

Jika Grup melaporkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 menggunakan kurs tanggal 27 Februari 2015, kerugian selisih kurs yang belum terealisasi bertambah sebesar Rp56 miliar.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

1. Manajemen risiko keuangan

Aktivitas Grup mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh unit *Corporate Finance* di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Unit *Corporate Finance* mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melakukan aktivitas lindung nilai risiko-risiko keuangan.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi penjualan, pembelian, dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing terutama dalam Dolar A.S. dan Yen Jepang. Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing Grup tidak material.

Risiko kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap liabilitas Grup diharapkan dapat saling hapus dengan dampak dari nilai tukar atas deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing yang ditetapkan minimal 25% dari liabilitas jangka pendek terutang.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan Grup terhadap risiko nilai tukar mata uang:

	2014		2013	
	Dolar A.S. (dalam miliar)	Yen Jepang (dalam miliar)	Dolar A.S. (dalam miliar)	Yen Jepang (dalam miliar)
Aset keuangan	0,46	0,01	0,48	0,00
Liabilitas keuangan	(0,50)	(7,73)	(0,48)	(8,47)
Eksposur bersih	(0,04)	(7,72)	0,00	(8,47)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Analisis sensitifitas

Penguatan Dolar A.S. dan Yen Jepang, sebagaimana diindikasikan dibawah, terhadap Rupiah pada 31 Desember 2014 akan menurunkan ekuitas dan laba atau rugi sebesar jumlah yang ditunjukkan dibawah. Analisis ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang asing yang Grup pertimbangkan sebagai sangat mungkin terjadi pada tanggal pelaporan. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya tingkat bunga, tidak berubah.

31 Desember 2014

	Ekuitas/rugi
Dolar A.S. (penguatan 1%)	(5)
Yen Jepang (penguatan 5%)	(40)

Pelembahan Dolar A.S. dan Yen Jepang terhadap Rupiah pada 31 Desember 2014 akan mempunyai dampak yang setara tetapi berlawanan terhadap jumlah yang ditunjukkan diatas, pada dasar seluruh variabel lain tidak berubah.

b. Risiko harga pasar

Grup rentan terhadap perubahan dalam harga pasar atas utang dan ekuitas terkait penyertaan tersedia untuk dijual yang dicatat pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar penyertaan tersedia untuk dijual diakui pada ekuitas.

Kinerja penyertaan tersedia untuk dijual Grup dimonitor secara berkala, bersama dengan penilaian secara teratur mengenai keterkaitannya dengan rencana strategis jangka panjang Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2014, manajemen mempertimbangkan risiko harga untuk penyertaan tersedia untuk dijual adalah tidak material dalam hal dampak yang mungkin terjadi pada laba rugi dan total ekuitas dari perubahan dalam nilai wajar yang sangat mungkin terjadi.

c. Risiko tingkat suku bunga

Pergerakan tingkat suku bunga diawasi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan. Pinjaman dalam berbagai tingkat suku bunga menyebabkan Grup terpapar risiko tingkat suku bunga (Catatan 17, 18, 19, 20, dan 21). Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Grup melakukan analisis pada pergerakan margin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Pada tanggal pelaporan, profil risiko tingkat bunga pinjaman yang dikenakan bunga milik Grup adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pinjaman bunga tetap	(10.113)	(9.591)
Pinjaman bunga mengambang	(13.339)	(10.665)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitifitas untuk pinjaman bunga mengambang

Pada 31 Desember 2014, penurunan (kenaikan) 25 poin dasar pada tingkat bunga pinjaman bunga mengambang akan menaikkan (menurunkan) ekuitas dan laba atau rugi masing-masing sebesar Rp33 miliar. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya nilai tukar mata uang asing, tidak berubah.

d. Risiko kredit

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan Grup:

	2014	2013
Kas dan setara kas	17.672	14.696
Aset keuangan lancar lainnya	2.797	6.872
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	6.848	6.421
Penyertaan jangka panjang	16	21
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	546	685
Jumlah	27.879	28.695

Grup rentan terhadap risiko kredit terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan.

Piutang usaha dan piutang lain-lain tidak memiliki suatu konsentrasi utama risiko kredit dimana tidak ada saldo piutang pelanggan yang melebihi 4% dari piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2014.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengawasi dan mempertahankan eksposur risiko kredit yang minimal, dimana Grup telah menyediakan provisi yang memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari piutang yang tidak tertagih berdasarkan data kerugian historis

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Grup mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Grup. Grup secara terus menerus melakukan analisis untuk mengawasi rasio-rasio likuiditas laporan posisi keuangan, seperti antara lain: rasio likuiditas dan rasio *debt equity* terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian utang.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

e. Risiko likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup:

	Nilai buku	Arus kas wajib	2015	2016	2017	2018	2019 dan selanjutnya
31 Desember 2014							
Utang usaha dan lain-lain	11.944	(11.944)	(11.944)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	5.211	(5.211)	(5.211)	-	-	-	-
Pinjaman							
Utang bank	13.740	(16.468)	(6.830)	(3.172)	(2.552)	(2.099)	(1.815)
Utang sewa pembiayaan	4.789	(6.535)	(975)	(927)	(898)	(830)	(2.905)
Obligasi dan wesel bayar	3.308	(4.673)	(1.370)	(251)	(229)	(228)	(2.595)
Pinjaman penerusan, (two-step loans)	1.615	(1.944)	(282)	(274)	(264)	(230)	(894)
Jumlah	40.607	(46.775)	(26.612)	(4.624)	(3.943)	(3.387)	(8.209)
	Nilai buku	Arus kas wajib	2014	2015	2016	2017	2018 dan selanjutnya
31 Desember 2013							
Utang usaha dan lain-lain	11.988	(11.988)	(11.988)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	5.264	(5.264)	(5.264)	-	-	-	-
Pinjaman							
Utang bank	10.023	(11.618)	(5.028)	(3.264)	(1.248)	(980)	(1.098)
Utang sewa pembiayaan	4.969	(6.904)	(1.070)	(885)	(347)	(813)	(3.289)
Pinjaman penerusan, (two-step loans)	1.915	(2.308)	(292)	(285)	(278)	(271)	(1.182)
Obligasi dan wesel bayar	3.349	(4.817)	(582)	(1.311)	(215)	(203)	(2.506)
Jumlah	37.508	(42.899)	(24.224)	(5.745)	(2.588)	(2.267)	(8.075)

Perbedaan antara nilai buku dengan arus kas wajib merupakan nilai bunga.

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

a. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi yang dilakukan secara wajar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Grup menentukan pengukuran nilai wajar untuk tujuan pelaporan dari tiap kelas aset dan liabilitas keuangan berdasarkan metode dan asumsi sebagai berikut:

- (i) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, dan utang bank jangka pendek), penyertaan jangka panjang, uang muka dan aset tidak lancar lainnya dipertimbangkan mendekati nilai bukunya sebagai hasil dari pendiskontoan yang tidak signifikan.
- (ii) Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari saham, reksadana, dan obligasi korporasi dan Pemerintah. Saham dan reksadana yang aktif diperdagangkan di pasar yang tersedia dinyatakan pada nilai wajarnya dengan menggunakan kuotasi harga pasar atau jika tidak dikuotasi, ditentukan menggunakan teknik valuasi. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi harga dari surat berharga yang sejenis pada tanggal pelaporan.
- (iii) Nilai wajar liabilitas keuangan jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontraktual masa depan dari tiap liabilitas pada tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada Grup untuk liabilitas sejenis yang jatuh temponya bisa diperbandingkan oleh para pelaku bank Grup, kecuali untuk obligasi yang didasarkan pada harga pasar.

Estimasi nilai wajar bersifat *judgmental* dan melibatkan batasan-batasan yang beragam, termasuk:

- a. Nilai wajar disajikan tidak mempertimbangkan dampak fluktuasi mata uang di masa depan.
 - b. Estimasi nilai wajar tidak selalu mengindikasikan nilai yang Grup akan catat pada saat pelepasan/penghentian aset dan liabilitas keuangan.
- b. Klasifikasi dan nilai wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

31 Desember 2014

	Diperdagangkan	Utang dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Kas dan setara kas	-	17.672	-	-	17.672	17.672
Aset keuangan lancar lainnya	-	2.543	254	-	2.797	2.797
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	-	6.848	-	-	6.848	6.848
Penyertaan jangka panjang	-	-	16	-	16	16
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	-	546	-	-	546	546
Jumlah aset keuangan	-	27.609	270	-	27.879	27.879

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Klasifikasi dan nilai wajar (lanjutan)

31 Desember 2014						
	Diperdagangkan	Utang dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	(11.944)	(11.944)	(11.944)
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	(5.211)	(5.211)	(5.211)
Pinjaman						
Utang bank jangka pendek	-	-	-	(1.810)	(1.810)	(1.810)
Utang bank jangka panjang	-	-	-	(11.930)	(11.930)	(11.787)
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	(4.789)	(4.789)	(4.789)
Obligasi dan wesel bayar	-	-	-	(3.308)	(3.308)	(3.355)
Pinjaman penerusan (two-step loans)	-	-	-	(1.615)	(1.615)	(1.650)
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	(40.607)	(40.607)	(40.546)
31 Desember 2013						
	Diperdagangkan	Utang dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Kas dan setara kas	-	14.696	-	-	14.696	14.696
Aset keuangan lancar lainnya	-	6.600	272	-	6.872	6.872
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	-	6.421	-	-	6.421	6.421
Penyertaan jangka panjang	-	-	21	-	21	21
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	-	685	-	-	685	685
Jumlah aset keuangan	-	28.402	293	-	28.695	28.695
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	(11.988)	(11.988)	(11.988)
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	(5.264)	(5.264)	(5.264)
Pinjaman						
Utang bank jangka pendek	-	-	-	(432)	(432)	(432)
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	(4.969)	(4.969)	(4.969)
Pinjaman penerusan (two-step loans)	-	-	-	(1.915)	(1.915)	(1.921)
Obligasi dan wesel bayar	-	-	-	(3.349)	(3.349)	(3.490)
Utang bank jangka panjang	-	-	-	(9.591)	(9.591)	(9.474)
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	(37.508)	(37.508)	(37.538)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Hirarki nilai wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dan unit penyertaan reksadana terbatas untuk utang yang didasari surat berharga dimana Nilai Aset Bersih (NAB) per saham dari informasi investasi tidak dipublikasikan, dijelaskan sebagai berikut:

31 Desember 2014				
Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan				
Saldo	Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)	
Aset keuangan				
Surat berharga tersedia untuk dijual	254	52	202	-
Nilai wajar untuk surat berharga berpengaruh pada laba rugi (Catatan 3b)	290	-	-	290
Jumlah	544	52	202	290
31 Desember 2013				
Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan				
Saldo	Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)	
Surat berharga tersedia untuk dijual	272	48	224	0
Nilai wajar untuk surat berharga berpengaruh pada laba rugi (Catatan 3b)	297	-	-	297
Jumlah	569	48	224	297

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari saham, reksadana, dan obligasi korporasi dan Pemerintah. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi terhadap harga surat berharga sejenis pada tanggal pelaporan. Karena tidak diperdagangkan secara aktif di pasar tersedia, surat berharga ini diklasifikasikan sebagai level 2.

Saham dan reksadana secara aktif diperdagangkan pada pasar tersedia dinyatakan pada nilai wajar menggunakan harga pasar dikuotasi dan diklasifikasikan dalam level 1. Penilaian reksadana yang diinvestasikan pada obligasi korporasi dan Pemerintah mempersyaratkan penilaian signifikan dari manajemen karena tidak adanya harga pasar dikuotasi, tidak adanya likuiditas dan sifat jangka panjang dari aset tersebut. Karena investasi ini dibatasi pencairannya (seperti larangan pemindahan dan periode penguncian awal) dan aktifitas observasi atas investasi dibatasi, investasi ini karenanya diklasifikasikan dalam level 3 pada hirarki nilai wajar. Manajemen mempertimbangkan antara lain asumsi, penilaian dan harga kuotasi pengaturan reksadana.

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir untuk investasi yang nilai wajarnya diukur dengan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo 1 Januari	297	48
Pembelian	-	-
Opsi Jual	-	289
Termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian		
Rugi direalisasi-diakui pada laba rugi		-
Rugi belum direalisasi-diakui pada pendapatan komprehensif lainnya	(7)	8
Penjualan	-	(48)
Saldo 31 Desember	290	297

45. MANAJEMEN MODAL

Struktur modal Grup adalah sebagai berikut:

	2014		2013	
	Jumlah	Bagian	Jumlah	Bagian
Utang jangka pendek	1.810	1,98%	432	0,53%
Utang jangka panjang	21.642	23,72%	19.824	24,54%
Total utang	23.452	25,70%	20.256	25,07%
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	67.807	74,30%	60.542	74,93%
Jumlah	91.259	100,00%	80.798	100,00%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Secara berkala, Perusahaan melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya utang yang lebih optimal. Dalam kasus kas menganggur dengan kesempatan investasi terbatas, Perusahaan akan mempertimbangkan membeli kembali saham-sahamnya atau membayar dividen kepada para pemegang sahamnya.

Sebagai tambahan untuk patuh kepada pembatasan-pembatasan utang, Perusahaan juga menjaga struktur modalnya pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya.

Rasio utang terhadap ekuitas (perbandingan utang dengan bunga bersih terhadap total ekuitas) adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Perusahaan dan mengkaji efektifitas utang Perusahaan. Perusahaan memonitor tingkat utangnya untuk meyakinkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas sesuai atau dibawah rasio yang ditetapkan dalam pinjaman kontraktual dan bahwa rasio tersebut sebanding atau lebih baik daripada entitas industri telekomunikasi lain dalam area regional.

Rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Jumlah utang dengan bunga	23.452	20.256
Dikurangi: Kas dan setara kas	(17.672)	(14.696)
Utang bersih	5.780	5.560
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	67.807	60.542
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	8,52%	9,18%

Sebagaimana disajikan dalam Catatan 19, 20, 21, Perusahaan dipersyaratkan untuk memelihara rasio utang terhadap ekuitas dan rasio *debt service coverage* tertentu oleh kreditur. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah mematuhi persyaratan permodalan yang diberikan oleh pihak eksternal.

46. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Penambahan aset tetap melalui:		
Utang usaha	5.621	6.412
Sewa pembiayaan	528	3.201
Pertukaran non-moneter	126	268
Penambahan aset tak berwujud melalui utang usaha	119	-

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

- a. Pada tanggal 9 Januari 2015, Perusahaan telah menerima Risalah Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung RI No.226/Pdt.G/2012/PN.Mks atas pengajuan banding Perusahaan ke Mahkamah Agung mengenai kasus tanah di Jl. A.P. Pettarani Makasar (Catatan 42.b) dimana Mahkamah Agung menolak permohonan Kasasi Perusahaan. Pada tanggal 5 Februari 2015, Perusahaan telah menyampaikan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung.
- b. Pada tanggal 3 Februari 2015, berdasarkan surat keputusan No. 65 tahun 2015 yang menggantikan surat keputusan No. 226/DIRJEN/2009 tanggal 24 September 2009, Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (DJPPI) memberi izin operasi kepada Telkomsel untuk penyediaan jasa Voice over Internet Protocol (VoIP) dengan cakupan nasional. Izin tersebut memiliki masa berlaku tidak terbatas, yang akan dievaluasi setiap tahun atau setiap lima tahun.

48. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD ("IFRS")

Tabel berikut menyajikan rekonsiliasi antara laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014, dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 untuk masing-masing perbedaan antara laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK dan IFRS.

	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 31 DESEMBER 2014			
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	17.672	-	17.672
Aset keuangan lancar lainnya	2.797	-	2.797
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	746	985	1.731
Pihak berelasi	5.719	(453)	5.266
Pihak ketiga			
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	383	-	383
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	474	-	474
Uang muka dan beban dibayar di muka	4.733	-	4.733
Tagihan restitusi pajak	291	-	291
Pajak dibayar di muka	890	-	890
Aset tersedia untuk dijual	57	-	57
Jumlah Aset Lancar	33.762	532	34.294
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	1.767	-	1.767
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	94.809	(207)	94.602
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	771	399	1.170
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	6.479	-	6.479
Tagihan restitusi pajak jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	745	-	745
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2.463	-	2.463
Aset pajak tangguhan - bersih	99	(4)	95
Jumlah Aset Tidak Lancar	107.133	188	107.321
JUMLAH ASET	140.895	720	141.615

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD ("IFRS") (lanjutan)

	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN			
PER 31 DESEMBER 2014			
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	770	1.288	2.058
Pihak ketiga	11.060	(756)	10.304
Utang lain-lain	114	-	114
Utang pajak	2.376	-	2.376
Beban yang masih harus dibayar	5.211	-	5.211
Pendapatan diterima di muka	3.963	-	3.963
Uang muka pelanggan dan pemasok	583	-	583
Utang bank jangka pendek	1.810	-	1.810
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	5.899	-	5.899
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	31.786	532	32.318
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2.743	(40)	2.703
Liabilitas lainnya	394	-	394
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	410	-	410
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	602	(161)	441
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	3.092	582	3.674
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang sewa pembiayaan	4.218	-	4.218
Pinjaman penerusan	1.408	-	1.408
Obligasi dan wesel bayar	2.239	-	2.239
Utang bank	7.878	-	7.878
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	22.984	381	23.365
JUMLAH LIABILITAS	54.770	913	55.683
EKUITAS			
Modal saham	5.040	-	5.040
Tambahan modal disetor	2.899	(478)	2.421
Modal saham yang diperoleh kembali	(3.836)	-	(3.836)
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	386	(386)	-
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	39	(39)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	415	(415)	-
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	(508)	508	-
Komponen ekuitas lainnya	49	174	223
Saldo laba	63.323	475	63.798
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk-bersih	67.807	(161)	67.646
Kepentingan nonpengendali	18.318	(32)	18.286
JUMLAH EKUITAS	86.125	(193)	85.932
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	140.895	720	141.615

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD ("IFRS") (lanjutan)

	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
PENDAPATAN	89.696	-	89.696
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	(22.288)	-	(22.288)
Beban penyusutan dan amortisasi	(17.131)	(47)	(17.178)
Beban karyawan	(9.616)	(160)	(9.776)
Beban interkoneksi	(4.893)	-	(4.893)
Beban umum dan administrasi	(3.963)	-	(3.963)
Beban pemasaran	(3.092)	-	(3.092)
Rugi selisih kurs - bersih	(14)	-	(14)
Penghasilan lain-lain	1.074	2	1.076
Beban lain-lain	(396)	-	(396)
LABA USAHA	29.377	(205)	29.172
Penghasilan pendanaan	1.238	-	1.238
Biaya pendanaan	(1.814)	-	(1.814)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(17)	-	(17)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	28.784	(205)	28.579
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(7.338)	(3)	(7.341)
LABA TAHUN BERJALAN	21.446	(208)	21.238
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	24	-	24
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	1	-	1
Laba aktuarial program pensiun manfaat pasti	-	785	785
Pendapatan Komprehensif Lain - bersih	25	785	810
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	21.471	577	22.048
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	14.638	(201)	14.437
Kepentingan nonpengendali	6.808	(7)	6.801
	21.446	(208)	21.238
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	14.663	628	15.291
Kepentingan nonpengendali	6.808	(51)	6.757
	21.471	577	22.048
LABA PER SAHAM DASAR (dalam jumlah penuh)			
Laba bersih per saham	149,83	(2,05)	147,78
Laba bersih per ADS (200 saham Seri B per ADS)	29.966,70	(410,49)	29.556,00

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD* ("IFRS") (lanjutan)

a. Imbalan karyawan

Berdasarkan PSAK, keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan sisa masa kerja rata-rata karyawan. Perubahan kewajiban imbalan pasti yang disebabkan perubahan program menyangkut manfaat yang telah menjadi hak (*vested*) diakui di laporan laba rugi sementara perubahan yang menyangkut manfaat yang belum menjadi hak (*unvested*) akan ditangguhkan selama periode sampai dengan manfaat menjadi *vested*. Pendapatan bunga atas aset program ditentukan menggunakan taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program. PSAK tidak mengatur tentang bagian biaya administrasi yang termasuk dalam pengembalian aset program.

Berdasarkan IFRS, pengukuran kembali yang terdiri dari keuntungan atau kerugian aktuarial, termasuk perbedaan antara pengembalian aktual aset program (bersih setelah pajak dan biaya administrasi) dengan pengembalian yang dihitung menggunakan tingkat diskonto, dan perubahan pada batasan atas aset, diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lainnya. Seluruh perubahan dalam kewajiban imbalan pasti yang disebabkan perubahan program diakui di laporan laba rugi. Bunga bersih dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari beban bunga atas kewajiban imbalan pasti dan pendapatan bunga atas aset program yang diukur dengan menggunakan tingkat diskonto di awal periode. Hanya biaya administrasi yang terkait langsung dengan manajemen aset program yang dimasukkan sebagai bagian dari pengembalian aset program.

b. Hak atas tanah

Berdasarkan PSAK, hak atas tanah dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Berdasarkan IFRS, hak atas tanah dicatat sebagai sewa pembiayaan dan disajikan sebagai bagiandari aset tetap. Hak atas tanah diamortisasi selama masa sewa.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi oleh suatu pemerintahan. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

Berdasarkan IFRS, entitas berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi oleh suatu pemerintahan. Pemerintah dalam hal ini mengacu pada pemerintah, instansi pemerintah dan lembaga sejenis baik lokal, nasional maupun internasional.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

48. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD* ("IFRS") (lanjutan)

d. Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

Berdasarkan PSAK, aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. PSAK tidak mengatur keadaan-keadaan dimana hak saling hapus harus dapat dipaksakan secara hukum untuk memenuhi kriteria hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus.

Berdasarkan IFRS, aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan ketika entitas saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus tersebut harus dapat dipaksakan secara hukum dalam seluruh keadaan sebagai berikut: (a) situasi bisnis yang normal, (b) peristiwa kegagalan dan (c) peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari entitas dan seluruh pihak lawan.



**Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya**

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen



**Surat Pernyataan Direksi
mengenai Tanggung Jawab Direksi untuk**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya**

Atas nama Direksi, kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Alex J. Sinaga
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Anggrek Nelimurni B-70 No.38 Kelurahan Kemanggisan
Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat
Nomor Telepon : (022) 452 7101
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Heri Sunaryadi
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Graha Taman Blok HC8 No.5 Bintaro Jaya Sektor 9
Kelurahan Pondok Pucung Kecamatan Pondok Aren,
Tangerang Selatan
Nomor Telepon : (022) 452 7201 / 021 520 9824
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disiapkan dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak ini telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Februari 2015




Alex J. Sinaga
Direktur Utama

Heri Sunaryadi
Direktur Keuangan



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

DAFTAR ISI

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5-6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-130



Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-6824/PSS/2015

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-6824/PSS/2015 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Purwanto, Suherman & Surja



Drs. Hari Purwanto
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0684

27 Februari 2015



PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u, 4,37,44	17.672	14.696
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2d,2e,2u, 3,5,37,44	2.797	6.872
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u 6,17,20,21,29,44		
Pihak berelasi	2c,37	746	900
Pihak ketiga		5.719	5.126
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,44	383	395
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,7,17,20 21	474	509
Uang muka dan beban dibayar di muka	2c,2i,8, 37	4.733	3.937
Tagihan restitusi pajak	2t,31	291	10
Pajak dibayar di muka	2t,31	890	525
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	57	105
Jumlah Aset Lancar		<u>33.762</u>	<u>33.075</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,10,44	1.767	304
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2d,2l,2m,11, 17,20,21,39	94.809	86.761
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	2s,34	771	927
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	2c,2i,2l,2n,2u, 12,37,41,44	6.479	4.795
Tagihan restitusi pajak jangka panjang- setelah dikurangi bagian jangka pendek	2t,31	745	499
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,13	2.463	1.508
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,31	99	82
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>107.133</u>	<u>94.876</u>
JUMLAH ASET		<u>140.895</u>	<u>127.951</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2o,2r,2u, 14,44		
Pihak berelasi	2c,37	770	826
Pihak ketiga		11.060	10.774
Utang lain-lain	2u,44	114	388
Utang pajak	2t,31	2.376	1.698
Beban yang masih harus dibayar	2c,2r,2u,15, 27,34,37,44	5.211	5.264
Pendapatan diterima di muka	2r,16	3.963	3.490
Uang muka pelanggan dan pemasok	2c,37	583	472
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u, 17,37,44	1.810	432
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u 18,37,44	5.899	5.093
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		31.786	28.437
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,31	2.743	3.004
Liabilitas lainnya	2r	394	472
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,35	410	336
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	2s,36	602	752
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,34	3.092	2.795
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2u,18,44		
Utang sewa pembiayaan	2m,11	4.218	4.321
Pinjaman penerusan	2c,2p,19,37	1.408	1.702
Obligasi dan wesel bayar	2c,2p,20,37	2.239	3.073
Utang bank	2c,2p,21,37	7.878	5.635
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		22.984	22.090
JUMLAH LIABILITAS		54.770	50.527

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 399.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.996.399 saham Seri B	1c,23	5.040	5.040
Tambahan modal disetor	2d,2v,24	2.899	2.323
Modal saham yang diperoleh kembali	2v,25	(3.836)	(5.805)
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	2f	386	386
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2u	39	38
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f	415	391
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	1d,2d	(508)	(508)
Komponen ekuitas lainnya	1d	49	49
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	33	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		47.986	43.291
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - bersih		67.807	60.542
Kepentingan nonpengendali	2b,22	18.318	16.882
JUMLAH EKUITAS		86.125	77.424
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		140.895	127.951

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
PENDAPATAN	2c,2r,26,37	89.696	82.967
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2h,2r 7,28,37	(22.288)	(19.332)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,2r, 11,12,13	(17.131)	(15.780)
Beban karyawan	2c,2r,2s,15,27, 34,35,36,37	(9.616)	(9.733)
Beban interkoneksi	2c,2r,30,37	(4.893)	(4.927)
Beban umum dan administrasi	2c,2g,2r,2t, 6,29,37	(3.963)	(4.155)
Beban pemasaran	2r	(3.092)	(3.044)
Rugi selisih kurs - bersih	2q	(14)	(249)
Penghasilan lain-lain	2r,3,11c	1.074	2.579
Beban lain-lain	2r,11c	(396)	(480)
LABA USAHA		29.377	27.846
Penghasilan pendanaan	2c,37	1.238	836
Biaya pendanaan	2c,2r,37	(1.814)	(1.504)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	2f,10	(17)	(29)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		28.784	27.149
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t,31		
Pajak kini		(7.616)	(6.995)
Pajak tangguhan		278	136
		(7.338)	(6.859)
LABA TAHUN BERJALAN		21.446	20.290
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	1d,2b,2f	24	120
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u	1	(8)
Pendapatan komprehensif lain - bersih		25	112
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		21.471	20.402
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		14.638	14.205
Kepentingan nonpengendali	2b,22	6.808	6.085
		21.446	20.290
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		14.663	14.317
Kepentingan nonpengendali	2b,22	6.808	6.085
		21.471	20.402
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN			
(dalam jumlah penuh)	2x,32		
Laba bersih per saham		149,83	147,42
Laba bersih per ADS (200 saham Seri B per ADS)		29.966,70	29.483,60

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Distribusikan kepada pemilik entitas induk				Saldo laba		Jumlah bersih	Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas	
					Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	Komponen ekuitas lainnya	Ditentukan penggunaannya				Belum ditentukan penggunaannya
Saldo, 31 Desember 2013		5.040	2.323	(5.805)	386	38	391	(508)	49	15.337	43.291	60.542	16.882	77.424
Setoran modal pada entitas asosiasi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	113	113
Dividen kas	1d,2w,33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(9.943)	(9.943)	(5.485)	(15.428)
Penjualan saham yang diperoleh kembali	2v,25	-	576	1.969	-	-	-	-	-	-	-	2.545	-	2.545
Laba komprehensif tahun berjalan	1d,2b,2f,2q,2u,10	-	-	-	1	24	-	-	-	-	14.638	14.663	6.808	21.471
Saldo, 31 Desember 2014		5.040	2.899	(3.836)	386	39	415	(508)	49	15.337	47.986	67.807	18.318	86.125

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkandari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahkan modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	Laba (rugi) belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan non-pengendali pada entitas anak	Komponen ekuitas lainnya	Saldo laba		Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas	
											Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo, 31 Desember 2012		5.040	1.073	(8.067)	478	386	42	271	(508)	49	15.337	37.440	51.541	15.437	66.978
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	2d, 24	-	478	-	(478)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo, 1 Januari 2013- setelah penyesuaian		5.040	1.551	(8.067)	-	386	42	271	(508)	49	15.337	37.440	51.541	15.437	66.978
Akuisisi bisnis	2d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5
Penerbitan saham baru entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	45	45
Dividen Kas	1d,2w,33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(8.354)	(8.354)	(4.690)	(13.044)
Hasil penjualan saham yang diperoleh kembali dan ESOP	2v,25	-	772	2.262	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.034	3.034
Keuntungan dari penyertaan surat berharga	2u	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	4	4
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	1d,2b,2f, 2q,2u,10	-	-	-	-	-	(8)	120	-	-	-	14.205	14.317	6.085	20.402
Saldo, 31 Desember 2013		5.040	2.323	(5.805)	-	386	38	391	(508)	49	15.337	43.291	60.542	16.882	77.424

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Pelanggan		84.748	77.199
Operator lain		4.379	4.521
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan		89.127	81.720
Pendapatan bunga diterima		1.236	832
Pembayaran kas untuk beban		(33.124)	(27.417)
Pembayaran kas kepada karyawan		(9.594)	(9.883)
Pembayaran pajak penghasilan badan dan final		(7.436)	(7.397)
Pembayaran beban bunga		(1.911)	(1.476)
Pembayaran pajak pertambahan nilai - neto		(514)	(21)
Penerimaan (pembayaran) kas lainnya - neto		(48)	216
Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi		37.736	36.574
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Pencairan (penempatan pada) deposito berjangka	5	6.178	(2.288)
Hasil dari penjualan aset tetap	11	501	466
Hasil dari klaim asuransi	11	212	60
Hasil dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual		16	49
Pelepasan penyertaan jangka panjang	10	5	153
Pembelian aset tetap	11	(24.798)	(19.644)
Penempatan pada rekening penampungan	5	(2.121)	-
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(1.808)	(775)
Penambahan penyertaan jangka panjang	10	(1.487)	(20)
Pembelian aset takberwujud	13	(1.328)	(637)
Pembelian bisnis, setelah dikurangi kas yang diperoleh	3	(110)	(201)
Kenaikan uang muka dan aset lainnya		(8)	(791)
Pelepasan bisnis	3	-	926
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi		(24.748)	(22.702)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Pencairan utang bank	21	6.626	2.665
Pencairan utang bank jangka pendek	17	3.580	813
Hasil dari penjualan dari modal saham yang diperoleh kembali	25	2.541	2.368
Pencairan <i>medium term notes</i>	20	220	-
Penerimaan setoran modal pada entitas anak dari pemegang saham nonpengendali		74	50
Hasil dari wesel bayar	20	28	60
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham perusahaan	33	(9.943)	(8.354)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali entitas anak		(5.485)	(4.690)
Pembayaran pinjaman penerusan dan utang bank	19,21	(4.538)	(4.803)
Pembayaran utang bank jangka pendek	17	(2.247)	(407)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	11	(668)	(550)
Pembayaran promes	20	(271)	(471)
Pembayaran <i>medium term notes</i>	20	-	(8)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan		(10.083)	(13.327)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		2.905	545
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		71	1.039
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4	14.696	13.118
SALDO AKHIR ANAK PERUSAHAAN YANG DIJUAL		-	(6)
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	17.672	14.696

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Perusahaan) pada mulanya merupakan bagian dari "Post en Telegraafdienst", yang didirikan dan beroperasi secara komersial pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Entitas induk terakhir Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) (Catatan 1c dan 23).

Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir antara lain tentang perubahan struktur modal melalui pemecahan saham Perseroan dari nilai nominal sebesar Rp250 dipecah menjadi Rp50 dan dihapuskannya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dari Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 11 tanggal 8 Mei 2013. Perubahan terakhir telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Menkumham) berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-22500 tanggal 7 Juni 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 1 April 2014, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 2990/L.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi dan informatika, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:

- a. Usaha utama:
 - i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan/menjual/menyewakan, dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dalam arti yang seluas-luasnya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan/menjual, dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dalam arti yang seluas-luasnya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Usaha penunjang:
 - i. Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
 - ii. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, yang antara lain meliputi pemanfaatan aset tetap dan aset bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Perusahaan memiliki beberapa izin penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa dari Pemerintah Republik Indonesia yang berlaku sampai jangka waktu yang tidak terbatas selama Perusahaan tunduk pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan ketentuan sebagaimana tercantum dalam izin-izin tersebut. Untuk setiap izin, evaluasi dilakukan setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Perusahaan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa berdasarkan izin-izin tersebut diatas setiap tahun kepada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (DJPPPI) sebelumnya Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi (DJPT).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Laporan tersebut meliputi beberapa informasi seperti kemajuan pengembangan jaringan, pencapaian standar kualitas jasa, jumlah pelanggan, pembayaran biaya atas hak penyelenggaraan, dan kontribusi pelayanan universal, sementara untuk Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKPP), Jasa Interkoneksi Internet, dan Jasa Akses Internet terdapat tambahan informasi yang dipersyaratkan seperti kinerja operasi, segmen pelanggan, lalu lintas, dan pendapatan kotor.

Rincian izin-izin tersebut adalah sebagai berikut:

Izin	No izin	Jenis jasa	Tanggal penetapan/ perpanjangan
Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal dan jasa teleponi dasar	381/KEP/M.KOMINFO/10/2010	Jaringan tetap lokal dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh dan jasa teleponi dasar	382/KEP/M.KOMINFO/10/2010	Jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar	383/KEP/M.KOMINFO/10/2010	Jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup	398/KEP/M.KOMINFO/11/2010	Jaringan tetap tertutup	12 November 2010
Izin penyelenggaraan jasa internet teleponi untuk keperluan publik	384/KEP/DJPT/M.KOMINFO/11/2010	Jasa internet teleponi untuk keperluan publik	29 November 2010
Izin penyelenggaraan jasa akses internet (<i>internet service provider</i>)	83/KEP/DJPPI/KOMINFO/4/2011	Jasa akses internet	7 April 2011
Izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data	169/KEP/DJPPI/KOMINFO/6/2011	Jasa Siskomdat	6 Juni 2011
Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal berbasis <i>packet switched</i>	331/KEP/M.KOMINFO/07/2011	Jaringan tetap lokal berbasis <i>packet switched</i>	27 Juli 2011
Izin penyelenggaraan jasa interkoneksi internet (<i>Network Access Point</i>)	331/KEP/M.KOMINFO/09/2013	Jasa interkoneksi internet	24 September 2013

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary* dan Karyawan

1. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan keputusan-keputusan yang dibuat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dinyatakan dalam akta notaris No. 35 tanggal 19 Desember 2014 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dinyatakan dalam akta notaris No. 11 tanggal 8 Mei 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2014*	2013**
Komisaris Utama	Hendri Saparini	Jusman Syafii Djamal
Komisaris	Dolfie Othniel Fredric Palit	Parikesit Suprpto
Komisaris	Hadiyanto	Hadiyanto
Komisaris	Imam Apriyanto Putro	Gatot Trihargo
Komisaris Independen	Virano Gazi Nasution	Virano Gazi Nasution
Komisaris Independen	Parikesit Suprpto	-
Komisaris Independen	Johnny Swandi Sjam	Johnny Swandi Sjam
Direktur Utama	Alex Janangkih Sinaga	Arief Yahya
Direktur Keuangan	Heri Sunaryadi	Honesti Basyir
Direktur <i>Innovation and Strategic Portfolio</i>	Indra Utoyo	Indra Utoyo
Direktur <i>Enterprise and Business Service</i>	Muhammad Awaluddin	Muhammad Awaluddin
Direktur <i>Wholesale and International Service</i>	Honesti Basyir	Ririek Adriansyah
Direktur <i>Human Capital Management</i>	Herdy Rosadi Harman	Priyantono Rudito
Direktur <i>Network, Information Technology and Solution</i>	Abdus Somad Arief	Rizkan Chandra
Direktur <i>Consumer Service</i>	Dian Rachmawan	Sukardi Silalahi

* Penetapan nomenklatur jabatan direksi berdasarkan keputusan Rapat Direksi No.45/REG/XII/2014 tanggal 19 Desember 2014

** Perubahan nomenklatur jabatan direksi berdasarkan Peraturan Direksi No.202.11/r.00/HK.200/COP-B0400000/2013 tanggal 25 Juni 2013 dan Surat Keputusan Direksi No. SK.2287/PS320/HCC-10/2013 tanggal 28 Juni 2013

2. Komite Audit dan *Corporate Secretary*

Susunan Komite Audit dan *Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

	2014*	2013
Ketua	Johnny Swandi Sjam	Johnny Swandi Sjam
Sekretaris	Tjatur Purwadi	Agus Yulianto
Anggota	Parikesit Suprpto	Parikesit Suprpto
Anggota	Agus Yulianto	Sahat Pardede
Anggota	Virano Gazi Nasution	Virano Gazi Nasution
<i>Corporate Secretary</i>	Honesti Basyir	Honesti Basyir

* Perubahan susunan Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No.05/KEP/DK.2014 tanggal 25 Maret 2014

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary* dan Karyawan (lanjutan)

3. Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah 25.284 orang dan 25.011 orang (tidak diaudit).

c. Penawaran umum efek Perusahaan

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana (*Initial Public Offering* atau "IPO") adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Perusahaan yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (NYSE) dan Bursa Efek London (LSE) atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* ("ADS"). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah membagikan 2.670.300 saham Seri B sebagai insentif bagi para pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah kembali menjual 898.000.000 saham Seri B.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada RUPST Perusahaan tanggal 16 April 1999, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan yang berasal dari kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus sejumlah 746.666.640 lembar saham. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan dilakukan pada bulan Agustus 1999. Pada tanggal 16 Agustus 2007, Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas telah diamandemen dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif pada tanggal yang sama. Pemberlakuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tidak berdampak terhadap penawaran umum efek Perusahaan. Perusahaan telah memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah menjual 1.200.000.000 saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B yang beredar. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah kembali menjual 312.000.000 saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B yang beredar.

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 26 tanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 2. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dan 1 saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B, dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 saham Seri B.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 21 Desember 2005, RUPST Perusahaan tanggal 29 Juni 2007, tanggal 20 Juni 2008, dan tanggal 19 Mei 2011 para pemegang saham Perusahaan menyetujui masing-masing rencana tahap I, II, III dan IV untuk pembelian kembali saham Seri B (Catatan 25).

Pada tanggal 21 Desember 2005 sampai dengan tanggal 20 Juni 2007, Perusahaan melakukan pembelian saham kembali sebanyak 211.290.500 saham dari publik yang merupakan program pembelian kembali saham tahap pertama. Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan menjual kembali seluruh saham tersebut (Catatan 25).

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris No. 38 tanggal 19 April 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas penggunaan saham yang diperoleh kembali tahap III (Catatan 23 dan 25).

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris No.38 tanggal 19 April 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 5. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp50 dan 4 saham Seri B dengan nilai nominal Rp50. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 399.999.999.999 saham Seri B. Jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.996.399 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 200 saham Seri B (Catatan 23 dan 25).

Pada tanggal 16 Mei dan 5 Juni 2014, Perusahaan telah melakukan pembatalan pencatatan pada Bursa Efek Tokyo (TSE) dan *delisting* pada LSE.

Pada tanggal 13 Juni 2014, perusahaan menjual kembali 215.000.000 lembar saham (setara dengan 1.075.000.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang diperoleh kembali tahap II (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatitkan pada BEI dan 47.364.601 ADS telah dicatitkan pada NYSE (Catatan 23).

Pada tanggal 31 Desember 2014, obligasi Perusahaan yang masih terutang yang merupakan obligasi Rupiah kedua dan diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2010 masing-masing sebesar Rp1.005 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan Rp1.995 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan dicatitkan di BEI (Catatan 20a).

d. Entitas anak

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah mengkonsolidasikan laporan keuangan semua entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut (Catatan 2b dan 2d):

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung:

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2014	2013	2014	2013
PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi <i>Global System for Mobile Communication</i> (<i>GSM</i>)/26 Mei 1995	1995	65	65	78.187	73.336
PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 17 Mei 2001	1995	100	100	8.836	7.363
PT Multimedia Nusantara ("Metra"), Jakarta, Indonesia	Jasa jaringan telekomunikasi & multimedia/ 9 Mei 2003	1998	100	100	6.259	5.297
PT Telekomunikasi Indonesia International ("TII"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 31 Juli 2003	1995	100	100	4.549	3.804
PT PINS Indonesia ("PINS") dahulu PT Pramindo Ikat Nusantara Jakarta, Indonesia	Jasa dan pembangunan telekomunikasi/ 15 Agustus 2002	1995	100	100	3.129	1.365
PT Graha Sarana Duta ("GSD"), Jakarta, Indonesia	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil, dan pengembang/ 25 April 2001	1982	99,99	99,99	2.308	1.574
PT Telkom Akses ("Telkom Akses"), Jakarta, Indonesia	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 26 November 2012	2013	100	100	2.089	946
PT Patra Telekomunikasi Indonesia ("Patrakom"), Jakarta, Indonesia*	Telekomunikasi - menyediakan sistem komunikasi satelit, jasa, dan sarana terkait/ 28 September 1995	1996	100	100	345	255
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia ("Telkom Infratel"), Jakarta, Indonesia	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 16 Januari 2014	2014	100	-	331	-

* Pada tanggal 25 September dan 29 November 2013, Perusahaan menambah kepemilikannya sebesar 40% dan 20% di Patrakom (Catatan 3)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung: (lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2014	2013	2014	2013
PT Napsindo Primatel Internasional ("Napsindo"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - menyediakan <i>Network Access Point (NAP)</i> , <i>Voice Over Data</i> (VOD), dan jasa terkait lainnya/ 29 Desember 1998	1999; berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006	60	60	5	5

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung:

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2014	2013	2014	2013
PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma"), Tangerang, Indonesia	Jasa teknologi informatika - implementasi dan integrasi sistem, <i>outsourcing</i> , dan pemeliharaan lisensi piranti lunak/ 1 Mei 1987	1988	100	100	2.515	1.890
PT Infomedia Nusantara ("Infomedia"), Jakarta, Indonesia	Jasa data dan informasi - menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi lainnya dalam bentuk mediacetak dan elektronik, dan jasa <i>call center</i> / 22 September 1999	1984	100	100	1.354	1.223
Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura	Telekomunikasi/ 6 Desember 2007	2008	100	100	1.058	785
Telekomunikasi Indonesia International ("TL") S.A., Timor Leste	Telekomunikasi/ 11 September 2012	2012	100	100	832	803
PT Telkom Landmark Tower ("TLT") Jakarta, Indonesia	Jasa pengembangan dan manajemen properti/ 1 Februari 2012	2012	55	55	828	493
PT Metra Digital Media ("MD Media") Jakarta, Indonesia	Jasa layanan informasi dalam bentuk direktori khusus/ 22 Januari 2013	2013	99,99	99,99	723	692

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2014	2013	2014	2013
Telekomunikasi Indonesia International ("Telkom USA"), Inc., USA	Telekomunikasi/ 11 Desember 2013	2014	100	100	532	-
Telekomunikasi Indonesia International Ltd., Hong Kong	Telekomunikasi/ 8 Desember 2010	2010	100	100	242	90
PT Finnet Indonesia ("Finnet"), Jakarta, Indonesia	Jasa teknologi informatika/ 31 Oktober 2005	2006	60	60	208	203
Telekomunikasi Indonesia International Pty Ltd., ("Telkom Australia") Australia	Telekomunikasi/ 9 Januari 2013	2013	100	100	190	7
PT Administrasi Medika ("Ad Medika"), Jakarta, Indonesia	Jasa administrasi asuransi kesehatan/ 25 Februari 2010	2002	75	75	136	127
PT Nusantara Sukses Investasi ("NS"), Jakarta, Indonesia	Jasa dan perdagangan/ 1 September 2014	2014	99,99	-	115	-
PT Metra Plasa ("Metra Plasa") Jakarta, Indonesia	Jasa jaringan & e-commerce/ 9 April 2012	2012	60	60	88	86
PT Graha Yasa Selaras ("GYS") Jakarta, Indonesia	Jasa pariwisata/ 27 April 2012	2012	51	51	88	32
PT MetraNet ("Metranet"), Jakarta, Indonesia	Jasa portal multimedia/ 17 April 2009	2009	99,99	99,99	42	40
PT Pojok Celebes Mandiri ("PCM") Jakarta, Indonesia	Jasa agen/biro perjalanan wisata/ 16 Agustus 2013	2008	51	51	13	14

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2014	2013	2014	2013
PT Satelit Multimedia Indonesia ("SMI"), Jakarta Indonesia	Jasa satelit/ 25 Maret 2013	2013	99,99	99,99	7	6
PT Metra Digital Investama ("MDI") dahulu PT Metra Media Jakarta, Indonesia	Jasa perdagangan, informasi & teknologi multimedia, hiburan & investasi/ 8 Januari 2013	2013	99,99	99,83	0	0
Telekomunikasi Selular Finance Limited ("TSFL"), Mauritius*	Keuangan - didirikan untuk mengumpulkan dana untuk pengembangan bisnis Telkomsel melalui penerbitan saham <i>debenture</i> , obligasi, hipotek, atau surat berharga lainnya/22 April 2002	2002	-	65	0	0
PT Metra TV ("Metra TV") Jakarta, Indonesia	Jasa penyiaran berlangganan/ 8 Januari 2013	2013	99,83	99,83	-	-
PT Nusantara Sukses Sarana ("NSS") Jakarta, Indonesia	Jasa pengelolaan gedung dan hotel, dll/ 1 September 2014	-	99,99	-	-	-
PT Nusantara Sukses Realti ("NSR") Jakarta, Indonesia	Jasa dan perdagangan/ 1 September 2014	-	99,99	-	-	-

* Berdasarkan General Notice of Director of Insolvency Service of Mauritius No. 844 tahun 2014, TSFL dilikuidasi terhitung tanggal 20 Maret 2014.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(a) Metra

Pada tanggal 8 Januari 2013, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., Mkn. No. 02 tanggal 8 Januari 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03276.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 29 Januari 2013, Metra membentuk entitas anak bernama PT Metra Media (MM) dengan kepemilikan 99,83%. MM bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, jasa periklanan dan jasa lainnya.

Pada tanggal 8 Januari 2013, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., Mkn.No. 03 tanggal 8 Januari 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03261.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 29 Januari 2013, Metra membentuk entitas anak bernama PT Metra TV (Metra TV) dengan kepemilikan 99,83%. Metra TV bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa penyiaran berlangganan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada aktivitas operasi yang diselenggarakan oleh Metra TV.

Pada tanggal 22 Januari 2013, berdasarkan akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Mkn., No. 28 tanggal 22 Januari 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03084.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 28 Januari 2013, Metra membentuk entitas anak bernama PT Metra Digital Media (MD Media) dengan kepemilikan 99,99%. MD Media bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa informasi telekomunikasi dan jasa lainnya.

Pada tanggal 25 Maret 2013, berdasarkan akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Mkn., No. 38 tanggal 25 Maret 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-20566.AH.01.01 Tahun 2013 tanggal 17 April 2013, Metra mendirikan PT Satelit Multimedia Indonesia (SMI) dengan kepemilikan 99,99%. SMI bergerak dalam bidang penyelenggaraan perdagangan dan jasa jaringan, telekomunikasi, satelit, serta alat multimedia.

Pada tanggal 16 Agustus 2013, berdasarkan akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Mkn., No. 5 tanggal 16 Agustus 2013, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-0081886.AH.01.09 Tahun 2013 tanggal 30 Agustus 2013, Metra melakukan perubahan kepemilikan saham paska penandatanganan Perjanjian Jual Beli Saham (*Sales and Purchase of Share Agreement*) dengan pemegang saham PT. Pojok Celebes Mandiri (Pointer) pada tanggal 12 Juni 2013 mengenai pembelian saham beredar Pointer sebanyak 2.550 lembar saham atau sebesar Rp255 juta dengan kepemilikan 51%.

Pada tanggal 14 Mei 2014, berdasarkan RUPS Sirkuler PT Indonusa Telemedia (Indonusa) yang dinyatakan dalam akta notaris FX Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 57 pada 23 April 2014 yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-02078.40.20.2014 tanggal 29 April 2014, para pemegang saham Indonusa menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp 80 miliar. Perusahaan melepaskan hak untuk mengambil bagian atas saham baru yang dikeluarkan dan mengalihkannya kepada Metra sehingga kepemilikan Metra atas Indonusa meningkat menjadi 4,33%.

Pada tanggal 5 Juni 2014, berdasarkan RUPS Sirkuler yang dinyatakan dalam akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., No. 18 yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03769.40.20.2014 tanggal 10 Juni 2014, pemegang saham PT Metra Media menyetujui perubahan nama PT Metra Media menjadi PT Metra Digital Investama (MDI).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(a) Metra (lanjutan)

Pada tanggal 29 Agustus 2014, Metra menandatangani perjanjian pemegang saham dengan Telstra Holding Singapore Pte. Ltd untuk mendirikan perusahaan patungan dengan nama PT Teltranet Aplikasi Solusi (Teltranet). Metra memperoleh kepemilikan 51% atau sebesar USD4,29 juta dari total USD8,43 juta modal saham ditempatkan. Metra tidak memiliki pengendalian dalam menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Teltranet. Teltranet bergerak dalam bidang jasa dan sistem komunikasi (Catatan 10).

Pada tanggal 12 Desember 2014, berdasarkan RUPS Sirkuler Metra yang dinyatakan dalam akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., No. 24 tanggal 12 Desember 2014, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-09792.40.21.2014 tanggal 17 Desember 2014, para pemegang saham Metra menyetujui peningkatan modal dasar di Metra menjadi sebesar 350.000.000 lembar saham atau sebesar Rp3,5 triliun yang diambil oleh masing-masing pemegang saham secara proporsional dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor menjadi sebesar 273.307.349 lembar saham atau sebesar Rp2,7 triliun.

(b) TII

Berdasarkan RUPS Sirkuler TII tanggal 9 Januari 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris Siti Safarijah, S.H., No. 04 tanggal 6 Februari 2013, para pemegang saham TII menyetujui pendirian entitas anak TII di Australia, bernama Telekomunikasi Indonesia Internasional Australia Pty. Ltd (Telkom Australia). Telkom Australia bergerak dalam bidang telekomunikasi dan layanan berbasis teknologi informasi.

Pada tanggal 13 Mei 2013, TII melalui Telekomunikasi Indonesia International (Hong Kong) Ltd mendirikan entitas anak di Macau dengan nama Telkom Macau Ltd. (Telkom Macau) yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi.

Pada tanggal 3 Juni 2013, TII melalui Telekomunikasi Indonesia International (Hong Kong) Ltd mendirikan entitas anak di Taiwan dengan nama Telkom Taiwan Ltd. (Telkom Taiwan) yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi.

Pada tanggal 11 Desember 2013, TII mendirikan entitas anak di Amerika Serikat dengan nama Telekomunikasi Indonesia International (USA), Inc. (Telkom USA), yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi.

Pada tanggal 25 September 2014, TII melalui Telkom Australia melakukan akuisisi atas 75% saham Contact Centres Australia Pty.Ltd. (CCA) (Catatan 3a).

(c) Sigma

Pada tanggal 17 Januari 2013, Sigma menandatangani perjanjian jual saham dan pengalihan utang (*share sale and transfer and loan assignment agreement*) dengan Landeskreditbank Baden-Wuerttemberg-Forderbank (L-Bank) and Step Stuttgarter Engineering Park GmbH (STEP) sebagai pemegang saham PT German Center Indonesia (GCI). Berdasarkan perjanjian tersebut, Sigma menyetujui untuk membeli seluruh saham GCI yang dimiliki oleh L-Bank dan STEP serta mengambil alih utang pemegang saham L-Bank dengan harga beli sebesar US\$17,8 juta (setara dengan Rp170 miliar). Penutupan transaksi telah dilakukan pada tanggal 30 April 2013 (Catatan 3a).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(c) Sigma (lanjutan)

Anggaran Dasar Sigma telah beberapa kali mengalami perubahan dengan perubahan terakhir diaktakan dalam Akta Notaris Utiek Rochmuljati Abdurachman, SH., MLI, MKn., No. 02 tanggal 4 Desember 2014, antara lain mengenai perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-12707.40.20.2014 tanggal 11 Desember 2014.

(d) Infomedia

Berdasarkan akta notaris Sjaaf De Carya Siregar, S.H. No.04 tanggal 7 Maret 2013, para pemegang saham Infomedia menyetujui pembagian dividen yang dikembalikan sebagai peningkatan modal disetor sebesar Rp44 miliar.

Berdasarkan Akta Notaris Zulkifli Harahap, S.H., No. 18 tanggal 24 Juli 2013, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal disetor sebanyak 88.529.790 lembar saham, sebesar Rp44 miliar yang diambil secara proporsional oleh masing-masing pemegang saham.

Pada tanggal 20 November 2013, Infomedia telah melakukan perjanjian pengalihan bisnis pengelolaan Buku Petunjuk Telepon (BPT) dengan MD Media.

(e) Dayamitra

Berdasarkan akta notaris Andi Fatma Hasiah, S.H., M.Kn., No.002 tanggal 5 April 2013, para pemegang saham Dayamitra menyetujui pembagian dividen yang dikembalikan sebagai peningkatan modal disetor sebesar Rp31 miliar.

Pada tanggal 9 Oktober 2014, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pertukaran Saham Bersyarat dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBI) untuk menukar 49% kepemilikan Perusahaan di Dayamitra dengan 5,7% kepemilikan di TBI. Selanjutnya terdapat opsi untuk menukar sisa 51% kepemilikan Perusahaan di Dayamitra dalam jangka waktu 2 tahun sehingga kepemilikan Perusahaan di TBI akan menjadi 13,7%. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan konsolidasian ini, transaksi ini masih dalam proses.

(f) Telkom Infratel

Pada tanggal 16 Januari 2014, Perusahaan mendirikan entitas anak dengan nama PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia (Telkom Infratel) yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-03196.AH.01.01.2014 tanggal 23 Januari 2014 dengan kepemilikan 100%. Telkom Infratel bergerak dalam bidang pembangunan, jasa dan perdagangan telekomunikasi.

(g) PINS

Berdasarkan RUPS Sirkuler PT Pramindo Ikat Nusantara yang dinyatakan dalam akta notaris Andi Fatma Hasiah, S.H., M.Kn., No. 037 tanggal 29 November 2012, nama PT Pramindo Ikat Nusantara diubah menjadi PT PINS Indonesia.

Pada tanggal 19 Mei 2014, PINS menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat dengan PT Upaya Cipta Sejahtera, PT Esa Utama Inti Persada, PT Sinarmas Sekuritas, dan PT Tiphone Mobile Indonesia, Tbk (Tiphone). Selanjutnya pada tanggal 11 September 2014, berdasarkan akta notaris Jimmy Tanal, S.H., M.H., No. 118 tanggal

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(g) PINS (lanjutan)

11 September 2014, PINS membeli 25% saham beredar Tiphone dengan harga perolehan sebesar Rp1.395 miliar (Catatan 10).

(h) GSD

Berdasarkan akta notaris Zulkifli Harahap, S.H. No. 21 tanggal 27 Agustus 2014, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-22722.40.10.2014 tanggal 1 September 2014, GSD membentuk entitas anak bernama PT Nusantara Sukses Sarana (NSS) dengan kepemilikan 99,99%. NSS bergerak dalam bidang jasa pengelolaan gedung dan hotel serta jasa lainnya. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada aktivitas operasi yang diselenggarakan oleh NSS.

Berdasarkan akta notaris Zulkifli Harahap, S.H. No. 22 tanggal 27 Agustus 2014, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-22723.40.10.2014 tanggal 1 September 2014, GSD membentuk entitas anak bernama PT Nusantara Sukses Realti (NSR) dengan kepemilikan 99,99%. NSR bergerak dalam bidang jasa dan perdagangan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada aktivitas operasi yang diselenggarakan oleh NSR.

Berdasarkan akta notaris Zulkifli Harahap, S.H. No. 23 tanggal 27 Agustus 2014, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-22724.40.10.2014 tanggal 1 September 2014, GSD membentuk entitas anak bernama PT Nusantara Sukses Investasi (NSI) dengan kepemilikan 99,99%. NSI bergerak dalam bidang jasa dan perdagangan.

e. Kewenangan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 27 Februari 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang terlampir dalam surat KEP-347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam dan dibulatkan menjadi miliaran Rupiah (Rp), kecuali dinyatakan lain.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan.

Pada tanggal 1 Januari 2014, Grup menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2014. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah diterapkan seperti yang disyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari interpretasi baru berikut tidak mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan"
- ISAK 28 "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"

Beberapa standar akuntansi dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode pada tanggal atau setelah 1 Januari 2015.

Berlaku efektif sejak awal atau setelah 1 Januari 2015

- PSAK 1 (2013), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diadopsi dari *International Accounting Standards (IAS) 1*
Perubahan standar akuntansi ini hanya akan berdampak pada penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian, dan tidak berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 4 (2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang diadopsi dari IAS 4
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 15 (2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" yang diadopsi dari IAS 28
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 24 (2013), "Imbalan Kerja" yang diadopsi dari IAS 19
Perubahan standar akuntansi ini akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan, untuk hal-hal perubahan pada: beban jasa lalu yang tidak dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode *vesting*; laba rugi aktuarial yang harus diakui sekaligus; beban bunga dan proyeksi imbal hasil aset program digantikan dengan nilai beban bunga bersih yang dihitung menggunakan tingkat bunga diskonto terhadap kewajiban manfaat pasti bersih atau aset pada setiap awal periode pelaporan.
- PSAK 46 (2014), "Pajak Penghasilan" yang diadopsi dari IAS 12
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 48 (2014), "Penurunan Nilai Aset" yang diadopsi IAS 36
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 50 (2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian" yang diadopsi dari IAS 32
Perubahan standar akuntansi ini hanya akan berdampak pada penyajian laporan keuangan konsolidasian, dan tidak berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Berlaku efektif sejak awal atau setelah 1 Januari 2015 (lanjutan)

- PSAK 55 (2014), [Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran] yang diadopsi dari IAS 39
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 60 (2014), [Instrumen Keuangan: Pengungkapan] yang diadopsi dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS) 7
Perubahan standar akuntansi ini hanya akan berdampak pada penyajian laporan keuangan konsolidasian, dan tidak berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 65, [Laporan Keuangan Konsolidasi] yang diadopsi dari IFRS 10
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 66, [Pengaturan Bersama] yang diadopsi dari IFRS 11
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 67, [Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain] yang diadopsi dari IFRS 12
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- PSAK 68, [Pengukuran Nilai Wajar] yang diadopsi dari IFRS 13
Perubahan standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.
- ISAK 26 (2014), [Penilaian Kembali Derivatif Melekat] yang diadopsi dari IFRIC 9
Interpretasi standar akuntansi ini tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi aset dan liabilitas Grup dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki lebih dari setengah hak suara dan memiliki kemampuan mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional entitas kecuali, dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun memiliki kurang dari atau sama dengan setengah hak suara. Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali merupakan bagian atas laba atau rugi dan aset neto entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada Perusahaan. Laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali secara proporsional sesuai dengan kepemilikannya di entitas anak. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, jumlah laba atau rugi dan jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali disajikan secara terpisah, dan tidak disajikan sebagai pos pendapatan atau beban.

Saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi yang dapat diatribusikan pada perusahaan.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No.KEP-347/BL/2012. Pihak-pihak yang dipertimbangkan sebagai pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No.KEP-347/BL/2012, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas. Sebelumnya, Grup dalam pengungkapannya menerapkan definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan PSAK 7 [Pihak Berelasi].

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari Grup. Status pihak berelasi diperluas sampai dengan manajemen kunci dari entitas anak sampai dengan tingkatan mereka mengarahkan operasi entitas anak dengan tingkat keterlibatan minimal dari manajemen Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan diukur sebesar nilai wajarnya, yang merupakan agregat dari nilai wajar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, kepentingan nonpengendali diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dibuat berdasarkan basis tiap transaksi. Biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban pada saat timbulnya. Aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Goodwill awalnya diukur pada harga perolehan, yang merupakan selisih lebih dari nilai agregat imbalan yang dialihkan dan nilai yang diakui oleh kepentingan nonpengendali dan nilai kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya, atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika nilai wajar dari jumlah neto aset yang diakuisisi melebihi nilai agregat imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah semua aset yang diakuisisi dan liabilitas yang diambil alih sudah diidentifikasi dengan benar dan memeriksa prosedur yang digunakan untuk mengukur nilai yang harus diakui pada tanggal akuisisi. Jika hasil penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih lebih atas nilai wajar dari aset neto diakuisisi atas nilai agregat imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui pada laba atau rugi.

Saat penentuan imbalan dari kombinasi bisnis termasuk imbalan kontinjensi, imbalan kontinjensi ini diukur pada nilai wajar saat tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas atau liabilitas keuangan. Jumlah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar dimana perubahan pada nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi atau ketika penyesuaian dicatat diluar periode pengukuran. Perubahan pada nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi persyaratan sebagai penyesuaian periode pengukuran, disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang timbul dari informasi tambahan yang didapat selama periode pengukuran, yang tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi, tentang fakta dan kondisi yang ada pada saat tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi.

Berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012), [Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali] pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual yang berada dalam grup yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan harus dicatat berdasarkan nilai buku yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of interest*). Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode penyajian paling awal. Selisih imbalan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait dengan nilai tercatat dari kepentingan yang diperoleh, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai [Tambah Modal Disetor] pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat penerapan awal PSAK 38 (Revisi 2012), seluruh saldo Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali direklasifikasikan ke akun [Tambah Modal Disetor] pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Deposito yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun disajikan sebagai aset keuangan lancar lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Penyertaan pada entitas asosiasi

Penyertaan pada perusahaan-perusahaan dimana Grup memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara, dan dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, Grup mengakui bagian atas laba atau rugi entitas asosiasi secara proporsional sejak tanggal pengaruh signifikan dimiliki hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut.

Investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Pada saat perolehan investasi, setiap selisih antara biaya perolehan investasi dengan bagian investor atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari entitas asosiasi dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi. Amortisasi *goodwill* tersebut tidak diperkenankan.
- b. Setiap selisih lebih bagian investor atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari entitas asosiasi terhadap biaya perolehan investasi dimasukkan sebagai penghasilan dalam menentukan bagian investor atas laba rugi entitas asosiasi pada periode investasi diperoleh.

Ketika bagian Grup atas rugi melebihi nilai tercatat investasi di entitas asosiasi, nilai tercatat penyertaan diturunkan hingga nihil dan pengakuan kerugian lebih lanjut dihentikan kecuali apabila Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Penyertaan pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dimana bagian partisipasi pada suatu ventura bersama pada awalnya dibukukan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan terhadap perubahan dalam bagian venturer atas aset bersih dari ventura bersama yang terjadi setelah perolehan.

Grup pada setiap akhir periode pelaporan menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa penyertaan pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Apabila hal ini terjadi, Grup menghitung dan mengakui nilai penurunan sebagai selisih antara nilai investasi di entitas asosiasi yang dapat terpulihkan dan nilai tercatatnya.

Aset-aset ini termasuk dalam penyertaan jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional PT Pasifik Satelit Nusantara (PSN) dan PT Citra Sari Makmur (CSM) adalah Dolar Amerika Serikat (Dolar A.S.) dan mata uang fungsional Telin Malaysia adalah Ringgit Malaysia (RM). Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut menggunakan metode ekuitas, aset dan liabilitas ketiga perusahaan ini pada tanggal laporan posisi keuangan masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode tersebut. Selisih kurs akibat penjabaran diakui dan dilaporkan sebagai Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai. Provisi penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo. Piutang dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

h. Persediaan

Persediaan terdiri dari komponen yang kemudian dibebankan atau dialihkan ke aset tetap pada saat pemakaian. Komponen mewakili terminal telepon, kabel dan suku cadang lainnya. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* (SIM), kartu *Removable User Identity Module* (RUIM), pesawat telepon, *set top box*, modem *wireless broadband* dan vaucer Prabayar yang dibebankan pada saat penjualan.

Biaya persediaan terdiri dari harga pembelian, bea masuk, pajak lainnya, transportasi, penanganan dan biaya lainnya yang langsung melekat pada akuisisinya. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah perkiraan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk komponen, kartu SIM, kartu RUIM, pesawat telepon, *set top box*, modem *wireless broadband* dan vaucer Prabayar.

Jumlah penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban umum dan administrasi pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Provisi persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa depan.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tersedia untuk dijual

Aset (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset yang memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual direklasifikasi dari aset tetap dan penyusutan atas aset tersebut dihentikan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari *goodwill* yang berasal dari akuisisi bisnis, piranti lunak dan lisensi. Aset takberwujud diakui jika kemungkinan besar Grup akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset takberwujud, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud sebagai berikut:

	Tahun
Piranti lunak	3-6
Lisensi	3-20
Aset takberwujud lainnya	1-30

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

l. Aset tetap

Aset tetap yang diperoleh secara langsung dinyatakan pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan aset tetap terdiri dari: (a) harga perolehan, (b) setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan dan (c) estimasi biaya awal pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Setiap bagian aset tetap yang memiliki harga perolehan cukup signifikan terhadap biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	15-40
Renovasi bangunan sewa	2-15
Peralatan sentral telepon	3-15
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	5-15
Peralatan dan instalasi transmisi	3-25
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	3-20
Jaringan kabel	5-25
Catu daya	3-20
Peralatan pengolahan data	3-20
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	2-5
Kendaraan	4-8
Aset <i>Customer Premise Equipment</i> (CPE)	10
Peralatan lainnya	2-5

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Biaya signifikan sehubungan dengan renovasi bangunan sewa dikapitalisasi dan diamortisasi selama masa sewa.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu dari suatu aset direviu paling tidak setiap akhir tahun buku dan disesuaikan jika diperlukan. Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, ketika aset telah mencapai akhir umur manfaatnya.

Grup secara periodik menelaah kemungkinan terjadinya penurunan nilai aset tetap, dimana terdapat kejadian dan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tidak dapat diperoleh kembali. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran dengan aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar kecuali, (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau (ii) nilai wajar aset yang diterima dan aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Suku cadang utama dan suku cadang siap pakai yang diperkirakan dapat digunakan lebih dari 12 bulan dicatat sebagai bagian aset tetap.

Ketika aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan atau penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Piranti keras komputer tertentu tidak dapat dioperasikan tanpa ketersediaan piranti lunak komputer tertentu. Dalam kondisi tersebut, piranti lunak komputer dicatat sebagai bagian dari piranti keras komputer. Jika piranti lunak komputer berdiri sendiri dari piranti keras komputernya, piranti lunak komputer tersebut dicatat sebagai bagian dari aset takberwujud.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi.

Aset dalam pembangunan diakui sebesar biaya perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi ke akun aset tetap yang terkait. Selama masa pembangunan hingga aset tetap siap untuk digunakan/dijual, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut sepanjang aset tetap tersebut memenuhi definisi aset kualifikasian. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

m. Sewa

Dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian mengandung sewa, Grup melakukan evaluasi terhadap substansi perjanjian. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi, bukan pada bentuk kontraknya. Aset sewa pembiayaan diakui hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa atau jika lebih rendah, nilai kini pembayaran sewa minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan Grup ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan masa manfaat sebagaimana diestimasi untuk aset tetap perolehan langsung. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, dicatat sebagai sewa operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Beban tanggungan - hak atas tanah

Hak atas tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode legal hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

o. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Penjabaran valuta asing

Mata uang fungsional dan mata uang pembukuan Grup adalah Rupiah, kecuali Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Hong Kong, Telekomunikasi Indonesia International Pte., Singapura dan Telekomunikasi Indonesia International S.A., Timor Leste yang menggunakan mata uang Dolar A.S. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2014		2013	
	Beli	Jual	Beli	Jual
Dolar A.S. (US\$) 1	12.380	12.390	12.160	12.180
Euro1	15.044	15.059	16.744	16.774
Yen1	103,53	103,64	115,67	115,87

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama pembangunan suatu aset tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, dimana pinjaman dapat diatribusikan terhadap pembangunan aset tersebut (Catatan 21).

r. Pengakuan pendapatan dan beban

i. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak

Penerimaan dari instalasi sambungan telepon tidak bergerak ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar metode garis lurus sepanjang estimasi jangka waktu hubungan dengan pelanggan. Berdasarkan revidu atas informasi historis dan tren pelanggan, Perusahaan menentukan jangka waktu hubungan dengan pelanggan yang diharapkan pada tahun 2014 dan 2013 adalah 18 tahun. Pendapatan dari pemakaian telepon diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut. Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

ii. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel

Pendapatan dari jasa pasca bayar, yang terdiri dari pendapatan penggunaan dan biaya abonemen bulanan diakui sebagai berikut:

- Pendapatan pulsa dan biaya pemakaian atas jasa nilai tambah diakui berdasarkan penggunaan pelanggan.
- Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

ii. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel (lanjutan)

Pendapatan dari jasa prabayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana (yang berisi kartu SIM untuk telepon selular atau kartu RUIM untuk telepon tetap nirkabel dan vauzer perdana) dan vauzer isi ulang diakui pertama kali sebagai pendapatan diterima di muka dan secara proporsional diakui sebagai pendapatan berdasarkan jangka waktu dan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dan pemakaian jasa nilai tambah oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada vauzer prabayar telah habis masa berlakunya.

iii. Pendapatan interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui bulanan berdasarkan lalu lintas tercatat aktual untuk bulan tersebut. Pendapatan interkoneksi terdiri dari pendapatan yang berasal dari panggilan pelanggan operator lain kepada pelanggan Grup (*incoming*) serta panggilan antar pelanggan operator lain yang melalui jaringan Grup (*transit*).

iv. Pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika

Pendapatan dari komunikasi data dan internet diakui berdasarkan pemakaian, yang diukur berdasarkan jangka waktu pemakaian internet atau berdasarkan jumlah biaya tetap tergantung pengaturan dengan pelanggan.

Pendapatan dari penjualan, instalasi dan implementasi piranti lunak dan perangkat keras komputer, jasa pemasangan jaringan data komputer, dan instalasi diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan atau instalasi perangkat.

Pendapatan dari jasa pengembangan piranti lunak komputer diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

v. Pendapatan jaringan

Pendapatan dari jaringan terdiri dari pendapatan dari sewa sirkit dan *transponder* satelit yang diakui pada periode saat jasa diberikan.

vi. Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya terdiri dari pendapatan Pola Bagi Hasil (PBH) dan penjualan jasa atau barang telekomunikasi lainnya.

PBH dicatat sama seperti sewa pembiayaan, dimana aset dan liabilitas PBH disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Semua pendapatan yang dihasilkan dari perjanjian PBH diakui sebagai bagian pendapatan, sementara pendapatan yang merupakan bagian mitra usaha dicatat sebagai biaya pendanaan dan pengurang liabilitas PBH.

Pendapatan kompensasi Kewajiban Pelayanan Universal (KPU) yang berasal dari kegiatan konstruksi untuk merancang, membangun dan mendanai aset untuk digunakan oleh pemberi konsesi diakui sesuai dengan tahap penyelesaian. Pendapatan yang berasal dari kegiatan penyelenggaraan dan pemeliharaan aset konsesi diakui ketika jasa diserahkan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

vi. Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya (lanjutan)

Dalam kontrak konsesi sehubungan dengan KPU, Grup memiliki hak kontraktual tak bersyarat untuk menerima pembayaran dari pemberi konsesi. Grup mengakui aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, sebagai imbalan atas jasa yang diberikan (merancang, membangun, menyelenggarakan atau memelihara aset konsesi). Aset keuangan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai piutang usaha sebesar nilai wajar aset konsesi pada pengakuan awal dan selanjutnya sebesar biaya yang diamortisasi. Piutang diselesaikan dengan pembayaran oleh pemberi konsesi. Penghasilan pendanaan ditentukan berdasarkan tingkat bunga efektif dan diakui sebagai bagian dari penghasilan pendanaan.

Pendapatan jasa atau barang telekomunikasi lainnya diakui pada saat jasa dan atau barang diserahkan kepada pelanggan.

vii. *Multiple-elements arrangements*

Ketika dua atau lebih barang dan jasa yang menghasilkan pendapatan dijual sebagai satu unit penjualan, tiap barang atau jasa yang telah dikaji sebagai unit akuntansi terpisah dicatat secara terpisah. Jumlah pendapatan dialokasikan secara terpisah pada tiap barang dan jasa teridentifikasi berdasarkan nilai wajar masing-masing barang dan jasa tersebut dan kriteria pengakuan pendapatan yang tepat diterapkan pada tiap barang dan jasa sebagaimana dijelaskan diatas.

viii. Hubungan keagenan

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Grup bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Grup bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

ix. Program loyalitas pelanggan

Grup melaksanakan program loyalitas pelanggan dimana pelanggan dapat mengumpulkan poin penghargaan untuk setiap kelipatan tertentu pemakaian jasa telekomunikasi. Poin penghargaan dapat ditukarkan di masa depan dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga, sepanjang ketentuan program lainnya terpenuhi.

Imbalan yang diterima dialokasikan antara jasa telekomunikasi dan poin penghargaan yang diberikan, dimana imbalan yang dialokasikan ke poin penghargaan adalah sebesar nilai wajarnya. Nilai wajar poin penghargaan ditentukan dengan menggunakan data historis tingkat penarikan poin penghargaan dari program sejenis. Nilai wajar poin penghargaan yang diberikan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan ketika poin penghargaan tersebut ditukar oleh pelanggan atau telah habis masa berlakunya.

x. Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar metode akrual.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja

i. Imbalan kerja jangka pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, tunjangan cuti, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat karyawan telah memberikan jasa kepada Grup.

ii. Pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan imbalan pasti pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program setelah disesuaikan dengan laba atau rugi aktuarial yang tidak diakui, dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, yaitu berdasarkan informasi harga kuotasi pasar surat berharga. Nilai dari pensiun dibayar dimuka yang diakui dibatasi pada jumlah bersih dari akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai kini dari manfaat ekonomi tersedia dalam bentuk pengembalian dari program atau pengurangan pada kontribusi yang akan datang pada program.

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari adanya penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial, yang melebihi nilai tertinggi antara 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program, dibebankan atau dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang bersangkutan. Biaya jasa lalu diakui jika telah menjadi hak (*vested*) atau diamortisasi selama periode *vesting*.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya berkala bersih untuk periode iuran tersebut dan dicatat sebagai biaya karyawan ketika terutang.

iii. Penghargaan masa kerja (*Long Service Awards*) atau (LSA) dan cuti masa kerja (*Long Service Leave*) atau (LSL)

Telkomsel dan Patrakom memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Kewajiban sehubungan dengan LSA dan LSL dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

iv. Masa persiapan pensiun (MPP)

Karyawan Perusahaan memperoleh manfaat selama MPP, dimana karyawan mulai tidak aktif selama 6 bulan sebelum memasuki masa pensiun pada usia 56 tahun. Selama masa MPP, karyawan masih akan menerima manfaat yang diberikan kepada karyawan aktif, termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji rutin, fasilitas kesehatan, libur tahunan, bonus, dan tunjangan lainnya. Manfaat yang diberikan kepada karyawan yang memasuki MPP dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

v. Imbalan pasca kerja lainnya

Karyawan memperoleh tunjangan persiapan pensiun dan tunjangan fasilitas perumahan terakhir pada saat masa pensiun pada usia 56 tahun. Manfaat tersebut dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

vi. Kompensasi berbasis saham

Perusahaan menjalankan program kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan ekuitas. Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perusahaan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan mengkredit akun tambahan modal disetor pada tanggal pemberian kompensasi.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

t. Pajak penghasilan ("PPh")

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak penghasilan tersebut sehubungan dengan transaksi atau kejadian yang diakui secara langsung di ekuitas dimana pajak penghasilannya diakui secara langsung di ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak kini dihitung sebesar jumlah yang diperkirakan dapat diperoleh atau dibayar dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi perlakuan pajak yang diterapkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Grup mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa depan cukup besar (*probable*). Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

diselesaikan, yaitu tarif pajak dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan atau yang secara substansial telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap tanggal neraca dan dikurangi apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba pajak yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya Surat Ketetapan Pajak atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

u. Instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Aset dan liabilitas keuangan ini selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

i. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, atau (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan termasuk kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka panjang, uang muka dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar disajikan sebagai (beban)/penghasilan lain-lain di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam periode timbulnya keuntungan atau kerugian tersebut.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset derivatif opsi jual yang dicatat sebagai aset keuangan lancar lainnya.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, antara lain, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada awalnya diakui pada nilai wajar termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya diamortisasi, menggunakan metode bunga efektif.

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan Perusahaan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari surat berharga yang tersedia untuk dijual yang dicatat sebagai aset keuangan lancar lainnya.

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui sebagai pendapatan periode berjalan, dan dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian hingga terealisasi. Laba atau rugi yang telah direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus. Penurunan nilai efek yang tersedia untuk dijual dibawah harga perolehannya yang bersifat non-temporer dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan lainnya termasuk utang bank jangka pendek, utang sewa pembiayaan, pinjaman penerusan, obligasi dan wesel bayar, dan utang bank.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman, obligasi dan wesel bayar.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

iv. Pengukuran nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi yang dilakukan secara wajar.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa dan analisis arus kas diskonto atau model penilaian lainnya.

Analisis nilai wajar instrumen keuangan dan rincian lebih lanjut mengenai penentuan nilai wajar diungkapkan dalam Catatan 44.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset keuangan

Grup mendeteksi penurunan nilai aset keuangannya apabila terdapat bukti objektif adanya peristiwa merugikan (*loss event*) yang menimbulkan pengaruh negatif terhadap arus kas masa depan dari suatu aset keuangan. Penurunan nilai tersebut diakui apabila *loss event* tersebut dapat diperkirakan secara andal telah terjadi. Kerugian yang diperkirakan akan timbul akibat dari peristiwa masa depan tidak boleh diakui, terlepas hal tersebut sangat mungkin terjadi.

Penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi diukur dari perbedaan antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan. Arus kas masa depan ini didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Grup tidak mendiskontokan arus kas yang berasal dari piutang jangka pendek, apabila pengaruh pendiskontoan tersebut tidak material.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai. Jumlah kerugian kumulatif tersebut merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui.

vi. Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

v. Modal saham yang diperoleh kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pemegang saham. Harga pokok dari penjualan/pengalihan saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Modal saham diperoleh kembali yang dialihkan dalam bentuk kepemilikan saham karyawan dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali/nilai pengalihan saham dicatat sebagai "Tambahkan Modal Disetor".

w. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Untuk dividen interim, Perusahaan mengakui sebagai liabilitas berdasarkan keputusan Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Dewan Komisaris.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Laba per saham dan laba per ADS

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut. Laba per ADS dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 200, yaitu jumlah lembar saham per ADS.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif.

y. Informasi segmen

Informasi segmen Grup disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas; a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional Grup misalnya Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

z. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

aa. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Grup menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan dibebankan pada operasi berjalan dan disajikan sebagai bagian dari "Penyusutan dan Amortisasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya, untuk aset selain *goodwill*, mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka jumlah terpulihkan aset tersebut diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya, untuk aset selain *goodwill*, dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi.

Goodwill diuji untuk penurunan setiap tahun dan ketika terdapat keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai untuk *goodwill* ditentukan dengan menilai jumlah terpulihkan dari UPK (atau kelompok UPK) yang mana *goodwill* tercakup. Jika nilai terpulihkan dari UPK lebih rendah dari nilai tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode mendatang.

ab. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi dan didasarkan kepada pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama satu tahun laporan keuangan ke depan dipaparkan dibawah ini.

i. Imbalan pasca kerja

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto tersebut adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Jika terdapat peningkatan peringkat seperti pada obligasi pemerintah atau penurunan tingkat bunga sebagai hasil dari peningkatan kondisi ekonomi, maka akan terdapat dampak material terhadap tingkat diskonto yang digunakan dalam menentukan kewajiban pasca kerja. Asumsi kunci kewajiban imbalan pasca kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 34, 35 dan 36.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

ii. Umur manfaat aset tetap

Grup mengestimasi umur manfaat aset tetap berdasarkan ekspektasi penggunaan aset oleh Grup dengan mempertimbangkan rencana strategi usaha, perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi umur manfaat aset tetap adalah berdasarkan pada penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sejenis.

Grup melakukan reviu atas estimasi umur manfaat sekurang-kurangnya setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dengan estimasi sebelumnya, yang dikarenakan adanya perubahan ekspektasi daya pakai aset akibat pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan aset. Jumlah beban tercatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Perubahan estimasi umur manfaat aset tetap merupakan perubahan estimasi akuntansi dan diakui secara prospektif dalam laporan laba rugi pada periode perubahan dan periode mendatang.

Rincian atas sifat dan jumlah tercatat atas aset tetap diungkapkan pada Catatan 11.

iii. Provisi untuk penurunan nilai piutang

Grup mengevaluasi adanya bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai pada tiap akhir periode pelaporan. Provisi atas penurunan nilai piutang usaha dihitung berdasarkan kondisi terkini dan tingkat ketertagihan historis piutang usaha. Provisi ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan taksiran. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat provisi penurunan nilai piutang diungkapkan pada Catatan 6.

iv. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang hasil pajak akhirnya tidak pasti. Grup mengakui liabilitas untuk area pemeriksaan pajak yang diantisipasi berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak akan terutang. Jika hasil akhir pajak berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada Catatan 31.

v. Penurunan nilai aset non-keuangan

Grup melakukan pengujian penurunan nilai untuk *goodwill* setiap tahun. Aset non-keuangan lain diuji untuk penurunan nilai ketika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

Grup menentukan estimasi jumlah terpulihkan berdasarkan proyeksi arus kas masa depan dari penggunaan aset dan arus kas neto yang akan diterima untuk pelepasan aset pada akhir umur manfaatnya. Proyeksi arus kas masa depan tersebut diestimasi berdasarkan kondisi saat ini dan tidak mencakup arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari aktivitas restrukturisasi yang mana Grup belum berkomitmen atau perbaikan dan peningkatan kinerja aset.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR Kebijakan akuntansi YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Perhitungan jumlah terpulihkan tersebut sangat dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan manajemen dalam menentukan ekspektasi arus kas masa depan, yang didasarkan pada pemahaman manajemen pada informasi historis, informasi terkini dan ekspektasi atas rencana Grup dan kinerja operasional di masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 11.

3. KOMBINASI BISNIS

a. Akuisisi

Akuisisi PT German Center Indonesia

Pada tanggal 17 Januari 2013, Sigma menandatangani perjanjian jual beli saham dan pengalihan utang dengan Landeskreditbank Baden-Wurtemberg-Forderbank (L-Bank) and Step Stuttgarter Engineering Park GmbH (STEP) sebagai pemegang saham PT German Center Indonesia (GCI). Selanjutnya, pada tanggal 30 April 2013 Sigma membeli keseluruhan saham yang dimiliki oleh L-Bank dan STEP di GCI. Melalui akuisisi ini, Sigma memperbesar kapasitas *data center* yang dapat ditawarkan kepada pelanggannya.

Akuisisi Patrakom

Pada tanggal 25 September 2013, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn No.22 tanggal 25 September 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli (PJB) dengan PT ELNUSA Tbk untuk membeli 40% saham beredar Patrakom dengan harga perolehan sebesar Rp45,6 miliar. Sebagai akibatnya, kepemilikan Perusahaan di Patrakom meningkat dari sebelumnya 40% menjadi 80% (Catatan 10).

Selanjutnya, pada tanggal 29 November 2013, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., No.54 tanggal 29 November 2013, Perusahaan telah menandatangani PJB dengan PT Tanjung Mustika untuk membeli 20% saham beredar Patrakom dengan harga perolehan sebesar Rp24,8 miliar.

Patrakom adalah penyelenggara telekomunikasi jaringan tetap tertutup berbasis satelit sebagai penyedia solusi dan jaringan telekomunikasi dengan izin Penyelenggara Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro dan bermitra dengan perusahaan perangkat telekomunikasi untuk melayani berbagai perusahaan. Melalui akuisisi ini, Perusahaan dapat mengintegrasikan kegiatan usaha Patrakom sesuai dengan rencana pengembangan usaha Perusahaan.

Nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi adalah:

	GCI	Patrakom	Jumlah
Kas dan setara kas	3	39	42
Aset lancar lainnya	18	122	140
Aset tetap (Catatan 11)	225	171	396
Liabilitas jangka pendek	(15)	(171)	(186)
Liabilitas jangka panjang	(16)	(45)	(61)
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	215	116	331

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

a. Akuisisi (lanjutan)

Akuisisi Patrakom (lanjutan)

	GCI	Patrikom	Jumlah
Diskon pembelian	(42)	-	(42)
Nilai wajar kepemilikan yang dimiliki sebelumnya	-	(46)	(46)
Nilai wajar imbalan yang dialihkan	173	70	243

Selisih lebih nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh atas nilai wajar imbalan yang dialihkan sebesar Rp42 miliar dicatat sebagai penghasilan lain-lain di dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2013. Biaya terkait akuisisi sebesar Rp4,3 miliar dibebankan di tahun 2013.

Sejak tanggal-tanggal akuisisi, GCI dan Patrikom menghasilkan pendapatan usaha sejumlah Rp374 miliar.

Akuisisi CCA

Pada 14 Juni 2014, pemegang saham CCA dan Telkom Australia menandatangani perjanjian pembelian 75% kepemilikan CCA dengan harga perolehan sebesar AU\$10.843.000 atau setara dengan Rp116 miliar. Akuisisi selesai pada tanggal 25 September 2014.

CCA adalah perusahaan swasta yang berbasis di Surry Hills, Sydney dan didirikan pada tahun 2002. Perusahaan ini memberikan solusi BPO yang komprehensif dan terintegrasi dengan layanan lain untuk solusi *end-to-end* yang lengkap.

Nilai wajar aset yang diperoleh dan kewajiban yang dialihkan pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Kas dan setara kas	6
Piutang usaha	20
Aset lancar lain-lain	17
Aset tetap	6
Aset takberwujud	78
Sewa	4
Liabilitas jangka pendek	(29)
Liabilitas jangka panjang	(2)
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	100
Nilai wajar aset kepentingan non-pengendali	(39)
<i>Goodwill</i>	54
Nilai wajar imbalan yang dialihkan	115

Kurs yang berlaku pada saat akuisisi adalah Rp10.655/AU\$.

Sejak tanggal akuisisi, CCA Grup menghasilkan pendapatan usaha sebesar AU\$1.139.997 (setara dengan Rp12 miliar). Jumlah arus kas neto untuk memperoleh pengendalian, setelah dikurangi kas yang diakuisisi adalah sebesar Rp110 miliar.

Pelaksanaan transaksi kombinasi bisnis tersebut diatas telah memenuhi Peraturan Bapepam-LK terkait.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

b. Divestasi Indonusa

Pada tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan menjual 80% kepemilikan saham di Indonusa kepada PT Trans Corpora dan PT Trans Media Corpora senilai Rp926 miliar. Selanjutnya pada tanggal yang sama, Perusahaan, Metra dan PT Trans Corpora menandatangani Perjanjian Para Pemegang Saham terkait dengan hubungan antar pemegang saham Indonusa, termasuk pemberian hak kepada Perusahaan dan Metra untuk menjual sisa kepemilikan 20% di Indonusa kepada PT Trans Corpora setiap saat dalam waktu 24 bulan setelah tahun kedua setelah tanggal penutupan transaksi pada harga tertentu (Opsi Jual).

Perusahaan telah menerima secara penuh pembayaran atas transaksi penjualan tersebut.

Perusahaan mengakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2013 laba transaksi penjualan saham Indonusa sebagai berikut:

	Jumlah
Nilai wajar pembayaran yang diterima:	
Kas	926
Opsi Jual	289
Nilai wajar sisa investasi di Indonusa (Catatan 10)	182
Nilai tercatat aset dan liabilitas Indonusa	(14)
Laba transaksi penjualan saham	1.383

4. KAS DAN SETARA KAS

	2014	2013
Kas	24	7
Bank		
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)	611	804
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	384	409
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	213	70
Lain-lain	15	56
	1.223	1.339
Mata uang asing		
Bank Mandiri	230	458
BNI	332	224
BRI	104	75
Lain-lain	0	0
	666	757
Sub jumlah	1.889	2.096

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2014	2013
Bank (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	187	225
Mata uang asing		
Standard Chartered Bank (SCB)	398	313
Hong Kong and Shanghai Bank Corporation Ltd (HSBC)	95	66
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	87	36
	580	415
Sub jumlah	767	640
Jumlah bank	2.656	2.736
Deposito berjangka		
Pihak berelasi		
Rupiah		
BRI	4.443	2.445
BNI	1.285	1.975
Bank Mandiri	852	1.271
BTN	25	375
Lain-lain	1	50
	6.606	6.116
Mata uang asing		
BRI	1.713	3.260
Bank Mandiri	248	-
BNI	8	264
	1.969	3.524
Sub jumlah	8.575	9.640
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)	2.057	83
PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)	1.350	40
PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)	1.057	275
PT Bank UOB Indonesia (UOB)	100	10
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi)	75	73
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat)	66	150
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB)	54	245
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	23	599
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN)	1	136
PT Bank Yudha Bhakti	-	145
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	-	126
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75miliar)	143	187
	4.926	2.069

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2014	2013
Deposito berjangka (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Mata uang asing		
Bank Permata	720	-
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)	448	244
Bank Mega	323	-
	1.491	244
Sub jumlah	6.417	2.313
Jumlah deposito berjangka	14.992	11.953
Jumlah	17.672	14.696

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Rupiah	4,00%-11,50%	1,00%-11,50%
Mata uang asing	0,03%-3,00%	0,03%-3,00%

Pihak berelasi dimana Grup melakukan penempatan dananya merupakan bank milik negara. Grup menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh negara.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	2014	2013
Deposito berjangka		
Pihak berelasi		
Bank Mandiri	100	-
BRI	-	1.000
Lain-lain	-	19
Sub jumlah	100	1.019
Pihak ketiga		
SCB	10	1.859
Bank CIMB Niaga	-	1.800
OCBC NISP	-	1.600
Lain-lain	-	10
Sub jumlah	10	5.269
Jumlah deposito berjangka	110	6.288

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan)

	2014	2013
Aset keuangan tersedia untuk dijual		
Pihak berelasi		
Pemerintah	130	133
Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	55	74
Sub jumlah	185	207
Pihak ketiga	69	65
Jumlah aset keuangan tersedia untuk dijual	254	272
Rekening penampungan	2.121	-
Lainnya	312	312
Jumlah	2.797	6.872

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, deposito berjangka dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar Rp110 miliar dan Rp59 miliar.

Rekening penampungan merupakan rekening Telkomsel di BNI sehubungan dengan Perjanjian Pengalihan Bisnis Bersyarat antara Telkomsel dan Perusahaan (Catatan 41c.ii).

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun, dengan tingkat suku bunga per tahun sebagai berikut:

	2014	2013
Rupiah	-	1,60%-10,50%
Mata uang asing	0,85%-1,00%	1,00%-1,10%

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

6. PIUTANG USAHA

Piutang usaha sehubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan *retail* dan *non-retail*, dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

(i) Pihak berelasi

	2014	2013
BUMN	458	877
Indonusa	290	180
PT Indosat Tbk (Indosat)	72	48
CSM	52	45
Lain-lain	276	241
Jumlah	1.148	1.391
Provisi penurunan nilai piutang	(402)	(491)
Jumlah bersih	746	900

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

a. Berdasarkan pelanggan (lanjutan)

(ii) Pihak ketiga

	2014	2013
Pelanggan individual dan bisnis	7.777	7.010
Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	636	497
Jumlah	8.413	7.507
Provisi penurunan nilai piutang	(2.694)	(2.381)
Jumlah bersih	5.719	5.126

Piutang usaha dari pihak tertentu disajikan bersih setelah memperhitungkan liabilitas Grup kepada pihak yang sama berdasarkan hak untuk melakukan saling hapus yang disepakati oleh kedua belah pihak.

b. Berdasarkan umur

(i) Pihak berelasi

	2014	2013
Sampai dengan 6 bulan	587	836
7 sampai dengan 12 bulan	124	223
Lebih dari 12 bulan	437	332
Jumlah	1.148	1.391
Provisi penurunan nilai piutang	(402)	(491)
Jumlah bersih	746	900

(ii) Pihak ketiga

	2014	2013
Sampai dengan 3 bulan	4.906	4.526
Lebih dari 3 bulan	3.507	2.981
Jumlah	8.413	7.507
Provisi penurunan nilai piutang	(2.694)	(2.381)
Jumlah bersih	5.719	5.126

(iii) Umur total piutang usaha

	2014		2013	
	Sebelum provisi	Provisi penurunan nilai piutang	Sebelum provisi	Provisi penurunan nilai piutang
Belum jatuh tempo	3.237	127	3.618	10
Jatuh tempo hingga 3 bulan	2.173	262	1.525	401
Jatuh tempo lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	642	321	703	321
Jatuh tempo lebih dari 6 bulan	3.509	2.386	3.052	2.140
Jumlah	9.561	3.096	8.898	2.872

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur (lanjutan)

Grup telah membentuk provisi penurunan nilai piutang usaha berdasarkan tingkat penurunan nilai historis secara kolektif dan historis kredit para pelanggan secara individual. Grup tidak membedakan piutang usaha pihak berelasi dan piutang usaha pihak ketiga dalam menilai jumlah yang jatuh tempo. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai tercatat piutang usaha Grup yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya masing-masing sebesar Rp3.355 miliar dan Rp2.418 miliar. Manajemen telah menyimpulkan bahwa piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya, termasuk piutang usaha yang belum jatuh tempo dan juga tidak diturunkan nilainya, adalah terutang dari para pelanggan dengan tingkat ketertagihan yang baik dan diharapkan dapat terpulihkan.

c. Berdasarkan mata uang

(i) Pihak berelasi

	2014	2013
Rupiah	1.122	1.361
Dolar A.S.	26	30
Jumlah	1.148	1.391
Provisi penurunan nilai piutang	(402)	(491)
Jumlah bersih	746	900

(ii) Pihak ketiga

	2014	2013
Rupiah	7.475	6.699
Dolar A.S.	903	806
Dolar Australia	31	-
Euro	3	1
Dolar Hong Kong	1	1
Jumlah	8.413	7.507
Provisi penurunan nilai piutang	(2.694)	(2.381)
Jumlah bersih	5.719	5.126

d. Mutasi provisi penurunan nilai piutang

	2014	2013
Saldo awal	2.872	2.047
Provisi diakui selama periode berjalan (Catatan 29)	784	1.589
Penghapusbukuan piutang	(560)	(622)
Akuisisi	-	1
Divestasi (Catatan 3)	-	(158)
Reklasifikasi	-	15
Saldo akhir	3.096	2.872

Penghapusbukuan piutang merupakan penghapusbukuan piutang usaha pihak berelasi dan pihak ketiga.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

d. Mutasi provisi penurunan nilai piutang (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha tertentu entitas anak sebesar Rp2.571 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 17, 20 dan 21).

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

7. PERSEDIAAN

	2014	2013
Komponen	279	272
Kartu SIM, kartu RUIM, <i>set top box</i> , dan vaucer prabayar	105	102
Lain-lain	133	157
Jumlah	517	531
Provisi atas persediaan usang		
Komponen	(15)	(21)
Kartu SIM, kartu RUIM, <i>set top box</i> , dan vaucer prabayar	(28)	(1)
Lain-lain	0	-
Jumlah	(43)	(22)
Jumlah bersih	474	509

Mutasi provisi atas persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal	22	148
Provisi (pemulihan) diakui selama tahun berjalan	39	(29)
Penghapusbukuan persediaan	(18)	-
Reklasifikasi	-	(96)
Divestasi (Catatan 3)	-	(1)
Saldo akhir	43	22

Persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban usaha-operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi (Catatan 28) pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp1.031 miliar dan Rp752 miliar.

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas persediaan usang cukup untuk menutup kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

Persediaan tertentu entitas anak sebesar Rp57 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 17 dan 21).

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, modul dan komponen yang dimiliki oleh Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lain dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp237 miliar dan Rp280 miliar. Modul dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Total nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp266 miliar dan Rp261 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan tertentu yang mungkin dialami Grup.

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	2014	2013
Izin penggunaan frekuensi (Catatan 41c.i dan 41c.ii)	2.699	2.330
Sewa dibayar dimuka	983	744
Uang muka	410	297
Gaji	218	209
Beban tanggungan	51	124
Asuransi	34	84
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	338	149
Jumlah	4.733	3.937

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

9. ASET TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini mencerminkan nilai buku dari peralatan Telkomsel untuk ditukar dengan peralatan dari Nokia Siemens Network Oy (NSN Oy) dan PT Huawei Tech Investment (PT Huawei). Nilai tersebut akan digunakan sebagai bagian dari pembayaran untuk pembelian peralatan dari perusahaan tersebut.

Pada tahun 2014 dan 2013, aset tetap Telkomsel dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp41 miliar dan Rp105 miliar direklasifikasi menjadi aset tersedia untuk dijual (Catatan 11c.vi).

Aset tersedia untuk dijual disajikan dalam segmen perorangan (Catatan 38).

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

	2014				Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan (pengurangan)	Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi		
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:						
Tiphone ^a	24,92	-	1.395	(3)	-	1.392
Indonusa ^b	20,00	189	32	-	-	221
Teltranet ^c	51,00	-	52	(0)	-	52
PT Melon Indonesia (Melon) ^d	51,00	39	-	4	-	43
PT Integrasi Logistik Cipta Solusi (ILCS) ^e	49,00	37	-	1	-	38
Telin Malaysia ^f	49,00	18	8	(19)	(1)	6
CSM ^g	25,00	-	-	-	-	-
PSN ^h	14,60	-	-	-	-	-
Sub jumlah		283	1.487	(17)	(1)	1.752
Penyertaan jangka panjang lainnya		21	(6)	-	-	15
Jumlah penyertaan jangka panjang		304	1.481	(17)	(1)	1.767

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

	2014			
	Aset	Liabilitas	Pendapatan	Laba (rugi)
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:				
Tiphone ^a	5.017	2.518	14.590	305
Indonusa ^b	761	987	387	(74)
Teltranet ^c	104	0	-	(0)
Melon ^d	137	53	134	8
ILCS ^e	110	33	99	2
Telin Malaysia ^f	12	1	8	(41)
CSM ^g	1.090	1.614	173	(196)
PSN ^h	1.231	2.185	440	3
Jumlah	8.462	7.391	15.831	7

	2013						
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan (pengurangan)	Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi	Dividen	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:							
Indonusa ^b	20,00	-	182	7	-	-	189
Melon ^d	51,00	42	-	(3)	-	-	39
ILCS ^e	49,00	48	-	(11)	-	-	37
Telin Malaysia ^f	49,00	-	20	(6)	-	4	18
CSM ^g	25,00	20	-	(20)	-	-	-
PSN ^h	22,38	-	-	-	-	-	-
Patrakom ⁱ	40,00	46	(46)	2	(2)	-	-
Scicom ^j	29,71	93	(88)	2	(3)	(9)	-
Sub jumlah		254	68	(29)	(5)	(5)	283
Penyertaan jangka panjang lainnya		21	-	-	-	-	21
Jumlah penyertaan jangka panjang		275	68	(29)	(5)	(5)	304

	2013			
	Aset	Liabilitas	Pendapatan	Rugi
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:				
Indonusa ^b	655	669	363	(124)
Melon ^d	90	22	73	(6)
ILCS ^e	88	13	4	(22)
Telin Malaysia ^f	37	1	0	(11)
CSM ^g	1.273	1.387	306	(181)
PSN ^h	817	2.148	462	(55)
Jumlah	2.960	4.240	1.208	(399)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

^a Tiphone berdiri pada 25 Juni 2008 dengan nama Tiphone Mobile Indonesia Tbk. Kegiatan utama Perseroan adalah menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan perangkat telekomunikasi berupa telepon seluler berikut suku cadang, aksesoris, pulsa serta jasa perbaikan dan penyediaan konten melalui anak perusahaan. Pada tanggal 18 September 2014, Perusahaan melalui PINS melakukan pembelian 25% saham kepemilikan di Tiphone senilai Rp1.395 miliar (Catatan 1d). Rekonsiliasi informasi keuangan dan nilai tercatat penyertaan jangka panjang pada Tiphone :

	Jumlah
Aset	5.017
Liabilitas	(2.518)
Aset bersih	2.499
Aset bersih kecuali <i>goodwill</i> (Rp203 miliar)	2.296
Bagian Grup atas aset bersih (24,92%)	572
Aset takberwujud	231
Kewajiban pajak tangguhan	(58)
<i>Goodwill</i>	647
Nilai buku penyertaan jangka panjang	1.392

- ^b Indonusa sebelumnya dikonsolidasi, namun pada tahun 2013 Perusahaan menjual 80% kepemilikan sahamnya (Catatan 3).
- ^c Teltranet dicatat dengan metode ekuitas berdasarkan perjanjian antara Metra dengan Telstra Holding Singapore Pte. Ltd. pada tanggal 29 Agustus 2014. Teltranet bergerak dalam bidang jasa sistem komunikasi (Catatan 1d). Metra tidak memiliki pengendalian dalam menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Teltranet.
- ^d Melon bergerak dalam bidang penyediaan jasa *Digital Content Exchange Hub* (DCEH). Metra tidak mempunyai kendali atas Melon sebagai hasil dari adanya hak partisipasi yang substantif yang dipegang oleh pihak lain terhadap kebijakan keuangan dan operasi Melon.
- ^e ILCS bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa layanan *E-trade logistic* dan jasa terkait lainnya.
- ^f Telin Malaysia bergerak di jasa telekomunikasi di Malaysia.
- ^g CSM bergerak dalam bidang penyediaan Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro (*Very Small Aperture Terminal* atau VSAT), jasa aplikasi jaringan, dan jasa konsultasi mengenai teknologi telekomunikasi dan sarana lain yang terkait. Bagian kumulatif rugi CSM yang tidak diakui hingga tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sekitar Rp131 miliar dan Rp80 miliar.
- ^h PSN bergerak dalam bidang penyewaan *transponder* satelit dan penyelenggaraan jasa komunikasi berbasis satelit di wilayah Asia Pasifik. Bagian rugi Perusahaan dari PSN telah melebihi nilai penyertaannya sejak 2001, oleh karena itu nilai penyertaannya telah menjadi Rp Nihil. Bagian kumulatif rugi PSN yang tidak diakui hingga tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sekitar Rp297 miliar dan Rp298 miliar.
- ⁱ Patrakom bergerak dalam bidang penyediaan jasa sistem komunikasi satelit, jasa-jasa dan sarana terkait untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri perminyakan. Pada tahun 2013, Patrakom dikonsolidasi (Catatan 1d dan 3).
- ^j Scicom bergerak dalam bidang penyediaan jasa *call center* di Malaysia. Pada tanggal 19 September 2013, Perusahaan telah menjual seluruh penyertaan saham pada Scicom (MSC) Berhad-Malaysia (Scicom) dengan nilai penjualan dan nilai tercatat investasi pada tanggal pelepasan sebesar Rp153 miliar dan Rp88 miliar. Keuntungan yang diakui dari investasi yang dilepaskan adalah sebesar Rp65 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

	1 Januari 2014	Akuisisi bisnis	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2014
Harga perolehan:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Tanah	1.098	-	107	(21)	-	1.184
Bangunan	4.224	-	131	(19)	235	4.571
Renovasi bangunan sewa	812	-	49	(52)	134	943
Peralatan sentral telepon	18.705	-	331	(496)	668	19.208
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	6	-	-	-	-	6
Peralatan dan instalasi transmisi	95.853	-	2.298	(1.235)	10.657	107.573
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	7.456	-	312	(21)	180	7.927
Jaringan kabel	28.987	-	3.025	(250)	1.352	33.114
Catu daya	11.755	-	225	(78)	874	12.776
Peralatan pengolahan data	9.230	-	684	(53)	381	10.242
Peralatan telekomunikasi lainnya	500	-	102	-	(0)	602
Peralatan kantor	770	4	191	(5)	(9)	951
Kendaraan	332	2	18	(6)	(0)	346
Peralatan lainnya	104	-	-	-	(5)	99
Aset dalam pembangunan	1.971	-	16.660	(15)	(14.763)	3.853
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	5.683	-	495	(296)	-	5.882
Peralatan pengolahan data	123	-	-	(21)	-	102
Peralatan kantor	7	-	15	(1)	-	21
Kendaraan	26	-	18	-	0	44
Aset CPE	22	-	-	-	-	22
Aset PBH	459	-	-	-	(207)	252
Jumlah	188.123	6	24.661	(2.569)	(503)	209.718

	1 Januari 2014	Penambahan	Penurunan nilai	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2014
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Bangunan	1.840	135	-	(16)	(5)	1.954
Renovasi bangunan sewa	646	71	-	(52)	1	669
Peralatan sentral telepon	12.903	1.549	-	(496)	(95)	13.861
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	3	1	-	-	-	4
Peralatan dan instalasi transmisi	46.666	9.084	406	(1.161)	(231)	54.764
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	5.196	577	332	-	(0)	6.099
Jaringan kabel	17.758	1.101	67	(249)	85	18.762
Catu daya	6.794	1.246	-	(62)	(0)	7.978
Peralatan pengolahan data	6.822	869	-	(57)	(10)	7.624
Peralatan telekomunikasi lainnya	267	55	-	-	0	322
Peralatan kantor	564	109	-	(5)	(9)	659
Kendaraan	63	46	-	(2)	1	113
Peralatan lainnya	100	2	-	-	(5)	97
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	1.345	632	-	(296)	-	1.681
Peralatan pengolahan data	83	17	-	(21)	-	79
Peralatan kantor	2	3	-	(1)	2	6
Kendaraan	1	4	-	-	-	5
Aset CPE	13	2	-	-	-	15
Aset PBH	294	130	-	-	(207)	217
Jumlah	101.362	15.633	805	(2.418)	(473)	114.909
Nilai Buku Bersih	86.761					94.809

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2013	Akuisisi bisnis	Divestasi	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2013
Harga perolehan:							
Aset tetap pemilikan langsung							
Tanah	977	110	-	13	-	(2)	1.098
Bangunan	3.787	120	-	98	(1)	220	4.224
Renovasi bangunan sewa	783	-	-	24	(27)	32	812
Peralatan sentral telepon	23.750	0	-	428	(2.896)	(2.577)	18.705
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	19	-	-	-	-	(13)	6
Peralatan dan instalasi transmisi	85.289	-	-	1.777	(1.311)	10.098	95.853
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	7.267	158	(110)	56	(2)	87	7.456
Jaringan kabel	27.658	-	(601)	2.084	(117)	(37)	28.987
Catu daya	10.434	3	(0)	253	(71)	1.136	11.755
Peralatan pengolahan data	8.196	-	(1)	968	(62)	129	9.230
Peralatan telekomunikasi lainnya	280	-	-	230	-	(10)	500
Peralatan kantor	680	5	(11)	138	(1)	(41)	770
Kendaraan	71	0	(1)	279	(1)	(16)	332
Peralatan lainnya	111	-	(2)	0	-	(5)	104
Aset dalam pembangunan	1.312	-	-	15.349	-	(14.690)	1.971
Aset sewa pembiayaan							
Peralatan dan instalasi transmisi	2.873	-	(30)	3.170	(330)	-	5.683
Peralatan pengolahan data	339	-	-	5	(221)	-	123
Peralatan kantor	15	-	-	-	(8)	-	7
Kendaraan	-	-	-	26	(0)	-	26
Aset CPE	22	-	-	-	-	-	22
Aset PBH	459	-	-	-	-	-	459
Jumlah	174.322	396	(756)	24.893	(5.048)	(5.689)	188.123
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:							
Aset tetap pemilikan langsung							
Bangunan	1.739	-	-	163	-	(0)	1.840
Renovasi bangunan sewa	609	-	-	67	-	(27)	649
Peralatan sentral telepon	17.105	-	-	1.982	-	(2.713)	12.903
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	16	-	-	-	-	(13)	3
Peralatan dan instalasi transmisi	41.210	-	-	7.609	321	(1.205)	46.666
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	4.684	-	(142)	663	226	(2)	5.190
Jaringan kabel	17.291	-	(181)	1.022	49	(106)	17.758
Catu daya	5.982	-	(0)	1.171	-	(67)	6.794
Peralatan pengolahan data	6.355	-	(1)	738	-	(49)	6.822
Peralatan telekomunikasi lainnya	259	-	-	18	-	(10)	267
Peralatan kantor	548	-	(6)	72	-	(1)	564
Kendaraan	61	-	(1)	25	-	(1)	68
Peralatan lainnya	102	-	(1)	4	-	(5)	100
Aset sewa pembiayaan							
Peralatan dan instalasi transmisi	782	-	(3)	896	-	(330)	1.345
Peralatan pengolahan data	261	-	-	37	-	(215)	83
Peralatan kantor	7	-	-	1	-	(6)	2
Kendaraan	-	-	-	1	-	(0)	1
Aset CPE	11	-	-	2	-	-	13
Aset PBH	253	-	-	41	-	-	294
Jumlah	97.275	-	(335)	14.512	596	(4.727)	101.362
Nilai Buku Bersih	77.047						86.761

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

a. Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap

	2014	2013
Hasil penjualan aset tetap	501	466
Nilai buku bersih	(64)	(36)
Lab a dari pelepasan atau penjualan aset tetap	437	430

b. Penurunan nilai aset

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, unit penghasil kas (UPK) yang menghasilkan arus kas masuk secara independen adalah sambungan kabel tidak bergerak, sambungan nirkabel tidak bergerak, selular dan lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2013, terdapat indikasi penurunan nilai untuk UPK sambungan nirkabel tidak bergerak (disajikan sebagai bagian dari segmen perorangan) yang terutama disebabkan oleh meningkatnya persaingan secara intensif di pasar sambungan nirkabel tidak bergerak yang berdampak pada tarif rata-rata yang lebih rendah, penurunan jumlah pelanggan aktif dan penurunan rata-rata pendapatan per pelanggan. Perusahaan menghitung jumlah terpulihkan dan menentukan bahwa kelompok aset dalam UPK sambungan nirkabel tidak bergerak mengalami penurunan nilai sebesar Rp596 miliar. Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan ini menggunakan pertimbangan proyeksi arus kas dari anggaran keuangan terkini untuk periode lima tahun yang telah disetujui manajemen dengan arus kas setelah periode lima tahun yang diekstrapolasi dengan menggunakan tingkat pertumbuhan perpetuitas. Proyeksi arus kas manajemen juga mempertimbangkan ekspektasi wajar manajemen terhadap perkembangan kondisi ekonomi makro dan ekspektasi pasar terhadap industri telekomunikasi di Indonesia. Manajemen menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 13,5% yang berasal dari perhitungan rata-rata tertimbang biaya modal Perusahaan setelah pajak dan diperbandingkan dengan data eksternal yang tersedia.

Pada tahun 2014, Grup telah memutuskan untuk menghentikan bisnis sambungan nirkabel tidak bergerak paling lambat 15 Desember 2015. Perusahaan menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar Rp549 miliar dan menentukan bahwa kelompok aset dalam UPK sambungan nirkabel tidak bergerak mengalami penurunan nilai lebih lanjut sebesar Rp805 miliar. Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan proyeksi arus kas dari anggaran keuangan terkini yang telah disetujui manajemen. Proyeksi arus kas ini mencakup arus kas yang akan diperoleh selama sisa periode layanan dan proyeksi arus kas neto yang akan diterima dari pelepasan kelompok aset dalam UPK sambungan nirkabel tidak bergerak pada akhir periode layanan. Proyeksi arus kas bersih dari pelepasan kelompok aset dihitung dengan menggunakan metode pendekatan biaya disesuaikan dengan faktor keusangan fisik, teknologi dan ekonomis. Manajemen menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 13,5% yang berasal dari perhitungan rata-rata tertimbang biaya modal Perusahaan setelah pajak dan diperbandingkan dengan data eksternal yang tersedia. Disamping itu, manajemen juga menggunakan asumsi tingkat keusangan teknologi dan ekonomis sebesar 30% berdasarkan data internal perusahaan, yang disebabkan kurang tersedianya data pasar sebanding karena sifat dari kelompok aset tersebut. Perhitungan nilai pakai paling terpengaruh terhadap asumsi tingkat keusangan teknologi dan ekonomis. Kenaikan tingkat keusangan teknologi dan ekonomis menjadi 40% akan menyebabkan tambahan penurunan nilai sebesar Rp70 miliar.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai bagian dari "Penyusutan dan Amortisasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain

- (i) Bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan masing-masing sejumlah Rp251 miliar dan Rp100 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi adalah berkisar antara 10,14% - 18,31% dan 9,75% - 13,07% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.
- (ii) Tidak ada rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.
- (iii) Pada tahun 2014 dan 2013, Grup telah menerima klaim asuransi atas aset tetap yang hilang dan rusak masing-masing sebesar Rp212 miliar dan Rp60 miliar dan dicatat sebagai bagian dari penghasilan lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tahun 2014 dan 2013, nilai tercatat aset tetap tersebut masing-masing sebesar Rp50 miliar dan Rp17 miliar, telah dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- (iv) Pada tahun 2012, Telkomsel memutuskan untuk mengganti peralatan tertentu dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp1.037 miliar, sebagai bagian dari program modernisasi. Oleh karena itu, Telkomsel mengubah estimasi masa manfaat peralatan tersebut. Pada tahun 2014 dan 2013, dampak penambahan beban penyusutan adalah masing-masing sebesar Rp84 miliar dan Rp134 miliar.

Pada tahun 2014, Telkomsel memutuskan untuk mengganti peralatan tertentu dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp252 miliar, sebagai bagian dari program modernisasi. Oleh karena itu, Telkomsel mengubah estimasi masa manfaat peralatan tersebut. Pada tahun 2014, dampak penambahan beban penyusutan adalah sebesar Rp252 miliar.

- (v) Pada tahun 2012, umur manfaat menara Telkomsel diubah dari 10 tahun menjadi 20 tahun agar mencerminkan umur ekonomis menara pada saat ini. Dampak pengurangan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp565 miliar dan Rp606 miliar.

Dampak perubahan estimasi masa manfaat menara tersebut pada periode mendatang adalah meningkatkan laba sebelum pajak sebagai berikut:

Tahun	Jumlah
2015	469
2016	301
2017	92

Pada tahun 2014, umur manfaat bangunan dan transmisi Telkomsel diubah masing-masing dari 20 tahun menjadi 40 tahun, dan dari 10 tahun menjadi 15 dan 20 tahun agar mencerminkan umur ekonomis bangunan dan transmisi pada saat ini. Dampak pengurangan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp289 miliar.

Dampak perubahan estimasi masa manfaat bangunan dan transmisi tersebut pada periode mendatang adalah meningkatkan laba sebelum pajak sebagai berikut:

Tahun	Jumlah
2015	264
2016	244
2017	198
2018	135

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

(vi) Pertukaran aset tetap

- Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian Pengadaan dan Instalasi Modernisasi Jaringan Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola *Trade In/Trade Off* masing-masing dengan PT Len Industri (LENI) dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI).

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan telah menghapusbukukan aset jaringan tembaga dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp1,8 miliar dan Rp1,6 miliar dan telah mencatat aset jaringan *fiber optic* hasil pertukaran aset dengan nilai masing-masing sebesar Rp435 miliar dan Rp203 miliar.

- Pada tahun 2014 dan 2013, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp37 miliar dan Rp268 miliar ditukar dengan peralatan dari NSN Oy dan PT Huawei. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp41 miliar dan Rp105 miliar akan ditukarkan dengan peralatan dari NSN Oy dan PT Huawei, dan oleh karenanya peralatan tersebut direklasifikasi sebagai aset tersedia untuk dijual (Catatan 9).
- (vii) Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu 10-45 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2053. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (viii) Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap milik Grup kecuali tanah, dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp85.352 miliar telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya, termasuk gangguan bisnis, dengan jumlah keseluruhan pertanggungan sebesar Rp15.244 miliar, US\$119 juta, EURO133 ribu, HKD19 juta dan SGD29 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.
- (ix) Pada tanggal 31 Desember 2014, tingkat persentase penyelesaian aset dalam pembangunan adalah sekitar 34% dari nilai kontrak dengan perkiraan tanggal penyelesaian antara Januari 2015 sampai dengan November 2016. Saldo aset dalam pembangunan tersebut terutama terdiri dari bangunan, peralatan dan instalasi transmisi, jaringan kabel dan catu daya. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset dalam pembangunan.
- (x) Seluruh aset yang dimiliki Perusahaan telah dijamin dalam perjanjian obligasi (Catatan 20a). Aset tetap entitas anak tertentu dengan biaya perolehan sebesar Rp6.962 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 17 dan 21).
- (xi) Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap Grup yang telah disusutkan secara penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp47.910 miliar. Grup saat ini sedang melakukan modernisasi aset jaringan untuk menggantikan aset tetap yang sudah disusutkan secara penuh.
- (xii) Pada tahun 2014, nilai wajar tanah dan bangunan Grup, yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak tanah dan bangunan yang bersangkutan adalah sebesar Rp19.412 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

- (xiii) Perusahaan dan Telkomsel menandatangani perjanjian dengan PT Professional Telekomunikasi Indonesia, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT Solusindo Kreasi Pratama, PT Naragita Dinamika Komunika, PT Solusindo Tunas Pratama dan perusahaan penyedia menara lainnya untuk penyewaan ruang di menara telekomunikasi (slot) dan lokasi menara dengan jangka waktu selama 10 tahun. Perusahaan dan Telkomsel dapat memperpanjang periode sewa berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Disamping itu, Grup juga memiliki komitmen berkaitan dengan sewa pembiayaan untuk aset tetap PBH, peralatan dan instalasi transmisi, peralatan pengolahan data, peralatan kantor, kendaraan, dan aset CPE dengan hak opsi untuk membeli aset-aset pembiayaan tertentu pada akhir masa sewa pembiayaan. Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa depan untuk aset sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Tahun	2014	2013
2014	-	1.070
2015	975	885
2016	927	847
2017	898	813
2018	830	754
2019	758	681
Selanjutnya	2.147	1.854
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	6.535	6.904
Bunga	(1.746)	(1.935)
Nilai kini bersih atas pembayaran minimum sewa pembiayaan	4.789	4.969
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)	(571)	(648)
Bagian jangka panjang (Catatan 18b)	4.218	4.321

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Uang muka dan aset tidak lancar lainnya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 terdiri dari:

	2014	2013
Uang muka pembelian aset tetap	3.354	1.550
Sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 8)	1.587	1.403
Izin penggunaan frekuensi - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 8)	493	619
Beban tanggungan	484	529
Piutang usaha jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 6)	362	558
Kas yang dibatasi penggunaannya	112	54
Lain-lain	87	82
Jumlah	6.479	4.795

Sewa dibayar di muka mencerminkan sewa dibayar di muka atas perjanjian sewa jaringan dan peralatan telekomunikasi serta sewa tanah dan bangunan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 40 tahun.

Piutang usaha jangka panjang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan jangka waktu angsuran sampai dengan 4 tahun, terkait jasa penyediaan serta pengoperasian akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (KPU) (Catatan 41c.v).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, beban tanggungan mencerminkan beban Pola Bagi Hasil (PBH) tanggungan dan beban tanggungan Hak Penggunaan yang Tidak Dapat Dibatalkan (*Indefeasible Right of Use* atau IRU). Jumlah beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp86 miliar dan Rp91 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara oleh Grup adalah masing-masing sebesar Rp1 miliar dan Rp0 miliar.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TAKBERWUJUD

- (i) Perubahan nilai tercatat *goodwill*, piranti lunak, lisensi dan aset takberwujud lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebagai berikut:

	<i>Goodwill</i>	Piranti lunak	Lisensi	Aset takberwujud lainnya	Jumlah
Nilai tercatat bruto:					
Saldo, 31 Desember 2013	270	3.432	67	401	4.170
Penambahan	-	1.340	0	107	1.447
Akuisisi (Catatan 3a)	54	-	-	78	132
Pengurangan	-	(0)	-	(13)	(13)
Reklasifikasi/ translasi	(2)	(1)	-	(1)	(4)
Saldo, 31 Desember 2014	322	4.771	67	572	5.732
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai:					
Saldo, 31 Desember 2013	(29)	(2.273)	(37)	(318)	(2.662)
Beban amortisasi	-	(583)	(6)	(30)	(619)
Pengurangan	-	-	-	13	13
Reklasifikasi/ translasi	-	(1)	-	-	(1)
Saldo, 31 Desember 2014	(29)	(2.862)	(43)	(335)	(3.269)
Nilai Buku Bersih	293	1.909	24	237	2.463

	<i>Goodwill</i>	Piranti lunak	Lisensi	Aset takberwujud lainnya	Jumlah
Nilai tercatat bruto:					
Saldo, 31 Desember 2012	269	2.909	66	400	3.644
Penambahan	1	521	1	114	637
Pengurangan	-	(8)	-	(112)	(120)
Reklasifikasi/ translasi	-	10	-	(1)	9
Saldo, 31 Desember 2013	270	3.432	67	401	4.170
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai:					
Saldo, 31 Desember 2012	(29)	(1.825)	(31)	(316)	(2.201)
Beban amortisasi	-	(458)	(6)	(114)	(578)
Pengurangan	-	8	-	112	120
Reklasifikasi/ translasi	-	(3)	-	-	(3)
Saldo, 31 Desember 2013	(29)	(2.278)	(37)	(318)	(2.662)
Nilai Buku Bersih	241	1.154	30	83	1.508

- (ii) *Goodwill* timbul dari akuisisi CCA ditahun 2014 (Catatan 1d dan 3a), transaksi jual beli bisnis *data center* antara Sigma dengan BDM tahun 2012, akuisisi Ad Medika tahun 2010 dan Sigma tahun 2008.

- (iii) Sisa periode amortisasi dari aset takberwujud piranti lunak adalah 1-6 tahun.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

(iv) Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah tercatat bruto dari aset takberwujud yang telah diamortisasi seluruhnya dan masih digunakan adalah sebesar Rp1.745 miliar.

14. UTANG USAHA

	2014	2013
Pihak berelasi		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	723	805
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	47	21
Sub jumlah	770	826
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	9.471	9.758
Beban pemakaian frekuensi radio, beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	1.160	960
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	429	56
Sub jumlah	11.060	10.774
Jumlah	11.830	11.600

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Rupiah	9.100	8.174
Dolar A.S.	2.684	3.373
Lain-lain	46	53
Jumlah	11.830	11.600

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2014	2013
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2.640	2.504
Gaji dan tunjangan	1.091	1.453
Umum, administrasi dan pemasaran	1.291	1.126
Beban bunga dan administrasi bank	189	181
Jumlah	5.211	5.264

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	2014	2013
Kartu pulsa prabayar	3.588	3.117
Jasa telekomunikasi lainnya	78	46
Lain-lain	297	327
Jumlah	3.963	3.490

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Kreditur	2014			2013	
	Mata uang	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Citibank N.A.	US\$	100	1.244	-	-
Bank CIMB Niaga	Rp	-	234	-	155
UOB	Rp	-	200	-	130
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)	Rp	-	60	-	80
Lain-lain	Rp	-	72	-	67
Jumlah			1.810		432

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2014, adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Citibank N.A. 22 April 2014	Telkomsel	US\$	0,1	13 Februari 2015	Kuartalan	LIBOR + 1,2%	Tidak ada
Bank CIMB Niaga 25 April 2005 ^a	Balebat	Rp	12	18 Oktober 2015	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
29 April 2008 ^a	Balebat	Rp	10	18 Oktober 2015	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
21 Maret 2013 ^b	Infomedia	Rp	38	18 Oktober 2015	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)
25 Maret 2013 ^b	Infomedia	Rp	38	18 Oktober 2015	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)
27 Maret 2013 ^b	Infomedia	Rp	24	18 Oktober 2015	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)
28 April 2013 ^c	GSD	Rp	85	11 November 2015	Bulanan	11,50%	Aset tetap (Catatan 11)
22 September 2014	Balebat	Rp	25	30 April 2015	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
22 September 2014	Balebat	Rp	5	18 Oktober 2015	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
29 Oktober 2014	Infomedia Solusi Humanika	Rp	50	29 Oktober 2015	Bulanan	12,00%	Piutang Usaha (Catatan 6)
UOB 22 November 2013	Infomedia	Rp	200	22 November 2015	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)
Bank Danamon ^d 23 Agustus 2013	Infomedia	Rp	80	23 Agustus 2015	Bulanan	12,00%	Piutang usaha (Catatan 6)

Fasilitas utang bank yang diperoleh entitas anak tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

^aBerdasarkan amandemen terakhir tanggal 22 September 2014.

^bBerdasarkan amandemen terakhir tanggal 16 Oktober 2014.

^cBerdasarkan amandemen terakhir tanggal 11 November 2014.

^dBerdasarkan amandemen terakhir tanggal 23 Agustus 2014.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN

a. Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun

	Catatan	2014	2013
Utang bank	21	4.052	3.956
Obligasi dan wesel bayar	20	1.069	276
Utang sewa pembiayaan	11	571	648
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	19	207	213
Jumlah		5.899	5.093

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

b. Bagian jangka panjang

Pembayaran pokok utang yang dijadwalkan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	Catatan	Jumlah	Tahun				Selanjutnya
			2016	2017	2018	2019	
Utang bank	21	7.878	2.490	2.100	1.826	656	806
Utang sewa pembiayaan	11	4.218	574	601	592	571	1.880
Obligasi dan wesel bayar	20	2.239	23	1	-	220	1.995
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	19	1.408	210	211	188	169	630
Jumlah		15.743	3.297	2.913	2.606	1.616	5.311

19. PINJAMAN PENERUSAN

Pinjaman penerusan (*two-step loans*) adalah pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh Pemerintah yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terutang dalam valuta asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

Kreditur	2014			2013	
	Saldo terutang			Saldo terutang	
	Mata uang	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Bank luar negeri	Yen	7.679	796	8.447	979
	US\$	31	381	35	429
	Rp	-	438	-	507
Jumlah			1.615		1.915
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)			(207)		(213)
Bagian jangka panjang (Catatan 18b)			1.408		1.702

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PINJAMAN PENERUSAN (lanjutan)

Kreditur	Mata uang	Periode Jadwal pembayaran	Pembayaran bunga	Tingkat suku bungaper tahun
Bank luar negeri	US\$	Semesteran	Semesteran	4,00%
	Rp	Semesteran	Semesteran	8,50%
	Yen	Semesteran	Semesteran	3,10%

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Sejak 2008, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Pembangunan Asia (ADB).
- Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan biaya pendanaan) harus melebihi 20% dari rata-rata jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman penerusan yang berasal dari ADB.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

20. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR

Obligasi dan wesel bayar	Mata uang	2014		2013	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Obligasi					
Seri A	Rp	-	1.005	-	1.005
Seri B	Rp	-	1.995	-	1.995
Wesel bayar jangka menengah (Medium Term Notes atau MTN)					
GSD					
Seri A	Rp	-	220	-	-
Promes					
PT Huawei	US\$	4	52	18	213
PT ZTE Indonesia (ZTE)	US\$	3	36	11	136
Jumlah			3.308		3.349
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)			(1.069)		(276)
Bagian jangka panjang (Catatan 18b)			2.239		3.073

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR (lanjutan)

a. Obligasi

Obligasi	Pokok utang	Penerbit	Tempat pencatatan	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Seri A	1.005	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2015	Kuartalan	9,60%
Seri B	1.995	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2020	Kuartalan	10,20%
Total	3.000						

Obligasi tersebut dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (Catatan 11c.x). Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah Bahana, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah PT CIMB Niaga Tbk.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 6 Juli 2010.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk meningkatkan belanja modal yang meliputi: *wave broadband* (pita lebar, *softswitching*, datakom, teknologi informasi dan lainnya), infrastruktur (*backbone*, *metro network*, *regional metro junction*, *internet protocol*, dan *system* satelit) dan optimisasi *legacy* dan fasilitas penunjang (*fixed wireline* dan *wireless*).

Pada tanggal 31 Desember 2014, peringkat obligasi Perusahaan yang diberikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah idAAA (*stable outlook*).

Berdasarkan perjanjian perwaliamanatan, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio *debt to equity* tidak lebih dari 2:1
2. Rasio EBITDA terhadap biaya pendanaan tidak kurang dari 5:1
3. Rasio *debt service coverage* sebesar 125%

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

b. MTN

Wesel Bayar	Mata uang	Pokok utang	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun	
GSD	Seri A	Rp	220	14 November 2014	14 November 2019	Semesteran	11%

Berdasarkan Perjanjian Penerbitan dan Penunjukan Agen Pemantau dan Agen Jaminan *Medium Term Notes* (MTN) PT Graha Sarana Duta Tahun 2014 yang dinyatakan dalam akta Notaris No. 30 tanggal 13 Nopember 2014 oleh Arry Supratno, S.H., GSD akan menerbitkan MTN dengan keseluruhan nilai pokok MTN yaitu sebanyak-banyaknya sebesar Rp500 miliar yang diterbitkan secara berseri.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR (lanjutan)

b. MTN (lanjutan)

Bertindak sebagai *Arranger* atas MTN adalah PT Mandiri Sekuritas, Bank Mandiri sebagai Agen Pemantau dan Agen Jaminan, dan KSEI bertindak sebagai Agen Pembayaran dan Jasa Penitipan Kolektif (Kustodian). Dana yang diperoleh dari MTN tersebut digunakan untuk proyek investasi.

GSD memberikan jaminan berupa piutang usaha lancar, persediaan, tanah dan bangunan sehubungan dengan pengembangan investasi yang dibiayai oleh penerbitan MTN ini, baik yang telah dimiliki dan/atau akan dimiliki oleh GSD (Catatan 6, 7 dan 11).

Berdasarkan perjanjian, GSD dipersyaratkan menaati seluruh perjanjian dan pembatasan termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan :

1. Rasio pinjaman terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 6,5:1
2. Rasio EBITDA terhadap beban bunga (*EBITDA to interest ratio*) tidak kurang dari 1,2:1
3. *Current Ratio* minimal 120%
4. *Leverage Ratio* maksimal 450%

Pada tanggal 31 Desember 2014, GSD memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

c. Promes

Pemasok	Mata uang	Pokok utang (dalam miliaran)	Tanggal perjanjian	Tanggal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat per tahun per tahun
PT Huawei	US\$	0,3	19 Juni 2009	Semesteran (11 Januari 2015- 30 Juli 2016)	Semesteran	6 bln LIBOR+2,45%
		0,2	30 April 2013			
ZTE	US\$	0,1	20 Agustus 2009 ^a	Semesteran (4 Februari 2015- 4 Februari 2017)	Semesteran	6 bln LIBOR+1,5%

^aBerdasarkan amandemen terakhir tanggal 15 Agustus 2011.

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan ZTE dan PT Huawei (*Agreement of Frame Supply and Deferred Payment Arrangement*), promes yang dikeluarkan Perusahaan kepada ZTE dan PT Huawei tersebut merupakan fasilitas pembiayaan pemasok tanpa jaminan untuk pembayaran 85% dari nilai berita acara serah terima proyek-proyek dengan ZTE dan PT Huawei.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK

Kreditur	Mata uang	2014		2013	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
BRI	Rp	-	3.398	-	3.035
	US\$	1	6	-	-
Sindikasi bank	Rp	-	2.200	-	2.426
BNI	Rp	-	2.195	-	1.305
Bank Mandiri	Rp	-	1.750	-	722
The Bank of Tokyo-Mitsubishi-UFJ, LTD	Rp	-	600	-	-
Bank CIMB Niaga	Rp	-	567	-	365
ABN Amro Bank N.V., Stockholm (AAB Stockholm) dan SCB	US\$	38	478	55	673
Japan Bank for International Cooperation (JBIC)	US\$	34	424	18	219
BCA	Rp	-	373	-	858
Lain-lain	Rp	-	10	-	32
	US\$	-	-	1	12
Jumlah			12.001		9.647
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi			(71)		(56)
Utang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)			11.930		9.591
Utang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 18a)			(4.052)		(3.956)
Bagian jangka panjang (Catatan 18b)			7.878		5.635

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
BRI								
13 Oktober 2010 ^a	Perusahaan	Rp	3.000	1.000	Semesteran (2013-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
20 Juli 2011 ^a	Dayamitra	Rp	1.000	180	Semesteran (2011-2017)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,40% dan 3 bulan JIBOR +3,50%	Aset tetap (Catatan 11)
26 April 2013	GSD	Rp	141	28	Bulanan (2014-2018)	Bulanan	10,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
30 Oktober 2013	GSD	Rp	70	0,6	Bulanan (2014-2021)	Bulanan	10,00%	Aset tetap (Catatan 11), piutang usaha (Catatan 6), dan kontrak sewa
30 Oktober 2013	GSD	Rp	34	0,6	Bulanan (2014-2021)	Bulanan	10,00%	Aset tetap (Catatan 11), piutang usaha (Catatan 6), dan kontrak sewa
20 November 2013	Perusahaan	Rp	1.500	-	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,65%	Tidak ada
1 Oktober 2014	Patrakom	Rp	28	2	Bulanan (2014-2016)	Bulanan	10,95%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total Fasilitas (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
BRI								
1 Oktober 2014	Patrakom	US\$	0,0007	0,00008	Bulanan (2014-2015)	Bulanan	6,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
Sindikasi bank								
16 Juni 2009 (BNI dan BRI)	Perusahaan	Rp	2.700	675	Semesteran (2011-2014)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 2,45%	Tidak ada
19 Desember 2012 (BNI, BRI, dan Bank Mandiri) ^a	Dayamitra	Rp	2.500	300	Semesteran (2014-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 3,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
BNI								
13 Oktober 2010 ^a	Perusahaan	Rp	1.000	286	Semesteran (2013-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,25%	Tidak ada
23 Desember 2011 ^a	PINS	Rp	500	86	Semesteran (2013-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,50%	Persediaan (Catatan 7) dan piutang usaha (Catatan 6)
28 November 2012 ^a	Metra	Rp	44	8,8	Tahunan (2013-2015)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
13 Maret 2013 ^a	Sigma	Rp	300	117	Bulanan (2013-2015)	Bulanan	1 bulan JIBOR + 3,35%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
26 Maret 2013 ^a	Metra	Rp	60	20	Kuartalan (2013-2016)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
2 Mei 2013 ^a	Sigma	Rp	313	236	Bulanan (2015-2021)	Bulanan	1 bulan JIBOR + 3,35%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
20 November 2013	Perusahaan	Rp	1.500	-	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 2,65%	Tidak ada
25 November 2013 ^a	Metra	Rp	90	30	Kuartalan (2013-2016)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
10 Januari 2014 ^a	Sigma	Rp	322	74	Bulanan (2016-2022)	Bulanan	1 bulan JIBOR + 3,35%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
21 Juli 2014 ^a	Metra	Rp	40	-	Semesteran (2015-2017)	Bulanan	11,00%	Aset tetap (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 6)
3 November 2014 ^a	Telkom Infratel	Rp	100	-	Kuartalan (2015-2017)	Bulanan	1 bulan JIBOR + 3,35%	Piutang usaha (Catatan 6)
Bank Mandiri								
9 Juli 2009 ^b dan 5 Juli 2010 ^b	Telkomsel	Rp	5.000	472	Semesteran (2009-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,00%	Tidak ada
20 November 2013	Perusahaan	Rp	1.500	-	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 2,65%	Tidak ada
AAB Stockholm dan SCB								
30 Desember 2009 ^{b&c}	Telkomsel	US\$	0,3	0,02	Semesteran (2011-2016)	Semesteran	6 bulan LIBOR + 0,82%	Tidak ada
BCA								
9 Juli 2009 ^b dan 5 Juli 2010 ^b	Telkomsel	Rp	4.000	445	Semesteran (2009-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,00%	Tidak ada

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total Fasilitas (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
BCA (lanjutan)								
16 Desember 2010 ^a	TII	Rp	200	40	Semesteran (2011-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
JBIC								
26 Maret 2010 ^{a&d}	Perusahaan	US\$	0,06	0,01	Semesteran (2010-2015)	Semesteran	4,56%	Tidak ada
28 Maret 2013 ^{a&g}	Perusahaan	US\$	0,03	0,003	Semesteran (2014-2019)	Semesteran	2,18% dan 6 bulan LIBOR + 1,20%	Tidak ada
Bank CIMB Niaga								
21 Maret 2007 ^e	GSD	Rp	21	4,3	Kuartalan (2007-2015)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11)
28 Juli 2009 ^f	Balebat	Rp	3	0,6	Bulanan (2010-2015)	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
24 Mei 2010 ^f	Balebat	Rp	2	0,6	Bulanan (2010-2015)	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
31 Maret 2011	GSD	Rp	24	2,7	Bulanan (2011-2020)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
31 Maret 2011	GSD	Rp	13	1,7	Bulanan (2011-2019)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
31 Maret 2011	GSD	Rp	12	1,8	Bulanan (2011-2016)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
9 September 2011	GSD	Rp	41	3,9	Bulanan (2011-2021)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
9 September 2011	GSD	Rp	11	3,2	Bulanan (2011-2015)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 11) dan kontrak sewa
2 Agustus 2012 ^f	Balebat	Rp	4	1	Bulanan (2012-2015)	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
20 September 2012 ^a	TLT	Rp	1.150	-	Bulanan (2015-2030)	Bulanan	3 bulan JIBOR +3,45%	Aset tetap (Catatan 11)
20 September 2012 ^a	TLT	Rp	118	-	Bulanan (2015-2030)	Bulanan	9,00%	Aset tetap (Catatan 11)
10 Oktober 2012 ^f	Balebat	Rp	1	0,4	Bulanan (2012-2015)	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
26 Agustus 2013 ^f	Balebat	Rp	3,5	0,7	Bulanan (2013-2018)	Bulanan	13,00%	Aset tetap (Catatan 11), persediaan (Catatan 7), dan piutang usaha (Catatan 6)
The Bank of Tokyo <input type="checkbox"/> Mitsubishi UFJ, Ltd.								
9 Oktober 2014	Dayamitra	Rp	600	-	Kuartalan (2016-2019)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,4%	Aset tetap (Catatan 11), dan piutang usaha (Catatan 6)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas utang bank yang diperoleh Grup tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

- ^a Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Grup diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan perolehan utang baru, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup telah memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut.
- ^b Telkomsel tidak memberikan jaminan apa pun atas setiap pinjaman atau fasilitas kredit lainnya. Persyaratan dari berbagai pinjaman antara Telkomsel dengan krediturnya dan penyedia dana, mengharuskan ketaatan terhadap sejumlah jaminan dan larangan termasuk persyaratan keuangan dan lainnya, diantaranya pembatasan atas jumlah dividen dan bentuk distribusi laba lainnya yang dapat berdampak buruk pada kemampuan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dari fasilitas-fasilitas tersebut. Persyaratan dari perjanjian yang relevan juga meliputi klausul gagal bayar dan gagal bayar silang. Pada tanggal 31 Desember 2014, Telkomsel memenuhi persyaratan tersebut di atas.
- ^c Sehubungan dengan perjanjian kemitraan dengan PT Ericsson Indonesia (Ericsson Indonesia) dan Ericsson AB (Catatan 41a.ii), Telkomsel mengadakan perjanjian EKN-Backed Facility (fasilitas) dengan AAB Stockholm (sebagai *the original lender*), SCB (sebagai *the original lender*, *the arranger*, *the facility agent* dan *the EKN agent*), ABN Amro Bank N.V., Hong Kong (sebagai *the arranger*) untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Ericsson. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas 1, 2, dan 3 masing-masing sebesar US\$117 juta, US\$106 juta, dan US\$95 juta. Periode ketersediaan fasilitas 1, 2, dan 3 masing-masing berakhir pada Juli 2010, Maret 2011, dan November 2011. Pada bulan Oktober 2011, EKN setuju untuk mengurangi premi dari fasilitas yang tak terpakai sebesar US\$3 juta melalui pengembalian kas.
- ^d Sehubungan dengan perjanjian dengan Konsorsium NSW-Fujitsu, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan JBIC, *the international arm of Japan Finance Corporation* untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Konsorsium NSW-Fujitsu. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas A dan B masing-masing sebesar US\$36 juta dan US\$24 juta.
- ^e Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 31 Maret 2011.
- ^f Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 22 September 2014.
- ^g Sehubungan dengan perjanjian dengan Konsorsium NEC Corporation dan TE SubCom, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan JBIC, untuk pengadaan barang dan jasa dari konsorsium NEC Corporation dan TE SubCom untuk proyek Southeast Asia Japan Cable System. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas A dan B masing-masing sebesar US\$18,8 juta dan US\$12,5 juta.

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	2014	2013
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:		
Telkomsel	18.063	16.735
GSD	125	58
Metra	88	87
TII	42	-
Patrakom	-	2
Jumlah	18.318	16.882
	2014	2013
Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) komprehensif entitas anak:		
Telkomsel	6.790	6.071
Metra	22	20
TII	3	-
Patrakom	-	0
GSD	(7)	(6)
Jumlah	6.808	6.085

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. MODAL SAHAM

Keterangan	2014		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna Pemerintah	1	0	0
Saham Seri B Pemerintah	51.602.353.559	52,56	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	9.472.920.180	9,65	474
Direksi (Catatan 1b):			
Indra Utoyo	27.540	0	0
Honesti Basyir	540	0	0
Dian Rachmawan	60.540	0	0
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	37.100.491.240	37,79	1.855
Jumlah	98.175.853.600	100,00	4.909
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 25)	2.624.142.800	-	131
Jumlah	100.799.996.400	100,00	5.040

Keterangan	2013		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna Pemerintah	1	0	0
Saham Seri B Pemerintah	51.602.353.559	53,14	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	10.031.129.780	10,33	502
Direksi (Catatan 1b):			
Indra Utoyo	27.540	0	0
Honesti Basyir	540	0	0
Priyantoro Rudito	540	0	0
Sukardi Silalahi	540	0	0
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	35.467.341.100	36,53	1.773
Jumlah	97.100.853.600	100,00	4.855
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 25)	3.699.142.800	-	185
Jumlah	100.799.996.400	100,00	5.040

* The Bank of New York Mellon Corporation bertindak sebagai lembaga penyimpanan untuk saham ADS Perusahaan.

Perusahaan hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Perusahaan berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2014	2013
Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui IPO pada tahun 1995	1.446	1.446
Selisih lebih harga penjualan kembali 215.000.000 saham yang diperoleh kembali tahap II atas biaya perolehannya (Catatan 25)	576	-
Selisih lebih harga penjualan kembali 211.290.500 saham yang diperoleh kembali tahap I atas biaya perolehannya (Catatan 25)	544	544
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 2d)	478	478
Selisih lebih harga pengalihan saham yang diperoleh kembali untuk program kepemilikan saham karyawan atas biaya perolehannya (Catatan 25)	228	228
Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999	(373)	(373)
Jumlah bersih	2.899	2.323

Saldo selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendalian berjumlah Rp478 miliar berasal dari terminasi dini hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara layanan sambungan tidak bergerak lokal dan jarak jauh dalam negeri, dimana Perusahaan diwajibkan oleh Pemerintah untuk menggunakan dana kompensasi ini untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, akumulasi pembangunan infrastruktur yang terkait sebesar Rp537 miliar.

25. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Tahap	Dasar	Jangka waktu	Maksimum pembelian	
			Lembar	Nilai
I	RUPSLB	21 Desember 2005 - 20 Juni 2007	1.007.999.964	Rp5.250
II	RUPST	29 Juni 2007 - 28 Desember 2008	215.000.000	Rp2.000
III	RUPST	20 Juni 2008 - 20 Desember 2009	339.443.313	Rp3.000
-	Bapepam-LK	13 Oktober 2008 - 12 Januari 2009	4.031.999.856	Rp3.000
IV	RUPST	19 Mei 2011 - 20 November 2012	645.161.290	Rp5.000

Mutasi modal saham yang diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

	2014			2013		
	Jumlah Saham*	%	Rp	Jumlah Saham*	%	Rp
Saldo awal	3.699.142.800	3,67	5.805	5.054.652.300	5,01	8.067
Pengalihan untuk program kepemilikan saham karyawan	-	-	-	(299.057.000)	(0,29)	(433)
Penjualan atas saham yang diperoleh kembali	(1.075.000.000)	(1,07)	(1.969)	(1.056.452.500)	(1,05)	(1.829)
Saldo akhir	2.624.142.800	2,60	3.836	3.699.142.800	3,67	5.805

* Setelah terjadi pemecahan saham (Catatan 1c).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI (lanjutan)

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 11 Juni 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas saham yang diperoleh kembali dari hasil pembelian kembali saham tahap I, II, dan III, sebagai berikut: (i) dijual baik di bursa efek maupun di luar bursa efek; (ii) ditarik kembali dengan cara pengurangan modal; (iii) pelaksanaan konversi efek bersifat ekuitas; dan (iv) untuk keperluan pendanaan.

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas saham yang diperoleh kembali tahap III untuk digunakan sebagai pelaksanaan program kepemilikan saham karyawan atau *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) tahun 2013.

Selanjutnya, pada tanggal 31 Mei 2013, Perusahaan memberikan penawaran kepada seluruh karyawan Grup yang memenuhi syarat (yang secara bersama-sama disebut "partisipan"), hak untuk membeli sejumlah tertentu saham Perusahaan pada harga tertentu. Saham tersebut telah menjadi hak dari karyawan pada saat tanggal diberikannya dan sudah tidak lagi tergantung pada terpenuhinya kondisi *vesting*. Saham yang dimiliki oleh karyawan melalui ESOP ini memiliki periode *lock-up* yang lamanya bervariasi dari 0 sampai dengan 12 bulan tergantung posisi karyawan tersebut.

Dalam periode *lock-up* tersebut, partisipan tidak dapat mengalihkan dan atau mentransaksikan saham yang diperoleh baik melalui maupun diluar bursa efek.

Nilai per lembar saham yang ditawarkan adalah Rp10.714 dan setiap partisipan menerima tunjangan (diskon) sebesar Rp5.575 per lembar saham. Pada saat penutupan program ini, Perusahaan telah mengalihkan sebagian saham yang diperoleh kembali tahap III kepada karyawan sebanyak 59.811.400 lembar (setara dengan 299.057.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp661 miliar. Selisih lebih atas nilai pengalihan saham diperoleh kembali dengan nilai perolehan saham tersebut sebesar Rp228 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 24).

Selisih antara nilai wajar saham yang dialihkan dan jumlah yang dibayarkan oleh partisipan sejumlah Rp353 miliar dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 27).

Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 211.290.500 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 1.056.452.500 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan saham yang diperoleh kembali dari program pembelian kembali saham tahap I yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp2.409 miliar. Selisih lebih atas nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp544 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham) (Catatan 24).

Pada tanggal 13 Juni 2014, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 215.000.000 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 1.075.000.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan saham yang diperoleh kembali dari program pembelian kembali saham tahap II yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp2.541 miliar (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham). Selisih lebih nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp576 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 24).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN

	2014	2013
Pendapatan Telepon		
Selular		
Pendapatan pemakaian	32.972	30.722
Fitur	751	686
Pendapatan abonemen bulanan	567	730
	<u>34.290</u>	<u>32.138</u>
Tidak bergerak		
Pendapatan pemakaian	5.347	6.453
Pendapatan abonemen bulanan	2.697	2.682
<i>Call center</i>	736	324
Pendapatan instalasi	31	12
Lain-lain	70	230
	<u>8.881</u>	<u>9.701</u>
Jumlah Pendapatan Telepon	<u>43.171</u>	<u>41.839</u>
Pendapatan Interkoneksi		
Interkoneksi domestik	2.908	2.971
Interkoneksi internasional	1.800	1.872
Jumlah Pendapatan Interkoneksi	<u>4.708</u>	<u>4.843</u>
Pendapatan Data, Internet, dan Jasa Teknologi Informatika		
Internet, komunikasi data dan jasa teknologi informatika	23.550	19.267
<i>Short Messaging Service (SMS)</i>	14.034	13.134
<i>E-business</i>	103	83
<i>Voice over Internet Protocol (VoIP)</i>	25	119
Jumlah Pendapatan Data, Internet, dan Jasa Teknologi Informatika	<u>37.712</u>	<u>32.603</u>
Pendapatan Jaringan		
Sewa <i>transponder</i> satelit	670	392
Sewa sirkuit	610	861
Jumlah Pendapatan Jaringan	<u>1.280</u>	<u>1.253</u>
Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya		
<i>Customer Premise Equipment (CPE)</i> dan terminal	1.033	303
Pendapatan sewa	777	661
<i>Directory assistance</i>	263	308
Kompensasi KPU	181	508
<i>E-health</i>	165	125
Pendapatan TV berbayar	96	274
<i>E-payment</i>	74	53
Lain-lain	236	197
Jumlah Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya	<u>2.825</u>	<u>2.429</u>
Jumlah	<u>89.696</u>	<u>82.967</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian dari komponen pendapatan neto yang diperoleh Grup dari transaksi keagenan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pendapatan bruto	23.920	19.557
Kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah	(370)	(290)
Pendapatan neto	23.550	19.267

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

27. BEBAN KARYAWAN

	2014	2013
Gaji dan tunjangan	3.759	3.553
Cuti, insentif dan tunjangan lainnya	3.182	3.252
PPH karyawan	1.317	1.160
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 34)	645	873
Perumahan	224	220
Imbalan karyawan lainnya	108	71
Beban LSA (Catatan 35)	115	19
Asuransi	98	92
Beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih (Catatan 36)	74	374
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 34)	61	66
Lain-lain	33	53
Jumlah	9.616	9.733

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

28. BEBAN OPERASI, PEMELIHARAAN DAN JASA TELEKOMUNIKASI

	2014	2013
Operasi dan pemeliharaan	12.583	10.667
Beban pemakaian frekuensi radio (Catatan 41c.i dan 41c.ii)	3.207	3.098
Beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	1.818	1.595
Listrik, gas dan air	1.180	1.063
Beban pokok penjualan telepon, set top box, kartu SIM dan RUIM	1.031	752
Sewa sirkit dan CPE	758	440
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	581	439
Beban pokok jasa teknologi informatika	357	677
Asuransi	335	374
Beban manajemen proyek	180	138
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	258	89
Jumlah	22.288	19.332

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2014	2013
Beban umum	967	675
Provisi penurunan nilai piutang (Catatan 6d)	784	1.589
Pelatihan, pendidikan dan rekrutmen	528	412
Beban penagihan	369	340
Perjalanan	355	341
Jasa profesional	266	272
Rapat	162	138
Keamanan dan <i>screening</i>	104	93
Sumbangan sosial	96	85
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	332	210
Jumlah	3.963	4.155

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

30. BEBAN INTERKONEKSI

	2014	2013
Interkoneksi domestik dan akses	3.639	3.720
Interkoneksi internasional	1.254	1.207
Jumlah	4.893	4.927

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

31. PERPAJAKAN

a. Tagihan restitusi pajak

	2014	2013
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	298	142
PPh Badan	60	-
Entitas anak		
PPh badan	363	38
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	305	306
Bea masuk	-	10
PPh		
Pasal 23 - Penyerahan jasa	10	13
Total tagihan restitusi pajak	1.036	509
Bagian jangka pendek	(291)	(10)
Bagian jangka panjang	745	499

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak dibayar di muka

	2014	2013
Entitas anak		
PPh badan	28	58
PPN	835	445
PPh		
Pasal 23 - Penyerahan jasa	27	22
	890	525

c. Utang pajak

	2014	2013
Perusahaan		
PPh		
Pasal 4 (2) - Pajak final	27	11
Pasal 21 - PPh pribadi	25	34
Pasal 22 - Pembelian barang	2	5
Pasal 23 - Penyerahan jasa	10	12
Pasal 25 - Angsuran PPh badan	61	53
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	2	1
Pasal 29 - PPh badan	-	165
PPN		
PPN	197	194
PPN WAPU	257	247
	581	722
Entitas anak		
PPh		
Pasal 4 (2) - Pajak final	81	48
Pasal 21 - PPh pribadi	97	82
Pasal 23 - Penyerahan jasa	72	34
Pasal 25 - Angsuran PPh badan	483	440
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	28	16
Pasal 29 - PPh badan	957	284
PPN	77	72
	1.795	976
	2.376	1.698

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Kini		
Perusahaan	822	909
Entitas anak	6.794	6.086
	<u>7.616</u>	<u>6.995</u>
Tangguhan		
Perusahaan	(178)	(149)
Entitas anak	(100)	13
	<u>(278)</u>	<u>(136)</u>
	7.338	6.859

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak perusahaan 20% terhadap laba sebelum pajak penghasilan setelah dikurang pendapatan yang dikenakan pajak final dan beban pajak bersih pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum pajak penghasilan	28.784	27.149
Dikurang pendapatan yang dikenakan pajak final - bersih	(2.334)	(1.780)
	<u>26.450</u>	<u>25.369</u>
Pajak dihitung pada tarif pajak Perusahaan 20%	5.290	5.074
Perbedaan pada tarif pajak entitas anak	1.237	1.213
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	463	460
Pajak penghasilan final	168	93
Pembalikan aset pajak tangguhan	94	26
Lain-lain	86	(7)
Beban pajak penghasilan bersih	7.338	6.859

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:(lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan estimasi laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum pajak penghasilan	28.784	27.149
Penambahan kembali eliminasi konsolidasian	13.110	11.992
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	41.894	39.141
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(26.324)	(24.143)
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	15.570	14.998
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(622)	(433)
	14.948	14.565
Perbedaan temporer:		
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	805	596
Provisi penurunan nilai piutang usaha dan penghapusbukuan piutang	574	854
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	390	414
Penyisihan beban insentif migrasi pelanggan	209	-
Sewa pembiayaan	64	366
Pendapatan instalasi tanggungan	11	83
Pengukuran nilai wajar Opsi Jual dan investasi jangka panjang	8	(352)
Pembayaran beban pensiun dini	-	(699)
Penyusutan dan laba atas penjualan aset tetap	(574)	(403)
Penyisihan beban karyawan	(342)	(13)
Penyisihan lain-lain	19	33
Jumlah perbedaan temporer bersih	1.164	879
Perbedaan tetap:		
manfaat kerja tidak dapat dibebankan	244	247
Sumbangan	209	193
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	74	374
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan entitas anak	(13.121)	(11.979)
Laba penjualan investasi jangka panjang	-	(499)
Lain-lain	170	460
Jumlah perbedaan tetap bersih	(12.424)	(11.204)
Laba kena pajak	3.688	4.240
Beban pajak kini	738	848
Beban pajak final	84	61
Jumlah beban pajak kini - Perusahaan	822	909
Beban pajak kini - entitas anak	6.794	6.086
Jumlah beban pajak penghasilan kini	7.616	6.995

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dalam Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 yang diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 2013 mengenai pemberian pengurangan tarif pajak sebesar 5% dari tarif pajak tertinggi kepada perusahaan yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di BEI dengan jumlah paling sedikit 40% dari jumlah seluruh saham yang disetor perusahaan dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pemegang saham, dimana kepemilikan masing-masing tidak boleh melebihi 5%. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun fiskal. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, maka Perusahaan menurunkan tarif pajak sebesar 5% dalam perhitungan beban dan liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan.

Perusahaan menerapkan tarif pajak sebesar 20% untuk tahun fiskal 2014 dan 2013. Entitas anak menerapkan tarif pajak sebesar 25% untuk tahun fiskal 2014 dan 2013.

Perusahaan akan menyampaikan perhitungan PPh badan diatas dalam SPT Tahunan pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2014 kepada kantor pajak dan dilaporkan berdasarkan peraturan yang berlaku. Jumlah PPh badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah sesuai dengan yang dilaporkan dalam SPT Tahunan.

- e. Pemeriksaan pajak

(i) Perusahaan

Pada bulan November 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00056/207/07/093/13 hingga No. 00065/207/07/093/13 tanggal 15 November 2013 perihal Kurang Bayar PPN masa pajak Januari hingga September dan November 2007 senilai Rp142 miliar. Atas SKPKB tersebut, pada tanggal 20 Januari 2014 Perusahaan telah mengajukan keberatan ke Otoritas Pajak. Atas keberatan tersebut, Perusahaan telah mendapatkan jawaban berupa penolakan keberatan dari Otoritas Pajak melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 2498 s.d. 2504 dan 2541 s.d. 2543/WPJ.19/2014 tertanggal 16 dan 18 Desember 2014. Perusahaan menerima hasil pemeriksaan kurang bayar PPN sebesar Rp22 miliar (termasuk denda Rp10 miliar). Bagian yang diterima dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014. Perusahaan berencana mengajukan banding atas penolakan keberatan SKPKB PPN Interkoneksi. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih dalam proses persiapan mengajukan banding.

Pada bulan November 2014, Perusahaan menerima SKPKB sebagai hasil pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2011 dari Otoritas Pajak. Berdasarkan surat tersebut, Perusahaan menerima ketetapan kurang bayar PPN Masa Pajak Januari sampai dengan Desember 2011 senilai Rp182,5 miliar (termasuk denda Rp60 miliar) dan ketetapan kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp2,8 miliar (termasuk denda Rp929 juta). Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut. Bagian yang telah diterima oleh manajemen atas SKPKB tersebut sebesar Rp4,7 miliar (termasuk denda sebesar Rp2 miliar) dibebankan di laporan laba rugi komprehensif tahun 2014 dan bagian atas PPN Interkoneksi sebesar Rp178 miliar (termasuk denda Rp58 miliar) dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai atas transaksi interkoneksi tahun 2011 ke Otoritas Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan keberatan tersebut masih dalam proses Otoritas Pajak.

(ii) Telkomsel

Pada tanggal 21 April 2010, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada MA terkait putusan Pengadilan Pajak yang menerima permintaan Telkomsel untuk membatalkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk bulan Desember 2008 sebesar Rp429 miliar (termasuk denda sebesar Rp8 miliar). Pada bulan Mei 2010, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kontra memori tersebut masih dalam proses.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada tanggal 10 Agustus 2010, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada MA atas keputusan Pengadilan Pajak yang menerima keberatan Telkomsel untuk pajak pertambahan nilai tahun fiskal 2004 dan 2005 sebesar Rp215 miliar. Pada September 2010, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Berdasarkan keputusan yang diterima pada bulan Juni 2014, MA memutuskan untuk menolak pengajuan dari Otoritas Pajak. Keputusan MA tersebut mengikat secara hukum mendukung Telkomsel.

Pada bulan Mei dan Juni 2012, Telkomsel menerima pengembalian denda atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk tahun 2010 sebesar Rp15,7 miliar berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak. Pada tanggal 17 Juli 2012, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada MA. Selanjutnya pada tanggal 14 September 2012, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, uji materi tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 12 Maret 2012, Telkomsel menerima Surat Ketetapan sebagai hasil dari pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2010 oleh Otoritas Pajak. Berdasarkan surat tersebut, Telkomsel kelebihan bayar PPh Badan dan kurang bayar PPN masing-masing sebesar Rp597,4 miliar dan Rp302,7 miliar (termasuk denda Rp73,3 miliar). Telkomsel menerima hasil pemeriksaan lebih bayar PPh Badan dan kurang bayar PPN sebesar Rp12,1 miliar (termasuk denda Rp6,3 miliar). Bagian yang diterima dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Pada tanggal 5 April 2012, Telkomsel menerima restitusi lebih bayar PPh Badan untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp294,7 miliar, bersih setelah kurang bayar PPN. Tanggal 24 Mei 2012, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPN sebesar Rp290,6 miliar (termasuk denda Rp67 miliar) dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Pada tanggal 1 Mei 2013 Otoritas Pajak menolak keberatan Telkomsel. Selanjutnya pada tanggal 29 Juli 2013, Telkomsel mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan keberatan tersebut masih dalam proses.

Pada bulan Desember 2013, Pengadilan Pajak menerima banding Telkomsel untuk pajak pertambahan nilai dan *withholding tax* untuk tahun fiskal 2006 sebesar Rp116 miliar. Pada bulan Februari 2014, Telkomsel menerima restitusi.

Pada tanggal 22 Januari 2014, Telkomsel menerima putusan formal dari Pengadilan Pajak terkait klaim pajak untuk bea masuk. Berdasarkan putusan tersebut, Pengadilan Pajak menerima sebagian dari klaim pajak Telkomsel. Pada bulan Februari 2014, Telkomsel mengajukan permohonan untuk mencairkan bagian yang diterima atas klaim tersebut sebesar Rp8,5 miliar. Pada tanggal 30 September 2014, Telkomsel menerima sebagian restitusi pajak bea masuk sebesar Rp587 juta (termasuk denda Rp579 juta). Kemudian pada tanggal 2 Oktober 2014, Telkomsel menerima restitusi atas PPN dan PPh Pasal 22 sebesar Rp7,92 miliar.

Pada tanggal 7 November 2014, Telkomsel menerima Surat Ketetapan sebagai hasil dari pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2011 dari Otoritas Pajak. Berdasarkan surat tersebut, Telkomsel kekurangan bayar PPh Badan, PPN dan Pemotongan pajak pada pihak ketiga (*withholding tax*) masing-masing sebesar Rp257,8 miliar, Rp2,9 miliar dan Rp2,2 miliar (termasuk denda Rp85,3 miliar). Telkomsel menerima ketetapan kurang bayar PPh Badan sebesar Rp7,8 miliar, kurang bayar PPN sebesar Rp1 miliar, dan kurang bayar *Withholding tax* sebesar Rp2,2 miliar (termasuk denda Rp3,5 miliar). Bagian yang telah disetujui diakui di laporan laba rugi komprehensif tahun 2014.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada bulan Desember 2014, Telkomsel telah membayar sesuai ketentuan tersebut dan mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPh Badan sebesar Rp250 miliar (termasuk denda Rp81,1 miliar), dimana Telkomsel mencatatnya sebagai tagihan restitusi pajak. Manajemen berencana mengajukan keberatan pada bulan Februari 2015 atas kurang bayar PPN. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, keberatan atas PPh Badan masih dalam proses.

f. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	31 Desember 2014
Perusahaan			
Aset pajak tangguhan:			
Provisi penurunan nilai piutang	446	24	470
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	213	78	291
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	27	49	76
Penyisihan beban karyawan	143	(71)	72
Pendapatan instalasi tangguhan	70	2	72
Sewa pembiayaan	9	13	22
Jumlah aset pajak tangguhan	908	95	1.003
Liabilitas pajak tangguhan:			
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.543)	85	(1.458)
Penilaian investasi jangka panjang	(70)	1	(69)
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(11)	(3)	(14)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.624)	83	(1.541)
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(716)	178	(538)
Telkomsel			
Aset pajak tangguhan:			
Penyisihan imbalan karyawan	254	23	277
Provisi penurunan nilai piutang	122	8	130
Pengakuan bunga berdasarkan perjanjian KPU	0	(0)	0
Jumlah aset pajak tangguhan	376	31	407
Liabilitas pajak tangguhan:			
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(2.268)	224	(2.044)
Sewa pembiayaan	(121)	(133)	(254)
Aset takberwujud	(62)	1	(61)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(2.451)	92	(2.359)
Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih	(2.075)	123	(1.952)
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih	(213)	(40)	(253)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.004)	261	(2.743)
Aset pajak tangguhan - bersih	82	17	99

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember 2012	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	Akuisisi/ Divestasi entitas anak	31 Desember 2013
Perusahaan				
Aset pajak tangguhan:				
Provisi penurunan nilai piutang	276	170	-	446
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	129	84	-	213
Penyisihan imbalan karyawan	173	(30)	-	143
Pendapatan instalasi tangguhan	54	16	-	70
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	22	5	-	27
Penyisihan beban pensi	140	(140)	-	-
Sewa pembiayaan	(64)	73	-	9
Jumlah aset pajak tangguhan	730	178	-	908
Liabilitas pajak tangguhan:				
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(14)	3	-	(11)
Penilaian investasi jangka panjang	0	(70)	-	(70)
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.581)	38	-	(1.543)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.595)	(29)	-	(1.624)
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(865)	149	-	(716)
Telkomsel				
Aset pajak tangguhan:				
Penyisihan imbalan karyawan	206	48	-	254
Provisi penurunan nilai piutang	118	4	-	122
Pengakuan bunga berdasarkan perjanjian KPU	6	(6)	-	0
Jumlah aset pajak tangguhan	330	46	-	376
Liabilitas pajak tangguhan:				
Aset takberwujud	(44)	(18)	-	(62)
Sewa pembiayaan	(22)	(99)	-	(121)
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(2.363)	95	-	(2.268)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(2.429)	(22)	-	(2.451)
Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih	(2.099)	24	-	(2.075)
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih	(95)	(109)	(9)	(213)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.059)	64	(9)	(3.004)
Aset pajak tangguhan - bersih	89	71	(78)	82

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui adalah masing-masing sebesar Rp27.112 miliar dan Rp24.252 miliar.

Realisasi dari aset pajak tangguhan tergantung kepada kemampuan Grup dalam menghasilkan laba di masa depan. Meskipun tidak ada jaminan atas realisasi tersebut, Grup yakin bahwa kemungkinan besar aset pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan atas laba fiskal masa depan ketika perbedaan temporer terpulihkan. Jumlah aset pajak tangguhan tersebut diperkirakan dapat direalisasi, namun bisa berkurang jika laba fiskal di masa depan lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Sejak tahun 2008 hingga 2014, secara berturut-turut Perusahaan berhak memperoleh insentif pengurangan tarif pajak sebesar 5% karena telah memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.81 tahun 2007 Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008. Berdasarkan hal tersebut, Perusahaan menghitung pajak tangguhannya dengan menggunakan tarif 20%.

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Menteri Keuangan Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No.85/PMK.03/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang penunjukan BUMN untuk memungut, menyetor, dan melaporkan PPN atau PPN dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) yang berlaku efektif pada 1 Juli 2012 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 224/PMK.011/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang penunjukan kembali BUMN sebagai pemungut PPh Pasal 22 yang berlaku efektif pada 23 Februari 2013. Perusahaan telah melakukan pemungutan, penyetoran dan pelaporan PPN atau PPN dan PPnBM serta PPh 22 sesuai dengan peraturan tersebut.

Tidak ada pemeriksaan pajak yang dilakukan untuk tahun fiskal 2009, 2010, 2012, dan 2013 bagi Perusahaan.

Perusahaan mendapatkan sertifikat dari DJP berupa pembebasan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2009, 2010 dan 2012, kecuali jika Perusahaan melaporkan lebih bayar PPh Badan, maka pemeriksaan akan dilakukan.

32. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp14.638 miliar dan Rp14.205 miliar dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sejumlah 97.695.785.107 dan 96.358.660.797 setelah pemecahan saham masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Laba per saham dasar masing-masing sejumlah Rp149,83 dan Rp147,42 (dalam jumlah penuh) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 38 tertanggal 19 April 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk 2012 masing-masing sebesar Rp7.068 miliar dan Rp1.285 miliar. Pada tanggal 18 Juni 2013, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen kas dan spesial dividen kas sebesar Rp8.354 miliar.

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 4 tertanggal 4 April 2014, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk 2013 masing-masing sebesar Rp7.813 miliar dan Rp2.131 miliar. Pada tanggal 16 Mei 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen kas dan spesial dividen kas sebesar Rp9.943 miliar.

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp15.337 miliar.

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA

	2014	2013
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	771	927
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya		
Pensiun		
Perusahaan	1.851	1.644
Telkomsel	626	613
Infomedia	0	-
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun	2.477	2.257
Imbalan pasca kerja lainnya	376	349
Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	239	189
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	3.092	2.795
Beban pensiun berkala bersih		
Perusahaan	534	678
Telkomsel	111	194
Infomedia	-	1
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27)	645	873
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 27)	61	66
Beban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	54	17

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Telkom (Dapen). Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Pembayaran kontribusi Perusahaan ke dana pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp Nihil miliar dan Rp182 miliar.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 untuk program pensiun manfaat pasti:

	2014	2013
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	14.883	19.249
Beban jasa	188	450
Beban bunga	1.348	1.183
Kontribusi peserta program pensiun	45	44
Rugi (laba) aktuarial	1.471	(5.387)
Perkiraan pembayaran pensiun	(737)	(656)
Perubahan manfaat	204	-
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir tahun	17.402	14.883
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	16.803	18.222
Perkiraan pengembalian atas aset program pensiun	1.662	1.485
Kontribusi pemberi kerja	-	182
Kontribusi peserta program pensiun	45	44
Laba (rugi) aktuarial	1.156	(2.474)
Perkiraan pembayaran pensiun	(737)	(656)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir tahun	18.929	16.803
Status pendanaan	1.527	1.920
Beban jasa lalu yang belum diakui	-	78
Laba aktuarial bersih yang belum diakui	(756)	(1.071)
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	771	927

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp2.818 miliar dan (Rp989) miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 14 Januari 2014 mengenai kebijakan pendanaan Dapen, Perusahaan tidak akan memberikan kontribusi ke Dapen bila Rasio Kecukupan Pendanaan (RKD) Dapen diatas 105%. Oleh karena itu, Perusahaan memperkirakan tidak akan memberikan kontribusi pemberi kerja ke program pensiun manfaat pasti di tahun 2015.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 1 Juli 2014 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Telkom, terdapat kenaikan manfaat bulanan yang diberikan kepada pensiunan, janda/duda atau anak dari peserta yang berhenti bekerja sebelum akhir Juni 2002.

Mutasi beban manfaat pensiun dibayar di muka selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada awal tahun	(927)	(1.031)
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak	147	265
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	9	21
Kontribusi pemberi kerja	-	(182)
Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada akhir tahun	(771)	(927)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset program pensiun sebagian besar terdiri dari:

	2014	2013
Obligasi pemerintah	36,86%	40,30%
Surat berharga ekuitas Indonesia	23,10%	21,97%
Obligasi korporasi	17,60%	21,19%
Lainnya	22,44%	16,54%
Jumlah	100,00%	100,00%

Aset program pensiun juga termasuk penempatan pada saham Seri B dengan nilai wajar Rp348 miliar dan Rp336 miliar, yang merupakan 1,84% dan 2,00% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dan obligasi yang diterbitkan Perusahaan dengan nilai wajar masing-masing Rp151 miliar dan Rp151 miliar yang merupakan 0,80% dan 0,90% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 34b dan 34c) dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, pada laporan tertanggal 24 Februari 2015 dan 28 Februari 2014 oleh PT Towers Watson Purbajaga (TWP), aktuaris independen yang berasosiasi dengan Towers Watson (TW) (dahulu Watson Wyatt Worldwide). Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Tingkat diskonto	8,50%	9,00%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program pensiun	8,50%	9,75%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban jasa	188	450
Beban bunga	1.348	1.183
Perkiraan pengembalian aset atas program pensiun	(1.662)	(1.485)
Amortisasi beban jasa lalu	78	139
Beban jasa lalu □ vesting	204	-
Beban pensiun berkala bersih	156	287
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	(9)	(21)
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak (Catatan 27)	147	266

Informasi historis:

	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(17.402)	(14.883)	(19.249)	(16.188)	(11.924)
Nilai wajar aset program	18.929	16.803	18.222	16.597	15.098
Surplus (defisit) pada program	1.527	1.920	(1,027)	409	3.174
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	567	(20)	(1)	(156)	(314)
Penyesuaian yang timbul pada aset program	(1.156)	2.474	(507)	(410)	(1,604)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun

(i) Perusahaan

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti tanpa pendanaan dan program pensiun iuran pasti untuk karyawannya.

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan dimana untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp6 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Sejak tahun 2007, Perusahaan memberlakukan manfaat pensiun berdasarkan *uniformulation* bagi peserta sebelum 20 April 1992 dan peserta sejak 20 April 1992 yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung 1 Februari 2009. Perubahan manfaat ini berdampak adanya penambahan liabilitas Perusahaan sebesar Rp699 miliar yang akan diamortisasi selama 9,9 tahun hingga 2016. Pada tahun 2010, Perusahaan menggantikan *uniformulation* dengan Manfaat Pensiun Sekaligus (MPS). MPS diberikan bagi karyawan yang telah mencapai usia pensiun, kematian, atau cacat sejak 1 Februari 2009. Perubahan manfaat ini berdampak adanya penambahan liabilitas Perusahaan sebesar Rp435 miliar yang akan diamortisasi selama 8,63 tahun hingga 2018.

Perusahaan juga menyelenggarakan manfaat bagi karyawan yang akan memasuki masa persiapan pensiun, dimana karyawan tidak aktif selama periode 6 bulan sebelum mencapai usia pensiun yakni 56 tahun yang disebut dengan Masa Persiapan Pensiun (MPP). Selama periode tersebut, karyawan tetap menerima manfaat-manfaat yang diselenggarakan bagi pegawai aktif, diantaranya termasuk, namun tidak terbatas pada gaji regular, kesehatan, cuti besar, dan manfaat-manfaat lainnya. Sejak tahun 2012, Perusahaan memberlakukan ketentuan baru MPP yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung sejak 1 April 2012, dimana karyawan harus mengajukan permohonan MPP terlebih dahulu dan apabila tidak mengajukan MPP, maka dianggap tetap akan bekerja sampai dengan masa pensiun.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun MPS dan MPP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

	2014	2013
Perubahan liabilitas diestimasi manfaat pensiun		
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada awal tahun	2.200	2.436
Beban jasa	80	97
Beban bunga	194	150
Rugi (laba) aktuarial	32	(342)
Pembayaran manfaat oleh pemberi kerja	(180)	(141)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada akhir tahun	2.326	2.200
Beban jasa lalu yang belum diakui	(373)	(506)
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	(102)	(50)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun	1.851	1.644

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Mutasi liabilitas diestimasi manfaat pensiun selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014	2013
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada awal tahun	1.644	1.373
Beban pensiun berkala bersih	387	412
Kontribusi pemberi kerja	(180)	(141)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun	1.851	1.644

Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Tingkat diskonto	8,50%	9,00%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban jasa	80	97
Beban bunga	194	150
Amortisasi beban jasa lalu	132	132
(Laba) rugi aktuarial yang diakui	(19)	33
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27)	387	412

Informasi historis:

	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(2.326)	(2.200)	(2.436)	(2.440)	(2.096)
Defisit pada program	(2.326)	(2.200)	(2.436)	(2.440)	(2.096)
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(12)	3	72	(30)	23

(ii) Telkomsel

Telkomsel menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (‘‘Jiwasraya’’), perusahaan asuransi jiwa milik negara, di bawah suatu kontrak asuransi anuitas. Sampai dengan tahun 2004, kontribusi karyawan terhadap program ini adalah sebesar 5% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi atas sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Telkomsel. Mulai tahun 2005, kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Telkomsel.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Kontribusi Telkomsel ke Jiwasraya Rp98 miliar dan Rp Nihil masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 untuk program pensiun manfaat pasti.

	2014	2013
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	899	1.472
Beban jasa	74	130
Beban bunga	81	88
Rugi (laba) aktuarial	234	(789)
Perkiraan pembayaran pensiun	(7)	(2)
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir tahun	1.281	899
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	439	666
Perkiraan pengembalian atas aset program pensiun	40	40
Kontribusi pemberi kerja	98	-
Laba (rugi) aktuarial	67	(265)
Perkiraan pembayaran pensiun	(7)	(2)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir tahun	637	439
Status pendanaan	(644)	(460)
Komponen yang tidak diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian:		
Beban jasa lalu	0	0
Rugi (laba) aktuarial bersih	18	(153)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun	(626)	(613)

Komponen beban pensiun berkala bersih adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban jasa	74	130
Beban bunga	81	88
Perkiraan pengembalian aset program pensiun	(40)	(40)
Amortisasi beban jasa lalu	1	1
(Laba) rugi aktuarial yang diakui	(5)	15
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27)	111	194

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Beban pensiun berkala bersih untuk program pensiun dihitung berdasarkan perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dengan laporan tertanggal masing-masing 5 Februari 2015 dan 20 Februari 2014 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan TW. Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014					2013
Tingkat diskonto	8,25%					9,00%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program pensiun	8,25%					9,00%
Tingkat kenaikan kompensasi	6,50%					6,50%
Informasi historis:						
	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(1.281)	(899)	(1.472)	(1.237)	(663)	
Nilai wajar aset program	637	439	666	458	246	
Defisit pada program	(644)	(460)	(806)	(779)	(417)	
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	55	43	71	(44)	9	
Penyesuaian yang timbul pada aset program	(67)	265	(139)	(192)	(49)	

c. Imbalan pasca kerja lainnya

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan pada saat karyawan pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja. Imbalan pasca kerja lainnya tersebut adalah Biaya Fasilitas Perumahan Terakhir (BFPT) dan Biaya Perjalanan Pensiun dan Purnabhakti (BPP).

Mutasi beban imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014	2013
Beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada awal tahun	349	310
Beban imbalan pasca kerja lainnya	61	66
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(34)	(27)
Beban imbalan pasca kerja lainnya bersih yang masih harus dibayar pada akhir tahun	376	349

Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Tingkat diskonto	8,50%	9,00%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

c. Imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Komponen beban imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014	2013
Beban jasa	9	11
Beban bunga	38	30
Amortisasi beban jasa lalu	7	7
Rugi aktuarial yang diakui	7	18
Beban imbalan pasca kerja lainnya - bersih (Catatan 27)	61	66

Informasi historis:

	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(488)	(450)	(508)	(462)	(409)
Defisit pada program	(488)	(450)	(508)	(462)	(409)
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	12	(7)	5	(13)	11

d. Kewajiban pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para karyawannya yang mencapai usia pensiun. Jumlah tercatat kewajiban tambahan ini pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp239 miliar dan Rp189 miliar. Beban pensiun yang dibebankan adalah masing-masing sebesar Rp54 miliar dan Rp17 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

35. PENGHARGAAN MASA KERJA ("LONG SERVICE AWARDS" ATAU "LSA")

Telkomsel dan Patrakom memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu, termasuk LSA dan LSL. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Liabilitas yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sebesar Rp410 miliar dan Rp336 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Manfaat yang dibebankan adalah sebesar Rp115 miliar dan Rp19 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 27).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja untuk semua karyawannya yang sudah bekerja sebelum tanggal 1 November 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan untuk masa kerja selama 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Program ini tidak berlaku bagi karyawan yang mulai bekerja pada Perusahaan sejak tanggal 1 November 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yakes.

Program imbalan kesehatan pasca kerja iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 November 1995 atau karyawan dengan masa kerja kurang dari 20 tahun pada saat pensiun. Kontribusi pembayaran Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp15 miliar dan Rp17 miliar.

Tabel berikut ini menyajikan mutasi liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja, perubahan aset program imbalan kesehatan pasca kerja, status pendanaan program imbalan kesehatan pasca kerja, dan jumlah bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014	2013
Perubahan liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja		
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	10.653	13.162
Beban jasa	45	70
Beban bunga	942	813
Rugi (laba) aktuarial	237	(3.099)
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(373)	(293)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun	11.504	10.653
Perubahan aset program		
Nilai wajar aset program pada awal tahun	9.661	9.913
Perkiraan pengembalian aset program	911	744
Kontribusi pemberi kerja	226	302
Laba (rugi) aktuarial	639	(1.005)
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(373)	(293)
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	11.064	9.661
Status pendanaan	(440)	(992)
(Laba) rugi aktuarial bersih yang belum diakui	(162)	240
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	(602)	(752)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset program sebagian besar terdiri dari:

	2014	2013
Reksadana	75,53%	81,80%
Saham bursa	15,43%	13,14%
Deposito berjangka	7,17%	3,68%
Lainnya	1,87%	1,38%
Total aset	100,00%	100,00%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

Aset program Yakes juga termasuk penempatan pada saham Seri B dengan nilai wajar sebesar Rp140 miliar dan Rp120 miliar yang merupakan 1,27% dan 1,25% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp1.550 miliar dan (Rp261) miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Komponen beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban jasa	45	70
Beban bunga	942	813
Perkiraan pengembalian atas aset program	(911)	(744)
Rugi aktuarial yang diakui	-	236
Beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih	76	375
Jumlah yang dibebankan ke entitas anak berdasarkan perjanjian	(2)	(1)
Jumlah beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih dikurangi jumlah yang dibebankan ke entitas anak (Catatan 27)	74	374

Mutasi liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	752	679
Beban imbalan kesehatan pasca kerja bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak (Catatan 27)	74	374
Jumlah yang dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	2	1
Kontribusi pemberi kerja	(226)	(302)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun	602	752

Penilaian aktuarial untuk program imbalan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 pada laporan masing-masing tertanggal 24 Februari 2015 dan 28 Februari 2014 oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan TW. Asumsi dasar yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Tingkat diskonto	8,50%	9,00%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program	8,50%	9,50%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	7,00%	7,00%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perubahan 1% pada perkiraan pertumbuhan beban kesehatan akan memberikan dampak sebagai berikut:

	Peningkatan 1%	Penurunan 1%
Beban jasa dan beban bunga	171	(140)
Akumulasi liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja	1.862	(1.530)

Informasi historis:

	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(11.505)	(10.653)	(13.162)	(10.547)	(8.741)
Nilai wajar aset program	11.064	9.661	9.913	8.986	8.005
Defisit pada program	(441)	(992)	(3.249)	(1.561)	(736)
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	97	(56)	74	(64)	(231)
Penyesuaian yang timbul pada aset program	(639)	1.005	(177)	(222)	(691)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi

Rincian hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
Pemerintah Menteri Keuangan BUMN	Pemegang saham utama Entitas sepengendali	Beban bunga dan investasi pada instrumen keuangan Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, beban operasi, pembelian asset tetap, jasa pembangunan dan instalasi, beban asuransi, penghasilan pendanaan, biaya pendanaan, beban listrik, biaya kartu SIM, dan investasi pada instrumen keuangan
Indosat	Entitas sepengendali	Pendapatan interkoneksi, pendapatan jasa jaringan, beban penggunaan fasilitas telekomunikasi, dan beban operasi dan pemeliharaan
PT Aplikanusa Lintasarta (Lintasarta)	Entitas sepengendali	Pendapatan interkoneksi, pendapatan jasa jaringan, dan beban layanan sirkit langganan, dan beban pemakaian sistem jaringan komunikasi
Indosat Mega Media CSM	Entitas sepengendali Entitas asosiasi	Pendapatan jasa jaringan Pendapatan jasa jaringan dan beban sewa transmisi

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
PSN	Entitas asosiasi	Pendapatan interkoneksi, pendapatan jasa jaringan, beban sewa jaringan transmisi, dan beban interkoneksi
Indonusa*	Entitas asosiasi	Pendapatan jasa jaringan dan beban komunikasi data
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI)	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap
PT Len Industri (LENI)	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap
Bank milik negara BNI	Entitas sepengendali	Pendapatan pendanaan dan biaya pendanaan
Bank Mandiri	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
BRI	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
BTN	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
PT Bank Syariah Mandiri (BSM)	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, dan biaya pendanaan
PT Bank BRI Syariah (BRI Syariah)	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan telekomunikasi lainnya, dan biaya pendanaan
Bahana	Entitas sepengendali	Aset keuangan tersedia untuk dijual, dan obligasi dan wesel bayar
Koperasi Pegawai Telkom (Kopegtel)	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap, pembangunan dan instalasi, beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian mobil, dan pembelian barang dan jasa pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan, dan bagi hasil pendapatan PBH
PT Sandhy Putra Makmur (SPM)	Entitas sepengendali	Beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian barang dan jasa pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan
Koperasi Pegawai Telkomsel (Kisel)	Entitas sepengendali	Beban sewa mobil, beban pencetakan dan pendistribusian tagihan pelanggan, beban penagihan, dan beban jasa-jasa lainnya, pendapatan penjualan kartu sim dan vaucer Prabayar
PT Graha Informatika Nusantara (Gratika)	Entitas sepengendali	Pendapatan interkoneksi dan pendapatan jasa jaringan, pembelian aset tetap, beban instalasi, dan beban pemeliharaan
Direksi dan Komisaris Yakes	Personil manajemen kunci Entitas di bawah pengaruh signifikan	Gaji dan fasilitas Beban pengobatan

* Pada tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan menjual 80% kepemilikan sahamnya di Indonusa (Catatan 3 dan 10).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Berikut ini adalah transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi:

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan
PENDAPATAN				
Entitas sepengendali				
Kisel	3.076	3,43	2.756	3,32
Indosat	1.015	1,13	1.116	1,35
BUMN	649	0,72	730	0,88
Gratika	389	0,43	375	0,45
BRI	277	0,31	231	0,28
Pemerintah	168	0,19	178	0,21
BNI	137	0,15	123	0,15
Bank Mandiri	133	0,15	204	0,25
Lintasarta	81	0,09	87	0,10
BTN	30	0,03	86	0,10
BSM	17	0,02	41	0,05
BRI Syariah	14	0,02	28	0,03
Sub jumlah	5.986	6,67	5.955	7,18
Entitas asosiasi				
Indonusa*	74	0,08	103	0,12
Lain-lain	291	0,32	149	0,17
Jumlah	6.351	7,08	6.207	7,47
BEBAN				
Entitas sepengendali				
BUMN	1.054	1,75	1.048	1,90
Indosat	937	1,55	1.009	1,83
Kisel	922	1,53	743	1,35
Kopegtel	550	0,91	692	1,26
SPM	10	0,02	118	0,21
Sub jumlah	3.473	5,76	3.610	6,55
Entitas di bawah pengaruh signifikan				
Yakes	157	0,26	159	0,29
Entitas asosiasi				
PSN	233	0,39	187	0,34
Lain-lain	88	0,15	143	0,26
Jumlah	3.951	6,56	4.099	7,44

* Pada tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan menjual 80% kepemilikan sahamnya di Indonusa (Catatan 3 dan 10).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan
PENGHASILAN PENDANAAN				
Entitas sepengendali Bank milik negara	750	60,58	530	63,40

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan
BIAYA PENDANAAN				
Pemegang saham utama Pemerintah	85	4,69	84	5,59
Entitas sepengendali Bank milik negara	830	45,76	518	34,44
Jumlah	915	50,45	602	40,03

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian
PEMBELIAN ASET TETAP (Catatan 11)				
Entitas sepengendali				
INTI	429	1,74	-	0,00
Kopegstel	109	0,44	223	1,03
LEN	40	0,16	-	0,00
Gratika	38	0,13	-	0,00
BUMN	-	0,00	126	0,58
Lain-lain	29	0,12	59	0,27
Jumlah	640	2,59	408	1,88

Saldo akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah aset	Jumlah	% terhadap jumlah aset
a. Kas dan setara kas (Catatan 4)	10.464	7,43	11.736	9,17
b. Aset keuangan lancar lainnya (Catatan 5)	2.406	1,71	1.226	0,95
c. Piutang usaha - bersih (Catatan 6)	746	0,53	900	0,70
d. Uang muka dan beban dibayar di muka (Catatan 8)				
Lain-lain	24	0,02	82	0,06

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah aset	Jumlah	% terhadap jumlah aset
e. Uang muka dan aset tidak lancar lainnya (Catatan 12)				
Entitas sepengendali				
BNI	12	0,02	52	0,04
Lain-lain	6	0,01	3	0,00
Jumlah	18	0,03	55	0,04
	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas
f. Utang usaha (Catatan 14)				
Entitas sepengendali				
INTI	323	0,59	115	0,23
Kopegtel	55	0,10	82	0,16
Indosat	22	0,04	17	0,03
BUMN	-	-	1	0,00
Sub jumlah	400	0,73	215	0,42
Entitas di bawah pengaruh signifikan				
Yakes	46	0,08	43	0,09
Lain-lain	324	0,59	568	1,12
Jumlah	770	1,40	826	1,63
g. Beban yang masih harus dibayar (Catatan 15)				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	16	0,03	17	0,04
Entitas sepengendali				
Bank milik negara	84	0,15	53	0,10
Jumlah	100	0,18	70	0,14
h. Uang muka pelanggan dan pemasok				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	19	0,03	19	0,04
i. Utang bank jangka pendek (Catatan 17)				
Entitas sepengendali				
BRI	57	0,10	50	0,09
BSM	15	0,03	14	0,03
BRI Syariah	-	-	3	0,01
Jumlah	72	0,13	67	0,13
j. Pinjaman penerusan (Catatan 19)				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	1.615	2,95	1.915	3,79
k. Utang bank jangka panjang - bersih (Catatan 21)				
Entitas sepengendali				
BRI	4.357	7,96	4.043	8,00
BNI	2.975	5,43	2.351	4,65
Bank Mandiri	2.181	3,98	1.069	2,12
Jumlah	9.513	17,37	7.463	14,77

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi

i. Pemerintah

Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah (Catatan 19).

ii. Indosat

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan telepon tidak bergerak (*Public Switched Telephone Network* atau *PSTN*) milik Perusahaan dan jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan liabilitas interkoneksi terkait.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dengan *PSTN* Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa *SLI* Perusahaan dengan menekan *1007*.

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan terhutang sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*). Pada tanggal 11 Desember 2008, Perusahaan dan Indosat sepakat untuk memberlakukan tarif biaya layanan *SLI*, besaran tarif tersebut telah memperhitungkan besaran kompensasi penerbitan kuitansi tagihan dan penagihan. Kesepakatan ini berlaku efektif mulai bulan Januari sampai dengan Desember 2012 dan berlaku selanjutnya sampai ada Berita Acara Kesepakatan baru.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, *SLJJ*, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi liabilitas tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 8 tahun 2006 (Catatan 40). Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan bergerak selular GSM.

Perusahaan menyediakan layanan sirkuit langganan kepada Indosat dan entitas anaknya, yaitu PT Indosat Mega Media dan Lintasarta. Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili, atau jasa telekomunikasi lainnya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

iii. Lain-lain

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan entitas asosiasi yaitu CSM, PSN, dan Gratika untuk penggunaan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi sirkuit langganan Perusahaan.

Pada tanggal 1 April 2013, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan PSN untuk sewa jaringan transmisi yang berlaku sampai tanggal 31 Maret 2016.

Koperasi Pegawai Telkomsel (Kisel) adalah koperasi yang didirikan oleh karyawan Telkomsel, bergerak dalam jasa penyewaan kendaraan, pencetakan dan distribusi tagihan pelanggan, penagihan, dan jasa-jasa lainnya yang bermanfaat bagi Telkomsel. Telkomsel juga mengadakan perjanjian penjualan dengan Kisel untuk distribusi kartu SIM dan vaučer pulsa isi ulang.

d. Remunerasi personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi Grup.

Grup memberikan honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris dan imbalan kerja jangka pendek berupa gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah sebagai berikut:

	2014		2013	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
Direksi	563	0,92%	354	0,62%
Dewan Komisaris	155	0,25%	106	0,19%

38. INFORMASI SEGMENT

Manajemen mengelola portofolio bisnis perusahaan menggunakan pendekatan berbasis kelompok pelanggan sebagai bagian dari strategi Perusahaan untuk menyediakan layanan *one-stop solution* kepada para pelanggan.

Grup memiliki empat segmen operasi utama, yaitu perorangan, perumahan, korporat, dan lain-lain. Segmen perorangan menyediakan jasa telekomunikasi selular bergerak dan nirkabel tidak bergerak kepada pelanggan perorangan. Segmen perumahan menyediakan jasa telekomunikasi telepon tidak bergerak, TV berlangganan, data dan internet kepada pelanggan perumahan. Segmen korporat menyediakan jasa telekomunikasi, diantaranya interkoneksi, sirkuit langganan, satelit, VSAT, *contact center*, *broadband access*, usaha layanan informasi teknologi, data dan internet kepada perusahaan dan institusi. Segmen operasi yang tidak diawasi secara terpisah oleh pengambil keputusan operasional disajikan sebagai "Lain-lain" yang menyediakan jasa pengelolaan gedung.

Manajemen memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan menilai kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi usaha segmen yang diukur sesuai dengan laba atau rugi usaha dalam laporan keuangan konsolidasian.

Namun demikian, kegiatan pendanaan dan pajak penghasilan tidak dievaluasi secara terpisah dan tidak dialokasikan ke segmen operasi.

Pendapatan dan beban segmen meliputi juga transaksi antar segmen operasi dan dinilai sebesar nilai pasar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

masing-masing di Catatan 26 dan 1.

39. POLA BAGI HASIL (“PBH”)

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan beberapa mitra usaha secara terpisah berdasarkan perjanjian PBH yang dimaksudkan untuk membangun sambungan tidak bergerak, instalasi telepon umum kartu, data dan jaringan internet, dan fasilitas pendukung telekomunikasi terkait.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki 1 perjanjian PBH dengan mitra usaha. Lokasi PBH berada di Denpasar, Mataram dan Kupang dengan periode penyelenggaraan selama 148 bulan.

Berdasarkan perjanjian PBH, mitra usaha menanggung biaya yang dikeluarkan dalam pembangunan sarana telekomunikasi dan Perusahaan mengelola serta mengoperasikan sarana telekomunikasi tersebut setelah pembangunan selesai. Biaya perbaikan dan pemeliharaan selama periode bagi hasil akan ditanggung bersama oleh Perusahaan dan mitra usaha. Secara hukum, mitra usaha berhak atas aset tetap yang dibangun oleh mitra usaha selama periode bagi hasil. Pada akhir periode bagi hasil, mitra usaha akan mengalihkan kepemilikan atas sarana telekomunikasi tersebut kepada Perusahaan pada harga nominal tertentu.

Pada umumnya, pendapatan dari instalasi sambungan telepon, pulsa telepon *outgoing* dan biaya bulanan pelanggan dibagi antara Perusahaan dan mitra usaha berdasarkan jumlah dan/atau rasio tertentu yang telah disepakati.

40. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi ditetapkan oleh penyelenggara berdasarkan jenis tarif, struktur dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

a. Tarif telepon tidak bergerak

Pemerintah telah mengeluarkan formula penyesuaian tarif baru yang diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) No. 15/PER/M.KOMINFO/4/2008 tanggal 30 April 2008 tentang Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Teleponi Dasar yang Disalurkan melalui Jaringan Tetap.

Berdasarkan peraturan tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

b. Tarif telepon selular

Pada tanggal 7 April 2008, Menkominfo menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang [Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan melalui Jaringan Bergerak Selular] yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif selular dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan *retail*. Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006.

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tanggal 7 April 2008, jenis tarif penyelenggaraan jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular dapat terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
 - Tarif jelajah, dan/atau
 - Tarif jasa multimedia,
- dengan struktur tarif sebagai berikut:
- Biaya aktivasi
 - Biaya berlangganan bulanan
 - Biaya penggunaan
 - Biaya fasilitas tambahan.

c. Tarif interkoneksi

Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI), dalam suratnya No. 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011, memutuskan untuk mengubah tarif interkoneksi SMS menjadi berbasis biaya dengan tarif maksimal sebesar Rp23 per SMS efektif sejak tanggal 1 Juni 2012 dan berlaku untuk seluruh operator penyelenggara telekomunikasi.

Berdasarkan surat Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 tanggal 30 Januari 2014, Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika memutuskan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru yang berlaku efektif sejak 1 Februari 2014 sampai dengan 31 Desember 2016 dan dapat dievaluasi setiap tahun oleh BRTI. Sebagai tindak lanjut, Perusahaan dan Telkomsel diminta untuk menyampaikan usulan Dokumen Penawaran Interkoneksi (DPI) kepada BRTI untuk dievaluasi.

Selanjutnya, BRTI melalui suratnya No. 60/BRTI/III/2014 tanggal 10 Maret 2014 dan No. 125/BRTI/IV/2014 tanggal 24 April 2014 menyetujui revisi DPI Telkomsel dan Perusahaan terkait tarif interkoneksi. Melalui surat tersebut, BRTI juga menyetujui perubahan tarif interkoneksi SMS menjadi Rp24 per SMS.

d. Tarif sewa jaringan

Melalui Peraturan Menkominfo No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang [Sewa Jaringan] Pemerintah mengatur bentuk penyediaan, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menkominfo tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 115 Tahun 2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang [Persetujuan terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif Sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan] sebagai persetujuan atas usulan Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

e. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa satelit, jasa teleponi dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah ikatan pembelian barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi peralatan sentral telepon, peralatan transmisi dan jaringan kabel adalah sebagai berikut:

Mata uang	Jumlah dalam mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Rupiah	-	9.837
Dolar A.S.	512	6.349
Euro	0,35	5
SGD	0,40	4
Jumlah		16.195

Jumlah di atas termasuk perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

(i) Perusahaan

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia	30 Desember 2010	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola <i>Trade In/Trade Off</i>
Perusahaan dan PT Len Industri (Persero)	29 Maret 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola <i>Trade In/Trade Off</i>
Perusahaan dan Konsorsium PT Ketrosden Triasmitra-PT Nautic Maritime Salvage	30 Agustus 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) Luwuk-Tutuyan Kabel System (LTCS)
Perusahaan dan Konsorsium Furukawa and Partners	14 November 2012	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Outside Plant Fiber To The Home (OSP FTTH) DIVA Regional V dan VII</i>
Perusahaan dan Konsorsium JF DJAFA	14 November 2012	Pengadaan dan Pemasangan OSP FTTH DIVA Regional II
Perusahaan dan Konsorsium ASN-PT Lintas	6 Mei 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Proyek Sulawesi Maluku Papua <i>Cable System (SMPCS)</i>
Perusahaan dan Konsorsium NEC Corp-PT NEC Indonesia	28 Mei 2013	Perjanjian Pengadaan & Pemasangan SMPCS Paket-2
Perusahaan dan PT Datacomm Diangraha	26 Juni 2013	Perjanjian Pengadaan & Pemasangan Ekspansi dan Jasa <i>Maintenance Support (MS) Metro Ethernet Platform ALU</i>
Perusahaan dan PT Lintas Teknologi Indonesia	22 Juli 2013	Pengadaan dan Pemasangan Ekspansi DWDM <i>Platform ALU</i>
Perusahaan dan PT Cisco Technologies Indonesia	14 November 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan WIFI CISCO dengan cara <i>Partnership</i>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan dan PT NEC Indonesia	29 November 2013	Perjanjian Pengadaan Pemasangan Perangkat IP Radio untuk <i>Backhaul</i> Node-B Telkomsel Paket-3 <i>Platform</i> NEC
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	6 Desember 2013	Perjanjian Pengadaan Pemasangan Perangkat IP Radio untuk <i>Backhaul</i> Node-B Telkomsel Paket-2 <i>Platform</i> Huawei
Perusahaan dan Qnet Indonesia	22 Juli 2014	Pengadaan dan pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) Divisi Network of Broadband 2014
Perusahaan dan Thales Alenia Space France	14 Juli 2014	Perjanjian Telkom-3 <i>Substitution</i> (T3S) <i>Satelite System</i>

(ii) Telkomsel

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, NSN Oy, dan Nokia Siemens Network GmbH & Co. KG	17 April 2008	Perjanjian pembangunan jaringan kombinasi 2G dan 3G (<i>Combined 2G and 3G CS Core Network Rollout Agreements</i>)
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia dan PT Nokia Siemens Networks	17 April 2008	Perjanjian untuk dukungan teknik (TSA) untuk jaringan kombinasi 2G dan 3G (<i>Combined 2G and 3G CS Core Network</i>)
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, NSN Oy, Huawei International Pte. Ltd., PT Huawei dan PT ZTE Indonesia	Maret dan Juni 2009	Perjanjian pembangunan jaringan 2G BSS dan 3G UTRAN <i>Rollout</i> (<i>2G BSS and 3G UTRAN Rollout Agreements</i>) sebagai penyedia jaringan 2G GSM BSS dan 3G UMTS <i>Radio Access Network</i>
Telkomsel, PT Packet Systems Indonesia dan PT Huawei	3 Februari 2010	Perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait <i>Next Generation Convergence IP RAN Rollout and Technical Support</i>
Telkomsel, PT Dimension Data Indonesia dan PT Huawei	3 Februari 2010	Perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait <i>Next Generation Convergence Core Transport Rollout and Technical Support</i>
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian <i>Online Charging System</i> (OCS) and <i>Service Control Points</i> (SCP) <i>System Solution Development</i>
Telkomsel dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian <i>technical support</i> untuk menyediakan jasa <i>technical support</i> untuk OCS dan SCP
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	5 Juli 2011	Perjanjian untuk pengembangan dan perpanjangan <i>Customer Relationship Management</i> dan <i>Contact Center Solutions</i>
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	21 Desember 2011	Perjanjian pengembangan dan <i>Rollout Operating Support System</i> (OSS)
Telkomsel dan Huawei International Pte. Ltd. dan PT Huawei	17 Juli 2012	Perjanjian <i>CS Core System Rollout</i> dan <i>CS Core System Technical Support</i>
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	25 Maret 2013	Perjanjian untuk dukungan teknik (TSA) untuk pengadaan <i>Gateway GPRS Support Node</i> (GGSN) <i>Service Complex</i>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(ii) *Telkomsel (lanjutan)*

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telkomsel dan Wipro Limited, Wipro Singapore Pte. Ltd. dan PT WT Indonesia	23 April 2013	Perjanjian pengembangan dan pengadaan OSDSS Solution
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	22 Oktober 2013	Perjanjian Pengadaan GGSN Service Complex Rollout

(iii) *GSD*

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
TLT dan PT Adhi Karya	6 November 2012	Perjanjian jasa struktur dan arsitektur kontraktor utama proyek pembangunan gedung <i>Telkom Landmark Tower</i>
TLT dan PT Indalex	11 Februari 2013	Perjanjian Kerjasama Pengadaan Pekerjaan Facade Fase I <i>Unitized System Tower I</i> dan <i>Tower II</i> Gedung <i>Telkom Landmark Tower</i>
GSD dan PT Waskita Karya	25 Juni 2014	Perjanjian Pembangunan gedung Infomedia

(iv) *TII*

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
TL Ericsson AB dan PT Ericsson Indonesia	2 November 2012	Perjanjian <i>Operational Supporting System (OSS), Base Sub Station (BSS) & Value Added System (VAS) System Rollout dan Radio Access Network (RAN) & Core System Rollout</i>
TL dan PT Cascadian Indonesia	31 Desember 2012	Perjanjian Pembelian Peralatan Fase I
	20 November 2013	Perjanjian Pembelian Peralatan Fase II

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya

- (i) Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki fasilitas bank garansi untuk jaminan penawaran (*tender bond*), pelaksanaan (*performance bond*), pemeliharaan (*maintenance bond*), setoran jaminan dan uang muka (*advance payment bond*) berbagai proyek Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Kreditur	Jumlah fasilitas	Akhir Periode fasilitas	Mata uang asal	Fasilitas digunakan	
				Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
BRI	350	14 Maret 2016	Rp	-	69
			US\$	0	2
BNI	250	31 Maret 2015	Rp	-	81
			US\$	0	5
			EUR	0	0
Bank Mandiri	150	23 Desember 2015	Rp	-	52
Jumlah	750				209

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya (lanjutan)

- (ii) Telkomsel memiliki fasilitas jaminan dan bank garansi dan fasilitas *standby letter of credit* sebesar US\$3 juta dari SCB, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2015. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp20 miliar (setara dengan US\$1,6 juta) untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) 3G (Catatan 41c.i). Bank garansi tersebut berlaku sampai dengan 24 Maret 2015.

Telkomsel memiliki fasilitas bank garansi dengan BRI sebesar Rp500 miliar. Fasilitas ini berakhir pada 25 Maret 2016. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp177 miliar (setara US\$14,2 juta) sebagai garansi atas perjanjian pembayaran untuk biaya hak pakai tahunan yang akan berakhir pada 31 Maret 2015.

Telkomsel memiliki fasilitas bank garansi dengan BCA sebesar Rp150 miliar. Fasilitas ini akan berakhir pada 15 April 2015. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp20 miliar (setara dengan US\$1,6 juta) untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) 3G (Catatan 41c.i).

Telkomsel juga memiliki fasilitas bank garansi dengan BNI sebesar Rp100 miliar. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 11 Desember 2015. Telkomsel menggunakan fasilitas ini untuk menggantikan deposito berjangka yang dijadikan jaminan yang dipersyaratkan untuk program KPU sebesar Rp53 miliar (Catatan 41c.v).

- (iii) TII memiliki fasilitas bank garansi sebesar US\$15 juta dari Bank Mandiri. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 18 Desember 2015. Saldo fasilitas bank garansi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar US\$10 juta.

c. Lainnya

- (i) Lisensi 3G

Mengacu pada Surat Keputusan Menkominfo No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006, No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009 dan No. 191 Tahun 2013, (Catatan 2i), Telkomsel diharuskan antara lain untuk:

1. Membayar iuran tahunan BHP yang dihitung berdasarkan formula tertentu selama jangka waktu lisensi (10 tahun) sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan. BHP terutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPPI. Iuran tahunan BHP terutang sampai dengan berakhirnya periode lisensi.
2. Menyediakan akses *roaming* untuk operator 3G lainnya.
3. Berkontribusi pada pengembangan KPU.
4. Membangun jaringan 3G yang meliputi setidaknya sejumlah 14 propinsi pada tahun keenam diperolehnya lisensi 3G.
5. Menerbitkan jaminan pelaksanaan (*performance bond*) setiap tahun dengan jumlah mana yang lebih tinggi antara Rp20 miliar atau 5% dari biaya tahunan untuk dibayarkan pada tahun berikutnya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(ii) Penggunaan frekuensi radio

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 76 tanggal 15 Desember 2010 yang menggantikan Peraturan Pemerintah No. 7 tanggal 16 Januari 2009, biaya penggunaan frekuensi radio tahunan untuk pita frekuensi 800 Megahertz (MHz), 900MHz, dan 1800MHz ditentukan menggunakan formula yang ditetapkan dalam Peraturan. Peraturan tersebut berlaku selama 5 tahun sampai diubah lebih lanjut.

Sebagai penerapan atas Peraturan Pemerintah tersebut di atas, Perusahaan dan Telkomsel telah membayar biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun pertama, kedua dan ketiga masing-masing pada tahun 2010, 2011 dan 2012.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 881 tanggal 10 September 2013 dan No. 884 tanggal 10 September 2013, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun keempat (Y4), yaitu tahun 2013 masing-masing untuk Perusahaan dan Telkomsel sebesar Rp213 miliar dan Rp1.649 miliar. Biaya ini dibayarkan di bulan Desember 2013 (Catatan 2i).

Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengalihan Bisnis Bersyarat untuk mengalihkan target usaha Flexi. Untuk memaksimalkan peluang usaha dari sinergi grup, Perusahaan berniat merestrukturisasi unit usaha Flexi dengan mengakhiri layanan jaringan telekomunikasi telepon nirkabel tidak bergerak yang dilaksanakan melalui unit usaha Flexi dan mengalihkannya kepada Telkomsel. (Catatan 5)

Berdasarkan Surat Keputusan No. 934 tahun 2014 yang dikeluarkan pada tanggal 26 September 2014, Menkominfo menetapkan untuk menyetujui pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio pada pita frekuensi radio 800Mhz rentang 880-887,5Mhz berpasangan dengan 925-932,5Mhz Perusahaan kepada Telkomsel. Telkomsel dapat menggunakan pita frekuensi radio tersebut sejak tanggal ditetapkannya Keputusan Menteri ini.

Dalam rangka melaksanakan peralihan, Perusahaan masih dapat menggunakan pita frekuensi radio pada rentang 880-887,5Mhz berpasangan dengan 925-932,5Mhz paling lambat sampai dengan 31 Desember 2014.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 940 tanggal 26 September 2014, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi tahunan tahun kelima (Y5), yaitu tahun 2014 untuk Telkomsel sebesar Rp2.198 miliar. Biaya ini termasuk biaya frekuensi radio tahunan untuk pita frekuensi 800 Megahertz (MHz) Perusahaan yang dialihkan ke Telkomsel. Biaya ini dibayarkan di bulan Desember 2014.

(iii) Apple, Inc

Pada tanggal 9 Januari dan 16 Juli 2009, Telkomsel menandatangani perjanjian dengan Apple, Inc untuk pembelian produk iPhone dan pemasaran kepada para pelanggan bekerjasama dengan pihak ketiga (PT Trikomsel OKE dan PT Mitra Telekomunikasi Selular), serta penyediaan layanan jaringan selular selama 3 tahun. Selanjutnya, pada tanggal 16 Juli 2012, Telkomsel mengganti perjanjian tersebut dengan perjanjian yang baru. Sampai dengan Juni 2015, jumlah minimum kumulatif iPhone yang harus dibeli sekurang-kurangnya sebesar 500.000 unit.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(iv) Pembayaran sewa minimum masa depan sewa operasi

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa menyewa dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi yang tidak dapat dibatalkan. Perjanjian tersebut meliputi sewa jaringan, peralatan telekomunikasi serta tanah dan bangunan dengan jangka waktu bervariasi berkisar 1 sampai dengan 10 tahun yang akan berakhir bervariasi antara tahun 2015 hingga 2024.

Jumlah pembayaran dan penerimaan sewa minimum dimasa yang akan datang untuk perjanjian sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	Jumlah	Kurang dari 1 tahun	1-5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Sebagai <i>lessee</i>	29.373	3.847	13.217	12.309
Sebagai <i>lessor</i>	4.134	970	2.238	926

(v) KPU

Menkominfo menerbitkan Peraturan No. 15/PER/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005, yang mengatur kebijakan program KPU dan mengharuskan penyelenggara telekomunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 0,75% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan beban interkoneksi) untuk pengembangan KPU. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2009 tanggal 16 Januari 2009, besaran kontribusi diubah menjadi 1,25% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan/atau beban interkoneksi dan/atau beban sambungan). Selanjutnya, pada bulan Desember 2012, Surat Keputusan No. 05/PER/M.KOMINFO/2/2007 digantikan dengan Surat Keputusan Menkominfo No. 45 Tahun 2012, yang efektif mulai tanggal 22 Januari 2013. Keputusan tersebut diantaranya menetapkan pengecualian terhadap pendapatan tertentu yang tidak dianggap sebagai bagian dari pendapatan kotor yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung biaya KPU dan mengubah periode pembayaran yang sebelumnya secara triwulanan menjadi triwulanan atau semesteran.

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 32/PER/M.KOMINFO/10/2008 tanggal 10 Oktober 2008 yang menggantikan Surat Keputusan Menkominfo No. 11/PER/M.KOMINFO/04/2007 tanggal 13 April 2007 dan Surat Keputusan Menkominfo No. 38/PER/M.KOMINFO/9/2007 tanggal 20 September 2007, yang antara lain mengatur bahwa, dalam menyediakan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU), penyelenggara ditentukan melalui serangkaian proses seleksi oleh Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan (BTIP) yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 35/PER/M.KOMINFO/11/2006 tanggal 30 November 2006.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 18/PER/M.KOMINFO/11/2010 tanggal 19 November 2010, BTIP diubah menjadi Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika (BPPPTI).

a. Perusahaan

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan senilai Rp322 miliar, yang meliputi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(v) KPU (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan yang bersifat bergerak senilai Rp528 miliar, yang meliputi Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Papua dan Irian Jaya Barat.

b. Telkomsel

Pada tanggal 16 Januari 2009 dan 23 Januari 2009, Telkomsel ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan serta mengoperasikan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU) senilai Rp1,66 triliun yang meliputi seluruh wilayah Indonesia kecuali Sulawesi, Maluku dan Papua. Telkomsel juga akan mendapatkan lisensi jaringan tetap lokal dan hak untuk menggunakan frekuensi radio pada pita frekuensi 2.390 MHz - 2.400 MHz.

Selanjutnya, pada tahun 2010 dan 2011, perjanjian-perjanjian tersebut telah diubah, meliputi, antara lain, untuk mengubah harga menjadi Rp1,76 triliun dan untuk mengubah periode pembayaran dari kuartalan menjadi bulanan atau kuartalan.

Pada bulan Januari 2010, Telkomsel memperoleh lisensi operasi dari kementerian untuk menyediakan jasa jaringan tetap lokal dalam program KPU.

Pada tanggal 27 Desember 2011, Telkomsel (atas nama Konsorsium Telkomsel, konsorsium yang dibentuk dengan Dayamitra pada 9 Desember 2011) ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU di daerah perbatasan untuk semua paket (paket 1 - 13) dengan total harga sebesar Rp830 miliar. Pada tanggal tersebut, Telkomsel juga ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU (*Upgrading*) Desa Pinter atau Desa Punya Internet untuk paket 1, 2 dan 3 dengan total harga sebesar Rp261 miliar.

Pada tanggal 31 Maret 2014, program KPU untuk paket 1, 2, 3, 6 dan 7 telah berhenti. Pada tanggal 18 September 2014, Telkomsel mengajukan klaim arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia untuk penyelesaian saldo piutang dari BPPPTI. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo piutang atas program KPU tersebut adalah sebesar Rp108 miliar. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, klaim arbitrase tersebut masih dalam proses.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan Telkomsel mengakui jumlah dibawah ini:

	2014	2013
Pendapatan		
Konstruksi	1	67
Pusat pelayanan telekomunikasi	180	508
Untung		
Konstruksi	0	11
Pusat pelayanan telekomunikasi	(139)	150

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(v) KPU (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang Perusahaan dan Telkomsel terkait program KPU tersebut yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif adalah masing-masing sebesar Rp655 miliar dan Rp654 miliar (Catatan 6 dan 12).

(vi) Perjanjian Lisensi Merk Dagang

Pada tanggal 23 Juni 2014, TII menandatangani perjanjian dengan Mobile Telecommunication Company (Zain Saudi Arabia) untuk lisensi merk dagang produk dan jasa telekomunikasi selama 5 tahun dari tanggal efektif perjanjian. Selanjutnya pada tanggal 7 November 2014, TII menandatangani perjanjian dengan Al Lama Group untuk distribusi dan penjualan produk kartu SIM, dan eksplorasi peluang bisnis lainnya di Saudi Arabia.

42. KONTINJENSI

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Grup telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan tanah, praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, dan praktik kartel SMS. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai kemungkinan hasil penyelesaian dari kasus-kasus tersebut, Grup mencadangkan sebesar Rp25 miliar pada tanggal 31 Desember 2014.

- a. Perusahaan, Telkomsel, beserta tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya sedang diperiksa oleh Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) dengan tuduhan melakukan praktik kartel SMS. Hasil dari pemeriksaan tersebut pada tanggal 17 Juni 2008, KPPU menyatakan bahwa Perusahaan, Telkomsel dan beberapa operator lainnya terbukti melanggar pasal 5 Undang-Undang No. 5 tahun 1999 dan menjatuhkan denda kepada Perusahaan dan Telkomsel masing-masing sebesar Rp18 miliar dan Rp25 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada praktik kartel yang dilakukan yang mengakibatkan pelanggaran terhadap Undang-Undang yang berlaku. Oleh karena itu, Perusahaan dan Telkomsel telah mengajukan keberatan masing-masing ke Pengadilan Negeri Bandung dan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, masing-masing pada tanggal 14 Juli 2008 dan 11 Juli 2008.

Sehubungan dengan operator-operator mengajukan keberatan di berbagai pengadilan, selanjutnya, KPPU meminta MA untuk mengkonsolidasi kasus ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Berdasarkan Keputusan MA tanggal 12 April 2011, MA menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk menyelidiki dan menyelesaikan kasus ini.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan keberatan tersebut.

- b. Perusahaan digugat oleh Andi Jindar Pakki dkk atas tanah di Jl. A.P. Pettarani di Pengadilan Negeri (PN) Makassar. Pada tanggal 8 Mei 2013, PN Makassar memutuskan yang antara lain memerintahkan Perusahaan untuk membayar ganti rugi dengan harga yang wajar atau mengosongkan tanah obyek perkara dan menyerahkannya kepada Penggugat.

Atas keputusan tersebut, pada tanggal 20 Mei 2013 Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Makassar. Pada bulan Desember 2013, Pengadilan Tinggi memenangkan pihak Penggugat dan Perusahaan telah mengajukan banding ke Mahkamah Agung. Di bulan Januari 2015, Perusahaan menerima Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung atas kasus ini (Catatan 47a).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Aktivitas Grup memiliki kemungkinan terhadap berbagai risiko keuangan termasuk dampak perubahan harga pasar surat utang dan efek, nilai tukar mata uang asing, dan tingkat bunga.

Jika Grup melaporkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 menggunakan kurs tanggal 27 Februari 2015, kerugian selisih kurs yang belum terealisasi bertambah sebesar Rp56 miliar.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

1. Manajemen risiko keuangan

Aktivitas Grup mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh unit *Corporate Finance* di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Unit *Corporate Finance* mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melakukan aktivitas lindung nilai risiko-risiko keuangan.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi penjualan, pembelian, dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing terutama dalam Dolar A.S. dan Yen Jepang. Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing Grup tidak material.

Risiko kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap liabilitas Grup diharapkan dapat saling hapus dengan dampak dari nilai tukar atas deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing yang ditetapkan minimal 25% dari liabilitas jangka pendek terutang.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan Grup terhadap risiko nilai tukar mata uang:

	2014		2013	
	Dolar A.S. (dalam miliar)	Yen Jepang (dalam miliar)	Dolar A.S. (dalam miliar)	Yen Jepang (dalam miliar)
Aset keuangan	0,46	0,01	0,48	0,00
Liabilitas keuangan	(0,50)	(7,73)	(0,48)	(8,47)
Eksposur bersih	(0,04)	(7,72)	0,00	(8,47)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Analisis sensitifitas

Penguatan Dolar A.S. dan Yen Jepang, sebagaimana diindikasikan dibawah, terhadap Rupiah pada 31 Desember 2014 akan menurunkan ekuitas dan laba atau rugi sebesar jumlah yang ditunjukkan dibawah. Analisis ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang asing yang Grup pertimbangkan sebagai sangat mungkin terjadi pada tanggal pelaporan. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya tingkat bunga, tidak berubah.

31 Desember 2014

	Ekuitas/rugi
Dolar A.S. (penguatan 1%)	(5)
Yen Jepang (penguatan 5%)	(40)

Pelembahan Dolar A.S. dan Yen Jepang terhadap Rupiah pada 31 Desember 2014 akan mempunyai dampak yang setara tetapi berlawanan terhadap jumlah yang ditunjukkan diatas, pada dasar seluruh variabel lain tidak berubah.

b. Risiko harga pasar

Grup rentan terhadap perubahan dalam harga pasar atas utang dan ekuitas terkait penyertaan tersedia untuk dijual yang dicatat pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar penyertaan tersedia untuk dijual diakui pada ekuitas.

Kinerja penyertaan tersedia untuk dijual Grup dimonitor secara berkala, bersama dengan penilaian secara teratur mengenai keterkaitannya dengan rencana strategis jangka panjang Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2014, manajemen mempertimbangkan risiko harga untuk penyertaan tersedia untuk dijual adalah tidak material dalam hal dampak yang mungkin terjadi pada laba rugi dan total ekuitas dari perubahan dalam nilai wajar yang sangat mungkin terjadi.

c. Risiko tingkat suku bunga

Pergerakan tingkat suku bunga diawasi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan. Pinjaman dalam berbagai tingkat suku bunga menyebabkan Grup terpapar risiko tingkat suku bunga (Catatan 17, 18, 19, 20, dan 21). Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Grup melakukan analisis pada pergerakan margin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Pada tanggal pelaporan, profil risiko tingkat bunga pinjaman yang dikenakan bunga milik Grup adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pinjaman bunga tetap	(10.113)	(9.591)
Pinjaman bunga mengambang	(13.339)	(10.665)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitifitas untuk pinjaman bunga mengambang

Pada 31 Desember 2014, penurunan (kenaikan) 25 poin dasar pada tingkat bunga pinjaman bunga mengambang akan menaikkan (menurunkan) ekuitas dan laba atau rugi masing-masing sebesar Rp33 miliar. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya nilai tukar mata uang asing, tidak berubah.

d. Risiko kredit

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan Grup:

	2014	2013
Kas dan setara kas	17.672	14.696
Aset keuangan lancar lainnya	2.797	6.872
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	6.848	6.421
Penyertaan jangka panjang	16	21
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	546	685
Jumlah	27.879	28.695

Grup rentan terhadap risiko kredit terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan.

Piutang usaha dan piutang lain-lain tidak memiliki suatu konsentrasi utama risiko kredit dimana tidak ada saldo piutang pelanggan yang melebihi 4% dari piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2014.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengawasi dan mempertahankan eksposur risiko kredit yang minimal, dimana Grup telah menyediakan provisi yang memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari piutang yang tidak tertagih berdasarkan data kerugian historis

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Grup mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Grup. Grup secara terus menerus melakukan analisis untuk mengawasi rasio-rasio likuiditas laporan posisi keuangan, seperti antara lain: rasio likuiditas dan rasio *debt equity* terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian utang.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

e. Risiko likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup:

	Nilai buku	Arus kas wajib	2015	2016	2017	2018	2019 dan selanjutnya
31 Desember 2014							
Utang usaha dan lain-lain	11.944	(11.944)	(11.944)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	5.211	(5.211)	(5.211)	-	-	-	-
Pinjaman							
Utang bank	13.740	(16.468)	(6.830)	(3.172)	(2.552)	(2.099)	(1.815)
Utang sewa pembiayaan	4.789	(6.535)	(975)	(927)	(898)	(830)	(2.905)
Obligasi dan wesel bayar	3.308	(4.673)	(1.370)	(251)	(229)	(228)	(2.595)
Pinjaman penerusan, (two-step loans)	1.615	(1.944)	(282)	(274)	(264)	(230)	(894)
Jumlah	40.607	(46.775)	(26.612)	(4.624)	(3.943)	(3.387)	(8.209)
31 Desember 2013							
Utang usaha dan lain-lain	11.988	(11.988)	(11.988)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	5.264	(5.264)	(5.264)	-	-	-	-
Pinjaman							
Utang bank	10.023	(11.618)	(5.028)	(3.264)	(1.248)	(980)	(1.098)
Utang sewa pembiayaan	4.969	(6.904)	(1.070)	(885)	(347)	(813)	(3.289)
Pinjaman penerusan, (two-step loans)	1.915	(2.308)	(292)	(285)	(278)	(271)	(1.182)
Obligasi dan wesel bayar	3.349	(4.817)	(582)	(1.311)	(215)	(203)	(2.506)
Jumlah	37.508	(42.899)	(24.224)	(5.745)	(2.588)	(2.267)	(8.075)

Perbedaan antara nilai buku dengan arus kas wajib merupakan nilai bunga.

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

a. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi yang dilakukan secara wajar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Grup menentukan pengukuran nilai wajar untuk tujuan pelaporan dari tiap kelas aset dan liabilitas keuangan berdasarkan metode dan asumsi sebagai berikut:

- (i) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, dan utang bank jangka pendek), penyertaan jangka panjang, uang muka dan aset tidak lancar lainnya dipertimbangkan mendekati nilai bukunya sebagai hasil dari pendiskontoan yang tidak signifikan.
- (ii) Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari saham, reksadana, dan obligasi korporasi dan Pemerintah. Saham dan reksadana yang aktif diperdagangkan di pasar yang tersedia dinyatakan pada nilai wajarnya dengan menggunakan kuotasi harga pasar atau jika tidak dikuotasi, ditentukan menggunakan teknik valuasi. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi harga dari surat berharga yang sejenis pada tanggal pelaporan.
- (iii) Nilai wajar liabilitas keuangan jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontraktual masa depan dari tiap liabilitas pada tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada Grup untuk liabilitas sejenis yang jatuh temponya bisa diperbandingkan oleh para pelaku bank Grup, kecuali untuk obligasi yang didasarkan pada harga pasar.

Estimasi nilai wajar bersifat *judgmental* dan melibatkan batasan-batasan yang beragam, termasuk:

- a. Nilai wajar disajikan tidak mempertimbangkan dampak fluktuasi mata uang di masa depan.
 - b. Estimasi nilai wajar tidak selalu mengindikasikan nilai yang Grup akan catat pada saat pelepasan/penghentian aset dan liabilitas keuangan.
- b. Klasifikasi dan nilai wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

31 Desember 2014

	Diperdagangkan	Utang dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Kas dan setara kas	-	17.672	-	-	17.672	17.672
Aset keuangan lancar lainnya	-	2.543	254	-	2.797	2.797
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	-	6.848	-	-	6.848	6.848
Penyertaan jangka panjang	-	-	16	-	16	16
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	-	546	-	-	546	546
Jumlah aset keuangan	-	27.609	270	-	27.879	27.879

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Klasifikasi dan nilai wajar (lanjutan)

31 Desember 2014						
	Diperdagangkan	Utang dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	(11.944)	(11.944)	(11.944)
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	(5.211)	(5.211)	(5.211)
Pinjaman	-	-	-	-	-	-
Utang bank jangka pendek	-	-	-	(1.810)	(1.810)	(1.810)
Utang bank jangka panjang	-	-	-	(11.930)	(11.930)	(11.787)
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	(4.789)	(4.789)	(4.789)
Obligasi dan wesel bayar	-	-	-	(3.308)	(3.308)	(3.355)
Pinjaman penerusan (two-step loans)	-	-	-	(1.615)	(1.615)	(1.650)
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	(40.607)	(40.607)	(40.546)
31 Desember 2013						
	Diperdagangkan	Utang dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Kas dan setara kas	-	14.696	-	-	14.696	14.696
Aset keuangan lancar lainnya	-	6.600	272	-	6.872	6.872
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	-	6.421	-	-	6.421	6.421
Penyertaan jangka panjang	-	-	21	-	21	21
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	-	685	-	-	685	685
Jumlah aset keuangan	-	28.402	293	-	28.695	28.695
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	(11.988)	(11.988)	(11.988)
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	(5.264)	(5.264)	(5.264)
Pinjaman	-	-	-	-	-	-
Utang bank jangka pendek	-	-	-	(432)	(432)	(432)
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	(4.969)	(4.969)	(4.969)
Pinjaman penerusan (two-step loans)	-	-	-	(1.915)	(1.915)	(1.921)
Obligasi dan wesel bayar	-	-	-	(3.349)	(3.349)	(3.490)
Utang bank jangka panjang	-	-	-	(9.591)	(9.591)	(9.474)
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	(37.508)	(37.508)	(37.538)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Hirarki nilai wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dan unit penyertaan reksadana terbatas untuk utang yang didasari surat berharga dimana Nilai Aset Bersih (NAB) per saham dari informasi investasi tidak dipublikasikan, dijelaskan sebagai berikut:

31 Desember 2014				
Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan				
Saldo	Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)	
Aset keuangan				
Surat berharga tersedia untuk dijual	254	52	202	-
Nilai wajar untuk surat berharga berpengaruh pada laba rugi (Catatan 3b)	290	-	-	290
Jumlah	544	52	202	290
31 Desember 2013				
Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan				
Saldo	Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)	
Surat berharga tersedia untuk dijual	272	48	224	0
Nilai wajar untuk surat berharga berpengaruh pada laba rugi (Catatan 3b)	297	-	-	297
Jumlah	569	48	224	297

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari saham, reksadana, dan obligasi korporasi dan Pemerintah. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi terhadap harga surat berharga sejenis pada tanggal pelaporan. Karena tidak diperdagangkan secara aktif di pasar tersedia, surat berharga ini diklasifikasikan sebagai level 2.

Saham dan reksadana secara aktif diperdagangkan pada pasar tersedia dinyatakan pada nilai wajar menggunakan harga pasar dikuotasi dan diklasifikasikan dalam level 1. Penilaian reksadana yang diinvestasikan pada obligasi korporasi dan Pemerintah mempersyaratkan penilaian signifikan dari manajemen karena tidak adanya harga pasar dikuotasi, tidak adanya likuiditas dan sifat jangka panjang dari aset tersebut. Karena investasi ini dibatasi pencairannya (seperti larangan pemindahan dan periode penguncian awal) dan aktifitas observasi atas investasi dibatasi, investasi ini karenanya diklasifikasikan dalam level 3 pada hirarki nilai wajar. Manajemen mempertimbangkan antara lain asumsi, penilaian dan harga kuotasi pengaturan reksadana.

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir untuk investasi yang nilai wajarnya diukur dengan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo 1 Januari	297	48
Pembelian	-	-
Opsi Jual	-	289
Termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian		
Rugi direalisasi-diakui pada laba rugi	-	-
Rugi belum direalisasi-diakui pada pendapatan komprehensif lainnya	(7)	8
Penjualan	-	(48)
Saldo 31 Desember	290	297

45. MANAJEMEN MODAL

Struktur modal Grup adalah sebagai berikut:

	2014		2013	
	Jumlah	Bagian	Jumlah	Bagian
Utang jangka pendek	1.810	1,98%	432	0,53%
Utang jangka panjang	21.642	23,72%	19.824	24,54%
Total utang	23.452	25,70%	20.256	25,07%
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	67.807	74,30%	60.542	74,93%
Jumlah	91.259	100,00%	80.798	100,00%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Secara berkala, Perusahaan melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya utang yang lebih optimal. Dalam kasus kas menganggur dengan kesempatan investasi terbatas, Perusahaan akan mempertimbangkan membeli kembali saham-sahamnya atau membayar dividen kepada para pemegang sahamnya.

Sebagai tambahan untuk patuh kepada pembatasan-pembatasan utang, Perusahaan juga menjaga struktur modalnya pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya.

Rasio utang terhadap ekuitas (perbandingan utang dengan bunga bersih terhadap total ekuitas) adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Perusahaan dan mengkaji efektifitas utang Perusahaan. Perusahaan memonitor tingkat utangnya untuk meyakinkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas sesuai atau dibawah rasio yang ditetapkan dalam pinjaman kontraktual dan bahwa rasio tersebut sebanding atau lebih baik daripada entitas industri telekomunikasi lain dalam area regional.

Rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Jumlah utang dengan bunga	23.452	20.256
Dikurangi: Kas dan setara kas	(17.672)	(14.696)
Utang bersih	5.780	5.560
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	67.807	60.542
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	8,52%	9,18%

Sebagaimana disajikan dalam Catatan 19, 20, 21, Perusahaan dipersyaratkan untuk memelihara rasio utang terhadap ekuitas dan rasio *debt service coverage* tertentu oleh kreditur. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah mematuhi persyaratan permodalan yang diberikan oleh pihak eksternal.

46. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Penambahan aset tetap melalui:		
Utang usaha	5.621	6.412
Sewa pembiayaan	528	3.201
Pertukaran non-moneter	126	268
Penambahan aset tak berwujud melalui utang usaha	119	-

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

- a. Pada tanggal 9 Januari 2015, Perusahaan telah menerima Risalah Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung RI No.226/Pdt.G/2012/PN.Mks atas pengajuan banding Perusahaan ke Mahkamah Agung mengenai kasus tanah di Jl. A.P. Pettarani Makasar (Catatan 42.b) dimana Mahkamah Agung menolak permohonan Kasasi Perusahaan. Pada tanggal 5 Februari 2015, Perusahaan telah menyampaikan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung.
- b. Pada tanggal 3 Februari 2015, berdasarkan surat keputusan No. 65 tahun 2015 yang menggantikan surat keputusan No. 226/DIRJEN/2009 tanggal 24 September 2009, Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (DJPPI) memberi izin operasi kepada Telkomsel untuk penyediaan jasa Voice over Internet Protocol (VoIP) dengan cakupan nasional. Izin tersebut memiliki masa berlaku tidak terbatas, yang akan dievaluasi setiap tahun atau setiap lima tahun.

48. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD ("IFRS")

Tabel berikut menyajikan rekonsiliasi antara laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014, dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 untuk masing-masing perbedaan antara laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK dan IFRS.

	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 31 DESEMBER 2014			
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	17.672	-	17.672
Aset keuangan lancar lainnya	2.797	-	2.797
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	746	985	1.731
Pihak berelasi	5.719	(453)	5.266
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	383	-	383
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	474	-	474
Uang muka dan beban dibayar di muka	4.733	-	4.733
Tagihan restitusi pajak	291	-	291
Pajak dibayar di muka	890	-	890
Aset tersedia untuk dijual	57	-	57
Jumlah Aset Lancar	33.762	532	34.294
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	1.767	-	1.767
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	94.809	(207)	94.602
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	771	399	1.170
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	6.479	-	6.479
Tagihan restitusi pajak jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	745	-	745
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2.463	-	2.463
Aset pajak tangguhan - bersih	99	(4)	95
Jumlah Aset Tidak Lancar	107.133	188	107.321
JUMLAH ASET	140.895	720	141.615

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD ("IFRS") (lanjutan)

	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN			
PER 31 DESEMBER 2014			
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	770	1.288	2.058
Pihak ketiga	11.060	(756)	10.304
Utang lain-lain	114	-	114
Utang pajak	2.376	-	2.376
Beban yang masih harus dibayar	5.211	-	5.211
Pendapatan diterima di muka	3.963	-	3.963
Uang muka pelanggan dan pemasok	583	-	583
Utang bank jangka pendek	1.810	-	1.810
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	5.899	-	5.899
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>31.786</u>	<u>532</u>	<u>32.318</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2.743	(40)	2.703
Liabilitas lainnya	394	-	394
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	410	-	410
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	602	(161)	441
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	3.092	582	3.674
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang sewa pembiayaan	4.218	-	4.218
Pinjaman penerusan	1.408	-	1.408
Obligasi dan wesel bayar	2.239	-	2.239
Utang bank	7.878	-	7.878
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>22.984</u>	<u>381</u>	<u>23.365</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>54.770</u>	<u>913</u>	<u>55.683</u>
EKUITAS			
Modal saham	5.040	-	5.040
Tambahan modal disetor	2.899	(478)	2.421
Modal saham yang diperoleh kembali	(3.836)	-	(3.836)
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	386	(386)	-
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	39	(39)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	415	(415)	-
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	(508)	508	-
Komponen ekuitas lainnya	49	174	223
Saldo laba	<u>63.323</u>	<u>475</u>	<u>63.798</u>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk-bersih	67.807	(161)	67.646
Kepentingan nonpengendali	18.318	(32)	18.286
JUMLAH EKUITAS	<u>86.125</u>	<u>(193)</u>	<u>85.932</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>140.895</u>	<u>720</u>	<u>141.615</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD ("IFRS") (lanjutan)

	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
PENDAPATAN	89.696	-	89.696
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	(22.288)	-	(22.288)
Beban penyusutan dan amortisasi	(17.131)	(47)	(17.178)
Beban karyawan	(9.616)	(160)	(9.776)
Beban interkoneksi	(4.893)	-	(4.893)
Beban umum dan administrasi	(3.963)	-	(3.963)
Beban pemasaran	(3.092)	-	(3.092)
Rugi selisih kurs - bersih	(14)	-	(14)
Penghasilan lain-lain	1.074	2	1.076
Beban lain-lain	(396)	-	(396)
LABA USAHA	29.377	(205)	29.172
Penghasilan pendanaan	1.238	-	1.238
Biaya pendanaan	(1.814)	-	(1.814)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(17)	-	(17)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	28.784	(205)	28.579
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(7.338)	(3)	(7.341)
LABA TAHUN BERJALAN	21.446	(208)	21.238
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	24	-	24
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	1	-	1
Laba aktuarial program pensiun manfaat pasti	-	785	785
Pendapatan Komprehensif Lain - bersih	25	785	810
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	21.471	577	22.048
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	14.638	(201)	14.437
Kepentingan nonpengendali	6.808	(7)	6.801
	21.446	(208)	21.238
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	14.663	628	15.291
Kepentingan nonpengendali	6.808	(51)	6.757
	21.471	577	22.048
LABA PER SAHAM DASAR (dalam jumlah penuh)			
Laba bersih per saham	149,83	(2,05)	147,78
Laba bersih per ADS (200 saham Seri B per ADS)	29.966,70	(410,49)	29.556,00

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD* ("IFRS") (lanjutan)

a. Imbalan karyawan

Berdasarkan PSAK, keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan sisa masa kerja rata-rata karyawan. Perubahan kewajiban imbalan pasti yang disebabkan perubahan program menyangkut manfaat yang telah menjadi hak (*vested*) diakui di laporan laba rugi sementara perubahan yang menyangkut manfaat yang belum menjadi hak (*unvested*) akan ditangguhkan selama periode sampai dengan manfaat menjadi *vested*. Pendapatan bunga atas aset program ditentukan menggunakan taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program. PSAK tidak mengatur tentang bagian biaya administrasi yang termasuk dalam pengembalian aset program.

Berdasarkan IFRS, pengukuran kembali yang terdiri dari keuntungan atau kerugian aktuarial, termasuk perbedaan antara pengembalian aktual aset program (bersih setelah pajak dan biaya administrasi) dengan pengembalian yang dihitung menggunakan tingkat diskonto, dan perubahan pada batasan atas aset, diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lainnya. Seluruh perubahan dalam kewajiban imbalan pasti yang disebabkan perubahan program diakui di laporan laba rugi. Bunga bersih dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari beban bunga atas kewajiban imbalan pasti dan pendapatan bunga atas aset program yang diukur dengan menggunakan tingkat diskonto di awal periode. Hanya biaya administrasi yang terkait langsung dengan manajemen aset program yang dimasukkan sebagai bagian dari pengembalian aset program.

b. Hak atas tanah

Berdasarkan PSAK, hak atas tanah dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Berdasarkan IFRS, hak atas tanah dicatat sebagai sewa pembiayaan dan disajikan sebagai bagiandari aset tetap. Hak atas tanah diamortisasi selama masa sewa.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi oleh suatu pemerintahan. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

Berdasarkan IFRS, entitas berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi oleh suatu pemerintahan. Pemerintah dalam hal ini mengacu pada pemerintah, instansi pemerintah dan lembaga sejenis baik lokal, nasional maupun internasional.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

48. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD* ("IFRS") (lanjutan)

d. Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

Berdasarkan PSAK, aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. PSAK tidak mengatur keadaan-keadaan dimana hak saling hapus harus dapat dipaksakan secara hukum untuk memenuhi kriteria hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus.

Berdasarkan IFRS, aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan ketika entitas saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus tersebut harus dapat dipaksakan secara hukum dalam seluruh keadaan sebagai berikut: (a) situasi bisnis yang normal, (b) peristiwa kegagalan dan (c) peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari entitas dan seluruh pihak lawan.



Nomor Surat	TEL 42/PR000/COP-A0070000/2016
Nama Emiten	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
Kode Emiten	TLKM
Perihal	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan

Perseroan dengan ini menyampaikan laporan keuangan untuk Tahun Bulan yang berakhir pada 31/12/2015 dengan ikhtisar sebagai berikut :

Informasi mengenai anak perusahaan Perseroan sebagai berikut :

Nama	Kegiatan Usaha	Lokasi	Tahun Komersil	Status Operasi	Jumlah Aset	Satuan	Mata Uang	Persentase (%)
PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel")	Telekomunikasi operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi Global System for Mobile Communication ("GSM")	Jakarta	1995	Aktif	84.086	MILYARAN	IDR	65.0
PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra")	Telekomunikasi	Jakarta	1995	Aktif	9.341	MILYARAN	IDR	100.0
PT Multimedia Nusantara ("Metra")	Jasa Jaringan Telekomunikasi dan Multimedia	Jakarta	1998	Aktif	8.563	MILYARAN	IDR	100.0
PT Telekomunikasi Indonesia International ("TII")	Telekomunikasi	Jakarta	1995	Aktif	5.604	MILYARAN	IDR	100.0
PT Pramindo Ikat Nusantara ("Pramindo")	Jasa dan Pembangunan Telekomunikasi	Jakarta	1995	Aktif	2.960	MILYARAN	IDR	100.0
PT Graha Sarana Duta ("GSD")	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan konsultan sipil, dan pengembangan	Jakarta	1982	Aktif	3.581	MILYARAN	IDR	99.99
PT Napsindo Primatel ("Napsindo")	Telekomunikasi menyediakan Network Access Point (NAP), Voice Over Data (VOD) dan jasa terkait lainnya	Jakarta	1999	Beku Operasi	5	MILYARAN	IDR	60.0
PT Telkom Akses ("Telkom Akses")	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi	Jakarta	2013	Aktif	3.696	MILYARAN	IDR	100.0
PT Patra Komunikasi Indonesia ("Patrakom")	Telekomunikasi Jaringan Tetap	Jakarta	1996	Aktif	472	MILYARAN	IDR	100.0
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi	Jakarta	2014	Aktif	647	MILYARAN	IDR	100.0

secara elektronik. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. bertanggung jawab penuh atas informasi tertera di dalam dokumen ini.



[1000000] General information

Informasi umum

General information

31 December 2015

Nama entitas	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Entity name
Penjelasan perubahan nama dari akhir periode laporan sebelumnya		Explanation of change in name from the end of the preceding reporting period
Kode entitas	TLKM	Entity code
Nomor identifikasi entitas	AA252	Entity identification number
Industri utama entitas	Infrastruktur / Infrastructure	Entity main industry
Sektor	7. Infrastructure, Utilities And Transportation	Sector
Subsektor	73. Telecommunication	Subsector
Informasi pemegang saham pengendali	Indonesian Government	Controlling shareholder information
Jenis entitas	Local Company - Indonesia Jurisdiction	Type of entity
Jenis efek yang dicatatkan	Saham dan Obligasi / Stock and Bond	Type of listed securities
Jenis papan perdagangan tempat entitas tercatat	Utama / Main	Type of board on which the entity is listed
Apakah merupakan laporan keuangan satu entitas atau suatu kelompok entitas	Entitas grup / Group entity	Whether the financial statements are of an individual entity or a group of entities
Periode penyampaian laporan keuangan	Tahunan / Annual	Period of financial statements submissions
Tanggal awal periode berjalan	January 01, 2015	Current period start date
Tanggal akhir periode berjalan	December 31, 2015	Current period end date
Tanggal akhir tahun sebelumnya	December 31, 2014	Prior year end date
Tanggal awal periode sebelumnya	January 01, 2014	Prior period start date
Tanggal akhir periode sebelumnya	December 31, 2014	Prior period end date
Mata uang pelaporan	Rupiah / IDR	Description of presentation currency
Kurs konversi pada tanggal pelaporan jika mata uang penyajian selain rupiah		Conversion rate at reporting date if presentation currency is other than rupiah
Pembulatan yang digunakan dalam penyajian jumlah dalam laporan keuangan	Miliaran / In Billion	Level of rounding used in financial statements
Jenis laporan atas laporan keuangan	Diaudit / Audited	Type of report on financial statements
Jenis opini auditor	Wajar Tanpa Pengecualian / Unqualified	Type of auditor's opinion
Hal yang diungkapkan dalam paragraf pendapat untuk penekanan atas suatu masalah atau paragraf penjelasan lainnya, jika ada		Matters disclosed in emphasis-of-matter or other-matter paragraph, if any
Hasil penugasan review		Result of review engagement
Tanggal laporan audit atau hasil laporan review	February 26, 2016	Date of auditor's opinion or result of review report
Auditor tahun berjalan	Purwantono, Suherman & Surja	Current year auditor
Nama partner audit tahun berjalan	Ernst and Young	Name of current year audit signing partner
Lama tahun penugasan partner yang menandatangani		Number of years served as audit signing partner
Auditor tahun sebelumnya	Purwantono, Suherman & Surja	Prior year auditor
Nama partner audit tahun sebelumnya	Ernst and Young	Name of prior year audit signing partner
Kepatuhan terhadap pemenuhan peraturan BAPEPAM LK VIII G 11 tentang tanggung jawab direksi atas laporan keuangan	Ya / Yes	Whether in compliance with BAPEPAM LK VIII G 11 rules concerning responsibilities of board of directors on financial statements

Kepatuhan terhadap pemenuhan peraturan BAPEPAM LK VIII A dua tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal	Ya / Yes	Whether in compliance with BAPEPAM LK VIII A two rules concerning independence of accountant providing audit services in capital market
---	----------	---



[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
	<u>31 December 2015</u>	<u>31 December 2014</u>	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	28,117	17,672	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	2,818	2,797	Current other financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	6,413	6,124	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,104	873	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	355	383	Other receivables third parties
Persediaan lainnya	528	474	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	5,098	4,316	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	741	417	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	2,672	890	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	66	291	Current claims for tax refund
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	0	57	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	47,912	34,294	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	1,807	1,767	Investments accounted for using equity method
Uang muka tidak lancar	3,832	3,441	Non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3,321	3,038	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	201	95	Deferred tax assets
Aset tetap	103,700	94,809	Property and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	1,013	745	Non-current claims for tax refund
Aset imbalan pasca kerja	1,331	1,170	Post-employment benefit assets
Goodwill	307	293	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	2,749	2,170	Intangible assets other than goodwill
Jumlah aset tidak lancar	118,261	107,528	Total non-current assets
Jumlah aset	166,173	141,822	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities

Pinjaman jangka pendek	602	1,810	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	11,919	11,465	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	2,075	897	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	290	114	Other payables third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	805	583	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	8,247	5,211	Current accrued expenses
Utang pajak	3,273	2,376	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	4,360	3,963	Current unearned revenue
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	2,928	4,052	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas penerusan pinjaman	224	207	Current maturities of step loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	641	571	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar	49	64	Current maturities of notes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	0	1,005	Current maturities of bonds payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	35,413	32,318	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2,110	2,654	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	15,434	7,878	Long-term bank loans

Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman	1,296	1,408	Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	3,939	4,218	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar	504	244	Long-term notes payable
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	8,995	1,995	Long-term bonds payable
Provisi jangka panjang			Non-current provisions
Provisi jangka panjang lainnya	501	410	Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	4,171	4,311	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	382	394	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	37,332	23,512	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	72,745	55,830	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	5,040	5,040	Common stocks
Tambahan modal disetor	2,935	2,899	Additional paid-in capital
Saham tresuri	(3,804)	(3,836)	Treasury stocks
Cadangan	967	840	Reserves
Komponen ekuitas lainnya	(459)	(459)	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15,337	15,337	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	55,120	47,900	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	75,136	67,721	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	18,292	18,271	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	93,428	85,992	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	166,173	141,822	Total liabilities and equity

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	31 December 2015	31 December 2014	Statement of profit or loss and other comprehensive income
Penjualan dan pendapatan usaha	102,470	89,696	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	1,500	1,074	Other income
Beban interkoneksi	(3,586)	(4,893)	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	(3,275)	(3,092)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	(28,116)	(22,288)	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	(11,874)	(9,787)	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	(18,534)	(17,131)	Depreciation and amortisation expenses
Beban lainnya	(6,121)	(4,359)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	(46)	(14)	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	1,407	1,238	Finance income
Beban keuangan	(2,481)	(1,814)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(2)	(17)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	31,342	28,613	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(8,025)	(7,339)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi)	23,317	21,274	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Penyesuaian reklasifikasi selisih kurs penjabaran, setelah pajak	125	25	Reclassification adjustments on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	506	742	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	631	767	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	631	767	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	23,948	22,041	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	15,489	14,471	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan	7,828	6,803	Profit (loss) attributable to non-controlling interests

non-pengendali			
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	16,130	15,296	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	7,818	6,745	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	157.77	148.13	Basic earnings (loss) per share from continuing operations



[3410000] Statement of changes in equity - Infrastructure Industry - Current Year

31 December 2015

Laporan perubahan ekuitas

Statement of change eq

	Saham biasa	Tambahan modal disetor	Saham treasuri	Cadangan selisih kurs penjabaran	Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	Cadangan keuntungan (kerugian) investasi pada instrumen ekuitas	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	Komponen transaksi ekuitas lainnya	Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Ekuitas	
	Common stocks	Additional paid-in capital	Treasury stocks	Reserve of exchange differences on translation	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets	Reserve of gains (losses) from investments in equity instruments	Difference in value of equity transactions with non-controlling interests	Other components of equity transactions	Appropriated retained earnings	Unappropriated retained earnings	Equity attributable to parent entity	Non-controlling interests	Equity	
Posisi ekuitas														Equity po
Saldo awal periode sebelum penyajian kembali	5,040	2,899	(3,836)	415	39	386	(508)	49	15,337	47,986	67,807	18,318	86,125	Balance before restatement beginning of per
Penyesuaian														Adjustme
Penerapan awal standar akuntansi baru dan revisi										(86)	(86)	(47)	(133)	Initial adoption of new and revised accounting standards
Posisi ekuitas, awal periode	5,040	2,899	(3,836)	415	39	386	(508)	49	15,337	47,900	67,721	18,271	85,992	Equity position, beginning of the per
Laba (rugl)										15,489	15,489	7,828	23,317	Profit (lo
Pendapatan komprehensif lainnya				128	(1)					514	641	(10)	631	Other comprehensive inco
Distribusi dividen kas										(8,783)	(8,783)	(7,831)	(16,614)	Distributions of cash divider
Kenaikan (penurunan) ekuitas melalui transaksi saham treasuri		36	32								68		68	Increase (decrease) in equity throu treasury stock transactio
Setoran modal dari kepentingan non-pengendali												34	34	Stock subscription from non-controll intere
Posisi ekuitas, akhir periode	5,040	2,935	(3,804)	543	38	386	(508)	49	15,337	55,120	75,136	18,292	93,428	Equity position, end of the per



[3410000] Statement of changes in equity - Infrastructure Industry - Prior Year

31 December 2014

Laporan perubahan ekuitas

Statement of change eq

	Saham biasa	Tambahan modal disetor	Saham treasuri	Cadangan selisih kurs penjabaran	Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	Cadangan keuntungan (kerugian) investasi pada instrumen ekuitas	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	Komponen transaksi ekuitas lainnya	Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Ekuitas	
	Common stocks	Additional paid-in capital	Treasury stocks	Reserve of exchange differences on translation	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets	Reserve of gains (losses) from investments in equity instruments	Difference in value of equity transactions with non-controlling interests	Other components of equity transactions	Appropriated retained earnings	Unappropriated retained earnings	Equity attributable to parent entity	Non-controlling interests	Equity	
Posisi ekuitas														Equity po
Saldo awal periode sebelum penyajian kembali	5,040	2,323	(5,805)	391	38	386	(508)	49	15,337	43,291	60,542	16,882	77,424	Balance before restatement beginning of per
Penyesuaian														Adjustme
Penerapan awal standar akuntansi baru dan revisi										(719)	(719)	16	(703)	Initial adoption of new and revised accounting standards
Posisi ekuitas, awal periode	5,040	2,323	(5,805)	391	38	386	(508)	49	15,337	42,572	59,823	16,898	76,721	Equity position, beginning of the per
Laba (rugi)										14,471	14,471	6,803	21,274	Profit (lo
Pendapatan komprehensif lainnya				24	1					800	825	(58)	767	Other comprehensive inco
Distribusi dividen kas										(9,943)	(9,943)	(5,485)	(15,428)	Distributions of cash divider
Kenaikan (penurunan) ekuitas melalui transaksi saham treasuri		576	1,969								2,545		2,545	Increase (decrease) in equity throu treasury stock transactio
Setoran modal dari kepentingan non-pengendali												113	113	Stock subscription from non-controll intere
Posisi ekuitas, akhir periode	5,040	2,899	(3,836)	415	39	386	(508)	49	15,337	47,900	67,721	18,271	85,992	Equity position, end of the per



[3510000] Statement of cash flows, direct method - Infrastructure Industry

Laporan arus kas

Statement of cash flows

	31 December 2015	31 December 2014	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	100,702	89,127	Receipts from customers
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(35,922)	(33,124)	Payments to suppliers for goods and services
Pembayaran gaji dan tunjangan	(10,940)	(9,594)	Payments for salaries and allowances
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	53,840	46,409	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	1,386	1,236	Interests received from operating activities
Pembayaran bunga dari aktivitas operasi	(2,623)	(1,911)	Interests paid from operating activities
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(9,509)	(7,950)	Income taxes refunded (paid) from operating activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas operasi	575	(48)	Other cash inflows (outflows) from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	43,669	37,736	Total net cash flows received from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembayaran untuk perolehan properti investasi	(114)	(110)	Payments for acquisition of investment properties
Penerimaan dari penjualan aset tetap	733	501	Proceeds from disposal of property and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(26,499)	(24,798)	Payments for acquisition of property and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset takberwujud	(1,439)	(1,328)	Payments for acquisition of intangible assets
Penerimaan dari penjualan aset non-keuangan lainnya	36	(8)	Proceeds from disposal of other non-financial assets
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek	0	6,178	Withdrawal (placement) of short-term investments
Pencairan (penempatan) aset keuangan tersedia untuk dijual		16	Withdrawal (placement) of financial assets available-for-sale
Penempatan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo		(2,121)	Placement of financial assets held-to-maturity investments
Pencairan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo		5	Withdrawal of financial assets held-to-maturity investments
Pembayaran untuk perolehan aset keuangan	(146)	(0)	Payments to acquire financial assets
Penerimaan pengembalian uang muka dan pinjaman diberikan kepada pihak lain	(67)	(1,808)	Cash receipts from the repayment of advances and loans made to other parties

Pembayaran untuk perolehan kepemilikan pada entitas asosiasi	(62)	(1,487)	Payments for acquisition of interests in associates
Penerimaan dividen dari aktivitas investasi	18	0	Dividends received from investing activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	119	212	Other cash inflows (outflows) from investing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(27,421)	(24,748)	Total net cash flows received from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman bank	13,256	10,206	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(8,512)	(6,578)	Payments of bank loans
Pembayaran pinjaman penerusan	(224)	(207)	Payments of step loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(610)	(668)	Payments of finance lease liabilities
Penerimaan wesel bayar	320	248	Proceeds from notes payable
Pembayaran wesel bayar	(76)	(271)	Payments of notes payable
Penerimaan dari penerbitan obligasi	6,985	0	Proceeds from bonds payable
Pembayaran utang obligasi	(1,005)	(0)	Payments of bonds payable
Penerimaan dari penjualan (pembelian) saham tresuri	68	2,541	Proceeds from sales (purchases) of treasury stocks
Pembayaran untuk perolehan kepentingan pihak non-pengendali pada entitas anak	5	74	Payments for acquisition of non-controlling interests in subsidiaries
Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	(16,614)	(15,428)	Dividends paid from financing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(6,407)	(10,083)	Total net cash flows received from (used in) financing activities
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	9,841	2,905	Total net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	17,672	14,696	Cash and cash equivalents cash flows, beginning of the period
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	604	71	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	28,117	17,672	Cash and cash equivalents cash flows, end of the period

Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen



**Surat Pernyataan Direksi
mengenai Tanggung Jawab Direksi untuk**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya**

Atas nama Direksi, kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Alex J. Sinaga
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
Alamat Domisili : Jl. Anggrek Nelimurni B-70 No. 38 Kelurahan Kemanggisan
Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat
Nomor Telepon : (022) 452 7101
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Harry M. Zen
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
Alamat Domisili : Jl. Zeni AD VI No. 4 Kelurahan Rawajati
Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (022) 452 7201/ 021 520 9824
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dipersiapkan dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak ini telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 2 Maret 2017



Alex J. Sinaga
Direktur Utama

Harry M. Zen
Direktur Keuangan



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

DAFTAR ISI

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3-4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-124



Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3036/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3036/PSS/2017 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Feniwati Chendana, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0694

2 Maret 2017



PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,31,37	29.767	28.117
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,31,37	1.471	2.818
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,2ab,5,37		
Pihak berelasi	2c,31	894	1.104
Pihak ketiga		6.469	6.413
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,37	537	355
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	584	528
Uang muka dan beban dibayar di muka	2c,2i,2m,7,31	5.246	5.839
Tagihan restitusi pajak	2t,26	592	66
Pajak dibayar di muka	2t,26	2.138	2.672
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	3	-
Jumlah Aset Lancar		<u>47.701</u>	<u>47.912</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2f,8	1.847	1.807
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,2aa,9,34	114.498	103.700
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	2s,29	199	1.331
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	2c,2g,2i,2n,2u,10,31,37	11.508	8.166
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,2aa,11	3.089	3.056
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,26	769	201
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>131.910</u>	<u>118.261</u>
JUMLAH ASET		<u>179.611</u>	<u>166.173</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2o,2u,12,37		
Pihak berelasi	2c,31	1.547	2.075
Pihak ketiga		11.971	11.919
Utang lain-lain	2u,37	172	290
Utang pajak	2t,26	2.954	3.273
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,31,37	11.283	8.247
Pendapatan diterima di muka	2r,14	5.563	4.360
Uang muka pelanggan dan pemasok	2c,31	840	805
Utang bank jangka pendek	2c,2m,2p,2u,15a,31,37	911	602
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,15b,31,37	4.521	3.842
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>39.762</u>	<u>35.413</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,26	745	2.110
Pendapatan diterima di muka	2r,14	425	371
Liabilitas lainnya		29	11
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,30	613	501
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,29	6.126	4.171
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,16,31,37	26.367	30.168
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>34.305</u>	<u>37.332</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>74.067</u>	<u>72.745</u>
EKUITAS			
Modal saham	1c,18	5.040	5.040
Tambahan modal disetor	2v,19	4.931	2.935
Modal saham yang diperoleh kembali	2v,20	(2.541)	(3.804)
Komponen ekuitas lainnya	2f,2u,21	339	508
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	28	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		61.278	55.120
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		84.384	75.136
Kepentingan nonpengendali	2b,17	21.160	18.292
JUMLAH EKUITAS		<u>105.544</u>	<u>93.428</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>179.611</u>	<u>166.173</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>
PENDAPATAN	2c,2r,22,31	116.333	102.470
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,24,31	(31.263)	(28.116)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(18.532)	(18.534)
Beban karyawan	2c,2r,2s,23,31	(13.612)	(11.874)
Beban interkoneksi	2c,2r,31	(3.218)	(3.586)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,25,31	(4.610)	(4.204)
Beban pemasaran	2r	(4.132)	(3.275)
Rugi selisih kurs - bersih	2q	(52)	(46)
Penghasilan lain-lain	2l,2r,9c	750	1.500
Beban lain-lain	2r,9c	(2.469)	(1.917)
LABA USAHA		39.195	32.418
Penghasilan pendanaan	2c,31	1.716	1.407
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,31	(2.810)	(2.481)
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	2f,8	88	(2)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		38.189	31.342
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t,26		
Pajak kini		(10.738)	(8.365)
Pajak tangguhan		1.721	340
		(9.017)	(8.025)
LABA TAHUN BERJALAN		29.172	23.317
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,21	(40)	128
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,21	0	(1)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,8	(1)	(2)
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
(Rugi) laba aktuarial-bersih	2s,29	(2.058)	506
Penghasilan komprehensif lain-bersih		(2.099)	631
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		27.073	23.948
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		19.352	15.489
Kepentingan nonpengendali	2b,17	9.820	7.828
		29.172	23.317
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		17.331	16.130
Kepentingan nonpengendali	2b,17	9.742	7.818
		27.073	23.948
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN			
(dalam jumlah penuh)	2x,27		
Laba bersih per saham		196,19	157,77
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		19.619,11	15.777,00

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	Distribusikan kepada pemilik entitas induk					Saldo laba		Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
		Modal Saham	Tambahan modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Komponen ekuitas lainnya	Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah bersih		
Saldo, 1 Januari 2016		5.040	2.935	(3.804)	508	15.337	55.120	75.136	18.292	93.428
Penambahan setoran modal		-	-	-	-	-	-	-	183	183
Akuisisi bisnis		-	-	-	-	-	-	-	10	10
Akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali	1d	-	-	-	(129)	-	-	(129)	(9)	(138)
Dividen kas	2w,28	-	-	-	-	-	(11.213)	(11.213)	(7.058)	(18.271)
Modal saham yang diperoleh kembali	20	-	1.996	1.263	-	-	-	3.259	-	3.259
Laba tahun berjalan	2b,17	-	-	-	-	-	19.352	19.352	9.820	29.172
Penghasilan komprehensif lain	2f,2q,2s,2u,17	-	-	-	(40)	-	(1.981)	(2.021)	(78)	(2.099)
Saldo, 31 Desember 2016		5.040	4.931	(2.541)	339	15.337	61.278	84.384	21.160	105.544

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	Distribusikan kepada pemilik entitas induk					Saldo laba		Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
		Modal saham	Tambahan modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Komponen ekuitas lainnya	Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah bersih		
Saldo, 1 Januari 2015		5.040	2.899	(3.836)	331	15.337	47.900	67.721	18.271	85.992
Setoran modal pada entitas asosiasi		-	-	-	-	-	-	-	34	34
Dividen kas	2w, 28	-	-	-	-	-	(8.783)	(8.783)	(7.831)	(16.614)
Penjualan saham yang diperoleh kembali	20	-	36	32	-	-	-	68	-	68
Laba tahun berjalan	2b, 17	-	-	-	-	-	15.489	15.489	7.828	23.317
Penghasilan komprehensif lain	2f, 2q, 2s, 2u, 17	-	-	-	127	-	514	641	(10)	631
Saldo, 31 Desember 2015		5.040	2.935	(3.804)	508	15.337	55.120	75.136	18.292	93.428



Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Pelanggan		113.288	98.002
Operator lain		2.828	2.700
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan		116.116	100.702
Pendapatan bunga diterima		1.736	1.386
Pembayaran kas untuk beban		(42.433)	(35.922)
Pembayaran kas kepada karyawan		(11.207)	(10.940)
Pembayaran pajak penghasilan badan dan final		(11.304)	(9.299)
Pembayaran beban bunga		(3.455)	(2.623)
Pembayaran pajak pertambahan nilai - bersih		(2.696)	(210)
Penerimaan kas lainnya - bersih		474	575
Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi		47.231	43.669
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Pencairan deposito berjangka dan aset keuangan tersedia untuk dijual		2.159	-
Hasil dari penjualan aset tetap		765	733
Hasil dari klaim asuransi		60	119
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi		23	18
Pembelian aset tetap	9,39	(26.787)	(26.499)
(Kenaikan) penurunan uang muka pembelian aset tetap		(1.338)	(67)
Pembelian aset takberwujud	11,39	(1.098)	(1.439)
Penempatan deposito berjangka dan aset keuangan tersedia untuk dijual		(983)	(146)
Pembelian kepemilikan pada entitas anak dari kepentingan nonpengendali	1d	(138)	-
Akuisisi bisnis setelah dikurangi kas yang diperoleh	1d	(137)	(114)
Penambahan penyertaan jangka panjang	8	(43)	(62)
(Kenaikan) penurunan pada aset lainnya		(40)	36
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi		(27.557)	(27.421)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Pencairan utang bank dan pinjaman lainnya	15,16	7.479	20.561
Penjualan saham yang diperoleh kembali	20	3.259	68
Penerimaan setoran modal pada entitas anak dari pemegang saham nonpengendali		183	5
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham Perusahaan	28	(11.213)	(8.783)
Pembayaran utang bank dan pinjaman lainnya	15,16	(10.555)	(10.427)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali entitas anak		(7.058)	(7.831)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan		(17.905)	(6.407)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		1.769	9.841
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		(119)	604
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	3	28.117	17.672
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	3	29.767	28.117

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") pada mulanya merupakan bagian dari "*Post en Telegraafdienst*", yang didirikan dan beroperasi secara komersial pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara ("Persero"). Entitas induk terakhir Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") (Catatan 1c dan 18).

Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir antara lain dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta Peraturan dan Surat Edaran Menteri Badan Usaha Milik Negara, penambahan kegiatan usaha utama dan penunjang Perusahaan, penambahan hak khusus Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, perubahan ketentuan tentang pembatasan wewenang Direksi terkait tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dalam menjalankan tindakan pengurusan Perusahaan serta penyempurnaan redaksi dan sistematika Anggaran Dasar bertalian dengan penambahan substansi Anggaran Dasar, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 20 tanggal 12 Mei 2015. Perubahan terakhir telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0938775 tanggal 9 Juni 2015 dan Keputusan Menkumham No. AHU-0936901.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 9 Juni 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi dan informatika, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:

- a. Usaha utama:
 - i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual atau menyewakan, dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dalam arti yang luas dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan/menjual, dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dalam arti yang luas dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - iii. Melakukan investasi termasuk penyertaan modal pada perusahaan lainnya sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.
- b. Usaha penunjang:
 - i. Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
 - ii. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, yang antara lain pemanfaatan aset tetap dan aset bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.
 - iii. Bekerja sama dengan pihak lain dalam rangka optimalisasi sumber daya informatika, komunikasi atau teknologi yang dimiliki oleh pihak lain pelaku industri informatika, komunikasi dan teknologi, sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Perusahaan memiliki beberapa izin penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa dari Pemerintah yang berlaku sampai jangka waktu yang tidak terbatas selama Perusahaan tunduk pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan ketentuan sebagaimana tercantum dalam izin-izin tersebut. Untuk setiap izin, yang diterbitkan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika ("Menkominfo"), evaluasi dilakukan setiap tahun dan evaluasi menyeluruh dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Perusahaan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa berdasarkan izin-izin tersebut diatas setiap tahun kepada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika ("DJPPPI") sebelumnya Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("DJPT").

Laporan tersebut meliputi beberapa informasi seperti kemajuan pengembangan jaringan, pencapaian standar kualitas jasa, jumlah pelanggan, pembayaran biaya atas hak penyelenggaraan, dan kontribusi pelayanan universal, sementara untuk Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik, Jasa Interkoneksi Internet, dan Jasa Akses Internet terdapat tambahan informasi yang dipersyaratkan seperti kinerja operasi, segmen pelanggan, lalu lintas, dan pendapatan kotor.

Rincian izin-izin tersebut adalah sebagai berikut:

Izin	No Izin	Jenis Jasa	Tanggal penetapan/ perpanjangan
Izin penerbitan uang elektronik	Izin Bank Indonesia 11/432/DASP	Penerbit uang elektronik	3 Juli 2009
Izin penyelenggaraan pengiriman uang	Izin Bank Indonesia 11/23/bd/8	Penyelenggaraan pengiriman uang	5 Agustus 2009
Izin penyelenggaraan jasa akses internet	302/KEP/DJPPI/ KOMINFO/8/2013	Jasa akses internet	2 Agustus 2013
Izin penyelenggaraan jasa interkoneksi internet	331/KEP/DJPPI/ KOMINFO/9/2013	Jasa interkoneksi internet	24 September 2013
Izin penyelenggaraan jasa internet teleponi untuk keperluan publik	127/KEP/DJPPI/ KOMINFO/3/2016	Jasa internet teleponi untuk keperluan publik	30 Maret 2016
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh	839/KEP/ M.KOMINFO/05/2016	Jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh	16 Mei 2016
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan internasional	846/KEP/ M.KOMINFO/05/2016	Jaringan tetap sambungan internasional	16 Mei 2016

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Rincian izin-izin tersebut adalah sebagai berikut (lanjutan):

	No Izin	Jenis Jasa	Tanggal penetapan/ perpanjangan
Izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup	844/KEP/ M.KOMINFO/05/2016	Jaringan tetap tertutup	16 Mei 2016
Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal berbasis <i>circuit switched</i>	948/KEP/ M.KOMINFO/05/2016	Jaringan tetap lokal berbasis <i>circuit switched</i>	31 Mei 2016
Izin penyelenggaraan jasa system komunikasi data	191/KEP/DJPP/ KOMINFO/10/2016	Jasa sistem komunikasi data	31 Oktober 2016

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Corporate Secretary dan Karyawan

1. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan keputusan yang dibuat pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang dinyatakan dalam akta notaris No. 50 tanggal 22 April 2016 oleh Ashoya Ratam., S.H., Mkn., dan RUPST yang dinyatakan dalam akta notaris No. 26 tanggal 17 April 2015 oleh Ashoya Ratam., S.H., Mkn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Komisaris Utama	Hendri Saporini	Hendri Saporini
Komisaris	Dolfie Othniel Fredric Palit	Dolfie Othniel Fredric Palit
Komisaris	Hadiyanto	Hadiyanto
Komisaris	Pontas Tambunan	Margiyono Darsasumarja
Komisaris Independen	Rinaldi Firmansyah	Rinaldi Firmansyah
Komisaris Independen	Margiyono Darsasumarja	Parikesit Suprpto
Komisaris Independen	Pamiyati Pamela Johanna	Pamiyati Pamela Johanna
Direktur Utama	Alex Janangkih Sinaga	Alex Janangkih Sinaga
Direktur Keuangan	Harry Mozarta Zen	Heri Sunaryadi
Direktur <i>Digital and Strategic Portfolio</i>	Indra Utoyo	Indra Utoyo
Direktur <i>Enterprise and Business Service*</i>	-	Muhammad Awaluddin
Direktur <i>Wholesale and International Services</i>	Honesti Basyir	Honesti Basyir
Direktur <i>Human Capital Management</i>	Herdy Rosadi Harman	Herdy Rosadi Harman
Direktur <i>Network, Information Technology and Solution</i>	Abdus Somad Arief	Abdus Somad Arief
Direktur <i>Consumer Service</i>	Dian Rachmawan	Dian Rachmawan

*Pada tanggal 9 September 2016, Muhammad Awaluddin diangkat sebagai Direktur PT Angkasa Pura II. Berdasarkan Keputusan Rapat Direksi Nomor 33/REG/IX/2016 tanggal 13 September 2016, Honesti Basyir selaku Direktur *Wholesale and International Service* ditetapkan sebagai Pejabat Pengganti Sementara (PGS) Direktur *Enterprise and Business Service*.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary* dan Karyawan (lanjutan)

2. Komite Audit dan *Corporate Secretary*

Susunan Komite Audit dan *Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016*</u>	<u>2015</u>
Ketua	Rinaldi Firmansyah	Rinaldi Firmansyah
Sekretaris	Tjatur Purwadi	Tjatur Purwadi
Anggota	Margiyono Darsasumarja	Parikesit Suprpto
Anggota	Dolfie Othniel Fredric Palit	Dolfie Othniel Fredric Palit
Anggota	Sarimin Mietra Sardi	-
Anggota	Pontas Tambunan	-
<i>Corporate Secretary</i>	Andi Setiawan	Andi Setiawan

*Perubahan susunan Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor 09/KEP/DK/2016 tanggal 27 Juli 2016.

3. Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah 23.876 orang dan 24.785 orang (tidak diaudit).

c. Penawaran umum efek Perusahaan

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana (*Initial Public Offering* atau "IPO") adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Perusahaan yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia ("BEI"), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York ("NYSE") dan Bursa Efek London ("LSE") atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* ("ADS"). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah membagikan 2.670.300 saham Seri B sebagai insentif bagi para pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah kembali menjual 898.000.000 saham Seri B.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada RUPST Perusahaan tanggal 16 April 1999, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan yang berasal dari kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus sejumlah 746.666.640 lembar saham. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan dilakukan pada bulan Agustus 1999. Pada tanggal 16 Agustus 2007, Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas telah diamandemen dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif pada tanggal yang sama. Pemberlakuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tidak berdampak terhadap penawaran umum efek Perusahaan. Perusahaan telah memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah menjual 1.200.000.000 saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B yang beredar. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah kembali menjual 312.000.000 saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B yang beredar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 26 tanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 2. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dan 1 saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B, dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 saham Seri B.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 21 Desember 2005, RUPST Perusahaan tanggal 29 Juni 2007, tanggal 20 Juni 2008, dan tanggal 19 Mei 2011 para pemegang saham Perusahaan menyetujui masing-masing rencana tahap I, II, III dan IV untuk pembelian kembali saham Seri B (Catatan 20).

Pada tanggal 21 Desember 2005 sampai dengan tanggal 20 Juni 2007, Perusahaan melakukan pembelian saham kembali sebanyak 211.290.500 saham dari publik yang merupakan program pembelian kembali saham tahap pertama. Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan menjual kembali seluruh saham tersebut (Catatan 20).

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris No. 38 tanggal 19 April 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas penggunaan saham yang diperoleh kembali tahap III (Catatan 20).

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris No. 38 tanggal 19 April 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 5. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp50 dan 4 saham Seri B dengan nilai nominal Rp50. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 399.999.999.999 saham Seri B. Jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.996.399 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 200 saham seri B. Efektif tanggal 26 Oktober 2016, Perusahaan melakukan perubahan rasio *Depository Receipt* dari 1 ADS mewakili 200 saham seri B menjadi 1 ADS mewakili 100 saham seri B (Catatan 18).

Pada tanggal 16 Mei dan 5 Juni 2014, Perusahaan telah melakukan pembatalan pencatatan pada Bursa Efek Tokyo ("TSE") dan *delisting* pada LSE.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatitkan pada BEI dan 70.005.900 ADS telah dicatitkan pada NYSE (Catatan 18).

Pada tanggal 25 Juni 2010, Perusahaan menerbitkan obligasi Rupiah kedua masing-masing sebesar Rp1.005 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan Rp1.995 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan dicatitkan di BEI (Catatan 16b.i).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 16 Juni 2015, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahap I Tahun 2015 masing-masing sebesar Rp2.200 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 7 (tujuh) tahun, Rp2.100 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun, Rp1.200 miliar untuk Seri C yang berjangka waktu 15 (lima belas) tahun dan Rp1.500 miliar untuk Seri D yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun dan dicatatkan di BEI (Catatan 16b.i).

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan telah menjual kembali sisa saham hasil pembelian kembali saham tahap III (Catatan 20).

Pada tanggal 29 Juni 2016, Perusahaan telah menjual kembali saham hasil pembelian kembali saham tahap IV (Catatan 20).

d. Entitas anak

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah mengkonsolidasikan laporan keuangan semua entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut (Catatan 2b dan 2d):

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung:

Entitas anak/domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2016	2015	2016	2015
PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi <i>Global System for Mobile Communication</i> ("GSM")/26 Mei 1995	1995	65	65	89.781	84.086
PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 17 Mei 2001	1995	100	100	10.689	9.341
PT Multimedia Nusantara ("Metra"), Jakarta, Indonesia	Jasa jaringan telekomunikasi & multimedia/9 Mei 2003	1998	100	100	10.020	8.563
PT Telekomunikasi Indonesia International ("TII"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 31 Juli 2003	1995	100	100	7.147	5.604
PT Telkom Akses ("Telkom Akses"), Jakarta, Indonesia	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 26 November 2012	2013	100	100	5.098	3.696
PT Graha Sarana Duta ("GSD"), Jakarta, Indonesia	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil, dan pengembang/ 25 April 2001	1982	99,99	99,99	4.333	3.581
PT PINS Indonesia ("PINS"), Jakarta, Indonesia	Jasa dan pembangunan telekomunikasi/ 15 Agustus 2002	1995	100	100	3.146	2.960

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung (lanjutan):

Entitas anak/domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2016	2015	2016	2015
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia ("Telkom Infratel"), Jakarta, Indonesia	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 16 Januari 2014	2014	100	100	1.015	647
PT Patra Telekomunikasi Indonesia ("Patrakom"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - menyediakan sistem komunikasi satelit, jasa, dan sarana terkait/ 28 September 1995	1996	100	100	472	472
PT Metranet ("Metranet"), Jakarta, Indonesia	Jasa portal multimedia/ 17 April 2009	2009	100	99,99	370	66
PT Jalin Pembayaran Nusantara ("Jalin"), Jakarta, Indonesia	Jasa pembayaran - kegiatan prinsipal, kegiatan <i>switching</i> , kliring, dan <i>settlement</i> / 3 November 2016	2016	100	-	15	-
PT Napsindo Primatel Internasional ("Napsindo"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - menyediakan <i>Network Access Point (NAP)</i> , <i>Voice Over Data (VOD)</i> , dan jasa terkait lainnya/ 29 Desember 1998	1999; berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006	60	60	5	5

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung:

Entitas anak/domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2016	2015	2016	2015
PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma"), Tangerang, Indonesia	Jasa teknologi informatika - implementasi dan integrasi sistem, <i>outsourcing</i> , dan pemeliharaan lisensi piranti lunak/ 1 Mei 1987	1988	100	100	4.289	3.587
Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura	Telekomunikasi/ 6 Desember 2007	2008	100	100	2.566	1.618
PT Infomedia Nusantara ("Infomedia"), Jakarta, Indonesia	Jenis data dan informasi - menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi lainnya dalam bentuk media cetak dan elektronik, dan jasa <i>call center</i> / 22 September 1999	1984	100	100	1.860	1.622
PT Telkom Landmark Tower ("TLT"), Jakarta, Indonesia	Jasa pengembangan dan manajemen properti/ 1 Februari 2012	2012	55	55	1.683	1.245

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung (lanjutan):

Entitas anak/domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2016	2015	2016	2015
Telekomunikasi Indonesia International (“ TL ”) S.A., <i>Timor Leste</i>	Telekomunikasi/ 11 September 2012	2012	100	100	755	854
PT Metra Digital Media (“ MD Media ”), <i>Jakarta, Indonesia</i>	Jasa layanan informasi dalam bentuk direktori khusus/ 22 Januari 2013	2013	99,99	99,99	684	618
PT Finnet Indonesia (“ Finnet ”), <i>Jakarta, Indonesia</i>	Jasa teknologi informatika/ 31 Oktober 2005	2006	60	60	629	513
Telekomunikasi Indonesia International Ltd, <i>Hong Kong</i>	Telekomunikasi/ 8 Desember 2010	2010	100	100	441	326
PT Metra Digital Investama (“ MDI ”), <i>Jakarta, Indonesia</i>	Jasa perdagangan informasi & teknologi multimedia, hiburan & investasi/ 8 Januari 2013	2013	99,99	99,99	331	4
PT Metra Plasa (“ Metra Plasa ”), <i>Jakarta, Indonesia</i>	Jasa jaringan & e-commerce/ 9 April 2012	2012	60	60	325	85
PT Nusantara Sukses Investasi (“ NSI ”), <i>Jakarta, Indonesia</i>	Jasa dan perdagangan/ 1 September 2014	2014	99,99	99,99	227	165
PT Administrasi Medika (“ Ad Medika ”), <i>Jakarta, Indonesia</i>	Jasa administrasi asuransi kesehatan/ 25 Februari 2010	2002	100	75	204	160
PT Melon (“ Melon ”), <i>Jakarta, Indonesia</i>	Jasa penjualan konten/ 14 November 2016	2010	100	51	178	-
PT Graha Yasa Selaras (“ GYS ”), <i>Jakarta, Indonesia</i>	Jasa pariwisata/ 27 April 2012	2012	51	51	174	160
Telekomunikasi Indonesia International Pty Ltd, (“ Telkom Australia ”), <i>Australia</i>	Telekomunikasi/ 9 Januari 2013	2013	100	100	161	171
PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa (“ TelkoMedika ”), <i>Jakarta, Indonesia</i>	Jasa pelayanan kesehatan, apotek, dan laboratorium, dll/ 30 November 2015	2008	75	75	72	49
PT Satelit Multimedia Indonesia (“ SMI ”), <i>Jakarta, Indonesia</i>	Jasa satelit/ 25 Maret 2013	2013	99,99	99,99	18	13

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung (lanjutan):

Entitas anak/domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2016	2015	2016	2015
Telekomunikasi Indonesia International ("Telkom USA"), Inc., USA	Telekomunikasi/ 11 Desember 2013	2014	100	100	9	52
PT Nusantara Sukses Sarana ("NSS"), Jakarta, Indonesia	Jasa pengelolaan gedung dan hotel, dll/ 1 September 2014	-	99,99	99,99	-	-
PT Nusantara Sukses Realti ("NSR"), Jakarta, Indonesia	Jasa dan perdagangan/ 1 September 2014	-	99,99	99,99	-	-
PT Metra TV ("Metra TV"), Jakarta, Indonesia	Jasa penyiaran berlangganan/ 8 Januari 2013	2013	99,83	99,83	-	-

(a) Metra

Pada tanggal 30 November 2015, Metra mengakuisisi 13.850 lembar saham TelkoMedika (setara dengan 75% kepemilikan) dengan biaya perolehan sebesar Rp69,5 miliar. TelkoMedika bergerak dalam bidang jasa pelayanan kesehatan, jasa penyediaan dan jasa pelayanan obat-obatan, termasuk mendirikan apotek, rumah sakit, balai pengobatan, klinik, atau layanan kesehatan pendukung lainnya.

Berdasarkan akta notaris Utiek Rochmuljati Abdurachman, S.H., M.LI, M.Kn., No. 10, 11, 12, 13, 14 tanggal 25 Mei 2016, Metra membeli 2.000 saham Ad Medika dari kepemilikan saham minoritas setara dengan 25% kepemilikan saham dengan harga sebesar Rp138 miliar.

(b) Sigma

Berdasarkan akta notaris Utiek Rochmuljati Abdurachman, S.H., M.LI, M.Kn., No. 09 tanggal 18 Desember 2015, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-09904427 tanggal 22 Desember 2015, Sigma membeli 55% kepemilikan saham PT Media Nusantara Data Global ("MNDG") yang bergerak dalam bidang kegiatan usaha *data center*. Harga perolehan transaksi akuisisi sebesar Rp45 miliar lebih besar dibandingkan nilai wajar aset bersih teridentifikasi sebesar Rp30 miliar sehingga transaksi ini merupakan pembelian dengan *goodwill* sebesar Rp15 miliar (Catatan 11).

Berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., M.LI, M.Kn., No. 15 tanggal 29 Juni 2016, Sigma membeli saham PT Pojok Celebes Mandiri ("PCM") sebanyak 13.770 saham (setara dengan 51% kepemilikan saham) dari Metra dengan harga perolehan sebesar Rp7,8 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(c) TII

Pada tanggal 19 Mei 2015, telah didirikan Pachub Acquisition Co, Telekomunikasi Indonesia International (USA) Inc. memiliki kepemilikan langsung sebesar 100%.

Pada tanggal 29 Mei 2015, Telkom USA dan Pachub Acquisition Co mengadakan perjanjian dan rencana penggabungan usaha dengan AP Teleguam Holding, Inc. Pada tanggal 30 Mei 2016, perjanjian terkait penggabungan usaha tersebut sepakat untuk diakhiri.

(d) Jalin

Pada tanggal 3 November 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak dengan nama PT Jalin Pembayaran Nusantara (Jalin) yang mendapat pengesahan dari Menkumham melalui surat keputusan nomor AHU-0050800.AH.01.01 tanggal 15 November 2016. Jalin bergerak dalam bidang ICT (*Information, Communication & Telecommunication*) yang berfokus pada usaha sistem pembayaran non-tunai yang mendukung *National Payment Gateway*.

(e) Metranet

Pada tanggal 10 November 2016, Metranet melakukan peningkatan modal dasar dari semula senilai Rp244 miliar menjadi Rp325 miliar dengan mengeluarkan 18.800.000 lembar saham baru yang seluruhnya dimiliki oleh Perusahaan.

Berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurrahman, S.H., M.LI, M.Kn., No.08 dan 09 tanggal 14 November 2016, Metranet mengakuisisi 4.900.000 lembar saham Melon (setara dengan 49% kepemilikan) dari SK Planet Co. Ltd. dan 300.000 lembar saham Melon (setara dengan 3% kepemilikan) dari Metra, masing-masing dengan harga sebesar US\$13.000.000 atau setara dengan Rp170,4 miliar dan Rp13,2 miliar. Dari transaksi ini, Metranet memperoleh 52% kepemilikan atas Melon dan sisanya dimiliki oleh Metra.

e. Kewenangan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 2 Maret 2017.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) di Indonesia dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”, yang terlampir dalam surat KEP-347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam dan dibulatkan menjadi miliaran Rupiah (“Rp”), kecuali dinyatakan lain.

Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun belum Berlaku Efektif

Berlaku efektif 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim. PSAK ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama. Jika pengguna laporan keuangan tidak dapat mengakses informasi yang ada pada referensi silang dengan persyaratan dan waktu yang sama maka laporan keuangan interim entitas dianggap tidak lengkap.
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja. PSAK ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi Dihentikan. PSAK ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan. PSAK ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa sebagaimana dalam paragraf PP30 dan paragraf 42C untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.
ISAK ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

Berlaku efektif 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan.
Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.
- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
Amandemen ini:
 - Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.
 - Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.
 - Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.
 - Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.

Standar baru atau amandemen berikut, yang akan berlaku efektif 1 Januari 2018, tidak berdampak bagi laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK 69: Agrikultur.
- Amandemen PSAK 16: Agrikultur: Tanaman Produktif.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak dimana Perusahaan memiliki kendali. Pengendalian timbul ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil.

Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal ketika Grup memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban entitas anak yang diperoleh atau dilepaskan selama periode berjalan dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal ketika Grup memperoleh pengendalian hingga tanggal sejak Grup kehilangan pengendalian.

Laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali, meskipun hal ini akan mengakibatkan timbulnya saldo defisit pada kepentingan nonpengendali.

Saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi yang dapat diatribusikan pada pemilik Perusahaan.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No.KEP-347/BL/2012. Pihak-pihak yang dipertimbangkan sebagai pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tersebut, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas. Sebelumnya, Grup dalam pengungkapannya menerapkan definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan PSAK 7 "Pihak Berelasi".

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari Grup. Status pihak berelasi diperluas sampai dengan manajemen kunci dari entitas anak sampai dengan tingkatan mereka mengarahkan operasi entitas anak dengan tingkat keterlibatan minimal dari manajemen Perusahaan.

d. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan diukur sebesar nilai wajarnya, yang merupakan agregat dari nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, kepentingan nonpengendali diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dibuat berdasarkan basis tiap transaksi. Biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban pada saat timbulnya. Aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Goodwill awalnya diukur pada harga perolehan, yang merupakan selisih lebih dari nilai agregat imbalan yang dialihkan dan nilai yang diakui oleh kepentingan nonpengendali dan nilai kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya, atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai wajar dari jumlah neto aset yang diakuisisi melebihi nilai agregat imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah semua aset yang diakuisisi dan liabilitas yang diambil alih sudah diidentifikasi dengan benar dan memeriksa prosedur yang digunakan untuk mengukur nilai yang harus diakui pada tanggal akuisisi. Jika hasil penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih lebih atas nilai wajar dari aset neto diakuisisi atas nilai agregat imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui pada laba atau rugi.

Saat penentuan imbalan dari kombinasi bisnis termasuk imbalan kontinjensi, imbalan kontinjensi ini diukur pada nilai wajar saat tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas atau liabilitas keuangan. Jumlah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar dimana perubahan pada nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi atau ketika penyesuaian dicatat diluar periode pengukuran. Perubahan pada nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi persyaratan sebagai penyesuaian periode pengukuran, disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang timbul dari informasi tambahan yang didapat selama periode pengukuran, yang tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi, tentang fakta dan kondisi yang ada pada saat tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual yang berada dalam grup yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan harus dicatat berdasarkan nilai buku yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of interest*). Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode penyajian paling awal. Selisih imbalan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait dengan nilai tercatat dari kepentingan yang diperoleh, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Tambah Modal Disetor" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat penerapan awal PSAK 38 (Revisi 2012), seluruh saldo Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali direklasifikasikan ke akun "Tambah Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Deposito yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun disajikan sebagai "Aset Keuangan Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Penyertaan pada entitas asosiasi

Asosiasi adalah entitas dimana Grup (sebagai investor) memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan terkait kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tapi tidak termasuk kendali atau kendali bersama atas kebijakan operasional tersebut. Pertimbangan dalam menentukan pengaruh signifikan sama dengan pertimbangan saat menentukan pengendalian atas entitas anak.

Grup menghitung investasi pada entitas asosiasi dengan menggunakan metode ekuitas.

Berdasarkan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Jumlah tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan dalam bagian investor atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal akuisisi. Pada saat perolehan investasi, setiap selisih antara biaya perolehan investasi dengan bagian investor atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari entitas asosiasi dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam nilai tercatat investasi dan tidak diperkenankan diamortisasi ataupun pengujian penurunan nilai secara individu.
- b. Setiap selisih lebih bagian investor atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari entitas asosiasi terhadap biaya perolehan investasi dimasukkan sebagai penghasilan dalam menentukan bagian investor atas laba rugi entitas asosiasi pada periode investasi diperoleh.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Grup atas hasil operasi entitas asosiasi. Setiap perubahan dalam penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi akan disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain. Selanjutnya, jika ada perubahan yang langsung diakui dalam ekuitas entitas asosiasi maka Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba dan rugi belum direalisasi yang berasal dari transaksi antara Grup dan entitas asosiasi dieliminasi sejumlah porsi kepemilikan atas entitas asosiasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penyertaan pada entitas asosiasi (lanjutan)

Grup pada setiap akhir periode pelaporan menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa penyertaan pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Apabila hal ini terjadi, Grup menghitung dan mengakui nilai penurunan sebagai selisih antara nilai investasi di entitas asosiasi yang dapat terpulihkan dan nilai tercatatnya.

Aset-aset ini termasuk dalam "Penyertaan Jangka Panjang" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional PT Citra Sari Makmur ("CSM") adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar A.S.") dan mata uang fungsional Telin Malaysia adalah Ringgit Malaysia ("RM"). Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut menggunakan metode ekuitas, aset dan liabilitas kedua perusahaan ini pada tanggal laporan posisi keuangan masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode tersebut. Selisih kurs akibat penjabaran diakui dan dilaporkan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai. Provisi penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo. Piutang dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

h. Persediaan

Persediaan terdiri dari komponen yang kemudian dibebankan pada saat pemakaian. Komponen mewakili terminal telepon, kabel dan suku cadang lainnya. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), pesawat telepon, *set top box*, modem *wireless broadband* dan vauzer Prabayar yang dibebankan pada saat dijual.

Biaya persediaan terdiri dari harga pembelian, bea masuk, pajak lainnya, transportasi, penanganan dan biaya lainnya yang langsung melekat pada akuisisinya. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah perkiraan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Jumlah penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban umum dan administrasi pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Provisi persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa depan.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tersedia untuk dijual

Aset (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset yang memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual direklasifikasi dari aset tetap dan penyusutan atas aset tersebut dihentikan.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terutama terdiri dari piranti lunak. Aset takberwujud diakui jika kemungkinan besar Grup akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai apabila ada jumlah terpulihkan. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan.

Aset takberwujud, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Piranti Lunak	3-6
Lisensi	3-20
Aset takberwujud lainnya	1-30

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

l. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan aset tetap terdiri dari: (a) harga perolehan, (b) setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Setiap bagian aset tetap yang memiliki harga perolehan cukup signifikan terhadap biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	15-40
Renovasi bangunan sewa	2-15
Peralatan sentral telepon	3-15
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	5-15
Peralatan dan instalasi transmisi	3-25
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	3-20
Jaringan kabel	5-25
Catu daya	3-20
Peralatan pengolahan data	3-20
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	2-5
Kendaraan	4-8
Aset <i>Customer Premises Equipment</i> ("CPE")	4-5
Peralatan lainnya	2-5

Biaya signifikan sehubungan dengan renovasi bangunan sewa dikapitalisasi dan disusutkan selama masa sewa.

Metode penyusutan, umur manfaat dan nilai residu dari suatu aset direviu paling tidak setiap akhir tahun buku dan disesuaikan jika diperlukan. Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, ketika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran dengan aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar kecuali, (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau (ii) nilai wajar aset yang diterima dan aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Suku cadang utama dan suku cadang siap pakai yang diperkirakan dapat digunakan lebih dari 12 bulan dicatat sebagai bagian aset tetap.

Ketika aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan atau penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Piranti keras komputer tertentu tidak dapat dioperasikan tanpa ketersediaan piranti lunak komputer tertentu. Dalam kondisi tersebut, piranti lunak komputer dicatat sebagai bagian dari piranti keras komputer. Jika piranti lunak komputer berdiri sendiri dari piranti keras komputernya, piranti lunak komputer tersebut dicatat sebagai bagian dari aset takberwujud.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam pembangunan diakui sebesar biaya perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi ke akun aset tetap yang terkait. Selama masa pembangunan hingga aset tetap siap untuk digunakan/dijual, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut sepanjang aset tetap tersebut memenuhi definisi aset kualifikasi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

m. Sewa

Dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian mengandung sewa, Grup melakukan evaluasi terhadap substansi perjanjian. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi, bukan pada bentuk kontraknya. Aset sewa pembiayaan diakui hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa atau jika lebih rendah, nilai kini pembayaran sewa minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan Grup ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan masa manfaat sebagaimana diestimasi untuk aset tetap perolehan langsung. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, dicatat sebagai sewa operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Beban tanggungan - hak atas tanah

Hak atas tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode legal hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

o. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

q. Penjabaran valuta asing

Mata uang fungsional dan mata uang pembukuan Grup adalah Rupiah, kecuali Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Hong Kong, Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura, Telekomunikasi Indonesia International Inc., USA dan Telekomunikasi Indonesia International S.A., Timor Leste yang menggunakan mata uang Dolar A.S, dan Telekomunikasi Indonesia International Pty. Ltd., Australia yang menggunakan mata uang Dolar Australia. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2016		2015	
	Beli	Jual	Beli	Jual
Dolar A.S ("US\$") 1	13.470	13.475	13.780	13.790
Dolar Australia ("AU\$") 1	9.721	9.726	10.076	10.092
Euro 1	14.170	14.181	15.049	15.064
Yen 1	115,01	115,10	114,47	114,56

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama pembangunan suatu aset tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, dimana pinjaman dapat diatribusikan terhadap pembangunan aset tersebut (Catatan 2I).

r. Pengakuan pendapatan dan beban

i. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel

Pendapatan dari jasa pasca bayar, yang terdiri dari pendapatan pemakaian dan biaya abonemen bulanan diakui sebagai berikut:

- Pendapatan pulsa dan pemakaian atas jasa nilai tambah diakui berdasarkan penggunaan pelanggan.
- Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

i. Pendapatan telepon selular dan jaringan tetap nirkabel (lanjutan)

Pendapatan dari jasa prabayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana (yang berisi kartu SIM dan vauzer perdana) dan vauzer isi ulang diakui pertama kali sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dan pemakaian jasa nilai tambah oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada vauzer prabayar telah habis masa berlakunya.

ii. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak

Pendapatan dari pemakaian telepon diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut. Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

Penerimaan dari instalasi sambungan telepon tidak bergerak ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar metode garis lurus sepanjang taksiran jangka waktu hubungan dengan pelanggan. Berdasarkan revidu atas informasi historis dan tren pelanggan, Perusahaan menentukan taksiran jangka waktu hubungan dengan pelanggan adalah 18 tahun.

iii. Pendapatan interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui bulanan berdasarkan lalu lintas tercatat aktual untuk bulan tersebut. Pendapatan interkoneksi terdiri dari pendapatan yang berasal dari panggilan pelanggan operator lain kepada pelanggan Grup (*incoming*) serta panggilan antar pelanggan operator lain yang melalui jaringan Grup (*transit*).

iv. Pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika

Pendapatan dari komunikasi data dan internet diakui berdasarkan pemakaian, yang diukur berdasarkan jangka waktu pemakaian internet atau berdasarkan jumlah biaya tetap tergantung pengaturan dengan pelanggan.

Pendapatan dari penjualan, instalasi dan implementasi piranti lunak dan perangkat keras komputer, jasa pemasangan jaringan data komputer, dan instalasi diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan atau instalasi perangkat.

Pendapatan dari jasa pengembangan piranti lunak komputer diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

v. Pendapatan jaringan

Pendapatan dari jaringan terdiri dari pendapatan dari sewa sirkuit dan *transponder* satelit yang diakui pada periode saat jasa diberikan.

vi. Pendapatan lainnya

Pendapatan dari penjualan *handset* atau perangkat telekomunikasi lainnya diakui pada saat penyerahan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa menara telekomunikasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa sesuai kesepakatan dengan pelanggan.

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

vii. *Multiple-element arrangements*

Ketika dua atau lebih barang dan jasa yang menghasilkan pendapatan dijual sebagai satu unit penjualan, tiap barang atau jasa yang telah dikaji sebagai unit akuntansi terpisah dicatat secara terpisah. Jumlah pendapatan dialokasikan secara terpisah pada tiap barang dan jasa teridentifikasi berdasarkan nilai wajar masing-masing barang dan jasa tersebut dan kriteria pengakuan pendapatan yang tepat diterapkan pada tiap barang dan jasa sebagaimana dijelaskan diatas.

viii. Hubungan keagenan

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Grup bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Grup bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

ix. Program loyalitas pelanggan

Grup melaksanakan program loyalitas pelanggan dimana pelanggan dapat mengumpulkan poin penghargaan untuk setiap kelipatan tertentu pemakaian jasa telekomunikasi. Poin penghargaan dapat ditukarkan di masa depan dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga, sepanjang ketentuan program lainnya terpenuhi.

Imbalan yang diterima dialokasikan antara jasa telekomunikasi dan poin penghargaan yang diberikan, dimana imbalan yang dialokasikan ke poin penghargaan adalah sebesar nilai wajarnya. Nilai wajar poin penghargaan ditentukan dengan menggunakan data historis tingkat penukaran poin penghargaan dari program sejenis. Nilai wajar poin penghargaan yang diberikan ditanggihkan dan diakui sebagai pendapatan ketika poin penghargaan tersebut ditukar oleh pelanggan atau telah habis masa berlakunya.

x. Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Imbalan kerja

i. Imbalan kerja jangka pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, tunjangan cuti, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat karyawan telah memberikan jasa kepada Grup.

ii. Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain

Imbalan pasca kerja terdiri dari program pensiun imbalan pasti yang *funded* dan *unfunded*, program pensiun iuran pasti, imbalan pasca kerja lainnya, program imbalan kesehatan pasca kerja imbalan pasti, program imbalan kesehatan kerja iuran pasti, dan kewajiban berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan.

Imbalan kerja jangka panjang lain terdiri dari penghargaan masa kerja, cuti masa kerja, dan masa persiapan pensiun.

Perhitungan biaya terkait dengan program imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

ii. Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain (lanjutan)

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan imbalan pasti pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun imbalan pasti dan imbalan kesehatan pasca kerja serta polis asuransi yang memenuhi syarat. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Nilai wajar polis asuransi adalah jumlah yang sama dengan kewajiban yang terkait (dan dapat dikurangi jika jumlah yang dapat diterima dari polis asuransi tidak dapat diperoleh secara penuh).

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto) dan imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto) diakui pada ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain di periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak diklasifikasikan ke laba rugi di periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui di laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi; dan
- ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait

Bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti (selain pembayaran imbalan sesuai dengan ketentuan program dan termasuk dalam asumsi aktuarial).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

ii. Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain (lanjutan)

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya berkala bersih untuk periode iuran tersebut dan dicatat sebagai bagian dari beban karyawan ketika terutang.

iii. Kompensasi berbasis saham

Perusahaan menjalankan program kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan ekuitas. Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perusahaan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan mengkredit akun tambahan modal disetor pada tanggal pemberian kompensasi.

iv. Pensiun dini ("Pendi")

Beban Pendi diakui pada saat Grup berkomitmen untuk membayar pesangon Pendi yang timbul sehubungan dengan tawaran yang diajukan Grup agar karyawan mengundurkan diri secara sukarela. Grup dianggap berkomitmen untuk membayar pesangon Pendi jika, dan hanya jika, Grup telah memiliki rencana formal terinci yang tidak dapat dibatalkan.

t. Pajak penghasilan ("PPH")

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali pajak penghasilan tersebut sehubungan dengan transaksi atau kejadian yang diakui secara langsung di ekuitas dimana pajak penghasilannya diakui secara langsung di ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak kini dihitung sebesar jumlah yang diperkirakan dapat diperoleh atau dibayar dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi perlakuan pajak yang diterapkan dalam Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Grup mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa depan cukup besar (*probable*). Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap tanggal neraca dan dikurangi apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba pajak yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pajak penghasilan (“PPH”) (lanjutan)

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Peraturan perpajakan Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Mengacu pada revisi PSAK No. 46, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46.

PPH final atas jasa konstruksi dan sewa disajikan sebagai bagian dari “Beban lain-lain”.

u. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Aset dan liabilitas keuangan ini selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

i. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, atau (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan termasuk kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar disajikan sebagai (beban)/penghasilan lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode timbulnya keuntungan atau kerugian tersebut. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset derivatif opsi jual yang dicatat sebagai “Aset Keuangan Lancar Lainnya” didalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, antara lain, kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset keuangan tidak lancar lainnya (piutang usaha jangka panjang dan kas yang dibatasi penggunaannya).

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui pada nilai wajar termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya diamortisasi, menggunakan metode bunga efektif.

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan Grup sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Grup sebagai kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari surat berharga yang tersedia untuk dijual yang dicatat sebagai "Aset Keuangan Lancar Lainnya" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui sebagai pendapatan periode berjalan, dan dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian hingga terealisasi. Laba atau rugi yang telah direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan liabilitas lainnya. Pinjaman dan liabilitas lainnya termasuk utang bank jangka pendek, pinjaman penerusan, obligasi dan wesel bayar, utang bank dan utang sewa pembiayaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman dan liabilitas lainnya. Pinjaman termasuk utang bank jangka pendek, pinjaman penerusan, obligasi dan wesel bayar, utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

- a. situasi bisnis yang normal;
- b. peristiwa kegagalan; dan
- c. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Grup dan seluruh pihak lawan.

iv. Pengukuran nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi yang dilakukan secara wajar.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa dan analisis arus kas diskonto atau model penilaian lainnya.

Analisis nilai wajar instrumen keuangan dan rincian lebih lanjut mengenai penentuan nilai wajar diungkapkan dalam Catatan 37.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset keuangan

Grup mendeteksi penurunan nilai aset keuangannya apabila terdapat bukti objektif adanya peristiwa merugikan ("*loss event*") yang menimbulkan pengaruh negatif terhadap arus kas masa depan dari suatu aset keuangan. Penurunan nilai tersebut diakui apabila *loss event* tersebut dapat diperkirakan secara andal telah terjadi. Kerugian yang diperkirakan akan timbul akibat dari peristiwa masa depan tidak boleh diakui, terlepas hal tersebut sangat mungkin terjadi.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, Grup terlebih dahulu menilai apakah penurunan nilai terjadi secara individual untuk aset keuangan yang secara individu memang signifikan, atau secara gabungan apabila aset keuangan tersebut secara individu tidak signifikan. Jika Grup tidak menemukan bukti yang objektif atas penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individu, terlepas apakah signifikan maupun tidak, aset keuangan tersebut dimasukkan dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tidak diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi diukur dari perbedaan antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (diluar rugi kredit yang diperkirakan muncul di masa depan yang belum terjadi saat ini). Arus kas masa depan ini didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset berkurang melalui penggunaan akun cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal pelaporan Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa suatu investasi atau grup investasi mengalami penurunan nilai. Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai. Jumlah kerugian kumulatif tersebut merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui.

vi. Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh risiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

v. Modal saham yang diperoleh kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pemegang saham. Harga pokok dari penjualan/pengalihan saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Modal saham diperoleh kembali yang dialihkan dalam bentuk kepemilikan saham karyawan dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali/nilai pengalihan saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor".

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Untuk dividen interim, Perusahaan mengakui sebagai liabilitas berdasarkan keputusan Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Dewan Komisaris.

x. Laba per saham dan laba per ADS

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut. Laba per ADS dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 100, yaitu jumlah lembar saham per ADS.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif.

y. Informasi segmen

Informasi segmen Grup disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas; a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional Grup misalnya Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

z. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi untuk kontrak yang memberatkan diakui ketika kontrak tersebut menjadi memberatkan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya neto memenuhi kontrak dengan denda atau kompensasi yang dibayar jika tidak memenuhi kontrak.

aa. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Grup menentukan jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") yang mana aset tercakup ("aset UPK").

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan dibebankan pada operasi berjalan dan disajikan sebagai bagian dari "Penyusutan dan Amortisasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya, untuk aset selain *goodwill*, mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka jumlah terpulihkan aset tersebut diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya, untuk aset selain *goodwill*, dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi.

Penurunan nilai *goodwill* diuji setiap tahun dan ketika terdapat keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai. Penurunan nilai untuk *goodwill* ditentukan dengan menilai jumlah terpulihkan dari UPK (atau kelompok UPK) yang mana *goodwill* tercakup. Jika nilai terpulihkan dari UPK lebih rendah dari nilai tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada periode mendatang.

ab. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi dan didasarkan kepada pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama satu tahun laporan keuangan ke depan dipaparkan dibawah ini.

i. Imbalan pasca kerja

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto tersebut adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Jika terdapat peningkatan peringkat seperti pada obligasi pemerintah atau penurunan tingkat bunga sebagai hasil dari peningkatan kondisi ekonomi, maka akan terdapat dampak material terhadap tingkat diskonto yang digunakan dalam menentukan kewajiban pasca kerja.

Asumsi kunci kewajiban imbalan pasca kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 29 dan 30.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

ii. Umur manfaat aset

Grup mengestimasi umur manfaat aset tetap berdasarkan ekspektasi penggunaan aset oleh Grup dengan mempertimbangkan rencana strategi usaha, perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi umur manfaat aset tetap adalah berdasarkan pada penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sejenis.

Grup melakukan reviu atas estimasi umur manfaat sekurang-kurangnya setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dengan estimasi sebelumnya, yang dikarenakan adanya perubahan ekspektasi daya pakai aset akibat pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan aset. Jumlah beban tercatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Perubahan estimasi umur manfaat aset tetap merupakan perubahan estimasi akuntansi dan diakui secara prospektif dalam laporan laba rugi pada periode perubahan dan periode mendatang.

Rincian atas sifat dan jumlah tercatat atas aset tetap diungkapkan pada Catatan 9.

iii. Provisi untuk penurunan nilai piutang

Grup mengevaluasi adanya bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai pada tiap akhir periode pelaporan. Provisi atas penurunan nilai piutang usaha dihitung berdasarkan kondisi terkini dan tingkat ketertagihan historis piutang usaha. Provisi ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan taksiran. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat provisi penurunan nilai piutang diungkapkan pada Catatan 5.

iv. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang hasil pajak akhirnya tidak pasti. Grup mengakui liabilitas untuk area pemeriksaan pajak yang diantisipasi berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak akan terutang. Jika hasil akhir pajak berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada Catatan 26.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

	Mata uang	2016		2015	
		Saldo		Saldo	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Kas	Rp	-	10	-	10
Bank					
Pihak berelasi					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	Rp	-	1.897	-	672
	US\$	41	548	51	707
	JPY	6	1	11	1
	EUR	1	11	1	8
	HKD	1	1	1	1
	AUD	0	0	0	0
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	Rp	-	581	-	508
	US\$	6	84	22	299
	EUR	5	68	5	72
	SGD	0	0	0	0
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	Rp	-	95	-	140
	US\$	8	107	11	155
Lain-lain	Rp	-	22	-	14
	US\$	0	0	0	0
Sub-jumlah			3.415		2.577
Pihak ketiga					
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. ("HSBC")	US\$	13	176	8	110
	HKD	2	4	10	18
	SGD	-	-	1	6
Standard Chartered Bank ("SCB")	Rp	-	0	-	0
	US\$	6	74	31	430
	SGD	5	43	1	13
PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata")	Rp	-	14	-	12
	US\$	7	96	0	0
Development Bank of Singapore ("DBS")	Rp	-	101	-	0
	US\$	0	0	-	-
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Bank Muamalat")	Rp	-	6	-	61
	US\$	2	24	27	373
Citibank, N.A. ("Citibank")	Rp	-	5	-	103
	US\$	1	12	2	26
	EUR	0	1	0	4
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	Rp	-	146	-	86
	US\$	2	33	1	15
	SGD	0	0	-	-
	EUR	0	0	0	0
	AUD	1	12	1	13
	TWD	3	1	19	8
	MYR	0	0	0	0
	HKD	0	0	0	0
	MOP	0	1	0	0
Sub-jumlah			749		1.278
Jumlah bank			4.164		3.855
Deposito berjangka					
Pihak berelasi					
BRI	Rp	-	4.076	-	2.831
	US\$	47	632	201	2.763
BNI	Rp	-	4.043	-	3.031
	US\$	25	336	1	9
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank BTN")	Rp	-	3.356	-	885
Bank Mandiri	Rp	-	1.552	-	2.863
	US\$	5	67	5	69
Sub-jumlah			14.062		12.451

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	Mata uang	2016		2015	
		Saldo		Saldo	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Deposito berjangka (lanjutan)					
Pihak ketiga					
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga")	Rp	-	2.025	-	1.605
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("BJB")	Rp	-	2.020	-	1.884
	US\$	-	-	10	138
PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")	Rp	-	1.550	-	950
	US\$	10	134	-	-
Bank Permata	Rp	-	1.492	-	1.692
PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega")	Rp	-	1.226	-	1.265
	US\$	14	185	70	960
PT Bank UOB Indonesia ("UOB")	Rp	-	1.345	-	300
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN")	Rp	-	461	-	146
SCB	Rp	-	-	-	550
	US\$	18	242	-	-
	SGD	15	139	-	-
Bank Muamalat	Rp	-	305	-	142
Bank ANZ ("Bank ANZ")	Rp	-	200	-	-
PT Bank Bukopin Tbk ("Bank Bukopin")	Rp	-	148	-	1.173
	US\$	-	-	55	759
PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin")	Rp	-	-	-	91
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	Rp	-	59	-	146
Sub-jumlah			11.531		11.801
Jumlah deposito berjangka			25.593		24.252
Jumlah			29.767		28.117

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Rupiah	3,20%-10,00%	3,75%-10,50%
Mata uang asing	0,10%-2,00%	0,10%-3,00%

Pihak berelasi dimana Grup melakukan penempatan dananya merupakan bank milik negara. Grup menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh negara.

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	Mata uang	2016		2015	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Deposito berjangka					
Pihak berelasi					
BNI	Rp	-	63	-	-
Mandiri	US\$	-	-	20	278
Pihak ketiga					
UOB	US\$	1	13	-	-
SCB	US\$	-	-	1	11
Jumlah deposito berjangka			<u>76</u>		<u>289</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual					
Pihak berelasi					
PT Bahana TCW Investment Management ("Bahana TCW")	Rp	-	559	-	55
PT Mandiri Manajemen Investasi	Rp	-	500	-	-
Badan Usaha Milik Negara ("BUMN")	US\$	4	55	4	59
Pemerintah	US\$	2	27	2	29
Sub-jumlah			<u>1.141</u>		<u>143</u>
Pihak ketiga	Rp	-	17	-	17
Jumlah aset keuangan tersedia untuk dijual			<u>1.158</u>		<u>160</u>
Rekening penampungan	Rp	-	112	-	2.121
	US\$	2	22	3	41
Lainnya	Rp	-	98	-	192
	US\$	-	-	0	1
	AUD	0	5	1	14
Jumlah			<u>1.471</u>		<u>2.818</u>

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun, dengan tingkat bunga per tahun sebagai berikut:

	2016	2015
Rupiah	5,75%-6,00%	-
Mata uang asing	0,58%-1,64%	0,85%-0,88%

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha sehubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan *retail* dan *non-retail*, dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

(i) Pihak berelasi

	2016	2015
Indonusa	431	342
PT Indosat Tbk ("Indosat")	370	361
BUMN	151	270
Lain-lain	348	378
Jumlah	1.300	1.351
Provisi penurunan nilai piutang	(406)	(247)
Jumlah bersih	894	1.104

(ii) Pihak ketiga

	2016	2015
Pelanggan individual dan bisnis	7.801	8.020
Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	1.252	1.194
Jumlah	9.053	9.214
Provisi penurunan nilai piutang	(2.584)	(2.801)
Jumlah bersih	6.469	6.413

b. Berdasarkan umur

(i) Pihak berelasi

	2016	2015
Sampai dengan 3 bulan	690	772
3 sampai dengan 6 bulan	39	61
Lebih dari 6 bulan	571	518
Jumlah	1.300	1.351
Provisi penurunan nilai piutang	(406)	(247)
Jumlah bersih	894	1.104

(ii) Pihak ketiga

	2016	2015
Sampai dengan 3 bulan	5.566	5.816
3 sampai dengan 6 bulan	658	522
Lebih dari 6 bulan	2.829	2.876
Jumlah	9.053	9.214
Provisi penurunan nilai piutang	(2.584)	(2.801)
Jumlah bersih	6.469	6.413

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur (lanjutan)

(iii) Umur total piutang usaha

	2016		2015	
	Sebelum provisi	Provisi penurunan nilai piutang	Sebelum provisi	Provisi penurunan nilai piutang
Belum jatuh tempo	4.535	177	4.353	266
Jatuh tempo hingga 3 bulan	1.721	401	2.235	202
Jatuh tempo lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	697	495	583	216
Jatuh tempo lebih dari 6 bulan	3.400	1.917	3.394	2.364
Jumlah	10.353	2.990	10.565	3.048

Grup telah membentuk provisi penurunan nilai piutang usaha berdasarkan tingkat penurunan nilai historis secara kolektif dan historis kredit para pelanggan secara individual. Grup tidak membedakan piutang usaha pihak berelasi dan piutang usaha pihak ketiga dalam menilai jumlah yang jatuh tempo. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tercatat piutang usaha Grup yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya masing-masing sebesar Rp3.005 miliar dan Rp3.430 miliar. Manajemen telah menyimpulkan bahwa piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya, termasuk piutang usaha yang belum jatuh tempo dan juga tidak diturunkan nilainya, adalah terutang dari para pelanggan dengan tingkat ketertagihan yang baik dan diharapkan dapat terpulihkan.

c. Berdasarkan mata uang

(i) Pihak berelasi

	2016	2015
Rupiah	1.300	1.328
Dolar A.S.	0	23
Lain-lain	0	0
Jumlah	1.300	1.351
Provisi penurunan nilai piutang	(406)	(247)
Jumlah bersih	894	1.104

(ii) Pihak ketiga

	2016	2015
Rupiah	7.565	7.761
Dolar A.S.	1.437	1.436
Dolar Australia	40	14
Lain-lain	11	3
Jumlah	9.053	9.214
Provisi penurunan nilai piutang	(2.584)	(2.801)
Jumlah bersih	6.469	6.413

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

d. Mutasi provisi penurunan nilai piutang

	2016	2015
Saldo awal	3.048	3.096
Provisi diakui selama periode berjalan (Catatan 25)	743	1.010
Penghapusbukuan piutang	(801)	(1.058)
Saldo akhir	2.990	3.048

Penghapusbukuan piutang merupakan penghapusbukuan piutang usaha pihak berelasi dan pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang usaha tertentu entitas anak sebesar Rp4.550 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 15, 16b dan 16c).

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

6. PERSEDIAAN

	2016	2015
Komponen	299	342
Kartu SIM, <i>set top box</i> , dan vauker Prabayar	168	131
Lain-lain	164	96
Jumlah	631	569
Provisi atas persediaan usang		
Komponen	(18)	(14)
Kartu SIM, <i>set top box</i> , dan vauker Prabayar	(29)	(27)
Lain-lain	0	0
Jumlah	(47)	(41)
Jumlah bersih	584	528

Mutasi provisi atas persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	41	43
Provisi diakui selama tahun berjalan	11	2
Penghapusbukuan persediaan	(5)	(4)
Saldo akhir	47	41

Persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban usaha-operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp2.105 miliar dan Rp1.937 miliar (Catatan 24).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas persediaan usang cukup untuk menutup kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

Persediaan tertentu entitas anak sebesar Rp256 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 15, 16b dan 16c).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, modul dan komponen yang dimiliki oleh Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lain dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp199 miliar dan Rp219 miliar. Modul dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Total nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp220 miliar dan Rp291 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang muncul dari risiko yang ditanggung.

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	2016	2015
Izin penggunaan frekuensi (Catatan 34c.i dan 34c.ii)	3.056	2.935
Sewa dibayar di muka	1.234	1.055
Uang muka	394	729
Gaji	229	347
Panjar kerja	32	28
Lain-lain	301	745
Jumlah	5.246	5.839

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

8. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan (pengurangan)	2016		Saldo akhir
				Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi	Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:				Dividen		
Tiphone ^a	24,43	1.404	-	108	(23)	1.488
Indonusa ^b	20,00	221	-	-	-	221
Teltranet ^c	51,00	71	-	(33)	-	38
PT Melon Indonesia ("Melon") ^d	51,00	50	(67)	17	-	-
PT Integrasi Logistik Cipta Solusi ("ILCS") ^e	49,00	40	-	2	-	42
Telin Malaysia ^f	49,00	6	-	(6)	-	0
CSM ^g	25,00	-	-	-	-	-
Sub-jumlah		1.792	(67)	88	(23)	1.789
Penyertaan jangka panjang lainnya		15	43	-	-	58
Jumlah penyertaan jangka panjang		1.807	(24)	88	(23)	1.847

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan investasi Grup yang diperhitungkan dengan menggunakan metode ekuitas untuk tahun 2016:

	Tiphone	Indonusa	Teltranet	ILCS	Telin Malaysia	CSM	
<i>Laporan posisi keuangan</i>							
Aset lancar	7.709	170	66	131	9	161	
Aset tidak lancar	743	444	88	29	10	761	
Liabilitas jangka pendek	(1.248)	(532)	(78)	(73)	(35)	(594)	
Liabilitas jangka panjang	(3.762)	(405)	(2)	(1)	(6)	(1.206)	
Ekuitas (defisit)	3.442	(323)	74	86	(22)	(878)	
<i>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya</i>							
Pendapatan	27.310	605	66	116	8	131	
Beban operasional	(26.445)	(583)	(149)	(112)	(43)	(221)	
Penghasilan (beban) lain-lain termasuk biaya pendanaan-bersih	(231)	(17)	(3)	0	-	(88)	
Laba (rugi) sebelum pajak	634	5	(86)	4	(35)	(178)	
Beban pajak penghasilan	(166)	(33)	21	0	-	-	
Laba (rugi) tahun berjalan	468	(28)	(65)	4	(35)	(178)	
Penghasilan (beban) komprehensif lain	(5)	7	(0)	(0)	-	-	
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	463	(21)	(65)	4	(35)	(178)	
2015							
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan (pengurangan)	Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi	Dividen	Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:							
Tiphone ^a	24,65	1.392	-	32	(18)	(2)	1.404
Indonusa ^b	20,00	221	-	-	-	-	221
Teltranet ^c	51,00	52	43	(24)	-	-	71
Melon ^d	51,00	43	-	7	-	-	50
ILCS ^e	49,00	38	-	2	-	-	40
Telin Malaysia ^f	49,00	6	19	(19)	-	(0)	6
CSM ^g	25,00	-	-	-	-	-	-
Sub-jumlah		1.752	62	(2)	(18)	(2)	1.792
Penyertaan jangka panjang lainnya		15	-	-	-	-	15
Jumlah penyertaan jangka panjang		1.767	62	(2)	(18)	(2)	1.807

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan investasi Grup yang diperhitungkan dengan menggunakan metode ekuitas untuk tahun 2015:

	Tiphone	Indonusa	Teltranet	Melon	ILCS	Telin Malaysia	CSM
<i>Laporan posisi keuangan</i>							
Aset lancar	6.539	501	117	131	105	18	185
Aset tidak lancar	1.261	333	58	27	32	10	1.221
Liabilitas jangka pendek	(1.657)	(535)	(35)	(57)	(54)	(17)	(731)
Liabilitas jangka panjang	(3.073)	(568)	(1)	(2)	(1)	-	(1.535)
Ekuitas (defisit)	3.070	(269)	139	99	82	11	(860)
<i>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya</i>							
Pendapatan	22.060	599	0	201	111	6	164
Beban operasional	(21.295)	(559)	(72)	(184)	(108)	(40)	(364)
Penghasilan (beban) lain-lain termasuk biaya pendanaan-bersih	(265)	(82)	9	2	(0)	(3)	(74)
Laba (rugi) sebelum pajak	500	(42)	(63)	19	3	(37)	(274)
Beban pajak penghasilan	(130)	-	16	(5)	(0)	-	-
Laba (rugi) tahun berjalan	370	(42)	(47)	14	3	(37)	(274)
Penghasilan (beban) komprehensif lain	(7)	-	-	0	0	-	-
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	363	(42)	(47)	14	3	(37)	(274)

^a Tiphone berdiri pada 25 Juni 2008 dengan nama Tiphone Mobile Indonesia Tbk. Tiphone bergerak di bidang perdagangan perangkat telekomunikasi berupa telepon seluler berikut suku cadang, aksesoris, pulsa serta jasa perbaikan dan penyediaan konten melalui anak perusahaan. Pada tanggal 18 September 2014, Perusahaan melalui PINS melakukan pembelian 25% saham kepemilikan di Tiphone senilai Rp1.395 miliar.

Nilai wajar penyertaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp1.500 miliar dan Rp1.351 miliar. Nilai wajar dihitung dengan mengalikan jumlah lembar saham dengan harga pasar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp855 dan Rp770 per lembar saham.

Rekonsiliasi informasi keuangan dan nilai tercatat penyertaan jangka panjang pada Tiphone pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Aset	8.452	7.800
Liabilitas	(5.010)	(4.730)
Aset bersih	3.442	3.070
Bagian grup atas aset bersih (24,43% pada tahun 2016 dan 24,65% pada tahun 2015)	841	757
Goodwill	647	647
Nilai tercatat penyertaan jangka panjang	1.488	1.404

^b Indonusa sebelumnya adalah anak perusahaan. Pada tahun 2013 Perusahaan menjual 80% kepemilikan sahamnya. Pada tanggal 14 Mei 2014, berdasarkan Surat Sirkuler Pemegang Saham Indonusa yang tercakup dalam akta notaris No. 57 tanggal 23 April 2014 oleh FX Budi Santoso Isbandi, S.H., yang disetujui oleh Menkumham dalam Surat No. AHU-02078.40.20.2014 tanggal 29 April 2014, pemegang saham Indonusa menyetujui atas peningkatan jumlah saham yang diterbitkan dan dibayar penuh sejumlah Rp80 miliar. Perusahaan telah menggunakan haknya atas saham yang diterbitkan dan melakukan pengalihan ke Metra sehingga kepemilikan Metra atas Indonusa meningkat menjadi 4,33%.

^c Investasi pada Teltranet dicatat dengan metode ekuitas berdasarkan perjanjian antara Metra dengan Telstra Holding Singapore Pte. Ltd. pada tanggal 29 Agustus 2014. Teltranet bergerak dalam bidang jasa sistem komunikasi. Metra tidak memiliki pengendalian dalam menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Teltranet.

^d Melon sebelumnya adalah entitas asosiasi. Pada tahun 2016, Perusahaan melalui Metranet membeli 52% saham Melon, sehingga menjadi anak perusahaan terkonsolidasi (Catatan 1d)

^e ILCS bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa layanan *E-trade logistic* dan jasa terkait lainnya.

^f Telin Malaysia bergerak di jasa telekomunikasi di Malaysia.

^g CSM bergerak dalam bidang penyediaan Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro (*"Very Small Aperture Terminal"* atau *"VSAT"*), jasa aplikasi jaringan, dan jasa konsultasi mengenai teknologi telekomunikasi dan sarana lain yang terkait. Bagian kumulatif rugi CSM yang tidak diakui hingga tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sekitar Rp219 miliar dan Rp215 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP

	1 Januari 2016	Akuisisi	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2016
Harga perolehan:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Tanah	1.270	89	59	(1)	-	1.417
Bangunan	6.033	10	311	(3)	1.486	7.837
Renovasi bangunan sewa	1.036	-	13	(37)	104	1.116
Peralatan sentral telepon	19.823	-	218	(160)	609	20.490
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	876	-	751	(41)	-	1.586
Peralatan dan instalasi transmisi	119.047	-	2.603	(11.319)	11.221	121.552
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	8.146	-	80	-	219	8.445
Jaringan kabel	37.887	-	6.746	(302)	460	44.791
Catu daya	13.822	-	161	(77)	1.116	15.022
Peralatan pengolahan data	11.351	12	318	(82)	916	12.515
Peralatan telekomunikasi lainnya	632	-	73	-	(5)	700
Peralatan kantor	1.062	5	139	(12)	259	1.453
Kendaraan	475	-	60	(147)	(1)	387
Peralatan lainnya	99	-	1	-	-	100
Aset dalam pembangunan	4.580	-	17.169	-	(17.199)	4.550
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	5.940	-	229	(815)	-	5.354
Peralatan pengolahan data	63	-	77	(56)	-	84
Kendaraan	94	-	63	(22)	-	135
Peralatan kantor	78	-	3	-	-	76
Aset CPE	22	-	-	-	-	22
Catu daya	90	-	125	-	-	215
Aset PBH	252	-	-	-	-	252
Jumlah	232.673	116	29.199	(13.074)	(815)	248.099
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Bangunan	2.141	-	290	(2)	6	2.435
Renovasi bangunan sewa	628	-	106	(37)	-	692
Peralatan sentral telepon	15.223	-	1.588	(160)	(1)	16.650
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	4	-	329	-	-	333
Peralatan dan instalasi transmisi	63.063	-	9.957	(10.686)	(32)	62.302
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	6.706	-	415	-	(23)	7.098
Jaringan kabel	19.524	-	1.534	(302)	(455)	20.301
Catu daya	9.114	-	1.145	(70)	(25)	10.164
Peralatan pengolahan data	8.503	-	1.067	(62)	(40)	9.468
Peralatan telekomunikasi lainnya	385	-	77	-	(1)	461
Peralatan kantor	713	-	141	(11)	3	846
Kendaraan	166	-	69	(66)	(1)	168
Peralatan lainnya	99	-	-	-	-	99
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	2.327	-	542	(815)	-	2.054
Peralatan pengolahan data	53	-	47	(56)	-	44
Kendaraan	13	-	19	-	-	32
Peralatan kantor	51	-	43	-	-	94
Aset CPE	17	-	2	-	-	19
Catu daya	18	-	80	-	-	98
Aset PBH	230	-	13	-	-	243
Jumlah	128.973	-	17.464	(12.267)	(569)	133.601
Nilai buku bersih	103.700	-	11.735	(1.807)	(1.384)	114.498

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2015	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2015
Harga perolehan:					
Aset tetap pemilikan langsung					
Tanah	1.184	86	-	-	1.270
Bangunan	4.571	263	-	1.199	6.033
Renovasi bangunan sewa	943	41	(151)	203	1.036
Peralatan sentral telepon	19.208	126	(66)	555	19.823
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	6	870	-	-	876
Peralatan dan instalasi transmisi	107.573	4.278	(2.318)	9.514	119.047
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	7.927	93	(1)	127	8.146
Jaringan kabel	33.114	4.458	(227)	542	37.887
Catu daya	12.776	381	(92)	757	13.822
Peralatan pengolahan data	10.242	408	(58)	759	11.351
Peralatan telekomunikasi lainnya	602	37	-	(7)	632
Peralatan kantor	951	150	(46)	7	1.062
Kendaraan	346	135	(2)	(4)	475
Peralatan lainnya	99	-	-	-	99
Aset dalam pembangunan	3.853	14.623	-	(13.896)	4.580
Aset sewa pembiayaan					
Peralatan dan instalasi transmisi	5.832	260	(202)	-	5.940
Peralatan pengolahan data	102	-	(39)	-	63
Kendaraan	44	50	-	-	94
Peralatan kantor	21	52	-	-	73
Aset CPE	22	-	-	-	22
Catu daya	-	90	-	-	90
Aset PBH	252	-	-	-	252
Jumlah	209.718	26.401	(3.202)	(244)	232.673
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:					
Aset tetap pemilikan langsung					
Bangunan	1.954	183	-	4	2.141
Renovasi bangunan sewa	669	105	(151)	-	623
Peralatan sentral telepon	13.861	1.441	(62)	(17)	15.223
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	4	-	-	-	4
Peralatan dan instalasi transmisi	54.784	10.575	(2.290)	14	63.063
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	6.099	607	(1)	1	6.706
Jaringan kabel	18.762	1.327	(225)	(340)	19.524
Catu daya	7.978	1.250	(85)	(29)	9.114
Peralatan pengolahan data	7.624	940	(58)	(3)	8.503
Peralatan telekomunikasi lainnya	322	70	-	(7)	385
Peralatan kantor	659	107	(45)	(8)	713
Kendaraan	113	57	(1)	(3)	166
Peralatan lainnya	97	2	-	-	99
Aset sewa pembiayaan					
Peralatan dan instalasi transmisi	1.681	848	(202)	-	2.327
Peralatan pengolahan data	79	13	(39)	-	53
Kendaraan	5	8	-	-	13
Peralatan kantor	6	45	-	-	51
Aset CPE	15	2	-	-	17
Catu daya	-	18	-	-	18
Aset PBH	217	13	-	-	230
Jumlah	114.909	17.611	(3.159)	(388)	128.973
Nilai buku bersih	94.809				103.700

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

- a. Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap

	2016	2015
Hasil penjualan aset tetap	765	733
Nilai buku bersih	(152)	(8)
Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap	613	725

- b. Penurunan nilai aset

Pada tahun 2014, Grup telah memutuskan untuk menghentikan bisnis sambungan nirkabel tidak bergerak paling lambat 14 Desember 2015. Perusahaan menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar Rp549 miliar dan menentukan bahwa kelompok aset dalam UPK sambungan nirkabel tidak bergerak mengalami penurunan nilai lebih lanjut sebesar Rp805 miliar. Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan proyeksi arus kas dari anggaran keuangan terkini yang telah disetujui manajemen. Proyeksi arus kas ini mencakup arus kas yang akan diperoleh selama sisa periode layanan dan proyeksi arus kas neto yang akan diterima dari pelepasan kelompok aset dalam UPK sambungan nirkabel tidak bergerak pada akhir periode layanan. Proyeksi arus kas bersih dari pelepasan kelompok aset dihitung dengan menggunakan metode pendekatan biaya disesuaikan dengan faktor keusangan fisik, teknologi dan ekonomis. Manajemen menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 13,5% yang berasal dari perhitungan rata-rata tertimbang biaya modal Perusahaan setelah pajak dan diperbandingkan dengan data eksternal yang tersedia. Disamping itu, manajemen juga menggunakan asumsi tingkat keusangan teknologi dan ekonomis sebesar 30% berdasarkan data internal perusahaan, yang disebabkan kurang tersedianya data pasar sebanding karena sifat dari kelompok aset tersebut. Perhitungan nilai pakai paling terpengaruh terhadap asumsi tingkat keusangan teknologi dan ekonomis. Kenaikan tingkat keusangan teknologi dan ekonomis menjadi 40% akan menyebabkan tambahan penurunan nilai sebesar Rp70 miliar.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai bagian dari "Penyusutan dan Amortisasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sehubungan dengan restrukturisasi unit bisnis jaringan telekomunikasi nirkabel tetap (Catatan 34c.ii), Perusahaan melakukan percepatan pencatatan penyusutan aset bisnis sambungan nirkabel. Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai aset bisnis sambungan nirkabel telah disusutkan secara penuh.

Pada tahun 2016, Perusahaan menghapusbukkan aset bisnis sambungan nirkabel dengan harga perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp5.203 miliar.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset dari UPK lainnya pada tanggal 31 Desember 2016.

- c. Lain-lain

- (i) Bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan masing-masing sejumlah Rp444 miliar dan Rp328 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi adalah berkisar antara 10,20% - 11,00% dan 6,84% - 11,00% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

- (ii) Tidak ada rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.
- (iii) Pada tahun 2016 dan 2015, Grup telah menerima klaim asuransi atas aset tetap yang hilang dan rusak masing-masing sebesar Rp77 miliar dan Rp119 miliar dan dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan Lain-Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada tahun 2016 dan 2015, nilai tercatat aset tetap tersebut masing-masing sebesar Rp19 miliar dan Rp35 miliar, telah dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- (iv) Pada tahun 2016, Telkomsel memutuskan untuk mengganti peralatan tertentu dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp528 miliar, sebagai bagian dari program modernisasi. Oleh karena itu, Telkomsel melakukan percepatan pencatatan penyusutan peralatan tersebut. Dampak penambahan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp489 miliar.

Pada tahun 2015, Telkomsel memutuskan untuk mengganti peralatan tertentu dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp1.967 miliar, sebagai bagian dari program modernisasi. Oleh karena itu, Telkomsel melakukan percepatan pencatatan penyusutan peralatan tersebut. Dampak penambahan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp274 miliar. Program modernisasi ini akan mengurangi laba sebelum pajak di tahun 2017 sebesar Rp30 miliar.

Pada tahun 2014, umur manfaat bangunan dan transmisi Telkomsel diubah masing-masing dari 20 tahun menjadi 40 tahun, dan dari 10 tahun menjadi 15 dan 20 tahun agar mencerminkan umur ekonomis bangunan dan transmisi pada saat ini. Dampak pengurangan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp244 miliar. Dampak perubahan estimasi masa manfaat bangunan dan transmisi tersebut pada periode mendatang adalah meningkatkan laba sebelum pajak sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jumlah</u>
2017	198
2018	135

- (v) Pertukaran aset tetap

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian Pengadaan dan Instalasi Modernisasi Jaringan Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola *Trade In/Trade Off* masing-masing dengan PT Len Industri ("LEN") dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("INTI").

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan telah menghapusbukkan aset jaringan tembaga dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp3 miliar dan Rp2 miliar dan telah mencatat aset jaringan *fiber optic* hasil pertukaran aset dengan nilai masing-masing sebesar Rp801 miliar dan Rp683 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

(v) Pertukaran aset tetap (lanjutan)

Pada tahun 2016 dan 2015, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp636 miliar dan Rp5 miliar ditukarkan dengan peralatan Ericsson AB dan PT Huawei Tech Investment ("Huawei"). Pada tanggal 31 Desember 2016, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih Rp3 miliar akan ditukarkan dengan peralatan dari Ericsson AB dan Huawei, dan oleh karenanya peralatan tersebut direklasifikasi sebagai aset tersedia untuk dijual pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

(vi) Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") berjangka waktu 10-45 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2053. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.

(vii) Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap milik Grup kecuali tanah, dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp105.144 miliar telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya, termasuk gangguan bisnis, dengan jumlah keseluruhan pertanggungan sebesar Rp11.861 miliar, US\$1.236 juta, HKD3 juta dan SGD40 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

(viii) Pada tanggal 31 Desember 2016, tingkat persentase penyelesaian aset dalam pembangunan adalah sekitar 58,15% dari nilai kontrak dengan perkiraan tanggal penyelesaian antara Januari 2017 sampai dengan Desember 2018. Saldo aset dalam pembangunan tersebut terutama terdiri dari bangunan, peralatan dan instalasi transmisi, jaringan kabel dan catu daya. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset dalam pembangunan.

(ix) Seluruh aset yang dimiliki Perusahaan telah dijaminkan dalam perjanjian obligasi (Catatan 16b.i dan 16b.ii). Aset tetap entitas anak tertentu dengan biaya perolehan sebesar Rp11.385 miliar telah dijaminkan dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 15 dan 16).

(x) Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap Grup yang telah disusutkan secara penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp54.993 miliar. Grup saat ini sedang melakukan modernisasi aset jaringan untuk menggantikan aset tetap yang sudah disusutkan secara penuh.

(xi) Pada tahun 2016, nilai wajar tanah dan bangunan Grup, yang ditentukan berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak ("NJOP") tanah dan bangunan yang bersangkutan adalah sebesar Rp28.521 miliar.

(xii) Perusahaan dan Telkomsel menandatangani perjanjian dengan perusahaan penyedia menara lainnya untuk penyewaan ruangan di menara telekomunikasi (slot) dan lokasi menara dengan jangka waktu selama 10 tahun. Perusahaan dan Telkomsel dapat memperpanjang periode sewa berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Disamping itu, Grup juga memiliki komitmen berkaitan dengan sewa pembiayaan untuk peralatan dan instalasi transmisi, peralatan pengolahan data, peralatan kantor, kendaraan, dan aset CPE dengan hak opsi untuk membeli aset-aset pembiayaan tertentu pada akhir masa sewa pembiayaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

c. Lain-lain (lanjutan)

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa depan untuk aset sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Tahun	2016	2015
2016	-	1.027
2017	987	991
2018	892	888
2019	816	800
2020	771	766
2021	740	724
Selanjutnya	954	873
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	5.160	6.069
Bunga	(1.150)	(1.489)
Nilai kini bersih atas pembayaran minimum sewa pembiayaan	4.010	4.580
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 15b)	(658)	(641)
Bagian jangka panjang (Catatan 16)	3.352	3.939

Rincian saldo kewajiban sewa guna usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

	2016	2015
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	1.465	1.589
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	1.295	1.460
PT Solusi Tunas Pratama	241	340
PT Putra Arga Binangun	217	227
PT Bali Towerindo Sentra	112	132
PT Naragita Dinamika Komunika	5	84
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	675	748
Jumlah	4.010	4.580

10. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Uang muka dan aset tidak lancar lainnya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari:

	2016	2015
Uang muka pembelian aset tetap	5.432	3.653
Sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 7)	2.471	2.190
Klaim restitusi pajak jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 26)	1.428	1.013
Pajak dibayar dimuka (Catatan 26)	1.228	60
Beban tangguhan	387	444
Izin penggunaan frekuensi - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 7)	320	404
Setoran jaminan	144	96
Piutang usaha jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	35	172
Kas yang dibatasi penggunaannya	31	111
Lain-lain	32	23
Jumlah	11.508	8.166

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Sewa dibayar di muka mencerminkan sewa atas perjanjian sewa jaringan dan peralatan telekomunikasi serta sewa tanah dan bangunan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 40 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, beban tanggungan mencerminkan Hak Penggunaan yang Tidak Dapat Dibatalkan (*Indefeasible Right of Use* atau "IRU"). Jumlah beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp40 miliar dan Rp46 miliar.

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

11. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	<i>Goodwill</i>	Piranti lunak	Lisensi	Aset takberwujud lainnya	Jumlah
Nilai tercatat bruto:					
Saldo, 1 Januari 2016	336	6.267	68	580	7.251
Penambahan	-	925	9	27	961
Pengurangan	-	-	(2)	-	(2)
Reklasifikasi/translasi	(4)	20	-	-	16
Akuisisi	117	10	-	-	127
Saldo, 31 Desember 2016	449	7.222	75	607	8.353
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai:					
Saldo, 1 Januari 2016	(29)	(3.748)	(49)	(369)	(4.195)
Beban amortisasi	-	(1.027)	(7)	(34)	(1.068)
Pengurangan	-	-	-	-	-
Reklasifikasi/translasi	-	(1)	-	-	(1)
Saldo, 31 Desember 2016	(29)	(4.776)	(56)	(403)	(5.264)
Nilai buku bersih	420	2.446	19	204	3.089
	<i>Goodwill</i>	Piranti lunak	Lisensi	Aset takberwujud lainnya	Jumlah
Nilai tercatat bruto:					
Saldo, 1 Januari 2015	322	4.771	67	572	5.732
Penambahan	15	1.489	1	9	1.514
Pengurangan	-	(1)	-	-	(1)
Reklasifikasi/translasi	(1)	8	-	(1)	6
Saldo, 31 Desember 2015	336	6.267	68	580	7.251
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai:					
Saldo, 1 Januari 2015	(29)	(2.862)	(43)	(335)	(3.269)
Beban amortisasi	-	(883)	(6)	(34)	(923)
Pengurangan	-	1	-	-	1
Reklasifikasi/translasi	-	(4)	-	-	(4)
Saldo, 31 Desember 2015	(29)	(3.748)	(49)	(369)	(4.195)
Nilai buku bersih	307	2.519	19	211	3.056

(i) *Goodwill* timbul dari akuisisi Sigma (2008), Admedika (2010), *data center* BDM (2012), Contact Centres Australia Pty.Ltd. (2014), MNDG (2015) dan Melon (2016) (Catatan 1d). Selain itu, terdapat akuisisi 80% kepemilikan saham PT Griya Silkindo Drajatmoerni ("GSDm") oleh NSI.

(ii) Sisa periode amortisasi dari aset takberwujud piranti lunak adalah 1-5 tahun.

(iii) Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah tercatat bruto dari aset takberwujud yang telah diamortisasi seluruhnya dan masih digunakan adalah sebesar Rp3.096 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG USAHA

	2016	2015
Pihak berelasi		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	1.223	1.891
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	324	184
Sub-jumlah	<u>1.547</u>	<u>2.075</u>
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	9.434	9.593
Beban pemakaian frekuensi radio, beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	1.256	1.328
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	1.281	998
Sub-jumlah	<u>11.971</u>	<u>11.919</u>
Jumlah	<u>13.518</u>	<u>13.994</u>

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Rupiah	11.270	11.169
Dolar A.S.	2.196	2.791
Lain-lain	52	34
Jumlah	<u>13.518</u>	<u>13.994</u>

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2016	2015
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	6.165	4.459
Gaji dan tunjangan	2.993	1.689
Umum, administrasi dan pemasaran	1.914	1.859
Beban bunga dan administrasi bank	211	240
Jumlah	<u>11.283</u>	<u>8.247</u>

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

14. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

a. Pendapatan diterima di muka jangka pendek

	2016	2015
Kartu pulsa Prabayar	4.959	3.630
Sewa menara telekomunikasi	199	165
Jasa telekomunikasi lainnya	189	96
Lain-lain	216	469
Jumlah	<u>5.563</u>	<u>4.360</u>

b. Pendapatan diterima di muka jangka panjang

	2016	2015
Jasa telekomunikasi lainnya	256	289
Hak penggunaan yang tidak dapat dibatalkan	169	82
Jumlah	<u>425</u>	<u>371</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN

a. Utang bank jangka pendek

Kreditur	Mata uang	2016		2015	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Pihak berelasi					
BNI	Rp	-	143	-	25
Sub-jumlah			143		25
Pihak ketiga					
UOB	Rp	-	269	-	200
Bank CIMB Niaga	Rp	-	143	-	152
PT Bank DBS Indonesia	Rp	-	95	-	-
SCB	Rp	-	90	-	39
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk ("Danamon")	Rp	-	60	-	80
Lain-lain	Rp	-	111	-	106
Sub-jumlah			768		577
Jumlah			911		602

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Jatuh tempo pinjaman	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun	Jaminan
UOB							
	22 November 2013	Infomedia	Rp 200	22 November 2017	Bulanan	11,5%-12%	Piutang usaha (Catatan 5)
	20 Desember 2016	Finnet	Rp 300	21 Desember 2018	Bulanan	1 bulan JIBOR+2,25%	Tidak ada
Bank CIMB Niaga							
	28 April 2013 ^a	GSD	Rp 83	1 Januari 2017 ^f	Bulanan	10,9%-11,5%	Aset tetap (Catatan 9) dan piutang usaha (Catatan 5)
	29 Oktober 2014	Infomedia Solusi Humanika ^d	Rp 50	18 Januari 2017	Bulanan	10%	Piutang usaha (Catatan 5)
	14 Desember 2015 ^b	Balebat ^c	Rp 17	30 Juli 2017	Bulanan	13%	Piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6), dan aset tetap (Catatan 9)
BNI							
	31 Oktober 2016	Telkom Infra	Rp 44	31 Oktober 2017	Bulanan	1 bulan JIBOR+3,35%	Piutang usaha (Catatan 5)
	31 Desember 2016	Telkom Infra	Rp 101	30 November 2017	Bulanan	1 Bulan JIBOR+3,35%	Piutang usaha (Catatan 5)
PT. Bank DBS Indonesia							
	12 April 2016	Sigma ^e	USD 0,02	31 Juli 2017	Semesteran	3,25% (USD) / 10,75% (IDR)	Piutang usaha (Catatan 5)
SCB							
	26 Juni 2015	GSD	Rp 91	30 Desember 2016 ^f	Bulanan	10,5%	Tidak ada
Danamon							
	15 Desember 2016	Infomedia	Rp 60	15 Desember 2017	Bulanan	8,75%	Piutang usaha (Catatan 5)

Fasilitas utang bank yang diperoleh entitas anak tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

^a Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 11 November 2014.

^b Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 14 Desember 2015.

^c Entitas anak dari MD Media

^d Entitas anak dari Infomedia

^e Fasilitas dalam mata uang USD. Penarikan dapat dilakukan dalam mata uang USD dan IDR.

^f Perpanjangan otomatis bila belum dilunasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN (lanjutan)

b. Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun

	Catatan	2016	2015
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	16a	225	224
Obligasi dan wesel bayar	16b	1	49
Utang bank	16c	3.637	2.928
Utang sewa pembiayaan	9c.xii	658	641
Jumlah		4.521	3.842

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA

	Catatan	2016	2015
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	16a	1.067	1.296
Obligasi dan wesel bayar	16b	9.322	9.499
Utang bank	16c	11.929	15.434
Pinjaman lainnya	16d	697	-
Utang sewa pembiayaan	9c.xii	3.352	3.939
Jumlah		26.367	30.168

Pembayaran pokok utang yang dijadwalkan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	Catatan	Jumlah	Tahun				Selanjutnya
			2018	2019	2020	2021	
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	16a	1.067	201	182	183	166	335
Obligasi dan wesel bayar	16b	9.322	0	220	2.115	0	6.987
Utang bank	16c	11.929	4.675	2.313	2.219	1.110	1.612
Pinjaman lainnya	16d	697	53	107	107	107	323
Utang sewa pembiayaan	9c.xii	3.352	626	605	613	634	874
Jumlah		26.367	5.555	3.427	5.237	2.017	10.131

a. Pinjaman penerusan (*two-step loans*)

Pinjaman penerusan (*two-step loans*) adalah pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh Pemerintah yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terutang dalam mata uang asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

Kreditur	Mata uang	2016		2015	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Bank luar negeri	Yen	6.143	707	6.911	792
	US\$	22	295	26	363
	Rp	-	290	-	365
Jumlah			1.292		1.520
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 15b)			(225)		(224)
Bagian jangka panjang			1.067		1.296

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

a. Pinjaman penerusan (*two-step loans*) (lanjutan)

Kreditur	Mata uang	Periode jadwal pembayaran	Pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Bank luar negeri	Yen	Semesteran	Semesteran	2,95%
	US\$	Semesteran	Semesteran	3,85%
	Rp	Semesteran	Semesteran	8,25%

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Sejak 2008, perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Pembangunan Asia ("ADB").
- Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan biaya pendanaan) harus melebihi 20% dari rata-rata jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman penerusan yang berasal dari ADB.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

b. Obligasi dan wesel bayar

	Mata uang	2016		2015	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Obligasi dan wesel bayar					
Obligasi					
Tahun 2010					
Seri B	Rp	-	1.995	-	1.995
Tahun 2015					
Seri A	Rp	-	2.200	-	2.200
Seri B	Rp	-	2.100	-	2.100
Seri C	Rp	-	1.200	-	1.200
Seri D	Rp	-	1.500	-	1.500
Wesel bayar jangka menengah (<i>Medium Term Notes</i> atau "MTN")					
GSD					
Seri A	Rp	-	220	-	220
Seri B	Rp	-	120	-	120
Finnet					
MTN I	Rp	-	-	-	200
Promes					
PT Huawei	US\$	-	-	1	14
PT ZTE Indonesia ("ZTE")	US\$	0	1	1	14
Jumlah			9.336		9.563
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi			(13)		(15)
Jumlah			9.323		9.548
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 15b)			(1)		(49)
Bagian jangka panjang			9.322		9.499

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

b. Obligasi dan wesel bayar (lanjutan)

i. Obligasi

Tahun 2010

Obligasi	Pokok utang	Penerbit	Tempat pencatatan	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Seri B	1.995	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2020	Kuartalan	10,20%

Obligasi tersebut dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (Catatan 9c.ix). Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah PT Bahana Sekuritas ("Bahana"), PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah Bank CIMB Niaga.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 6 Juli 2010.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk membiayai belanja modal yang meliputi: *wave broadband* (pita lebar, *softswitching*, datakom, teknologi informasi dan lainnya), infrastruktur (*backbone, metro network, regional metro junction, internet protocol*, dan *system satelit*) dan optimasi legacy dan fasilitas penunjang (*fixed wireline* dan *wireless*).

Pada tanggal 31 Desember 2016, peringkat obligasi Perusahaan yang diberikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah idAAA (*stable outlook*).

Berdasarkan perjanjian perwaliamanatan, Perusahaan dipersyaratkan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Debt to equity* tidak lebih dari 2:1
2. EBITDA terhadap beban bunga tidak kurang dari 5:1
3. *Debt service coverage* minimal sebesar 125%

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

Tahun 2015

Obligasi	Pokok utang	Penerbit	Tempat pencatatan	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Seri A	2.200	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2022	Kuartalan	9,93%
Seri B	2.100	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2025	Kuartalan	10,25%
Seri C	1.200	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2030	Kuartalan	10,60%
Seri D	1.500	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2045	Kuartalan	11,00%
Total	7.000						

Obligasi tersebut dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (Catatan 9c.ix). Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah Bahana, PT Danareksa Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah Bank Permata.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 23 Juni 2015.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

b. Obligasi dan wesel bayar (lanjutan)

i. Obligasi (lanjutan)

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk pengembangan usaha: *Broadband, Backbone, Metro & RMJ* serta *IT App & Support* dan akuisisi beberapa perusahaan baik dalam lingkup domestik maupun internasional.

Berdasarkan perjanjian perwaliamanatan, Perusahaan dipersyaratkan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

Pada tanggal 31 Desember 2016, peringkat obligasi Perusahaan yang diberikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah idAAA (*stable outlook*).

1. *Debt to equity* tidak lebih dari 2:1
2. EBITDA terhadap beban bunga tidak kurang dari 4:1
3. *Debt service coverage* minimal sebesar 125%

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

ii. MTN

GSD

<u>Wesel bayar</u>	<u>Mata uang</u>	<u>Pokok utang</u>	<u>Tanggal terbit</u>	<u>Jatuh tempo</u>	<u>Periode pembayaran bunga</u>	<u>Tingkat bunga per tahun</u>
Seri A	Rp	220	14 November 2014	14 November 2019	Semesteran	11%
Seri B	Rp	120	6 Maret 2015	6 Maret 2020	Semesteran	11%
Total		340				

Berdasarkan Perjanjian Penerbitan dan Penunjukan Agen Pemantau dan Agen Jaminan *Medium Term Notes* (MTN) PT Graha Sarana Duta Tahun 2014 yang dinyatakan dalam akta Notaris No. 30 tanggal 13 Nopember 2014 oleh Arry Supratno, S.H., GSD akan menerbitkan MTN dengan keseluruhan nilai pokok MTN yaitu sebanyak-banyaknya sebesar Rp500 miliar yang diterbitkan secara berseri.

Bertindak sebagai *Arranger* atas MTN adalah PT Mandiri Sekuritas, Bank Mandiri sebagai Agen Pemantau dan Agen Jaminan, dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") bertindak sebagai Agen Pembayaran dan Jasa Penitipan Kolektif (Kustodian). Dana yang diperoleh dari MTN tersebut digunakan untuk proyek investasi.

GSD memberikan jaminan berupa piutang usaha lancar, persediaan, tanah dan bangunan sehubungan dengan pengembangan investasi yang dibiayai oleh penerbitan MTN ini, baik yang telah dimiliki dan/atau akan dimiliki oleh GSD (Catatan 5,6, dan 9c.ix).

Berdasarkan perjanjian, GSD dipersyaratkan menaati seluruh perjanjian dan pembatasan termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Debt to equity* tidak lebih dari 6,5:1
2. EBITDA terhadap beban bunga tidak kurang dari 1,2:1
3. *Current ratio* minimal 120%
4. *Leverage ratio* maksimal 450%

Pada tanggal 31 Desember 2016, GSD memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

b. Obligasi dan wesel bayar (lanjutan)

ii. MTN (lanjutan)

Finnet

Wesel bayar	Mata uang	Pokok utang	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
MTN I Finnet Tahun 2015	Rp	200	1 Juli 2015	1 Juli 2022	Kuartalan	11%

Berdasarkan Perjanjian Pengakuan Hutang *Medium Term Notes* (MTN) I Finnet Tahun 2015 yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 47 tanggal 30 Juni 2015 oleh Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., M.Kn., Finnet menerbitkan MTN dengan cara penempatan terbatas (*private placement*) dengan jumlah nilai pokok MTN sebesar Rp200 miliar.

PT BNI Asset Management bertindak sebagai *arranger*, Bank Mega bertindak sebagai wali amanat dan KSEI bertindak sebagai agen pembayaran dan jasa penitipan kolektif.

Dana hasil penerbitan MTN akan digunakan untuk modal kerja Finnet terkait dengan *project Retail National Channel Bank*, sebagai *aggregator* pulsa Telkomsel.

MTN telah diperingkat oleh PT Fitch Ratings Indonesia dengan status peringkat A (ind). MTN ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan Finnet, baik berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Berdasarkan perjanjian, Finnet dipersyaratkan memenuhi kewajiban keuangan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Debt to equity* tidak lebih dari 3,5:1
2. EBITDA terhadap beban bunga tidak kurang dari 2,5:1

Pada tahun 2016, Finnet telah melakukan percepatan pelunasan atas MTN sebesar Rp200 miliar melalui pembiayaan kembali dari UOB dengan jangka waktu perjanjian selama 2 tahun.

iii. Promes

Pemasok	Mata uang	Pokok utang* (dalam miliaran)	Tanggal perjanjian	Tanggal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
PT Huawei ^a	US\$	0,2	30 April 2013	-	Semesteran	6 bulan LIBOR+1,5%
ZTE	US\$	0,1	20 Agustus 2009 ^b	4 Februari 2017	Semeteran	6 bulan LIBOR+1,5%

*Disajikan dalam mata uang asal

^aTelah dilakukan pelunasan pada tanggal 30 Juli 2016

^bBerdasarkan amandemen terakhir tanggal 15 Agustus 2011

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan ZTE dan PT Huawei (*Agreement of Frame Supply and Deferred Payment Arrangement*), promes yang dikeluarkan Perusahaan kepada ZTE dan PT Huawei tersebut merupakan fasilitas pembiayaan pemasok tanpa jaminan untuk pembayaran 85% dari nilai berita acara serah terima proyek-proyek dengan ZTE dan PT Huawei.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

c. Utang bank

Kreditur	Mata uang	2016		2015	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Pihak berelasi					
BNI	Rp	-	3.222	-	3.430
BRI	Rp	-	1.871	-	1.806
Bank Mandiri	Rp	-	1.232	-	2.191
Sub-jumlah			<u>6.325</u>		<u>7.427</u>
Pihak ketiga					
Sindikasi bank	Rp	-	3.650	-	4.900
The Bank of Tokyo-Mitsubishi-UFJ, Ltd.	Rp	-	2.361	-	2.370
	US\$	-	-	75	1.035
Bank CIMB Niaga	Rp	-	1.162	-	770
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Rp	-	647	-	370
UOB	Rp	-	500	-	-
United Overseas Bank Limited ("UOB Singapore")	US\$	36	484	-	-
PT Bank ANZ Indonesia	Rp	-	240	-	90
	US\$	-	-	75	1.035
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")	US\$	16	211	22	303
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	Rp	-	-	-	111
ABN Amro Bank N.V., Hong Kong ("AAB Hong Kong")	US\$	-	-	0	0
Lain-lain	Rp	-	37	-	19
Sub-jumlah			<u>9.292</u>		<u>11.003</u>
Jumlah			<u>15.617</u>		<u>18.430</u>
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi			(51)		(68)
			<u>15.566</u>		<u>18.362</u>
Utang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 15b)			(3.637)		(2.928)
Bagian jangka panjang			<u>11.929</u>		<u>15.434</u>

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas* (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Sindikasi bank								
19 Desember 2012 (BNI, BRI and Bank Mandiri) ^a	Dayamitra	Rp	2.500	1.000	Semesteran (2014-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+3,00%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
13 Maret 2015 (BNI and BCA) ^{a&h}	Perusahaan	Rp	2.900	242	Semesteran (2016-2022)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,5%	Seluruh aset
13 Maret 2015 (BNI and BCA) ^{a&h}	GSD	Rp	100	8	Semesteran (2016-2022)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,5%	Seluruh aset
BNI								
13 Maret 2013 ^{a&c}	Sigma	Rp	1.400	91	Bulanan (2016-2020)	Bulanan	1 bulan JIBOR+3,35%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

c. Utang bank (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas* (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku Bunga per tahun	Jaminan
BNI (lanjutan)								
20 November 2013	Perusahaan	Rp	1.500	375	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,65%	Tidak ada
10 Januari 2014 ^{a&c}	Sigma	Rp	247	38	Bulanan (2016-2022)	Bulanan	1 bulan JIBOR+3,35%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
21 Juli 2014 ^a	Metra	Rp	40	13	Semesteran (2015-2017)	Bulanan	10,00%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
3 November 2014 ^{a&g}	Telkom Infritel	Rp	450	131	Kuartalan (2015-2018)	Bulanan	1 bulan JIBOR+3,35%	Piutang usaha (Catatan 5)
8 April 2015 ^a	Telkomsel	Rp	1.000	667	14 April 2018	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,95%	Tidak ada
10 Juni 2015 ^a	Metra	Rp	44	15	Semesteran (2015-2017)	Bulanan	10,00%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
12 Oktober 2015 ^a	Telkom Akses	Rp	1.400	151	Semesteran (2016-2019)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,9%	Piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6) dan aset tetap (Catatan 9)
31 Oktober 2016	Telkom Infra	Rp	59	-	Kuartalan (2017-2019)	Bulanan	1 bulan JIBOR+3,35%	Piutang usaha (Catatan 5)
27 Juni 2013	NSI	Rp	4	0	Bulanan (2014-2023)	Bulanan	11%	Aset tetap (Catatan 9)
17 Maret 2014	NSI	Rp	0,7	0	Bulanan (2014-2023)	Bulanan	12,25%	Aset tetap (Catatan 9)
27 Juni 2014	NSI	Rp	2,5	0	Bulanan (2014-2023)	Bulanan	13,5%	Aset tetap (Catatan 9)
The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Ltd.								
9 Oktober 2014	Dayamitra	Rp	600	120	Kuartalan (2016-2019)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,4%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
13 Maret 2015 ^{a&h}	Metra	Rp	400	12	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,15%	Tidak ada
13 Maret 2015 ^{a&h}	Infomedia	Rp	250	5	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,15%	Tidak ada
8 April 2015 ^a	Telkomsel	Rp	1.000	667	14 April 2018	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,95%	Tidak ada
8 April 2015 ^a	Telkomsel	US\$	0,075	0,075	14 April 2018	Kuartalan	3 bulan LIBOR+1,2%	Tidak ada
2 November 2015	Dayamitra	Rp	400	-	Kuartalan (2017-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,6%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

c. Utang bank (lanjutan)

	<u>Peminjam</u>	<u>Mata uang</u>	<u>Total fasilitas* (dalam miliaran)</u>	<u>Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)</u>	<u>Jadwal pembayaran</u>	<u>Periode pembayaran bunga</u>	<u>Tingkat suku Bunga per tahun</u>	<u>Jaminan</u>
The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Ltd. (lanjutan)								
13 Maret 2015 ^{a&h}	Dayamitra	Rp	100	3	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,15%	Tidak ada
3 Oktober 2016	Dayamitra	Rp	500	-	Semesteran (2019-2024)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,25%	Aset tetap (Catatan 9)
BRI								
20 Juli 2011 ^a	Dayamitra	Rp	1.000	220	Semesteran (2013-2017)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,40% dan 3 bulan JIBOR+3,50%	Aset tetap (Catatan 9)
30 Oktober 2013	GSD	Rp	70	8	Bulanan (2014-2021)	Bulanan	10,00%	Piutang usaha (Catatan 5), aset tetap (Catatan 9) dan kontrak sewa
30 Oktober 2013	GSD	Rp	34	45	Bulanan (2014-2021)	Bulanan	10,00%	Piutang usaha (Catatan 5), aset tetap (Catatan 9) dan kontrak sewa
20 November 2013	Perusahaan	Rp	1.500	375	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,65%	Tidak ada
18 Desember 2015	Dayamitra	Rp	800	-	Semesteran (2017-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,70%	Aset tetap (Catatan 9)
Bank Mandiri								
20 November 2013	Perusahaan	Rp	1.500	375	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,65%	Tidak ada
11 Agustus 2014	Graha Yasa Selaras	Rp	71	4	Bulanan (2016-2021)	Bulanan	3 bulan JIBOR+3,25%	Aset tetap (Catatan 9)
11 Agustus 2014	Graha Yasa Selaras	Rp	71	2	Bulanan (2016-2021)	Bulanan	3 bulan JIBOR+3,25%	Aset tetap (Catatan 9)
8 April 2015 ^a	Telkomsel	Rp	1.000	667	14 April 2018	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,95%	Tidak ada
27 September 2016	Patrakom	Rp	70	-	Kuartalan (2017-2019)	Bulanan	9,5%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
Bank CIMB Niaga								
31 Maret 2011	GSD	Rp	24	3	Bulanan (2011-2020)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 9) dan kontrak sewa
31 Maret 2011	GSD	Rp	13	2	Bulanan (2011-2019)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 9) dan kontrak sewa

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

c. Utang bank (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas* (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku Bunga per tahun	Jaminan
Bank CIMB Niaga (lanjutan)								
9 September 2011	GSD	Rp	41	4	Bulanan (2011-2021)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 9) dan kontrak sewa
20 September 2012 ^a	TLT	Rp	1.150	-	Bulanan (2015-2030)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +3,45%	Aset tetap (Catatan 9)
20 September 2012 ^a	TLT	Rp	118	-	Bulanan (2015-2030)	Bulanan	9,00%	Aset tetap (Catatan 9)
26 Agustus 2013 ^d	Balebat ^f	Rp	3,5	1	Bulanan (2013-2018)	Bulanan	13%	Piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6) dan aset tetap (Catatan 9)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia								
13 Maret 2015 ^{a&h}	Metra	Rp	400	12	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,15%	Tidak ada
13 Maret 2015 ^{a&h}	Infomedia	Rp	250	5	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,15%	Tidak ada
13 Maret 2015 ^{a&h}	Dayamitra	Rp	100	3	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,15%	Tidak ada
UOB								
22 September 2016	Dayamitra	Rp	500	-	Semesteran (2018-2024)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,2%	Aset tetap (Catatan 9)
UOB Singapore								
9 September 2016	TII	USD	0,06	-	Semesteran (2019-2022)	Kuartalan	3 bulan LIBOR+1,5%	Tidak ada
Bank ANZ Indonesia								
13 Maret 2015 ^{a&h}	GSD	Rp	249,5	-	13 Juni 2020	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,00%	Tidak ada
8 April 2015 ^a	Telkomsel	US\$	0,075	0,075	14 April 2018	Kuartalan	3 bulan LIBOR+1,20%	Tidak ada
JBIC								
28 Maret 2013 ^{a&e}	Perusahaan	US\$	0,03	0,006	Semesteran (2014-2019)	Semesteran	2,18% dan 6 bulan LIBOR+1,20%	Tidak ada
BCA								
9 Juli 2009 ^b and 5 Juli 2010 ^b	Telkomsel	Rp	4.000	111	Semesteran (2009-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,00%	Tidak ada

Fasilitas utang bank yang diperoleh Grup tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

* Disajikan dalam mata uang asal

^a Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Grup diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan perolehan utang baru, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2016, Grup telah memenuhi ketentuan mengenai rasio keuangan tersebut, kecuali untuk pinjaman tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2016, Grup telah memperoleh persetujuan (*waiver*) dari pemberi pinjaman untuk tidak mensyaratkan pembayaran sebagai konsekuensi atas pelanggaran tersebut.

^b Telkomsel tidak memberikan jaminan apa pun atas setiap pinjaman atau fasilitas kredit lainnya. Persyaratan dari berbagai pinjaman antara Telkomsel dengan krediturnya dan penyedia dana, mengharuskan ketaatan terhadap sejumlah jaminan dan larangan termasuk persyaratan keuangan dan lainnya, diantaranya pembatasan atas jumlah dividen dan bentuk distribusi laba lainnya yang dapat berdampak buruk pada kemampuan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dari fasilitas-fasilitas tersebut. Persyaratan dari perjanjian yang relevan juga meliputi klausul gagal bayar dan gagal bayar silang. Pada tanggal 31 Desember 2016, Telkomsel memenuhi persyaratan tersebut di atas.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

c. Utang bank (lanjutan)

- ^c Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 12 Januari 2015.
^d Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 22 September 2014.
^e Sehubungan dengan perjanjian dengan Konsorsium NEC Corporation dan TE SubCom, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan JBIC, untuk pengadaan barang dan jasa dari konsorsium NEC Corporation dan TE SubCom untuk proyek *Southeast Asia Japan Cable System*. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas A dan B masing-masing sebesar US\$18,8 juta dan US\$12,5 juta.
^f Entitas anak dari MD Media
^g Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 13 Juli 2015.
^h Pada tanggal 13 Maret 2015, Perusahaan, GSD, Metra dan Infomedia menandatangani perjanjian kredit dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd., PT Bank ANZ Indonesia dan sindikasi bank (BCA dan BNI) masing-masing sebesar Rp750 miliar, Rp 750 miliar, Rp500 miliar dan Rp3.000 miliar. Per 31 Desember 2016, fasilitas yang belum digunakan dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd. dan PT Bank ANZ Indonesia masing-masing sebesar Rp82,5 miliar, Rp82,5 miliar dan Rp250,5 miliar.
ⁱ Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 14 November 2016.

d. Pinjaman lainnya

Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku Bunga per tahun	Jaminan
PT Sarana Multi Infrastruktur 12 Oktober 2016	DMT Rp	700	-	Semesteran (2017-2025)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,20%	Aset tetap (Catatan 9)

Berdasarkan perjanjian tersebut, DMT diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Debt to equity* tidak lebih dari 5:1
2. *Net debt* terhadap EBITDA tidak lebih dari 4:1
3. *Debt service coverage* minimal 100%

Pada tanggal 31 Desember 2016, DMT memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut diatas.

17. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	2016	2015
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:		
Telkomsel	20.778	18.024
GSD	141	137
Metra	208	95
TII	33	36
Jumlah	21.160	18.292
	2016	2015
Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) komprehensif tahun berjalan entitas anak:		
Telkomsel	9.790	7.818
Metra	(40)	(5)
TII	(3)	(2)
GSD	(5)	7
Jumlah	9.742	7.818

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Anak Perusahaan dengan kepemilikan nonpengendali yang material

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kepemilikan kepentingan nonpengendali yang dianggap material oleh Perusahaan adalah kepemilikan kepentingan nonpengendali atas Telkomsel sebesar 35% (Catatan 1d).

Ringkasan informasi keuangan Telkomsel dibawah ini disajikan berdasarkan nilai sebelum eliminasi saldo dan transaksi antar perusahaan.

Ringkasan laporan posisi keuangan

	2016	2015
Aset lancar	28.818	25.660
Aset tidak lancar	60.963	58.426
Liabilitas jangka pendek	(21.891)	(20.020)
Liabilitas jangka panjang	(8.520)	(12.565)
Jumlah ekuitas	59.370	51.501
Yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	38.592	33.477
Kepentingan nonpengendali	20.778	18.024

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

	2016	2015
Pendapatan	86.725	76.055
Beban operasi	(49.751)	(46.429)
Pendapatan lain-lain	483	105
Laba sebelum pajak penghasilan	37.457	29.731
Beban pajak penghasilan - bersih	(9.263)	(7.363)
Laba tahun berjalan dari operasi yang masih berlanjut	28.194	22.368
Penghasilan komprehensif lain - bersih	(222)	(29)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	27.972	22.339
Yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	9.790	7.818
Dividen yang dibayar kepada kepentingan nonpengendali	7.036	7.810

Ringkasan laporan arus kas

	2016	2015
Kegiatan operasi	42.827	36.130
Kegiatan investasi	(12.794)	(12.951)
Kegiatan pendanaan	(24.132)	(19.456)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	5.901	3.723

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. MODAL SAHAM

Keterangan	2016		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	0	0
Saham seri B			
Pemerintah	51.602.353.559	52,09	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	7.000.589.980	7,07	350
Komisaris (Catatan 1b):			
Hendri Saparini	414.157	0	0
Dolfie Othniel Fredric Palit	372.741	0	0
Hadiyanto	875.297	0	0
Direksi (Catatan 1b):			
Alex Janangkih Sinaga	920.349	0	0
Indra Utoyo	1.972.644	0	0
Honesti Basyir	1.945.644	0	0
Herdy Rosadi Harman	828.012	0	0
Abdus Somad Arief	828.314	0	0
Dian Rachmawan	888.854	0	0
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	40.450.227.048	40,84	2.023
Jumlah	99.062.216.600	100,00	4.953
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 20)	1.737.779.800	0	87
Jumlah	100.799.996.400	100,00	5.040

Keterangan	2015		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	0	0
Saham seri B			
Pemerintah	51.602.353.559	52,55	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	8.161.361.980	8,31	408
Komisaris (Catatan 1b):			
Hendri Saparini	18.982	0	0
Dolfie Othniel Fredric Palit	17.084	0	0
Hadiyanto	519.640	0	0
Parikesit Suprpto	502.555	0	0
Direksi (Catatan 1b):			
Alex Janangkih Sinaga	42.723	0	0
Heri Sunaryadi	37.965	0	0
Indra Utoyo	1.182.295	0	0
Muhammad Awaluddin	1.154.755	0	0
Honesti Basyir	1.155.295	0	0
Herdy Rosadi Harman	37.663	0	0
Abdus Somad Arief	37.965	0	0
Dian Rachmawan	98.505	0	0
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	38.429.695.633	39,14	1.922
Jumlah	98.198.216.600	100,00	4.910
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 20)	2.601.779.800	-	130
Jumlah	100.799.996.400	100,00	5.040

* The Bank of New York Mellon Corporation bertindak sebagai lembaga penyimpanan untuk saham ADS Perusahaan.

Perusahaan hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Perusahaan berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2016	2015
Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui IPO pada tahun 1995	1.446	1.446
Selisih lebih harga penjualan kembali 215.000.000 saham yang diperoleh kembali pada tahap II atas biaya perolehannya (Catatan 20)	576	576
Selisih lebih harga penjualan kembali 211.290.500 saham yang diperoleh kembali pada tahap I atas biaya perolehannya (Catatan 20)	544	544
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	478	478
Selisih lebih harga pengalihan saham yang diperoleh kembali untuk program kepemilikan saham karyawan atas biaya perolehannya (Catatan 20)	228	228
Selisih lebih harga penjualan kembali 22.363.000 sisa saham yang diperoleh kembali pada tahap III atas biaya perolehannya (Catatan 20)	36	36
Selisih lebih harga penjualan kembali 864.000.000 saham yang diperoleh kembali pada tahap IV atas biaya perolehannya (Catatan 20)	1.996	-
Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999	(373)	(373)
Jumlah bersih	4.931	2.935

Saldo selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendalian berjumlah Rp478 miliar berasal dari terminasi dini hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara layanan sambungan tidak bergerak lokal dan jarak jauh dalam negeri, dimana Perusahaan diwajibkan oleh Pemerintah untuk menggunakan dana kompensasi ini untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, akumulasi pembangunan infrastruktur yang terkait masing-masing sebesar Rp537 miliar.

20. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Tahap	Dasar	Jangka waktu	Maksimum pembelian	
			Lembar	Nilai
I	RUPSLB	21 Desember 2005 - 20 Juni 2007	1.007.999.964	Rp5.250
II	RUPST	29 Juni 2007 - 28 Desember 2008	215.000.000	Rp2.000
III	RUPST	20 Juni 2008 - 20 Desember 2009	339.443.313	Rp3.000
-	BAPEPAM - LK	13 Oktober 2008 - 12 Januari 2009	4.031.999.856	Rp3.000
IV	RUPST	19 Mei 2011 - 20 November 2012	645.161.290	Rp5.000

Mutasi modal saham yang diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

	2016			2015		
	Jumlah saham	%	Rp	Jumlah saham	%	Rp
Saldo awal	2.601.779.800	2,58	3.804	2.624.142.800	2,60	3.836
Penjualan atas saham yang diperoleh kembali	(864.000.000)	(0,86)	(1.263)	(22.363.000)	(0,02)	(32)
Saldo akhir	1.737.779.800	1,72	2.541	2.601.779.800	2,58	3.804

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI (lanjutan)

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 11 Juni 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas saham yang diperoleh kembali dari hasil pembelian kembali saham tahap I, II, dan III, sebagai berikut: (i) dijual baik di bursa efek maupun di luar bursa efek; (ii) ditarik kembali dengan cara pengurangan modal; (iii) pelaksanaan konversi efek bersifat ekuitas; dan (iv) untuk keperluan pendanaan.

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 Mei 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pelaksanaan pembelian kembali modal saham tahap IV.

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan pembelian kembali sejumlah 237.270.500 lembar saham (setara dengan 1.186.352.500 lembar saham setelah pemecahan saham) yang beredar di publik (sebagai bagian dari proses program pembelian kembali saham tahap IV) sebesar Rp1.744 miliar.

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas saham yang diperoleh kembali tahap III untuk digunakan sebagai pelaksanaan program kepemilikan saham karyawan atau Employee Stock Ownership Program ("ESOP") tahun 2013.

Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 211.290.500 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 1.056.452.500 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan saham yang diperoleh kembali dari program pembelian kembali saham tahap I yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp2.368 miliar (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham). Selisih lebih atas nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp544 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 19).

Pada tanggal 13 Juni 2014, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 215.000.000 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 1.075.000.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan saham yang diperoleh kembali dari program pembelian kembali saham tahap II yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp2.541 miliar (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham). Selisih lebih nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp576 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 19).

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 4.472.600 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 22.363.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan sisa saham yang diperoleh kembali dari program pembelian kembali saham tahap III yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp68 miliar (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham). Selisih lebih nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp36 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 19).

Pada tanggal 29 Juni 2016, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 172.800.000 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 864.000.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan saham yang diperoleh kembali sebagian dari program pembelian kembali saham tahap IV yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp3.259 miliar (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham). Selisih lebih nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp1.996 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 19).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

	2016	2015
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	386	386
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	38	38
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	503	543
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	(637)	(508)
Komponen ekuitas lainnya	49	49
Jumlah	339	508

22. PENDAPATAN

	2016	2015
Pendapatan telepon		
Selular		
Pendapatan pemakaian	38.238	36.853
Pendapatan abonemen bulanan	259	432
	38.497	37.285
Tidak bergerak		
Pendapatan pemakaian	3.847	4.635
Pendapatan abonemen bulanan	3.311	2.821
Call center	290	275
Lain-lain	94	102
	7.542	7.833
Jumlah pendapatan telepon	46.039	45.118
Pendapatan interkoneksi	4.151	4.290
Pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika		
Internet dan data selular	28.308	19.665
Short Messaging Services ("SMS")	15.980	15.132
Internet, komunikasi data dan jasa teknologi informatika	13.073	12.307
TV berbayar	1.546	581
Lain-lain	64	135
Jumlah pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika	58.971	47.820
Pendapatan jaringan	1.444	1.231
Pendapatan lainnya		
Penjualan <i>handset</i>	1.490	1.516
Sewa menara telekomunikasi	733	721
Call center service	678	668
E-payment	424	126
E-health	415	192
CPE dan terminal	192	221
Lain-lain	1.796	567
Jumlah pendapatan lainnya	5.728	4.011
Jumlah pendapatan	116.333	102.470

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian dari komponen pendapatan neto yang diperoleh Grup dari transaksi keagenan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Pendapatan bruto	29.319	20.414
Kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah	(1.011)	(749)
Pendapatan neto	28.308	19.665

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

23. BEBAN KARYAWAN

Rincian dari beban karyawan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Gaji dan tunjangan	7.122	5.684
Cuti, insentif dan tunjangan lainnya	4.219	4.575
Beban pensiun (Catatan 29)	1.068	432
Program pensiun dini	628	683
Beban penghargaan masa kerja (Catatan 30)	237	152
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih (Catatan 29)	163	216
Beban manfaat karyawan lainnya (Catatan 29)	82	53
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 29)	48	47
Lain-lain	45	32
Jumlah	13.612	11.874

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

24. BEBAN OPERASI, PEMELIHARAAN DAN JASA TELEKOMUNIKASI

Rincian dari beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Operasi dan pemeliharaan	17.047	15.129
Beban pemakaian frekuensi radio (Catatan 34c.i dan 34c.ii)	3.687	3.626
Beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	2.217	2.230
Sewa sirkuit dan CPE	2.578	1.913
Beban pokok jasa teknologi informatika	1.563	882
Beban pokok penjualan <i>handset</i> (Catatan 6)	1.481	1.493
Listrik, gas dan air	960	1.014
Beban pokok penjualan kartu SIM dan vauzer (Catatan 6)	624	444
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	367	296
Sewa menara	322	646
Asuransi	256	312
Lain-lain	161	131
Jumlah	31.263	28.116

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian dari beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Beban umum	1.626	1.032
Provisi penurunan nilai piutang (Catatan 5d)	743	1.010
Jasa profesional	594	424
Perjalanan	436	347
Pelatihan, pendidikan dan rekrutmen	399	393
Rapat	207	163
Beban penagihan	152	368
Sumbangan sosial	134	116
Lain-lain	319	351
Jumlah	4.610	4.204

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

26. PERPAJAKAN

a. Tagihan restitusi pajak

	2016	2015
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") (Catatan 26e.i)	335	298
PPh Badan	473	479
Entitas anak		
PPh Badan	66	290
PPN	1.146	12
PPh		
Pasal 23 - Penyerahan jasa		0
Total tagihan restitusi pajak	2.020	1.079
Bagian jangka pendek	(592)	(66)
Bagian jangka panjang	1.428	1.013

b. Pajak dibayar di muka

	2016	2015
Perusahaan		
PPh Pasal 19 - penilaian kembali aset tetap (Catatan 26f)	538	750
PPN	1.075	350
Entitas anak		
PPh badan	62	16
PPN	1.639	1.596
PPh		
Pasal 23 - Penyerahan jasa	52	20
Total pajak dibayar di muka	3.366	2.732
Bagian jangka pendek	(2.138)	(2.672)
Bagian jangka panjang	1.228	60

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Utang pajak

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Perusahaan		
PPh		
Pasal 4 (2) - Pajak final	29	37
Pasal 21 - PPh pribadi	141	51
Pasal 22 - Pembelian barang	2	2
Pasal 23 - Penyerahan jasa	42	23
Pasal 25 - Angsuran PPh badan	-	17
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	136	2
PPN		
PPN WAPU	297	396
	<u>647</u>	<u>528</u>
Entitas anak		
PPh		
Pasal 4 (2) - Pajak final	63	54
Pasal 21 - PPh pribadi	121	113
Pasal 22 - Pembelian barang	2	1
Pasal 23 - Penyerahan jasa	93	102
Pasal 25 - Angsuran PPh Badan	136	237
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	16	9
Pasal 29 - PPh badan	1.100	1.548
PPN	776	681
	<u>2.307</u>	<u>2.745</u>
Total utang pajak	<u>2.954</u>	<u>3.273</u>

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Kini		
Perusahaan	671	201
Entitas anak	10.067	8.164
	<u>10.738</u>	<u>8.365</u>
Tangguhan		
Perusahaan	(844)	(38)
Entitas anak	(877)	(302)
	<u>(1.721)</u>	<u>(340)</u>
Beban pajak penghasilan bersih	<u>9.017</u>	<u>8.025</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut (lanjutan):

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak perusahaan 20% terhadap laba sebelum pajak penghasilan setelah dikurang pendapatan yang dikenakan pajak final dan beban pajak bersih pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba sebelum pajak penghasilan	38.189	31.342
Dikurang pendapatan yang dikenakan pajak final - bersih	(1.684)	(1.531)
	<u>36.505</u>	<u>29.811</u>
Pajak dihitung pada tarif Perusahaan 20%	7.301	5.962
Perbedaan pada tarif pajak entitas anak	1.904	1.511
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	491	322
Pajak penghasilan final	345	111
Pembalikan aset pajak tangguhan	56	-
Aset pajak tangguhan atas penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan	(1.415)	-
Lain-lain	335	119
Beban pajak penghasilan bersih	<u>9.017</u>	<u>8.025</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan estimasi laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba sebelum pajak penghasilan	38.189	31.342
Penambahan kembali eliminasi konsolidasian	24.613	15.553
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	62.802	46.895
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(40.166)	(31.007)
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	22.636	15.888
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(670)	(591)
	<u>21.966</u>	<u>15.297</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2016	2015
Perbedaan temporer:		
Penyisihan beban karyawan	560	127
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	513	12
Pengukuran nilai wajar opsi jual dan investasi jangka panjang	172	117
Pendapatan instalasi tangguhan	50	(33)
Penyisihan beban insentif migrasi pelanggan	-	(209)
Penyusutan dan laba atas penjualan aset tetap	(1.880)	(948)
Realisasi provisi penurunan nilai aset	(1.186)	-
Provisi terminasi atas kontrak yang memberatkan	(547)	547
Sewa pembiayaan	(337)	231
Provisi penurunan nilai piutang usaha dan penghapusbukuan piutang	(43)	(206)
Penyisihan lain-lain	(106)	296
Jumlah perbedaan temporer bersih	(2.804)	(66)
Perbedaan tetap:		
Denda pajak	640	29
Penghapusbukuan piutang	590	-
Manfaat kerja tidak dapat dibebankan	302	232
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	163	216
Sumbangan	162	175
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan entitas anak	(19.445)	(15.590)
Lain-lain	129	258
Jumlah perbedaan tetap bersih	(17.459)	(14.680)
Laba kena pajak	1.703	551
Beban pajak kini	340	110
Beban pajak final	331	91
Jumlah beban pajak kini - Perusahaan	671	201
Beban pajak kini - entitas anak	10.067	8.164
Jumlah beban pajak penghasilan kini	10.738	8.365

Dalam Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 yang diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 81 tahun 2007 sebagaimana telah diubah dengan PP No. 77 tahun 2013 dan diubah terakhir dengan PP No. 56 tahun 2015 mengenai pemberian pengurangan tarif pajak sebesar 5% dari tarif pajak tertinggi kepada perusahaan yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di BEI dengan jumlah paling sedikit 40% dari jumlah seluruh saham yang disetor perusahaan dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pemegang saham, dimana kepemilikan masing-masing tidak boleh melebihi 5%. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun fiskal. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, maka Perusahaan menurunkan tarif pajak sebesar 5% dalam perhitungan beban dan liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan.

Perusahaan menerapkan tarif pajak sebesar 20% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Entitas anak menerapkan tarif pajak sebesar 25% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut (lanjutan):

Perusahaan akan menyampaikan perhitungan PPh Badan diatas dalam SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2016 kepada kantor pajak dan dilaporkan berdasarkan peraturan yang berlaku. Jumlah PPh Badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah sesuai dengan yang dilaporkan dalam SPT Tahunan.

- e. Pemeriksaan pajak

- (i) Perusahaan

Pada bulan November 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 00056/207/07/093/13 hingga No. 00065/207/07/093/13 tanggal 15 November 2013 perihal Kurang Bayar PPN masa pajak Januari hingga September dan November 2007 senilai Rp142 miliar. Atas SKPKB tersebut, pada tanggal 20 Januari 2014 Perusahaan telah mengajukan keberatan ke Otoritas Pajak. Atas keberatan tersebut, Perusahaan telah mendapatkan jawaban berupa penolakan keberatan dari Otoritas Pajak melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 2498 sampai dengan 2504 dan 2541 sampai dengan 2543/WPJ.19/2014 tertanggal 16 dan 18 Desember 2014. Perusahaan menerima hasil pemeriksaan kurang bayar PPN sebesar Rp22 miliar (termasuk denda Rp10 miliar). Bagian yang diterima dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014 dan bagian atas PPN Interkoneksi sebesar Rp120 miliar (termasuk denda Rp39 miliar) dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Perusahaan telah mengajukan banding atas penolakan keberatan SKPKB PPN Interkoneksi dengan No. surat Tel. 59/KU000/COP-10000000/2015 hingga No. Tel. 68/KU000/COP-10000000/2015 pada tanggal 12 Maret 2015. Sampai dengan tanggal penerbitan pelaporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan banding tersebut masih dalam proses pengadilan pajak.

Pada bulan November 2014, Perusahaan menerima SKPKB sebagai hasil pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2011 dari Otoritas Pajak. Berdasarkan surat tersebut, Perusahaan menerima ketetapan kurang bayar PPN Masa Pajak Januari sampai dengan Desember 2011 senilai Rp182,5 miliar (termasuk denda Rp60 miliar) dan ketetapan kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp2,8 miliar (termasuk denda Rp929 juta). Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut. Bagian yang telah diterima oleh manajemen atas SKPKB tersebut sebesar Rp4,7 miliar (termasuk denda sebesar Rp2 miliar) dibebankan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014 dan bagian atas PPN Interkoneksi sebesar Rp178 miliar (termasuk denda Rp58 miliar) dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas kurang bayar PPN interkoneksi tahun 2011 pada tanggal 7 Januari 2015 ke Otoritas Pajak. Atas keberatan tersebut, Perusahaan telah mendapatkan jawaban berupa penolakan keberatan dari Otoritas Pajak melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 1907 sampai dengan 1914 tanggal 20 Oktober 2015 untuk Masa Pajak Januari sampai dengan Agustus 2011, No. 2026 sampai dengan 2028 tanggal 2 November 2015 untuk Masa Pajak Oktober sampai dengan Desember 2011 serta No. 2642/WPJ.19/2015 tanggal 29 Desember 2015 untuk Masa Pajak September 2011. Perusahaan telah mengajukan banding atas penolakan keberatan tersebut pada tanggal 20 Januari 2016. Sampai dengan tanggal penerbitan pelaporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan banding tersebut masih dalam proses pengadilan pajak.

Perusahaan menerima surat dari Otoritas Pajak No. Pemb-00427/WPJ.19/KP.0405/RIK.SIS/2015 tanggal 29 Juni 2015 tentang Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa pajak Januari sampai dengan Desember 2014. Pada tanggal 20 April 2016 Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Nomor 00022/406/14/093/16 yang menetapkan jumlah PPh lebih bayar Perusahaan untuk tahun pajak 2014 sebesar Rp51,5 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 3 Mei 2016 Otoritas Pajak mengeluarkan surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa pajak Januari sampai dengan Desember 2012, dan atas pemeriksaan tersebut telah menerbitkan ketetapan kurang bayar PPh Badan senilai Rp991,6 miliar (termasuk denda Rp321,6 miliar), ketetapan kurang bayar PPN senilai Rp467 miliar (termasuk denda Rp153,5 miliar), ketetapan kurang bayar PPN atas Pemanfaatan Jasa Kena Pajak ("JKP") dari Luar Daerah Pabean senilai Rp1,2 miliar (termasuk denda Rp392 juta), ketetapan kurang bayar PPN atas Pemungutan Pajak senilai Rp57 miliar (termasuk denda Rp18,5 miliar), tagihan pajak PPN senilai Rp37,5 miliar, ketetapan kurang bayar PPh pasal 21 senilai Rp16,2 miliar (termasuk denda Rp5,3 miliar), ketetapan kurang bayar PPh Final pasal 21 senilai Rp1,2 miliar (termasuk denda Rp407 juta) ketetapan kurang bayar PPh pasal 23 senilai Rp 63,5 miliar (termasuk denda Rp20,6 miliar), ketetapan kurang bayar PPh pasal 4 (2) senilai 25 miliar (termasuk denda Rp8,1 miliar) dan ketetapan kurang bayar PPh pasal 26 senilai Rp 197,6 miliar (termasuk denda Rp64 miliar).

Perusahaan telah menyetujui sebesar Rp35 miliar terkait Perhitungan Kembali Pengkreditan Pajak Masukan atas Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Incoming, Rp613 juta atas Pajak Penghasilan, dan Rp311,5 juta atas PPh pasal 26 dan telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya. Atas bagian lainnya, Perusahaan telah mengajukan keberatan pada tanggal 16 November 2016, dan sampai dengan tanggal penerbitan dan pelaporan konsolidasian ini, pengajuan keberatan tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 23 Agustus 2016 Otoritas Pajak mengeluarkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa pajak Januari sampai dengan Desember 2015. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses pemeriksaan masih berlangsung.

(ii) Telkomsel

Pada bulan Desember 2013, Pengadilan Pajak telah menerima banding Telkomsel atas PPN dan *withholding tax* tahun 2006 dengan total Rp116 miliar. Pada bulan Februari 2014, Telkomsel menerima pengembalian pajak. Pada tanggal 3 Juli 2015, dalam hal menanggapi surat Telkomsel untuk klaim pendapatan bunga atas putusan PPN dan Pemetongan Pajak yang menguntungkan tahun 2006, Otoritas pajak menginformasikan bahwa klaim tersebut tidak bisa dijamin sampai Otoritas Pajak mengajukan uji materi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 19 Agustus 2016 Telkomsel menerima pemberitahuan dari Pengadilan Pajak bahwa Otoritas Pajak mengajukan uji materi peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas PPN sebesar Rp108 miliar. Kontra memorandum untuk pengujian materi telah dikirim pada tanggal 14 September 2016.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada tanggal 21 April 2010, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada Mahkamah Agung terkait putusan Pengadilan Pajak yang menerima permintaan Telkomsel untuk membatalkan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk bulan Desember 2008 sebesar Rp429 miliar (termasuk denda sebesar Rp8,4 miliar). Pada bulan Mei 2010, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada Mahkamah Agung.

Pada bulan Juli 2016, kasus tersebut telah diumumkan di *website* Mahkamah Agung. Meskipun Telkomsel belum menerima putusan dari pengadilan, secara konservatif Telkomsel telah mengakui denda pajak sebesar Rp8,4 miliar. Dasar pajak sebesar Rp421 miliar seharusnya bukan merupakan tambahan beban pajak, dimana pajak penghasilan badan dapat dikreditkan.

Pada bulan Mei dan Juni 2012, Telkomsel menerima pengembalian denda atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk tahun 2010 sebesar Rp15,7 miliar berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak. Pada tanggal 17 Juli 2012, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 14 September 2012, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada Mahkamah Agung.

Pada bulan Juli 2016, secara konservatif Telkomsel mengakui denda pajak sebesar Rp15,7 miliar dimana memiliki substansi hukum yang sama dengan kasus denda pajak tahun 2008.

Pada tanggal 24 Mei 2012, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPN sebesar Rp290,6 miliar (termasuk denda Rp67 miliar) untuk tahun 2010 dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Pada tanggal 1 Mei 2013, Otoritas Pajak menolak keberatan Telkomsel. Selanjutnya pada tanggal 29 Juli 2013, Telkomsel mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak. Pada tanggal 16 Maret 2015, Pengadilan Pajak menerima banding dan pada tanggal 13 Mei 2015, Telkomsel menerima restitusi sebesar Rp290,6 miliar. Pada tanggal 24 Juni 2015, Otoritas Pajak mengajukan uji materi ke Mahkamah Agung dan pada tanggal 2 Mei 2016, Telkomsel menerima pemberitahuan dari Pengadilan Pajak terkait uji materi. Selanjutnya, pada tanggal 27 Mei 2016 Telkomsel mengajukan naik banding ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, uji materi tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 7 November 2014, sebagai hasil dari pemeriksaan pajak oleh Otoritas Pajak, Telkomsel menerima surat ketetapan kekurangan bayar PPh Badan, PPN dan *withholding tax* masing-masing sebesar Rp257,8 miliar, Rp2,9 miliar dan Rp2,2 miliar (termasuk denda Rp85,3 miliar). Selanjutnya pada bulan Desember 2014, Telkomsel menerima ketetapan kurang bayar PPh Badan sebesar Rp7,8 miliar, kurang bayar PPN sebesar Rp1 miliar, dan kurang bayar *withholding tax* sebesar Rp2,2 miliar (termasuk denda Rp3,5 miliar). Bagian yang telah disetujui diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014. Pada bulan Desember 2014, Telkomsel telah membayar sesuai ketetapan tersebut dan mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPh Badan sebesar Rp250 miliar (termasuk denda Rp81,1 miliar), dan PPN sebesar Rp1,9 miliar (termasuk denda Rp670 juta). Pada bulan November dan Desember 2015, Telkomsel menerima surat penolakan dari Otoritas Pajak atas PPh badan sebesar Rp250 miliar dan PPN sebesar Rp1,4 miliar. Jumlah sisa sebesar Rp250 juta atas PPN telah diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada bulan Agustus 2015, Telkomsel menerima surat dari Otoritas Pajak untuk meminta Telkomsel merubah umur manfaat fiskal atas aset menara telekomunikasi. Sehubungan dengan hal tersebut, atas tagihan restitusi pajak PPh Badan tahun 2011 sebesar Rp125,5 miliar telah direklasifikasi ke kewajiban pajak tangguhan, denda sebesar Rp60 miliar telah dibebankan di laba rugi tahun 2015.

Pada tanggal 15 Februari 2016, Telkomsel mengajukan banding kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPh Badan sebesar Rp250 miliar (termasuk denda Rp81,1 miliar). Selanjutnya, pada tanggal 17 Maret 2016, Telkomsel juga mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas kurang bayar PPN sebesar Rp1,2 miliar (termasuk denda Rp392 juta).

Pada bulan Desember 2016, setelah mendengar sidang pengadilan berakhir, Telkomsel mereviu pembentukan pajak penghasilan badan dan telah menghasilkan penyesuaian sebesar Rp18 miliar. Oleh karena itu, jumlah klaim restitusi pajak berkurang dari Rp66 miliar menjadi Rp48 miliar. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Telkomsel belum menerima putusan pengadilan pajak.

Pada tanggal 28 Juli 2016, Telkomsel telah menerima surat perintah untuk dilakukan pemeriksaan pajak tahun fiskal 2014. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, pemeriksaan pajak masih dalam proses.

f. Insentif pajak

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan memanfaatkan Paket Kebijakan Ekonomi Jilid V dalam bentuk insentif pajak untuk penilaian kembali aset tetap sebagaimana diatur lebih lanjut melalui Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No. 191/PMK.010/2015 jo PMK No. 233/PMK.03/2015 jo PMK No.29/PMK.03/2016. Sesuai dengan PMK tersebut, Perusahaan dapat melakukan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan dengan mendapatkan perlakuan khusus apabila permohonan penilaian kembali diajukan kepada Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dalam jangka waktu sejak berlakunya PMK tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Perlakuan khusus tersebut berupa PPh yang bersifat final berkisar 3%-6% atas selisih lebih nilai aset tetap hasil penilaian kembali di atas nilai sisa buku fiskal semula.

Pada tanggal 29 Desember 2015, Perusahaan telah mengajukan permohonan penilaian kembali aset tetap berdasarkan hasil perkiraan penilaian kembali sendiri dan telah melunasi PPh Final terkait sebesar Rp750 miliar. Sesuai PMK, nilai aset tetap hasil perkiraan penilaian kembali sendiri harus dilakukan penilaian kembali dan ditetapkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") atau ahli penilai, yang memperoleh izin dari Pemerintah, paling lambat tanggal 31 Desember 2016. Setelah meneliti kelengkapan dan kebenaran permohonan, DJP dalam jangka waktu 30 hari sejak permohonan diterima lengkap dapat menerbitkan surat keputusan persetujuan penilaian kembali aset tetap. Perusahaan telah menunjuk KJPP untuk melakukan penilaian kembali aset tetap Perusahaan.

Perusahaan telah menyampaikan kelengkapan Dokumen Penilaian Kembali Aset Tetap tahap 1 beserta Laporan Penilaian Kembali Aset Tetap dari KJPP yang meliputi bangunan dan alat produksi *indoor* ke DJP pada tanggal 29 September 2016. Pada tanggal 10 November 2016, DJP telah mengeluarkan persetujuan atas Penilaian Kembali Aset Tetap senilai Rp7.078 miliar dengan PPh Final sebesar Rp212 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Insentif pajak (lanjutan)

Pada tanggal 15 Desember 2016, Perusahaan menyampaikan kembali permohonan penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan bagi permohonan yang diajukan pada tahun 2016 yang meliputi aset alat produksi *outdoor* dengan estimasi kenaikan nilai aset sebesar Rp8.960 miliar dan PPh Final sebesar Rp538 miliar. Sampai dengan tanggal penerbitan dan pelaporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih dalam proses menunggu laporan hasil penilaian kembali aset dari KJPP.

Penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan ini menimbulkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, karena dasar pengenaan pajak atas aset tetap menjadi lebih tinggi dari jumlah tercatat secara akuntansi. Perbedaan temporer tersebut menimbulkan aset pajak tangguhan karena manfaat ekonomik akan mengalir ke Perusahaan dalam bentuk pengurangan laba kena pajak di masa depan ketika jumlah tercatat aset tersebut terpulihkan.

Pada tahun 2016, Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan sebesar Rp1.415 miliar atas selisih lebih nilai aset tetap hasil penilaian kembali yang telah disetujui oleh DJP di atas nilai sisa buku fiskal semula.

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan komprehensif lain konsolidasian	(Dibebankan) dikreditkan ke ekuitas	31 Desember 2016
Perusahaan					
Aset pajak tangguhan:					
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	835	102	126	-	563
Provisi penurunan nilai piutang	429	(41)	-	-	388
Penyisihan beban karyawan	97	112	-	-	209
Pendapatan instalasi tangguhan	65	10	-	-	75
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	211	(142)	-	-	69
Sewa pembiayaan	69	(68)	-	-	1
Jumlah aset pajak tangguhan	1.206	(27)	126	-	1.305
Liabilitas pajak tangguhan:					
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.597)	825	-	-	(772)
Penilaian investasi jangka panjang	(45)	34	-	-	(11)
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(23)	12	-	-	(11)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.665)	871	-	-	(794)
Jumlah aset pajak tangguhan Perusahaan bersih	(459)	844	126	-	511
Telkomsel					
Aset pajak tangguhan:					
Penyisihan imbalan karyawan	349	55	74	-	478
Provisi penurunan nilai piutang	138	5	-	-	143
Jumlah aset pajak tangguhan	487	60	74	-	621
Liabilitas pajak tangguhan:					
Sewa pembiayaan	(385)	(164)	-	-	(549)
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.395)	913	-	-	(482)
Aset takberwujud	(52)	4	-	-	(48)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.832)	753	-	-	(1.079)
Liabilitas pajak tangguhan - Telkomsel - bersih	(1.345)	813	74	-	(458)
Liabilitas pajak tangguhan - entitas anak lainnya - bersih	(306)	14	5	-	(287)
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	(2.110)	1.286	79	-	(745)
Aset pajak tangguhan - entitas anak lainnya - bersih	201	50	3	4	258
Aset pajak tangguhan – bersih	201	435	129	4	769

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember 2014	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan komprehensif lain konsolidasian	Reklasifikasi	31 Desember 2015
Perusahaan					
Aset pajak tangguhan:					
Provisi penurunan nilai piutang	470	(41)	-	-	429
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	330	3	2	-	335
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	76	135	-	-	211
Penyisihan beban karyawan	72	25	-	-	97
Pendapatan instalasi tangguhan	72	(7)	-	-	65
Sewa pembiayaan	22	47	-	-	69
Jumlah aset pajak tangguhan	1.042	162	2	-	1.206
Liabilitas pajak tangguhan:					
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.458)	(139)	-	-	(1.597)
Penilaian investasi jangka panjang	(69)	24	-	-	(45)
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(14)	(9)	-	-	(23)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.541)	(124)	-	-	(1.665)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(499)	38	2	-	(459)
Telkomsel					
Aset pajak tangguhan:					
Penyisihan imbalan karyawan	323	16	10	-	349
Provisi penurunan nilai piutang	129	9	-	-	138
Pengakuan bunga berdasarkan perjanjian KPU	0	0	-	-	0
Jumlah aset pajak tangguhan	452	25	10	-	487
Liabilitas pajak tangguhan:					
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(2.044)	350	-	299	(1.395)
Sewa pembiayaan	(254)	(131)	-	-	(385)
Aset takberwujud	(61)	9	-	-	(52)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(2.359)	228	-	299	(1.832)
Liabilitas pajak tangguhan - Telkomsel - bersih	(1.907)	253	10	299	(1.345)
Liabilitas pajak tangguhan - entitas anak lainnya - bersih	(248)	(59)	-	-	(306)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(2.654)	233	13	299	(2.110)
Aset pajak tangguhan - bersih	95	107	(1)	-	201

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui adalah masing-masing sebesar Rp34.568 miliar dan Rp28.295 miliar.

Realisasi dari aset pajak tangguhan tergantung kepada kemampuan Grup dalam menghasilkan laba di masa depan. Meskipun tidak ada jaminan atas realisasi tersebut, Grup yakin bahwa kemungkinan besar aset pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan atas laba fiskal masa depan ketika perbedaan temporer terpulihkan. Jumlah aset pajak tangguhan tersebut diperkirakan dapat direalisasi, namun bisa berkurang jika laba fiskal di masa depan lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Administrasi

Sejak tahun 2008 hingga 2016, secara berturut-turut Perusahaan berhak memperoleh insentif pengurangan tarif pajak sebesar 5% karena telah memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.81 tahun 2007 sebagaimana telah diubah PP No.77 tahun 2013 dan diubah terakhir dengan PP No.56 tahun 2015, serta Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008. Berdasarkan hal tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan menghitung pajak tangguhannya dengan menggunakan tarif 20%.

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Menteri Keuangan Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No.85/PMK.03/2012 tanggal 6 Juni 2012 sebagaimana telah diubah oleh PMK No.136/PMK.03/2012 tanggal 16 Agustus 2012 tentang penunjukan BUMN untuk memungut, menyetor, dan melaporkan PPN atau PPh dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah ("PPnBM") yang berlaku efektif pada 1 Juli 2012 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 224/PMK.011/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang penunjukan kembali BUMN sebagai pemungut PPh Pasal 22 sebagaimana telah diubah terakhir oleh PMK No.16/PMK.010/2016 tanggal 3 Februari 2016. Perusahaan telah melakukan pemungutan, penyetoran dan pelaporan PPN dan PPnBM serta PPh 22 sesuai dengan peraturan tersebut.

27. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp19.352 miliar dan Rp15.489 miliar dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sejumlah 98.638.501.532 dan 98.176.527.553 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Jumlah rata-rata tertimbang juga memperhitungkan rata-rata tertimbang atas dampak transaksi modal saham yang diperoleh kembali dalam perubahan transaksi pembelian saham kembali selama tahun berjalan.

Laba per saham dasar masing-masing sejumlah Rp196,19 dan Rp157,77 (dalam jumlah penuh) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

28. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 26 tertanggal 17 April 2015, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk 2014 masing-masing sebesar Rp7.319 miliar (Rp74,55 per lembar saham) dan Rp1.464 miliar (Rp14,91 per lembar saham). Pada tanggal 21 Mei 2015, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen kas dan spesial dividen kas sebesar Rp8.783 miliar.

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 50 tertanggal 22 April 2016, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk 2015 masing-masing sebesar Rp7.744 miliar (Rp78,86 per lembar saham) dan Rp1.549 miliar (Rp15,77 per lembar saham). Pada tanggal 26 Mei 2016, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen kas dan spesial dividen kas sebesar Rp9.293 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 27 Desember 2016, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen interim sebesar Rp1.920 miliar atau sebesar Rp19,38 lembar per saham

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp15.337 miliar.

29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA

Rincian liabilitas manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya adalah sebagai berikut:

	Catatan	2016	2015
Beban manfaat pensiun dibayar di muka			
Perusahaan - <i>funded</i>	29a.i.a	197	1.329
MDM		1	2
Infomedia		1	0
		199	1.331
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya			
Pensiun			
Perusahaan - <i>unfunded</i>	29a.i.b	2.507	2.500
Telkomsel	29a.ii	1.193	803
Patrakom		0	-
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun		3.700	3.303
Imbalan kesehatan pasca kerja	29b	1.592	118
Imbalan pasca kerja lainnya	29c	502	497
Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	29d	332	253
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya		6.126	4.171

Beban manfaat yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Catatan	2016	2015
Beban pensiun			
Perusahaan - <i>funded</i>	29a.i.a	608	12
Perusahaan - <i>unfunded</i>	29a.i.b	279	251
Telkomsel	29a.ii	181	168
MDM		0	1
Infomedia		0	0
Patrakom		0	-
Beban pensiun	23	1.068	432
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	23,29b	163	216
Beban imbalan pasca kerja lainnya	23,29c	48	47
Beban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	23,29d	82	53
Jumlah		1.361	748

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

	Catatan	2016	2015
Laba (rugi) aktuarial program manfaat pasti			
Perusahaan - <i>funded</i>	29a.i.a	(492)	186
Perusahaan - <i>unfunded</i>	29a.i.b	(119)	(187)
Telkomsel	29a.ii	(292)	(15)
Infomedia		0	1
Patrakom		0	0
MDM		(1)	0
Beban imbalan kesehatan pasca kerja	29b	(1.309)	540
Beban imbalan pasca kerja lainnya	29c	(20)	(11)
Beban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	29d	(33)	(20)
Jumlah		(2.266)	494
Pajak tangguhan dengan tarif pajak yang berlaku		208	12
Laba (rugi) aktuarial program manfaat pasti bersih		(2.058)	506

a. Beban manfaat pensiun

i. Perusahaan

a. *Funded*

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini diatur didalam undang-undang pensiun Indonesia dan dikelola oleh Dana Pensiun Telkom ("Dapen"). Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Pembayaran kontribusi Perusahaan ke dana pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp nihil.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun dan jumlah bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut untuk program pensiun manfaat pasti:

	2016	2015
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	16.505	17.402
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban jasa	363	218
Beban jasa lalu - perubahan program	245	(55)
Beban bunga	1.444	1.445
Kontribusi peserta program pensiun	44	45
(Laba) rugi aktuarial	1.680	(1.666)
Pembayaran pensiun	(1.432)	(808)
Penyelesaian	-	(76)
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir tahun	18.849	16.505

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

i. Perusahaan (lanjutan)

a. *Funded* (lanjutan)

	2016	2015
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	17.834	18.929
Pendapatan bunga	1.458	1.576
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	1.188	(1.837)
Kontribusi peserta program pensiun	44	45
Pembayaran pensiun	(1.432)	(808)
Beban administrasi program	(46)	(71)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir tahun	<u>19.046</u>	<u>17.834</u>
Status pendanaan	197	1.329
Dampak batas atas aset	-	-
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	<u>197</u>	<u>1.329</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset program sebagian besar terdiri dari:

	2016		2015	
	Harga kuotasi di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasi	Harga kuotasi di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasi
Kas dan setara kas	1.064	-	1.335	-
Instrumen ekuitas				
Keuangan	1.039	-	1.153	-
Barang konsumen	1.206	-	953	-
Infrastruktur, peralatan dan transportasi	536	-	637	-
Konstruksi, properti and real estat	577	-	573	-
Industri dasar dan bahan kimia	130	-	163	-
Perdagangan, jasa dan investasi	216	-	183	-
Tambang	62	-	45	-
Agrikultur	71	-	29	-
Industri lainnya	361	-	240	-
Reksadana berbasis saham	1.296	-	1.120	-
Instrumen keuangan pendapatan tetap				
Obligasi korporasi	-	3.817	-	3.587
Obligasi pemerintah	7.978	-	7.257	-
Reksadana	30	-	-	-
Saham non publik:				
Penempatan langsung	-	174	-	163
Properti	-	188	-	156
Lainnya	-	301	-	240
Total	<u>14.566</u>	<u>4.480</u>	<u>13.688</u>	<u>4.146</u>

Aset program pensiun termasuk didalamnya saham Seri B yang dikeluarkan oleh Perusahaan dengan nilai wajar Rp395 miliar dan Rp445 miliar, yang mewakili 2,07% dan 2,49% dari total aset program pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dan obligasi yang dikeluarkan oleh Perusahaan dengan nilai wajar masing-masing senilai Rp311 miliar dan Rp464 miliar mewakili 1,63% dan 2,60% dari total aset per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

i. Perusahaan (lanjutan)

a. *Funded* (lanjutan)

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp2.600 miliar dan (Rp332 miliar) masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 14 Januari 2014 mengenai kebijakan pendanaan Dapen, Perusahaan tidak akan memberikan kontribusi ke Dapen bila Rasio Kecukupan Pendanaan (RKD) Dapen diatas 105%. Berdasarkan laporan keuangan Dapen pada tanggal 31 Desember 2016, RKD Dapen diatas 105%. Oleh karena itu, Perusahaan memperkirakan tidak akan memberikan kontribusi pemberi kerja ke program pensiun manfaat pasti di tahun 2016.

Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 1 Juli 2014 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Telkom, terdapat kenaikan manfaat bulanan yang diberikan kepada pensiunan, janda/duda atau anak dari peserta yang berhenti bekerja sebelum akhir Juni 2002.

Selama tahun 2015, Perusahaan melakukan penyelesaian kepada pensiunan, janda/duda atau anak dari peserta yang manfaat pensiun bulannya dibawah Rp1.500.000 dan memilih untuk mengambil manfaat pensiun secara sekaligus.

Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 24 Juni 2016 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Telkom, terdapat kenaikan manfaat pensiun yang diberikan kepada janda/duda/anak dari peserta sebelum 20 April 1992 dari semula 60% menjadi 75% dari manfaat pensiun yang diterima pensiunan berlaku terhitung sejak 1 Januari 2016. Selain itu, Perusahaan juga memberikan manfaat lain yang hanya diberikan di tahun 2016 yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pensiunan. Perusahaan memberikan manfaat lain sebesar Rp6 juta kepada penerima manfaat pensiun bulanan dari peserta yang berhenti bekerja sebelum akhir bulan Juni 2002 dan Rp3 juta kepada penerima manfaat pensiun bulanan dari peserta yang berhenti bekerja sejak akhir bulan Juni 2002 sampai dengan akhir Mei 2016.

Mutasi beban manfaat pensiun dibayar di muka selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada awal tahun	1.329	1.170
Beban pensiun berkala bersih	(640)	(27)
Laba (rugi) aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(1.680)	1.666
Batas atas yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	-	357
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	1.188	(1.837)
Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada akhir tahun	197	1.329

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENSIIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

i. Perusahaan (lanjutan)

a. *Funded* (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	2016	2015
Beban jasa	363	218
Beban jasa lalu - perubahan program	245	(55)
Beban administrasi program	46	71
Beban bunga bersih	(14)	(131)
Penyelesaian	-	(76)
Beban pensiun berkala bersih	640	27
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	(32)	(15)
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak	608	12

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	2016	2015
(Laba) rugi aktuarial yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	70	(991)
Perubahan asumsi demografik	140	137
Perubahan asumsi finansial	1.470	(812)
Dampak batas atas aset	-	(357)
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(1.188)	1.837
Jumlah bersih	492	(186)

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pada laporan masing-masing tertanggal 22 Februari 2017 dan 25 Februari 2016 yang dilakukan oleh PT Towers Watson Purbajaga ("TWP"), aktuaris independen yang berasosiasi dengan Willis Towers Watson ("WTW") (dahulu Towers Watson). Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Tingkat diskonto	8,00%	9,00%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%
Tingkat angka kematian di Indonesia	2011	2011

b. *Unfunded*

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti tanpa pendanaan dan program pensiun iuran pasti untuk karyawannya.

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan dimana untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9 miliar dan Rp7 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

i. Perusahaan (lanjutan)

b. *Unfunded* (lanjutan)

Sejak tahun 2007, Perusahaan memberlakukan manfaat pensiun berdasarkan *uniformulation* bagi peserta sebelum 20 April 1992 dan peserta sejak 20 April 1992 yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun dihitung sejak 1 Februari 2009. Pada tahun 2010, Perusahaan menggantikan *uniformulation* dengan Manfaat Pensiun Sekaligus (“MPS”). MPS diberikan bagi karyawan yang telah mencapai usia pensiun, kematian, atau cacat sejak 1 Februari 2009.

Perusahaan juga menyelenggarakan manfaat bagi karyawan yang akan memasuki masa persiapan pensiun, dimana karyawan tidak aktif selama periode 6 bulan sebelum mencapai usia pensiun yakni 56 tahun yang disebut dengan Masa Persiapan Pensiun (“MPP”). Selama periode tersebut, karyawan tetap menerima manfaat-manfaat yang diselenggarakan bagi pegawai aktif, diantaranya termasuk, namun tidak terbatas pada gaji regular, kesehatan, cuti besar, bonus dan manfaat-manfaat lainnya. Sejak tahun 2012, Perusahaan memberlakukan ketentuan baru MPP yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun dihitung sejak 1 April 2012, dimana karyawan harus mengajukan permohonan MPP terlebih dahulu dan apabila tidak mengajukan MPP, maka dianggap tetap akan bekerja sampai dengan masa pensiun.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas program pensiun manfaat pasti tanpa pendanaan MPS dan MPP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016	2015
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada awal tahun	2.500	2.326
Beban jasa	64	60
Beban bunga	215	191
Rugi aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	119	187
Pembayaran manfaat oleh pemberi kerja	(391)	(264)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada akhir tahun	2.507	2.500

Komponen biaya manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Beban jasa	64	60
Beban bunga bersih	215	191
Jumlah	279	251

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	2016	2015
(Laba) rugi aktuarial yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	(9)	(30)
Perubahan asumsi demografik	30	50
Perubahan asumsi finansial	98	167
Jumlah bersih	119	187

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

i. Perusahaan (lanjutan)

b. *Unfunded* (lanjutan)

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pada laporan masing-masing tertanggal 22 Februari 2017 dan 25 Februari 2016 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Tingkat diskonto	7,75% - 8,00%	9,00%
Tingkat kenaikan kompensasi	6,10% - 8,00%	bervariasi
Tabel tingkat angka kematian di Indonesia	2011	2011

ii. Telkomsel

Telkomsel menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, di bawah suatu kontrak asuransi anuitas. Sampai dengan tahun 2004, kontribusi karyawan terhadap program ini adalah sebesar 5% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi atas sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Telkomsel. Mulai tahun 2005, kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Telkomsel.

Kontribusi Telkomsel ke Jiwasraya Rp83 miliar dan Rp192 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut untuk program pensiun manfaat pasti.

	2016	2015
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	1.415	1.281
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban jasa	107	101
Beban bunga	130	106
(Laba) rugi aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	392	(64)
Pembayaran pensiun	(10)	(9)
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir tahun	2.034	1.415
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	612	469
Pendapatan bunga	56	39
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	100	(79)
Kontribusi pemberi kerja	83	192
Pembayaran pensiun	(10)	(9)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir tahun	841	612
Status pendanaan	(1.193)	(803)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun	(1.193)	(803)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

ii. Telkomsel (lanjutan)

Perubahan liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016	2015
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada awal tahun	803	812
Beban manfaat pensiun	181	168
(Laba) rugi aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	392	(64)
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(100)	79
Kontribusi pemberi kerja	(83)	(192)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun	1.193	803

Komponen biaya manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Beban jasa	107	101
Beban bunga bersih	74	67
Jumlah	181	168

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	2016	2015
(Laba) rugi aktuarial yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	32	(20)
Perubahan asumsi finansial	360	(44)
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(100)	79
Jumlah bersih	292	15

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dengan laporan tertanggal masing-masing 7 Februari 2017 dan 12 Februari 2016 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Tingkat diskonto	8,25%	9,25%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%
Tabel tingkat angka kematian di Indonesia	2011	2011

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Imbalan kesehatan pasca kerja

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja untuk semua karyawannya yang sudah bekerja sebelum tanggal 1 November 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan untuk masa kerja selama 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Program ini tidak berlaku bagi karyawan yang mulai bekerja pada Perusahaan sejak tanggal 1 November 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yakes.

Program imbalan kesehatan pasca kerja iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 November 1995 atau karyawan dengan masa kerja kurang dari 20 tahun pada saat pensiun. Kontribusi pembayaran Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp nihil.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja, perubahan aset program imbalan kesehatan pasca kerja, status pendanaan program imbalan kesehatan pasca kerja, dan jumlah bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut:

	2016	2015
Perubahan liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja		
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	10.942	11.505
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban jasa	9	49
Beban bunga	994	961
(Laba) rugi aktuarial	1.828	(1.187)
Pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(416)	(386)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun	<u>13.357</u>	<u>10.942</u>
Perubahan aset program		
Nilai wajar aset program pada awal tahun	10.824	11.064
Pendapatan bunga	982	924
Pengembalian aset program (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	519	(647)
Pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(416)	(386)
Beban administrasi program	(144)	(131)
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	<u>11.765</u>	<u>10.824</u>
Status pendanaan	<u>(1.592)</u>	<u>(118)</u>
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	<u>(1.592)</u>	<u>(118)</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Imbalan kesehatan pasca kerja (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset program terdiri dari:

	2016		2015	
	Harga kuotasian di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasian	Harga kuotasian di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasian
Kas dan setara kas	894	-	811	-
Saham publik:				
Manufaktur dan konsumen	754	-	571	-
Industri keuangan	540	-	566	-
Konstruksi	351	-	301	-
Infrastruktur dan telekomunikasi	245	-	211	-
Grosir	101	-	70	-
Tambang	27	-	12	-
Industri lainnya:				
Jasa	17	-	33	-
Agrikultur	44	-	23	-
Bioteknologi dan industri farmasi	6	-	6	-
Lainnya	2	-	3	-
Reksadana berbasis ekuitas	1.311	-	1.129	-
Instrumen keuangan pendapatan tetap:				
Reksadana pendapatan tetap	7.241	-	6.837	-
Saham non-publik:				
Penempatan privat	-	232	-	213
Lainnya	-	-	-	38
Total	11.533	232	10.573	251

Aset program Yakes juga termasuk saham Seri B yang diterbitkan Perusahaan dengan nilai wajar sebesar Rp217 miliar dan Rp174 miliar yang merupakan 1,84% dan 1,61% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp1.357 miliar dan Rp147 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Perubahan liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	2016	2015
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	118	441
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala	165	217
(Laba) rugi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	1.828	(1.187)
Pengembalian aset program (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(519)	647
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun	1.592	118

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Imbalan kesehatan pasca kerja (lanjutan)

Komponen beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Beban jasa	9	49
Beban administrasi program	144	131
Beban bunga bersih	12	37
Jumlah beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala	165	217
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	(2)	(1)
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak	163	216

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	2016	2015
(Laba) rugi aktuarial yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	26	(53)
Perubahan asumsi demografik	66	92
Perubahan asumsi finansial	1.736	(1.226)
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(519)	647
Jumlah bersih	1.309	(540)

Penilaian aktuarial untuk program imbalan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 pada laporan masing-masing tertanggal 22 Februari 2017 dan 25 Februari 2016 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Tingkat diskonto	8,50%	9,25%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	7,00%	7,00%
Tingkat tren beban kesehatan	7,00%	7,00%
Tahun tingkat tren beban kesehatan tercapai	2017	2016
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2011	2011

c. Imbalan pasca kerja lainnya

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan pada saat karyawan pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja. Imbalan pasca kerja lainnya tersebut adalah Biaya Fasilitas Perumahan Terakhir (BFPT) dan Biaya Perjalanan Pensiun dan Purnabhakti (BPP).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

c. Imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Perubahan liabilitas diestimasi imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Liabilitas diestimasi imbalan pasca kerja lainnya pada awal tahun	497	488
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban jasa kini	7	8
Beban bunga bersih	41	39
Rugi aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	20	11
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(63)	(49)
Liabilitas diestimasi imbalan pasca kerja lainnya pada akhir tahun	502	497

Komponen beban imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Beban jasa	7	8
Beban bunga bersih	41	39
Jumlah	48	47
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
(Laba) rugi aktuarial yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	2	20
Perubahan asumsi demografik	0	(0)
Perubahan asumsi finansial	18	(9)
Jumlah bersih	20	11

Penilaian aktuarial untuk program imbalan pasca kerja lainnya dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pada laporan masing-masing tertanggal 22 Februari 2017 dan 25 Februari 2016 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Tingkat diskonto	7,75%	9,00%
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2011	2011

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

d. Kewajiban pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para karyawannya yang mencapai usia pensiun. Jumlah tercatat kewajiban tambahan ini pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp332 miliar dan Rp253 miliar. Beban pensiun yang dibebankan adalah masing-masing sebesar Rp82 miliar dan Rp53 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 23). Rugi aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya adalah masing-masing sebesar Rp33 miliar dan Rp20 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

e. Profil jatuh tempo atas liabilitas manfaat pasti

Waktu perkiraan pembayaran manfaat dan rata-rata tertimbang durasi atas liabilitas manfaat pasti untuk 2016 adalah sebagai berikut (dalam miliaran Rupiah):

Jangka waktu	Perkiraan pembayaran manfaat				
	Perusahaan		Telkomsel	Imbalan	
	Funded	Unfunded		kesehatan pascakerja	Imbalan pasca kerja lainnya
Dalam 10 tahun ke depan	16.888	2.914	1.653	6.273	578
Dalam 10-20 tahun	20.052	263	6.257	8.401	139
Dalam 20-30 tahun	17.289	29	5.758	8.648	47
Dalam 30-40 tahun	11.827	5	936	6.711	3
Dalam 40-50 tahun	2.872	-	-	2.986	-
Dalam 50-60 tahun	238	-	-	245	-
Dalam 60-70 tahun	9	-	-	1	-
Dalam 70-80 tahun	0	-	-	0	-
Rata-rata tertimbang durasi atas liabilitas manfaat pasti	9,15 tahun	4,33 tahun	11,33 tahun	13,81 tahun	3,62 tahun

f. Analisis sensitivitas

Perubahan 1% pada tingkat diskonto dan tingkat gaji akan memberikan dampak sebagai berikut:

Sensitivitas	Tingkat Diskonto		Tingkat gaji	
	Peningkatan 1%	Penurunan 1%	Peningkatan 1%	Penurunan 1%
	Jumlah peningkatan (penurunan)		Jumlah peningkatan (penurunan)	
Didanai	(1.579)	1.860	384	(397)
Tidak didanai	(68)	73	70	(70)
Telkomsel	(108)	116	115	(108)
Imbalan kesehatan pasca kerja	(1.544)	1.882	2.034	(1.687)
Imbalan pasca kerja lainnya	(16)	18	-	-

Analisis sensitivitas dilakukan dengan menggunakan metode yang mengekstrapolasi dampak atas liabilitas manfaat pasti sebagai akibat perubahan atas asumsi utama yang muncul pada akhir periode pelaporan.

Hasil sensitivitas tersebut diatas menentukan dampak secara individu atas liabilitas manfaat pasti masing-masing program pada akhir tahun. Dalam kenyataannya, setiap program bergantung pada beberapa hal lain eksternal yang dapat menyebabkan liabilitas manfaat pasti bergerak baik searah maupun berlawanan, dan sensitivitas setiap program dapat berubah secara bervariasi dari waktu ke waktu.

Tidak terdapat perubahan metode dan asumsi yang digunakan dalam menghitung analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PENGHARGAAN MASA KERJA (“LONG SERVICE AWARDS” atau “LSA”)

Telkomsel dan Patrakom memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu, termasuk LSA dan LSL. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Liabilitas yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sebesar Rp613 miliar dan Rp501 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Manfaat yang dibebankan adalah sebesar Rp237 miliar dan Rp152 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 23).

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi

Rincian hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/ Transaksi
Pemerintah Menteri Keuangan	Pemegang saham utama	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, biaya pendanaan, investasi pada instrumen keuangan
BUMN	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, beban operasi, pembelian aset tetap
Indosat	Entitas sepengendali	Pendapatan interkoneksi, pendapatan sewa jaringan, pendapatan atas penggunaan satelit transponder, beban interkoneksi, beban penggunaan fasilitas telekomunikasi, beban operasional dan pemeliharaan, beban atas penggunaan data jaringan sistem komunikasi
PT Applikanusa Lintasarta ("Lintasarta")	Entitas sepengendali	Pendapatan interkoneksi, pendapatan jasa jaringan, beban layanan sirkuit langganan, dan beban pemakaian sistem jaringan komunikasi
Indosat Mega Media	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa jaringan
PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN")	Entitas sepengendali	Beban listrik, penghasilan pendanaan, biaya pendanaan, investasi pada instrumen keuangan
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Kereta Api Indonesia ("KAI")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Pegadaian	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Garuda Indonesia	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Indonesia Comnet Plus ("ICON Plus")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, pendapatan interkoneksi, pendapatan jasa jaringan, beban interkoneksi
PT Asuransi Jasa Indonesia ("Jasindo")	Entitas sepengendali	Beban asuransi satelit dan beban asuransi kendaraan bermotor
PT Adhi Karya Tbk ("Adhi Karya")	Entitas sepengendali	Pembelian material dan jasa konstruksi
PT Waskita Karya Tbk ("Waskita")	Entitas sepengendali	Pembelian material dan jasa konstruksi
INTI	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap dan jasa konstruksi
LEN	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap dan jasa konstruksi
Bank milik negara	Entitas sepengendali	Penghasilan pendanaan dan biaya pendanaan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/ Transaksi
BNI	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
Bank Mandiri	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
BRI	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
BTN	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
PT Bank Syariah Mandiri ("BSM")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, dan biaya pendanaan
PT Bank BRI Syariah ("BRI Syariah")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan telekomunikasi lainnya, dan biaya pendanaan
Bahana	Entitas sepengendali	Aset keuangan tersedia untuk dijual, dan obligasi dan wesel bayar
Sarana Mukti Infrastruktur CSM	Entitas sepengendali Entitas asosiasi	Biaya pendanaan Pendapatan atas penggunaan satelit transponder, pendapatan jasa jaringan dan beban sewa transmisi
Indonusa	Entitas asosiasi	Pendapatan jasa jaringan dan beban komunikasi data
PT Poin Multi Media Nusantara ("POIN")	Entitas asosiasi	Pembelian <i>handset</i>
Yakes Koperasi Pegawai Telkom ("Kopegtel")	Entitas berelasi lainnya Entitas berelasi lainnya	Beban pengobatan Pembelian aset tetap, pembangunan dan instalasi, beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian mobil, dan pembelian barang dan jasa pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan, dan bagi hasil pendapatan PBH
PT Sandhy Putra Makmur ("SPM")	Entitas berelasi lainnya	Beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian barang dan jasa pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan
Koperasi Pegawai Telkomsel ("Kisel")	Entitas berelasi lainnya	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, beban sewa mobil, beban pencetakan dan pendistribusian tagihan pelanggan, beban jasa penagihan, dan beban jasa-jasa lainnya, distribusi kartu SIM dan vaucer Prabayar dan pembelian aset tetap
PT Graha Informatika Nusantara ("Gratika")	Entitas berelasi lainnya	Pendapatan interkoneksi, pendapatan jasa jaringan, beban instalasi, beban pemeliharaan, dan pembelian aset tetap
PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia ("Bangtelindo")	Entitas berelasi lainnya	Pembelian aset tetap
Direksi dan Komisaris	Personil manajemen kunci	Gaji dan fasilitas

Jumlah saldo dari piutang dan utang usaha pada akhir tahun bebas dari bunga dan penyelesaiannya akan terjadi dalam bentuk kas. Tidak ada jaminan yang disediakan atau diterima untuk setiap piutang dan utang usaha dengan pihak berelasi. Pada tahun 2016, Grup mencatat adanya penurunan nilai piutang dari pihak berelasi sebesar Rp181 miliar. Penilaian ini dilakukan disetiap tahun dengan menilai status masa kini dari piutang yang ada dan historis penagihan piutang yang lalu.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Berikut ini adalah transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi:

	2016		2015	
	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan
PENDAPATAN				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	207	0,18	206	0,20
Entitas sependengali				
Indosat	2.167	1,86	1.020	1,00
BRI	181	0,16	188	0,18
Bank Mandiri	161	0,14	151	0,15
BNI	136	0,12	126	0,12
BTN	107	0,09	41	0,04
Lintasarta	99	0,09	82	0,08
Pegadaian	93	0,08	89	0,09
Garuda	75	0,06	77	0,08
Pertamina	64	0,06	99	0,10
KAI	68	0,06	90	0,09
ICON Plus	56	0,05	63	0,06
Lain-lain	451	0,38	251	0,25
Sub-jumlah	3.658	3,15	2.277	2,24
Entitas berelasi lainnya				
Yakes	153	0,13	18	0,02
Gratika	42	0,04	32	0,03
Lain-lain	58	0,05	8	0,01
Sub-jumlah	253	0,22	58	0,06
Entitas asosiasi				
Indonusa	105	0,09	60	0,06
Telin Malaysia	35	0,03	-	-
CSM	32	0,03	34	0,03
Lain-lain	26	0,02	9	0,01
Sub-jumlah	198	0,17	103	0,10
Jumlah	4.316	3,72	2.644	2,60
	2016		2015	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
BEBAN				
Entitas sependengali				
PLN	1.037	1,38	738	1,05
Indosat	939	1,25	977	1,39
Jasindo	267	0,35	256	0,37
Pos Indonesia	49	0,06	-	-
Lain-lain	51	0,07	32	0,05
Sub-jumlah	2.343	3,11	2.003	2,86
Entitas asosiasi				
POIN	1.459	1,94	1.485	2,13
Indonusa	145	0,19	-	-
Lain-lain	-	-	9	0,01
Sub-jumlah	1.604	2,13	1.494	2,14

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Berikut ini adalah transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi:

	2016		2015	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
BEBAN (lanjutan)				
Entitas berelasi lainnya				
Kisel	771	1,02	748	1,07
Kopectel	533	0,71	460	0,66
Yakes	-	-	174	0,25
Lain-lain	140	0,18	31	0,04
Sub-jumlah	1.444	1,91	1.413	2,02
Lain-lain	160	0,21	-	-
Jumlah	5.551	7,36	4.910	7,02
PENGHASILAN PENDANAAN				
	2016	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan	2015	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan
Pemegang saham utama				
Pemerintah	2	0,12	9	0,64
Entitas sepengendali				
Bank milik negara	895	52,16	830	58,99
Lain-lain	5	0,29	6	0,43
Jumlah	902	52,57	845	60,06
BIAYA PENDANAAN				
	2016	% terhadap jumlah biaya pendanaan	2015	% terhadap jumlah biaya pendanaan
Pemegang saham utama				
Pemerintah	64	2,28	76	3,06
Entitas sepengendali				
Bank milik negara	1.228	43,72	1.061	42,77
Jumlah	1.292	46,00	1.137	45,83
PEMBELIAN ASET TETAP (Catatan 9)				
	2016	% terhadap jumlah pembelian	2015	% terhadap jumlah pembelian
Entitas sepengendali				
INTI	374	1,29	394	1,49
LEN	114	0,39	72	0,27
Adhi Karya	39	0,13	-	-
Sub-jumlah	527	1,81	466	1,76
Entitas berelasi lainnya				
Kopectel	198	0,68	131	0,50
Bangtelindo	84	0,29	86	0,33
SPM	73	0,25	62	0,23
Kisel	66	0,23	73	0,28
Gratika	25	0,09	45	0,17
Sub-jumlah	446	1,54	397	1,51
Lain-lain	20	0,07	12	0,05
Jumlah	993	3,42	875	3,32

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Saldo akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2016		2015	
	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan
Distribusi kartu SIM dan vaucer				
Entitas berelasi lainnya				
Kisel	4.600	3,95	3.866	3,77
Gratika	408	0,35	384	0,37
Tiphone	3.441	2,96	-	-
Jumlah	8.449	7,26	4.250	4,14
	2016		2015	
	Jumlah	% terhadap jumlah aset	Jumlah	% terhadap jumlah aset
a. Kas dan setara kas (Catatan 3)	17.477	9,73	15.028	9,04
b. Aset keuangan lancar lainnya (Catatan 4)	1.204	0,67	2.555	1,54
c. Piutang usaha - bersih (Catatan 5)	894	0,50	1.104	0,66
d. Uang muka dan beban dibayar di muka (Catatan 7)	93	0,05	15	0,01
e. Uang muka dan aset tidak lancar lainnya (Catatan 10)	310	0,17	6	0,00
	2016		2015	
	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas
f. Utang usaha (Catatan 12)				
Entitas sepengendali				
INTI	625	0,84	443	0,61
Indosat	275	0,37	160	0,22
LEN	137	0,18	9	0,01
Adhi Karya	81	0,11	-	-
BUMN	60	0,08	89	0,12
Sub-jumlah	1.178	1,58	701	0,96
Entitas berelasi lainnya	369	0,50	1.374	1,89
Jumlah	1.547	2,08	2.075	2,85
g. Beban yang masih harus dibayar (Catatan 13)				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	12	0,02	16	0,02
Entitas sepengendali				
BUMN	127	0,17	114	0,16
Bank milik negara	52	0,07	68	0,09
Sub jumlah	179	0,24	182	0,25
Entitas berelasi lainnya				
Kisel	118	0,16	188	0,26
Lain-lain	5	0,01	-	-
Jumlah	314	0,43	386	0,53
h. Uang muka pelanggan dan pemasok				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	19	0,03	19	0,03
Entitas sepengendali				
PLN	12	0,02	-	-
Jumlah	31	0,05	19	0,03

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2016		2015	
	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas
i. Utang bank jangka pendek (Catatan 15)	143	0,19	25	0,03
j. Pinjaman penerusan (Catatan 16a)	1.292	1,74	1.520	2,09
k. Utang bank jangka panjang - bersih (Catatan 16c)	6.325	8,54	7.427	10,21
l. Pinjaman lainnya (Catatan 16d)	697	0,94	-	-

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi

i. Pemerintah

Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah (Catatan 16a).

ii. Indosat

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan telepon tidak bergerak ("Public Switched Telephone Network" atau "PSTN") milik Perusahaan dan jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan liabilitas interkoneksi terkait.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dengan PSTN Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa SLI Perusahaan dengan menekan "007".

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*). Pada tanggal 11 Desember 2008, Perusahaan dan Indosat sepakat untuk memberlakukan tarif biaya layanan SLI, besaran tarif tersebut telah memperhitungkan besaran kompensasi penerbitan kuitansi tagihan dan penagihan. Kesepakatan ini berlaku efektif mulai bulan Januari sampai dengan Desember 2012 dan berlaku selanjutnya sampai ada Berita Acara Kesepakatan baru.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, SLJJ, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi liabilitas tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 8 tahun 2006. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

ii. Indosat (lanjutan)

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan bergerak selular GSM.

Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada Indosat dan entitas anaknya, yaitu PT Indosat Mega Media dan Lintasarta. Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili, atau jasa telekomunikasi lainnya.

iii. Lain-lain

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan CSM dan Gratika untuk penggunaan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi sirkit langganan Perusahaan.

Kisel adalah koperasi yang didirikan oleh karyawan Telkomsel, bergerak dalam jasa penyewaan kendaraan, pencetakan dan distribusi tagihan pelanggan, penagihan, dan jasa-jasa lainnya yang bermanfaat bagi Telkomsel. Telkomsel juga mengadakan perjanjian penjualan dengan Kisel untuk distribusi kartu SIM dan vaucer pulsa isi ulang.

d. Remunerasi personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Perusahaan memberikan remunerasi dalam bentuk honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris dan imbalan kerja jangka pendek berupa gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah sebagai berikut:

	2016		2015	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
Direksi	427	0,57%	168	0,24%
Dewan komisaris	121	0,16%	64	0,09%

32. SEGMENT OPERASI

Grup memiliki empat segmen operasi utama, yaitu korporat, perumahan, perorangan, dan lain-lain. Segmen korporat menyediakan jasa telekomunikasi, diantaranya interkoneksi, sirkit langganan, satelit, VSAT, *contact center*, *broadband access*, jasa teknologi informasi, data dan internet kepada perusahaan dan institusi. Segmen perumahan menyediakan jasa telekomunikasi telepon tidak bergerak, TV berlangganan, data dan internet kepada pelanggan perumahan. Segmen perorangan menyediakan jasa telekomunikasi selular bergerak dan nirkabel tidak bergerak kepada pelanggan perorangan. Segmen operasi yang tidak diawasi secara terpisah oleh pengambil keputusan operasional disajikan sebagai "Lain-lain" yang menyediakan jasa pengelolaan gedung.

Tidak ada segmen operasi yang digabung untuk membentuk segmen perumahan, perorangan, dan lain-lain, sementara itu segmen korporat merupakan gabungan dari segmen bisnis, *enterprise*, *wholesale*, dan internasional karena segmen tersebut memiliki karakter ekonomi yang serupa dan kriteria kualitatif lainnya yang serupa seperti menyediakan jasa jaringan yang serupa dan melayani pelanggan korporat.

Manajemen memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan menilai kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi usaha segmen yang diukur sesuai dengan laba atau rugi usaha dalam laporan keuangan konsolidasian.

Namun demikian, kegiatan pendanaan dan pajak penghasilan tidak dievaluasi secara terpisah dan tidak dialokasikan ke segmen operasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi ditetapkan oleh penyelenggara berdasarkan jenis tarif, struktur dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

a. Tarif telepon tidak bergerak

Pemerintah telah mengeluarkan formula penyesuaian tarif baru yang diatur dalam Peraturan Menkominfo No. 15/PER/M.KOMINFO/4/2008 tanggal 30 April 2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Teleponi Dasar yang Disalurkan melalui Jaringan Tetap". Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 09/PER/M.KOMINFO/02/2006.

Berdasarkan peraturan tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan.

b. Tarif telepon selular

Pada tanggal 7 April 2008, Menkominfo menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif selular dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan *retail*. Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006.

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tanggal 7 April 2008, jenis tarif penyelenggaraan jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular dapat terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
 - Tarif jelajah, dan/atau
 - Tarif jasa multimedia,
- dengan struktur tarif sebagai berikut:
- Biaya aktivasi
 - Biaya berlangganan bulanan
 - Biaya penggunaan
 - Biaya fasilitas tambahan.

c. Tarif interkoneksi

Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia ("BRTI"), dalam suratnya No. 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011, memutuskan untuk mengubah tarif interkoneksi SMS menjadi berbasis biaya dengan tarif maksimal sebesar Rp23 per SMS efektif sejak tanggal 1 Juni 2012 dan berlaku untuk seluruh operator penyelenggara telekomunikasi.

Berdasarkan surat Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 tanggal 30 Januari 2014, Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika memutuskan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru yang berlaku efektif sejak 1 Februari 2014 sampai dengan 31 Desember 2016 dan dapat dievaluasi setiap tahun oleh BRTI. Sebagai tindak lanjut, Perusahaan dan Telkomsel diminta untuk menyampaikan usulan Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") kepada BRTI untuk dievaluasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

c. Tarif interkoneksi (lanjutan)

Selanjutnya, BRTI melalui suratnya No. 60/BRTI/III/2014 tanggal 10 Maret 2014 dan No. 125/BRTI/IV/2014 tanggal 24 April 2014 menyetujui revisi DPI Telkomsel dan Perusahaan terkait tarif interkoneksi. Melalui surat tersebut, BRTI juga menyetujui perubahan tarif interkoneksi SMS menjadi Rp24 per SMS.

d. Tarif sewa jaringan

Melalui Peraturan Menkominfo No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang "Sewa Jaringan", Pemerintah mengatur bentuk penyediaan, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menkominfo tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 115 Tahun 2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang "Peretujuan terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif Sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan", sebagai persetujuan atas usulan Perusahaan.

e. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa satelit, jasa teleponi dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah ikatan pembelian barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi untuk keperluan data, internet, dan jasa teknologi dan informatika, selular, peralatan transmisi dan jaringan kabel adalah sebagai berikut:

Mata uang	Jumlah dalam mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Rupiah		7.210
Dolar A.S	341	4.600
Euro	0,16	2
Jumlah		11.812

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

Jumlah di atas termasuk perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

(i) Perusahaan

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan dan PT Cisco Technologies Indonesia	14 November 2013	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan WIFI CISCO
Perusahaan dan Thales Alenia Space France	14 Juli 2014	Perjanjian Telkom-3 <i>Substitution (T3S) Satellite System</i>
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	23 Oktober 2014	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Access Point Indonesia WIFI <i>Platform</i> Huawei
Perusahaan, Telkom Malaysia Berhad, TII, Alcatel-Lucent Submarine Networks dan NEC Corporation	30 Januari 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Southeast Asia-Middle East-Western Europe 5 Cable System (SEA-ME-WE 5)</i>
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	28 Agustus 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi MSAN untuk Percepatan Pelolosan Kabel Tembaga <i>Platform</i> ZTE
Perusahaan dan PT Datacomm Diangraha	20 November 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Metro Ethernet <i>Platform</i> ALU
Perusahaan dan PT Sarana Global Indonesia	31 Desember 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) Sibolga-Nias, Batam-Tanjung Balai Karimun, Lantuka-Kabalahi-Atambua
Perusahaan dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia	29 Desember 2015	Perjanjian Pembaharuan Terhadap Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola <i>Trade In/Trade Off</i>
Perusahaan dan PT Len Industri (Persero)	29 Desember 2015	Perjanjian Pembaharuan Terhadap Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola <i>Trade In/Trade Off</i>
Perusahaan dan Space System/Loral, LLC	29 Februari 2016	Perjanjian Pengadaan Tekom 4 - <i>Satellite</i>
Perusahaan dan NEC Corporation	12 Mei 2016	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) <i>Indonesia Global Gateway</i>
Perusahaan dan PT Mastersystem Infotama	24 Oktober 2016	Perjanjian Pengadaan Ekspan <i>IP Backbone</i> 2016
Perusahaan dan Space Exploration Technologies Corp	3 November 2016	Perjanjian Peluncuran Tekom 4 - <i>Satellite</i>
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	25 November 2016	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>DWDM Platform</i> Huawei
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	15 Desember 2016	Pengadaan STB <i>Platform</i> ZTE
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	15 Desember 2016	Perjanjian Pengadaan <i>ONT Retail Platform</i> ZTE
Perusahaan, PT Sigma Cipta Caraka, PT Graha Sarana Duta dan PT Huawei Tech Investment	29 Desember 2016	Perjanjian pengadaan IOC-N
Perusahaan dan PT Lancs Arche Consumma	30 Desember 2016	Pengadaan & Pemasangan <i>Reengineering</i> dan Penambahan Kapasitas <i>Network DWDM Platform Coriant</i>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(ii) Telkomsel

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, NSN Oy, dan Nokia Siemens Network GmbH & Co. KG	17 April 2008	Perjanjian Pembangunan Jaringan Kombinasi 2G dan 3G (<i>Combined 2G and 3G CS Core Network Rollout Agreements</i>)
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia dan PT Nokia Siemens Networks	17 April 2008	Perjanjian untuk Dukungan Teknik (TSA) untuk Jaringan Kombinasi 2G dan 3G (<i>Combined 2G and 3G CS Core Network</i>)
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, NSN Oy, Huawei International Pte. Ltd., PT Huawei dan PT ZTE Indonesia	Maret dan Juni 2009	Perjanjian Pembangunan Jaringan 2G BSS dan 3G UTRAN Rollout (<i>2G BSS and 3G UTRAN Rollout Agreements</i>) sebagai Penyedia Jaringan 2G GSM BSS dan 3G UMTS Radio Access Network
Telkomsel, PT Dimension Data Indonesia dan PT Huawei	3 Februari 2010	Perjanjian untuk Pemeliharaan dan Pengadaan Peralatan dan Jasa Terkait <i>Next Generation Convergence Core Transport Rollout and Technical Support</i>
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian <i>Online Charging System ("OCS") and Service Control Points ("SCP") System Solution Development</i>
Telkomsel dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian <i>Technical Support</i> untuk Menyediakan Jasa <i>technical support</i> untuk OCS dan SCP
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	5 Juli 2011	Perjanjian untuk Pengembangan dan Perpanjangan <i>Customer Relationship Management</i> dan <i>Contact Center Solutions</i>
Telkomsel dan PT Huawei	25 Maret 2013	Perjanjian untuk Dukungan Teknik (TSA) untuk Pengadaan <i>Gateway GPRS Support Node ("GGSN") Service Complex</i>
Telkomsel dan Wipro Limited, Wipro Singapore Pte. Ltd. dan PT WT Indonesia	23 April 2013	Perjanjian Pengembangan dan Pengadaan <i>OSDSS Solution</i>
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	22 Oktober 2013	Perjanjian Pengadaan <i>GGSN Service Complex Rollout</i>
Telkomsel dan PT Dimension Data Indonesia	25 Mei 2016	Perjanjian untuk Pemeliharaan dan Pengadaan Peralatan dan Jasa Terkait <i>Next Generation Convergence RAN Transport Rollout</i>

(iii) GSD

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
TLT dan PT Adhi Karya	6 November 2012	Perjanjian Jasa Struktur dan Arsitektur Kontraktor Utama Proyek Pembangunan Gedung Telkom Landmark Tower

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya

- (i) Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki fasilitas bank garansi untuk jaminan penawaran (*tender bond*), pelaksanaan (*performance bond*), pemeliharaan (*maintenance bond*), setoran jaminan dan uang muka (*advance payment bond*) berbagai proyek Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Kreditur	Jumlah fasilitas	Akhir periode fasilitas	Mata uang asal	Fasilitas digunakan	
				Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
BRI	350	14 Maret 2018	Rp	-	31
			US\$	0	1
BNI	250	31 Maret 2017	Rp	-	137
			US\$	0	1
Bank Mandiri	300	23 Desember 2017	Rp	-	76
			US\$	0	1
Jumlah	900				247

- (ii) Telkomsel memiliki fasilitas jaminan dan bank garansi dan fasilitas *standby letter of credit* sebesar US\$3 juta dari SCB, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2017. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp20 miliar (setara dengan US\$1,5 juta) untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) 3G (Catatan 34c.i). Bank garansi tersebut berlaku sampai dengan 24 Maret 2016. Saat laporan keuangan ini diterbitkan, bank garansi ini tidak diperpanjang.

Telkomsel memiliki fasilitas bank garansi dengan BRI sebesar Rp500 miliar. Fasilitas ini berakhir pada 25 September 2017. Atas fasilitas-fasilitas ini, pada tanggal 31 Desember 2016, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp443 miliar (setara US\$33 juta) sebagai garansi atas perjanjian pembayaran untuk biaya hak pakai tahunan yang akan berakhir pada 31 Maret 2017 dan sebesar Rp20 miliar (setara US\$1,5 juta) sebagai jaminan pelaksanaan 3G yang berlaku sampai dengan 31 Mei 2017. Saat laporan keuangan ini diterbitkan, perpanjangan fasilitas masih dalam proses.

Telkomsel memiliki fasilitas bank garansi dengan BCA sebesar Rp150 miliar. Fasilitas ini akan berakhir pada 15 April 2017.

Telkomsel juga memiliki fasilitas bank garansi dengan BNI sebesar Rp100 miliar. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 11 Desember 2017. Telkomsel menggunakan fasilitas ini untuk menggantikan deposito berjangka yang dijadikan jaminan yang dipersyaratkan untuk program KPU sebesar Rp52 miliar (Catatan 34c.iv).

- (iii) TII memiliki fasilitas bank garansi sebesar US\$15 juta dari Bank Mandiri. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 18 Desember 2017. Saldo fasilitas bank garansi pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar US\$10 juta.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya

(i) Lisensi 3G

Mengacu pada Surat Keputusan Menkominfo No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006, No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009 dan No. 191 Tahun 2013, (Catatan 2i), Telkomsel diharuskan antara lain untuk:

1. Membayar iuran tahunan BHP yang dihitung berdasarkan formula tertentu selama jangka waktu lisensi (10 tahun) sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan. BHP terutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPPI. Iuran tahunan BHP terutang sampai dengan berakhirnya periode lisensi.
2. Menyediakan akses *roaming* untuk operator 3G lainnya.
3. Berkontribusi pada pengembangan KPU.
4. Membangun jaringan 3G yang meliputi setidaknya sejumlah 14 provinsi pada tahun keenam diperolehnya lisensi 3G.
5. Menerbitkan jaminan pelaksanaan (*performance bond*) setiap tahun dengan jumlah mana yang lebih tinggi antara Rp20 miliar atau 5% dari biaya tahunan untuk dibayarkan pada tahun berikutnya.

(ii) Penggunaan frekuensi radio

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 76 tanggal 15 Desember 2010 yang menggantikan Peraturan Pemerintah No. 7 tanggal 16 Januari 2009, biaya penggunaan frekuensi radio tahunan untuk pita frekuensi 800 Megahertz ("MHz"), 900MHz, dan 1800MHz ditentukan menggunakan formula yang ditetapkan dalam Peraturan. Peraturan tersebut berlaku selama 5 tahun sampai diubah lebih lanjut.

Sebagai penerapan atas Peraturan Pemerintah tersebut di atas, Perusahaan dan Telkomsel telah membayar biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun pertama sampai dengan tahun kelima pada tahun 2010 hingga 2014.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 983 Tahun 2015, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi tahunan tahun keenam (Y6), yaitu tahun 2015 untuk Telkomsel sebesar Rp2.398 miliar. Biaya ini dibayarkan di bulan Desember 2015.

Pada tanggal 6 Juli 2015, Telkomsel menerima Surat Keputusan Menkominfo No. 644 Tahun 2015 tanggal 30 Juni 2015, yang menggantikan Surat Keputusan No. 42 Tahun 2014 tanggal 29 Januari 2014, Menkominfo memberikan wewenang kepada Telkomsel untuk:

- (i) Layanan telekomunikasi bergerak dengan pita frekuensi radio di 800 MHz, 900 MHz, dan 1800 MHz;
- (ii) Layanan telekomunikasi bergerak IMT-2000 dengan pita frekuensi radio 2,1 GHz di jaringan (3G);
- (ii) Layanan telekomunikasi dasar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(ii) Penggunaan frekuensi radio (lanjutan)

Perjanjian Bersyarat atas Pengalihan Bisnis

Agar memaksimalkan peluang bisnis dalam Grup, Perusahaan merestrukturisasi unit bisnis jaringan telekomunikasi nirkabel tetap dan melakukan pengalihan bisnis dan pelanggan jaringan nirkabel ke pihak Telkomsel. Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Bersyarat atas Pengalihan Bisnis dengan Telkomsel untuk mengalihkan bisnis dan pelanggan tersebut ke Telkomsel (Catatan 4, 9b, 31).

Berdasarkan Surat Keputusan No. 934 yang dikeluarkan pada tanggal 26 September 2014, Menkominfo menetapkan untuk menyetujui pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio pada pita frekuensi radio 800MHz rentang 880-887,5 MHz berpasangan dengan 925-932,5 MHz Perusahaan kepada Telkomsel. Telkomsel dapat menggunakan pita frekuensi radio tersebut sejak tanggal ditetapkannya Keputusan Menteri ini.

Dalam masa peralihan, Perusahaan masih dapat menggunakan pita frekuensi radio pada rentang 880-887,5 MHz berpasangan dengan 925-932,5 MHz paling lambat sampai dengan tanggal 14 Desember 2014.

Berdasarkan Surat Menkominfo Nomor 807/KOMINFO/OJ-SOPI.4/SP.03.03/10/2016 tanggal 13 Oktober 2016 dinyatakan bahwa proses migrasi frekuensi 800 MHz telah selesai dan Telkomsel sudah dapat menggunakan frekuensi (880-887,5) MHz yang berpasangan dengan (925 - 932,5) MHz secara nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan dan Telkomsel menyetujui bahwa semua persyaratan pendahuluan telah terpenuhi pada tanggal 30 September 2016 dan pada tanggal 21 Oktober 2016 Perjanjian Bersyarat atas Pengalihan Bisnis telah selesai.

(iii) Pembayaran sewa minimum masa depan sewa operasi

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa menyewa dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi yang tidak dapat dibatalkan. Perjanjian tersebut meliputi sewa jaringan, peralatan telekomunikasi serta tanah dan bangunan dengan jangka waktu bervariasi berkisar 1 sampai dengan 10 tahun yang akan berakhir bervariasi antara tahun 2017 hingga 2026. Periode sewa menyewa dapat diperpanjang berdasarkan perjanjian oleh kedua belah pihak.

Jumlah pembayaran dan penerimaan sewa minimum dimasa yang akan datang untuk perjanjian sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	Jumlah	Kurang dari 1 tahun	1-5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Sebagai lessee	29.617	3.814	14.479	11.324
Sebagai lessor	2.443	774	1.400	269

Sehubungan dengan restrukturisasi bisnis Flexi (Catatan 34c.ii), Perusahaan melakukan negosiasi untuk terminasi dini perjanjian sewa operasi, dan telah mencatat provisi untuk terminasi dini sebesar Rp202 miliar dan Rp666 miliar yang disajikan sebagai "Beban lain-lain" di tahun 2016 dan 2015. Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo kewajiban terminasi dini perjanjian sewa operasi sebesar Rp300 miliar.

Jumlah pembayaran sewa minimum diatas, termasuk didalamnya perjanjian sewa dengan penyedia jasa menara telekomunikasi, yang digunakan untuk bisnis nirkabel Flexi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(iv) KPU

Menkominfo menerbitkan Peraturan No. 15/PER/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005, yang mengatur kebijakan program KPU dan mengharuskan penyelenggara telekomunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 0,75% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan beban interkoneksi) untuk pengembangan KPU. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2009 tanggal 16 Januari 2009 dan Surat Keputusan No. 05/PER/M.KOMINFO/2/2007 tanggal 28 Februari 2007, besaran kontribusi diubah menjadi 1,25% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan/atau beban interkoneksi dan/atau beban sambungan). Selanjutnya, pada bulan Desember 2012, Surat Keputusan No. 05/PER/M.KOMINFO/2/2007 digantikan dengan Surat Keputusan Menkominfo No. 45 Tahun 2012, yang efektif mulai tanggal 22 Januari 2013. Keputusan terakhir tersebut diantaranya menetapkan pengecualian terhadap pendapatan tertentu yang tidak dianggap sebagai bagian dari pendapatan kotor yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung biaya KPU dan mengubah periode pembayaran yang sebelumnya secara triwulanan menjadi triwulanan atau semesteran.

Berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 32/PER/M.KOMINFO/10/2008 tanggal 10 Oktober 2008 (yang diubah dengan Keputusan No.03/PER/M.KOMINFO/2/2010 tanggal 1 Februari 2010) yang menggantikan Keputusan Menkominfo No. 11/PER/M.KOMINFO/04/2007 tanggal 13 April 2007 dan Keputusan Menkominfo No. 38/PER/M.KOMINFO/9/2007 tanggal 20 September 2007 diantaranya menetapkan penyediaan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (program KPU), penyedia jasa ditentukan melalui suatu proses seleksi yang dilakukan oleh Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan ("BTIP") yang didirikan berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 35/PER/M.KOMINFO/11/2006 tanggal 30 November 2006. Lebih lanjut, berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 18/PER/M.KOMINFO/11/2010 tanggal 19 November 2010, BTIP berubah nama menjadi Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BPPPTI").

a. Perusahaan

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan senilai Rp322 miliar, yang meliputi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan yang bersifat bergerak senilai Rp528 miliar, yang meliputi Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Papua dan Irian Jaya Barat.

Pada tahun 2015, program KPU ini dihentikan. Pada tanggal 8 September 2015, Perusahaan mengajukan klaim arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI") untuk penyelesaian saldo piutang Perjanjian Paket Proyek USO-PLIK dan USO-MPLIK. Pada tanggal 22 September 2016, BANI memutuskan bahwa BPPPTI harus membayar kekurangan pembayaran kepada Perusahaan untuk Paket Proyek USO-PLIK dan USO-MPLIK masing-masing sebesar Rp127 miliar dan Rp342 miliar.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan telah menerima pembayaran dari BPPPTI sebesar Rp278 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(iv) KPU (lanjutan)

b. Telkomsel

Pada tanggal 16 Januari dan 23 Januari 2009, Telkomsel ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan serta mengoperasikan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU) senilai Rp1,66 triliun yang meliputi seluruh wilayah Indonesia kecuali Sulawesi, Maluku dan Papua. Oleh karena itu, Telkomsel juga akan mendapatkan lisensi jaringan tetap lokal dan hak untuk menggunakan frekuensi radio pada pita frekuensi 2.390 MHz - 2.400 MHz.

Selanjutnya, pada tahun 2010 dan 2011, perjanjian-perjanjian tersebut telah diubah, meliputi, antara lain, untuk mengubah harga menjadi Rp1,76 triliun dan untuk mengubah periode pembayaran dari kuartalan menjadi bulanan atau kuartalan.

Pada bulan Januari 2010, Telkomsel memperoleh lisensi operasi dari kementerian untuk menyediakan jasa jaringan tetap lokal dalam program KPU.

Pada tanggal 27 Desember 2011, Telkomsel (atas nama Konsorsium Telkomsel, konsorsium yang dibentuk dengan Dayamitra pada 9 Desember 2011) ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU di daerah perbatasan untuk semua paket (paket 1 - 13) dengan total harga sebesar Rp830 miliar. Pada tanggal tersebut, Telkomsel juga ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU (*Upgrading*) "Desa Pinter" atau "Desa Punya Internet" untuk paket 1, 2 dan 3 dengan total harga sebesar Rp261 miliar.

Pada tanggal 31 Maret 2014, program KPU untuk paket 1, 2, 3, 6 dan 7 telah dihentikan. Pada tanggal 18 September 2014, Telkomsel mengajukan klaim arbitrase ke BANI untuk penyelesaian saldo piutang dari BPPPTI. Pada tanggal 23 Oktober 2015, BANI memutuskan bahwa Telkomsel harus membayar ke BPPPTI atas kelebihan pembayaran oleh BPPPTI terkait program KPU tersebut sebesar Rp94,2 miliar. Telkomsel menerima putusan tersebut dan melakukan pembayaran pada bulan Desember 2015. Pada tanggal 29 Oktober 2015, BPPPTI menginformasikan bahwa ijin operasional untuk program KPU Desa Pinter tidak dapat diterbitkan. Pada Januari 2016, Telkomsel mengajukan klaim arbitrase ke BANI untuk menghentikan program KPU.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tercatat piutang Perusahaan dan Telkomsel terkait program KPU tersebut yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif adalah masing-masing sebesar Rp178 miliar dan Rp179 miliar (Catatan 5).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. KONTINJENSI

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Grup telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan tanah, praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, dan praktik kartel SMS. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai kemungkinan hasil penyelesaian dari kasus-kasus tersebut, Grup mencadangkan sebesar Rp43 miliar pada tanggal 31 Desember 2016.

- a. Perusahaan, Telkomsel, beserta tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya dilaporkan oleh Komisi Pengawasan Persaingan Usaha ("KPPU") dengan tuduhan melakukan praktik kartel SMS. Pada tanggal 17 Juni 2008 dalam Perkara Nomor: 26/KPPU-L/2007, Perusahaan, Telkomsel beserta tujuh operator domestik lainnya diperiksa. Hasil pemeriksaan tersebut KPPU menyatakan bahwa Perusahaan, Telkomsel dan lima operator domestik lainnya terbukti melanggar pasal 5 Undang-Undang No. 5 tahun 1999 dan menjatuhkan denda kepada Perusahaan dan Telkomsel masing-masing sebesar Rp18 miliar dan Rp25 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada praktik kartel yang dilakukan yang melanggar peraturan Undang-Undang yang berlaku. Oleh karena itu, Perusahaan dan Telkomsel masing-masing mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Bandung dan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 14 Juli 2008 dan 11 Juli 2008.

Tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya juga mengajukan keberatan di berbagai pengadilan. Terkait dengan hal tersebut, maka KPPU meminta Mahkamah Agung untuk mengkonsolidasi kasus ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Berdasarkan Keputusan Mahkamah Agung tanggal 12 April 2011, Mahkamah Agung menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk menyelidiki dan menyelesaikan kasus ini. Pada tanggal 27 Mei 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dalam Perkara Nomor: 03/KPPU/208/PN.JKT.PST memutuskan bahwa Perusahaan, Telkomsel, dan tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya menang atas kasus ini.

Pada tanggal 23 Juli 2015, KPPU mengajukan upaya hukum kasasi kepada Mahkamah Agung terkait perkara praktik kartel SMS. Pada tanggal 29 Februari 2016, Mahkamah Agung dalam Perkara Nomor: 9 K/Pdt.Sus-KPPU/2016 memutuskan bahwa KPPU menang atas kasus ini, sehingga Perusahaan dan Telkomsel harus membayar denda masing-masing sebesar Rp18 miliar dan Rp25 miliar. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan Telkomsel telah membayar kewajiban tersebut pada kas negara.

- b. Perusahaan digugat oleh Andi Jindar Pakki dan afiliasinya atas tanah di Jl. A.P. Pettarani di Pengadilan Negeri ("PN") Makassar. Pada tanggal 8 Mei 2013, PN Makassar memutuskan Perusahaan untuk membayar ganti rugi dengan harga yang wajar atau mengosongkan tanah obyek perkara dan menyerahkannya kepada Penggugat.

Atas keputusan tersebut, pada tanggal 20 Mei 2013, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Makassar. Pada bulan Desember 2013, Pengadilan Tinggi memenangkan pihak Penggugat dan Perusahaan telah mengajukan banding ke Mahkamah Agung.

Pada tanggal 9 Januari 2015, Perusahaan telah menerima Risalah Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung RI No. 226/Pdt.G/2012/PN.Mks, atas pengajuan banding Perusahaan ke Mahkamah Agung mengenai kasus tanah di Jl. A.P. Pettarani Makasar dimana Mahkamah Agung menolak permohonan Kasasi Perusahaan. Pada tanggal 5 Februari 2015, Perusahaan telah menyampaikan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung.

Pada tanggal 16 Desember 2015, melalui surat No. 336 PK/Pdt/2015, Mahkamah Agung memutuskan bahwa Perusahaan menang atas kasus ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2016			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
Aset				
Kas dan setara kas	204,34	5,99	20,94	3.032
Aset keuangan lancar lainnya	8,81	-	0,35	122
Piutang usaha				
Pihak berelasi	0	-	0	0
Pihak ketiga	106,70	-	3,88	1.488
Piutang lain-lain	0,44	-	0,10	7
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	4,09	-	-	56
Jumlah aset	<u>324,38</u>	<u>5,99</u>	<u>25,27</u>	<u>4.705</u>
Liabilitas				
Utang usaha				
Pihak berelasi	(0,18)	-	(0,01)	(2)
Pihak ketiga	(163,09)	(4,83)	(6,21)	(2.246)
Utang lain-lain	(5,40)	-	(1,18)	(88)
Biaya yang masih harus dibayar	(27,99)	(20,96)	(0,18)	(381)
Uang muka pelanggan dan pemasok	(0,48)	-	-	(7)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(10,88)	(767,90)	-	(235)
Promes	(0,10)	-	-	(1)
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(64,14)	(5.375,28)	-	(1.482)
Jumlah liabilitas	<u>(272,26)</u>	<u>(6.168,97)</u>	<u>(7,58)</u>	<u>(4.442)</u>
Aset (liabilitas) bersih	<u>52,12</u>	<u>(6.162,98)</u>	<u>17,69</u>	<u>263</u>
	2015			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
Aset				
Kas dan setara kas	494,19	11,37	10,34	6.957
Aset keuangan lancar lainnya	30,37	-	1,02	433
Piutang usaha				
Pihak berelasi	1,69	-	-	23
Pihak ketiga	104,19	-	1,18	1.453
Piutang lain-lain	0,40	-	0,10	7
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	3,88	-	-	54
Jumlah aset	<u>634,72</u>	<u>11,37</u>	<u>12,64</u>	<u>8.927</u>
Liabilitas				
Utang usaha				
Pihak berelasi	(0,42)	-	-	(6)
Pihak ketiga	(202,04)	(10,73)	(2,39)	(2.819)
Utang lain-lain	(22,26)	-	(1,65)	(330)
Biaya yang masih harus dibayar	(34,45)	(25,45)	(0,18)	(481)
Uang muka pelanggan dan pemasok	(0,48)	-	-	(7)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(12,04)	(767,90)	-	(254)
Promes	(1,99)	-	-	(28)
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(187,48)	(6.143,18)	-	(3.290)
Jumlah liabilitas	<u>(461,16)</u>	<u>(6.947,26)</u>	<u>(4,22)</u>	<u>(7.215)</u>
Aset (liabilitas) bersih	<u>173,56</u>	<u>(6.935,89)</u>	<u>8,42</u>	<u>1.712</u>

* Aset dan liabilitas dalam mata uang asing disajikan dalam setara Dolar A.S. dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh Reuters pada akhir periode pelaporan.

Aktivitas Grup memiliki kemungkinan terhadap berbagai risiko keuangan termasuk dampak perubahan harga pasar surat utang dan efek, nilai tukar mata uang asing, dan tingkat bunga.

Jika Grup melaporkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 menggunakan kurs tanggal 2 Maret 2017, kerugian selisih kurs yang belum terealisasi sebesar Rp22 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

1. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

a. Klasifikasi

i. Aset keuangan

	2016	2015
Aset keuangan dengan nilai wajar berpengaruh pada laba rugi		
Aset derivatif – opsi jual	-	172
Utang dan piutang		
Kas dan setara kas	29.767	28.117
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	7.900	7.872
Aset keuangan lancar lainnya	313	2.486
Aset tidak lancar lainnya	210	379
Aset keuangan tersedia untuk dijual		
Investasi tersedia untuk dijual	1.158	160
Jumlah aset keuangan	39.348	39.186

ii. Liabilitas keuangan

	2016	2015
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai amortisasi		
Utang usaha dan utang lain-lain	13.690	14.284
Beban yang masih harus dibayar	11.283	8.247
Pinjaman		
Utang bank jangka pendek	911	602
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	1.292	1.520
Obligasi dan wesel bayar	9.323	9.548
Utang bank jangka panjang	15.566	18.362
Utang sewa pembiayaan	4.010	4.580
Pinjaman lainnya	697	-
Jumlah liabilitas keuangan	56.772	57.143

b. Nilai wajar

	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar	Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan		
			Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)
2016					
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar					
Investasi tersedia untuk dijual	1.158	1.158	1.058	100	-
Jumlah	1.158	1.158	1.058	100	-
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya disajikan					
Pinjaman					
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	1.292	1.312	-	-	1.312
Obligasi dan wesel bayar	9.323	9.684	9.342	-	342
Utang bank jangka panjang	15.566	15.404	-	-	15.404
Utang sewa pembiayaan	4.010	4.010	-	-	4.010
Pinjaman lainnya	697	689	-	-	689
Jumlah	30.888	31.099	9.342	-	21.757

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Nilai wajar (lanjutan)

	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar	Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan		
			Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)
2015					
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar					
Investasi tersedia untuk dijual	160	160	55	105	-
Nilai wajar yang berpengaruh pada laba rugi	172	172	-	-	172
Jumlah	332	332	55	105	172
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya disajikan					
Pinjaman					
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	1.520	1.538	-	-	1.538
Obligasi dan wesel bayar	9.548	9.541	8.972	-	569
Utang bank jangka panjang	18.362	18.314	-	-	18.314
Utang sewa pembiayaan	4.580	4.580	-	-	4.580
Jumlah	34.010	33.973	8.972	-	25.001

Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari reksadana, dan obligasi korporasi dan Pemerintah. Reksadana yang secara aktif diperdagangkan di pasar dicatat berdasarkan harga wajar menggunakan kuotasi harga pasar dan diklasifikasikan sebagai level 1. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi terhadap harga surat berharga sejenis pada tanggal pelaporan. Penilaian dari put option memerlukan *judgement* manajemen yang signifikan dikarenakan tidak adanya kuotasi harga pasar dan kurangnya instrumen pembandingan yang ada di pasar. Karena tidak diperdagangkan secara aktif di pasar tersedia, surat berharga ini diklasifikasikan sebagai level 2.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi menampilkan nilai *Put Option* sebesar 20% dari sisa kepemilikan atas Indonusa yang disebabkan dari keputusan divestasi. Karena nilai wajar tidak dapat diawasi secara langsung dan teknik penilaiannya digunakan untuk menentukan nilai wajarnya, aset keuangan ini diklasifikasikan dalam level 3.

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir untuk investasi yang nilai wajarnya diukur dengan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	172	290
Rugi belum direalisasi-diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(172)	(118)
Saldo akhir	-	172

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah jumlah suatu aset dapat ditukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, antara berbagai pihak secara *arm's length transaction*.

Grup menentukan pengukuran nilai wajar untuk tujuan pelaporan dari tiap kelas aset dan liabilitas keuangan berdasarkan metode dan asumsi sebagai berikut:

- (i) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, dan utang bank jangka pendek), penyertaan jangka panjang, uang muka dan aset tidak lancar lainnya dipertimbangkan mendekati nilai bukunya sebagai hasil dari pendiskontoan yang tidak signifikan.
- (ii) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang (aset tidak lancar lainnya (piutang jangka panjang dan kas dibatasi penggunaannya) dan kewajiban tidak lancar lainnya) dipertimbangkan mendekati nilai bukunya karena diukur berdasarkan hasil dari pendiskontoan arus kas dimasa yang akan datang.
- (iii) Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari saham, reksadana, dan obligasi korporasi dan Pemerintah. Saham dan reksadana yang aktif diperdagangkan di pasar yang tersedia dinyatakan pada nilai wajarnya dengan menggunakan kuotasi harga pasar atau jika tidak dikuotasi, ditentukan menggunakan teknik valuasi. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi harga dari surat berharga yang sejenis pada tanggal pelaporan.
- (iv) Nilai wajar liabilitas keuangan jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontraktual masa depan dari tiap liabilitas pada tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada Grup untuk liabilitas sejenis yang jatuh temponya bisa diperbandingkan oleh para pelaku bank Grup, kecuali untuk obligasi yang didasarkan pada harga pasar.

Estimasi nilai wajar bersifat *judgmental* dan melibatkan batasan-batasan yang beragam, termasuk:

- a. Nilai wajar disajikan tidak mempertimbangkan dampak fluktuasi mata uang di masa depan.
- b. Estimasi nilai wajar tidak selalu mengindikasikan nilai yang Grup akan catat pada saat pelepasan/penghentian aset dan liabilitas keuangan.

2. Manajemen risiko keuangan

Aktivitas Grup mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh unit Corporate Finance di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Unit Corporate Finance mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melakukan aktivitas lindung nilai risiko-risiko keuangan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi penjualan, pembelian, dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing terutama dalam Dolar A.S. dan Yen Jepang. Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing Grup tidak material.

Risiko kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap liabilitas Grup diharapkan dapat saling hapus dengan dampak dari nilai tukar atas deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing yang ditetapkan minimal 25% dari liabilitas jangka pendek dalam mata uang asing yang terutang.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan Grup terhadap risiko nilai tukar mata uang:

	2016		2015	
	Dolar A.S. (dalam miliar)	Yen Jepang (dalam miliar)	Dolar A.S. (dalam miliar)	Yen Jepang (dalam miliar)
Aset keuangan	0,32	0,01	0,63	0,01
Liabilitas keuangan	(0,27)	(6,17)	(0,46)	(6,95)
Eksposur bersih	0,05	(6,16)	0,17	(6,94)

Analisis Sensitivitas

Penguatan Dolar A.S. dan Yen Jepang, sebagaimana diindikasikan dibawah, terhadap Rupiah pada 31 Desember 2016 akan menurunkan ekuitas dan laba atau rugi sebesar jumlah yang ditunjukkan dibawah. Analisis ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang asing yang Grup pertimbangkan sebagai sangat mungkin terjadi pada tanggal pelaporan. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya tingkat bunga, tidak berubah.

	<u>Ekuitas/ laba (rugi)</u>
31 Desember 2016	
Dolar A.S. (penguatan 1%)	7
Yen Jepang (penguatan 5%)	(35)

Pelemahan Dolar A.S. dan Yen Jepang terhadap Rupiah pada 31 Desember 2016 akan mempunyai dampak yang setara tetapi berlawanan terhadap jumlah yang ditunjukkan diatas, pada dasar seluruh variabel lain tidak berubah.

b. Risiko harga pasar

Grup rentan terhadap perubahan dalam harga pasar atas utang dan ekuitas terkait penyertaan tersedia untuk dijual yang dicatat pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar penyertaan tersedia untuk dijual diakui pada ekuitas.

Kinerja penyertaan tersedia untuk dijual Grup dimonitor secara berkala, bersama dengan penilaian secara teratur mengenai keterkaitannya dengan rencana strategis jangka panjang Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen mempertimbangkan risiko harga untuk penyertaan tersedia untuk dijual adalah tidak material dalam hal dampak yang mungkin terjadi pada laba rugi dan total ekuitas dari perubahan dalam nilai wajar yang sangat mungkin terjadi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko tingkat suku bunga

Pergerakan tingkat suku bunga diawasi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan. Pinjaman dalam berbagai tingkat suku bunga menyebabkan Grup terpapar risiko tingkat suku bunga (Catatan 15 dan 16). Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Grup melakukan analisis pada pergerakan margin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Pada tanggal pelaporan, profil risiko tingkat bunga pinjaman yang dikenakan bunga milik Grup adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Pinjaman bunga tetap	(16.383)	(16.687)
Pinjaman bunga mengambang	(15.416)	(17.925)

Analisis sensitivitas untuk pinjaman bunga mengambang

Pada 31 Desember 2016, penurunan (kenaikan) 25 poin dasar pada tingkat bunga pinjaman bunga mengambang akan menaikkan (menurunkan) ekuitas dan laba atau rugi masing-masing sebesar Rp38,5 miliar. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya nilai tukar mata uang asing, tidak berubah.

d. Risiko kredit

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan Grup:

	2016	2015
Kas dan setara kas	29.767	28.117
Aset keuangan lancar lainnya	1.471	2.818
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	7.900	7.872
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	210	379
Jumlah	39.348	39.186

Grup rentan terhadap risiko kredit terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan.

Risiko kredit yang berasal dari saldo bank dan institusi keuangan dikelola oleh Grup melalui departemen *Corporate Finance* sesuai dengan kebijakan tertulis dari Grup. Grup menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank milik pemerintah karena bank milik pemerintah memiliki jaringan cabang terluas di Indonesia dan dipertimbangkan sebagai bank terpercaya dikarenakan dimiliki oleh pemerintah. Oleh karena itu, penempatan ini bertujuan untuk meminimalisasi kerugian secara finansial yang berasal dari potensi kegagalan dalam pembayaran dari bank dan institusi keuangan.

Piutang usaha dan piutang lain-lain tidak memiliki suatu konsentrasi utama risiko kredit dimana tidak ada saldo piutang pelanggan yang melebihi 6% dari piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengawasi dan mempertahankan eksposur risiko kredit yang minimal, dimana Grup telah menyediakan provisi yang memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari piutang yang tidak tertagih berdasarkan data kerugian historis.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Grup mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Grup. Grup secara terus menerus melakukan analisis untuk mengawasi rasio-rasio likuiditas laporan posisi keuangan, seperti antara lain: rasio likuiditas dan rasio *debt equity* terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian utang.

Berikut adalah analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup:

	Arus kas		2017	2018	2019	2020	2021 dan selanjutnya
	Nilai buku	wajib					
31 Desember 2016							
Utang usaha dan lain-lain	13.690	(13.690)	(13.690)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	11.283	(11.283)	(11.283)	-	-	-	-
Pinjaman							
Utang bank	16.477	(20.421)	(5.875)	(5.635)	(2.883)	(2.565)	(3.463)
Obligasi dan wesel bayar	9.323	(19.670)	(969)	(967)	(1.187)	(3.000)	(13.547)
Utang sewa pembiayaan	4.010	(5.160)	(987)	(892)	(816)	(771)	(1.694)
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	1.292	(1.487)	(279)	(244)	(216)	(209)	(539)
Pinjaman lainnya	697	(1.007)	(60)	(118)	(164)	(153)	(512)
Jumlah	56.772	(72.218)	(33.143)	(7.856)	(5.266)	(6.698)	(19.755)
	Nilai buku	Arus kas wajib	2016	2017	2018	2019	2020 dan selanjutnya
31 Desember 2015							
Utang usaha dan lain-lain	14.284	(14.284)	(14.284)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	8.247	(8.247)	(8.247)	-	-	-	-
Pinjaman							
Utang bank	18.964	(23.760)	(5.182)	(4.339)	(8.780)	(2.037)	(3.422)
Obligasi dan wesel bayar	9.548	(20.919)	(1.032)	(1.012)	(1.008)	(1.226)	(16.641)
Utang sewa pembiayaan	4.580	(6.069)	(1.027)	(991)	(888)	(800)	(2.363)
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	1.520	(1.791)	(293)	(282)	(247)	(219)	(750)
Jumlah	57.143	(75.070)	(30.065)	(6.624)	(10.923)	(4.282)	(23.176)

Perbedaan antara nilai buku dengan arus kas wajib merupakan nilai bunga. Nilai bunga dari pinjaman mengambang ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga efektif pada tanggal pelaporan.

38. MANAJEMEN MODAL

Struktur modal Grup adalah sebagai berikut:

	2016		2015	
	Jumlah	Bagian	Jumlah	Bagian
Utang jangka pendek	911	0,78%	602	0,55%
Utang jangka panjang	30.888	26,59%	34.010	30,99%
Total utang	31.799	27,37%	34.612	31,54%
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	84.384	72,63%	75.136	68,46%
Jumlah	116.183	100%	109.748	100,00%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Secara berkala, Grup melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya utang yang lebih optimal. Dalam kasus kas menganggur dengan kesempatan investasi terbatas, Grup akan mempertimbangkan membeli kembali saham-sahamnya atau membayar dividen kepada para pemegang sahamnya.

Sebagai tambahan untuk patuh kepada pembatasan-pembatasan utang, Grup juga menjaga struktur modalnya pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya.

Rasio utang terhadap ekuitas (perbandingan utang dengan bunga bersih terhadap total ekuitas) adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Grup dan mengkaji efektifitas utang Grup. Grup memonitor tingkat utangnya untuk meyakinkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas sesuai atau dibawah rasio yang ditetapkan dalam pinjaman kontraktual dan bahwa rasio tersebut sebanding atau lebih baik daripada entitas industri telekomunikasi lain dalam area regional.

Rasio utang terhadap ekuitas Grup pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Jumlah utang dengan bunga	31.799	34.612
Dikurangi: kas dan setara kas	(29.767)	(28.117)
Utang bersih	2.032	6.495
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	84.384	75.136
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	2,41%	8,64%

Sebagaimana disajikan dalam Catatan 16, Grup dipersyaratkan untuk memelihara rasio utang terhadap ekuitas dan rasio *debt service coverage* tertentu oleh kreditur. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah mematuhi persyaratan permodalan yang diberikan oleh pihak eksternal.

39. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Penambahan aset tetap melalui:		
Utang usaha	6.199	4.979
Pertukaran non-moneter	636	-
Sewa pembiayaan	368	452
Kapitalisasi bunga	188	-
Penambahan aset takberwujud melalui:		
Utang usaha	41	179

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

- a. Pada tanggal 23 Januari 2017, Telkom Akses menerima restitusi pajak atas ketetapan lebih bayar PPN untuk periode fiskal Mei sampai dengan Desember 2014 sebesar Rp169,4 miliar.
- b. Pada tanggal 15 Februari 2017, Perusahaan telah berhasil meluncurkan satelit ke-9 nya yaitu Telkom 3S di Kourou, Guyana Prancis dengan nilai investasi mencapai US\$215 juta atau setara dengan Rp2.896 miliar yang mencakup biaya pembuatan satelit, jasa peluncuran dan asuransi.

41. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD (“IFRS”)

Tabel berikut menyajikan rekonsiliasi antara laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 untuk masing-masing perbedaan antara laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK dan IFRS.

	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	29.767	-	29.767
Aset keuangan lancar lainnya	1.471	-	1.471
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang			
Pihak berelasi	894	594	1.488
Pihak ketiga	6.469	(594)	5.875
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	537	-	537
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	584	-	584
Uang muka dan beban dibayar di muka	5.246	-	5.246
Tagihan restitusi pajak	592	-	592
Pajak dibayar di muka	2.138	-	2.138
Aset tersedia untuk dijual	3	-	3
Jumlah Aset Lancar	47.701	-	47.701
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	1.847	-	1.847
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	114.498	(268)	114.230
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	199	-	199
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	11.508	-	11.508
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	3.089	-	3.089
Aset pajak tangguhan - bersih	769	-	769
Jumlah Aset Tidak Lancar	131.910	(268)	131.642
JUMLAH ASET	179.611	(268)	179.343

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD (“IFRS”) (lanjutan)

	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	1.547	1.295	2.842
Pihak ketiga	11.971	(1.295)	10.676
Utang lain-lain	172	-	172
Utang pajak	2.954	-	2.954
Beban yang masih harus dibayar	11.283	-	11.283
Pendapatan diterima di muka	5.563	-	5.563
Uang muka pelanggan dan pemasok	840	-	840
Utang bank jangka pendek	911	-	911
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	4.521	-	4.521
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>39.762</u>	<u>-</u>	<u>39.762</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	745	-	745
Pendapatan diterima di muka	425	-	425
Liabilitas lainnya	29	-	29
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	613	-	613
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	6.126	-	6.126
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	26.367	-	26.367
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>34.305</u>	<u>-</u>	<u>34.305</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>74.067</u>	<u>-</u>	<u>74.067</u>
EKUITAS			
Modal saham	5.040	-	5.040
Tambahan modal disetor	4.931	(478)	4.453
Modal saham yang diperoleh kembali	(2.541)	-	(2.541)
Komponen ekuitas lainnya	339	(161)	178
Saldo laba	76.615	418	77.033
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	84.384	(221)	84.163
Kepentingan nonpengendali	21.160	(47)	21.113
Jumlah ekuitas	<u>105.544</u>	<u>(268)</u>	<u>105.276</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>179.611</u>	<u>(268)</u>	<u>179.343</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD (“IFRS”) (lanjutan)

	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
PENDAPATAN	116.333	-	116.333
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	(31.263)	-	(31.263)
Beban penyusutan dan amortisasi	(18.532)	(24)	(18.556)
Beban karyawan	(13.612)	-	(13.612)
Beban interkoneksi	(3.218)	-	(3.218)
Beban umum dan administrasi	(4.610)	-	(4.610)
Beban pemasaran	(4.132)	-	(4.132)
(Rugi) selisih kurs - bersih	(52)	-	(52)
Penghasilan lain-lain	750	1	751
Beban lain-lain	(2.469)	-	(2.469)
LABA USAHA	39.195	(23)	39.172
Penghasilan pendanaan	1.716	-	1.716
Biaya pendanaan	(2.809)	-	(2.809)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	87	-	87
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	38.189	(23)	38.166
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	(9.017)	-	(9.017)
LABA TAHUN BERJALAN	29.172	(23)	29.149
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(40)	-	(40)
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	0	-	0
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	(1)	-	(1)
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba aktuarial-bersih	(2.058)	-	(2.058)
Penghasilan komprehensif lain-bersih	(2.099)	-	(2.099)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	27.073	(23)	27.050
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	19.352	(19)	19.333
Kepentingan nonpengendali	9.820	(4)	9.816
	29.172	(23)	29.149
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	17.331	(19)	17.312
Kepentingan nonpengendali	9.742	(4)	9.738
	27.073	(23)	27.050
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (dalam jumlah penuh)			
Laba bersih per saham	196,19	(0,20)	195,99
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)	19.619,11	(19,26)	19.599,85

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD* ("IFRS") (lanjutan)

a. Hak atas tanah

Berdasarkan PSAK, hak atas tanah dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Berdasarkan IFRS, hak atas tanah dicatat sebagai sewa pembiayaan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Hak atas tanah diamortisasi selama masa sewa.

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi oleh suatu pemerintahan. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

Berdasarkan IFRS, entitas berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi oleh suatu pemerintahan. Pemerintah dalam hal ini mengacu pada pemerintah, instansi pemerintah dan lembaga sejenis baik lokal, nasional maupun internasional.



LAMPIRAN TABEL

NERACA

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

(Angka dalam Tabel dinyatakan dalam Miliaran Rupiah)

URAIAN	TAHUN		
	2014	2015	2016
Kas	Rp. 17.672	Rp. 28.117	Rp. 29.767
Bank	Rp. 2.656	Rp. 3.855	Rp. 4.164
Persediaan	Rp. 474	Rp. 528	Rp. 584
Piutang Usaha	Rp. 6.848	Rp. 3.048	Rp. 2.990
Aset Lancar	Rp. 33.762	Rp. 47.912	Rp. 47.701
Penyusutan	Rp. 94.809	Rp. 103.700	Rp. 114.498
Total Aktiva	Rp. 140.895	Rp. 166.173	Rp. 179.611
Hutang Lancar	Rp. 31.786	Rp. 35.413	Rp. 39.762
Modal Sendiri	Rp. 86.125	Rp. 93.428	Rp. 105.544

LAPORAN LABA RUGI

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

(Angka dalam Tabel dinyatakan dalam Miliaran Rupiah)

URAIAN	TAHUN		
	2014	2015	2016
Penjualan	Rp. 89.696	Rp. 102.470	Rp. 116.333
Pendapatan Usaha	Rp. 89.696	Rp. 102.470	Rp. 116.333
Laba Sebelum Pajak	Rp. 28.784	Rp. 31.342	Rp. 38.189
Laba Setelah Pajak	Rp. 21.446	Rp. 23.317	Rp. 29.172

Tabel 3.1

Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan

Keterangan	Tingkat Prestasi			
	Baik Sekali	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Likuiditas				
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	175% - 200%	150% - 174% atau 201% - 219%	100% - 149% atau 220% - 239%	Kurang dari 100% atau Lebih dari 240%
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	10% - 15%	16% - 20%	21% - 25%	Kurang dari 10% atau

				lebih dari 25%
Rasio Singkat (<i>Quick Ratio</i>)	180% - 200%	150% - 175% atau 203% - 220%	100% - 150% atau 230% - 240%	Lebih dari 100% atau kurang dari 100%
Solvabilitas				
<i>Total Assets To Debt Ratio</i>	151% - 170%	121% - 150% atau lebih dari 171%	110% - 149%	Kurang dari 110%
<i>Net Worth to Debt Ratio</i>	149% - 165%	120% - 148% atau lebih dari 165%	110% - 119%	Kuran dari 110%
Rentabilitas				
Modal Sendiri	11% - 20%	8% - 10%	5% - 7%	Kurang dari 5%
ROA	Lebih dari 10%	7,5% - 10%	5% - 7,5%	Atau lebih dari 20% Kurang dari 5%

Tabel 3.2
Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor		Kategori
	Non- Infra		
15 < ROE	20		Sangat Sehat
13 < ROE ≤ 15	18		Sehat
11 < ROE ≤ 13	16		
9 < ROE ≤ 11	14		
7,9 < ROE ≤ 9	12		Cukup Sehat
6,6 < ROE ≤ 7,9	10		
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5		
4 < ROE ≤ 5,3	7		Kurang Sehat
2,5 < ROE ≤ 4	5,5		

$1 < ROE \leq 2,5$	4	Tidak Sehat
$0 < ROE \leq 1$	2	
$ROE < 0$	0	

Tabel 3.3
Skor Penilaian ROI

ROI(%)	Skor	Kategori
	Non- Infra	
$18 < ROI$	15	Sangat Sehat
$15 < ROI \leq 18$	13,5	Sehat
$13 < ROI \leq 15$	12	
$12 < ROI \leq 13$	10,5	
$10,5 < ROI \leq 12$	9	Cukup Sehat
$9 < ROI \leq 10,5$	7,5	
$7 < ROI \leq 9$	6	
$5 < ROI \leq 7$	5	Kurang Sehat
$3 < ROI \leq 5$	4	
$1 < ROI \leq 3$	3	
$0 < ROI \leq 1$	2	Tidak Sehat
$ROI < 0$	1	

Tabel 3.4
Skor Penilaian Cash Ratio

Cash Ratio = X (%)	Skor	Kategori
	Non- Infra	
$X \geq 35$	5	Sangat Sehat
$25 > x \leq 35$	4	Sehat
$15 > x < 25$	3	
$10 > x < 15$	2	
$5 > x < 10$	1	Kurang Sehat
$0 > x < 5$	0	Tidak Sehat

Tabel 3.5
Skor Penilaian Current Ratio

Current Ratio = X (%)	Skor	Kategori
	Non- Infra	
$125 \leq X$	5	Sangat Sehat
$110 \leq X < 125$	4	Sehat
$100 \leq X < 110$	3	

$95 \leq X < 100$	2	Kurang Sehat
$90 \leq X < 95$	1	
$X < 90$	0	Tidak Sehat

Tabel 3.6
Skor Penilaian *Collection Periods*

<i>Collection Periods = X (Hari)</i>	Perbaikan = X (Hari)	Skor	Kategori
		Non- Infra	
$x \leq 60$	$x > 35$	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4	
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3	
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4	Kurang Sehat
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8	
$240 < x \leq$	$3 < x \leq 6$	1,2	Tidak Sehat

Tabel 3.7
Skor Penilaian *Perputaran Persediaan*

PP = X (Hari)	Perbaikan = X (Hari)	Skor	Kategori
		Non- Infra	
$x \leq 60$	$35 < x$	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4	
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3	
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4	Kurang Sehat
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8	
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2	Tidak Sehat
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6	

Tabel 3.8
Skor Penilaian *Asset Turn Over*

TATO = X (%)	Perbaikan = X (Hari)	Skor	Kategori
		Non- Infra	
$120 < x$	$20 < x$	5	Sangat Sehat
$105 < x \leq 120$	$5 < x \leq 20$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	4	

$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	3,5	Cukup Sehat
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	3	
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	2,5	Kurang Sehat
$20 < x \leq 40$	$x \leq 0$	2	
$x \leq 20$	$x \leq 0$	1,5	Tidak Sehat

Tabel 3.9
Skor Penilaian Total Modal Sendiri terhadap Total Asset

TATO = X (%)	Skor
	Non- Infra
$x < 0$	0
$0 \leq x < 10$	4
$10 \leq x < 20$	6
$20 \leq x < 30$	7,25
$30 \leq x < 40$	10
$40 \leq x < 50$	9
$50 \leq x < 60$	8,5
$60 \leq x < 70$	8
$70 \leq x < 80$	7,5
$80 \leq x < 90$	7
$90 \leq x < 100$	6,5

Tabel 3.10
Indikator untuk Mengukur Kinerja Keuangan

No.	Indikator	Bobot	
		Infra	Non-Infra
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2.	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3.	Rasio Kas	3	5
4.	Rasio Lancar	4	5
5.	<i>Collection Periods</i>	4	5
6.	Perputaran Persediaan	4	5
7.	Perputaran Total Asset	4	5
8.	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

Tabel 3.11
Penilaian Kesehatan BUMN

Tingkat Kesehatan	Kriteria Tingkat Kesehatan Secara Keseluruhan (Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi)
Sehat	
AAA	>95
AA	80 < TS < 95
A	65 < TS < 80
Kurang Sehat	
BBB	50 < TS < 65
BB	40 < TS < 50
B	30 < TS < 40
Tidak Sehat	
CCC	20 < TS < 30
CC	10 < TS < 10
C	

Tabel 5.1
Hasil Perhitungan ROE pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
Periode 2014-2016

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp.)	Total Modal (Rp.)	ROE
2014	21.446	86.125	24,90 %
2015	23.317	93.428	24,96 %
2016	29.172	105.544	27,64 %

Sumber : Data Telah Diolah, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

Tabel 5.2
Hasil Perhitungan ROI pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
Periode 2014-2016

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Tahun	EBIT + Penyusutan (Rp.)	Total Aktiva (Rp.)	ROI
2014	123.593	140.895	87,72 %
2015	135.042	166.173	81,27 %
2016	152.687	179.611	85,01 %

Sumber : Data Diolah, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

Tabel 5.3
Hasil Perhitungan Rasio Kas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Tahun	Kas + Bank (Rp.)	Hutang Lancar (Rp.)	Rasio Kas
2014	20.328	31.786	63,95 %
2015	31.972	35.413	90,28 %
2016	33.931	39.762	85,34 %

Sumber : Data Diolah, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

Tabel 5.4
Hasil Perhitungan Rasio Lancar pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Tahun	Aset Lancar (Rp.)	Hutang Lancar (Rp.)	Rasio Lancar
2014	33.762	31.786	106,22 %
2015	47.912	35.413	135,29 %
2016	47.701	39.762	119,97 %

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

Tabel 5.5
Hasil Perhitungan Collection Periods (CP) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Tahun	Total Piutang Usaha (Rp.)	Total Pendapatan Usaha (Rp.)	CP	Perbaikan
2014	6.848	89.696	28 Hari	-
2015	3.048	102.470	11 Hari	17 Hari
2016	2.990	116.333	9 Hari	1 Hari

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

Tabel 5.6
Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (PP) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Tahun	Total Persediaan (Rp.)	Total Pendapatan Usaha (Rp.)	PP	Perbaikan
2014	474	89.696	2 Hari	-
2015	528	102.470	2 Hari	-
2016	584	116.333	2 Hari	-

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

Tabel 5.7
Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset pada
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Tahun	Total Penjualan (Rp.)	Total Aktiva (Rp.)	TATO %
2014	89.696	140.895	63,66
2015	102.470	166.173	61,66
2016	116.333	179.611	64,77

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

Tabel 5.8
Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset pada
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Tahun	Total Modal Sendiri (Rp.)	Total Aset (Rp.)	TMS terhadap TA
2014	86.125	140.895	61,13 %
2015	93.428	166.173	56,22 %
2016	105.544	179.611	58,76 %

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016

Tabel 5.9
Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
Periode 2014 Berdasarkan Keputusan KEPMEN BUMN
NO.100/MBU/2002

Indikator	Periode 2014			
	Kinerja Keuangan	Skor	Keterangan	
			Predikat	Kategori
ROE	24,90%	20	-	-
ROI	87,72%	15	-	-
Rasio Kas	63,95%	5	-	-
Rasio Lancar	106,22%	3	-	-
CP	28 Hari	5	-	-
PP	2 Hari	5	-	-
Perputaran Total Aset	63,66%	3	-	-
TMS terhadap TA	61,13%	8	-	-
Total Skor		64	AA	SEHAT

Keterangan : PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. adalah SEHAT

Tabel 5.10
Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
Periode 2015 Berdasarkan Keputusan KEPMEN BUMN
NO.100/MBU/2002

Indikator	Periode 2015			
	Kinerja Keuangan	Skor	Keterangan	
			Predikat	Kategori
ROE	24,96%	20	-	-
ROI	81,27%	15	-	-
Rasio Kas	90,28%	5	-	-
Rasio Lancar	135,29%	5	-	-
CP	11 Hari	5	-	-
PP	2 Hari	5	-	-
Perputaran Total Aset	61,66%	3	-	-
TMS terhadap TA	56,22%	8,5	-	-
Total Skor		66,5	AA	SEHAT

Keterangan : PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. adalah SEHAT

Tabel 5.11
Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
Periode 2016 Berdasarkan Keputusan KEPMEN BUMN
NO.100/MBU/2002

Indikator	Periode 2016			
	Kinerja Keuangan	Skor	Keterangan	
			Predikat	Kategori
ROE	27,64%	20	-	-
ROI	85,01%	15	-	-
Rasio Kas	85,34%	5	-	-
Rasio Lancar	119,97%	4	-	-
CP	9 Hari	5	-	-
PP	2 Hari	5	-	-
Perputaran Total Aset	64,77%	3	-	-
TMS terhadap TA	58,76%	8,5	-	-
Total Skor		65,5	AA	SEHAT

Keterangan : PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. adalah SEHAT

LAMPIRAN GAMBAR

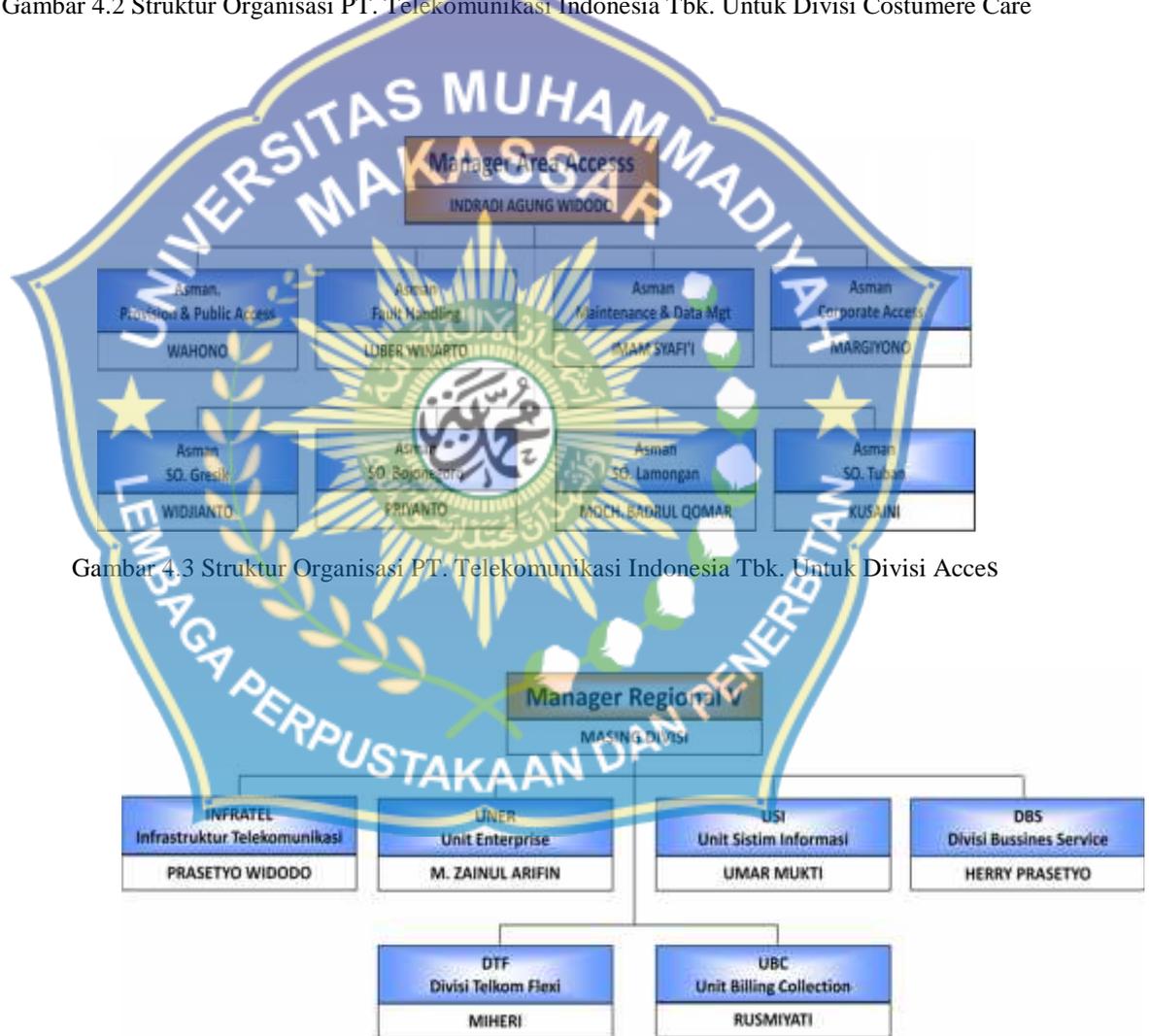


Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

Gambar 4.1 Logo PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

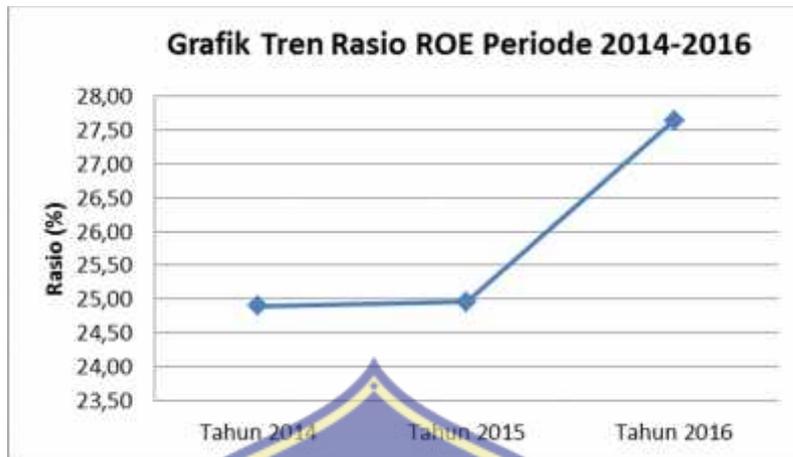


Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Untuk Divisi Costumere Care

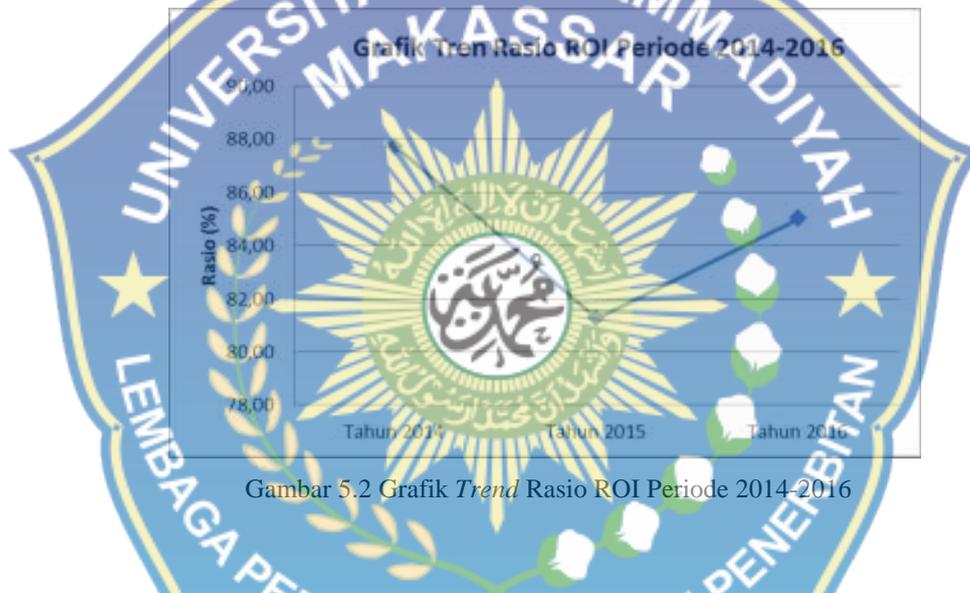


Gambar 4.3 Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Untuk Divisi Acces

Gambar 4.4 Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Untuk Manager Regional V



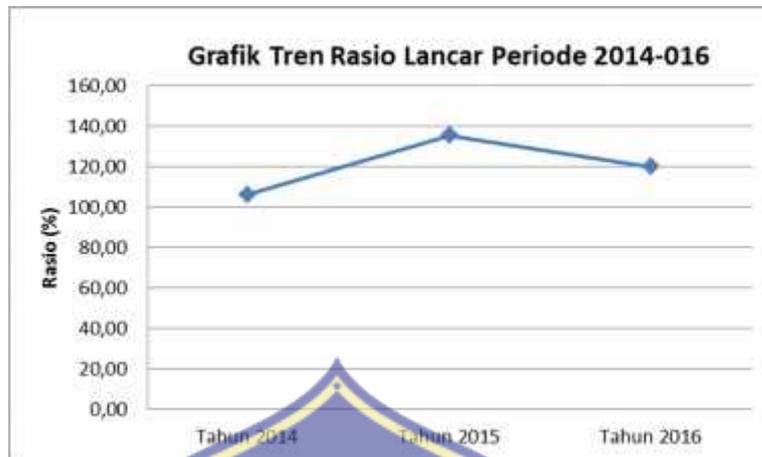
Gambar 5.1 Grafik *Trend* Rasio ROE Periode 2014-2016



Gambar 5.2 Grafik *Trend* Rasio ROI Periode 2014-2016



Gambar 5.3 Grafik *Trend* Rasio Kas Periode 2014-2017



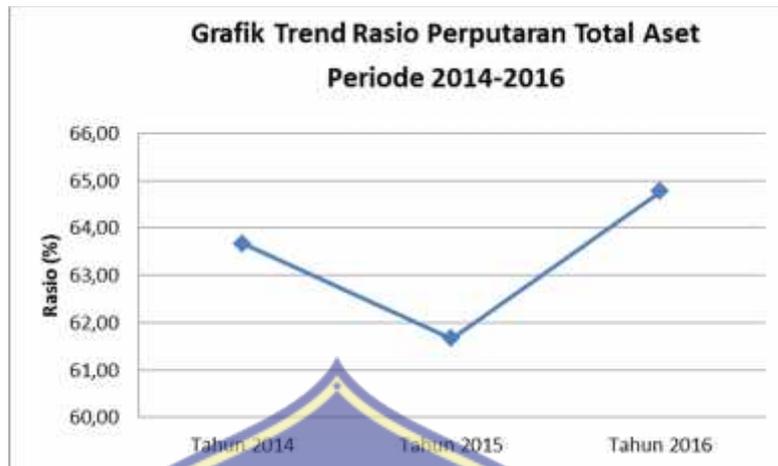
Gambar 5.4 Grafik *Trend* Rasio Lancar Periode 2014-2016



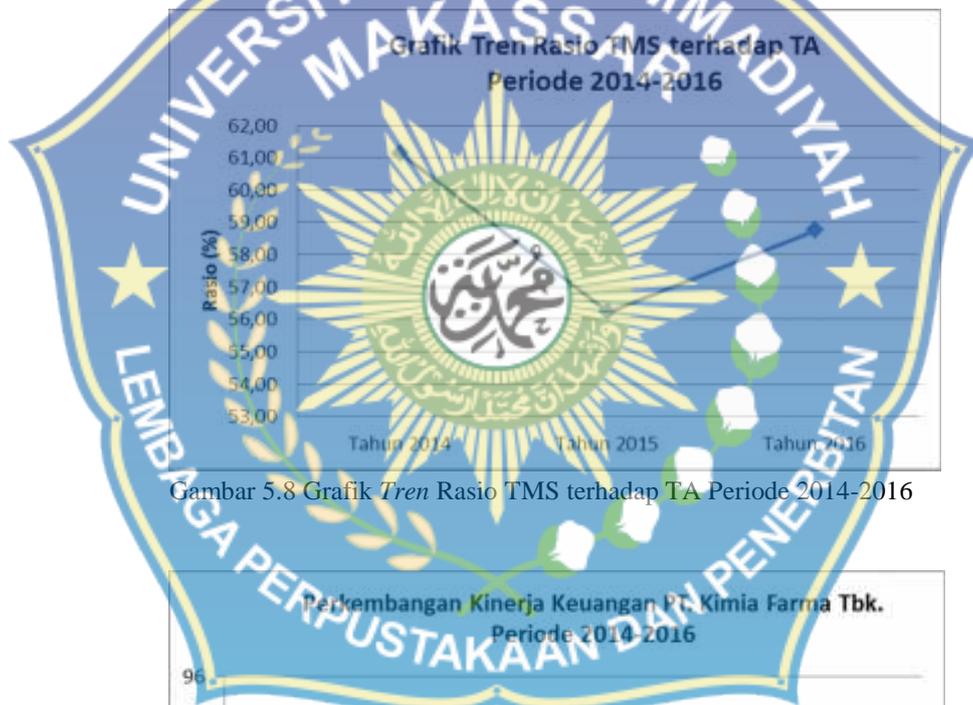
Gambar 5.5 Grafik *Trend* Rasio *Collection Periods* Periode 2014-2016



Gambar 5.6 Grafik *Trend* Rasio Perputaran Persediaan Periode 2014-2016



Gambar 5.7 Grafik *Tren* Rasio Perputaran Total Aset Periode 2014-2016



Gambar 5.8 Grafik *Tren* Rasio TMS terhadap TA Periode 2014-2016



Gambar 5.9 Grafik *Perkembangan* Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2016